



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
RPJMD 2014 -2018



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN SIDRAP
TAHUN 2014

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang 2014-2018 dapat diselesaikan. Substansi dokumen RPJMD adalah transformasi kontrak politik Bupati dan Wakil Bupati terpilih yang telah terangkum dalam Visi, Misi, Janji-janji Kampanye, dan Program Prioritas dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan kepada warga masyarakat Bumi Nene'Mallomo. Penyusunan RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 merujuk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai Hirarki Peraturan Perundang-undangan, maka RPJMD ini didasarkan pada Undang-undang 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

Tujuan penyusunan Dokumen RPJMD adalah untuk memberikan arah bagi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang seutuhnya selama lima tahun ke depan dan menyelaraskan kondisi daerah, permasalahan pembangunan, isu strategis, program strategis, kerangka pendanaan, indikator kinerja, dan gambaran pengelolaan keuangan daerah. Dokumen ini merupakan pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah, serta Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang merupakan dokumen tahunan. Program-program yang termuat dalam dokumen tersebut, diharapkan dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang dengan indikator peningkatan pendapatan per kapita menjadi dua kali lipat lima tahun yang akan datang. Dengan kerjasama dan kerja keras bersama seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah lingkup Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang yang didukung oleh semua unsur yang ada di daerah ini, harapan tersebut dapat kita wujudkan.

Dokumen RPJMD ini, kami mengajak semua pemangku kepentingan secara bersama-sama berbuat untuk mewujudkan Visi dan Misi yaitu “TERWUJUDNYA SIDENRENG RAPPANG YANG MAJU DAN TERKEMUKA BERSAMA MASYARAKAT RELIGIUS DENGAN PENDAPATAN MENINGKAT DUA KALI LIPAT.”

BUPATI SIDENRENG RAPPANG,

H. RUSDI MASSE

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1 Latar Belakang.....	I-1
1.2 Dasar Hukum Penyusunan	I-4
1.3 Hubungan Antar Dokumen	I-7
1.4 Sistematika Penulisan	I-9
1.5 Maksud dan Tujuan	I-11
BAB II GAMBARAN UMUM DAN KONDISI DAERAH.....	II-1
2.1 Aspek Geografi dan Demografi	II-1
2.1.1 Karakteristik lokasi dan wilayah	II-1
2.1.2 Potensi pengembangan wilayah	II-9
2.1.3 Wilayah rawan bencana	II-14
2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat	II-23
2.2.1 Kesejahteraan dan pemerataan ekonomi	II-23
2.2.2 Kesejahteraan masyarakat	II-35
2.2.3 Fokus Seni budaya dan olahraga	II-51
2.3 Aspek Pelayanan Umum.....	II-33
2.3.1 Fokus Pelayanan urusan wajib	II-59
2.3.2 Fokus Layanan urusan pilihan	II-101
2.4 Aspek Daya Saing Daerah	II-119
2.4.1 Kemampuan ekonomi daerah	II-119
2.4.2 Fasilitas wilayah/infrastruktur	II-120
2.4.3 Iklim berinvestasi	II-121
2.4.4 Fokus Sumber Daya berinvestasi	II-121
BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN.....	III-1
3.1 Kinerja keuangan Tahun 2009-2013	III-2
3.1.1 Kinerja pelaksanaan APBD	III-2
3.1.2 Neraca daerah	III-33
3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan 2009-2013.....	III-41
3.2.1 Proporsi penggunaan anggaran	III-47
3.2.2 Analisis pembiayaan	III-50
3.3 Kerangka Pendanaan	III-54
3.3.1 Analisis pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama.....	III-55
3.3.2 Penghitungan kerangka pendanaan	III-57
BAB IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS	IV-1

	4.1 Permasalahan Pembangunan	IV-1
	4.2 Isu Strategis	IV-23
BAB V	PENYAJIAN VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN ...	V-1
	5.1 Visi	V-1
	5.2 Misi	V-3
	5.3 Tujuan dan Sasaran	V-7
BAB VI	STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN	
	6.1 Strategi	VI-1
	6.2 Arah Kebijakan	VI-11
BAB VII	KEBIJAKAN UMUM DAN	VII-1
	PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	
BAB VIII	INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS	VIII-1
	YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN	
BAB IX	PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH	IX-1
BAB X	PEDOMAN TRANSISI & KAIDAH PELAKSANAAN...	X-1
BAB XI	PENUTUP	XI-1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Daerah Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang menurut kecamatan (Ha), Persentase Luas dan Jumlah Kelurahan/Desa 2011	II-2
Tabel 2.2	Keadaan Topografi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012	II-4
Tabel 2.3	Nama Sungai, Panjang, Lebar dan Kedalaman Sungai Di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-7
Tabel 2.4	Penggunaan Lahan di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-9
Tabel 2.5	Pusat-Pusat Kegiatan di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-11
Tabel 2.6	Lokasi Pengembangan Kawasan Budidaya di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-11
Tabel 2.7	Kejadian Bencana Alam di Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011 2013	II-16
Tabel 2.8	Kejadian Bencana Akibat Kelalaian Manusia di Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011 – 2013	II-16
Tabel 2.9	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa) Tahun 2008-2012	II-17
Tabel 2.10	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa) Tahun 2008-2012	II-18
Tabel 2.11	Kepadatan Penduduk Per Km ² Tahun 2008 – 2012	II-19
Tabel 2.12	Sex Ratio Penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008 – 2012	II-20
Tabel 2.13	Jumlah Rumah Tangga Menurut Kecamatan Tahun 2008-2012	II-21
Tabel 2.14	Anggota Rumah Tangga Menurut Kecamatan Tahun 2008-2012	II-22
Tabel 2.15	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang menurut Sektor Tahun 2008-2012	II-24
Tabel 2.16	Perbandingan laju Pertumbuhan Ekonomi pada Enam Wilayah Kabupaten/Kota dan Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012	II-25
Tabel 2.17	Perkembangan dan Pertumbuhan PDRB ADHB dan ADHK Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2012	II-25
Tabel 2.18	Perbandingan PDRB pada Enam Wilayah Kabupaten dan Sulawesi Selatan Tahun 2012 (Juta Rupiah)	II-26
Tabel 2.19	Perkembangan Nilai dan Kontribusi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012	II-26
Tabel 2.20	Distribusi PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang Menurut Sektor ADHB Tahun 2008 – 2012.	II-28
Tabel 2.21	Sandingan Perkembangan Laju Inflasi Nasional, Provinsi Sulawesi Selatan dan Kota Parepare Tahun 2008-2012	II-29
Tabel 2.22	PDRB Perkapita Kabupaten Sidenreng Rappang Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012	II-29
Tabel 2.23	Perbandingan PDRB Per Kapita pada Enam Wilayah Kabupaten/Kota dan Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012	II-30
Tabel 2.24	Perbandingan PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang, Propinsi Sulawesi Selatan dan Nasional Tahun 2008 - 2012 (Rupiah)	II-31
Tabel 2.25	Angka Kriminalitas	II-34
Tabel 2.26	Perkembangan IPM Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008 – 2012	II-35
Tabel 2.27	Angka Kelangsungan Hidup Bayi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-47
Tabel 2.28	Angka Kematian Bayi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-47
Tabel 2.29	Persentase Balita Gizi Buruk Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-50
Tabel 2.30	Rasio Penduduk yang Bekerja Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2013	II-51
Tabel 2.31	Rasio Penduduk Angkatan Kerja yang Bekerja dengan Angkatan Kerja Kabupaten Sidenreng Rappang	II-51

Tabel 2.32	Perkembangan Seni Budaya dan Olahraga Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-52
Tabel 2.33	Instrumen Kepemudaan Tahun 2013	II-52
Tabel 2.34	Jumlah Gedung/Lapangan Olahraga Berdasarkan Kecamatan	II-53
Tabel 2.35	Jumlah Klub Olahraga Berdasarkan Kecamatan	II-54
Tabel 2.36	Jumlah Kegiatan Olah Raga Berdasarkan Kecamatan Tahun 2009 – 2013	II-55
Tabel 2.37	Organisasi Kesenian dan Sarana Pementasan Seni dan Budaya Tahun 2013	II-56
Tabel 2.38	Situs Cagar Budaya Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013	II-56
Tabel 2.39	Benda, Situs Budaya dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	II-57
Tabel 2.40	Jenis Obyek Wisata Tahun 2013	II-57
Tabel 2.41	Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Asing) tahun 2010-2013	II-58
Tabel 2.42	Kinerja Urusan Pendidikan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008 – 2013	II-61
Tabel 2.43	Kinerja Kesehatan Tahun 2009 – 2013 Kab Sidenreng Rappang	II-65
Tabel 2.44	Proporsi Panjang Jaringan Jalan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-66
Tabel 2.45	Hasil Capaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Sidenreng Rappang sampai dengan tahun 2013	II-67
Tabel 2.46	Rasio Jaringan Irigasi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012	II-67
Tabel 2.47	Rasio Tempat Pembuangan Sampah terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012	II-67
Tabel 2.48	Hasil Capaian Kinerja Urusan Perumahan Kabupaten Sidenreng Rappang sampai dengan tahun 2013	II-68
Tabel 2.49	Jumlah Infrastruktur Permukiman yang Terlayani	II-69
Tabel 2.50	Kinerja Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya dalam penanganan Kebakaran Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013	II-69
Tabel 2.51	Dokumen perencanaan permukiman yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-71
Tabel 2.52	Presentase Rumah Tangga Bersanitasi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-71
Tabel 2.53	Panjang Drainase yang terbangun Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-72
Tabel 2.54	Rasio Rumah Layak Huni Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2010-2013	II-72
Tabel 2.55	Data Perhubungan Tahun 2009 – 2013 Kab Sidenreng Rappang	II-73
Tabel 2.56	Hasil Kinerja Urusan Lingkungan Hidup	II-74
Tabel 2.57	Jumlah Armada Kebersihan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-75
Tabel 2.58	Kinerja Urusan kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 – 2013	II-75
Tabel 2.59	Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2010-2013	II-76
Tabel 2.60	Angkatan Kerja di Bawah Umur 15-19 Tahun Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-77
Tabel 2.61	Rata-rata Jumlah Anak Per Keluarga Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-77
Tabel 2.62	Rasio Akseptor KB Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-78
Tabel 2.63	Hasil Kinerja Urusan Keluarga Berencana Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008 - 2013	II-78
Tabel 2.64	Capaian Kinerja Sarana Sosial LKS	II-78
Tabel 2.65	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012	II-79
Tabel 2.66	PMKS yang memperoleh bantuan sosial Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-80

Tabel 2.67	Presentase Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-80
Tabel 2.68	Jenis dan Jumlah kejadian Bencana Alam di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-81
Tabel 2.69	Penduduk Usia 15 Tahun ke atas Dirunci Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja serta Jenis Kelamin Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013	II-81
Tabel 2.70	Penduduk Angkatan Kerja Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012	II-82
Tabel 2.71	Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2012	II-83
Tabel 2.72	Pencari Kerja yang ditempatkan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-83
Tabel 2.73	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2012	II-83
Tabel 2.74	Keselamatan dan Perlindungan Kerja Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008 – 2013	II-84
Tabel 2.75	Data Ketrasmigrasian Kab Sidenreng Rappang Tahun 2012	II-85
Tabel 2.76	Presentase Koperasi Aktif Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 - 2013	II-86
Tabel 2.77	Jumlah UKM Non BPR/LKM Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 - 2013	II-86
Tabel 2.78	Data Perkembangan Jumlah Usaha Mikro dan Kecil Tahun 2009-2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-86
Tabel 2.79	Jumlah Investor Berskala Nasional dan (PMDN/PMA) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013	II-87
Tabel 2.80	Situs Budaya Kab Sidenreng Rappang Tahun 2008 - 2012	II-87
Tabel 2.81	Jumlah Organisasi Pemuda per Kecamatan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-89
Tabel 2.82	Jumlah Kegiatan Kepemudaan per Kecamatan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-89
Tabel 2.83	Jumlah Kegiatan Olahraga Perkecamatan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-90
Tabel 2.84	Perkembangan Seni Budaya dan Olahraga Tahun 2009-2013	II-90
Tabel 2.85	Data Kegiatan Pembinaan Politik Daerah	II-91
Tabel 2.86	Jumlah Jabatan Struktural Pemerintah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013	II-91
Tabel 2.87	Jumlah SKPD Lingkup Pemerintah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013	II-91
Tabel 2.88	Jumlah dan Nomenklatur Dinas Pemerintah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2008	II-92
Tabel 2.89	Jumlah dan Nomenklatur Lembaga Teknis Daerah Pemerintah Kab. Sidenreng Rappang	II-92
Tabel 2.90	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2012	II-93
Tabel 2.91	Penegakan PERDA Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-93
Tabel 2.92	Cakupan Patroli Petugas Satpol PP Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2013	II-93
Tabel 2.93	Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-94
Tabel 2.94	Data Penyuluh Sektor Pertanian berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013	II-95
Tabel 2.95	Data Perkembangan Kelembagaan Kelompok Tani Tahun 2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-95
Tabel 2.96	Data Kelembagaan Kelompok Wanita Tani Tahun 2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-96
Tabel 2.97	Regulasi Ketahanan Pangan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-97
Tabel 2.98	Ketersediaan Pangan Utama Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-97
Tabel 2.99	Jumlah Kelembagaan Masyarakat Tahun 2009 – 2013	II-98
Tabel 2.100	Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-98
Tabel 2.101	Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan PKK Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-99

Tabel 2.102	PKK Aktif Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-99
Tabel 2.103	Jumlah Perpustakaan, Pengunjung dan Koleksi Buku Perpustakaan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-100
Tabel 2.104	Perkembangan Pengelolaan Arsip Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-100
Tabel 2.105	Jumlah Perpustakaan, Pengunjung, dan Koleksi Buku Perpustakaan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-101
Tabel 2.106	Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008 – 2012	II-101
Tabel 2.107	Tabel Perkembangan Produksi dan Luas Panen Komoditi Tanaman Pangan, Palawija, Hortikutura Tahun 2010-2012	II-102
Tabel 2.108	Penggunaan Pupuk Kurun Waktu 5 (Lima) Tahun 2009 – 2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-103
Tabel 2.109	Data Sebaran Penggilingan Padi Besar Selama Kurun Waktu Tahun 2009 - 2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-104
Tabel 2.110	Data Perkembangan Perintisan Jalan Tani Selama Tahun 2009 -2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-105
Tabel 2.111	Sebaran Perkembangan Alat Mekanisasi Pertanian Tahun 2009 – 2012 di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-107
Tabel 2.112	Perkembangan Produksi dan Luas Panen Komoditi Perkebunan Tahun 2010-2012 di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-109
Tabel 2.113	Luas Hutan Lindung, Hutan Produksi Terbatas, dan Kebun Bibit Rakyat yang telah di rehabilitasi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	II-110
Tabel 2.114	Data Perkembangan populasi Ternak Tahun 2009 – 2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-112
Tabel 2.115	Data Perkembangan Produksi Peternakan Tahun 2009 – 2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-113
Tabel 2.116	Data Perkembangan Luas Area Budidaya Perikanan Tahun 2009-2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-113
Tabel 2.117	Data Perkembangan Kelompok Pembudidaya Ikan Tahun 2009-2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-114
Tabel 2.118	Data Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap 2009-2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang	II-114
Tabel 2.119	Perkembangan Industri Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008 – 2012	II-115
Tabel 2.120	Data Perkembangan Industri	II-116
Tabel 2.121	Data Ketransmigrasian	II-118
Tabel 2.122	Persentase Konsumsi Pangan & Non Pangan	II-119
Tabel 2.123	Data Perhubungan Tahun 2009 – 2013 Kab Sidenreng Rappang	II-121
Tabel 2.124	Daftar Izin Yang Dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang	II-121
Tabel 2.125	Jenis –Jenis Retribusi Pendapatan Asli Daerah	II-122
Tabel 2.126	Angka Kriminalitas	II-124
Tabel 2.127	Tabel Indikator Pendidikan Tahun 2009 – 2012	II-125
Tabel 2.128	Persentase penduduk yang bekerja menurut jenjang pendidikan Tahun 2013	II-127
Tabel 2.129	Tabel Keadaan Penduduk berdasarkan Kemampuan Baca Tulis,,Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Tahun 2013	II-128
Tabel 2.130	Tabel Rasio Ketergantungan Tahun 2008 – 2012	II-128
Tabel 3.1	Derajat Otonomi Fiskal Daerah (DOFD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 – 2013	III-3
Tabel 3.2	Pertumbuhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 – 2013	III-4
Tabel 3.3	Perkembangan dan Realisasi APBD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 – 2013	III-6
Tabel 3.4	Target Pendapatan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	III-8

Tabel 3.5	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 – 2013	III-10
Tabel 3.6	Jenis-jenis Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	III-11
Tabel 3.7	Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 – 2013	III-11
Tabel 3.8	Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah pada APBD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 – 2013	III-12
Tabel 3.9	Target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	III-13
Tabel 3.10	Jenis-jenis Pajak Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	III-14
Tabel 3.11	Target dan Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-15
Tabel 3.12	Target dan Realisasi Hasil Kekayaan Daerah yang dipisahkan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-17
Tabel 3.13	Target dan Realisasi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-18
Tabel 3.14	Target dan Realisasi Dana Perimbangan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-19
Tabel 3.15	Target dan Realisasi Dana Bagi Hasil Pajak/Dana Bagi Hasil Bukan Pajak Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	III-20
Tabel 3.16	Target dan Realisasi Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	III-20
Tabel 3.17	Target dan Realisasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	III-21
Tabel 3.18	Target dan Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-22
Tabel 3.19	Target dan Realisasi Pendapatan Hibah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-22
Tabel 3.20	Target dan Realisasi Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-23
Tabel 3.21	Target dan Realisasi Dana Bagi Hasil Pajak Propinsi & Pemda lainnya Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-24
Tabel 3.22	Target dan Realisasi Bantuan Keuangan dari Prop./Kab./Kota/lainnya Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-24
Tabel 3.23	Target dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-25
Tabel 3.24	Target dan Realisasi Belanja Tidak Langsung Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-26
Tabel 3.25	Target dan Realisasi Belanja Pegawai Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-27
Tabel 3.26	Target dan Realisasi Belanja Subsidi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-27
Tabel 3.27	Target dan Realisasi Belanja Hibah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-28
Tabel 3.28	Target dan Realisasi Belanja Bantuan Sosial Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-29
Tabel 3.29	Target dan Realisasi Belanja Bantuan Keuangan kepada Kabupaten/Kota Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-29

Tabel 3.30	Target dan Realisasi Belanja Tidak Terduga Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-30
Tabel 3.31	Target dan Realisasi Belanja Langsung Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-30
Tabel 3.32	Target dan Realisasi Belanja Pegawai pada Belanja Langsung Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-31
Tabel 3.33	Target dan Realisasi Belanja Pegawai pada Belanja Barang dan Jasa Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	III-31
Tabel 3.34	Target dan Realisasi Belanja Modal Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-32
Tabel 3.35	Target dan Realisasi Penerimaan Pembiayaan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-32
Tabel 3.36	Target dan Realisasi SiLPA Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-33
Tabel 3.37	Rata-rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III-36
Tabel 3.38	Analisis Rasio Keuangan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011 -2013	III-40
Tabel 3.39	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	III-46
Tabel 3.40	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Sidenreng Rappang	III-47
Tabel 3.41	Pengeluaran Periodik, wajib dan mengikat serta prioritas utama Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2013	III-48
Tabel 3.42	Realisasi Anggaran Pembiayaan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2013	III-50
Tabel 3.43	Defisit Riil Anggaran Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2013	III-51
Tabel 3.44	Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2013	III-51
Tabel 3.45	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2013	III-52
Tabel 3.46	Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2013	III-53
Tabel 3.47	Proyeksi Pengeluaran Periodik, wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama Kabupaten Sidenreng Rappang 2014-2018	III-55
Tabel 3.48	Daya Pajak (Tax Effort) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2012	III-56
Tabel 3.49	Estimasi Penerimaan Pendapatan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018	III-58
Tabel 3.50	Kapasitas Rill kemampuan keuangan daerah untuk mendanai keuangan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2015-2019	III-59
Tabel 3.51	Rencana penggunaan kapasitas rill kemampuan keuangan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang, 2014-2018	III-60
Tabel 3.52	Pendanaan Prioritas Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018	III-61
Tabel 3.53	Jumlah Anggaran Berdasarkan belanja Langsung dan Tidak Langsung Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Anggaran 2014 – 2018	III-63
Tabel 3.54	Kebijakan Alokasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018	III-64
Tabel 4.1	Permasalahan Pembangunan Daerah Kabuapten Sidenreng Rappang	IV-2
Tabel 5.1	Keterkaitan Visi DAN Misi Kepala Daerah	V-4
Tabel 5.2	Kesesuaian Misi RPJPD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2005-2025 dengan Misi RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018	V-6

Tabel 6.1	Strategi Pembangunan RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018	VI-3
Tabel 6.2	Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018	VI-17
Tabel 8.1	Indikasi Rencana Program Pembangunan Daerah dan Kebutuhan Pendanaannya	VIII.2
Tabel 9.1	Penetapan Indikator Kinerja Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018	IX-3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tahapan dan Tata cara Penyusunan RPJMD Kabupaten/Kota	I-1
Gambar 1.2	Sinkronisasi Perencanaan dan Penganggaran Pusat dan Daerah dalam satu kesatuan sistem Perencanaan Pembangunan Nasional	I-8
Gambar 1.3	Hubungan antara RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang 2014-2018 dengan Dokumen Perencanaan Lainnya	I-9
Gambar 2.1	Peta Administrasi Kabupaten Sidenreng Rappang	II-1
Gambar 2.2	Topografi Kabupaten Sidenreng Rappang	II-4
Gambar 2.3	Peta Rawan Bencana Kabupaten Sidenreng Rappang	II-15
Gambar 2.4	Pengeluaran perkapita Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2012	II-32
Gambar 2.5	Perkembangan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008 - 2012	II-33
Gambar 2.6	Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	II-34
Gambar 2.7	Angka Melek Huruf Kabupaten Sidenreng Rappang 2008-2012	II-36
Gambar 2.8	Angka Melek Huruf Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional Tahun 2009-2012	II-37
Gambar 2.9	Posisi Relatif Angka Melek Huruf Kabupaten Sidenreng Rappang di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012	II-38
Gambar 2.10	Rata-rata lama sekolah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2012	II-39
Gambar 2.11	Perbandingan rata-rata lama sekolah Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional Tahun 2009-2012	II-39
Gambar 2.12	Posisi relatif rata-rata Lama sekolah Kabupaten Sidenreng Rappang di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012	II-40
Gambar 2.13	Perkembangan APK SD/MI	II-40
Gambar 2.14	Perkembangan APK SMP/MTs	II-41
Gambar 2.15	Perkembangan APK SMA/MA	II-41
Gambar 2.16	Relevansi APK SD/MI	II-42
Gambar 2.17	Relevansi APK SMP/Mts	II-42
Gambar 2.18	Relevansi APK SMA/MA	II-43
Gambar 2.19	Perkembangan Angka Partisipasi Murni SD/MI	II-44
Gambar 2.20	Perkembangan Angka Partisipasi Murni SMP/MTs	II-44
Gambar 2.21	Perkembangan Angka Partisipasi Murni SD/MI	II-45
Gambar 2.22	Relevansi APM SD/MI	II-45
Gambar 2.23	Relevansi APM SMP/MTs	II-46
Gambar 2.24	Relevansi APM SMA/MTs	II-46
Gambar 2.25	Perkembangan Angka Usia Harapan Hidup Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2012	II-48
Gambar 2.26	Perbandingan Angka Usia Harapan Hidup Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional Tahun 2009-2012	II-49
Gambar 2.27	Posisi Relatif Angka Harapan Hidup menurut Kabupaten/Kota se Sulawesi Selatan Tahun 2012	II-50
Gambar 2.28	Angka Kematian Ibu	II-62
Gambar 2.29	Angka Kematian Balita	II-62
Gambar 2.30	Angka Kematian Bayi	II-63

Gambar 2.31	Kasus Gizi Buruk dan Gizi Kurang	II-64
Gambar 2.32	Luas Sebaran RTH yang terbangun di Kabupaten. Sidenreng Rappang	II-72
Gambar 2.33	Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka	II-84
Gambar 2.34	Lokasi Rehabilitasi Hutan Produksi Tahun 2010-2012	II-111
Gambar 2.35	Lokasi Rehabilitasi Hutan Lindung Tahun 2010-2012	II-111
Gambar 3.1	Derajat Otonomi Fiskal Daerah (DOFD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	III-3
Gambar 3.2	Persentase Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	III-12
Gambar 3.3	Presentase Target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013	III-14
Gambar 3.4	Presentase Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III.16
Gambar 3.4	Presentase Realisasi Hasil Kekayaan Daerah yang dipisahkan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013	III.17

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan daerah yang berkelanjutan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam mendukung pencapaian target kinerja pembangunan daerah. Untuk itu diperlukan suatu sistem perencanaan pembangunan daerah yang handal dan berorientasi kerakyatan. Perencanaan pembangunan daerah disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan.

Sistem perencanaan pembangunan daerah merupakan bagian penting yang mendukung keberhasilan sistem perencanaan pembangunan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Sejalan dengan perkembangan dinamika perencanaan pembangunan daerah telah diberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah sebagai penjabaran dan Pasal 154 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Perencanaan pembangunan daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda).

Dalam pelaksanaannya perencanaan pembangunan daerah disusun secara berjenjang mulai dari jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Sistematisa dokumen perencanaan pembangunan daerah mencakup 3 (tiga) aspek seperti diuraikan di bawah ini:

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) jangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang memuat visi, misi, dan arah pembangunan daerah yang mengacu kepada RPJP Nasional;
2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) jangka waktu 5 (lima) tahun merupakan penjabaran dari pada visi, misi, dan program Kepala Daerah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) ini berpedoman pada RPJP Daerah dan memperhatikan RPJM Nasional, serta memuat strategi pembangunan dan kebijakan umum daerah, program dan indikator sasaran disertai dengan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif;
3. Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD), merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas

pembangunan daerah, rencana kerja dan pendanaannya, baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah maupun ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat, dengan mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP). RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang 2014-2018 merupakan dokumen perencanaan pembangunan yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk menterjemahkan visi dan misi kepala dan wakil kepala daerah terpilih ke dalam tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Tujuan dan sasaran dirumuskan ke dalam program prioritas yang akan diselenggarakan dalam jangka waktu 5 tahun.

Dengan telah terpilih dan dilantiknya Bupati Kabupaten Sidenreng Rappang dan Wakil Kabupaten Sidenreng Rappang masa bakti selama periode 2014-2018, pada tanggal 18 desember 2013 berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 131.73-7180 Tahun 2013 Tentang Pengesahan Pengangkatan Bupati Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 132.73-7181 Tahun 2013 Tentang Pengesahan Pengangkatan Wakil Bupati Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi selatan, maka melekat kewajiban untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 sebagai pedoman pembangunan selama 5 (lima) tahun serta perwujudan amanat regulasi sebagaimana diatur dalam Pasal 150 ayat (1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah disusun perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan sistem perencanaan pembangunan nasional. Selanjutnya berdasarkan pasal 15 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah, dinyatakan bahwa Peraturan Daerah tentang RPJMD ditetapkan paling lama 6 (enam) bulan setelah kepala daerah dilantik.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Periode 2014-2018 yang merupakan Tahap III (ketiga) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2005-2025.

Mengingat bahwa RPJMD memuat tentang arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan Daerah, kebijakan umum, dan program Satuan Kerja Perangkat Daerah, lintas Satuan Kerja Perangkat Daerah, dan program kewilayahan, maka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 memiliki nilai strategis sebagai pedoman bagi dokumen perencanaan di Kabupaten

Sidenreng Rappang dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Dengan demikian, Rencana Strategis (Renstra) SKPD Tahun 2014-2018 harus disusun sesuai dengan tugas dan fungsi SKPD serta berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan bersifat indikatif. Selain itu, Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) sebagai rencana kerja tahunan juga wajib mengacu dan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014- 2018.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional, yang dalam perencanaannya telah dilakukan oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan para pemangku kepentingan berdasarkan peran dan kewenangan masing-masing. Selain itu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang disusun ini juga telah mengintegrasikan rencana tata ruang dengan rencana pembangunan daerah, serta dilaksanakan berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah, sesuai dinamika perkembangan daerah dan nasional.

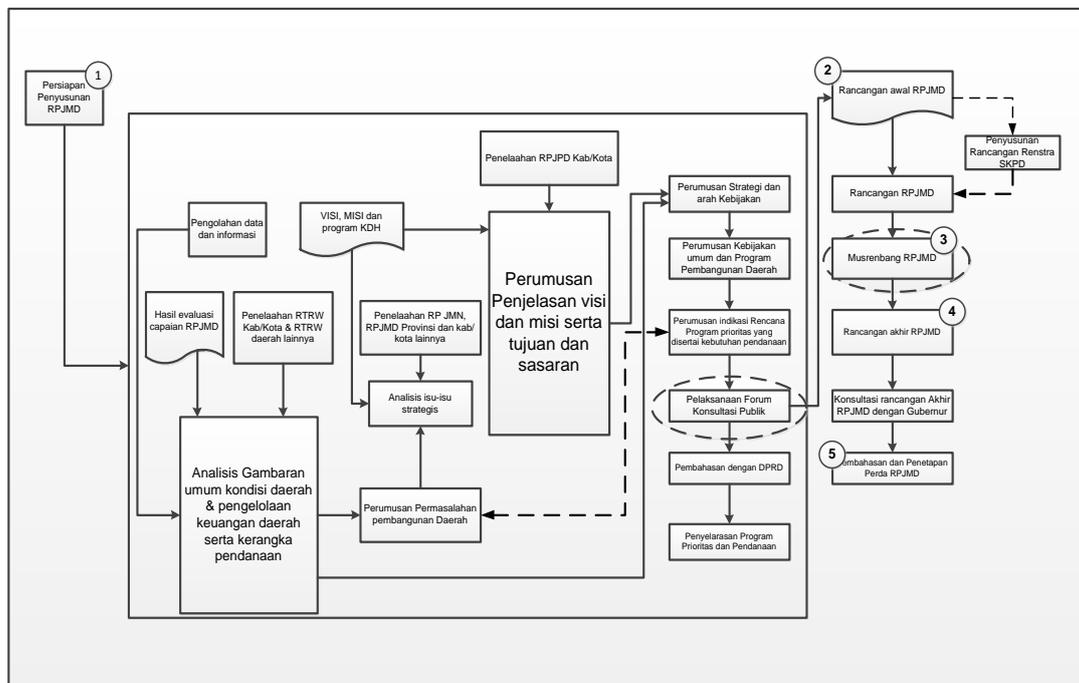
Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 berpedoman pada RPJPD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2005-2025 dan memperhatikan RPJM Nasional, kondisi lingkungan strategis di daerah, serta hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) periode sebelumnya, serta disusun berdasarkan beberapa pendekatan berikut:

1. Pendekatan Politik, pendekatan ini memandang bahwa pemilihan Kepala Daerah sebagai proses penyusunan rencana program, karena rakyat pemilih menentukan pilihannya berdasarkan program-program pembangunan yang ditawarkan para calon Kepala Daerah. Dalam hal ini, rencana pembangunan adalah penjabaran agenda-agenda pembangunan yang ditawarkan Kepala Daerah saat kampanye ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).
2. Pendekatan Teknokratik, pendekatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah oleh lembaga yang secara fungsional bertugas untuk hal tersebut.
3. Pendekatan Partisipatif, pendekatan ini dilaksanakan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) pembangunan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan aspirasi dan menciptakan rasa memiliki.

4. Pendekatan Atas-Bawah (top-down) dan Bawah-Atas (bottom-up), pendekatan ini dilaksanakan menurut jenjang pemerintahan. Hasil proses tersebut kemudian diselaraskan melalui musyawarah rencana pembangunan.

Proses penting lainnya dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang ini adalah pemahaman awal posisi Kabupaten Sidenreng Rappang yang unik atau berbeda dengan daerah lain pada umumnya. Keunikan ini muncul dari faktor karakteristik geografis serta sejarahnya.

Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 melalui berbagai tahapan analisis sektoral, penjaringan aspirasi masyarakat, serta dialog yang melibatkan stakeholders dan pemangku kepentingan. Adapun proses penyusunan secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Tahapan dan Tatacara Penyusunan RPJMD Kabupaten /Kota

1.2 DASAR HUKUM PENYUSUNAN

Landasan hukum penyusunan RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014 - 2018 adalah :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286).
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421).
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844).
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438).
5. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438).
6. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1988 tentang Koordinasi Kegiatan Instansi Vertikal di Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1988 Nomor 10, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3373).
7. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4598).
8. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737).
9. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4816).
 11. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817).
 12. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833).
 13. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2010 tentang Penertiban dan Pendayagunaan Tanah Terlantar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5098).
 14. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pelaksanaan Tugas dan Wewenang serta Kedudukan Keuangan Gubernur sebagai Wakil Pemerintah di Wilayah Provinsi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5107).
 15. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014.
 16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
 17. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Menteri Keuangan, Nomor 28 Tahun 2010, Nomor 0199/M PPN/04/2010, Nomor PMK 95/PMK 07/2010 tentang Penyetaraan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014.
 18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara

Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

19. Peraturan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 10 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008 - 2028 (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008, Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 243);
20. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2009, Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 249);
21. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 10 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018.
22. Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 26 Tahun 2004 tentang RPJP Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2005 -2025.
23. Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Organisasi Perangkat Kabupaten Sidenreng Rappang.
24. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012 – 2032.
25. Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 01 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013.

1.3 HUBUNGAN ANTAR DOKUMEN

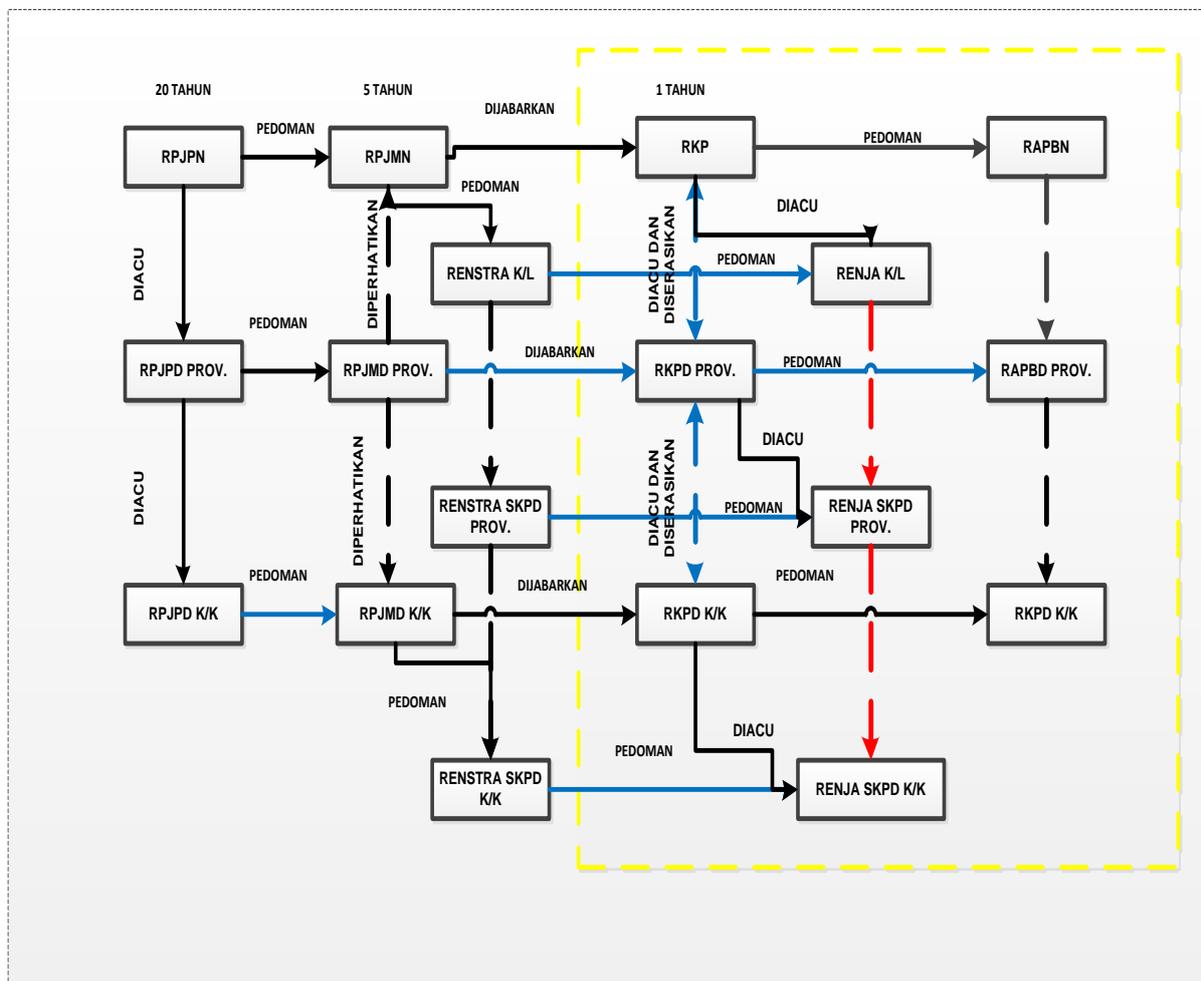
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan pembangunan nasional dan perencanaan pembangunan daerah Propinsi Sulawesi Selatan, sehingga dalam penyusunannya RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 berpedoman pada RPJP Nasional 2005-2025, RPJM Nasional 2010-2014, serta RPJPD Propinsi Sulawesi Selatan 2013-2018.

Agar Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 selaras dengan kebijakan pembangunan nasional, perlu dilakukan telaahan terhadap pembangunan nasional yang ditetapkan dalam RPJMN yang

berhubungan atau mempengaruhi pembangunan daerah. Disamping itu, telaahan juga perlu dilakukan terhadap RPJMD daerah lain.

Telaahan itu dilakukan dengan tujuan untuk mendukung koordinasi antarpelaku pembangunan dan harus selaras dan sinergi antar daerah, antar waktu, antar ruang dan antar fungsi pemerintah serta menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Adapun hubungan RPJMD dengan dokumen perencanaan pembangunan daerah lainnya dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

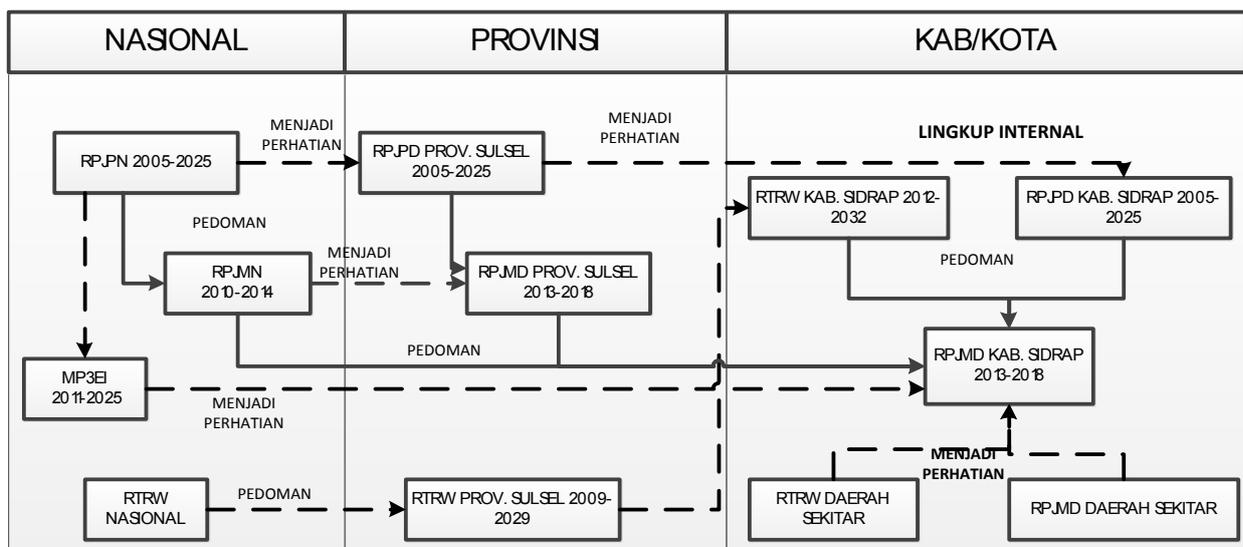


Gambar 1. 2 Sinkronisasi Perencanaan dan Penganggaran Pusat dan Daerah dalam satu kesatuan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Sebagai subsistem, maka berbagai dokumen perencanaan yang berkaitan dengan RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 juga perlu ditelaah, baik dokumen pada level nasional, Provinsi Sulawesi Selatan dan kabupaten/kota di sekitar Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu :

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010–2014.
2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018.
3. Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI).
4. Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.
5. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.
6. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang.
7. Rencana Tata Ruang Wilayah dan RPJMD wilayah sekitar Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012 sampai dengan tahun 2032 seperti Kabupaten Pinrang, Kabupaten Enrekang dan Kota Parepare.
8. Dokumen terkait lainnya (yang bersifat perencanaan sektoral).

Skema hubungan antara RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 dengan dokumen lainnya dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. 3 Hubungan antara RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang 2014-2018 dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara, Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, terdiri dari 11 (sebelas) Bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen, sistematika penulisan, serta maksud dan tujuan penyusunan RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang.

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Gambaran umum kondisi daerah menjelaskan tentang kondisi Kabupaten Sidenreng Rappang secara komprehensif sebagai basis atau pijakan dalam penyusunan perencanaan. Aspek yang dibahas diantaranya (i) geografi dan demografi, (ii) kesejahteraan masyarakat, (iii) pelayanan umum serta (iv) daya saing daerah.

BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN

Bab ini menguraikan analisis pengelolaan keuangan daerah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah.

BAB IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

Bab ini memuat berbagai permasalahan pembangunan dan isu strategis yang akan menentukan kinerja pembangunan dalam 5 (lima) tahun mendatang.

BAB V VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Bab ini menjelaskan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan, yang disertai dengan tujuan dan sasarannya.

BAB VI STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Bab ini memuat dan menjelaskan strategi dan arah kebijakan pembangunan Kabupaten Sidenreng Rappang untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan. Selain itu juga diuraikan mengenai kebijakan keuangan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam jangka menengah.

BAB VII KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Bab ini menjelaskan mengenai kebijakan umum yang akan diambil dalam pembangunan jangka menengah dan disertai dengan program pembangunan daerah yang akan direncanakan.

BAB VIII INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN

Dalam Bab ini diuraikan hubungan urusan Pemerintah dengan SKPD terkait beserta program yang menjadi tanggung jawab SKPD.

BAB IX PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH

Dalam Bab ini ditetapkan dan dijelaskan mengenai indikator kinerja daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam 5 (lima) tahun ke depan.

BAB X PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN

Bab terakhir ini memuat pedoman transisi implementasi RPJMD dari periode sebelum dan sesudahnya, serta dan kaidah pelaksanaannya.

BAB XI PENUTUP

1.5 MAKSUD DAN TUJUAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang dimaksudkan sebagai pedoman bagi seluruh komponen daerah (pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan pemangku kepentingan lainnya) dalam mewujudkan cita-cita masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang sesuai dengan dengan visi, misi dan program pembangunan dari bupati terpilih masa bakti 2014- 2018, sehingga seluruh upaya yang dilakukan oleh pelaku pembangunan bersifat sinergis, koordinatif dan saling melengkapi satu dengan yang lainnya di dalam satu pola sikap dan pola tindak.

Oleh karena itu, RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014 – 2018 menjadi dokumen perencanaan sebagai landasan bagi pemerintah daerah dalam menyusun RKPD untuk setiap jangka waktu tahunan selama lima tahun kedepan.

Pada prinsipnya tujuan penyusunan RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang adalah untuk menciptakan pemerintahan yang akuntabel, transparan, partisipatif, efisien, efektif, berorientasi terhadap visi dan misi, berkesinambungan, terarah dan terpadu dalam merealisasikan setiap program kebijakan yang telah disusun. Secara khusus tujuan penyusunan RPJMD adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan kebijakan dan program pembangunan dalam skala prioritas yang lebih terarah agar menjadi indikator perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan.
2. Menjadi pedoman dan acuan bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA).
3. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.
4. Menciptakan pengelolaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.
5. Menjadi panduan/pedoman operasional visi dan misi bupati terpilih dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.
6. Memelihara konsistensi antara capaian tujuan perencanaan strategis jangka panjang dengan tujuan perencanaan penganggaran lima tahunan dan tahunan pembangunan daerah.
7. Mewujudkan komitmen bersama antara eksekutif, legislatif, swasta dan masyarakat terhadap program pembangunan daerah.

Sebagai instrumen bagi pemerintah daerah untuk mengukur kinerja dalam menyelenggarakan tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan pada masyarakat.

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

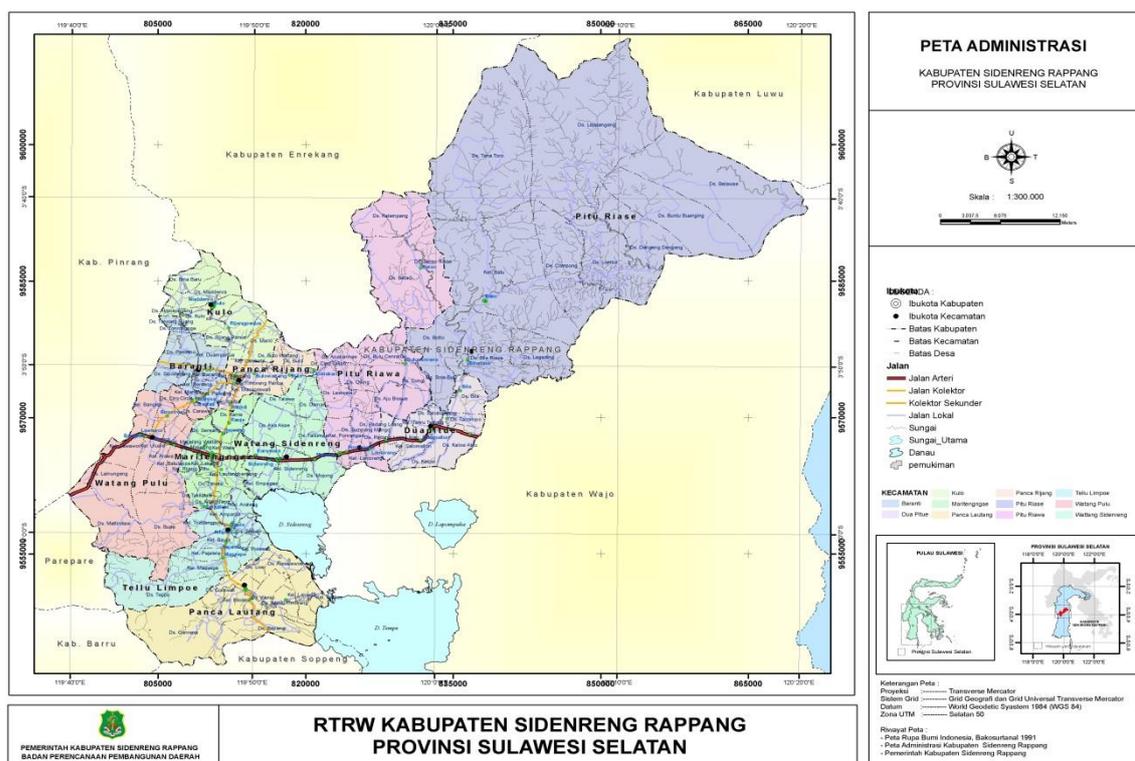
2.1 ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI

2.1.1 KARAKTERISTIK LOKASI WILAYAH

A. Letak, Luas Dan Batas Wilayah

Kabupaten Sidenreng Rappang terletak di diantara 3⁰43' – 4⁰09' Lintang Selatan dan 119⁰41' – 120⁰10' Bujur Timur kira-kira 183 Km di sebelah Utara Kota Makassar (Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan). Kabupaten ini Terletak diantara 3⁰43' – 4⁰09' Lintang Selatan dan 119⁰41' – 120⁰10' Bujur Timur. Letak Kabupaten Sidenreng Rappang berbatasan dengan:

- ❖ Sebelah Utara : Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang
- ❖ Sebelah Timur : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Wajo
- ❖ Sebelah Selatan : Kabupaten Barru dan Kabupaten Soppeng
- ❖ Sebelah Barat : Kota Parepare dan Kabupaten Pinrang



Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Sidenreng Rappang

Wilayah Admnistrasi Kabupaten Sidenreng Rappang dengan luas 1.883,25 Km² terbagi dalam 11 Kecamatan dan 106 Desa/Kelurahan.

Tabel 2. 1 Luas Daerah Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang menurut kecamatan (Ha),
Persentase Luas dan Jumlah Kelurahan/Desa 2011

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Presentase Luas Kecamatan terhadap Luas Kabupaten	Jumlah Desa/Kelurahan	
				Kelurahan	Desa
1	Panca Lautang	15.393	8,17	3	7
2	Tellu LimpoE	10.320	5,48	6	3
3	Watang Pulu	15.131	8,05	5	5
4	Baranti	5.389	2,86	5	4
5	Panca Rijang	3.402	1,80	4	4
6	Kulo	7.500	3,98	-	6
7	MaritengngaE	6.590	3,52	7	5
8	Watang Sidenreng	12.081	6,40	3	5
9	Pitu Riawa	21.043	11,17	2	10
10	Dua Pitue	6.999	3,72	2	8
11	Pitu Riase	84.477	44,85	1	11
Jumlah		188.325		38	68

Sumber: BPS Kabupaten Sidenreng Rappang; 2012

B. Kondisi Topografi

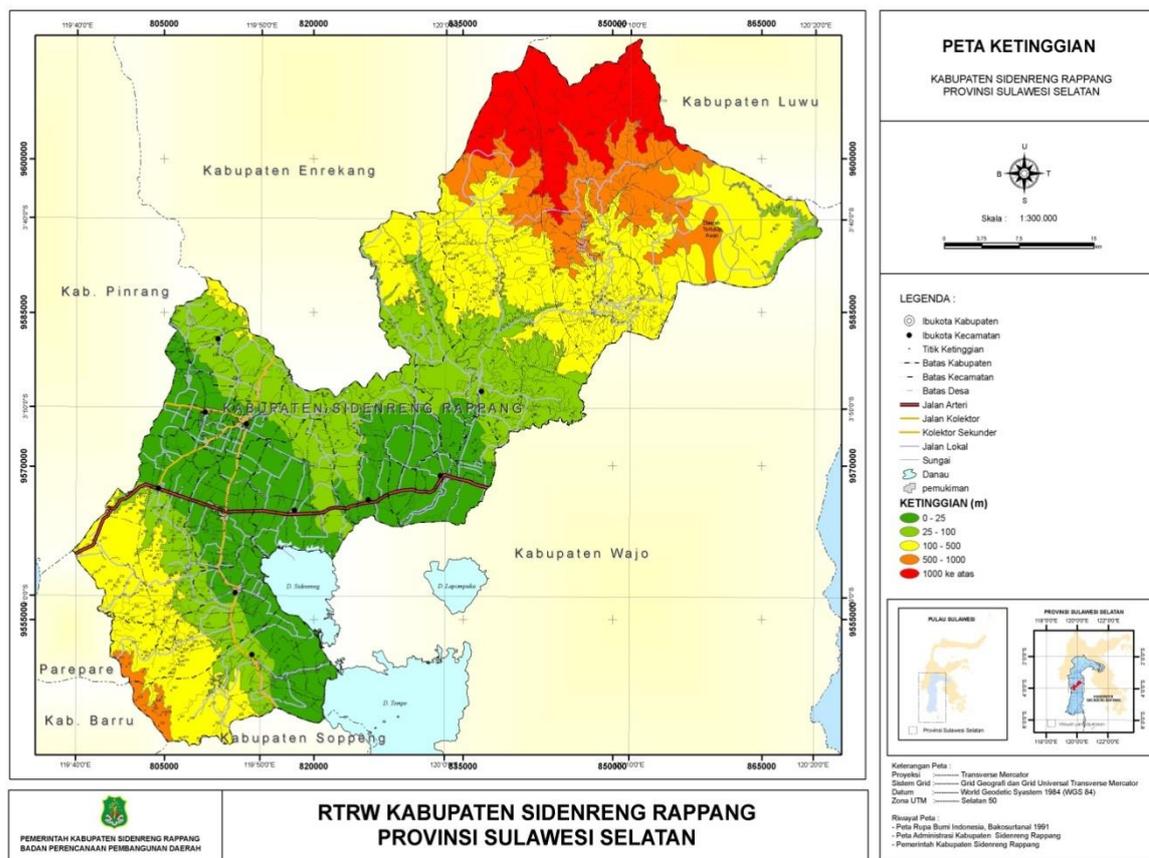
Kondisi kelerengan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang terbagi dalam 4 (empat) kategori yaitu :

- Lereng 0 – 2% meliputi 42,80% dari luas Kabupaten Sidenreng Rappang atau sekitar 80.611 Ha, kelerengan ini tersebar di seluruh kecamatan. Jenis penggunaannya adalah sawah, perkebunan rakyat, kolam masyarakat dan perkampungan, Kecamatan yang mempunyai lereng 0–2% paling luas adalah Kecamatan Watang Sidenreng yaitu 11.385 Ha atau 14,12 % dari luas areal yang berlereng 0-2% dan yang tersempit adalah Kecamatan Panca Rijang seluas 3.402 Ha (4,22%) luas areal yang berlereng 0–2%.
- Lereng 2 – 15 % meliputi 4,6% dari luas Kabupaten Sidenreng Rappang atau sekitar 8.790 Ha, kelerengan ini tersebar hanya tersebar pada 5 (lima) Kecamatan, kelerengan ini baik dimanfaatkan untuk tanaman pertanian dengan tetap memperhatikan usaha pengawetan tanah dan air. Jenis penggunaan saat ini adalah sawah, perkebunan rakyat, hutan dan sebagian kecil perkampungan, Kecamatan yang mempunyai lereng 2–15% paling luas adalah Pitu Riase seluas 3.457 Ha (39,33%), Watang Pulu seluas 2.306 Ha atau 26,23%, Panca Lautang seluas 1.389 Ha (15,80), Pitu Riawa seluas 923 Ha (10,55%) dan Tellu LimpoE seluas 715 Ha atau 8,13%. Sedangkan Kecamatan Baranti, Panca Rijang, Kulo,

MaritengngaE, Watang Sidenreng dan Dua pituE tidak terdapat jenis kelerengan ini.

- Lereng 15 – 40 % meliputi 16,68% dari luas Kabupaten Sidenreng Rappang atau sekitar 31,414 Ha, kelerengan ini tersebar hanya tersebar pada 5 (lima) Kecamatan, kelerengan ini masih cukup baik dimanfaatkan untuk usaha pertanian dan perkebunan dengan tetap memperhatikan usaha pengawetan tanah dan air. Jenis penggunaan saat ini adalah perkebunan rakyat, hutan dan sebagian kecil perkampungan dan persawahan, Kecamatan yang mempunyai lereng 15 – 40% paling luas adalah Kecamatan Pitu Riase seluas 20.483 Ha (65,20%), Panca Lautang seluas 3.573 Ha atau 11,37%, Pitu Riase seluas 3.456 Ha (11%), Tellu LimpoE mempunyai luas dengan kelerengan 15 – 40% 2.244 Ha (7,14%) dan Kecamatan Wattang Pulu seluas 1.658 Ha (5,28%). Sedangkan kecamatan Baranti, Panca Rijang, Kulo, MaritengngaE, Watang Sidenreng dan Dua PituE tidak terdapat jenis kelerengan ini.
- Lereng di atas 40 % meliputi 34,31% dari luas Kabupaten Sidenreng Rappang atau sekitar 64.614 Ha. Daerah ini merupakan daerah yang harus dihutankan agar dapat berfungsi sebagai pelindung hidrologis serta menjaga keseimbangan ekosistem dan lingkungan hidup, kelerengan ini tersebar hanya tersebar pada 5 (lima) kecamatan. Jenis penggunaan saat ini adalah perkebunan, sebagian besar hutan lindung dan tanah yang rusak (kritis), kecamatan yang mempunyai lereng diatas 40% paling luas adalah Kecamatan Pitu Riase seluas 50.811 Ha (78,64%), Pitu Riawa seluas 7.592 Ha (11,75%), Tellu LimpoE mempunyai luas 2.524 Ha (3,91 %), Panca Lautang seluas 2.138 Ha atau 3,31%, dan Kecamatan Watang Pulu seluas 1.549 Ha (2,04 %).

Kondisi topografi untuk wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang bervariasi dengan daratan tertinggi adalah kecamatan Pitu Riase dengan ketinggian rata-rata 1000 M diatas permukaan laut (dpl), dan dataran terendah di kecamatan Maritengngae, Panca Rijang, Baranti dengan ketinggian rata-rata mulai dari 0 – 25 M dpl.



Gambar 2. 2 Topografi Kabupaten Sidenreng Rappang

Tabel 2. 2 Keadaan Topografi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012

No	Kecamatan	Keadaan Tanah (%)				
		Datar	Berbukit	Bergunung	Rawa / Danau	Total
1	Panca Lautang	15	25	57	3	100
2	Tellu LimpoE	15	35	49	1	100
3	Watang Pulu	25	5	70	-	100
4	Baranti	100	-	-	-	100
5	Panca Rijang	97	3	-	-	100
6	Kulo	90	5	5	-	100
7	MaritengngaE	100	-	-	-	100
8	Watang Sidenreng	85	15	-	-	100
9	Pitu Riawa	60	10	30	-	100
10	Dua Pitue	100	-	-	-	100
11	Pitu Riase	35	25	40	-	100

Sumber : BPS -2012

Berdasarkan tabel 2.3 di atas, sebagian besar wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang yang tersebar di 11 (sebelas) Kecamatan adalah tanah datar, disusul keadaan tanah bergunung, kemudian berbukit dan terakhir adalah Rawa Danau. Khusus Kecamatan Baranti, MaritengngaE dan Dua Pitue kondisi topografi 100% tanah datar, sedangkan Kecamatan Panca Lautang, Tellu LimpoE, Watang Pulu dan Pitu Riase didominasi keadaan tanah

bergunung. Kondisi Topografi Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

C. Kondisi Geologi

Berdasarkan Peta Tinjauan tanah yang dikeluarkan oleh Lembaga Penelitian Bogor Tahun 1966, maka jenis tanah yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri dari alluvial, regosol, grumusol, mediteran dan pedsolit. Jenis tanah **Alluvial** meliputi 21,08 % dari luas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang yang paling luas terdapat pada Kecamatan Pitu Riawa yaitu 12.110 Ha dan yang paling sempit pada Kecamatan Panca Rijang yaitu 228 Ha. Bahkan ada 2 (dua) Kecamatan yang tidak terdapat jenis tanah ini yaitu Kecamatan Kulo dan Watang Pulu. Fisik tanah ini berupa dataran dan merupakan endapan tanah liat bercampur pasir halus hitam kelabu dengan daya penahan air cukup baik dan tersedia cukup mineral yang berguna bagi tumbuh-tumbuhan. Jenis tanah alluvial terdiri dari alluvial hidromorf daerah kering, alluvial hidromorf, alluvial kelabu tua, alluvial coklat kekelabuan.

Jenis tanah **Regosol** seluas 19,74 % atau 37.174 Ha dari luas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dan yang terluas di Kecamatan Wattang Pulu yaitu 14.322 Ha atau sekitar 38,52 % dari luas areal yang berjenis tanah regosol dan yang paling sempit terdapat di Kecamatan Panca Rijang seluas 1.033 Ha. Bahkan terdapat 3 (tiga) Kecamatan yang tidak terdapat jenis tanah ini yaitu Pitu Riawa, Dua PituE dan Pitu Riase. Jenis tanah Regosol kadang-kadang terdiri dari lapisan cadas terutama yang berpasir berwarna kelabu hitam sampai kelabu coklat, porositas sedang dan agak mudah kena erosi. Tanah regosol vulkanik baik untuk tanaman padi, tebu, tembakau, palawija, sayuran dan beberapa jenis tanaman perkebunan lainnya. Jenis tanah **Grumusol** seluas 1,20 % atau 2.251 Ha dari luas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dan yang terluas di Kecamatan MaritengngaE yaitu 1.334 Ha atau sekitar 50,37 % dari luas areal yang berjenis tanah grumusol, kemudian berturut-turut Kecamatan Watang Pulu seluas 809 Ha (35,94%) dan Kecamatan Tellu LimpoE seluas 308 Ha atau sekitar 13,69%, sedangkan Kecamatan lainnya tidak terdapat jenis tanah ini.

Jenis tanah **Mediteran** seluas 11.416 Ha atau 6,06 % dari luas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dan yang terluas di Kecamatan Panca Lautang seluas 5.121 Ha (44,85%) dari luas areal yang berjenis tanah mediteran, kemudian berturut-turut Kecamatan Pitu Riase yaitu 3.116 Ha atau sekitar 27,30%, Kecamatan Tellu Limpoe seluas 1.677 Ha (14,69%) dan kecamatan Pitu Riawa seluas 1.502 Ha (13,69 %), sedangkan Kecamatan lainnya tidak terdapat jenis tanah ini. Jenis tanah mediteran tersebut terdiri dari kompleks mediteran coklat

kekelabuan dan regosol kompleks mediterranean coklat regosol dan latosol. Jenis tanah **Podsolit** seluas 94.891 Ha atau 50,39 % dari luas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dan yang terluas di Kecamatan Pitu Riase seluas 76.934 Ha (81,07%) dari luas areal yang berjenis tanah podsolit, kemudian berturut-turut Kecamatan Pitu Riawa yaitu 7.431 Ha atau sekitar 7,83%, Kecamatan Kulo seluas 5.408 Ha (5,70 %), Kecamatan Watang Sidenreng seluas 2.977 Ha (3,14 %) dan Kecamatan Panca Rijang seluas 2.141 Ha (2,26 %), sedangkan Kecamatan lainnya tidak terdapat jenis tanah ini.

Sumber daya alam berupa tanah dan tambang yang terkandung di dalam tanah sangat dipengaruhi oleh struktur batuan dan proses geologi yang terjadi. Berdasarkan pengamatan peta geologi yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Geologi dan Pertambangan 1977, maka di Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat beberapa peristiwa geologi. Peristiwa geologi yang ada dan mempunyai luasan yang paling luas adalah Alluvium dan Endapan Pantai (Qac) yang mencapai 29,86 % dari luas Kabupaten Sidenreng Rappang, kemudian peristiwa geologi Batuan Gn Api bersifat Basah (TPv) seluas 38.788 Ha (20,60%), Mulosa Sulawesi Sorasin (Tcm) seluas 30.638 Ha.

D. Kondisi Klimatologi

Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson terdapat tiga macam iklim di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu :

Tipe Pertama : Adalah iklim tipe C, yaitu iklim yang bersifat agak basah jumlah bulan kering rata-rata kurang dari tiga bulan dan bulan-bulan lainnya adalah bulan basah. Bulan basah adalah jumlah curah hujan bulanan lebih dari 100 mm. Bulan kering tersebut rata-rata terjadi pada bulan Juni, Juli dan Agustus, bulan-bulan lainnya adalah bulan basah. Daerah yang termasuk iklim ini terletak sebelah Utara bagian Timur mendekati Pegunungan Latimojong di Kecamatan Pitu Riase.

Tipe Kedua : Adalah iklim tipe D, artinya bersifat sedang dimana jumlah bulan kering rata-rata 3 – 4 bulan . Bulan-bulan kering terjadi pada bulan Mei, Juni, Juli dan Agustus. Daerah yang termasuk iklim ini terletak disebelah Timur dan bagian Tengah Kabupaten Sidenreng Rappang, Kecamatan Dua PituE, Watang Sidenreng, MaritengngaE, Panca Rijang dan sebagian Kecamatan Watang Pulu (bagian Barat) serta sebagian kecil Kecamatan Kulo (bagian Barat sebelah Utara).

Tipe Ketiga : Adalah iklim tipe E, artinya yang bersifat agak kering, dimana jumlah bulan kering rata-rata 4 – 6 bulan. Bulan-bulan kering terjadi pada bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus dan September. Daerah yang termasuk iklim ini terletak sebelah Barat dan sebagian sebelah Selatan Kabupaten Sidenreng Rappang, Kecamatan yang termasuk di dalam iklim ini adalah Kecamatan Baranti, Tellu LimpoE, Panca Lautang sebagian Kecamatan Dua Pitue, Watang Sidenreng, MaritengngaE, Panca Rijang dan sebagian Kecamatan Watang Pulu (bagian Timur) serta sebagian kecil Kecamatan Kulo (bagian Barat sebelah Timur)

E. Kondisi Hidrologi

Pada wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang, terdapat 38 (Tiga Puluh Delapan) sungai yang mengalir berbagai Kecamatan. Di Kecamatan Panca Lautang terdapat 6 (enam) aliran sungai sepanjang 33.750 M, Kecamatan Tellu LimpoE dengan panjang 18.000 M, Kecamatan Watang Pulu dengan panjang 39.000 M, Kecamatan Baranti dengan panjang 15 M, Kecamatan Panca Rijang dengan panjang 19.550 M, Kecamatan Kulo dengan panjang 25.700 M, Kecamatan MaritengngaE dengan panjang 5.000 M, Kecamatan Dua PituE dengan panjang 68.460 M, merupakan Kecamatan yang memiliki aliran sungai terpanjang di Kabupaten Sidenreng Rappang, Kecamatan Pitu Riawa dengan panjang 7.500 M. Untuk mengetahui lebih jelas, dapat diketahui nama, panjang, lebar dan kedalaman sungai yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang seperti tabel berikut ini :

Tabel 2. 3 Nama Sungai, Panjang, Lebar dan Kedalaman Sungai Di Kabupaten Sidenreng Rappang

No.	Kecamatan	Nama Sungai	Panjang (M)	Lebar (M)	Kedalaman (M)
1.	Panca Lautang	- Bilokka	20.000	22	9
		- Lokabatu	2.000	6	3
		- Pape	2.000	2	3
		- Cakkarella	1.500	2	2
		- Bengkulu	5.000	6	2,5
		- Sessanriu	3.250	13	2,5
2.	Tellu LimpoE	- La Toling	5.000	5	2
		- Pemantingan	7.000	7	2,5
		- Watang Lowa	6.000	3	1,5
3.	Watang Pulu	- BangkaE	5.000	10	8
		- CakkaloloE	5.000	10	5
		- AlekarajaE	11.000	8	3
		- Lompengan	5.000	8	2,5
		- DataE	3.000	6	2,5

		- Pabbaresseng	4.000	5	2,5
		- Polojiwa	3.000	4	2,5
		- Batu Pute	3.000	3	3
4.	Baranti	- Rappang	15.000	30	5
5.	Panca Rijang	- Rappang	10.000	25	8
		- Poka	2.500	5	7
		- Tellang	2.550	5	7
		- Taccipi	4.500	6	5
6.	Kulo	- Pangkiri	4.200	10	8
		- Kulo	7.500	7	5
		- AnrelliE	2.000	7	6
		- Anyuara	4.200	8	5
		- Cinra Angin	7.500	8	5
7.	MaritengngaE	- Takkalasi	5.000	8	3
8.	Dua PituE	- Bila	15.100	70	4
		- Baramasih	11.750	50	5
		- Betao	10.085	50	3
		- Tanru Tedong	4.250	100	5
		- Kalempang	6.375	80	4
		- Lancirang	8.150	10	3
		- Samallangi	2.500	8	2
		- Loka	10.250	25	3
9.	Pitu Riawa	- AnabannaE	5.000	7	3
		- Banjara	2.500	6	2,5

Sumber: RTRW Kabupaten Sidenreng Rappang;2012-2032

F. Penggunaan Lahan

- ✓ Kawasan Lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012 – 2032, Kawasan Lindung di bagi atas :

- a. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya;
 - b. Kawasan perlindungan setempat;
 - c. Kawasan rawan bencana alam; dan
 - d. Kawasan lindung geologi.
- ✓ Kawasan Budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Kawasan Budidaya di Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah terdiri atas :

- a. Kawasan peruntukan hutan produksi;
- b. Kawasan peruntukan hutan rakyat;
- c. Kawasan peruntukan pertanian;
- d. Kawasan peruntukan perikanan;
- e. Kawasan peruntukan pertambangan;
- f. Kawasan peruntukan industry;
- g. Kawasan peruntukan pariwisata
- h. Kawasan peruntukan permukiman; dan
- i. Kawasan peruntukan lainnya.

Secara lengkap struktur penggunaan lahan di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel 2.5 di bawah ini.

Tabel 2. 4 Penggunaan Lahan di Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Peruntukan	Luas (Ha)	Persentase terhadap Luas Kabupaten (%)
1	Permukiman	3.936	2,09
2	Sawah	44.934	23,86
3	Hutan Sejenis	1.563	0,83
4	Hutan Lebat	57.138	30,34
5	Perkebunan	17.646	9,37
6	Padang Rumput	17.251	9,16
7	Kebun Campur	20.471	10,87
8	Ladang/Tegalan	1.394	0,74
9	Kolam/Tambak/Rawa	734	0,39
10	Danau	1.563	0,83
11	Belukar/Lainnya	21.695	11,52
Jumlah		188.325	100

Sumber : RTRW Kabupaten Sidenreng Rappang, 2012-2032

2.1.2 POTENSI PENGEMBANGAN WILAYAH

Kebijakan penataan ruang dikembangkan untuk mewujudkan keterpaduan pembangunan wilayah yang mampu mendorong peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan hidup, melalui upaya pengaturan keseimbangan kawasan lindung (daerah aliran sungai, daerah resapan air, ruang terbuka hijau, hutan lindung dll), sistem pusat-pusat permukiman (termasuk didalamnya permukiman skala besar), serta arahan sistem jaringan

prasarana wilayah (sistem transportasi, pengendalian banjir, penyediaan air baku, sistem pembuangan limbah) dengan melibatkan peran pemerintah, masyarakat dan dunia usaha.

Pembangunan sektoral yang berbasis ruang perlu mengacu pada rencana tata ruang yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar terjadi sinergi dan efisiensi pembangunan, sekaligus menghindari kemungkinan terjadinya konflik pemanfaatan ruang antar sektor yang berkepentingan dan dampak merugikan pada masyarakat luas. Selain itu perlu dipertimbangkan kondisi pasar atau trend yang lagi berkembang di masyarakat, karena tidak dapat dipungkiri penataan ruang banyak dibentuk oleh konsisi pasar.

Dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012 - 2032, arah kebijakan penataan ruang:

1. Penataan dan penyebaran penduduk secara lebih seimbang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan;
2. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia;
3. Pembentukan pusat pelayanan guna mendorong pertumbuhan wilayah yang mendukung perkembangan industri, pertanian dan pariwisata berdasarkan potensi lokal;
4. Penyediaan prasarana wilayah untuk lebih mendorong iklim investasi produktif sesuai kebutuhan masyarakat melalui pengembangan dan penyediaan prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, sumber daya air, dan prasarana lingkungan;
5. Pemantapan fungsi kawasan lindung yang mencakup kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan pada kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan pelestarian alam, kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan, kawasan rawan bencana alam berupa pengurangan resiko bencana geologi (bencana gunung api, gerakan tanah, gempa bumi, dan tsunami) dan kawasan lindung lainnya dengan menetapkan fungsi utamanya adalah fungsi lindung dan tidak boleh dialih fungsikan untuk kegiatan budidaya;
6. Pengembangan kawasan budidaya melalui optimalisasi fungsi kawasan dalam mendorong ekonomi dan kesejahteraan masyarakat;
7. Pengembangan dan peningkatan fungsi kawasan dalam pengembangan perekonomian kabupaten yang lestari, produktif, efisien, dan berdaya saing tinggi; dan peningkatan fungsi kawasan untuk kepentingan pertahanan dan keamanan negara.

Dalam rencana struktur ruang Pembagian pusat-pusat kegiatan di Kabupaten Sidenreng Rappang yang terdiri atas : 1. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yaitu Kawasan Perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan, 2. Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp) yaitu kawasan perkotaan yang dipromosikan untuk

dikemudian hari menjadi PKL, 3. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) yaitu Kawasan Perkotaan yang berfungsi melayani kegiatan skala kecamatan atau desa dan 4. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yaitu Kawasan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa. PKL di tetapkan di Kawasan Perkotaan Pangkajene Kecamatan Maritengngae yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan, pusat pelayanan jasa, pendidikan, pusat dan distribusi hasil perindustrian, pariwisata, permukiman dan transportasi. Sedangkan PKLp yang merupakan pusat-pusat kegiatan yang mendukung PKL di tetapkan di Kawasan Perkotaan Tanru Tedong Kecamatan Dua Pitue untuk wilayah timur, Kawasan Perkotaan Rappang Kecamatan Panca Rijang di wilayah utara dan Kawasan Perkotaan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu di wilayah barat. PPK ditetapkan di Kawasan Perkotaan Lancirang Kecamatan Pitu Riawa, Kawasan Perkotaan Empagae Kecamatan Watang Sidenreng dan Kawasan Perkotaan Amparita Kecamatan Tellu Limpoe. PPL ditetapkan di Kecamatan Baranti, Kecamatan Kulo, Kecamatan Pitu Riase dan Kecamatan Panca Lautang. Untuk lebih jelas pusat-pusat kegiatan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. 5 Pusat-Pusat Kegiatan di Kabupaten Sidenreng Rappang

No	PKL	PKLP	PPK	PPL
1	Kawasan Perkotaan Pangkajene	Kawasan Perkotaan Tanru Tedong	Kawasan Perkotaan Lancirang	PPL Kecamatan Baranti
2		Kawasan Perkotaan Rappang	Kawasan Perkotaan Empagae	PPL Kecamatan Kulo
3		Kawasan Perkotaan Lawawoi	Kawasan Perkotaan Amparita	PPL Kecamatan Pitu Riase
4				PPL Kecamatan Panca Lautang

Sumber : RTRW Kabupaten Sidenreng Rappang; 2012-2032

Untuk Pengembangan Kawasan Budidaya di Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dijelaskan seperti pada tabel 2.7 di bawah ini :

Tabel 2. 6 Lokasi Pengembangan Kawasan Budidaya di Kabupaten Sidenreng Rappang

No	JENIS KAWASAN	LOKASI
1	Kawasan Peruntukan Tanaman Pangan berkelanjutan (63.672 Ha)	Tersebar di Seluruh Kecamatan
2	Kawasan Peruntukan Hutan Produksi (115,60 Ha)	Kecamatan Pitu Riase
3	Kawasan Peruntukan Hutan Produksi terbatas (23.999 Ha)	Kecamatan Pitu Riase (12.540 Ha) Kecamatan Pitu Riawa (776 Ha) Kecamatan Panca Lautang (4.560 Ha) Kecamatan Tellu Limpoe (3.093 Ha) Kecamatan Watang Pulu (2.327 Ha) Kecamatan Kulo (703 Ha)

4	Kawasan Peruntukan Hutan Rakyat (450 Ha)	Kecamatan Kulo (96 Ha) Kecamatan Pitu Riawa (49 Ha) Kecamatan Panca Lautang (61 Ha) Kecamatan Tellu Limpoe (27 Ha) Kecamatan Watang Pulu (133 Ha) Kecamatan Panca Rijang (25 Ha) Kecamatan Watang Sidenreng (59 Ha)
5	Kawasan Peruntukan Pertanian Tanaman Pangan Lahan Basah	Tersebar di seluruh Kecamatan
6	Kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan lahan kering (10.117 Ha) : 1. Komoditi Jagung 2. Komoditi Kacang Kedele 3. Komoditi Kacang Tanah	Kecamatan Kulo, Dua Pitue, Tellu Limpoe, Panca Lautang, Panca Rijang, Pitu Riase dan Pitu Riawa. Kecamatan Panca Rijang Kecamatan Dua Pitue, Panca Rijang dan Pitu Riawa.
7	Kawasan peruntukan pertanian Hortikultura (74,807 Ha)	Kecamatan Baranti
8	Kawasan peruntukan perkebunan kakao	Tersebar di seluruh kecamatan
9	Kawasan peruntukan perkebunan komoditi kelapa (3.498 Ha)	Tersebar di seluruh kecamatan
10	Kawasan peruntukan perkebunan komoditi cengkeh (2.294 Ha)	Kecamatan Kulo, Pitu Riase dan Pitu Riawa
11	Kawasan peruntukan perkebunan komoditi kopi (277 Ha)	Kecamatan Kulo, Watang Pulu dan Pitu Riase
12	Kawasan peruntukan perkebunan komoditi jambu mete (5.610 Ha)	Kecamatan Kulo, Dua Pitue, Tellu Limpoe, Panca Lautang, Panca Rijang, Watang Pulu, Pitu Riase, Pitu Riawa dan Watang Sidenreng
13	Kawasan Peruntukan pengembangan peternakan besar (24.450 Ha)	Kecamatan Watang Pulu dan Panca Lautang
14	Kawasan peruntukan pengembangan peternakan unggas (2.446 Ha)	Kecamatan Maritengngae, Panca Rijang, Baranti, dan Kulo
15	Kawasan peruntukan perikanan tangkap	Kecamatan Watang Sidenreng, Tellu Limpoe dan Panca Lautang
16	Kawasan peruntukan budidaya perikanan air tawar	Kecamatan Maritengngae, Watang Pulu, Baranti, Kulo, Panca Rijang, Pitu Riase, Dua Pitue, Watang Sidenreng dan Pitu Riawa
17	Kawasan peruntukan pengolahan ikan	Kecamatan Watang Sidenreng, Panca Lautang dan Tellu Limpoe
18	Kawasan Perlindungan Setempat/Reservant	Danau Sidenreng (Kecamatan Watang Sidenreng, Tellu Limpoe dan Panca Lautang)
19	Kawasan peruntukan pertambangan mineral dan batu bara komoditas mineral logam berupa emas dan mangan	Kecamatan Pitu Riase, Panca Rijang dan Pitu Riawa
20	Kawasan peruntukan wilayah pertambangan mineral dan batu bara komoditas mineral bukan logam berupa pasir kuarsa	Kecamatan Baranti, dan sebagian wilayah Watang Pulu

21	Kawasan peruntukan wilayah pertambangan mineral dan batu bara komoditas batuan berupa kerikil berpasir alami, tanah liat, pasir urug dan batu gunung	Tersebar di seluruh kecamatan
22	Kawasan peruntukan pertambangan wilayah usaha pertambangan komoditas batu bara	Kecamatan Pitu Riawa
23	Kawasan peruntukan wilayah pertambangan panas bumi dan gas alam	Kecamatan Tellu Limpoe
24	Kawasan peruntukan industri besar (Industri Mattirotasi) untuk pengolahan hasil pertanian (80 Ha)	Kecamatan Watang Pulu
25	Kawasan peruntukan industri (Industri Massepe) untuk pengembangan industri alat pertanian (60 Ha)	Kecamatan Tellu Limpoe
26	Kawasan peruntukan industri sedang (industri pengolahan dan pengawetan daging sapi). (15 Ha)	Kecamatan Watang Pulu, Panca Rijang dan Pitu Riase
27	Kawasan Peruntukan industri sedang (industri pengolahan komoditas hasil hutan dan perkebunan) (25 Ha)	Kecamatan Pitu Riawa dan Pitu Riase
28	Kawasan peruntukan industri sedang (industri penggilingan padi)	Tersebar diseluruh Kecamatan
29	Kawasan peruntukan industri rumah tangga (industri pembuatan batu nisan)	Kecamatan Maritengngae
30	Kawasan peruntukan industri rumah tangga (industri pengrajin besi alat-alat rumah tangga)	Kecamatan Tellu Limpoe
31	Kawasan peruntukan pariwisata budaya: 1. Kawasan Monumen Ganggawa 2. Monumen Bambu Runcing 3. Kawasan Monumen Andi Cammi 4. Kawasan Masjid Kuno Jerrae 5. Kawasan Maccera Tappareng	Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kelurahan Wettie Kecamatan Panca Lautang
32	Kawasan peruntukan pariwisata alam : 1. Kawasan Bungge Tjitta 2. Kawasan Taman Wisata Alam Maddenra 3. Kawasan Permandian Air Panas 4. Kawasan Danau Sidenreng 5. Kawasan Gua Parinding	Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kelurahan Massepe Kecamatan Tellu Limpoe Kecamatan Watang Sidenreng, Tellu Limpoe dan Panca Lautang Kecamatan Pitu Riase
33	Kawasan peruntukan pariwisata buatan: 1. Kawasan Taman Rekreasi Datae 2. Kawasan Taman Rekreasi Puncak Harapan 3. Kawasan Agrowisata	Kelurahan lawawoi Kecamatan Watang Pulu Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Tersebar di seluruh kecamatan

Sumber : RTRW Kabupaten Sidenreng Rappang, 2012-2032

2.1.3 WILAYAH RAWAN BENCANA

Di Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat 3 (tiga) jenis bencana yang sering terjadi yaitu:

A. Banjir

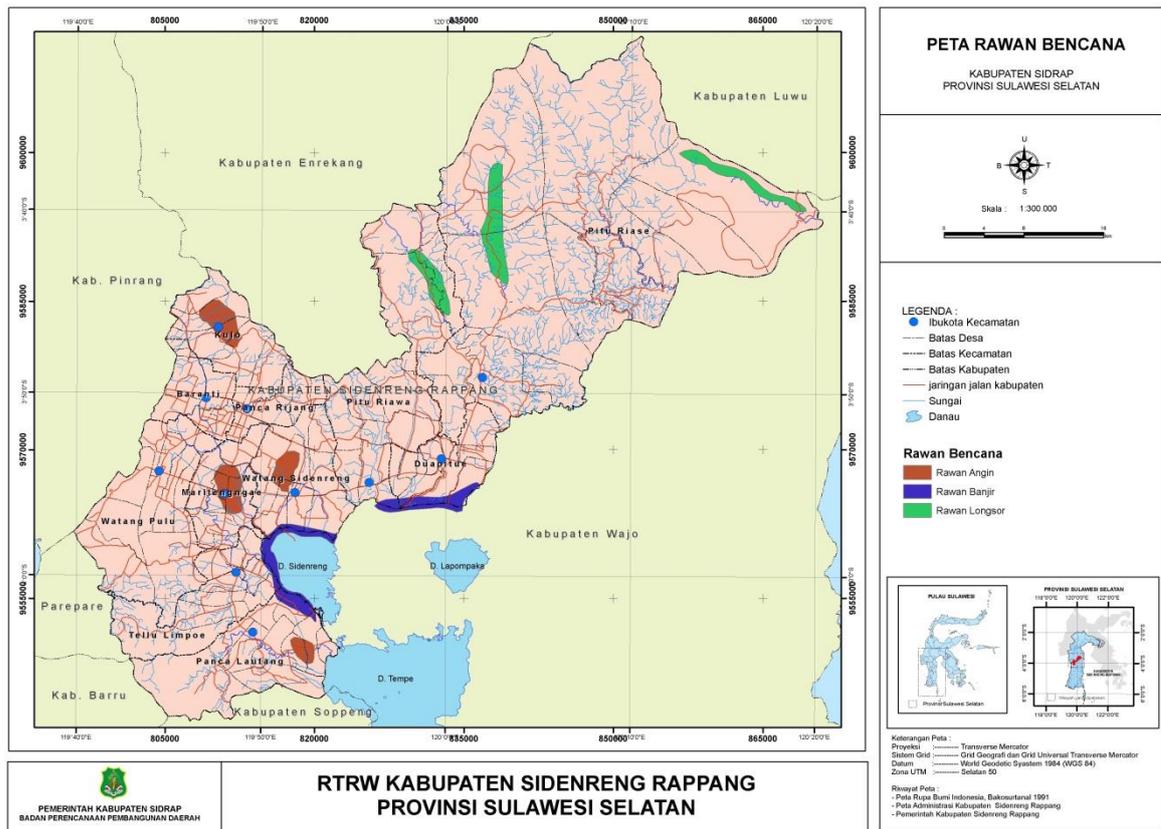
Di Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat titik rawan banjir yang tersebar pada beberapa kecamatan diantaranya di Kecamatan Tellu Limpoe, Panca Lautang, dan Kecamatan Watang Sidenreng yang berada disekitar Danau Sidenreng, Kecamatan Watang Pulu dan di Kecamatan Dua Pitue.

B. Longsor

Dalam Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan hasil survey dan pengumpulan data instansi yang diperkuat oleh hasil wawancara terhadap masyarakat yang ada disekitar kawasan rawan longsor, terdapat potensi rawan longsor pada beberapa lokasi diantaranya di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa, dan beberapa desa yang ada di Kecamatan Pitu Riase yaitu Desa Lelangeng, Desa Tana Toro, dan Desa Belawae.

C. Angin Puting Beliung

Sedangkan untuk kawasan rawan bencana rawan angin terdapat beberapa titik yang sering terkena dampak yaitu di Kecamatan Kulo, Kecamatan Watang Sidenreng, Kecamatan Maritangngae, Kecamatan Tellu Limpoe serta Kecamatan Panca Lautang.



Gambar 2. 3 Peta Rawan Bencana Kabupaten Sidenreng Rappang
 Sumber: RTRW Kabupaten Sidenreng Rappang 2012-2032

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sidenreng Rappang dalam 3 (tiga) tahun terakhir jumlah kejadian bencana alam yaitu angin puting beliung/kencang sebanyak 23 kali kejadian, banjir sebanyak 5 kejadian dan longsor sebanyak 2 kejadian yang tersebar di beberapa desa/kelurahan dalam wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dengan total kerugian sebesar Rp. 64.639.564.000,- dengan jumlah korban jiwa sebanyak 6 orang, luka berat 3 orang dan luka ringan 13 orang Seperti yang dijelaskan pada tabel 2.7 di bawah ini

Tabel 2. 7 Kejadian Bencana Alam di Kabupaten Sidenreng Rappang
Tahun 2011 – 2013

Tahun	Kejadian bencana	Lokasi kejadian	Jumlah kejadian	Nilai kerugian (Rp)	Ket.
2011	Angin Kencang / Puting Beliung	Tersebar di 32 Desa / Kelurahan	10 Kali	332.629.000,-	
2012	Angin Kencang / Puting Beliung	Tersebar di 67 Desa / Kelurahan	6 Kali	5.107.175.000,-	5 Korban Jiwa 3 Luka Berat 13 Luka Ringan
	Banjir	Tersebar di 40 Desa / Kelurahan	3 Kali	10.730.125.000,-	1 Korban Jiwa
	Longsor	Terjadi di 2 Desa / Kelurahan	2 Kali	2.000.000.000,-	
2013	Angin Kencang / Puting Beliung	Tersebar di 88 Desa / Kelurahan	7 Kali	2.678.885.000,-	
	Banjir	Tersebar di 21 Desa / Kelurahan	2 Kali	43.790.750.000,-	
				64.639.564.000,-	

Sumber: BPBD Kabupaten Sidenreng Rappang;2014

Untuk bencana yang timbul akibat kelalaian manusia yaitu kebakaran dalam kurung waktu 3 tahun terakhir mulai tahun 2011 – 2013 jumlah kejadian sebanyak 56 kali yang tersebar di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dengan total kerugian sebesar Rp. 4.714.500.000,- serta korban jiwa sebanyak 1 orang dan luka berat 1 orang seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. 8 Kejadian Bencana Akibat Kelalaian Manusia di Kabupaten Sidenreng Rappang
Tahun 2011 – 2013

Tahun	Kejadian bencana	Lokasi kejadian	Jumlah kejadian	Nilai kerugian (Rp.)	Ket.
2011	Kebakaran	Tersebar di 17 Desa / Kelurahan	17 Kali	589.000.000,-	
2012	Kebakaran	Terjadi di 23 Desa / Kelurahan	21 Kali	2.476.500.000,-	
2013	Kebakaran	Tersebar di 15 Desa / Kelurahan	18 Kali	1.649.000.000,-	1 Korban Jiwa 1 Luka Berat
Total			56 Kali	4.714.500.000,-	

Sumber : RTRW Kabupaten Sidenreng Rappang;2012-2032

2.1.4 ASPEK DEMOGRAFI

Jumlah penduduk merupakan salah satu potensi oleh suatu daerah dalam menyediakan tenaga kerja dengan kriteria keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembangunan. Potensi demografi ini harus dapat diimbangi dengan kualitas kehidupan yang

baik agar jumlah penduduk yang besar tersebut tidak menjadi beban tetapi membantu mengatasi berbagai permasalahan sosial ekonomi disuatu daerah termasuk di kabupaten Sidenreng Rappang.

Jumlah penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2008 sampai 2012 atau selama 5 tahun terakhir ini terus mengalami kenaikan dan terkonsentrasi di kecamatan yang menjadi ibukota kabupaten, kecamatan Panca Rijang dan kecamatan-kecamatan sekitar ibukota kabupaten. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 9 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa) Tahun 2008-2012

NO.	KECAMATAN	TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Panca Lautang	16,948	17,071	17,241	17,339	17,442
2	Tellu Limpoe	21,356	21,511	22,728	22,871	23,089
3	Watang Pulu	25,772	25,959	30,128	30,582	30,947
4	Baranti	26,378	26,569	28,068	28,369	28,522
5	Panca Rijang	25,077	25,258	27,086	27,332	27,613
6	Kulo	10,583	10,660	11,345	11,462	11,586
7	Maritengngae	40,473	40,767	46,139	46,643	47,203
8	Watang Sidenreng	15,616	15,729	17,051	17,203	17,395
9	Pitu Riawa	24,038	24,212	24,980	25,213	25,473
10	Dua Pitue	26,151	26,340	27,272	27,549	27,865
11	Pitu Riase	18,274	18,407	19,873	20,089	20,316
Jumlah		250,666	252,483	271,911	274,652	277,451

Sumber data : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

Pada tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk tiap tahunnya, Pada tahun 2009 kenaikan sebesar 1817 jiwa, dari 250.666 jiwa menjadi 252.483 jiwa. Pada tahun 2010 terjadi kenaikan paling besar untuk lima tahun terakhir yaitu sebesar 19.428 jiwa, yaitu dari 252.483 menjadi 271.911 jiwa. Pada tahun 2011 terjadi kenaikan 2741 jiwa menjadi 274.652 jiwa dan pada tahun 2012 terjadi kenaikan menjadi 277.451 jiwa atau terdapat kenaikan 2799 jiwa. Mengamati perkembangan jumlah penduduk terdapat hal

menarik yaitu angka peningkatan jumlah penduduk yang kurang lebih konstan diangka 2700 jiwa tiap tahunnya selama tiga tahun terakhir. Jumlah penduduk perkecamatan tahun 2008 – 2012 tersebut diatas selanjutnya dibagi atas jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan seperti pada data berikut ini :

Tabel 2. 10 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa) Tahun 2008-2012

NO	KECAMATAN	TAHUN									
		2008		2009		2010		2011		2012	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Panca Lautang	8,055	8,893	8,311	8,934	8,316	8,925	8,363	8,976	8,404	9,038
2	Tellu Limpoe	10,027	11,329	10,730	11,927	10,761	11,967	10,847	12,024	10,951	12,138
3	Wattang Pulu	12,648	13,124	14,845	15,346	14,846	15,282	15,074	15,508	15,224	15,703
4	Baranti	12,596	13,782	13,523	14,543	13,527	14,541	13,690	14,679	13,706	14,816
5	Panca Rijang	12,057	13,020	13,032	14,084	13,032	14,054	13,163	14,169	13,292	14,321
6	Kulo	5,136	5,447	5,520	5,822	5,511	5,834	5,582	5,880	5,635	5,951
7	Maritengngae	19,518	20,955	22,269	23,855	22,295	23,844	22,595	24,048	22,886	24,317
8	Watang Sidenreng	7,551	8,065	8,377	8,716	8,346	8,705	8,439	8,764	8,528	8,867
9	Pitu Riawa	11,743	12,295	12,223	12,686	12,277	12,703	12,395	12,818	12,518	12,955
10	Dua Pitue	12,595	13,556	13,175	14,024	13,219	14,053	13,423	14,126	13,581	14,284
11	Pitu Riase	9,232	9,042	9,949	9,910	9,973	9,900	10,101	9,988	10,221	10,095
Jumlah		121,158	129,508	131,954	139,847	132,103	139,808	133,672	140,980	134,946	142,485

Sumber: BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan selalu lebih banyak daripada penduduk berjenis kelamin laki-laki pada 10 kecamatan tahun 2008-2012. Terjadi pengecualian dikecamatan Pitu Riase dimana jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding jumlah penduduk perempuan. Pada tahun 2008 penduduk laki-laki lebih banyak 190 jiwa, tahun 2009 mengalami penurunan tetapi jumlahnya masih lebih banyak 39 jiwa, tahun 2010 jumlahnya naik 73 jiwa lebih banyak daripada penduduk perempuan, tahun 2011 jumlahnya naik 113 jiwa lebih banyak dan pada tahun 2012 jumlahnya bertambah 126 jiwa lebih banyak

daripada penduduk perempuan. Tentunya hal ini akan sesuai dengan rasio jenis kelamin (sex ratio) pada table berikutnya.

Selain jumlah penduduk, data lain yang terkait dengan aspek demografi adalah kepadatan penduduk tiap kilometer persegi, seperti yang disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 2. 11 Kepadatan Penduduk Per Km² Tahun 2008 – 2012

No.	Kecamatan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Panca Lautang	110	111	112	113	113
2	Tellu Limpoe	207	208	220	222	224
3	Wattang Pulu	170	172	199	202	205
4	Baranti	489	493	521	526	529
5	Panca Rijang	737	742	796	803	812
6	Kulo	141	142	151	153	154
7	Maritengngae	614	619	700	708	716
8	Watang Sidenreng	129	130	141	142	144
9	Pitu Riawa	114	115	119	120	121
10	Dua Pitue	374	376	390	394	398
11	Pitu Riase	22	22	24	24	24
Jumlah Rata-Rata		283	285	307	310	313

Sumber data : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

Terlihat bahwa sebaran kepadatan jumlah penduduk tiap kilometer persegi di kabupaten Sidenreng Rappang, meningkat tahun demi tahun, hal ini sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk tiap kecamatan dengan luas wilayah kecamatan. Untuk kecamatan yang memiliki jumlah penduduk besar sementara wilayah administrasi kecamatannya relatif sempit maka tingkat kepadatan perkilometranya juga besar. Terlihat bahwa walaupun jumlah penduduk terbesar berada dikecamatan Maritengngae yang juga sebagai ibukota kabupaten, kepadatan perkilometranya masih dibawah kecamatan Panca Rijang, hal ini karena luas wilayah kecamatan Panca Rijang lebih sempit dari pada kecamatan Maritengngae, hal yang sama juga berlaku bagi kecamatan yang memiliki potensi kependudukan dan wilayah kecamatan yang kurang lebih sama.

Kabupaten Sidenreng Rappang dengan luas wilayah 1.883,25 kilometer persegi yang didiami oleh 277.451 orang, pada tahun 2008 rata-rata kepadatan perkilometranya adalah

283, tahun 2009 naik menjadi 285, tahun 2010 jumlah rata-rata naik menjadi 307, tahun 2011 sebesar 310 dan pada tahun 2012 sebesar 313 rata-rata kepadatan penduduk perkilometranya. Kepadatan tertinggi adalah kecamatan Panca Rijang yang menunjukkan angka 737 sampai 812 jiwa sedangkan paling rendah adalah kecamatan Pitu Riase dimana pada setiap satu kilometer persegi hanya didiami 22 sampai 24 jiwa penduduk.

Faktor lain yang perlu dijelaskan pada aspek demografi adalah sex ratio atau perbandingan berdasarkan jenis kelamin seperti yang ditampilkan pada data berikut ini :

Tabel 2. 12 Sex Ratio Penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008 – 2012

NO.	KECAMATAN	TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Panca Lautang	90.58	90.57	93.18	93.17	92.99
2	Tellu Limpoe	88.51	88.51	89.92	90.21	90.22
3	Wattang Pulu	96.37	96.38	97.15	97.20	97.08
4	Baranti	91.39	91.39	93.03	93.26	92.51
5	Panca Rijang	92.60	92.60	92.73	92.90	92.81
6	Kulo	94.29	94.28	94.46	94.93	94.69
7	Maritengngae	93.14	93.14	93.50	93.96	94.12
8	Watang Sidenreng	93.63	93.64	95.88	96.29	96.18
9	Pitu Riawa	95.51	95.51	96.65	96.70	96.63
10	Dua Pitue	92.91	92.91	94.07	95.02	95.08
11	Pitu Riase	102.10	102.10	100.74	101.13	101.25
	Jumlah	93.72	93.73	94.66	94.98	94.87

Sumber Data : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

Secara regional sex ratio penduduk kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan angka 93,72 pada tahun 2008, 93,73 pada tahun 2009, 94,66 pada tahun 2010, 94,98 pada tahun 2011 dan 94,87 pada tahun 2012. Angka-angka tersebut mengandung pengertian setelah pembulatan pada angka dibelakang koma adalah bahwa pada tahun 2008 dan 2009 untuk setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 94 orang penduduk laki-laki, tahun 2010 pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 95 penduduk laki-laki demikian seterusnya.

Data tahun 2008 sampai 2012 menunjukkan bahwa sex ratio pada 10 kecamatan memperlihatkan angka 88 sampai 97 atau angka dibawah 100, pengecualian terjadi pada

kecamatan Pitu Riase yang menunjukkan angka diatas 100. Di kecamatan Pitu Riase sex ratio menunjukkan angka sebaliknya bahwa setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 101 sampai 102 orang penduduk laki-laki, hal ini sesuai dengan data pada tabel sebelumnya yaitu penduduk berdasarkan jenis kelamin yang menunjukkan bahwa hanya kecamatan Pitu Riase satu-satunya kecamatan di kabupaten Sidenreng Rappang penduduk perempuannya lebih banyak dibanding penduduk laki-laki.

Data lain yang perlu diketahui dari sisi demografi adalah data jumlah rumah tangga dan rata-rata anggota rumah tangga Indonesia menurut kecamatan tahun 2008 sampai tahun 2012.

Tabel 2. 13 Jumlah Rumah Tangga Menurut Kecamatan Tahun 2008-2012

NO.	KECAMATAN	TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Panca Lautang	4,286	4,317	4,303	4,427	4,427
2	Tellu Limpoe	5,401	5,440	5,155	5,304	5,354
3	Wattang Pulu	6,520	6,567	7,289	7,500	7,589
4	Baranti	6,672	6,720	7,042	7,246	7,285
5	Panca Rijang	6,343	6,389	6,450	6,637	6,705
6	Kulo	2,676	2,695	2,761	2,841	2,872
7	Maritengngae	10,237	10,311	10,678	10,987	11,118
8	Watang Sidenreng	3,950	3,979	4,077	4,195	4,242
9	Pitu Riawa	6,080	6,124	5,767	5,934	5,995
10	Dua Pitue	6,615	6,663	6,257	6,438	6,512
11	Pitu Riase	4,623	4,657	4,734	4,871	4,926
Jumlah Rata-Rata		63,403	63,862	64,513	66,380	67,025

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

Tabel 2. 14 Anggota Rumah Tangga Menurut Kecamatan
Tahun 2008-2012

NO.	KECAMATAN	TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Panca Lautang	4.0	4.0	4.01	3.92	3.94
2	Tellu Limpoe	4.0	4.0	4.41	4.31	4.31
3	Wattang Pulu	4.0	4.0	4.13	4.08	4.08
4	Baranti	4.0	4.0	3.99	3.92	3.92
5	Panca Rijang	4.0	4.0	4.20	4.12	4.12
6	Kulo	4.0	4.0	4.11	4.03	4.03
7	Maritengngae	3,9	4.0	4.32	4.25	4.25
8	Watang Sidenreng	4.0	4.0	4.18	4.10	4.10
9	Pitu Riawa	4.0	4.0	4.33	4.25	4.25
10	Dua Pitue	4.0	4.0	4.36	4.28	4.28
11	Pitu Riase	4.0	4.0	4.20	4.12	4.12
Jumlah Rata-Rata		4.0	4.0	4.21	4.14	4.14

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

Pada tahun 2008 jumlah rumah tangga yang sebelumnya 63.403 menjadi 63.862 pada tahun 2009 atau bertambah 459 rumah tangga tetapi bila dirata-ratakan tetap pada 4,0 artinya pada setiap satu rumah tangga terdapat 4 orang penghuni rumah tangga sama seperti tahun 2008. Tahun 2010 bertambah 651 menjadi 64.513 rumah tangga atau bila dirata-ratakan menjadi 4,21 orang tiap rumah tangganya. Untuk pada tahun 2011 menunjukkan angka 66.380 atau bertambah 1867 rumah tangga dengan rata-rata anggota rumah tangga 4,14 sama seperti tahun 2012. Data tahun 2008 sampai 2012 terlihat mengalami penambahan jumlah rumah tangga setiap tahunnya.

Sebagian besar kecamatan dikabupaten Sidenreng Rappang memiliki anggota rumah tangga dibawah rata-rata kabupaten. Dari 11 kecamatan yang ada, 7 kecamatan memiliki rata-rata anggota rumah dibawah rata-rata kabupaten sedangkan 4 kecamatan lainnya yaitu kecamatan Tellu Limpoe, Maritengngae, Pitu Riawa dan Dua Pitue rata-rata anggota rumah tangganya diatas rata-rata kabupaten. Kecamatan Baranti adalah kecamatan dengan rata-rata

anggota rumah tangga terendah dibanding dengan 10 kecamatan lainnya. Sedangkan Dua Pitue adalah kecamatan tertinggi rata-rata anggota rumah tangganya dibanding dengan 10 kecamatan lainnya.

2.2 ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

2.2.1 FOKUS KESEJAHTERAAN DAN PEMERATAAN EKONOMI

Indikator Makro dalam mengukur kinerja Pemerintah terhadap penyelenggaraan Pemerintahan, Pembinaan Kemasyarakatan serta pembangunan adalah tingkat kesejahteraan dan pemerataan ekonomi suatu wilayah dengan memperlihatkan capaian perekonomian secara makro. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan pemerataan ekonomi adalah dengan melihat kondisi perekonomian secara makro, diukur berdasarkan perkembangan dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang didukung oleh 9 (sembilan) sektor penting. PDRB dibedakan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dipengaruhi oleh perkembangan harga, dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tidak dipengaruhi oleh perubahan harga.

A. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Gambaran umum Laju Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang selama kurun waktu 5 (lima) tahun mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Namun demikian, nilai PDRB yang berhasil diciptakan dari tahun ke tahun terus meningkat dari berbagai sektor, yang berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan per kapita masyarakat dari tahun ke tahun. Dominasi Sektor Pertanian dalam struktur PDRB rata-rata mencapai di atas 43 persen per tahun, sementara sektor pendukung ke 2 (dua) adalah sektor jasa-jasa rata-rata mencapai di atas 20 persen per tahun. Selengkapnya capaian perekonomian makro Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada uraian berikut ini:

A.1. Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya lahan persawahan yang cukup memadai, sehingga daerah ini dikenal sebagai daerah penghasil gabah/beras di Provinsi Sulawesi Selatan dan penyangga stock pangan nasional, selain itu juga dikenal sebagai daerah penghasil telur terbesar di provinsi sulawesi selatan. Potensi tersebut, mendudukkan sektor pertanian yang mendominasi nilai dan struktur PDRB yang berperan dalam mendorong laju pertumbuhan perekonomian daerah ini. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 15 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang menurut Sektor Tahun 2008-2012

No.	Sektor	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	8.18	4.19	1.52	15.62	7,34
2.	Pertambangan dan Penggalian	8.43	7.20	7.98	17.82	20,16
3.	Industri Pengolahan	8.98	4.80	4.48	13.41	12,79
4.	Listrik, gas dan air bersih	10.24	10.55	12.14	12.67	12,60
5.	Konstruksi	9.29	6.54	7.95	9.62	15,00
6.	Perdagangan, hotel dan restoran	9.31	10.67	8.40	8.89	9,28
7.	Komunikasi keuangan, persewaan	10.23	7.30	5.90	9.48	10,06
8.	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	10.23	7.30	5.90	9.48	13,29
9.	Jasa-jasa	5.82	8.70	3.85	3.70	2,66
	PDRB	8.23	6.66	4.45	11.82	8.37

Sumber ; BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa, Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang kurun waktu 5 (lima) tahun sejak Tahun 2008-2012 cenderung fluktuatif. Pada Tahun 2010, laju pertumbuhan terendah dan pelambatan jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan pada tahun 2008, 2009, 2011 dan 2012. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbaikan Saluran Irigasi Induk Rappang pada Tahun 2009 yang mengakibatkan turunnya produksi pertanian tanaman pangan/padi pada daerah irigasi saddang. Dan Pada Tahun 2011, Saluran Irigasi Induk Rappang kembali dimanfaatkan, sehingga produksi padi mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan Produksi Padi tersebut mengantarkan Kabupaten Sidenreng Rappang memperoleh Angka Pertumbuhan ekonomi Tertinggi pada tahun 2012 di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu 11,82%. Dominasi sektor pertanian dalam struktur PDRB mengisyaratkan bahwa, sektor ini adalah sektor utama yang menggerakkan laju perekonomian, Jika sektor ini gagal maka sangat mempengaruhi Nilai, Struktur dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang di tahun-tahun mendatang.

Selain Sektor Pertanian, sektor-sektor lain yang memiliki peran penting dalam menggerakkan laju perekonomian di Kabupaten Sidenreng Rappang, antara lain sektor

perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa. Salah satu sektor yang diharapkan dapat berperan di tahun-tahun mendatang adalah Industri Pengolahan yang didukung berkembang pesatnya industri Penggilingan Padi Modern ditandai dengan pendirian Sylo Dryer dan Terbangunnya Gudang sebagai Buffer Stock gabah/beras.

Tabel 2. 16 Perbandingan laju Pertumbuhan Ekonomi pada Enam Wilayah Kabupaten/Kota dan Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012

No.	Kabupaten/Kota	Pertumbuhan (%)
1	Pare-Pare	7,92
2	Enrekang	7,18
3	Wajo	8,99
4	Pinrang	8,27
5	Sidenreng Rappang	8,37
6	Soppeng	7,48
	Propinsi Sulawesi Selatan	8,37
	Nasional	6,23

Sumber: Data PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa, pada tahun 2012 Kabupaten Sidenreng Rappang memperoleh laju pertumbuhan tertinggi ke 2 (dua) yaitu 8,37% setelah Kabupaten Wajo yaitu 8,99%. Laju Pertumbuhan Kabupaten Sidenreng Rappang sama dengan laju pertumbuhan yang diperoleh Provinsi Sulawesi Selatan yaitu 8,37% atau lebih tinggi dari pada capaian laju pertumbuhan nasional yaitu 6,23%. Berikut ini dapat dilihat perkembangan dan pertumbuhan PDRB ADHB dan ADHK Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2012.

Tabel 2. 17 Perkembangan dan Pertumbuhan PDRB ADHB dan ADHK Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2012

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)		Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	
	Jumlah (Juta Rp.)	% Perkembangan	Jumlah (Juta Rp.)	% Pertumbuhan
2008	2.405.539,60	22,88	1.368.325,73	8,23
2009	2.944.140,55	22,39	1.459.401,19	6,66
2010	3.366.800,74	14,36	1.524.360,11	4,45
2011	4.215.930,02	25,22	1.704.579,59	11,82
2012	4.932.509,64	16,10	1.847.207,20	8,37
Rata-rata	3.572.984,11	22,39	1.450.695,68	7,91

Sumber Data : BPS Sidenreng Rappang, 2013.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa, Rata-rata nilai PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang Atas dasar Harga Berlaku kurun waktu 5 (lima) Tahun mencapai Rp. 3,573 Triliun atau berkembang rata-rata 22,39%. Jika berdasarkan Atas dasar Harga konstan Nilai PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang mencapai Rp. 1,45 Triliun atau tumbuh rata-rata 7,91%. Untuk melihat perbandingan PDRB terhadap 6 (enam) Kabupaten tetangga selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 18 Perbandingan PDRB pada Enam Wilayah Kabupaten dan Sulawesi Selatan Tahun 2012 (Juta Rupiah)

No.	Kabupaten/Kota	Harga Berlaku	% Terhadap Sul Sel	Harga Konstan	% Terhadap Sul Sel
1	Pare-Pare	2.376.521,26	1,49	891.923,09	1,49
2	Enrekang	2.680.809,01	1,68	861.339,60	1,44
3	Wajo	7.753.724,08	4,86	2.960.940,42	4,96
4	Pinrang	7.237.528,74	4,54	2.937.275,51	4,92
5	Sidenreng Rappang	4.932.509,64	3,09	1.847.207,20	3,09
6	Soppeng	3.690.683,87	2,31	1.401.588,87	2,35
	Provinsi Sulawesi Selatan	159.427.096,97	3,00	59.708.627,06	3,04

Sumber: BPS Sidenreng Rappang, 2013.

Tabel di atas menunjukkan bahwa, dari 6 (enam) kabupaten yang memberikan kontribusi terhadap nilai PDRB Provinsi Sulawesi Selatan yang tertinggi pada tahun 2012 adalah Kabupaten Wajo yaitu Rp. 7,75 Triliun atau 4,86%, Kabupaten Sidenreng Rappang urutan ke 3 (tiga) dengan nilai kontribusi 4,93 Triliun atau 3,09%, yang terendah adalah Kota Parepare dengan nilai kontribusi Rp. 2,38 Triliun atau 1,49% dari Total Nilai PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Rp. 159,43 Triliun. Untuk melihat perbandingan perkembangan Nilai dan kontribusi PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional dapat dilihat pada tabel ini.

Tabel 2. 19 Perkembangan Nilai dan Kontribusi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012

No.	Bidang Urusan	Kabupaten Sidenreng Rappang (Juta Rp)	%	Propinsi Sulawesi Selatan (Milyar Rp)	%	Nasional (Triliun Rp)	%
1.	Pertanian	2.243.865,26	45,49	39.518,40	24,79	1.190,40	14,44
2.	Pertambangan dan Penggalian	23.610,54	0,48	8.803,00	5,52	970,60	11,78

3.	Industri Pengolahan	276.000,51	5,60	19.492,50	12,23	1.972,90	23,94
4.	Listrik, gas dan air bersih	59.182,37	1,20	1.439,20	0,90	65,10	0,79
5.	Konstruksi	272.776,91	5,53	9.109,80	5,71	861,00	10,45
6.	Perdagangan, hotel dan restoran	526.309,95	10,67	28.349,60	17,78	1.145,60	13,90
7.	Komunikasi keuangan, persewaan	130.678,98	2,65	12.982,90	8,14	549,10	6,66
8.	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	260.930,95	5,29	11.803,30	7,40	598,50	7,26
9.	Jasa-jasa	1.139.154,18	23,09	27.928,40	17,52	888,70	10,78
	PDRB	4.932.509,65	100,00	159.427,10	100,00	8.241,90	100,00

Sumber: BPS Sidenreng Rappang, 2013 dan RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan 2013-2018.

Tabel di atas menunjukkan kontribusi Nilai PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang pada Tahun 2012 mencapai Rp. 4,93 Triliun sangat kecil jika dibanding dengan Nilai PDRB Provinsi Sulawesi Selatan mencapai Rp. 159,43 Triliun dan Nasional Rp. 8.241,9 Triliun. Optimisme Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam mendorong Peningkatan Nilai PDRB pada setiap Tahunnya sangat besar. Hal ini tercermin dari Visi dan Misi Bupati 5 (lima) tahun ke depan yang fokus terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan tercapainya indikator Peningkatan Pendapatan 2 (dua) kali Lipat.

A.2. Struktur Ekonomi

Komposisi yang membentuk ekonomi suatu wilayah atau yang berperan dalam ekonomi berguna untuk menggambarkan corak perekonomian suatu daerah, bila sektor primer yang dominan berarti daerah tersebut menganut tipe agraris, demikian pula apabila sektor sekunder yang dominan maka daerah tersebut dikatakan menganut tipe industri. Berdasarkan dengan itu, Kabupaten sidenreng rappang dipastikan menganut tipe agraris. Struktur Ekonomi daerah ini sangat didominasi oleh sektor pertanian, peran sektor pertanian terhadap perekonomian masih cukup besar, pada tahun 2012 mencapai 45,49 %. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 2. 20 Distribusi PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang Menurut Sektor ADHB Tahun 2008 – 2012.

No.	Sektor	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Pertanian	46,36	43,36	42,79	45,42	45,49
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,45	0,42	0,42	0,45	0,48
3.	Industri Pengolahan	6,65	5,58	5,72	5,54	5,6
4.	Listrik, gas dan air bersih	1,24	1,19	1,23	1,17	1,2
5.	Konstruksi	5,58	5,36	5,51	5,3	5,53
6.	Perdagangan, hotel dan restoran	11,62	11,46	11,45	10,86	10,67
7.	Komunikasi keuangan, persewaan	3,14	2,96	2,86	2,67	2,65
8.	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	5,28	5,33	5,67	5,19	5,24
9.	Jasa-jasa	19,68	23,94	24,35	23,4	23,09
PDRB		100	100	100	100	100

Sumber: BPS Sidenreng Rappang, 2013

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa, dalam kurun waktu 5 (lima) Tahun 2008-2012 peranan sektor pertanian masih sangat dominan. Pada Tahun 2008 sumbangan sektor pertanian terbesar yaitu 46,36% jika dibandingkan dengan Tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012. Fluktuatifnya angka persentase sumbangan sektor ini menunjukkan bahwa, terjadinya transformasi struktur PDRB terhadap sektor lain. Sektor yang paling menonjol yang memperlihatkan persentase penurunan dari tahun 2008 sampai tahun 2012 adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran dari 11,62% menjadi 10,67%. Sementara sektor jasa-jasa memperlihatkan trend kenaikan jika dibandingkan tahun 2008 ke tahun 2012, dari 19,68% menjadi 23,09%. Tiga sektor (Pertanian, Perdagangan, hotel dan restaurant serta sektor Jasa-jasa) yang mendominasi struktur PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang selama kurun waktu 5 (lima) tahun.

A.3 Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Semakin tinggi inflasi akan semakin berpengaruh nyata terhadap daya beli masyarakat pada level menengah ke bawah. Berikut ini Tabel Perkembangan Laju inflasi selama kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu 2008-2012. khusus

untuk informasi inflasi Kabupaten Sidenreng Rappang, diambil dari data daerah tetangga yaitu Kota Parepare.

Tabel 2. 21 Sandingan Perkembangan Laju Inflasi Nasional, Provinsi Sulawesi Selatan dan Kota Parepare Tahun 2008-2012

Tahun	Nasional (%)	Provinsi Sulawesi Selatan (%)	Kota Parepare (%)
2008	11,06	12,40	11,06
2009	2,78	3,39	2,78
2010	6,96	6,56	5,76
2011	3,79	2,88	1,60
2012	4,30	4,41	3,49

Sumber: RPJMD 2013-2018 dan BPS Parepare 2013.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008. Tingginya inflasi disebabkan karena gejolak ekonomi akibat krisis global. Selanjutnya pada Tahun 2009 – 2012 inflasi Nasional, Provinsi Sulawesi Selatan dan Kota Parepare cenderung memperlihatkan perkembangan inflasi fluktuatif yang berada pada kisaran 2 % s/d 6%. Inflasi ini masih positif dan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap menurunnya daya beli masyarakat.

A.4 PDRB Per Kapita

PDRB Perkapita merupakan hasil bagi antara PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Besarnya penduduk suatu daerah sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan perkapita daerah tersebut.

Tabel 2. 22 PDRB Perkapita Kabupaten Sidenreng Rappang Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012

Tahun	Nilai (Rp)	Perkembangan (%)
2008	9.596.593	21,95
2009	11.660.748	21,51
2010	12.387.006	6,23
2011	15.350.303	23,92
2012	17.777.949	15,81
Rata-rata	13.354.520	17,88

Sumber: BPS Sidenreng Rappang, 2013

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa, kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir pendapatan per kapita masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata pendapatan per kapitanya mencapai Rp.13.354.520 dan rata-rata persentase perkembangannya mencapai 17,88%. Jika dibandingkan dengan pendapatan per kapita tahun 2008 Rp. 9.596.593 dengan Tahun 2012 Rp. 17.777.949 persentase kenaikannya hampir 2 kali Lipat. Dari dasar ini pula mendorong Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan 2014-2018 pendapatan per kapita masyarakat ditargetkan meningkat 2 kali lipat dari pendapatan perkapita tahun 2012.

Tabel 2. 23 Perbandingan PDRB Per Kapita pada Enam Wilayah Kabupaten/Kota dan Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012

No.	Kabupaten/Kota/Nasional	Income Per Kapita (jiwa) Atas dasar harga Berlaku (Rp)
1	Pare-Pare	17.997.404
2	Enrekang	13.841.219
3	Wajo	19.904.208
4	Pinrang	20.262.996
5	Sidenreng Rappang	17.777.949
6	Soppeng	16.315.897
	Propinsi Sulawesi Selatan	19.405.540
	Nasional	15.347.732

Sumber: BPS Sidenreng Rappang, 2013

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa, perolehan PDRB Perkapita tertinggi pada enam wilayah Kabupaten/Kota pada tahun 2012, diduduki oleh Kabupaten Pinrang dengan nilai Rp. 20.262.996,- atau lebih tinggi dari PDRB Perkapita Propinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp. 19.405.540,- . Urutan kedua Kabupaten Wajo dengan nilai PDRB sebesar Rp. 19.904.208,- selanjutnya Kota Parepare dengan nilai PDRB Rp. 17.997.404,- kemudian Kabupaten Sidenreng Rappang dengan urutan ke empat dengan nilai PDRB sebesar Rp. 17.777.949,- . Selanjutnya Kabupaten Soppeng dengan angka PDRB Per Kapita sebesar Rp.16.315.897,- dan disusul Kabupaten Enrekang dengan nilai PDRB sebesar Rp.13.841.219,-. Berikut ini dapat dilihat Tabel Sandingan PDRB Per Kapita Kabupaten Sidenreng Rappang kurun waktu 5 (lima) tahun dengan Provinsi Sulawesi Selatan, dan Nasional.

Tabel 2. 24 Perbandingan PDRB Perkapita
Penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang, Propinsi Sulawesi Selatan
dan Nasional Tahun 2008 - 2012 (Rupiah)

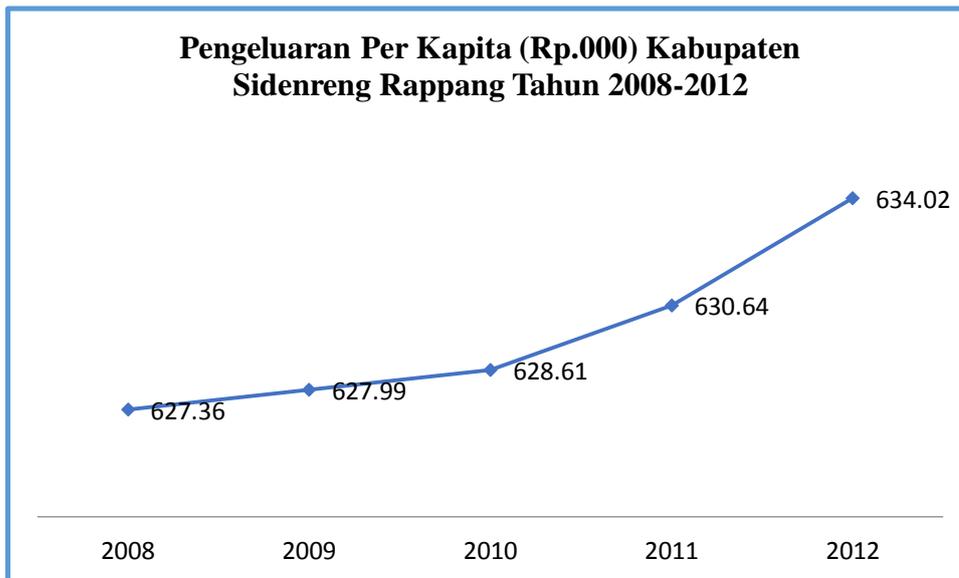
No.	Tahun	Kabupaten Sidenreng	Provinsi Sulawesi	Nasional
		Rappang	Selatan	
1	2008	9.596.593	10.908.767	8.284.754
2	2009	11.660.786	12.632.537	10.066.742
3	2010	12.387.006	14.669.097	10.689.083
4	2011	15.350.303	16.929.030	13.252.027
5	2012	17.777.949	19.405.540	15.347.732

Sumber: PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa, kurun waktu Tahun 2008 – 2012 PDRB Perkapita penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang meningkat cukup pesat. Pada tahun 2008 PDRB Perkapita penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang Rp. 9.596.593 meningkat menjadi Rp. 17.777.949 pada tahun 2012. PDRB Perkapita penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang relatif lebih rendah dibandingkan dengan nilai PDRB Perkapita Penduduk Propinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp. 19.405.540 pada tahun 2012. Namun jika dibandingkan dengan PDRB Perkapita Penduduk Nasional, maka nilai PDRB Perkapita penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang relatif lebih tinggi. PDRB Perkapita penduduk Nasional tercatat hanya sebesar Rp. 15.347.732,- pada tahun 2012.

A.5 Paritas Daya Beli (Purchasing Power Parity)

Pengeluaran perkapita masyarakat yang menjadi salah satu komponen IPM, yang menyangkut pada aspek daya beli masyarakat seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. 4 Pengeluaran perkapita (Rp. 000) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2012

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2013

Pada Tahun 2012 Pengeluaran perkapita sebesar Rp. 634.020,- perbulan mengalami peningkatan sebesar Rp. 6.700 ,- dibanding pengeluaran perkapita masyarakat pada tahun 2008 sebesar Rp. 627.360,-. per bulan. Capaian pengeluaran perkapita masyarakat masih berada dibawah rata rata pengeluaran perkapita Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp. 643.590 pada tahun 2012. Walaupun terjadi peningkatan paritas daya beli masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang sejak tahun 2008 tetapi tidak cukup besar jika ditinjau dari nilai nominalnya, hal ini menunjukkan masih rendahnya daya beli masyarakat yang membutuhkan dukungan yang cukup besar dengan menggerakkan sektor basis perekonomian serta mengembangkan usaha kecil mikro dan menengah agar masyarakat bisa lebih berdaya dan produktif.

A.6 Tingkat Kemiskinan

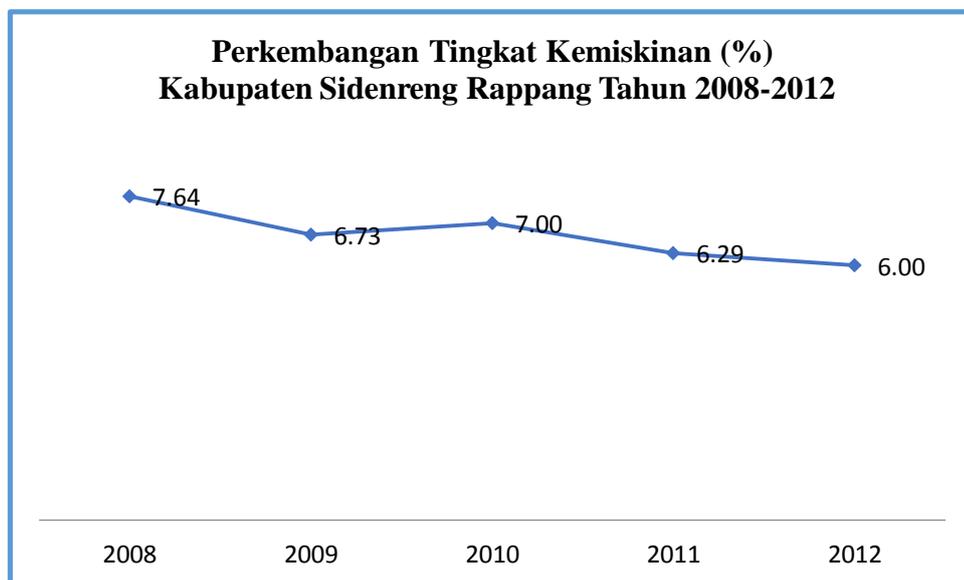
Kondisi Umum Kemiskinan

Kemiskinan merupakan fenomena yang kompleks, bersifat multidimensi dan tidak dapat secara mudah dilihat dari suatu angka absolut. Luasnya wilayah dengan budaya yang dimiliki menyebabkan kondisi dan permasalahan kemiskinan di Kabupaten Sidenreng Rappang menjadi sangat beragam dengan sifat-sifat local yang dimiliki, dan pengalaman kemiskinan yang berbeda antara perempuan dan laki-laki. Kondisi dan permasalahan secara tidak langsung tergambar dari fakta yang diungkapkan menurut persepsi dan pendapat

masyarakat miskin itu sendiri. Di dalamnya terkait dengan aspek ekonomi, namun juga aspek sosial, aspek psikologi dan aspek politik.

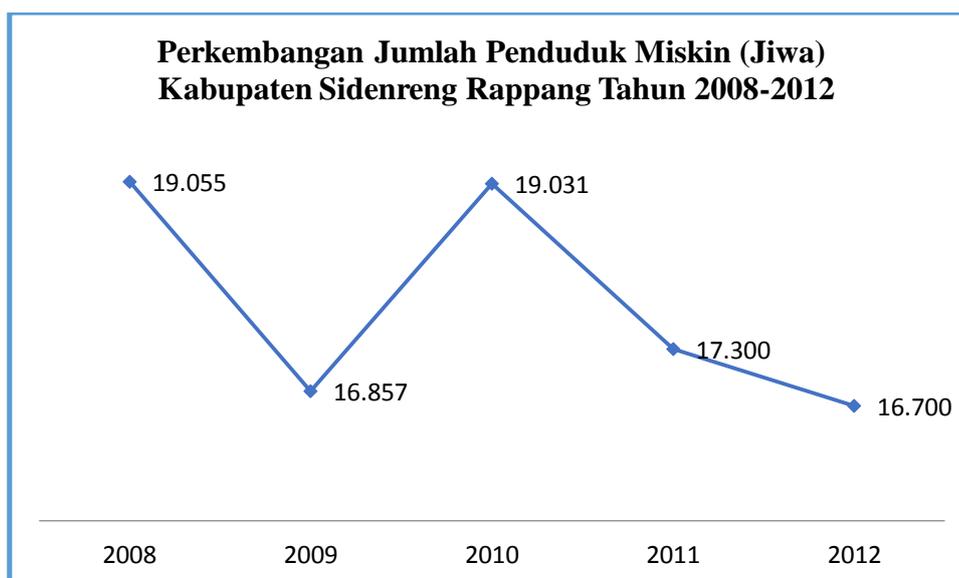
Presentase dan Jumlah Penduduk Miskin

Capaian Perkembangan Antar Waktu pada Tingkat Kemiskinan Kabupaten Sidenreng Rappang seperti yang terlihat pada gambar di bawah, perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan trend kecenderungan menurun dari tahun 2008 sebesar 7,64 % hingga pada tahun 2012 sebesar 6,00 % berada pada posisi ketiga terendah di Sulawesi Selatan setelah Kota Makassar dan Kota Pare – pare. Ini merupakan outcomes dari pelaksanaan program/kebijakan kegiatan penanggulangan kemiskinan daerah.



Gambar 2. 5 Perkembangan Tingkat Kemiskinan
Sumber : TNP2K – LP2KD tahun 2013

Dilihat dari jumlah penduduk miskin seperti pada gambar di bawah menunjukkan angka yang cukup signifikan pada tahun 2008 sebesar 19.055 jiwa penduduk miskin hingga tahun 2011 sebesar 17.300 jiwa dan tahun 2012 sebesar 16.700 penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan.



Gambar 2. 6 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
 Sumber : TNP2K – LP2KD tahun 2013

A.7 Angka Kriminalitas

Tingkat kriminilitas di Kabupaten Sidenreng Rappang fluktuatif selama kurun waktu Tahun 2010 – 2012. Kasus yang memperlihatkan trend peningkatan adalah kasus Narkoba, pada tahun 2010 ; 25 kasus, tahun 2011; 31 kasus dan Tahun 2012 ; 37 kasus. Sementara kasus pembunuhan, penganiayaan, seksual, pencurian, dan penipuan cenderung fluktuatif. Kasus yang dapat menjadi ancaman pemerintah kabupaten sidenreng rappang dalam mendorong kegiatan investasi adalah kasus pembunuhan, penipuan, pencurian dan penganiayaan.

Tabel 2. 25 Angka Kriminalitas

No.	Jumlah Tindak Kriminal	Satuan	2010	2011	2012
1	Jumlah Kasus Narkoba	Kasus	25	31	37
2	Jumlah Kasus Pembunuhan	Kasus	2	7	0
3	Jumlah Kasus Seksual	Kasus	13	3	5
4	Jumlah Kasus Penganiayaan	Kasus	96	120	66
5	Jumlah Kasus Pencurian	Kasus	121	97	140
	Curas	Kasus	7	1	5
	Curat	Kasus	46	35	31
	Curanmor	Kasus	28	30	47
	Curwan	Kasus	3	5	6
	Curi Biasa	Kasus	37	26	51
6	Jumlah Kasus Penipuan	Kasus	64	50	18
7	Jumlah kasus Pemalsuan Uang	Kasus	0	0	1
			442	405	406

No.	Jumlah Tindak Kriminal yang Tertangani	Satuan	2010	2011	2012
1	Jumlah Kasus Narkoba	Kasus	23	37	41
2	Jumlah Kasus Pembunuhan	Kasus	3	7	2
3	Jumlah Kasus Seksual	Kasus	10	3	4
4	Jumlah Kasus Penganiayaan	Kasus	65	75	45
5	Jumlah Kasus Pencurian	Kasus	41	45	68
	Curas	Kasus	3	1	6
	Curat	Kasus	23	19	23
	Curanmor	Kasus	7	8	10
	Curwan	Kasus	2	4	3
	Curi Biasa	Kasus	6	13	26
6	Jumlah Kasus Penipuan	Kasus	39	26	18
7	Jumlah kasus Pemalsuan Uang	Kasus	0	0	0
			177	199	202

Sumber: Data Polres Kabupaten Sidenreng Rappang, Tahun 2013

2.2.2 KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Perkembangan IPM Kabupaten Sidenreng Rappang

Paradigma dalam pembangunan yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan, dimana indikator dalam mengukur kemajuan pembangunan suatu daerah adalah Indeks Pembangunan Manusia. IPM mengukur pencapaian pembangunan manusia yang dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu berumur panjang dan sehat, memiliki ilmu pengetahuan dan dapat hidup secara layak. Berikut ini digambarkan Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2008 – 2012.

Tabel 2. 26 Perkembangan IPM Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008 – 2012

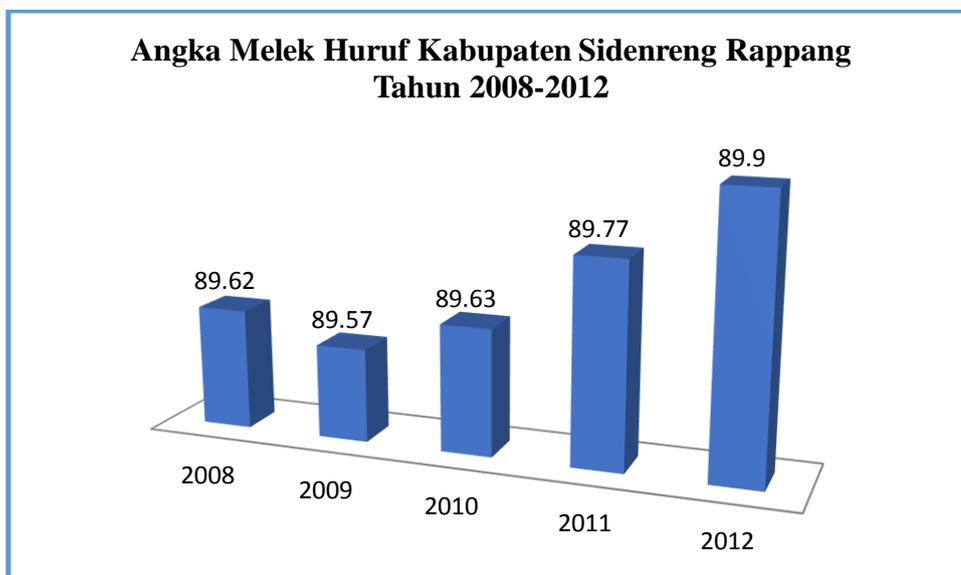
Komponen IPM	2008	2009	2010	2011	2012
Angka Harapan Hidup (Tahun)	71,65	72,07	72,50	72,81	73,12
Angka Melek Huruf (%)	89,52	89,57	89,63	89,77	89,90
Rata-rata Lama sekolah (Tahun)	7,20	7,24	7,25	7,27	7,48
Pengeluaran per Kapita (Rp. 000)	627,36	627,99	628,61	630,64	634,02
IPM Kabupaten Sidenreng Rappang	71,74	72,06	72,37	72,74	73,36
Peringkat	8	9	9	9	9
IPM Provinsi Sul Sel	70,2	70,9	71,62	72,14	72,68

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013

Berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa IPM Kabupaten Sidenreng Rappang dari tahun 2008 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan dan tergolong dalam tingkat pembangunan manusia kelompok menengah. Angka IPM Kabupaten Sidenreng Rappang dalam 5 (lima) tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dan berada di atas angka rata-rata IPM Propinsi Sulawesi Selatan. Posisi IPM Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada urutan ke 9 (sembilan) di Propinsi Sulawesi Selatan. Dilihat dari perkembangan pencapaian IPM dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun 2008 sebesar 71,74 point dan pada tahun 2012 sebesar 73,36 point, dengan perkembangan rata-rata 0,56 point. Walaupun terjadi peningkatan setiap tahunnya namun tidak cukup signifikan dalam mengangkat peringkat IPM Kabupaten Sidenreng Rappang di Sulawesi Selatan. Dilihat dari perkembangan IPM Kabupaten Sidenreng Rappang yang pada tahun 2012 mencapai 73,36 point diperkirakan pada tahun-tahun mendatang meningkat rata-rata 0.80 point.

B. Angka Melek Huruf

Salah satu Indikator Pembangunan Pendidikan yaitu Angka Melek Huruf adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat baca/tulis dan berhitung. Dilihat dari perkembangan antar waktu angka melek huruf di Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami peningkatan dari tahun 2008 sebesar 89,62 % dan pada tahun 2012 sebesar 89,90 %.

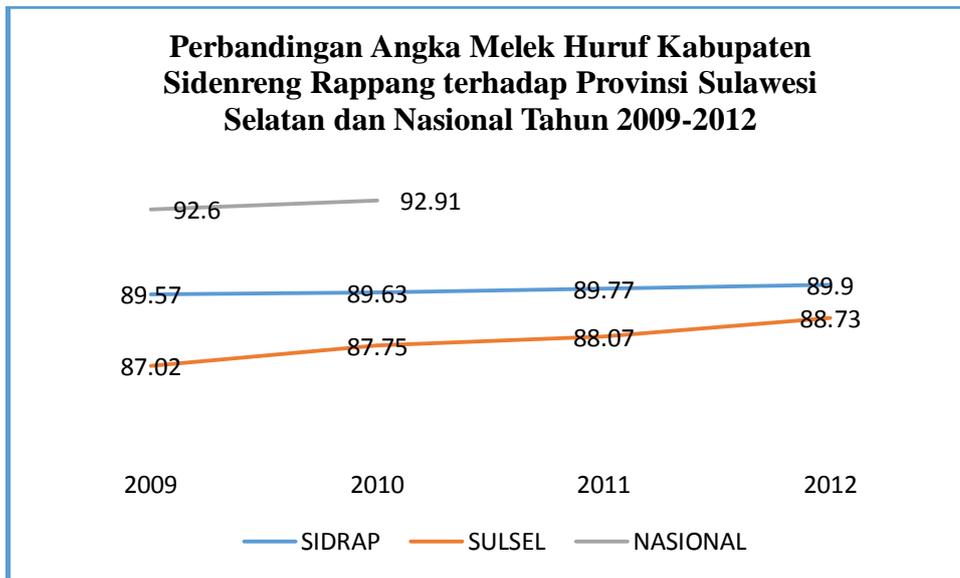


Gambar 2. 7 Angka Melek Huruf Kabupaten Sidenreng Rappang 2008-2012

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2013

Posisi relatif Angka Melek Huruf Kabupaten Sidenreng Rappang berada di atas Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 89,9 % pencapaian Angka Melek Huruf

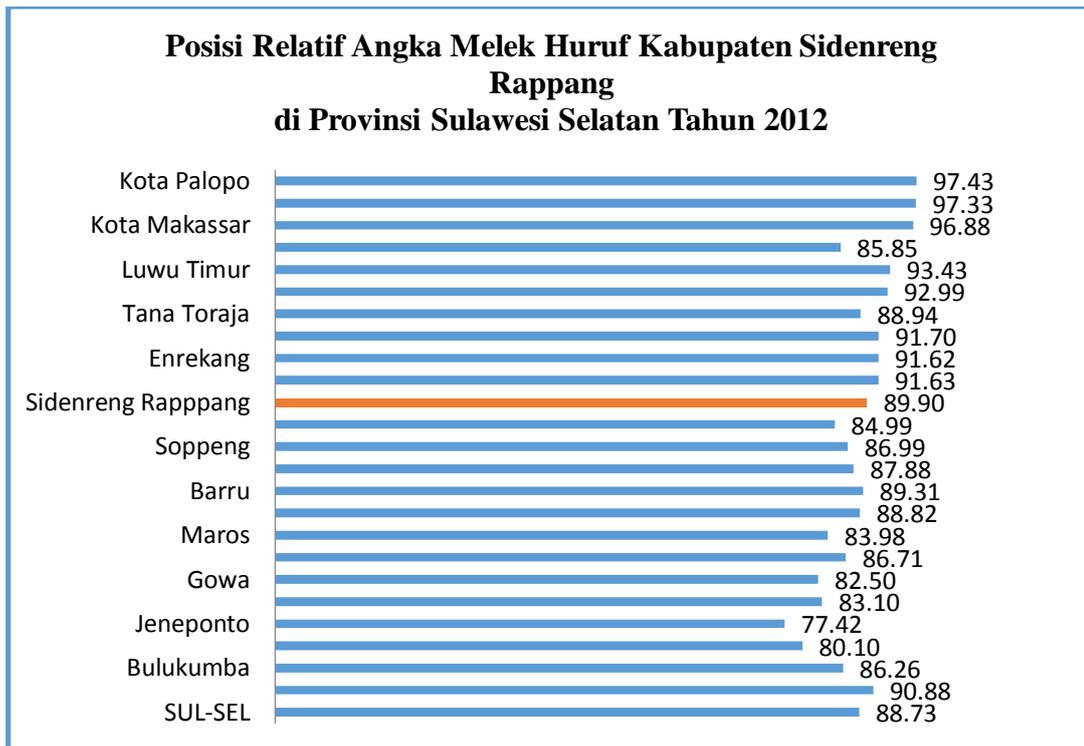
Kabupaten Sidenreng Rappang dari tahun 2009 sebesar 72,07 % dan tahun 2012 mengalami peningkatan mencapai 89,9 %.



Gambar 2. 8 Angka Melek Huruf Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional Tahun 2009-2012

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013

Posisi relatif Angka Melek huruf Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2012 sebesar 89,90 % dan menempati peringkat 10 di bawah peringkat Angka Melek Huruf Kabupaten Selayar dan Kabupaten Enrekang.



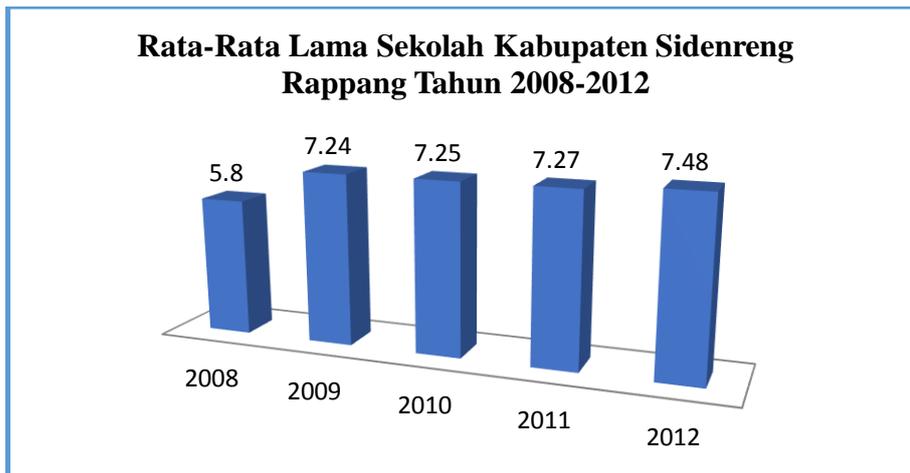
Gambar 2. 9 Posisi Relatif Angka Melek Huruf Kabupaten Sidenreng Rappang di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012

Sumber : TNP2K – LP2KD tahun 2013

Upaya penanganan angka buta huruf merupakan salah satu langkah konkrit dalam upaya mengangkat angka melek huruf. Pada tahun 2012 telah dilakukan pemberantasan Tuna Aksara untuk mengajarkan baca/tulis dan berhitung pada masyarakat buta aksara.

C. Angka Rata-Rata Lama Sekolah

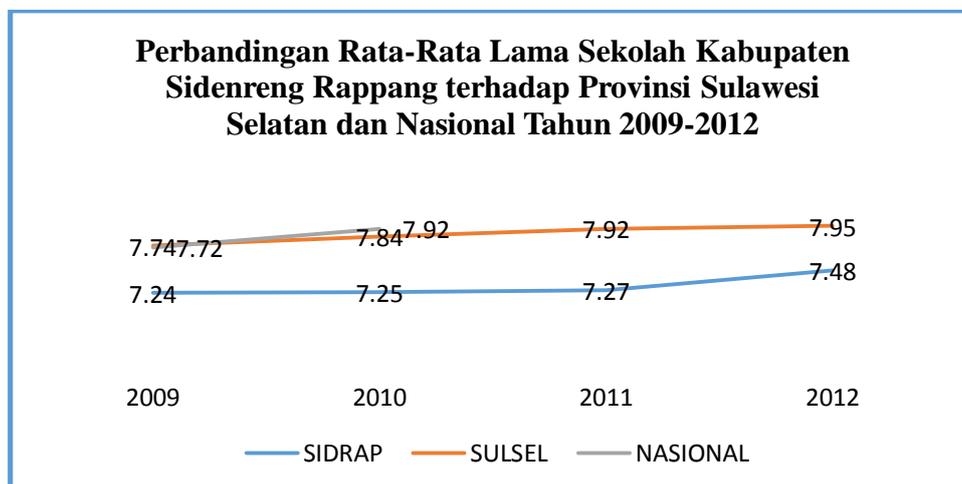
Indikator pembangunan pendidikan lainnya yaitu Rata-rata Lama Sekolah pada tahun 2008 mencapai 5,8 tahun dan meningkat pada tahun 2012 sebesar 7,48 tahun. Pencapaian rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan yang tidak cukup signifikan dalam upaya mengangkat level IPM di Sulawesi Selatan. Peningkatan ini relatif sangat lambat mengingat komitmen pemerintah yang cukup besar terhadap pendidikan melalui pendidikan gratis TK sampai SMA. Beberapa faktor yang teridentifikasi mempengaruhi rata-rata lama sekolah yaitu ketersediaan fasilitas sekolah pada daerah terpencil, *mindset* masyarakat untuk melanjutkan pendidikan masih relatif rendah, hal ini terbukti dengan masih adanya masyarakat usia sekolah memilih mencari pekerjaan dibanding melanjutkan pendidikan serta pernikahan dini pada siswi khususnya pada jenjang pendidikan SMP/MTSi dan SMA/MA.



Gambar 2. 10 Rata-rata lama sekolah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2012
 Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2012

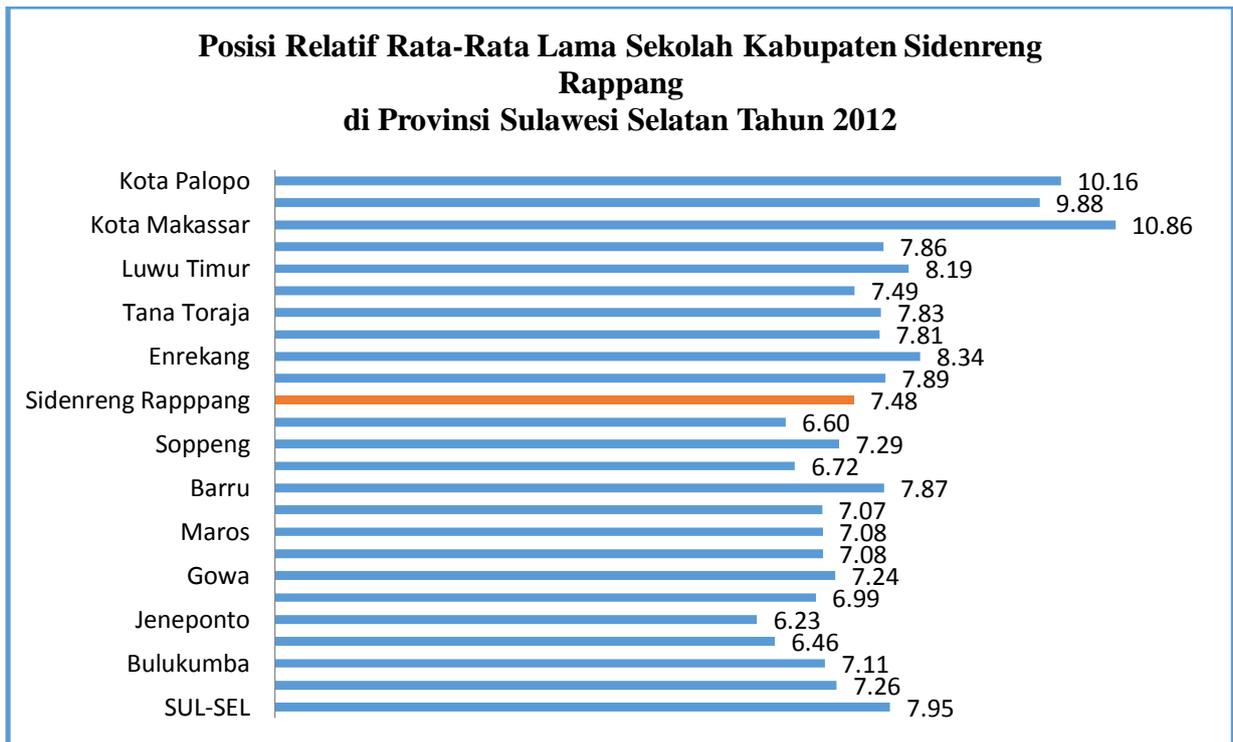
Indikator pembangunan pendidikan lainnya yaitu Rata-rata Lama Sekolah pada tahun 2008 RLS mencapai 5,8 tahun dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan mencapai 7,48 tahun. Capaian ini berada dibawah pencapaian Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 7,48 tahun.

Pada posisi relatif rata rata lama sekolah pada tahun 2012 menempatkan RLS Kabupaten Sidenreng Rappang pada peringkat ke 12 dibawah peringkat RLS Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu.



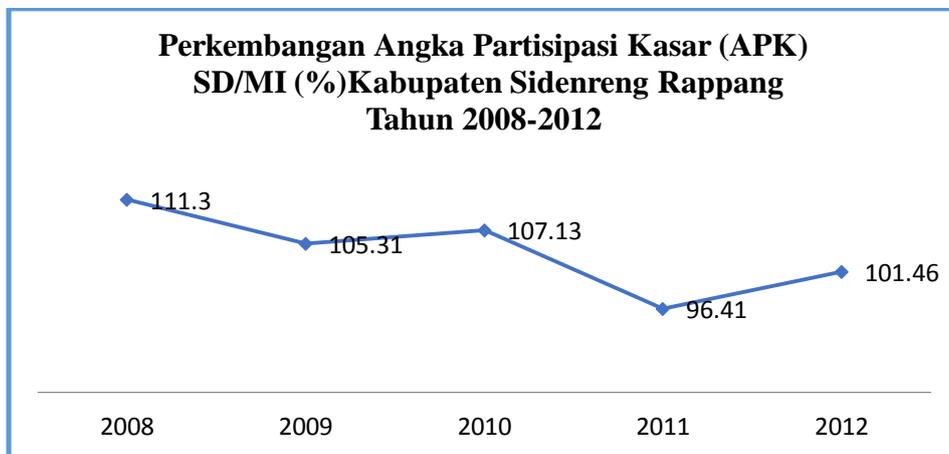
Gambar 2. 11 Perbandingan rata rata lama sekolah Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional Tahun 2009-2012
 Sumber : TNP2K – LP2KD:2013

Rata-rata lama sekolah menurut Kabupaten/Kota, posisi Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,48 tahun berada di bawah rata-rata Lama Sekolah Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 7,95 tahun. Seperti yang terlihat pada gambar :



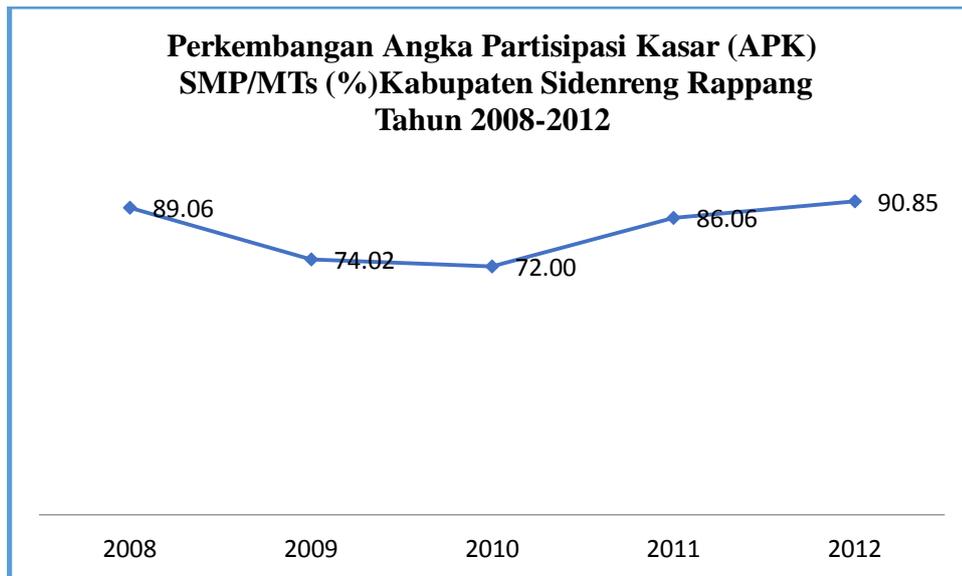
Gambar 2. 12 Posisi relatif Rata rata Lama Sekolah Kabupaten Sidenreng Rappang di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012
 Sumber : TNP2K – LP2KD ;2013

D. Angka Partisipasi Kasar



Gambar 2. 13 Perkembangan APK SD/MI
 Sumber : TNP2K – LP2KD; 2013

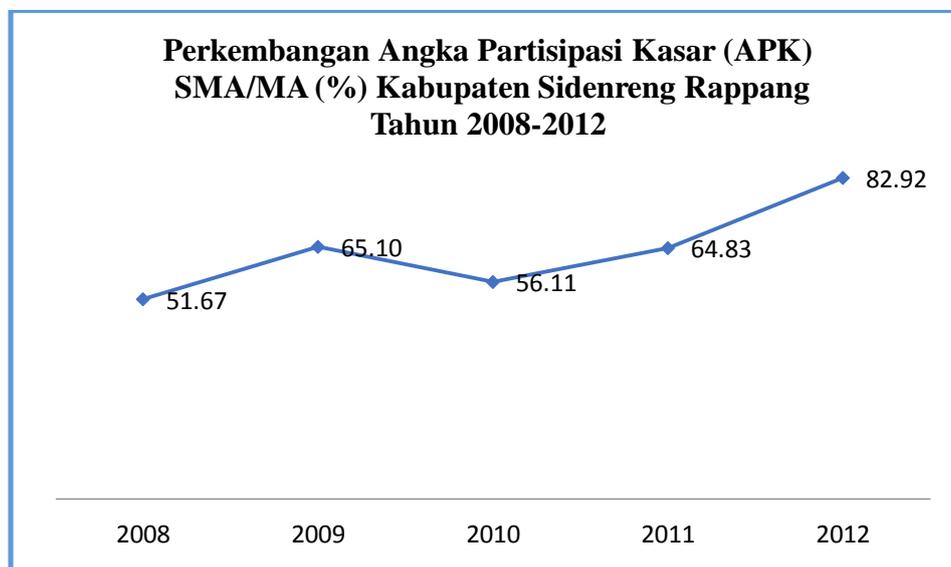
Berdasarkan publikasi BPS seperti pada gambar di atas, Perkembangan Antar Waktu Angka Partisipasi kasar Kabupaten Sidenreng Rappang untuk tingkat SD/MI dari tahun 2008 sampai tahun 2012, siswa yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dasar (SD/MI) yaitu dari 111,30 % pada tahun 2008 menjadi 96,41% pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 sebesar 101,46 %.



Gambar 2. 14 Perkembangan APK SMP/MTs

Sumber : TNP2K – LP2KD ;2013

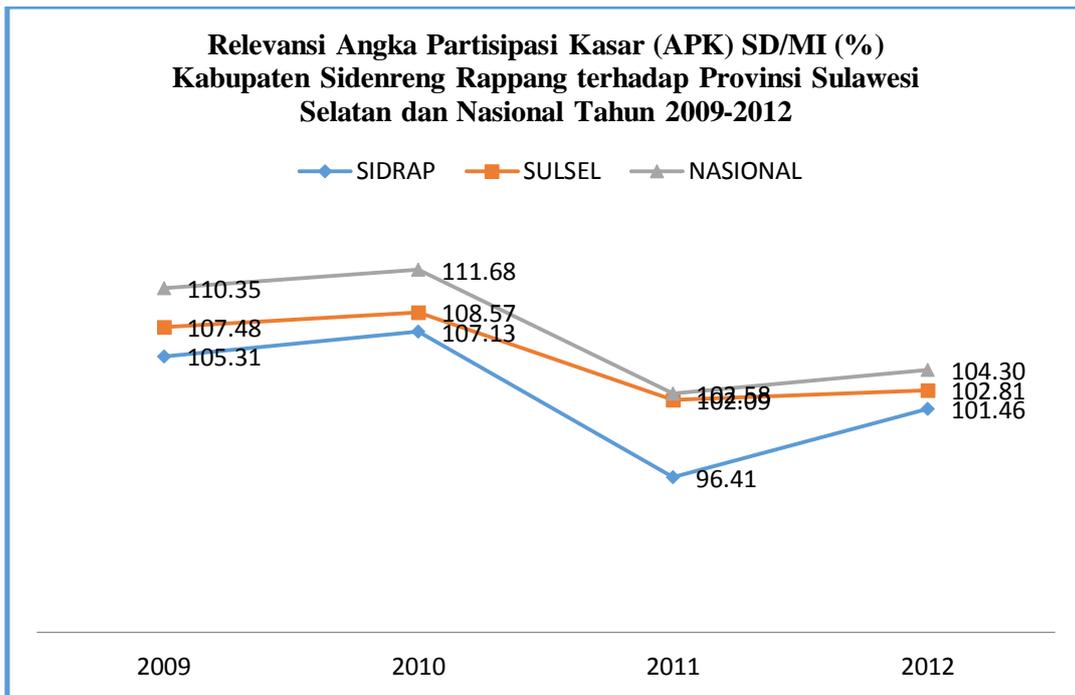
Kemudian pada gambar di atas menunjukkan Perkembangan Antar Waktu Angka Partisipasi kasar Kabupaten Sidenreng Rappang untuk tingkat SMP/MTs dari tahun 2008 sampai tahun 2012, siswa yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan lanjutan (SMP/MTs) yaitu dari 89,06 % pada tahun 2008 menjadi 90,85 % pada tahun 2012.



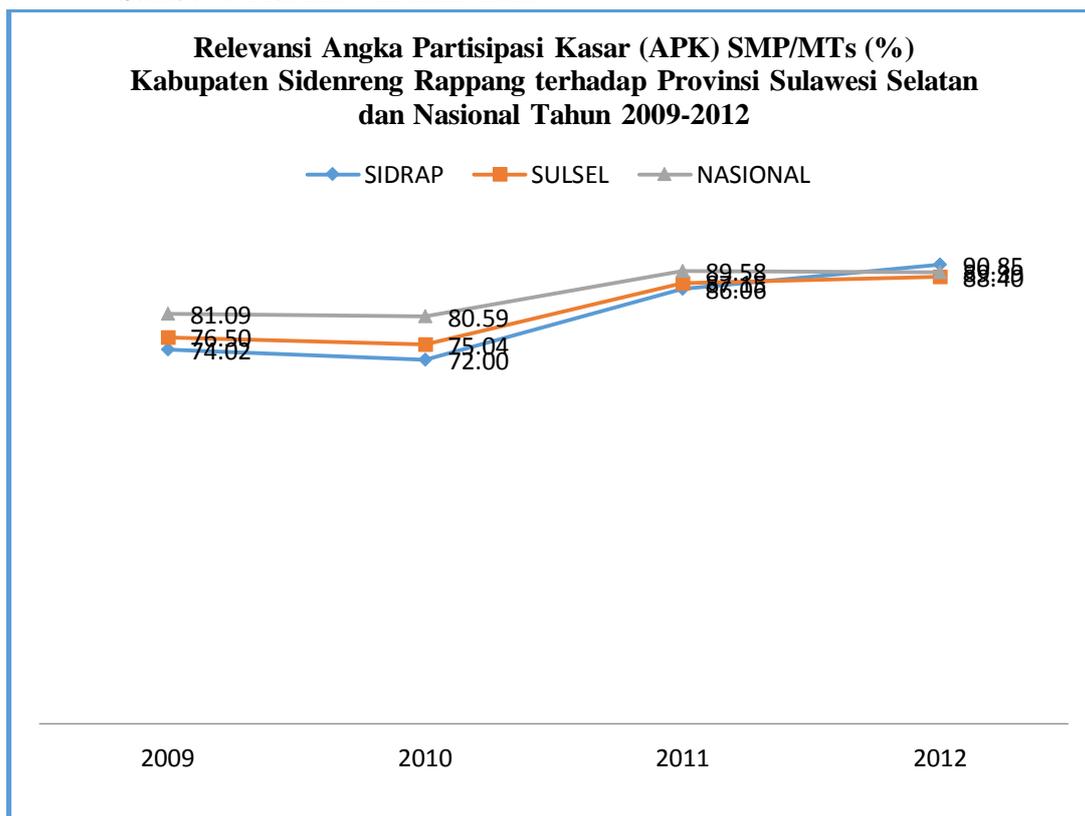
Gambar 2. 15 Perkembangan APK SMA/MA

Sumber : TNP2K – LP2KD;2013

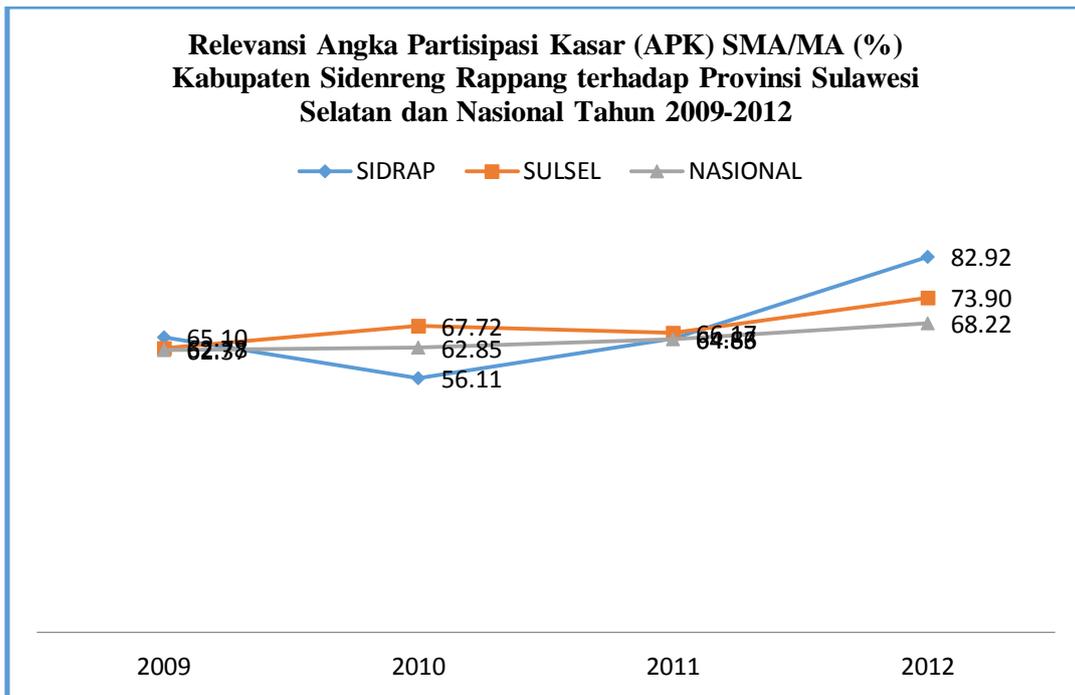
Sedangkan pada gambar di atas menunjukkan Perkembangan Antar Waktu Angka Partisipasi Kasar(APK) SMA/MA Kabupaten Sidenreng Rappang mulai pada tahun 2008 sebesar 51,67 % dan meningkat pada tahun 2012 sebesar 82,92 %



Gambar 2. 16 Relevansi APK SD/MI
Sumber : TNP2K – LP2KD 2013



Gambar 2. 17 Relevansi APK SMP/MTs
Sumber : TNP2K – LP2KD ;2013



Gambar 2. 18 Relevansi APK SMA/MA
Sumber : TNP2K – LP2KD;2013

Pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2012 Relevansi Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI Kabupaten Sidenreng Rappang posisinya berada di bawah Provinsi dan Nasional serta memiliki kecenderungan yang sejalan dengan Provinsi dan Nasional. Seperti yang terlihat pada gambar 2.30

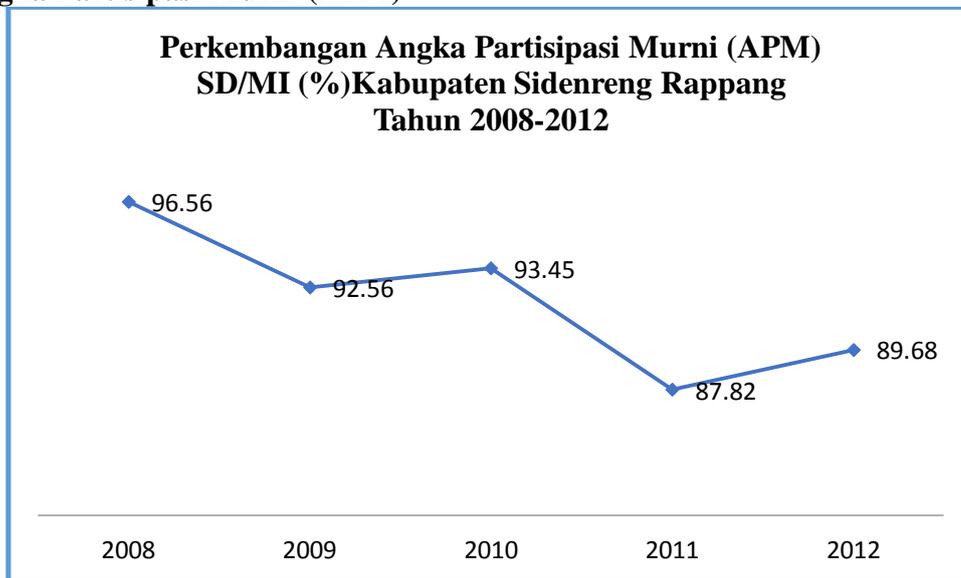
Sedangkan pada gambar 2.31 menggambarkan relevansi Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional. Pada tahun 2012 yaitu sebesar 90,85 % posisinya berada di atas APK SMP/MTs Provinsi sebesar 88,40 % dan APK SMP/MTs Nasional sebesar 89,39 % serta memiliki kecenderungan positif terhadap Provinsi dan Nasional.

Pada gambar 2.32 menggambarkan relevansi Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/MA Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap Propinsi Sulawesi Selatan dan Nasional. Diman pada tahun 2012 yaitu sebesar 82,92 % posisinya berada di atas APK SMA/MA Provinsi sebesar 73,90 % dan APK SMA/MA Nasional sebesar 68,22% .

Hal ini perlu mendapat langkah prefentif dalam upaya meningkatkan APM dan APK pada setiap jenjang pendidikan dalam upaya meningkatkan rata-rata lama sekolah. Beberapa faktor yang teridentifikasi yang mempengaruhi rata-rata lama sekolah yaitu ketersediaan fasilitas sekolah pada daerah terpencil, mindset masyarakat

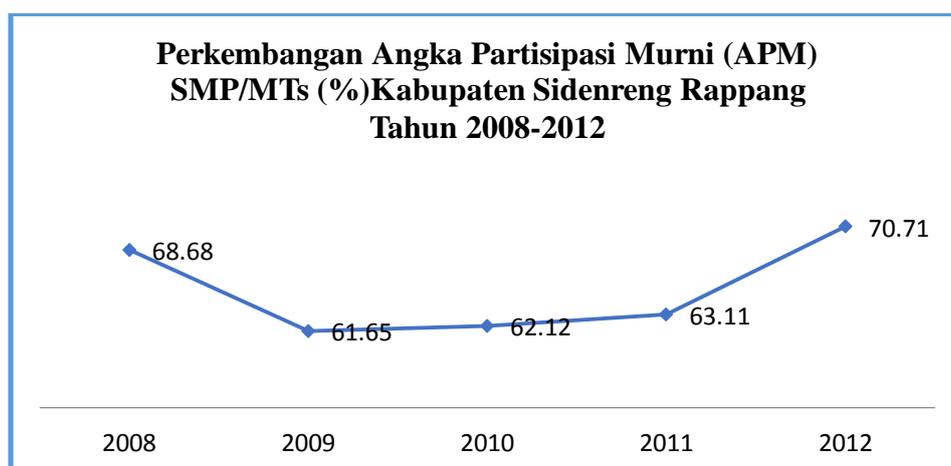
untuk melanjutkan pendidikan masih relative rendah, hal ini terbukti dengan masih adanya masyarakat usia sekolah memilih mencari pekerjaan dibanding melanjutkan pendidikan serta pernikahan dini pada siswi khususnya pada jenjang SMP/MTSi dan SMA/MA.

E. Angka Partisipasi Murni (APM)



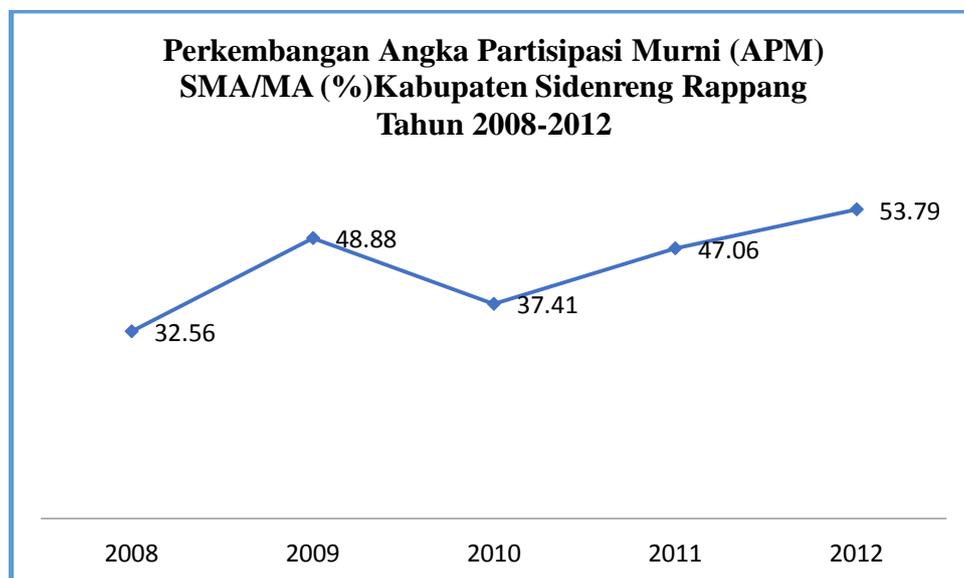
Gambar 2. 19 Perkembangan angka partisipasi murni
Sumber : TNP2K – LP2KD tahun 2013

Perkembangan Antar Waktu Angka Partisipasi Murni untuk tingkat SD/MI pada tahun 2008 yaitu sebesar 96,56 % dan pada tahun 2011 sebesar 87,82 %, dan pada tahun 2012 sebesar 89,68 %.



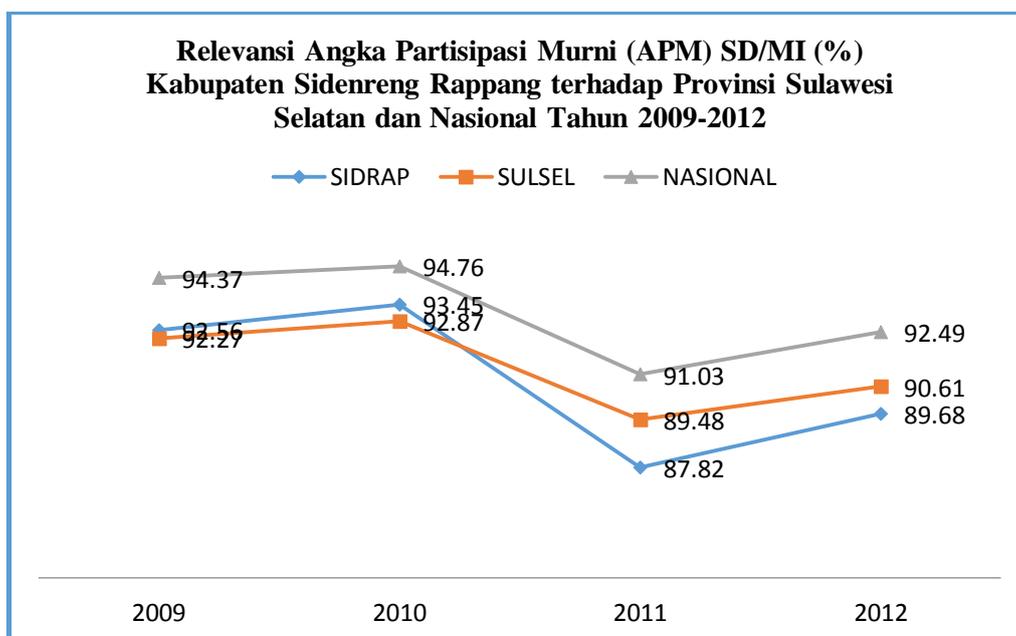
Gambar 2. 20 Perkembangan angka partisipasi murni SMP/MTs
Sumber : TNP2K – LP2KD tahun 2013

Pada gambar di atas menggambarkan Perkembangan Antar Waktu Angka Partisipasi Murni untuk tingkat SMP/MTs pada tahun 2008 yaitu sebesar 68,68 % meningkat menjadi 70,71 % pada tahun 2012.

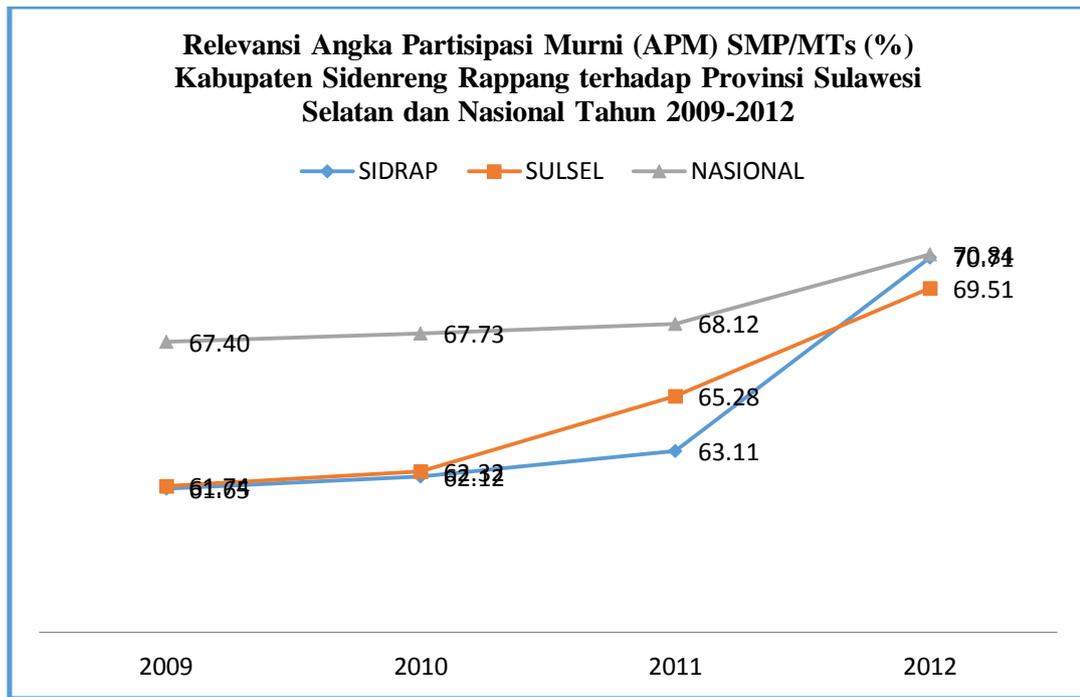


Gambar 2. 21 Perkembangan angka partisipasi murni SMA/MA
 Sumber : TNP2K – LP2KD tahun 2013

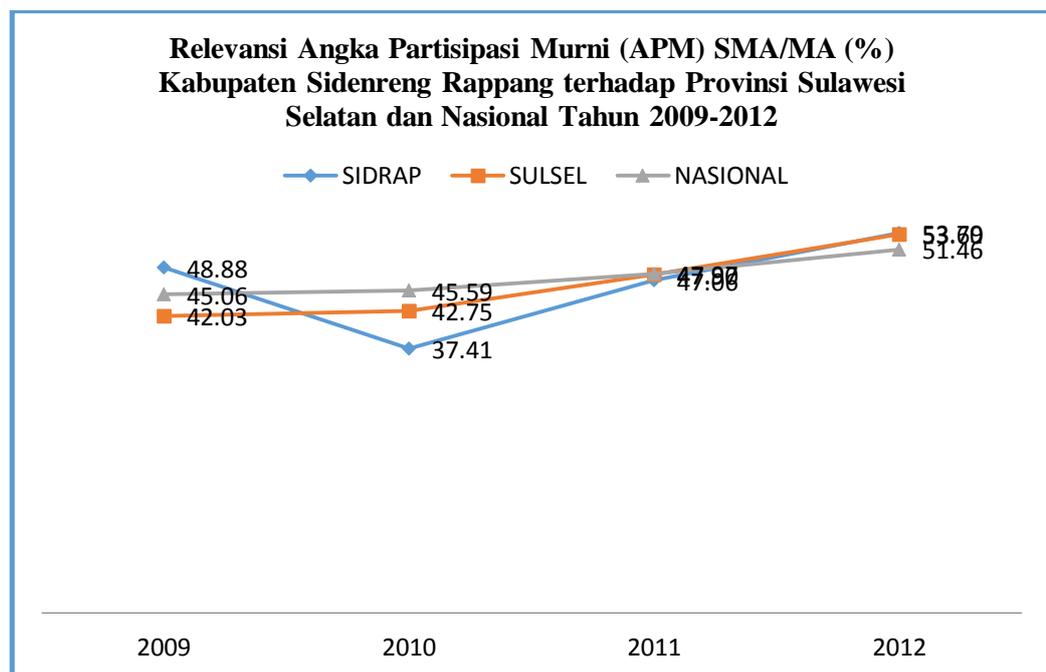
Kemudian pada gambar di atas menggambarkan Perkembangan Antar Waktu Angka Partisipasi Murni untuk tingkat SMA/MA pada tahun 2008 yaitu sebesar 32,56 % meningkat menjadi 53,79 % pada tahun 2012.



Gambar 2. 22 Relevansi APM SD/MI
 Sumber : TNP2K – LP2KD tahun 2013



Gambar 2. 23 Relevansi APM SMP/MTs
Sumber : TNP2K – LP2KD tahun 2013



Gambar 2. 24 Relevansi APM SMA/MA
Sumber : TNP2K – LP2KD tahun 2013

Pada gambar 2.24 menggambarkan Relevansi Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional. APM SD/MI Kab. Sidenreng Rappang Pada tahun 2012 yaitu sebesar

89,68% posisinya berada di bawah APM SD/MI Provinsi sebesar 90,61 % dan di bawah APM SD/MI Nasional sebesar 92,49%.

Sedangkan untuk Relevansi Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2012 yaitu sebesar 70,71 % posisinya di atas APM SMP/MTs Provinsi sebesar 69,51% dan berada di bawah APM SMP/MTs Nasional sebesar 70,84 %. Seperti terlihat pada gambar 2.25

Pada gambar 2.26 menunjukkan relevansi Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/MTs Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional. Pada tahun 2012 Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/MTs Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar 53,79 % posisinya berada di atas APM SMA/MA Provinsi (53,60 %) dan APM SMA/MA Nasional (51,46 %).

KESEHATAN

F. Angka Kelangsungan Hidup Bayi

Dari data menunjukkan bahwa jumlah kematian bayi usia di bawah 1 (satu) tahun Kabupaten Sidenreng Rappang berfluktuatif dari tahun 2009 sampai tahun 2013. Pada tahun 2009 terdapat 29 kematian bayi dari 4.640 kelahiran hidup, Pada Tahun 2013 menjadi 33 kematian bayi dari 5.353 kelahiran hidup. Hal ini mengindikasikan masih kurangnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya.

Tabel 2. 27 Angka Kelangsungan Hidup Bayi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Kematian Bayi (Jiwa)	29	55	44	36	33
2	Kelahiran Hidup Bayi (Jiwa)	4.640	5.259	5.771	5.305	5.353
3	AKB	6,25	10,46	7,62	6,79	6,16
4	AKHB	5.250	9.460	6.620	5.790	5.160

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang;2014

Tabel 2. 28 Angka Kematian Bayi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

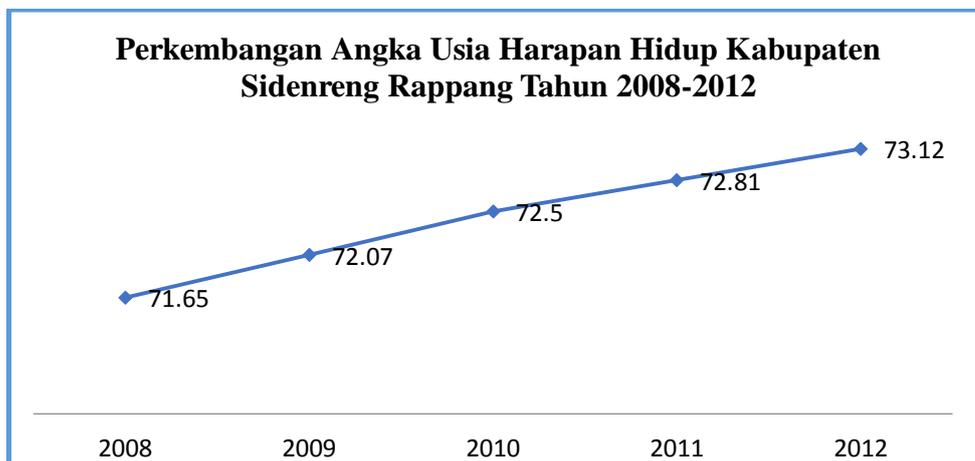
No	Puskesmas	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Baranti	4	5	0	4	3
2	Maritengngae	2	3	12	7	9
3	Watang Pulu	1	3	4	2	3
4	Panca Lautang	1	5	5	2	4
5	Kulo	2	2	2	3	1
6	Tellu Limpoe	4	3	4	3	6

7	Dua Pitue	4	13	3	0	0
8	Pitu Riase	3	6	1	7	3
9	Pitu Riawa	4	9	7	4	3
10	Watang Sidenreng	1	2	4	4	0
11	Panca Rijang	3	4	2	0	1
	Jumlah	29	55	44	36	33

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang;2014

G. Angka Usia Harapan Hidup

Dalam Pembangunan Bidang Kesehatan indikator utamanya adalah Angka Usia Harapan Hidup. Angka Usia Harapan Hidup pada tahun 2012 sudah mencapai 73,12 tahun. Capaian ini melampaui target pencapaian RPJM Tahun 2009-2013 sebesar 72,7 tahun dan juga berada di atas rata-rata Angka Usia Harapan Hidup Propinsi di Sulawesi Selatan tahun 2012 yaitu sebesar 70,41 tahun dengan range 65,31– 75,39 tahun.



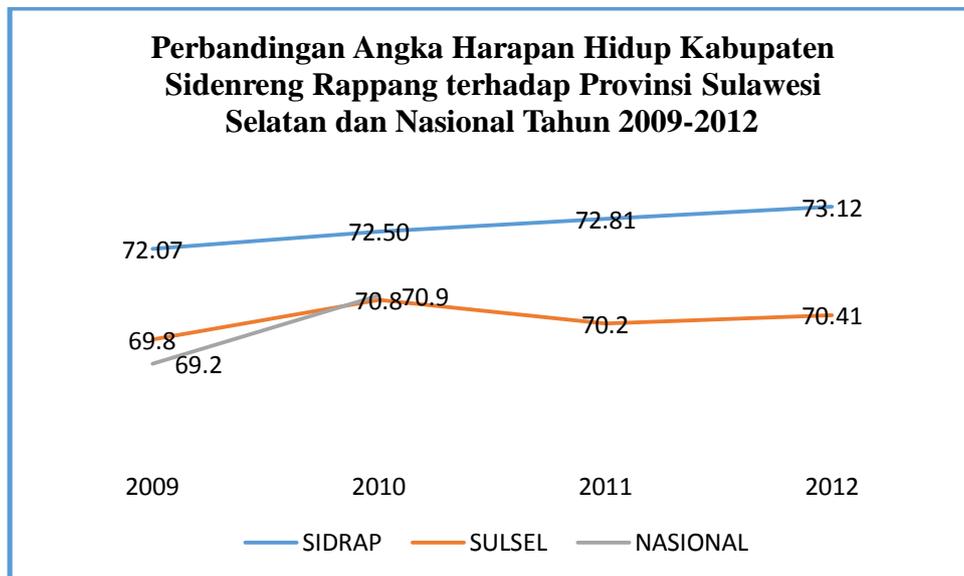
Gambar 2. 25 Perkembangan Angka Usia Harapan Hidup Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008 - 2012

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013

Pembangunan kesehatan yang terukur dalam Angka Usia Harapan Hidup, dalam hal ini hidup yang sehat dan panjang umur saat lahir Angka Usia Harapan Hidup adalah jumlah tahun yang diharapkan seseorang masih hidup. Kondisi ini dapat dicapai dengan menekan Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Balita, dan Angka Kematian Ibu sehingga kemungkinan hidup sehat dan panjang bisa tercapai.

Berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa Angka Usia Harapan Hidup mengalami peningkatan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun yaitu dari tahun 2009 – 2012. Pada tahun 2009 Usia Harapan Hidup mencapai 72,07 tahun hingga pada tahun 2012 Usia Harapan Hidup mencapai 73,12 tahun. Capaian Angka Usia Harapan

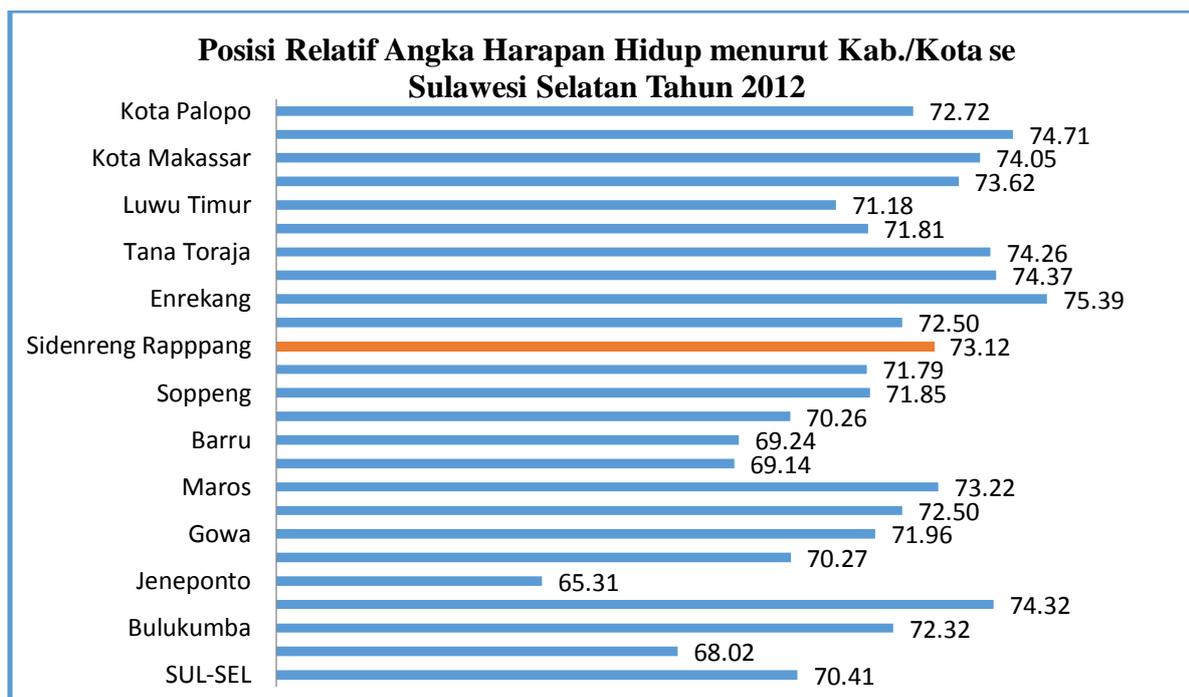
Hidup Kabupaten Sidenreng Rappang selama 4 (empat) tahun terakhir berada di atas capaian Angka Usia Harapan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 2. 26 Perbandingan Angka Usia Harapan Hidup Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional Tahun 2009-2012

Sumber : TNP2K – LP2KD;2013

Adapun peringkat Angka Usia Harapan Hidup diantara Kab/Kota di Sulawesi Selatan berada pada posisi ke 9 (sembilan) di bawah peringkat Angka Usia Harapan Hidup Kabupaten Maros dan Kabupaten Toraja Utara.



Gambar 2. 27 Posisi Relatif Angka Harapan Hidup menurut Kabupaten/Kota se Sulawesi Selatan Tahun 2012

Sumber : TNP2K – LP2KD tahun 2013

Pencapaian tersebut merupakan suatu hal yang realistis untuk bisa dicapai. Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam meningkatkan Usia Harapan Hidup yaitu melalui penajaman program-program kegiatan terhadap variabel yang sangat berpengaruh terhadap Angka Harapan Hidup dalam hal ini dengan menekan Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Balita dan Angka Kematian Ibu sehingga kemungkinan hidup sehat dan panjang bisa tercapai.

H. Presentase Balita Gizi Buruk

Presentase Balita Gizi Buruk Tahun 2009 adalah 0,60 persen dari 4.702 keseluruhan jumlah balita, dan pada Tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,07% dari 14.216 keseluruhan jumlah balita.

Tabel 2. 29 Presentase Balita Gizi Buruk Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Balita Gizi Buruk	Jiwa	28	20	26	21	10
2	Jumlah Balita	Jiwa	4.702	5.076	5.111	5.893	14.216
	Persentase Balita Gizi Buruk	Persen	0,60	0,39	0,51	0,36	0,07

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang, Tahun 2014

I. Rasio Penduduk Yang Bekerja

Perbandingan jumlah penduduk yang bekerja dengan Angkatan Kerja diperoleh rasio penduduk yang bekerja. Rasio penduduk yang bekerja pada Tahun 2008 sebesar 89% dan pada Tahun 2012 naik sebesar 93,01 %.

Tabel 2. 30 Rasio Penduduk yang Bekerja Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2013

No	Bidang/Urusan	Satuan	Tahun				
			2008	2009	2010	2011	2012
1	Penduduk yang bekerja	Jiwa	93.310	95.006	101.589	118.720	104.710
2	Angkatan kerja	Jiwa	103.219	111.338	124.338	124.680	112.583
3	Rasio Penduduk yang bekerja	%	89,00	91,99	91,24	95,22	93,01

Sumber: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sidenreng Rappang: 2013

Tabel 2. 31 Rasio Penduduk Angkatan Kerja yang Bekerja dengan Angkatan Kerja Kabupaten Sidenreng Rappang

Golongan Umur	Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Pengangur terbuka	
15-19	73,80	26,20	100
20-24	78,38	21,62	100
25-29	93,88	6,12	100
30-34	94,97	5,03	100
35-39	94,29	5,71	100
40-44	97,64	2,36	100
45-49	97,04	2,96	100
50-54	96,33	3,67	100
55-59	95,19	4,81	100
60-64	100,00	-	100
65+	100,00	-	100
Total	93,01	6,99	100

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang (Sakernas 2012)

2.2.3 FOKUS SENI BUDAYA DAN OLAHRAGA

A. Jumlah Grup Kesenian dan Prasarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya dan Jumlah Klub Olahraga

Pembangunan pemuda, olahraga, seni budaya dan pariwisata adalah bidang pembangunan yang menjadi prioritas pemerintah kabupaten Sidenreng Rappang sama seperti bidang-bidang lainnya.

Tabel 2. 32 Perkembangan Seni Budaya dan Olahraga Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Grup Kesenian	13	12	11	10	10
2	Jumlah Sarana Gedung Kesenian	-	-	-	-	-
3	Jumlah Klub Olahraga	168	169	200	200	200
4	Jumlah Gedung/Lapangan Olahraga	262	270	274	279	281

Sumber: Disporabudpar Kabupaten Sidenreng Rappang;2014

B. Pemuda Dan Olah Raga

Pembinaan pemuda atau generasi muda dilakukan dengan berbagai pola pembinaan dengan pengelompokan bentuk kedalam instrument pembinaan kepemudaan secara berkesinambungan oleh pemerintah daerah. Instrumen kepemudaan ini dibedakan atas pengelompokan menurut organisasi, bentuk kegiatan dan jenis usaha produktif yang terdiri atas Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP), Pemuda Pelopor (PP), Bakti Pemuda Antar Propinsi (BPAP), Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (SP3), Purna Paskibraka dan Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 33 Instrumen Kepemudaan Tahun 2013

Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)	Pemuda Pelopor (PP)	Bakti Pemuda Antar Propinsi (BPAP)	Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (SP3)	Purna Paskibraka	Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP)
28 orang	15 orang	7 orang	5 orang	30 orang	8 kelompok

Sumber: Disporabudpar Kabupaten Sidenreng Rappang 2014

Organisasi kepemudaan yang ada dan terdaftar sebanyak 28 OKP yang telah berkontribusi melaksanakan berbagai kegiatan kepemudaan, Pemuda Pelopor tahun 2013 sebanyak 15 orang dengan latar belakang pengusaha, anggota DPRD, PNS dan wiraswasta dengan berbagai bidang keahlian. Bakti pemuda antar propinsi sebanyak 7 orang yang telah melakukan kegiatan kepemudaan diberbagai propinsi, Sarjana penggerak pembangunan pedesaan sebanyak 5 orang yang menjadi pioner program pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kewirausahaan, Purna paskibraka yang menjadi wadah berkumpul dan pembinaan para alumni pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka) kecamatan, kabupaten, propinsi dan nasional. Dan kelompok usaha pemuda produktif sebanyak 8 kelompok dari berbagai jenis usaha yang mendapat bantuan dana usaha dari APBN.

Selain pemuda, pembinaan olahraga juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Pembinaan seluruh cabang olahraga untuk berbagai tingkatan dan kalangan menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah melalui SKPD terkait bersama Komite Olah Raga

Nasional (KONI). Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat menuju masyarakat yang sehat jasmani dan rohani juga menjadi tujuan yang juga diinginkan oleh pemerintah daerah. Selain itu dengan pembinaan olah raga yang baik akan melahirkan atlet-atlet olahraga berprestasi yang akan mengharumkan nama daerah diberbagai tingkatan. Dimasa sekarang ini beberapa cabang olah raga juga sudah menjadi lapangan pekerjaan yang menjanjikan penghasilan yang lumayan besar, tetapi hal ini harus diimbangi dengan prestasi yang luar biasa.

Berikut ini ditampilkan sarana prasarana olahraga berupa gedung dan lapangan olahraga 5 tahun terakhir yang tersebar di 11 kecamatan.

Tabel 2. 34 Jumlah Gedung/Lapangan Olahraga Berdasarkan Kecamatan

NO	KECAMATAN	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Panca Lautang	22	23	23	24	24
2	Wattang Pulu	22	22	23	23	23
3	Baranti	25	25	26	26	26
4	Panca Rijang	27	28	28	29	29
5	Tellu Limpoe	27	28	28	29	29
6	Kulo	23	23	24	24	24
7	Maritenggae	23	24	25	25	27
8	Watang Sidenreng	18	19	19	19	19
9	Dua Pitue	26	27	27	28	28
10	Pitu Riase	29	30	30	31	31
11	Pitu Riawa	20	21	21	21	21
JUMLAH		262	270	274	279	281

Sumber: Disporabudpar Kabupaten Sidenreng Rappang; 2014

Pada tabel diatas terlihat bahwa sebaran fasilitas olah raga berupa gedung dan lapangan olahraga tersebar cukup merata diseluruh kecamatan dan bertambah jumlahnya setiap tahun antara 2 sampai 8 buah tiap tahunnya. Sarana dan prasarana diatas pada umumnya berupa fasilitas cabang olah raga yang merakyat atau disenangi oleh masyarakat seperti lapangan sepakbola, volley, takraw, basket, bulu tangkis, tenis lapangan dan futsal yang belakangan ini menjadi cabang olah raga favorit. Sebagian besar fasilitas olah raga tersebut dibuat atau disediakan masyarakat atau swasta, dengan kelengkapan fasilitas yang berbeda-beda. Umumnya yang dibuat oleh pihak swasta seperti lapangan indoor futsal

dilengkapi dengan sarana yang cukup lengkap karena memang bertujuan untuk dipersewakan.

Pemerintah daerah telah menyediakan beberapa sarana dan prasarana olah raga tetapi terbatas untuk beberapa cabang olah raga seperti yang disebutkan diatas. Kedepannya pemerintah daerah berkewajiban melengkapi fasilitas olah raga baik berupa pengadaan maupun pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang pencapaian prestasi olah raga diberbagai tingkatan.

Berikut ini akan ditampilkan jumlah club olah raga sebagai pengguna aktif dari fasilitas olah raga yang tersedia.

Tabel 2. 35 Jumlah Klub Olahraga Berdasarkan Kecamatan

NO	KECAMATAN	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Panca Lautang	12	13	17	17	17
2	Tellu Limpoe	18	18	21	21	21
3	MaritengngaE	22	22	23	23	23
4	Watang Pulu	12	12	15	15	15
5	Baranti	19	19	21	21	21
6	Panca Rijang	20	20	23	23	23
7	Kulo	10	10	13	13	13
8	Watang Sidenreng	9	9	12	12	12
9	Pitu Riawa	13	13	16	16	16
10	Dua Pitue	18	18	20	20	20
11	Pitu Riase	15	15	18	18	18
JUMLAH		168	169	200	200	200

Sumber : Disporabudpar Kabupaten Sidenreng Rappang 2014

Dari tabel di atas terlihat seiring dengan sebaran dan penambahan fasilitas olah raga pada 11 kecamatan, jumlah klub olah raga juga menunjukkan sebaran yang cukup merata ditiap kecamatan. Tetapi jumlah club olah raga dari tahun ke tahun cenderung konstan diangka 200 buah fasilitas olah raga.

Untuk melengkapi dinamika bidang keolahragaan di Kabupaten Sidenreng Rappang, berbagai even pada berbagai cabang olah raga yang dilaksanakan di 11 kecamatan tahun 2009 sampai 2013 telah dilaksanakan oleh berbagai pihak ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 36 Jumlah Kegiatan Olah Raga Berdasarkan Kecamatan Tahun 2009 – 2013

NO	Kecamatan	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Panca Lautang	9	10	12	12	14
2	Tellu Limpoe	10	12	14	13	14
3	MaritengngaE	15	16	19	20	22
4	Watang Pulu	10	11	11	13	15
5	Baranti	6	8	9	9	10
6	Panca Rijang	14	14	16	17	19
7	Kulo	11	12	12	14	15
8	Watang Sidenreng	6	6	7	7	8
9	Pitu Riawa	10	12	14	13	15
10	Dua Pitue	11	13	15	16	17
11	Pitu Riase	11	12	13	14	15
JUMLAH		113	124	140	146	162

Sumber : Disporabudpar Kabupaten Sidenreng Rappang; 2014

Terlihat bahwa minat penyelenggaraan lomba berbagai cabang olah raga pada seluruh kecamatan cukup merata dengan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Adalah menjadi tugas pemerintah daerah dan stakeholder terkait untuk menjaga motivasi ini sehingga pelaksanaan lomba-lomba berbagai cabang olah raga semakin meningkat dari tahun ke tahun dengan harapan akan meningkatkan dan menjaga kesehatan masyarakat, menciptakan atlet-atlet berprestasi dan mengarahkan generasi muda untuk melakukan kegiatan positif yaitu olahraga.

C.Seni Budaya

Untuk bidang seni dan budaya daerah ini memiliki potensi organisasi kesenian yang terdiri atas tim kesenian kabupaten, beberapa sanggar seni dan group kesenian yang sering mengangkat dan mengharumkan nama daerah ditingkat propinsi dan nasional, misalnya pertunjukan seni budaya bugis sidenreng seperti : simponi kecapi, tari padduppa, tari pattennung, lagu ongkona sidenreng dan lagu mappadendang.

Tabel 2. 37 Organisasi Kesenian dan Sarana Pementasan Seni dan Budaya Tahun 2013

Tim Kesenian Kabupaten	Sanggar Seni	Group Kesenian	Gelanggang Seni Budaya	Sarana Tempat Pementasan
1	10	4	1	10

Sumber: Disporabudpar Kabupaten Sidenreng Rappang; 2014

Dari tabel di atas terlihat untuk pementasan seni dan budaya pemerintah kabupaten telah memiliki tim kesenian yang dipersiapkan sebaik mungkin untuk melaksanakan pertunjukan-pertunjukan seni dan budaya didalam di berbagai kegiatan. Selain tim kesenian kabupaten juga terdapat sanggar-sanggar seni yang berjumlah 10 (sepuluh) sanggar dan grup-grup kesenian yang berjumlah 4 (empat) grup yang tersebar di beberapa kecamatan. Organisasi kesenian diatas berkontribusi dalam melestarikan seni dan budaya tradisional Bugis. Organisasi kesenian ini sering ditampilkan pada acara-acara penting ditingkat kabupaten dan propinsi. Untuk aksi pementasan seni dan budaya telah tersedia sarana tempat pementasan baik terbuka maupun tertutup yang tersebar di beberapa kecamatan yang berjumlah 10 (sepuluh) buah dan 1 (satu) buah gelanggang seni budaya yang berlokasi di ibukota kabupaten. Untuk menjaga eksistensi organisasi kesenian dan sarana pementasan seni dan budaya masih perlu upaya yang lebih serius dari pemerintahan daerah melalui SKPD terkait untuk melestarikan, membimbing dan memelihara seni budaya tradisional dan sarana pementasan yang ada.

Pemuda adalah pewaris dan pelanjut pelestari seni budaya tradisional. Dengan mengenalkan hal ini kepada mereka berarti merupakan upaya pemerintah daerah untuk membina generasi muda dengan mengarahkan mereka untuk menyalurkan energinya dengan melakukan hal-hal positif sehingga terhindar dari perbuatan-perbuatan yang mengarah ke kriminalitas.

Untuk bidang seni budaya, Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki situs-situs cagar budaya, baik yang berupa peninggalan sejarah masuknya agama Islam berupa Masjid dan makam, maupun situs-situs kuno peradaban sebelum agama Islam masuk didaerah kita ini, seperti makam-makam kuno. Berikut ini akan disajikan daftar situs cagar budaya yang keberadaan masih dapat kita saksikan sampai hari ini :

Tabel 2. 38 Situs Cagar Budaya Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013

Masjid Kuno	Makam	Rumah Adat (Saoraja)	Sumur Kuno	Lainnya
1	15	5	2	1

Sumber : Disporabudpar Kabupaten Sidenreng Rappang 2014

Dari tabel di atas untuk situs masjid kuno sebanyak 1 buah yaitu Masjid kuno Jerra'e. Masjid ini merupakan satu diantara tiga masjid tertua yang terdapat di Sulawesi Selatan. Selanjutnya makam-makam kuno sebanyak 15 buah yang terdiri atas makam-makam kuno peniyar Islam dan makam-makam kuno raja-raja. Selain itu juga terdapat 5 rumah adat dan rumah raja-raja (saoraja) yang tersebar di beberapa kecamatan, 2 sumur kuno termasuk sumur tua atau Bungge Citta yang berlokasi di desa Allakuang kecamatan Maritengngae, tidak jauh dari Masjid Kuno Jerra'e. Situs-situs yang disebutkan di atas juga selama ini menjadi destinasi wisata budaya yang banyak diminati oleh wisatawan lokal sebagai pesiarah.

Untuk menjaga dari kerusakan yang sudah banyak terjadi diperlukan upaya lebih maksimal dari pemerintah daerah melalui SKPD terkait, pemerintah propinsi dan pemerintah pusat untuk memelihara dan menjaga situs cagar budaya di atas, karena selama ini upaya pelestarian dari pemerintah masih minim.

Tabel 2. 39 Benda, Situs Budaya dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Benda, Situs, dan Kawasan cagar Budaya yang dilestarikan	1	1	1	1	1

Sumber : Disporabudpar Kabupaten Sidenreng Rappang; 2014

D. Pariwisata

Selain seni budaya dan situs cagar budaya, kabupaten Sidenreng Rappang memiliki potensi obyek wisata, baik obyek wisata alam maupun buatan yang apabila dikelompokkan menjadi jenis dapat dibagi atas obyek wisata alam, sejarah, budaya, agro dan obyek wisata sport yang kami tampilkan pada table berikut ini :

Tabel 2. 40 Jenis Obyek Wisata Tahun 2013

Wisata Alam	Wisata Sejarah	Wisata Budaya	Wisata Agro	Wisata Sport
7	27	5	7	1

Sumber : Dispora Kabupaten Sidenreng Rappang :2014

Pada tabel di atas terlihat bahwa obyek wisata sejarah cukup banyak yaitu 27 buah yang sebagian besar merupakan situs cagar budaya yang menjadi potensi utama wisata sejarah yaitu sebanyak 24 buah, selebihnya merupakan monument-monumen perjuangan kemerdekaan. Untuk obyek wisata alam yang menonjol dan banyak dikunjungi adalah taman

wisata hutan Maddenra yang berlokasi di kecamatan kulo dan taman wisata air Puncak Bila Riase yang dilengkapi fasilitas water boom yang kerap dikunjungi wisatawan lokal khususnya dalam wilayah Ajattappareng atau kabupaten-kabupaten tetangga. Selain itu obyek wisata agro juga mendapat tempat dihati wisatawan misalnya sanggar kerajinan tenun sutra di desa Carawali. Karena lokasinya yang strategis yaitu dijalan poros kearah Tana Toraja, lokasi wisata agro ini kerap disinggahi oleh turis mancanegara yang akan ke Tana Toraja. Disana mereka akan menyaksikan proses pembuatan kain tenun sutera dengan peralatan tenun tradisional sekaligus dapat membelinya langsung sebagai oleh-oleh.

Untuk wisata sport, terdapat obyek wisata terbaru dan disukai oleh kalangan remaja dan pencinta otomotif khususnya motor sport yaitu obyek wisata sport sirkuit RMS Land yang berlokasi dikota Rappang. Obyek wisata ini sering dan dipercaya melaksanakan berbagai even balap motor sampai ketingkat nasional karena sarana kelengkapan yang dimiliki memenuhi standart Ikatan Motor Indonesia sebagai pendamping penyelenggara kegiatan racing motor sport.

Dari beberapa obyek wisata yang ada, wisatawan mancanegara umumnya mengunjungi obyek wisata sejarah, agro dan budaya, sedangkan wisatawan lokal dan nusantara rata-rata menyukai semua obyek wisata yang dimiliki daerah ini.

Akan tetapi disadari bahwa upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah untuk menjaga, memelihara dan melengkapi khususnya terhadap obyek wisata milik pemerintah daerah masih kurang. Pada umumnya obyek-obyek wisata tersebut masih memerlukan perhatian lebih serius dari pemerintah daerah, seperti obyek wisata Data'e, Masjid kuno Jerra'e, Sumur tua Citta, obyek wisata air panas Massepe dan lain-lain. Sedangkan untuk obyek wisata milik masyarakat atau swasta perlu upaya konsisten melalui pembinaan sebab semua obyek wisata diatas berpotensi berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

Pada tabel berikut ini ditampilkan arus kunjungan wisatawan dalam hal ini wisatawan mancanegara yang mengunjungi beberapa obyek wisata di kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel 2. 41 Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Asing) tahun 2010-2013

2010	2011	2012	2013
195	240	318	550

Sumber : Disporabudpar Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2014

Walaupun potensi obyek wisata yang dimiliki daerah ini belum menjadi destinasi utama dan hanya pendukung dari destinasi wisata utama Tana Toraja, tetapi terlihat peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2010 sebanyak 195 orang kunjungan wisatawan mancanegara, tahun 2011 sebanyak 240 orang, pada tahun 2012 sebanyak 318 orang dan pada tahun 2013 sebanyak 550 orang. Terjadi arus kenaikan kunjungan setiap tahun. Membandingkan data terakhir tahun 2013 dengan data pertama tahun 2010 terjadi kenaikan 282 persen. Umumnya turis asing yang berkunjung berasal dari Eropa yaitu Jerman, Belanda dan Belgia serta turis Asia yaitu Jepang.

Menjadi tugas pemerintah daerah untuk tetap menjaga arus kunjungan wisatawan lokal, nusantara dan mancanegara dengan memelihara dan melengkapi sarana prasarana obyek wisata sebaik mungkin supaya terjaga dan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung di kabupaten Sidenreng Rappang.

2.3 ASPEK PELAYANAN UMUM

2.3.1 FOKUS PELAYANAN URUSAN WAJIB

A. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang mendapat perhatian utama khususnya dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu berperan aktif dan memberikan kontribusi dalam pembangunan. Berikut ini digambarkan beberapa capaian kinerja bidang pendidikan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pengembangan Anak Usia Dini atau APK PAUD Tahun 2012 mencapai 76,59 % hingga pada tahun 2014 mencapai 87,33 % presentase ini menunjukkan cakupan pelayanan anak usia dini yang terlayani.

Perkembangan rasio siswa per sekolah untuk tingkat SD/Mi untuk tahun 2008 sebesar 145,76 % mengalami peningkatan pada tahun 2013 rasio siswa/sekolah sebesar 147 %. Sedangkan Rasio Siswa per Sekolah pada tingkat SMP/MTs pada tahun 2008 sebesar 227,80 % dan pada tahun 2013 menurun rasio siswa/sekolah menjadi 209 %. Pada Rasio siswa per Sekolah tingkat SMA/SMK/MA tahun 2008 sebesar 262,85 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 317 %.

Perkembangan Rasio Siswa per Kelas untuk tingkat SD/Mi untuk tahun 2008 sebesar 22,73 % mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 22 %. Sedangkan pada tingkat

SMP/MTs pada tahun 2008 sebesar 14,50 % dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 25 %. Pada Rasio siswa per Sekolah tingkat SMA/SMK/MA sebesar 34,12 % dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 29 %.

Perkembangan rasio siswa per guru menunjukkan tingkat kecukupan guru pada setiap jenjang pendidikan. Perkembangan Rasio Siswa per Guru untuk tingkat SD/Mi untuk tahun 2008 sebesar 17,96 % mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 12 %. Sedangkan pada tingkat SMP/MTs pada tahun 2008 sebesar 31,27 % dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 11 %. Pada Rasio siswa per Sekolah tingkat SMA/SMK/MA sebesar 5,77 % dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 10 %.

Perkembangan Angka Putus Sekolah SD/ MI mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2008 sebanyak 0,36 % hingga pada tahun 2013 meningkat menjadi 0,4 %, sedangkan pada tingkat SMP/MTs perkembangan Angka Putus Sekolah dalam kurun waktu 6 tahun mengalami penurunan dari tahun 2008 sebesar 0,91 % hingga pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,53 %. Demikian pula pada tingkat SMA/SMK/MA Angka Putus Sekolah pada tahun 2008 sebesar 1,05 % mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 2,10 %. Dilihat dari perkembangan pada Angka Putus Sekolah (APS) pada setiap jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian serius agar penduduk usia sekolah ungu terus melanjutkan pendidikan.

Dilihat dari trend peningkatan terkait dengan Angka Kelulusan untuk SD/ Mi pada tahun 2008 sebesar 95,87 % dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 96,3 %. Pada tingkat SMP/MTs Angka Kelulusan pada tahun 2008 sebesar 94,87 % dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 99,14 %. Dan pada tingkat SMA/SMK/MA Angka Kelulusan pada tahun 2008 sebesar 82,37 % mengalami peningkatan menjadi 97,70 %.

Perkembangan Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs pada tahun 2013 mencapai 76,64 % sedangkan Angka Melanjutkan SMP/MTs ke SMA/SMK/MA pada tahun 2013 menjadi 86,19 %. Dari aspek kualitas guru, tingkat guru yang memenuhi kualifikasi SI/D4 dalam kurun waktu 6 tahun dari tahun 2008 – 2013 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 167,9 %.

Tabel 2. 42 Kinerja Urusan Pendidikan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008 – 2013

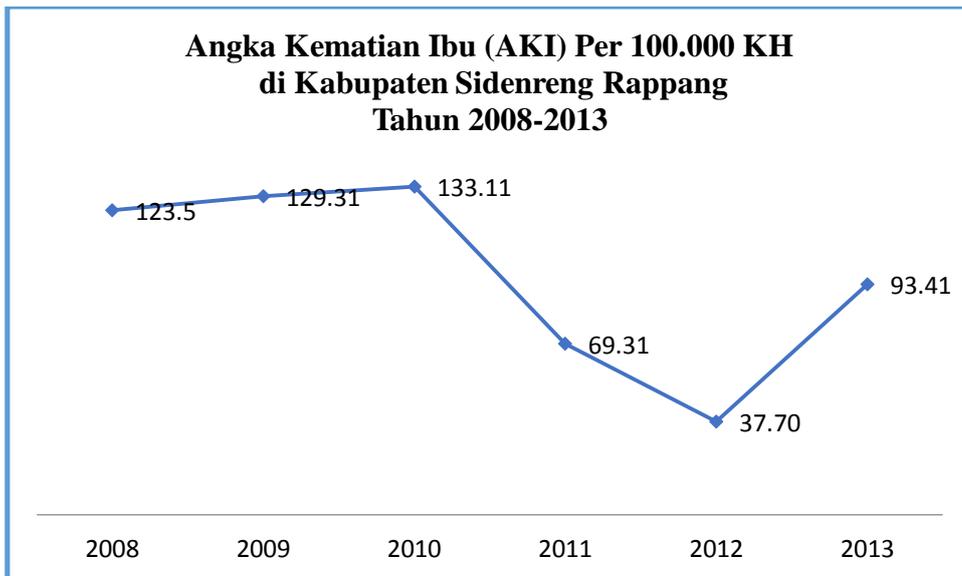
No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja	Capaian Kinerja				
		2009	2010	2011	2012	2013
	Pembangunan Daerah					
Pendidikan						
1	Rasio Siswa / Sekolah					
	- Rasio Siswa/Sekolah SD/ MI	142	140,61	142,60	144,6	147
	- Rasio Siswa/Sekolah SMP/MTs	231	207,58	228,21	229,48	209
	- Rasio Siswa/Sekolah SMA/SMK/MA	621	298,00	311,00	315	317
2	Rasio Siswa / Kelas					
	- Rasio Siswa / Kelas SD / MI	22	22,04	22,37	22,44	22
	- Rasio Siswa / Kelas SMP / MTs	29	27,93	26,90	27,30	25
3	Rasio Siswa / Guru					
	- Rasio Siswa / Guru SD / MI	14	12,68	13,66	13,52	12
	- Rasio Siswa / Guru SMP/MTs	11	10,01	9,94	10,60	11
	- Rasio Siswa / Guru SMA/SMK/MA	9	9,00	10	10	10
4	Angka Putus Sekolah					
	- Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI ³⁾	0,42	0,5	0,3	0,30	0,4
	- Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs ³⁾	1,15	0,85	0,80	0,43	0,53
	- Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA ³⁾	0,93	0,76	1,20	2,10	2,10
5	Angka Partisipasi Sekolah (APS)					
	-APS SD/MI	95,9	94,15	90,52	91,25	*
	-APS SMP/MTs	69,65	67,65	66,37	65,66	*
	-APS SMA/MA	37,69	41,08	49,75	49,91	*
6	Angka Kelulusan					
	- Angka Kelulusan (AL) SD/MI ²⁾	96,40	95,2	99,1	99,20	96,32
	- Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs ²⁾	76,30	89,72	99,28	99,67	99,14
	- Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA ²⁾	88,53	89,34	97,47	97,99	97,70

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang 2013

B. Kesehatan

1. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) per 100.000 KH. AKI berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan ibu, kondisi lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan dan masa nifas. Angka Kematian Ibu melahirkan di Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2008 sebesar 123,5 per 100.000 KH, sedangkan tahun 2009 naik menjadi sebesar 129,31 per 100.000 KH, tahun 2010 naik menjadi sebesar 133,11 per 100.000 KH dan tahun 2011 turun menjadi sebesar 69,31 per 100.000 KH, tahun 2012 turun menjadi sebesar 37,70 per 100.000 KH dan pada tahun 2013 naik menjadi sebesar 93,41 per 100.000 KH.

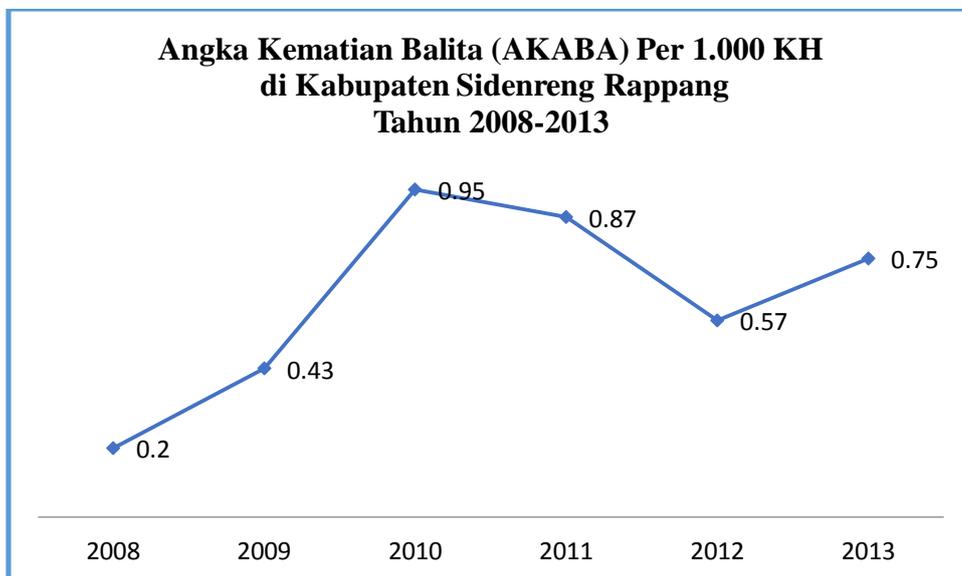


Gambar 2. 28 Angka Kematian Ibu

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013

Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1.000 KH. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan.



Gambar 2. 29 Angka Kematian Balita

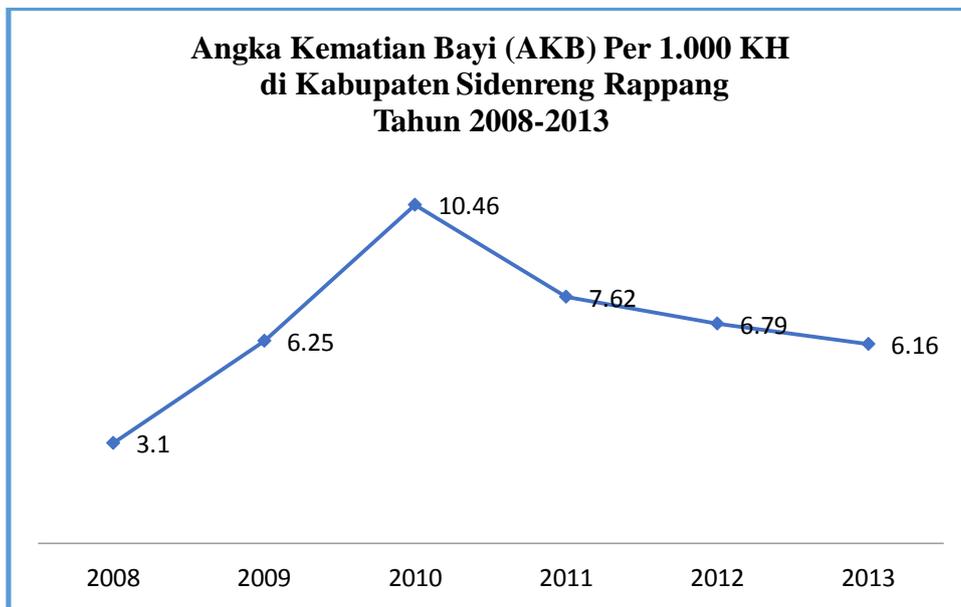
Sumber : Dinas Kesehatan tahun 2013

AKABA di Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2008 sebesar 0,2 per 1.000 KH, sedangkan tahun 2009 naik menjadi sebesar 0,43 per 1.000 KH, tahun

2010 naik menjadi sebesar 0,95 per 1.000 KH dan tahun 2011 sebesar 0,87 per 1.000 KH, tahun 2012 turun menjadi sebesar 0,57 per 1.000 KH dan pada tahun 2013 naik menjadi sebesar 0,75 per 1.000 KH

Angka Kematian Bayi

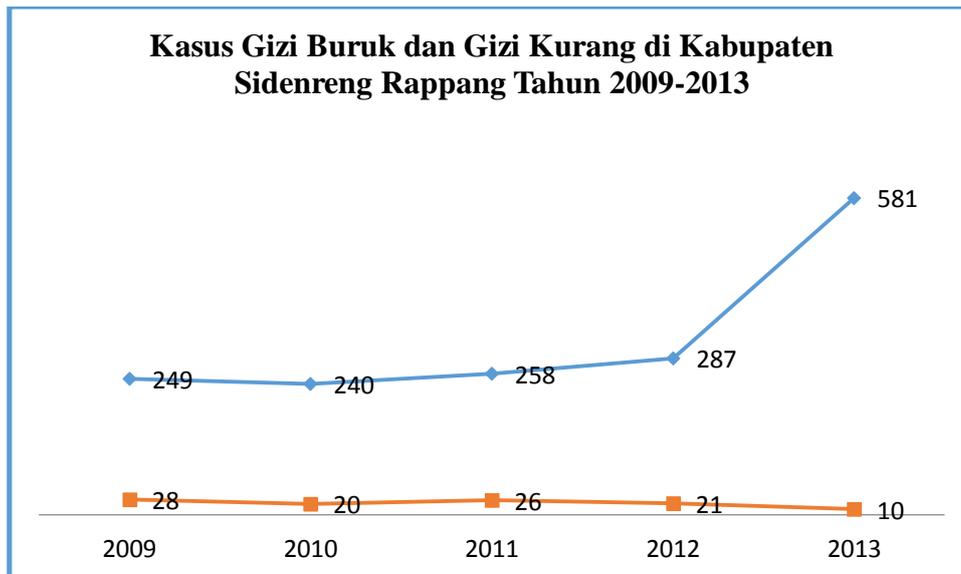
Angka kematian bayi adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Gambaran perkembangan Angka Kematian Bayi di Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2008 sebesar 3,1 per 1.000 KH, sedangkan tahun 2009 naik menjadi sebesar 6,25 per 1.000 KH, tahun 2010 naik menjadi sebesar 10,46 per 1.000 KH dan tahun 2011 turun sebesar 7,62 per 1.000 KH, tahun 2012 turun menjadi sebesar 6,79 per 1.000 KH dan pada tahun 2013 turun menjadi sebesar 6,16 per 1.000 KH.



Gambar 2. 30 Angka Kematian Bayi
Sumber : Dinas Kesehatan tahun 2013

Kasus Gizi Balita

Berikut ini digambarkan kasus gizi berdasarkan tinggi badan per berat badan yang terjadi di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kurun waktu tahun sejak tahun 2009 – 2013, dimana kasus gizi kurang pada tahun 2009 sebesar 249 kasus dan pada tahun 2013 mengalami meningkat menjadi 581 kasus. Sedangkan kasus gizi buruk mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2009 sebanyak 28 kasus dan pada tahun 2013 mengalami penurunan mencapai 10 kasus.



Gambar 2. 31 Kasus Gizi Buruk dan Gizi Kurang
 Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2013

Jumlah Posyandu pada tahun 2009 - 2013 sebanyak 309 unit, tidak terjadi penambahan dan ketersediaan posyandu di setiap Desa/Kelurahan minimal 2 unit. Rasio Puskesmas, Poskesdes dan Pustu per 100.000 penduduk pada tahun 2009 sebesar 38,30 dan pada tahun 2013 sebesar 45,58.

Jumlah Rumah Sakit di Kabupaten Sidenreng Rappang dari tahun 2009 - 2013 sebanyak 3 rumah sakit. Dimana Rasio Rumah Sakit Per Satuan sebesar 1,20 pada tahun 2009 dan sebesar 1,07 pada tahun 2013. Sementara Rasio Dokter Per 100.000 Penduduk dari tahun 2009 sebanyak 17,15 dan pada tahun 2013 sebesar 17,03.

Perkembangan Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani selama periode 2009 sampai 2013 mengalami fluktuasi pada tahun 2009 mencapai 41,81% dan tahun 2013 sebesar 73,71%. Adapun cakupan komplikasi kebidanan yang dimaksud adalah ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas yang mengancam jiwa ibu /bayi.

Perkembangan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan mengalami peningkatan dari tahun 2009 hanya mencapai 82,89% hingga pada tahun 2013 mencapai 96,11%.

Perkembangan cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) dari tahun 2009 sebesar 83,96% dan tahun 2013 sebesar 95,28%. Cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) adalah Desa/Keurahan. dimana >80% dari jumlah bayi

yang ada di Desa/Kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi data lengkap dalam waktu satu tahun.

Perkembangan Cakupan Gizi Buruk mendapat perawatan di Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2013 sudah mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kasus balita gizi buruk sudah tertangani seluruhnya.

Berikut disajikan data kinerja kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013:

Tabel 2. 43 Kinerja Kesehatan Tahun 2009 – 2013 Kab Sidenreng Rappang

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pengembangan Daerah	Capaian Kinerja				
		2009	2010	2011	2012	2013
Kesehatan						
1	Jumlah Posyandu (unit)	309	309	309	309	309
2	Jumlah Balita	4.702	5.076	5.111	5.893	14.216
3	Rasio Posyandu Per Satuan Balita	15,22	16,43	16,54	19,07	46,01
4	Rasio Puskesmas, Pustu, dan Poskesdes Per 100.000 Penduduk	38,30	41,98	43,87	45,99	45,58
5	Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk	1,20	1,19	1,14	1,10	1,07
6	Rasio Dokter Per 100.000 Penduduk	17,15	17,03	19,07	18,40	17,09
7	Cakupan Komplikasi Kebidanan yang di Tangani	41,81%	59,15%	75,62%	69,01%	73,71%
8	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan yang Memiliki Kompetensi Kebidanan	82,89%	91,25%	94,56%	92,70%	96,11%
9	Cakupan Desa/Kel. <i>Universal Child Immunization (UCI)</i>	83,96%	88,68%	87,74%	99,06%	95,28%
10	Cakupan Gizi Buruk Mendapat Perawatan	61,29%	100%	100%	100%	100%
11	Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA	58,26%	58,48%	59,89%	54,82%	46,27%
12	Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit DBD	100%	72,69%	70,73%	86,44%	90,17%
13	Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin	69,78%	39,01%	69,68%	80,48%	81,91%
14	Cakupan Kunjungan Bayi	69,50%	97,34%	95,34%	96,89%	96,45%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang, 2014

C. Pekerjaan Umum

Kondisi sarana-prasarana jalan, jembatan dan irigasi mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi masih memerlukan pembenahan-pembenahan. Pada target RPJMD 2009-2013 aksesibilitas semua desa telah terjangkau kendaraan roda empat telah tercapai 100%, namun kondisi jalan masih banyak yang rusak. Sementara infrastruktur jembatan juga masih memerlukan perhatian, karena beberapa pembangunan yang masih terbengkalai sehingga tidak mampu berfungsi sebagai penghubung antar desa, wilayah atau lokasi-lokasi tertentu.

Untuk infrastruktur irigasi sendiri kinerja irigasi khususnya desa masih sangat rendah yaitu 33,33%, dimana SPM nasional pada tahun 2014, diharapkan kinerja irigasi dapat mencapai 70%. Berikut ini diuraikan hasil kinerja Urusan Pekerjaan Umum di Kabupaten Sidenreng Rappang selama periode 2009-2013.

Tabel 2. 44 Proporsi Panjang Jaringan Jalan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Bidang/Urusan	Satuan	Tahun									
			2009	%	2010	%	2011	%	2012	%	2013	%
1	Kondisi Baik	Km	392,05	40	392,05	38,84	429,05	41,70	439,02	42,67	473,75	46,05
2	Kondisi Sedang	Km	294,04	30	318,74	31,57	328,11	31,89	341,25	33,17	361,37	35,12
3	Kondisi Rusak Ringan	Km	196,00	20	195,80	19,40	175,80	17,09	136,56	13,27	116,44	11,32
4	Kondisi Rusak Berat	Km	98,00	10	102,90	10,19	95,90	9,32	112,03	10,89	77,30	7,51
5	Jalan secara keseluruhan kabupaten	km	980,09		1009,49		1028,86		1028,86		1028,86	

Sumber: Dinas Bina Marga Kabupaten Sidenreng Rappang; 2014

Tabel 2. 45 Hasil Capaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Sidenreng Rappang sampai dengan tahun 2013

Jenis Infrastruktur	Hasil kinerja sampai dengan tahun 2013	
	Kondisi Baik	Kondisi Rusak
Jalan:		
- Hotmix	320, 436 km	
- Beton	3, 735 km	0,401 km
- Lapen	21, 022 km	18,754 km
- Kerikil	708, 543 km	135,376 km
- Paving Block	23, 898 km	6, 314 km
- Tanah	20, 353 km	8,060 km
Jumlah jembatan dalam kondisi baik	270 unit	61 unit
Tingkat kerusakan jaringan irigasi:		
- Saluran Primer		50%
- Saluran sekunder		45%
- Bangunan Bendung		50%
- DI desa		67%

Sumber: Dinas Bina Marga, PSDA, Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

Tabel 2. 46 Rasio Jaringan Irigasi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012

No	Uraian	Panjang (m)
1	Jaringan Irigasi Primer	153,958
2	Jaringan Irigasi Sekunder	527,243
3	Jaringan Irigasi Tersier	219,357
4	Total panjang jaringan irigasi	900,558
5	Luas lahan terairi/budidaya	40,206
	Rasio	9,27

Sumber: Dinas PSDA Provinsi Sulawesi Selatan; 2012

Rasio Tempat Pembuangan Sampah

Ketersediaan sarana dan Prasarana Persampahan turut menentukan kesejahteraan masyarakat. Di tabel berikut ini disajikan Rasio tempat pembuangan sampah terhadap jumlah penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012:

Tabel 2. 47 Rasio Tempat Pembuangan Sampah terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012

Uraian	Jumlah
Jumlah Penduduk (jiwa)	291.272
Jumlah TPS (Unit)	7
Jumlah Daya Tampung (ton)	49,90
Rasio	0,39

Sumber: Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan;2013

D. Perumahan

Kebutuhan akan pembangunan infrastruktur permukiman dimaksudkan untuk mewujudkan tata kehidupan masyarakat yang baik, sehingga pembangunan ini harus didukung strategi yang matang dan didukung dengan fakta, data, serta regulasi yang mampu menjangkau dan mengantisipasi permasalahan pembangunan ke depan.

Infrastruktur permukiman berperan penting dalam membantu pembangunan masyarakat perkotaan. Penataan lingkungan, jaringan penerangan jalan umum, saluran drainase sampai dengan jalan, penyediaan air minum, penyediaan bak sampah yang ada di sekitar permukiman, merupakan suatu sistem infrastruktur terpadu. Keberhasilan dan keteraturan sistem infrastruktur tersebut akan berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Berikut ini data kondisi infrastruktur permukiman selama tahun 2009-2013

Tabel 2. 48 Hasil Capaian Kinerja Urusan Perumahan Kabupaten Sidenreng Rappang sampai dengan tahun 2013

Jenis Infrastruktur	Hasil Kinerja Sampai Dengan Tahun 2013				
	2009	2010	2011	2012	2013
Gedung Kantor	9	37	7	8	9
MCK	12	3	4	4	4
Air bersih Non PDAM	24	21	21	24	25

Sumber: Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

Penyediaan akses sumber air bersih yang menjangkau 67% penduduk dan akses terhadap sanitasi dasar berkualitas yang menjangkau 75% penduduk sebelum 2014; Ketersediaan sarana dan prasarana dasar permukiman berupa air minum dan sanitasi secara merata dan berkelanjutan turut menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2. 49 Jumlah Infrastruktur Permukiman yang Terlayani

Jenis Infrastruktur	Hasil kinerja sampai dengan tahun 2013
Persentase rumah tangga yang memiliki akses sanitasi	77%
Prasarana Air Limbah	2.670 Jiwa
Air Bersih PDAM	6.107.484 Jiwa
Air Bersih NON PDAM	24.695 Jiwa
Persampahan	14%

Sumber: Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

Tabel 2. 50 Kinerja Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya dalam penanganan Kebakaran Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Kejadian Kebakaran yang tertangani	%	100
2	Jumlah armada Pemadam Kebakaran a. Mobil tangki b. Mobil Pemadam	Buah	1 6
3	Tingkat waktu tanggap (response time rate) daerah layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)	menit	10-45
4	Jumlah personil pemadam kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi	orang	0

Sumber: Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidenren Rappang;2013

Mengingat di Kabupaten Sidenreng Rappang masih ada kawasan kumuh, maka perlu diantisipasi dengan penyediaan rumah layak huni dan melakukan penataan lingkungan di kawasan tersebut.. Di Kabupaten Sidenreng Rappang jumlah luasan kawasan kumuh dari tahun 2009-2013 sudah mengalami penurunan, tetapi tidak terlalu signifikan. Pembangunan perumahan di beberapa lokasi perumahan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang sampai dengan tahun 2013 terdapat 10 (sepuluh) lokasi yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan maritengngae 6 lokasi, kec. Wt. pulu 3 lokasi dan 1 lokasi di Kecamatan Baranti. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan perumahan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang sudah berkembang pesat. Perumahan tersebut telah dilengkapi dengan beberapa

fasilitas sosial, namun dalam hal sanitasi masih menggunakan sistem on site, belum menggunakan IPAL komunal.

Berdasarkan hasil survey yang tertuang di Master Plan drainase Kota Pangkajene, menjelaskan bahwa kondisi drainase makro meliputi anak sungai di sebelah utara kota dan sebelah selatan Pangkajene yang bermuara langsung atau tidak langsung menuju Danau Sidenreng. Air hujan yang mengalir menuju danau sidenreng kemudian mengalir menuju danau tempe menuju sungai cenranae dan akhirnya bermuara di teluk Bone. Sementara untuk sistem drainase mikro dibangun di sisi-sisi jalan yang berada di wilayah kota pangkajene, terdapat 7 zona yaitu:

- Zona 1 : Batas timur s/d Jl. La Nu'mang- Jl. Korban 40.000
- Zona 2: Batas barat Jl. La Nu'mang- Jl. Korban 40.000; Batas Tiur Jl. Pasar- Jl. Callakara
- Zona 3: Batas Barat Jl. Pasar – Jl. Callakara; Batas timur Jl. Achmad Yani
- Zona 4: Batas Barat Jl. Achmad Yani; batas Timur Pertemuan Sungai dengan Jl. Hasanuddin
- Zona 5: Batas Barat Jl. Achmad Yani; Batas Timur Pertemuan sungai dengan jl. Landaung
- Zona 6: Batas Jl. Callakara; batas Timur dengan jl. Badak
- Zona 7 : Batas Utara Jl. Pengairan; Batas Barat Selatan Sungai

Untuk dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan penyelenggaraan pembangunan perumahan dan permukiman, maka perlu dilakukan upaya melalui (a) pengembangan regulasi dan kebijakan; (b) pemberdayaan dan kemitraan pelaku pembangunan perumahan dan permukiman; (c) peningkatan kapasitas dan koordinasi berbagai pemangku kepentingan pembangunan perumahan dan permukiman; (d) pengembangan pengelolaan aset (property management); (e) serta fasilitasi penyusunan rencana induk pengembangan permukiman daerah.

Untuk melakukan keterpaduan dan pengendalian perencanaan program, maka pada tahun 2013 telah dilakukan penyusunan dokumen RPIJM Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014-2018. Dokumen ini sangat penting untuk menjaga sinergitas dan keterpaduan antar program, serta untuk memantau sejauh mana perkembangan program-program keciptakaryaan. Selain itu Sebagaimana program dari direktorat jenderal Cipta karya adanya

percepatan pembangunan sanitasi permukiman, maka Kabupaten Sidenreng Rappang telah mengikuti program tersebut dan telah menyelesaikan Buku Putih Sanitasi dan dokumen Strategi sanitasi Kot dan pada Tahun 2014 dilakukan penyusunan dokumen Memorandum Program Sanitasi.

Tabel 2. 51 Dokumen perencanaan permukiman yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No.	Jenis dokumen	Tahun Penyusunan
1.	SPPIP	2011
2.	RPKPP	2012
3.	Rencana Aksi Daerah (RAD) AMPL	2012
4.	Buku Putih Sanitasi	2013
5.	Strategi Sanitasi Kota (SSK) 2014-2018	2013
6.	Rencana Pembangunan Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Tahun 2014-2018	2013
7.	Rencana Induk Sistem Pengelolaan Air Minum (RISPAM)	2013
8.	Master Plan Drainase	2013

Sumber : Dinas Bina Marga Kab. Sidenreng Rappang, 2013

Tabel 2. 52 Presentase Rumah Tangga Bersanitasi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Bidang/Urusan	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Jumlah Rumah Tangga Berakses Sanitasi	42.854	48.567	50.714
2	Jumlah Rumaah Tangga	54.496	59.020	60.565
3	Persentase	78,63	82,28	83,73

Sumber: Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidenren Rappang;2013

Penataan Ruang

Dalam hal penataan ruang di Kabupaten Sidenreng Rappang, masih perlu pembenahan-pembenahan yang terpadu. Pembagian zona-zona masih belum teratur dalam pembangunannya, terutama pusat kegiatan lokal. Begitu pula dalam hal ketersediaan ruang publik yang masih terbatas, sehingga pemanfaatan ruang masih belum optimal. Penataan

kawasan yang berbasis lingkungan berkelanjutan masih sangat minim pengendalian. Berikut kinerja Penataan Ruang Kabupaten Sidenreng Rappang:

Tabel 2. 53 Panjang Drainase yang terbangun Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

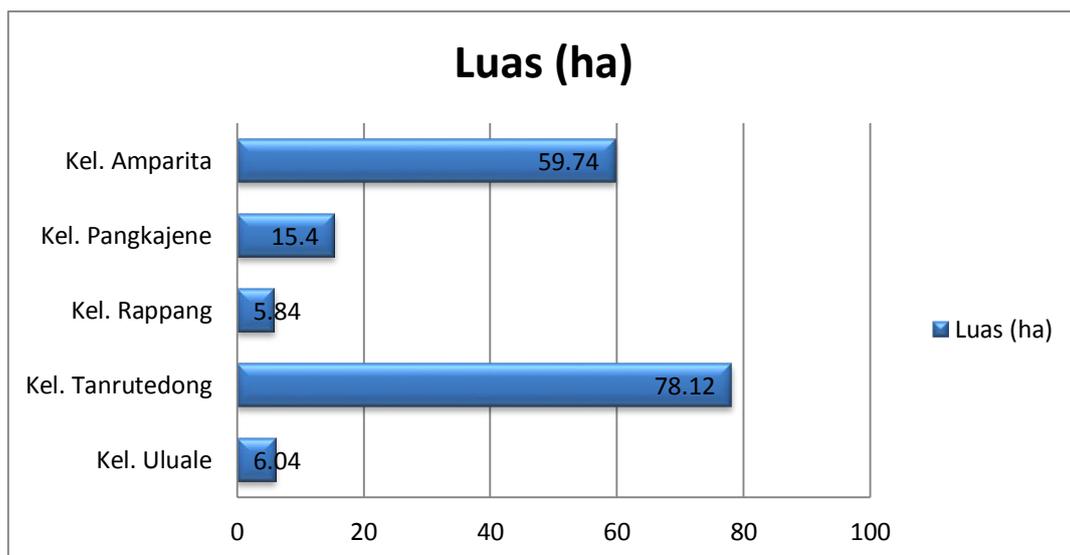
Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Drainase	72.253	9.767	7.462	8.792	4.381
Talud	-	15.186	18.205	5.599	2.363
Duiker	49	40	33	4	12
Gorong-gorong	-	1	-	-	12

Sumber: Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidenren Rappang;2013

Tabel 2. 54 Rasio Rumah Layak Huni Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2010-2013

No	Bidang/Urusan	Satuan	Tahun			
			2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Rumah Layak Huni	Unit	56.136	56.868	57.978	58.510
2	Jumlah Penduduk	Jiwa	272.433	274.714	276.917	279.479
3	Rasio Rumah Layak Huni	%	20,60	20,70	20,93	20,93

Sumber: Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidenreng Rappang;2013



Gambar 2. 32 Luas Sebaran RTH yang terbangun di Kabupaten. Sidenreng Rappang
Sumber : Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

Berdasarkan data pada Gambar di atas, maka total luas RTH yang terbangun hingga tahun 2013 adalah 165,14 Ha.

E. Perencanaan Pembangunan

Pemenuhan Standar Dokumen Perencanaan Pembangunan menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan mengikuti perkembangan dinamika yang diamanatkan dalam peraturan dan perundang-undangan yang mengatur perencanaan. Proses dan Produk perencanaan merupakan indikator kinerja yang harus dipenuhi antara lain; penyelenggaraan Musrenbang RKPD, Penyusunan Draft Awal RKPD, RKPD Final, Monitoring, Evaluasi dan Pengendalian Program/Kegiatan SKPD, Penyusunan KUA-PPAS Pokok dan Perubahan sampai pada Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran SKPD, Penyusunan Dokumen yang mendukung perencanaan secara makro. Penyusunan Dokumen Perencanaan 5 (lima) Tahunan RPJMD, dll. Proses dan Produk perencanaan masih memerlukan penyempurnaan dalam mewujudkan proses dan produk perencanaan yang berkualitas, terarah, terukur sesuai kaidah-kaidah peraturan dan perundang-undangan perencanaan. Untuk mewujudkan itu semua, pada tahun-tahun mendatang diupayakan melakukan perbaikan melalui penyiapan program-program yang bersinergi dengan Dokumen Perencanaan Provinsi dan Pemerintah Pusat.

F. Perhubungan

Urusan perhubungan sangatlah penting dalam hal perpindahan manusia, barang, dan informasi, antar daerah atau antar wilayah. Ketersediaan fasilitas dan kelancaran arus perpindahan sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu keselamatan dalam berlalulintas juga sangat penting dalam pengaturan jalur-jalur yang dilewati kendaraan. Untuk kinerja urusan perhubungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 55 Data Perhubungan Tahun 2009 – 2013 Kab Sidenreng Rappang

No.	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	Jumlah arus penumpang umum	30.740	32.340	558.000	651.600	667.440
2.	Jumlah izin trayek	2.866	3.600	2.619	2.596	2.537
3.	Pengujian Kelayakan angkutan umum	-	3.477	3.589	3.626	-

4.	Tingkat kepemilikan/ kelulusan keur angkutan umum	2.871	3.471	3.588	2.626	3.616
5.	Jumlah kendaraan umum melalui terminal	287.000	240.000	213.500	179.500	137600
6.	Pengadaan rambu-rambu lalu lintas	110	-	-	6	-

Sumber :Dinas Perhubungan dan Infokom Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

G. Lingkungan Hidup

Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang berprinsip untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Untuk mencapai keberlanjutan yang menyeluruh, diperlukan keterpaduan antara 3 pilar pembangunan, yaitu keberlanjutan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tiga pilar utama tersebut yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan saling berintegrasi dan saling memperkuat satu dengan yang lain. Untuk itu tiga aspek tersebut harus diintegrasikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan agar tercapai pembangunan berkelanjutan yang selain dapat menjaga lingkungan hidup/ekologi dari kehancuran atau penurunan kualitas, juga dapat menjaga keadilan sosial dengan tidak mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi. Untuk urusan Lingkungan hidup kinerja Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 56 Hasil Kinerja Urusan Lingkungan Hidup

No.	Uraian	Keterangan
	Taman Kota 0,25 Ha	Kota Pangkajene
	Hutan Kota 2 Ha	Kota Pangkajene
	Dokumen : - UKL/UPL 61 Dok. - SPPL 37 DoK. - SLHD 1 Dok, - KLHS RTRW 1 Dok. - Rencana Induk RTH	
	Regulasi : Perda no.02 Tahun 2012 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	
	Sarana & Prasarana Persampahan: - Tong Sampah 1193 unit - Kontainer terbuka/tertutup 19 unit - Kontainer Sampah Plastik (80 ltr) 250 unit - Bak sampah 10 unit	Tersebar di Kota Pangkajene dan Rappang

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

tabel 2. 57 Jumlah Armada Kebersihan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Sampah yang ditangani	22.688	22.688	20.340	20.340	33.468
TPS	38	38	23	23	24

Sumber: Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidenreng Rappang;2014

H. Kependudukan Dan Catatan Sipil

Berdasarkan data Kependudukan dan Catatan Sipil perkembangan jumlah penduduk setiap tahunnya mengalami fluktuasi mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2013 dalam kurun waktu 5 tahun mengalami peningkatan sebesar 2,76 %. Dilihat dari perkembangan jumlah penduduk yang membutuhkan pelayanan baik dari tingkat akurasi data melalui validasi data setiap tahunnya sehingga pelayanan kependudukan dan catatan sipil bisa lebih optimal . Sehubungan dengan hal itu Penyelenggaraan layanan kependudukan dan catatan sipil menjadi sangat penting untuk dikelola dengan baik. Sejak Tahun 2009 Kabupaten Sidenreng Rappang telah menerapkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) yang merupakan sistem administrasi kependudukan berbasis informasi komunikasi secara online.

Jumlah penduduk yang memiliki KTP pada tahun 2013 mencapai 80,4 % dari jumlah penduduk wajib KTP prosentase ini mengalami penurunan 2 tahun terakhir dari tahun 2012, hal ini lebih disebabkan pada tahun 2012 penerapan E KTP secara Nasional yang secara teknis dilapangan masih terdapat kendala kendala yang dihadapi. Adapun kepemilikan akte Kelahiran mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2013 mencapai 75,3 % hal ini menandakan masih ada 24,7 % penduduk yang belum memiliki akte kelahiran diantaranya adalah bayi yang baru lahir maupun penduduk lainnya utamanya mereka yang berada pada wilayah terpencil.

Tabel 2. 58 Kinerja Urusan kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2009 – 2013

Elemen Data	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Penduduk	329.851	338.146	346.090	342.161	338.958
Laki Laki	164.224	168.697	172.100	169.969	168.053
Perempuan	165.627	169.449	173.990	172.465	170.905
Jumlah Penduduk Wajib KTP	198.218	200.708	201.438	211.412	236.179

Jumlah Penduduk Memiliki KTP	178.167	178.088	179.681	181.532	189.976
Kepemilikan KTP (%)	89,88	88,73	89,20	85,87	80,44
Jumlah Balita	31.936	32.250	31.450	29.553	26.243
Jumlah Bayi Lahir	6.766	6.386	5.063	3.880	1.941
Jumlah Penduduk Memiliki Akta	206.850	218.524	240.577	245.376	255.112
Kepemilikan Akta Kelahiran (%)	62,71	64,42	69,51	71,71	75,26

Sumber data : Dinas Kependudukan & Capil Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014

I. Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak

Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki komitmen yang besar terhadap peningkatan kualitas kehidupan dan peran perempuan serta perlindungan anak hal ini terbukti dengan penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya yang merupakan penghargaan tertinggi bagi Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kualitas dan peran perempuan, demikian pula dengan anak yang merupakan generasi penerus. Berikut ini digambarkan salah satu outcomes dari kegiatan pembangunan terhadap laki laki dan perempuan

Tabel 2. 59 Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2010-2013

No.	Keterangan	Tahun		
		2010	2011	2012
1.	Persentase Penduduk perempuan yang Bekerja (%)	83,22	94,62	87,38
2.	Tingkat Pengangguran Perempuan (%)	16,78	5,38	12,62

Sumber : Statistik Daerah Tahun 2013

Dilihat dari perkembangannya prosentase penduduk perempuan yang bekerja berfluktuasi dari tahun 2010 sebesar 83,22 % hingga pada tahun 2012 mencapai 87,38 %. Demikian pula tingkat pengangguran perempuan dari tahun 2010 sebesar 16,78% hingga pada tahun 2012 mengalami penurunan mencapai 12,62 %, hal ini tidak terlepas dari peranan Pemerintah dalam pembinaan dan peningkatan skill dan kompetensi masyarakat baik laki laki maupun perempuan sehingga keadilan pembangunan bisa dirasakan oleh semua pihak.

Penanganan KDRT

Perlindungan bagi anak merupakan prioritas dalam pembangunan daerah utamanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak diantaranya penyediaan sarana bermain sebagai media tumbuh kembang anak serta pemenuhan kebutuhan kebutuhan anak yang terintegrasi ke dalam pelayanan pemerintah. Terkait dengan perlindungan anak beberapa

regulasi tentang telah diterbitkan diantaranya Peraturan Daerah Nomor 5 Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak, Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 Kabupaten Sidenreng Rappang tentang Penanggulangan HIV dan Aids, Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013 Kabupaten Sidenreng Rappang tentang Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi, Keputusan Bupati Nomor 731 tahun 2011 tentang Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Anak dan Remaja (P2TP2AR) dalam wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang. Berikut disajikan Data Angkatan Kerja di bawah umur Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013:

Tabel 2. 60 Angkatan Kerja di Bawah Umur 15-19 Tahun Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

Uraian	Tahun			
	2009	2010	2011	2012
Angkatan Kerja Usia 15-19 Tahun	103.279	111.338	124.680	112.583

Sumber: Dinas Sosial dan Nakertrans Kabupaten Sidenreng Rappang;2014

J. Keluarga Berencana Dan Keluarga Sejahtera Rata-rata Jumlah Anak Per Keluarga

Kualitas individu dalam masyarakat sangat ditunjang oleh pembinaan dalam keluarganya, karena keluarga merupakan penopang dasar perkembangan dalam individu. Keluarga yang bahagia dan sejahtera akan membentuk masyarakat maju. Berikut disajikan rata-rata jumlah anak per keluarga:

Tabel 2. 61 Rata-rata Jumlah Anak Per Keluarga Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Anak	111.077	113.965	112.546	113.575	114.383
Jumlah Keluarga	64.897	68.074	70.591	74.313	72.805
Rata-rata jumlah anak per keluarga	2	2	2	2	2

Sumber: BKBPP Kabupaten Sidenreng Rappang, 2014

Cakupan peserta KB aktif dan rasio Akseptor KB

Berikut ini digambarkan kinerja Kinerja urusan Keluarga Berencana dalam kurun waktu 6 tahun dari tahun 2008 – 2013, adapun perkembangan cakupan peserta aktif tahun 2008 sebesar 60, 96 % dari 42.958 pasangan usia subur dan meningkat pada Tahun 2013 sebesar 67,09 % dari 49.021 pasangan usia subur atau mengalami peningkatan sebesar 5,93 %. Peningkatan cakupan peserta KB aktif ini tidak terlepas dari upaya mengendalikan laju

pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sidenreng Rappang. Berikut tabel Rasio Akseptor KB Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

Tabel 2. 62 Rasio Akseptor KB Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Bidang/Urusan	Satuan	Tahun		
			2011	2012	2013
1	Jumlah Akseptor KB	Jumlah	34.427	33.418	32.888
2	Jumlah Pasangan Usia Subur	Jumlah	48.937	49.955	49.021
3	Rasio Akseptor KB	%	70	66	67

Sumber : BKBPP Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

Tabel 2. 63 Hasil Kinerja Urusan Keluarga Berencana Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008 - 2013

No	Tahun	Jumlah PUS	Jumlah Peserta KB Aktif	% KB Aktif
1	2008	42.958	26.186	60,96 %
2	2009	44.364	27.011	60,88 %
3	2010	46.037	29.661	64,43 %
4	2011	48.937	34.427	70,35 %
5	2012	49.955	33.418	66,89 %
6	2013	49.021	32.888	67,09%

Sumber : BKBPP Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

K. Sosial

Ketersediaan sarana sosial bagi masyarakat merupakan salah satu bentuk pelayanan wajib yang disediakan pemerintah daerah. Sarana sosial di Kabupaten Sidenreng Rappang berjumlah 4 Lembaga Kesejahteraan Sosial berupa Panti Asuhan.

Tabel 2. 64 Capaian Kinerja Sarana Sosial LKS

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Sarana Sosial Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)	3 LKS	3 LKS	3 LKS	4 LKS	4 LKS	4 LKS

Sumber : Dinas Sosial Nakertrans; 2013

Permasalahan kesejahteraan sosial masih menjadi prioritas dalam pembangunan masih banyaknya para penyandang masalah kesejahteraan. Penanggulangan masalah kesejahteraan

dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pemberian keterampilan bagi para penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Tabel 2. 65 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012

No	Jenis PMKS	Satuan	Jumlah
1	Anak Balita Terlantar	-	-
2	Anak Terlantar	Orang	134
3	Anak yang Berhadapan dengan Hukum	Jiwa	64
4	Anak Jalanan	-	-
5	Anak dengan Kedisabilitas (ADK)	Orang	91
6	Anak yang menjadi korban Tindak Kekerasan atau diperlakukan salah	-	-
7	Anak yang memerlukan perlindungan khusus	-	-
8	Lanjut Usia Terlantar	Orang	2.734
9	Penyandang Disabilitas	Orang	196
10	Tuna Susila	Orang	51
11	Gelandangan	-	-
12	Pengemis	Orang	147
13	Pemulung	Orang	119
14	Kelompok Minoritas	-	-
15	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan (BWBLP)	Orang	68
16	Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)	Orang	43
17	Korban Penyalahgunaan NAPZA	Jiwa	56
18	Korban Trafficking	-	-
19	Korban Tindak Kekerasan	Orang	126
20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)	-	-
21	Korban Bencana Alam	Orang	940
22	Korban Bencana Sosial	KK & Jiwa	37 & 3
23	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	Orang	176
24	Fakir Miskin (FM)	RTM	11.935
25	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	Orang	40
26	Komunitas Adat Terpencil (KAT)	Orang	93

27	Pekerja Sosial Profesional	-	-
28	Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)	Orang	232
29	Taruna Siaga Bencana (TAGANA)	Orang	13
30	Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS)	Orang	4
31	Karang Taruna	KLP	105
32	Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)	Orang	19
33	Keluarga Pioner	-	-
34	Wahana Kesejahteraan Sosial Keluarga Berbasis Kelurga Masyarakat (WPKS)	-	-
35	Penyuluh Sosial	-	-
36	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan	Orang	11
37	Dunia Usaha	-	-

Sumber: Dinas Sosial Nakertrans, 2012

Tabel 2. 66 PMKS yang memperoleh bantuan sosial Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

NO	Bidang/Urusan	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah PMKS yang diberi bantuan	Jiwa	11.580	11.731	11.778	11.993	12.098
2	Jumlah PMKS yang belum diberi bantuan	Jiwa	5.147	4.996	4.949	4.737	4.629
3	Jumlah PMKS yang ada	Jiwa	16.727	16.727	16.727	16.727	16.727
	PMKS memperoleh bantuan sosial	%	69	70	70	71	72

Sumber: Dinas Sosial Nakertrans, 2013

Tabel 2. 67 Presentase Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kabupaten Sienreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Bidang/Urusan	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah PMKS yang tertangani	Jenis	6	5	6	7	6
2	Jumlah PMKS yang ada	Jenis	18	18	18	19	19
3	Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	%	33	28	33	37	32

Sumber: Dinas Sosial dan Nakertrans Kabupaten Sidenreng Rappang; 2014

Dalam urusan sosial masalah penanggulangan bencana juga menjadi sangat penting, dimana Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan daerah yang rawan bencana. Berbagai jenis bencana alam sering terjadi seperti banjir di sekitar Sungai Salo Buk kang, sekitar Danau

Sidenreng, dan di beberapa lokasi yang tersebar di Kabupaten Sidenreng Rappang. Selain banjir bencana alam seperti angin puting beliung juga sering terjadi, pada tahun 2012 terjadi angin puting beliung di Kelurahan Wette'e yang menjadi bencana nasional. Berikut data peristiwa bencana yang terjadi di Kabupaten Sidenreng Rappang:

Tabel 2. 68 Jenis dan Jumlah kejadian Bencana Alam di Kabupaten Sidenreng Rappang

No.	Uraian	Jumlah kejadian		
		2011	2012	2013
1.	Angin Kencang	10	6	7
2.	Kebakaran	17	21	18
3.	Banjir	0	3	2
4.	Longsor	0	2	0

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014

L. Ketenagakerjaan

Penduduk Usia 15 Tahun ke atas dirinci Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja serta Jenis Kelamin

Penduduk usia 15 Tahun ke atas berdasarkan pada tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki sebesar 81,57% sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sebesar 35,33%

Tabel 2. 69 Penduduk Usia 15 Tahun ke atas Dirinci Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja serta Jenis Kelamin Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	ANGKATAN KERJA			
	Bekerja	72.669	32.041	104.710
	Pengangguran	3.245	4.628	7.873
	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja (1)	75.914	36.669	112.583
2	BUKAN ANGGKATAN KERJA			
	Sekolah			16.367
	Mengurus RT			54.914
	Lainnya			12.994
	Jumlah Penduduk bukan Angkatan Kerja (2)	17.155	67.120	84.275
	Jumlah Penduduk Usia Kerja (1)+(2)	93.069	103.789	196.858
3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	81,57%	35,33%	57,19%
4	TPT	4,27%	12,62%	6,99%

Sumber: Dinas Sosial Nakertrans, Tahun 2013

Penduduk Angkatan Kerja

Tabel 2. 70 Penduduk Angkatan Kerja Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012

Golongan Umur	Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Mencari Pekerjaan	
15-19	4.231	1.502	5.733
20-24	9.394	2.591	11.985
25-29	15.628	1.018	16.643
30-34	15.343	810	16.156
35-39	11.435	693	12.128
40-44	13.019	314	13.333
45-49	10.697	326	11.023
50-54	8.555	326	8.881
55-59	5.734	290	6.024
60-64	5.287	-	5.278
65+	5.396	-	5.396
Total	104.710	7.873	112.583

Sumber: BPS Kabupaten Sidenreng Rappang; 2012

Penduduk Bekerja menurut Lapangan Usaha:

No	Kabupaten	Lapangan Usaha									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Sidenreng Rappang	44.173	1.596	9.288	440	2.804	22.052	7.825	1.580	14.952	104.710

Sumber: BPS Kabupaten Sidenreng Rappang; 2013

Keterangan:

1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan & Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalangan
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, gas, dan air
5. Bangunan
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, Hotel
7. Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Pesewaan Bangunan
9. Jasa Kemasyarakatan

Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Sidenreng Rappang pada Tahun 2009 sebesar 55 % dan meningkat pada tahun 2012 sebesar 57,18%. Untuk lebih lengkapnya pada tabel berikut disajikan Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2012

Tabel 2. 71 Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2012

No	Bidang/Urusan	Satuan	Tahun			
			2009	2010	2011	2012
1	Angkatan Kerja 15 Tahun ke atas	Jiwa	103.279	111.338	124.680	112.583
2	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun keatas	Jiwa	187.780	192.626	193.122	196.858
	Angka Partisipasi Angkatan Kerja	%	55,00	57,8	64,56	57,18

Sumber: BPS Kabupaten Sidenreng Rappang; Tahun 2012

Pencari Kerja yang Ditempatkan

Tabel 2. 72 Pencari Kerja yang ditempatkan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Bidang/Urusan	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Pencari Kerja yang Ditempatkan	Orang	536	240	110	365	359
2	Jumlah Pencari Kerja yang Mendaftar	Orang	1.858	665	182	1.375	1.375
3	Pencari Kerja yang ditempatkan	%	28,79	36,09	60,43	26,54	26,10

Sumber: Dinas Sosial Nakertrans;2013

Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 sebesar 8%, dan mengalami penurunan pada Tahun 2012 sebesar 6,99%. Dalam tabel berikut ini disajikan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2012

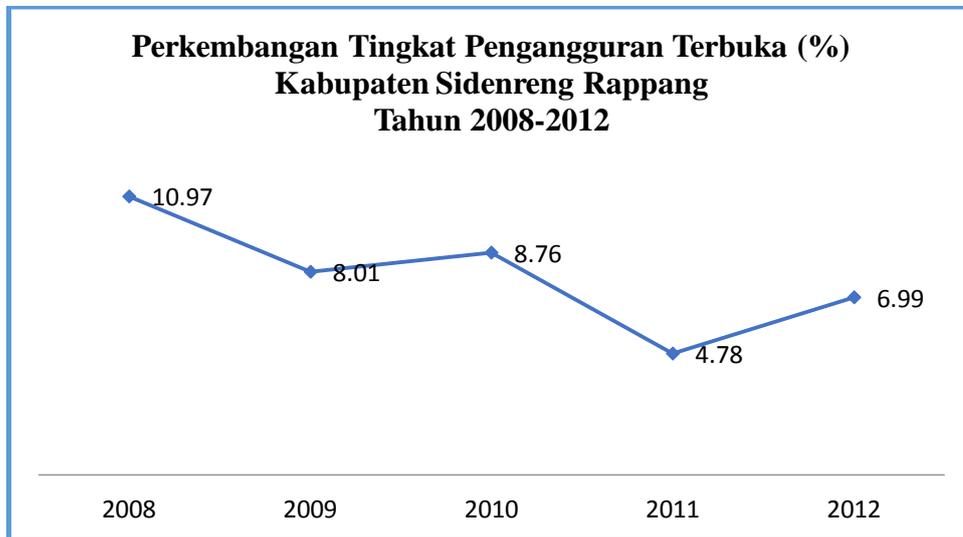
Tabel 2. 73 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2012

No	Bidang/Urusan	Satuan	Tahun			
			2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Penganggur terbuka usia angkatan kerja	Orang	8.263	9.789	5.960	7.873
2	Jumlah Penduduk usia angkatan kerja	Orang	103.279	111.338	124.680	112.583
3	Tingkat pengangguran terbuka	%	8,00	8,8	4,78	6,99

Sumber: BPS Kabupaten Sidenreng Rappang;2013

Perkembangan Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2008 – 2012. Pada tahun 2009 TPT sebesar 8,00 % dan pada tahun 2011 sebesar 4,78 % tapi pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi sebesar 6,99 %. tingkat pengangguran terbuka berada di atas rata-rata Nasional sebesar 6,14

% dan rata rata Propinsi Sulawesi Selatan 5,87 %. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari Pemerintah Daerah dalam menciptakan lapangan kerja yang produktif, dengan mendorong serapan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel, restoran serta sektor industri pengolahan.



Gambar 2. 33 Perkembangan Tingkat Pegangguran Terbuka
Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang 2013

Keselamatan Dan Perlindungan Kerja

Tabel 2. 74 Keselamatan dan Perlindungan kerja
 Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008 – 2013

NO	Bidang/urusan	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
A	Jumlah Perusahaan yang menerapkan K3	Perusahaan	-	2	3	4	6
B	Jumlah Perusahaan	Perusahaan		310	410	530	690
C	Tingkat Keselamatan & Perlindungan Tenaga kerja	%	40 %	50 %	60 %	70 %	80 %

Sumber: Dinas Sosial dan Nakertrans, 2013

Pada Tahun 2009 penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada perusahaan mencapai 40 % hingga pada tahun 2010 mencapai 80 %. Penerapan Norma keselamatan dan perlindungan tenaga kerja merupakan upaya menurunkan tingkat kecelakaan di tempat kerja.

M. Ketrasmigrasian

Pelayanan bidang trasmigrasi tidak terlepas dari upaya tingkat pengangguran. Kesepakatan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang sejak tahun 1995 sampai tahun 2009 sudah mencapai 8 UPT dan jumlah KK yang diserahkan pada tahun 2009 sebesar 100 KK.

Tabel 2. 75 Data Ketrasmigrasian Kab Sidenreng Rappang Tahun 2012

No.	Uraian/UPT	Kecamatan	Tahun Penempatan	Jumlah KK	KET.
1.	Lombok I	Pitu Riase	1995	200	Sudah diserahkan ke Pemda 12 April 2000
2.	Betao I	Pitu Riawa	1995	215	3 Desember 2000
3.	Lombok II	Pitu Riase	1996	220	2001
4.	Betao II	Pitu Riawa	1997	200	2002
5.	Betao III	Pitu Riawa	1997	290	2002
6.	Lampiring	Pitu Riase	1998	200	2003
7.	Lombok III	Pitu Riase	1997	170	2001
8.	Tana Toro	Pitu Riase	2001	100	Masih dalam Pembinaan

Sumber: Dinas Sosial dan Nakertrans, 2012

N. Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Koperasi

Koperasi merupakan organisasi ekonomi masyarakat yang bertujuan membantu anggotanya untuk tumbuh bersama, dengan asas semangat kebersamaan dan silaturahmi, tidak hanya semata-mata mencari keuntungan melainkan mensejahterakan anggotanya. Koperasi dapat menjembatani dan menyelesaikan kebutuhan dasar anggotanya antara lain; memfasilitasi Kegiatan Simpan Pinjam, Memfasilitasi pemenuhan Kebutuhan Pokok anggotanya, dll. Berikut presentase Koperasi Aktif Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

Tabel 2. 76 Presentase Koperasi Aktif Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Bidang/Urusan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Koperasi Aktif	143	153	164	166	168
2	Jumlah Koperasi	334	344	355	357	359
3	Presentase Koperasi Aktif	42,8	44,5	46,2	46,5	46,8

Sumber: Dinas Koperindag dan UMKM Kabupaten Sidenreng Rappang;2013

Jumlah UKM Non BPR/LKM

Jumlah UKM Non BPR/LKM mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5(lima) tahun terakhir, pada tahun 2009 jumlah UKM sebanyak 182, meningkat menjadi 17.018 pada tahun 2013, sedangkan jumlah BPR/LKM Pada Tahun 2009 sebanyak 39 menjadi 222 pada tahun 2013

Tabel 2. 77 Jumlah UKM Non BPR/LKM Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Bidang/Urusan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Seluruh UKM	182	5.985	7.060	11.999	17.018
2	Jumlah BPR/LKM	39	85	222	222	222

Sumber: Dinas Koperindag dan UMKM Kabupaten Sidenreng Rappang;2013

UMKM

Tabel 2. 78 Data Perkembangan Jumlah Usaha Mikro dan Kecil Tahun 2009-2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang

NO	BIDANG/URUSAN	SATUAN	TAHUN				
			2009	2010	2011	2012	2013
A	Jumlah Usaha Mikro	Jumlah	184	5.845	6.888	9.273	13.547
B	Jumlah Usaha Kecil	Jumlah	0	142	174	2.478	3.193
C	Jumlah Usaha Menengah	Jumlah	0	0	0	249	278
D	Jumlah UMKM	Jumlah	184	5.987	7.062	12.000	17.018

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindag Kabupaten Sidenreng Rappang, 2014

Usaha Mikro dan Kecil berperan dalam mendorong peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data tabel tersebut di atas menunjukkan trend peningkatan yang sangat signifikan, pada tahun 2009 Usaha Mikro berjumlah 184 menjadi 13.547. Demikian pula dengan Usaha Kecil mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2010 berjumlah 142 menjadi 3.193 pada tahun 2013, sementara Usaha Menengah terjadi peningkatan dari tahun 2012 berjumlah 249 menjadi 278 pada Tahun 2013. Tahun-tahun mendatang Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang terus mendorong

pengembangannya melalui pembinaan pengelolaan usaha yang menerapkan prinsip manajemen yang ditandai dengan pemenuhan syarat untuk mengakses penguatan permodalan (Bankable).

O. Penanaman Modal

Tabel 2. 79 Jumlah Investor Berskala Nasional dan (PMDN/PMA) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013

No	Nama Perusahaan	Nilai Investasi (Rp)	Keterangan
1	PT.BULI	-	Proses Produksi (2004)
2	PT.SATWA MEDIKA UTAMA	-	Proses Produksi
3	PT. SINAR ENERGI SULAWESI	1.500.000.000	Proses Produksi
4	PT.MALINDO FEEDMILL,Tbk	100.000.000.000	
5	PT. SEMESTA MARGAREKSA	40.000.000.000	2006 (Perkebunan Tebu), 2013(Proses Perubahan Komoditi ke Tanaman Karet)
6	PT.JAPFA COMFEED INDONESIA	10.000.000.000	2008 (Proses Produksi)
7	PT.BIOGUNA SUSTAINABLE POWER	218.500.000.000	2013 (Proses Perizinan)
8	PT UPC SIDRAP BAYU ENERGI	1.500.000.000.000	2013 (Proses Perizinan)
9	PT. CAHAYA MITRA SULAWESI	-	2013 (Proses Pembangunan)

Sumber: Bagian Administrasi Perekonomian dan Penanaman Modal Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang ; 2014

P. Kebudayaan

Dalam upaya melestarikan seni dan budaya Kabupaten Sidenreng Rappang setiap tahun dilaksanakan Festival Seni dan Budaya serta kegiatan pelestarian situs – situs sejarah.

Tabel 2. 80 Situs Budaya Kab Sidenreng Rappang Tahun 2008 - 2012

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan daerah	Capaian Kinerja				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Jumlah Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	3 Kali	4 Kali	4 Kali	4 Kali	5 Kali
2.	Jumlah Benda Situs dan Kawasan Cagar Budaya	20 Situs 4 Kawasan				

3.	Jumlah Benda Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	1 Buah				
4.	Prosentase Benda Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	70 %	70 %	70 %	70 %	70 %
<i>Sumber: Dinas Porabudpar Kabupaten Sidenreng Rappang; 2013</i>						

Q. Pariwisata

Kabupaten Sidenreng Rappang selain memiliki potensi wilayah yang umumnya mendukung sektor pertanian dalam arti luas, daerah ini juga memiliki daya tarik di bidang pariwisata. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang Kawasan Pariwisata dibagi atas Kawasan Pariwisata Budaya, Kawasan Pariwisata Alam, dan Kawasan Pariwisata Buatan.

1. Kawasan Pariwisata Budaya :
 - a. Monumen Ganggawa di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae;
 - b. Monumen Bambu Runcing di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang;
 - c. Monumen Andi Cammi di Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu;
 - d. Kawasan Masjid Kuno Jerrae di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae; dan
 - e. Upacara Adat Maccera Tappareng di Kelurahan Wettee Kecamatan Panca Lautang
2. Kawasan Pariwisata Alam :
 - a. Bungge Tjitta di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae;
 - b. Taman Wisata Alam di Desa Maddenra Kecamatan Kulo;
 - c. Pemandian Air Panas di Kelurahan Massepe Kecamatan Tellu Limpoe;
 - d. Danau Sidenreng di Sebagian Wilayah Kecamatan Watang Sidenreng, Tellu Limpoe, Panca Lautang; dan
 - e. Gua Parinding di Kelurahan Batu Kecamatan Pitu Riase.
3. Kawasan Pariwisata Buatan :
 - a. Taman Rekreasi Datae di Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu;
 - b. Taman Rekreasi Puncak Harapan di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase; dan

Agrowisata seperti Kerajinan Batu Ukir Allakuang di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae, Processing Beras Berkualitas PT.Pertani Sidenreng Rappang di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae, Peternakan Sapi Berskala Besar di Desa Bila Kecamatan Pitu Riase, Sanggar Kerajinan Tenun Sutra di Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu, Wisata Agro Toddangbojo di Desa Ciro Ciroe Kecamatan Watang Pulu dan lain-lain

R. Pemuda Dan Olah Raga

Kegiatan kepemudaan dan olahraga yang terangkum dalam kegiatan seni dan olahraga yang menjadi suatu kebutuhan yang disediakan oleh pemerintah daerah. Berikut ini digambarkan perkembangan seni budaya dan olahraga tahun 2009-2013. Jumlah gedung olahraga mencapai 282 Gedung yang tersebar pada 11 Kecamatan yang merupakan sarana bagi masyarakat dalam melakukan aktifitas olahraga. Hingga saat ini sarana gedung kesenian belum ada sehingga hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan sarana kesenian bagi generasi muda dalam mengaktualisasikan diri secara positif dalam bidang seni dan melestarikan budaya daerah. Dalam tabel berikut ini disajikan Kinerja Urusan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sidenreng Rappang:

Tabel 2. 81 Jumlah Organisasi Pemuda per Kecamatan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

NO	Kecamatan	Kondisi Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Panca Lautang	28	28	28	28	28
2	Tellu Limpoe	28	28	28	28	28
3	Maritengngae	28	28	28	28	28
4	Watang Sidenreng	28	28	28	28	28
5	Pitu Riawa	28	28	28	28	28
6	Dua Pitue	28	28	28	28	28
7	Pitu Riase	28	28	28	28	28
8	Panca Rijang	28	28	28	28	28
9	Kulo	28	28	28	28	28
10	Baranti	28	28	28	28	28
11	Watang Pulu	28	28	28	28	28

Sumber: Dinas Pora Budpar Kabupaten Sidenreng Rappang; 2014

Tabel 2. 82 Jumlah Kegiatan Kepemudaan per Kecamatan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

NO	Kecamatan	Kondisi Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Panca Lautang	1	1	-	-	-
2	Tellu Limpoe	1	1	-	-	-
3	Maritengngae	5	4	2	2	1
4	Watang Sidenreng	1	1	-	-	-

5	Pitu Riawa	1	1	-	-	-
6	Dua Pitue	1	1	-	-	-
7	Pitu Riase	1	1	-	-	-
8	Panca Rijang	1	1	-	-	-
9	Kulo	1	1	-	-	-
10	Baranti	1	1	-	-	-
11	Watang Pulu	1	1	-	-	-

Sumber: Dinas Pora Budpar Kabupaten Sidenreng Rappang; 2014

Tabel 2. 83 Jumlah Kegiatan Olahraga Perkecamatan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

NO	Kecamatan	Kondisi Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Panca Lautang	9	10	12	12	14
2	Tellu Limpoe	10	12	14	13	14
3	Maritengngae	15	16	19	20	22
4	Watang Sidenreng	6	6	7	7	8
5	Pitu Riawa	10	12	14	13	15
6	Dua Pitue	11	13	15	16	17
7	Pitu Riase	11	12	13	14	15
8	Panca Rijang	14	14	16	17	19
9	Kulo	11	12	12	14	15
10	Baranti	6	8	9	9	11
11	Watang Pulu	10	11	11	13	16

Sumber: Dinas Pora Budpar Kabupaten Sidenreng Rappang; 2014

Tabel 2. 84 Perkembangan Seni Budaya dan Olahraga Tahun 2009-2013

No	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Group Kesenian	13	12	11	10	10
2	Jumlah Sarana Gedung Kesenian	-	-	-	-	-
3	Jumlah Klub Olahraga	168	169	200	200	200
4	Jumlah Gedung/Lapangan Olahraga	262	270	274	279	281

Sumber: Dinas Porabudpar Kabupaten Sidenreng Rappang 2013

S. Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Negeri

Penyelenggaraan dalam urusan kesatuan bangsa dan politik khususnya dalam pembinaan LSM dan Ormas dan OKP dalam kurun waktu 6 (enam) tahun hanya dua kegiatan pada tahun 2010, demikian pula dengan kegiatan pembinaan Politik Daerah sebanyak satu kegiatan pada tahun 2011, seyogyanya kegiatan pembinaan ini perlu dilaksanakan setiap tahunnya untuk membina dan menciptakan suasana yang aman dan tertib.

Tabel 2. 85 Data Kegiatan Pembinaan Politik Daerah

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan daerah	Capaian Kinerja					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Kegiatan Pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	-	-	2 Keg.	-	-	-
2.	Kegiatan Pembinaan Politik Daerah	-	-	-	1 Keg.	-	-
<i>Sumber: Badan Kesbang dan Linmas Kabupaten Sidenreng Rappang</i>							

T. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, Dan Persandian

Organisasi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007, Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang menetapkan 940 jabatan structural, rinciannya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. 86 Jumlah Jabatan Struktural Pemerintah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

No	Uraian	Jumlah
1	Eselon I.b	0
2	Eselon II.a	0
3	Eselon II.b	31
4	Eselon III.a	56
5	Eselon III.b	88
6	Eselon IV.a	470
7	Eselon IV.b	262
8	Eselon V.a	32
Jumlah		940

Sumber: Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang;2014

Tabel 2. 87 Jumlah SKPD Lingkup Pemerintah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

No	SKPD	Jumlah
1	Sekretariat Daerah	1
2	Asisten	3
3	Kepala Bagian	10
4	Staf Ahli	5
5	Sekretariat DPRD	1
6	Sekretariat Korpri	1
7	Dinas-Dinas	14
8	Lembaga Teknis	16
9	UPT Dinas	6
10	UPT Badan	2
11	Kecamatan	11

12	Kelurahan	38
13	Desa	68
Jumlah		176

Sumber: *Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang;2014*

Tabel 2. 88 Jumlah dan Nomenklatur Dinas Pemerintah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2008

No	Dinas	No	Dinas
1	Dinas Pendidikan	8	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang
2	Dinas Kesehatan	9	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan
3	Dinas Sosial dan Nakertrans	10	Dinas Pertanian dan Perkebunan
4	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika	11	Dinas Peternakan dan Perikanan
5	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	12	Dinas Kehutanan, Pertambangan dan Energi
6	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air	13	Dinas Pendapatan Daerah
7	Dinas Bina Marga	14	Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata

Sumber: *Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang;2014*

Tabel 2. 89 Jumlah dan Nomenklatur Lembaga Teknis Daerah Pemerintah Kab. Sidenreng Rappang

No	Lembaga Teknis Daerah	No	Lembaga Teknis Daerah
1	Badan Kesbang Linmas	9	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
2	Badan Penyuluh dan Ketahanan Pangan	10	Inspektorat Kabupaten
3	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	11	Kantor Arsip dan Perpustakaan
4	Badan Kepegawaian Daerah	12	Kantor Satuan Polisi Pamong Praja
5	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	13	Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu
6	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah	14	Perwakilan
7	Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan	15	Rumah Sakit Nene' Mallomo
8	Badan lingkungan Hidup	16	Rumah Sakit Arifin Nu'mang

Sumber: *Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang;2014*

Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk

Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk mengalami penurunan setiap tahun. Pada tahun 2008 sebesar 1,72 sedangkan pada tahun 2012 sebesar 1,37

Tabel 2. 90 Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2012

No	Bidang/Urusan	Satuan	Tahun				
			2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Polisi Pamong Praja	Orang	250.666	252.483	271.911	274.652	277.451
2	Jumlah Penduduk	orang	43	44	40	39	38
3	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk		1,72	1,74	1,47	1,42	1,37

Sumber: Kantor Satpol PP Kabupaten Sidenreng Rappang;2013

Penegakan PERDA

Rasio Penegakan PERDA dalam kurun 5(lima) tahun terakhir mengalami penurunan, dimana pada tahun 2009 sebesar 100% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 72%

Tabel 2. 91 Penegakan PERDA Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

NO	Uraian	Jumlah
1	2009	
	Jumlah Penyelesaian Penegakan PERDA	19
	Jumlah Pelanggaran PERDA	19
	Rasio	100 %
2	2010	
	Jumlah Penyelesaian Penegakan PERDA	24
	Jumlah Pelanggaran PERDA	61
	Rasio	39%
3	2011	
	Jumlah Penyelesaian Penegakan PERDA	56
	Jumlah Pelanggaran PERDA	100
	Rasio	56%
4	2012	
	Jumlah Penyelesaian Penegakan PERDA	56
	Jumlah Pelanggaran PERDA	100
	Rasio	56%
5	2013	
	Jumlah Penyelesaian Penegakan PERDA	8
	Jumlah Pelanggaran PERDA	11
	Rasio	72%

Sumber: Kantor Satpol PP Kabupaten Sidenreng Rappang;2013

Tabel 2. 92 Cakupan Patroli Petugas Satpol PP Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2013

NO	Uraian	Jumlah
1	2009	
	Jumlah Patroli Petugas Satpol PP (Pemantauan dan Penyelesaian Pelanggaran K3) dalam satu bulan	4
2	2010	
	Jumlah Patroli Petugas Satpol PP (Pemantauan dan Penyelesaian Pelanggaran K3) dalam satu bulan	4
3	2011	

	Jumlah Patroli Petugas Satpol PP (Pemantauan dan Penyelesaian Pelanggaran K3) dalam satu bulan	5
4	2012	
	Jumlah Patroli Petugas Satpol PP (Pemantauan dan Penyelesaian Pelanggaran K3) dalam satu bulan	4
5	2013	
	Jumlah Patroli Petugas Satpol PP (Pemantauan dan Penyelesaian Pelanggaran K3) dalam satu bulan	4

Sumber: Kantor Satpol PP Kabupaten Sidenreng Rappang;2013

Tabel 2. 93 Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

NO	Uraian	Jumlah
1	2009	
	Jumlah Penyelesaian Pelanggaran K3	19
	Jumlah Pelanggaran K3	19
	Rasio	100%
2	2010	
	Jumlah Penyelesaian Pelanggaran K3	34
	Jumlah Pelanggaran K3	49
	Rasio	69%
3	2011	
	Jumlah Penyelesaian Pelanggaran K3	46
	Jumlah Pelanggaran K3	46
	Rasio	100%
4	2012	
	Jumlah Penyelesaian Pelanggaran K3	61
	Jumlah Pelanggaran K3	85
	Rasio	72%
5	2013	
	Jumlah Penyelesaian Pelanggaran K3	41
	Jumlah Pelanggaran K3	77
	Rasio	53%

Sumber: Kantor Satpol PP Kabupaten Sidenreng Rappang;2013

U. Ketahanan Pangan Penyuluhan

Ketersediaan Sumberdaya tenaga penyuluh dalam mengawal Potensi Lahan Pertanian kearah lebih produktif yang ditandai dengan peningkatan luas tanam, menurunnya tingkat serangan H/P, peningkatan produksi/produktivitas dan berkembangnya teknologi budidaya pertanian secara makro ditingkat petani sangat ditentukan dengan standar ratio penyuluh per luas lahan yang menjadi wilayah kerja.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas lapangan, Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang telah mengalokasikan kendaraan Roda 2 (dua) sampai pada tahun 2013 sebanyak 111 Unit, atau telah terpenuhi 70,2% dari 158 Penyuluh. Sedangkan fasilitasi sarana dan

prasarana penyuluhan terdiri dari 11 Kantor BPP yang tersebar pada 11 Kecamatan. Sementara alat bantu penyuluh seperti infokus, laptop dan alat peraga lainnya telah terpenuhi 75%. Dari penjelasan tersebut, Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang memprioritaskan untuk pemenuhan sarana prasarana penunjang bagi aparat penyuluh. Berikut ini disajikan data perkembangan jumlah penyuluh.

Tabel 2. 94 Data Penyuluh Sektor Pertanian berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013

NO	SUB SEKTOR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	Tanaman Pangan	53	22	75
2	Hortikultura	-	-	0
3	Perkebunan	12	2	14
4	Peternakan	29	17	46
5	Kehutanan	15	3	18
6	Perikanan	2	3	5
	Jumlah	111	47	158

Sumber: Badan Ketahanan Pangan & Penyuluhan Tahun 2013

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan kesediaan jumlah penyuluh dari masing-masing sektor masih sangat rendah. Dengan potensi luas areal pertanian masing-masing lahan persawahan 46.973 Ha, Kebun Campur 21.395 Ha, Kolam 765 Ha, Danau 1.636,15 Ha, Perkebunan 18.443,45 Ha, Hutan lebat 59.724,57 Ha, Hutan sejenis 1.632,94 Ha. Upaya-upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan, adalah menambah jumlah penyuluh dan peningkatan kapasitas penyuluh secara bertahap, ditargetkan 1 (satu) desa/kelurahan di kawal minimal 1 (satu) penyuluh.

Tabel 2. 95 Data Perkembangan Kelembagaan Kelompok Tani Tahun 2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang

NO	KECAMATAN	DESA/KEL	DATA POKTAN	JUMLAH ANGGOTA
1	MARITENGGAE	12	147	4643
2	WATANG PULU	10	136	6797
3	PANCA LAUTANG	10	117	5468
4	TELLU LIMPOE	9	113	4248
5	BARANTI	9	125	7127
6	KULO	6	120	4894
7	PANCA RIJANG	8	139	10893
8	WATANG SIDENRENG	8	166	7932
9	PITU RIAWA	12	217	11275
10	DUA PITUE	10	119	7088
11	PITU RIASE	12	181	6665
	Jumlah	106	1580	77030

Sumber: Data Badan Ketahanan Pangan & Penyuluhan Tahun 2013

Jumlah kelompok Tani mengalami peningkatan yang cukup, pada tahun 2013 berjumlah 1580 dengan jumlah petani 77.030 jiwa pada tahun 2013. Berdasarkan data tersebut di atas, jika dihubungkan dengan ketersediaan tenaga penyuluh, ratio kondisi yang dihadapi adalah 1 Penyuluh : 489 Jiwa Petani, demikian pula dengan ratio jumlah kelompok tani 1 penyuluh : 10 kelompok tani. Melihat ratio tersebut, terlihat ketimpangan yang cukup besar, sehingga kemampuan penyuluh melakukan pembinaan, monitoring, dan evaluasi terhadap optimalisasi lahan pertanian sangat rendah. Tahun-tahun mendatang penting dilakukan penyesuaian ratio penyuluh dengan jumlah petani, luas lahan dan kelompok yang menjadi tanggung jawabnya

Tabel 2. 96 Data Kelembagaan Kelompok Wanita Tani Tahun 2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELOMPOK
1	MARITENGGAE	10
2	WATANG PULU	12
3	PANCA LAUTANG	4
4	TELLU LIMPOE	16
5	BARANTI	10
6	KULO	8
7	PANCA RIJANG	27
8	WATANG SIDENRENG	13
9	PITU RIAWA	6
10	DUA PITUE	9
11	PITU RIASE	8
	Jumlah	123

Sumber Data: Badan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Sidenreng Rappang, 2014

Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan adalah suatu kondisi terpenuhinya pangan sampai perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau. Dalam percepatan pemenuhan pangan, Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang telah mengeluarkan Peraturan Bupati Nomor 15 Tahun 2012 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal. Selain Peraturan Bupati tersebut, telah dikeluarkan Surat Edaran Nomor : 521/2061/IV/KP-BPKP/2013, Tanggal 17 April 2013, Perihal Percepatan Diversifikasi Konsumsi Pangan. Untuk mengontrol besarnya pemanfaatan pangan lokal pada setiap wilayah

kecamatan, telah disiapkan sistem informasi yang dapat memberikan gambaran daerah rawan dan aman.

Sampai pada Tahun 2013, telah ditetapkan 6 (enam) Desa Mandiri Pangan yang berada dalam 6 (enam) wilayah Kecamatan, ditargetkan pada tahun-tahun mendatang minimal 3 (tiga) Desa Reflikasi Desa Mandiri Pangan. Dalam mendukung Reflikasi Desa Mandiri Pangan, diwajibkan setiap Rumah Tangga memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam tanaman bahan pangan lokal, untuk selanjutnya diolah secara sederhana guna mendapatkan diversifikasi pangan sebagai bahan makanan.

Tabel 2. 97 Regulasi Ketahanan Pangan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Bidang Urusan	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Regulasi Ketahanan Pangan	Dokumen	1	1	1	2	1

Sumber: Badan Penyuluh dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sidenreng Rappang;2014

Dari data yang disajikan pada tabel berikut ini memperlihatkan bahwa ketersediaan pangan utama (beras) Kabupaten Sidenreng Rappang selama periode 2009-2013 mengalami surplus, bahkan di tahun 2013 hampir sebesar dua kali lipat (193,80%)

Tabel 2. 98 Ketersediaan Pangan Utama Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Bidang/Urusan	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Rata-rata Konsumsi beras	Kg/Kap/T hn	114,39	114,39	114,39	109,50	106,18
2	Konsumsi Beras penduduk	Kg/Tahun	28.673.683,74	31.091.316,39	31.417.442,28	30.380.884,50	25.622.316,58
3	Ketersediaan Pangan Utama (Beras)	%	160,38	161,63	165,36	176,76	193,80

Sumber: Badan Penyuluh dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sidenreng Rappang;2014

V. Pemberdayaan Masyarakat Desa

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri . Pemberdayaan masyarakat bisa terjadi apabila masyarakat ikut berpartisipasi. Beberapa lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat desa/kelurahan yang telah terbentuk dan terbina berperan aktif dalam proses perencanaan dan pembangunan yaitu Lembaga Pemberdayaan

Masyarakat (LPM) dan LKMD yang tersebar pada seluruh desa dan kelurahan. Demikian pula dengan jumlah kelompok binaan PKK yang telah tersebar pada 106 desa/kelurahan dan pada 11 kecamatan di Kabupaten Sidenreng Rappang, hal ini dapat dikatakan bahwa binaan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga mencapai 100%. Dalam tabel-tabel berikut ini disajikan kinerja Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang:

Tabel 2. 99 Jumlah Kelembagaan Masyarakat Tahun 2009 – 2013

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Kelembagaan masyarakat	38 LPM				
		68	68	68	68	68
		LKMD	LKMD	LKMD	LKMD	LKMD
2	Jumlah Kelompok Binaan PKK	117 Kel				

Sumber: BPMPD Kabupaten Sidenreng Rappang 2013

Tabel 2. 100 Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

NO	Uraian	Jumlah
1	2009	
	Jumlah LPM	106
	Jumlah KLP Binaan LPM	212
	Rata-rata Jumlah LPM	2,00
2	2010	
	Jumlah LPM	106
	Jumlah KLP Binaan LPM	318
	Rata-rata Jumlah LPM	3,00
3	2011	
	Jumlah LPM	106
	Jumlah KLP Binaan LPM	318
	Rata-rata Jumlah LPM	3,00
4	2012	
	Jumlah LPM	106
	Jumlah KLP Binaan LPM	318
	Rata-rata Jumlah LPM	3,00
5	2013	
	Jumlah LPM	106
	Jumlah KLP Binaan LPM	424
	Rata-rata Jumlah LPM	4,00

Sumber: BPMPD Kabupaten Sidenreng Rappang;2014

Tabel 2. 101 Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan PKK Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

NO	Uraian	Jumlah
1	2009	
	Jumlah PKK	2.040
	Jumlah KLP Binaan PKK	4.962
	Rata-rata Jumlah KLP Binaan PKK	2,43
2	2010	
	Jumlah PKK	2.040
	Jumlah KLP Binaan PKK	5.042
	Rata-rata Jumlah KLP Binaan PKK	2,47
3	2011	
	Jumlah PKK	1.806
	Jumlah KLP Binaan PKK	6.008
	Rata-rata Jumlah KLP Binaan PKK	3,33
4	2012	
	Jumlah PKK	1.806
	Jumlah KLP Binaan PKK	3.716
	Rata-rata Jumlah KLP Binaan PKK	2,06
5	2013	
	Jumlah PKK	1.689
	Jumlah KLP Binaan PKK	3.640
	Rata-rata Jumlah KLP Binaan PKK	2,15

Sumber: BPMPD Kabupaten Sidenreng Rappang;2014

Tabel 2. 102 PKK Aktif Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

NO	Uraian	Jumlah
1	2009	
	Jumlah PKK	2.040
	Jumlah PKK aktif	1.836
	% PKK Aktif	90,00
2	2010	
	Jumlah PKK	2.040
	Jumlah PKK aktif	1.856
	% PKK Aktif	91,00
3	2011	
	Jumlah PKK	1.806
	Jumlah PKK aktif	1.662
	% PKK Aktif	92,00
4	2012	
	Jumlah PKK	1.806
	Jumlah PKK aktif	1.680
	% PKK Aktif	93,00
5	2013	
	Jumlah PKK	1.689
	Jumlah PKK aktif	1.680
	% PKK Aktif	100

Sumber: BPMPD Kabupaten Sidenreng Rappang;2014

W. Perpustakaan Dan Arsip

Pengelolaan Arsip dan Peningkatan SDM Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 s.d 2013

Tabel 2. 103 Jumlah Perpustakaan, Pengunjung dan Koleksi Buku Perpustakaan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

NO	BIDANG URUSAN	TAHUN					JUMLAH
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	Jumlah Perpustakaan	116	157	126	15	11	425
	a. SD/MI	50	100	84	0	0	244
	b. SMP/MTsN	20	21	23	0	0	64
	c. SMA/MA/SMK	10	13	12	0	0	35
	d. SLB	0	1	0	0	0	1
	e. Puskesmas	0	1	0	0	0	1
	f. Desa/Kelurahan	36	21	7	5	11	80
2	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	501	470	301	265	169	1706
3	Jumlah Koleksi Buku	798	206	299	1000	1015	3318

Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sidenreng Rappang; 2013

Dalam menjamin keselamatan arsip dibutuhkan pengelolaan arsip yang baik. Dilihat dari perkembangan Pengelolaan Arsip secara baku di kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2012 mencapai 25,00 % hingga pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 35,00 % .

Tabel 2. 104 Perkembangan Pengelolaan Arsip Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

NO	BIDANG URUSAN	SATUAN	TAHUN				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Pengelolaan Arsip secara Baku	%	5,00	10,00	20,00	25,00	35,00
2	Peningkatan Pengelolaan Kearsipan	SDM Orang	10	20	30	35	106

Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sidenreng Rappang;2013

Hal ini tidak terlepas dari ketersediaan pengelolaan kearsipan yang handal dan profesional. Untuk itu dibutuhkan kegiatan peningkatan SDM pengelola kearsipan minimal 1 (satu) kegiatan setiap tahunnya.

Tabel 2. 105 Jumlah Perpustakaan, Pengunjung, dan Koleksi Buku Perpustakaan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Bidang/Urusan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Perpustakaan	108	194	263	313	425
2	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	169	265	301	470	501
3	Jumlah Koleksi Buku	1.000	2.030	3.035	3.950	4.545

Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sidenreng Rappang;2013

X. Komunikasi Dan Informatika

Urusan komunikasi dan informatika di Kabupaten Sidenreng Rappang melakukan pengawasan terhadap media dan pembangunan tower telekomunikasi. Sampai dengan tahun 2013 jumlah tower telekomunikasi sebanyak 81 buah. Selain itu telah dilakukan mobile pelayanan internet kecamatan juga telah dilaksanakan di 5 (lima) kecamatan.

2.3.2 FOKUS LAYANAN URUSAN PILIHAN

A. Pertanian

Tanaman Pangan, Palawija dan Hortikultura

Berdasarkan hasil perhitungan PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2012 diperoleh angka kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB sebesar 45,49 persen terhadap total PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang. Tahun 2008 sektor ini memberikan kontribusi tertinggi selama kurun waktu 5 (lima) Tahun yaitu 46,36 persen, jika dibandingkan dengan tahun 2009 mengalami pergeseran sebesar 43,36 persen, tahun 2010 sebesar 42,79 persen, Tahun 2011 sebesar 45,42 persen. Hal ini disebabkan karena terjadinya transformasi kontribusi pada sektor lain terutama sektor jasa-jasa. Berikut ini dapat dilihat Tabel Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB kabupaten Sidenreng Rappang selama kurun waktu 5 (lima) Tahun 2008-2012.

Tabel 2. 106 Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008 – 2012

No.	Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	46,36	43,36	42,79	45,42	45,49
	• Tanaman Bahan Makanan	33,92	32,06	31,70	35,44	36,00
	• Tanaman Perkebunan	6,50	5,79	5,55	4,83	4,53
	• Peternakan	4,51	4,22	4,30	4,02	3,88

• Kehutanan	0.04	0.03	0.03	0.03	0.03
• Perikanan	1.39	1.25	1.22	1.10	1.05

Sumber : BPS-Bappeda 2013.

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa, Tanaman Bahan Makanan merupakan penyumbang terbesar selama 5 (lima) tahun berturut-turut dari total presentase sektor pertanian, menyusul Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan seterusnya. Sehingga dengan demikian, sektor ini menjadi penentu dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2008-2012 lalu. Sejalan dengan itu pula, sektor ini masih menjadi tumpuan harapan dalam mendukung struktur perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang 5 (lima) tahun yang akan datang 2014-2018.

Tabel 2. 107 Tabel Perkembangan Produksi dan Luas Panen Komoditi Tanaman Pangan, Palawija, Hortikutura Tahun 2010-2012.

No.	Jenis Komoditas	Tahun			
		2010	2011	2012	2013
1	Padi				
	Hasil Produksi (ton)	326,063.02	418,778.56	454,947.00	
2	Jagung				
	Hasil Produksi (ton)	89,511.37	59,475.00	54,972.00	
3	Buah-buahan				
	Hasil Produksi (ton)	86,051.50	279,850.00	204,504.00	
4	Sayur-sayuran				
	Luas Panen (HA)	479.00	420.00	441.00	
	Hasil Produksi (ton)	11,233.00	12,103.00	12,600.00	
5	Ubi Jalar				
	Luas Panen (HA)	72.00	65.00	177.00	
	Hasil Produksi (ton)	573.26	863.00	2,438.00	
6	Ubi Kayu				
	Luas Panen (HA)	171.00	120.00	233.00	
	Hasil Produksi (ton)	2,164.00	2,357.00	4,355.00	
7	Kacang Tanah				
	Luas Panen (HA)	506.00	182.00	365.00	
	Hasil Produksi (ton)	818.36	267.00	690.00	
8	Kacang Kedelai				
	Luas Panen (HA)	97.00	440.00	99.00	

	Hasil Produksi (ton)	134.44	778.00	145.02
9	Kacang Hijau			
	Luas Panen (HA)	134.00	102.00	87.00
	Hasil Produksi (ton)	226.00	169.00	141.00

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sidenreng Rappang;2013.

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa kontribusi hasil produksi padi memperlihatkan tren peningkatan produksi dari tahun 2010-2012. Komoditi ini sangat besar peranannya dalam menjaga Nilai PDRB dan laju pertumbuhan perekonomian daerah di tahun-tahun mendatang. Jika komoditi ini gagal, perekonomian daerah ini dipastikan melambat. Demikian juga sebaliknya jika komoditi ini mengalami peningkatan produksi minimal 5% per tahun, dipastikan pertumbuhan ekonomi daerah ini meningkat. Untuk mendukung peningkatan kontribusi Tanaman Bahan Makanan dalam Sektor Pertanian, maka komoditi palawija (jagung dan kedelai) serta hortikultura akan terus dilakukan upaya peningkatan produksi melalui penyediaan program yang berkaitan dengan peningkatan produksi dan nilai tambah hasil pertanian. Berikut ini disajikan Data Pendukung Sektor Pertanian khususnya Tanaman Pangan dan Palawija selama kurun waktu 5 (lima) tahun.

Tabel 2. 108 Penggunaan Pupuk Kurun Waktu 5 (Lima) Tahun 2009 – 2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang

NO	JENIS PUPUK	Satuan	TAHUN				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Urea	Ton	21,848.80	17,415.01	21,767.53	20,859.78	1,295,963.20
2	Za	Ton	2,049.00	1,990.70	3,896.47	3,914.02	3,490.00
3	TSP/SP 36	Ton	1,172.20	1,797.55	3,929.68	7,565.98	3,383.00
4	KCL	Ton	40.00				
5	Organik	Ton	10,251.61	3,227,827.30	13,136.07	15,286.10	635.50
6	NPK	Ton	2,585.85	1,738.65	7,053.55	112,635.78	7,654.35

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan setelah diolah, 2014.

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa, trend penggunaan pupuk masih sangat fluktuatif selama kurun waktu 5 (lima) Tahun. Hal tersebut akan memberikan pengaruh secara langsung terhadap Peningkatan Produksi serta Degradasi Lahan Pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang terutama unsur kimia dan fisik tanah. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus adalah dengan penerapan pupuk berimbang serta pemberian pupuk organik secara massal terhadap lahan persawahan. Tahun-tahun mendatang sudah saatnya

dilakukan suatu penelitian secara bertahap terkait peta kesesuaian lahan terutama pada daerah sentra pengembangan komoditi pertanian padi.

Tabel 2. 109 Data Sebaran Penggilingan Padi Besar Selama Kurun Waktu Tahun 2009 - 2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang

NO	DATA PENDUKUNG	KECAMATAN	TAHUN					
			2009	2010	2011	2012	2013	
	Penggilingan Beras (Unit)							
●	Penggilingan Besar (Unit)	Padi	Panca Lautang	2	1	1	1	2
			Tellu LimpoE	4	2	2	2	17
			Wattang Pulu	20	5	6	6	-
			Baranti	12	4	4	4	3
			Panca Rijang	4	2	2	2	9
			Kulo	3	1	1	1	2
			MaritengaE	15	5	5	5	6
			Wattang Sidenreng	15	4	7	7	11
			Pitu Riawa	9	2	6	7	-
			Dua PituE	6	1	4	4	2
			Pitu Riase	2	-	2	2	2
			(Jumlah)	92	27	40	41	54
●	Penggilingan Kecil dan Sedang (Unit)	Padi	Panca Lautang	16	15	5	5	22
			Tellu LimpoE	21	23	18	18	-
			Wattang Pulu	34	50	24	25	-
			Baranti	42	50	25	27	51
			Panca Rijang	16	9	7	8	5
			Kulo	11	16	12	13	9
			MaritengaE	15	27	19	19	-
			Wattang Sidenreng	30	34	35	36	34
			Pitu Riawa	28	35	34	34	32
			Dua PituE	23	18	23	24	75
			Pitu Riase	10	9	7	7	16
			(Jumlah)	246	286	209	216	244
●	Rice Milling (Unit)		Panca Lautang	3	2	3	3	3
			Tellu LimpoE	6	3	8	8	8
			Wattang Pulu	21	4	7	8	8
			Baranti	28	7	10	10	10
			Panca Rijang	8	3	6	6	6
			Kulo	6	6	6	6	6
			MaritengaE	12	4	5	5	5
			Wattang Sidenreng	8	4	5	5	5

Pitu Riawa	13	3	8	8	8
Dua PituE	15	6	6	6	8
Pitu Riase	9	4	11	11	11
(Jumlah)	129,00	46,00	75,00	76,00	78,00

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sidenreng Rappang 2013

Data tersebut menunjukkan bahwa, penggilingan padi dari semua skala hampir seluruhnya tersebar pada 11 (sebelas) kecamatan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penggilingan padi sangat diharapkan dapat berperan dalam mendorong peningkatan kontribusi PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang khususnya pada Sektor Industri Pengolahan pada tahun-tahun mendatang. Jumlah gabah yang diproses melalui penggilingan di Kabupaten Sidenreng Rappang lebih besar daripada produksi padi daerah ini. Hal ini terlihat dari besarnya jumlah mobil angkutan/truk yang memuat gabah masuk dalam wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang yang sumbernya dari kabupaten tetangga antara lain; Kabupaten Soppeng, Wajo, Bone, Sinjai, Luwu, Palopo dan Luwu Utara. Untuk mengoptimalkan produksi industri penggilingan dalam menjaga kualitas, kuantitas serta harga beras, telah terbangun beberapa *Sylo Dryer* yang dilakukan oleh sebagian pemilik penggilingan. Dalam mensinergikan peran masyarakat terhadap eksistensi penggilingan beras, pada Tahun-tahun mendatang Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang merencanakan membangun suatu kawasan industri yang didalamnya terbangun gudang *Buffer Stock* beras yang berfungsi sebagai tempat penampungan sementara/resi gudang.

Tabel 2. 110 Data Perkembangan Perintisan Jalan Tani Selama Tahun 2009 -2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang

NO	KECAMATAN	SATUAN	TAHUN				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Panca Lautang	Meter	1.000,00	4.546,00	-	2.035,00	1.817,08
2	Tellu LimpoE	Meter	-	4.500,00	1.000,00	444,00	1.879,00
3	Watang Pulu	Meter	-	7.858,00	4.100,00	2.792,00	-
4	Baranti	Meter	-	8.000,00	4.400,00	1.000,00	1.000,00
5	Panca Rijang	Meter	-	7.217,00	7.300,00	800,00	3.320,00
6	Kulo	Meter	1.000,00	9.011,00	4.800,00	1.366,00	908,00
7	MaritengngaE	Meter	1.000,00	7.618,00	3.408,00	3.506,88	1.020,00
8	Watang Sidenreng	Meter	-	2.000,00	4.400,00	3.199,00	630,00
9	Pitu Riawa	Meter	1.000,00	11.853,00	1.652,39	6.929,40	2.720,00

10	Dua PituE	Meter	-	3.328,00	5.700,00	1.740,17	818,00
11	Pitu Riase	Meter	-	1.954,00	3.870,00	-	-
	(Jumlah)	Meter	4.000,00	67.885,00	40.630,39	23.812,45	14.112,08

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan setelah diolah, 2014.

Sebagai bentuk komitmen Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam mendukung sektor pertanian terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat petani dalam mengangkut sarana dan prasarana usaha tani ketingkat lapang, maka dalam kurun waktu 5 (lima) Tahun 2009-2013 telah terbangun jalan tani (Farm Road) sepanjang 14.112,08 Meter atau 141,12 Kilometer yang tersebar pada 11 (sebelas) Kecamatan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dampak daripada pembangunan jalan tani tersebut telah dirasakan oleh masyarakat petani, oleh karena berpengaruh terhadap ketepatan waktu penggunaan sarana produksi, tingginya frekuensi kunjungan ke lahan usaha tani, memudahkan angkutan hasil produksi dan lain-lain. Pada tahun-tahun mendatang Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tetap menjadikan prioritas untuk dilakukan kegiatan pembangunan jalan tani.

Tabel 2. 111 Sebaran Perkembangan Alat Mekanisasi Pertanian Tahun 2009 – 2012
di Kabupaten Sidenreng Rappang

NO	KECAMATAN	SATUAN	TAHUN				
			2009	2010	2011	2012	2013
Combine Harvester	Panca Lautang	Unit	-	-	-	5	7
	Tellu LimpoE	Unit	-	-	-	10	15
	Wattang Pulu	Unit	-	-	-	-	8
	Baranti	Unit	-	-	-	3	4
	Panca Rijang	Unit	-	-	-	1	-
	Kulo	Unit	-	-	-	1	10
	MaritengaE	Unit	-	-	-	-	52
	Wattang Sidenreng	Unit	-	-	13	87	89
	Pitu Riawa	Unit	-	-	-	14	22
	Dua PituE	Unit	-	-	-	25	30
	Pitu Riase	Unit	-	-	-	-	3
	(Jumlah)	Unit	-	-	13	146	240
	Traktor Roda Dua	Panca Lautang	Unit	309	309	311	317
Tellu LimpoE		Unit	283	285	290	161	161
Wattang Pulu		Unit	302	302	306	324	324
Baranti		Unit	810	810	810	485	509
Panca Rijang		Unit	319	319	332	328	328
Kulo		Unit	356	356	367	423	446
MaritengaE		Unit	638	638	638	-	346
Wattang Sidenreng		Unit	473	473	578	955	1.027
Pitu Riawa		Unit	945	945	985	749	763
Dua PituE		Unit	348	348	348	215	350
Pitu Riase		Unit	185	185	185	185	185
(Jumlah)		Unit	4.968	4.970	5.150	4.142	4.758
		Unit					
Traktor Roda Empat	Panca Lautang	Unit	3	3	3	3	3
	Tellu LimpoE	Unit	-	-	-	-	-
	Wattang Pulu	Unit	-	-	-	1	1
	Baranti	Unit	-	-	-	-	-
	Panca Rijang	Unit	10	10	10	10	10
	Kulo	Unit	-	-	-	-	-

MaritengaE	Unit	2	2	2	-	-
Wattang Sidenreng	Unit	-	-	-	-	-
Pitu Riawa	Unit	18	18	18	-	-
Dua PituE	Unit	7	7	7	-	29
Pitu Riase	Unit	-	-	-	-	1
(Jumlah)	Unit	40	40	40	14	44

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan, diolah, 2014

Alat Mekanisasi pertanian merupakan alat yang sangat penting peranannya dalam mendukung kegiatan usaha tani masyarakat baik pada tingkat on-farm/pengolahan tanah maupun pasca panen/panen. Berdasarkan data perkembangan hand traktor menunjukkan jumlah yang fluktuatif dalam kurun waktu 5 (lima) Tahun. Jika diasumsikan kemampuan olah tanah 15 Ha per hand traktor dalam setiap musim tanam dengan ketersediaan lahan persawahan yang mencapai hingga 43 Ribu Ha, maka jumlah hand traktor yang harus tersedia di tingkat usaha tani sebanyak 6.450 Unit. Jumlah hand traktor pada Tahun 2013 mencapai 4.758 Unit, jumlah ini menunjukkan bahwa, hand traktor dalam mendukung percepatan olah tanah pada tingkat usaha tani masih kurang yang diperkirakan mencapai 1.692 Unit.

Dalam upaya mendukung percepatan proses pasca panen dan mengurangi tingginya tingkat kehilangan hasil pada tingkat usaha tani, sejak Tahun 2011 sampai dengan sekarang telah beroperasi alat mekanisasi pertanian pemotong padi yang jumlahnya telah mencapai 240 unit yang tersebar di 11 (sebelas) Kecamatan. Keberadaan alat mekanisasi tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan petani disatu sisi, sementara disisi lain mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran. Sehingga pada tahun-tahun mendatang perlu dirumuskan regulasi terhadap pemanfaatan alat mekanisasi dimaksud.

A. Komoditi Perkebunan

Komoditi perkebunan adalah komoditi penyumbang tertinggi ke 2 (dua) dalam mendukung PDRB pada sektor pertanian yaitu 4,53% pada tahun 2012. Jika dibandingkan dengan tahun 2008 komoditi mengalami pelambatan kurang lebih 2 % dari 6,50% menjadi 4,53%. Perkembangan produksi dan luas panen komoditi perkebunan di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2. 112 Perkembangan Produksi dan Luas Panen Komoditi Perkebunan Tahun 2010-2012 di Kabupaten Sidenreng Rappang.

No.	Jenis Komoditas	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Jambu Menté			
	Luas Panen (HA)	3,079.47	3,079.47	3,384.99
	Hasil Produksi (ton)	1,964.66	4,397.48	3,452.69
2	Lada			
	Luas Panen (HA)	105.00	158.00	151.00
	Hasil Produksi (ton)	41.52	77.74	154.78
3	Kelapa Dalam			
	Luas Panen (HA)	1,534.70	1,267.70	1,324.69
	Hasil Produksi (ton)	1,813.15	2,985.43	3,099.76
4	Kelapa Hibrida			
	Luas Panen (HA)	454.25	457.25	838.32
	Hasil Produksi (ton)	564.83	1,076.82	2,133.70
5	Cengkeh			
	Luas Panen (HA)	1,092.25	1,092.25	1,325.97
	Hasil Produksi (ton)	453.34	2,572.25	1,447.96

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Perkebunan Tahun 2013.

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa, ada 3 (tiga) Komoditi yaitu Lada, Kelapa Hibrida dan Kelapa. Dalam memperlihatkan trend peningkatan produksi dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Sementara Komoditi Cengkeh dan Jambu Menté dari tahun 2010 – 2012 memperlihatkan hasil produksi yang fluktuatif demikian pula dengan luas panennya.

Komoditi ini akan tetap dilakukan upaya peningkatan produksi dan luas panen, mengingat komoditi ini sangat resisten dengan pengaruh ekonomi. Potensi pengembangannya masih sangat luas terutama pada daerah perbatasan Kabupaten Enrekang, Wajo, Soppeng, Barru dan Kabupaten Luwu yang meliputi Kecamatan Pitu Riawa, Kulo, Kecamatan Pitu RiasE dan Panca Lautang serta beberapa kecamatan lainnya yang berpeluang untuk dilakukan pengembangan

B. Kehutanan

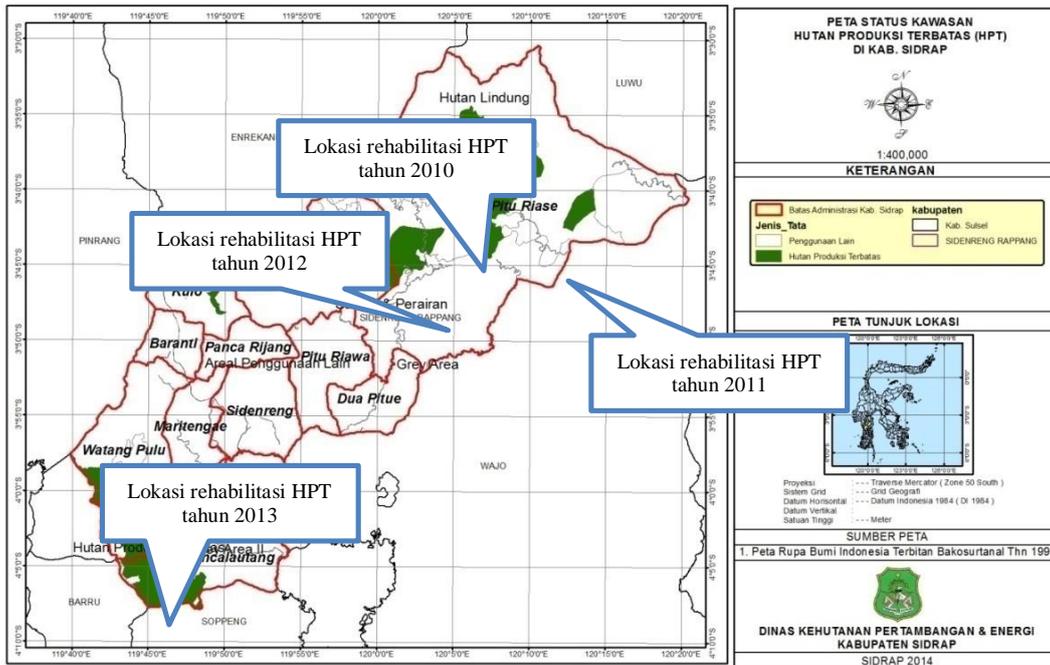
Di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dari total luas kawasan hutan sebesar 68.810,00 Ha, dimana luas hutan lindung sebesar 39.292,60 Ha. Hingga tahun 2013 telah dilakukan rehabilitasi Hutan Lindung sebesar 1.935 Ha, Hutan Produksi terbatas sebesar 495 ha dan Kebun Bibit Rakyat sebesar 7876 Ha. Sementara luas Lahan Kritis sebanyak 31.213,00 Ha yang terbagi dalam dua kawasan, antara lain: Lahan Kritis Dalam Kawasan seluas 26.157,00 Ha serta Lahan Kritis Luar Kawasan dengan luas 5.056,00 Ha. Sedangkan Luas kerusakan Kawasan Hutan di Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang sebanyak 350 Ha yang titik lokasinya di Desa Lampiring, Kecamatan Pitu Riase.

Tabel 2. 113 Luas Hutan Lindung, Hutan Produksi Terbatas, dan Kebun Bibit Rakyat yang telah di rehabilitasi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Tahun	Hutan Lindung (Ha)	Hutan Produksi Terbatas HPT (Ha)	Kebun Bibit Rakyat KBR (Ha)	Ket
1	2009	375	-		
2	2010	110	-	2.500	
3	2011	400	95	3.125	
4	2012	500	125	938	
5	2013	550	275	1.313	
Total		1.935	495	7876	

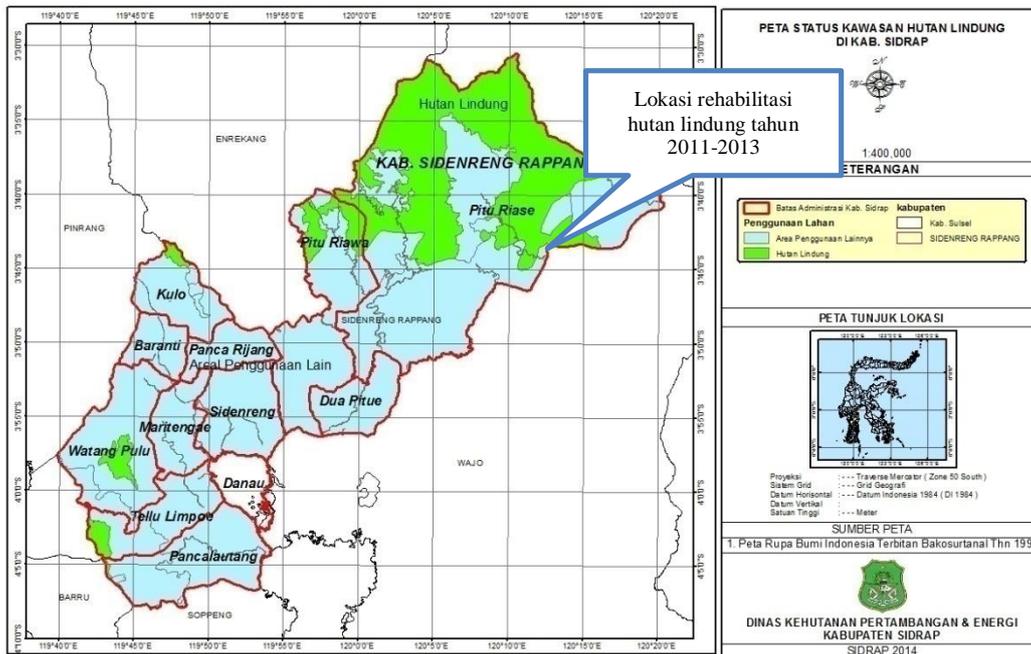
Sumber : Dinas Kehutanan, Pertambangan, dan Energi 2013

Lokasi rehabilitasi hutan produksi tahun 2010-2012 dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 2. 34 Lokasi Rehabilitasi Hutan Produksi Tahun 2010-2012

Lokasi rehabilitasi hutan lindung tahun 2011-2013 dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 2. 35 Lokasi Rehabilitasi Hutan Lindung Tahun 2011-2013

C. Peternakan Dan Perikanan

Peternakan

Kontribusi Peternakan dalam PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang pada sektor pertanian menunjukkan angka perkembangan cenderung menurun selama kurun waktu 5

(lima) Tahun yaitu dari 4,51% Tahun 2008 menjadi 3,88% Tahun 2012. Meskipun demikian, peranan sub sektor peternakan pada tahun-tahun mendatang diharapkan dapat berperan lebih cepat dalam peningkatan kontribusi PDRB. Salah satu komoditi peternakan yang menjadi perhatian oleh pemerintah pusat yang rancangan Peraturannya sementara disempurnakan yaitu penetapan Kawasan Strategis Nasional yang dapat membantu proses percepatan pencapaian target sasaran MP3EI melalui BP-KAPET Parepare adalah Pengembangan Agropolitan Sapi di Kabupaten Sidenreng Rappang. Yang menjadi kekuatan besar dalam mendukung pengembangan agropolitan sapi adalah keberadaan PT. BULS (Persero) yang memiliki lahan HGU seluas 6.000 Ha, populasi sapi yang dikembangkan selama ini sebesar 36% dari total Populasi Sapi di Kabupaten Sidenreng Rappang yang sampai pada tahun 2013 telah mencapai 45.425 ekor. Konsep Agropolitan Sapi menekankan pada peningkatan pendapatan melalui upaya dalam mendorong peningkatan nilai tambah antara lain; pemanfaatan tulang sapi, pemanfaatan kulit sapi dan lain-lain. Berikut ini data perkembangan populasi ternak selama kurun waktu 2009-2013.

Tabel 2. 114 Data Perkembangan populasi Ternak Tahun 2009 – 2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang

NAMA POPULASI	TAHUN				
	2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6
Sapi	32.565	38.269	36.303	41.623	45.425
Kerbau	1.339	1.356	2.095	2.211	2.569
Kuda	1.058	1.061	1.056	1.077	1.072
Kambing	7.736	9.696	10.278	10.997	11.217
Ayam buras	1.164.407	1.150.586	1.185.504	1.304.055	1.517.236
Ayam ras pedaging	2.264.620	2.023.375	2.084.404	2.209.468	2.496.604
Ayam ras petelur	3.631.611	3.439.556	3.479.946	3.827.941	4.041.027
Itik	361.540	378.859	397.802	429.626	461.529

Sumber Data : Dinas Peternakan dan Perikanan, 2014

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa, trend perkembangan populasi ternak di Kabupaten Sidenreng Rappang cenderung meningkat, kecuali ternak kuda memperlihatkan trend populasi menurun, pada tahun 2012 populasi mencapai 1.077 ekor menjadi 1.072 pada tahun 2013. Khusus untuk ternak sapi dan unggas ayam petelur yang menjadi penggerak perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang, terus dipacu peningkatannya di tahun-tahun mendatang melalui dukungan program yang berkaitan dengan peningkatan populasi dan nilai tambah.

Tabel 2. 115 Data Perkembangan Produksi Peternakan Tahun 2009 – 2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang

NO	URAIAN	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	PRODUKSI TELUR (Kg)					
	Ayam Ras	23.532.839	22.288.323	22.550.050	24.805.058	30.550.164
	Itik	1.692.007	1.773.060	1.861.713	2.010.650	2.159.956
	Ayam Buras/Lokal	489.051	483.244	497.912	547.703	637.239
2.	PRODUKSI DAGING (Kg)					
	Sapi Potong					
	Kambing	269.258	280.144	616.091	689.411	706.678
	Ayam	8.460	26.775	25.335	26.498	18.645
	- Petelur					
	- Pedaging	473.925	448.862	454.133	499.546	527.354
	- Buras	985.110	880.168	906.716	961.119	1.086.023
	- Itik	438.981	433.769	446.953	491.629	571.998
		141.001	147.755	155.143	167.554	179.996

Sumber : Data Dinas Peternakan & Perikanan Tahun 2013

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa, perkembangan produksi peternakan di Kabupaten Sidenreng Rappang selama kurun waktu 2009-2013 cenderung meningkat, kecuali ternak kambing memperlihatkan tren yang fluktuatif, akan tetapi jika dibandingkan populasi ternak kambing pada tahun 2009 dengan populasi 8.460 ekor mengalami peningkatan lebih dari 100 persen, populasi pada tahun 2013 mencapai 18.645 ekor.

Perikanan

Tabel 2. 116 Data Perkembangan Luas Area Budidaya Perikanan Tahun 2009-2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang

NAMA AREA BUDI DAYA	LUAS AREA BUDI DAYA PERIKANAN (Ha)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Kolam	148,04	333,96	364,48	374,53	382,84
Mina padi	237,44	266,31	268,46	218,46	224,96
Jumlah	385,31	600,27	632,94	592,99	607,8

Sumber Data: Dinas Peternakan dan Perikanan, 2013

Pengembangan Budidaya Kolam memperlihatkan tren peningkatan selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Pada tahun 2009 luas area pengembangannya 148,04 Ha meningkat menjadi 382,84 Ha pada tahun 2013. Sementara luas area Budidaya Mina Padi mengalami penurunan luas area. Pada tahun 2009 luas area mencapai 237,44 Ha menjadi 224,96 Ha pada Tahun 2013.

Tabel 2. 117 Data Perkembangan Kelompok Pembudidaya Ikan Tahun 2009-2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang

KECAMATAN	TAHUN					JUMLAH
	2009	2010	2011	2012	2013	
Maritenggae	1	2	-	-	1	4
Watang pulu	8	-	1	2	1	12
Panca lautang	-	-	-	-	-	
Tellu limpoe	-	-	1	-	-	1
Baranti	11	-	1	1	-	13
Kulo	3	-	1	-	1	5
Panca rijang	3	7	-	3	1	14
Watang sidenreng	-	-	-	-	-	
Pitu riawa	-	-	-	-	1	1
Dua pitue	1	-	1	-	-	2
Pitu riase	-	-	-	-	-	
	27	9	5	6	5	52

Sumber data : Dinas Peternakan dan Perikanan, 2013.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, minat masyarakat terhadap pengembangan Budidaya Ikan masih sangat rendah, terlihat dari tren perkembangan kelompok pembudidaya rata-rata terbentuk 6 (enam) kelompok. Jika dibandingkan dengan jumlah kelompok pembudidaya tahun 2009 ke tahun 2013 mengalami peningkatan 25 Kelompok Pembudidaya Ikan. Tahun-tahun mendatang, akan terus dilakukan upaya peningkatan kemampuan dan sosialisasi agribisnis budidaya ikan. Dengan cara itu, dapat membantu mempercepat peningkatan jumlah kelompok pembudidaya ikan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah melalui pengembangan industri olahan ikan.

Tabel 2. 118 Data Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap 2009-2013 di Kabupaten Sidenreng Rappangan

PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP		
NO	TAHUN	PRODUKSI (TON)
1	2009	606,3
2	2010	727,6
3	2011	321,6
4	2012	2231,93
5	2013	2790,66

Sumber Data: Dinas Peternakan dan Perikanan, 2013

Berdasarkan Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa, trend perkembangan produksi perikanan tangkap meningkat sangat signifikan, jika dibandingkan hasil produksi pada tahun

2009 yaitu 606,3 Ton mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 2.790,66 Ton. Untuk menjaga keberlanjutan populasi ikan di Danau Sidenreng sebagai sumber mata pencaharian masyarakat pesisir danau, Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang terus melakukan upaya penambahan populasi ikan di tahun-tahun mendatang.

D. Perindustrian Dan Perdagangan

Perindustrian

Kontribusi sektor Industri Olahan dalam Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2012 sebesar 5,60 persen. Angka persentase tersebut sedikit meningkat jika dibandingkan pada tahun 2011 yaitu 5,54 persen. Industri Olahan diharapkan mendorong percepatan ekonomi masyarakat dengan terbukanya lapangan kerja baru

Tabel 2. 119 Perkembangan Industri Kabupaten Sidenreng Rappang
Tahun 2008 – 2012

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
Perusahaan	3.771	3.833	3.997	3.981	4.018
Tenaga Kerja	11518	11876	12.297	12.716	12.811
Nilai Output (Miliar Rp)	31.214.484	35.123.993	47.082.935	42.801.622	47.088.952
Nilai Bahan Baku (Miliar Rp)	17.771.113	19.942.796	21.038.876	20.313.148	21.924.096
Investasi (Miliar Rp)	14.076.392	15.997.280	18.321.104	17.990.955	18.827.104

Sumber: BPS Sidenreng Rappang, 2013

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, Selama kurun waktu 2008 – 2012 jumlah perusahaan industri cenderung mengalami peningkatan. Jumlah perusahaan industri di Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2008 mencapai 3,771 perusahaan, tahun 2009 meningkat menjadi 3.833 perusahaan, tahun 2010 meningkat menjadi 3,997 perusahaan, tahun 2011 naik lagi menjadi 4,018 perusahaan.

Nilai output yang diperoleh dari perusahaan industri selama tahun 2012 sebesar 47.088.952 miliar rupiah, meningkat bila dibanding dengan nilai yang diperoleh pada tahun 2011 sebesar 42.801.622 miliar rupiah. Sedangkan untuk nilai bahan baku yang mengalami peningkatan bila dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 7,35 persen.

Tabel 2. 120 Data Perkembangan Industri

No	Jenis Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Niali Investasi (Rp.000)	Nilai Produksi (Nilai 000)
I	Industri Kimia & hasil hutan				
1	Pengolahan dan pengawetan daging	7	21	480.605	265.250
2	Pengupasan bijian/Jambu Mete	180	418	1.750.000	1.818.000
3	Pengupasan dan Pembersihan Kacang kacang	10	37	295.500	501.800
4	Tepung Beras	17	45	71.500	185.750
5	Ransum Makanan Ternak	55	120	510.545	5.315.000
6	Konsentrat	5	23	490.225	778.500
7	Roti	20	65	157.755	597.500
8	Gula Merah	599	1 630	125.900	1.710 .000
9	Es Batu/Balok	3	10	126.500	106.600
10	Garam Beryodium	3	12	40.005	284.000
11	Minuman Ringan	12	50	1.571.953	182.050
12	Penggerjajian Kayu	40	163	1.754.406	1.850.000
13	Pengolahan Rotan dan Bambu	36	76	84.200	153.900
14	Kusen Bangunan	30	165	1.900.800	1.655.700
15	Pengolahan Rotan dan Bambu	36	76	84.200	153.900
16	Kuseng Bangunan	30	165	1.900.800	1.655.700
17	Rak telur	1	38	185.120	281.250
18	Percetakan	38	98	466.500	1.754.000
19	Industri Pupuk Alam Organik	6	300	960.000	5.800.000
20	Vulkanisir Ban	5	10	32.100	68.550
21	Gerabah	155	420	28.390	79. 263
22	Batu Bata	350	2 751	755.000	2.989. 000
23	Loster, Buis beton, Paving block	9	45	103.500	139.030

24	Pemahat batu	110	415	268.804	690.800
25	Marmer,granit dan batu lainnya	3	9	209 000	18. 840
26	Industri furniture dari kayu	132	635	768.300	1.798.000
	Jumlah (I)	1.826	7.556	13.136.248	29.022.783
II	Industri Logam, Mesin, Elektronik dan aneka				
1	Pemintalan Sutura	79	201	173.498	41.500
2	Pertununan sutera	1.256	2.230	445.498	877.500
3	Tali temali	55	86	18.305	2.975
4	Sulam sulaman/Bordir	9	21	46.163	64.500
5	Barang tekstil jadi	251	693	559.000	1.975.550
6	Rekaman suara	2	10	9.140	74.500
7	Barang logam siap pasang	49	209	589.500	987.550
8	Pandai besi	210	769	696.958	3.757.550
9	Mesin/alat pertanian	10	65	497.372	598.800
10	Reparasi mesin/alat pertanian	31	169	292.600	524.000
11	Oven kue/kompor	3	13	20.604	44.490
12	Karoseri mobil dari kayu	11	66	88.250	499.500
13	Ind Furniture dari logam	14	36	149.000	1.806.500
14	Perhiasan logam emas	33	122	466.019	2.278.550
15	Perhiasan logam bukan emas	31	62	157.550	182.600
16	Reparasi mesin mobil	21	82	180.500	380.564
17	Reparasi mesin motor	75	290	385.250	329.550
18	Reparasi radio/TV/Computer,printer/kulkas	15	36	79.500	72.200
	Jumlah (II)		2.115	5.160	4.854.707
	Jumlah (I) + (II)		3.981	12.716	17.990.955

Sumber: Dinas KOPERINDAG Kabupaten Sidenreng Rappang;2013

Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian di Kabupaten Sidenreng Rappang. Kontribusi sektor ini dalam Produk Domestik Regional Bruto menempati urutan ketiga setelah sektor Pertanian dan Jasa-Jasa. Oleh karena itu, perkembangan sektor ini tentunya akan berdampak pada perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada tahun 2012 Jumlah surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang terbitkan sebanyak 378 buah yang terdiri dari Perdagangan Kecil (PK) sebanyak 140 buah, Perdagangan Menengah (PM) sebanyak 198 buah dan Perdagangan Besar (PB) sebanyak 40 buah dengan Total Tenaga Kerja sebanyak 1.587 orang dan Modal mencapai 132,30 Milyar. Sektor ini terus didorong dalam pemenuhan administrasi perizinan melalui pembinaan dan sosialisasi.

E. Ketrasmigrasian

Pelayanan bidang trasmigrasi tidak terlepas dari upaya tingkat pengangguran. Kesepakatan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang sejak tahun 1995 sampai tahun 2009 sudah mencapai 8 UPT dan jumlah KK yang diserahkan pada tahun 2009 sebesar 100 KK.

Tabel 2. 121 Data Ketrasmigrasian

No.	Uraian/UPT	Kecamatan	Tahun Penempatan	Jumlah KK	KET.
1.	Lombok I	Pitu Riase	1995	200	Sudah diserahkan ke Pemda 12 April 2000
2.	Betao I	Pitu Riawa	1995	215	3 Desember 2000
3.	Lombok II	Pitu Riase	1996	220	2001
4.	Betao II	Pitu Riawa	1997	200	2002
5.	Betao III	Pitu Riawa	1997	290	2002
6.	Lampiring	Pitu Riase	1998	200	2003
7.	Lombok III	Pitu Riase	1997	170	2001
8.	Tana Toro	Pitu Riase	2001	100	Masih dalam Pembinaan

Sumber: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sidenreng Rappang;2013

2.4 ASPEK DAYA SAING DAERAH

Daya saing daerah merupakan salah satu aspek tujuan penyelenggaraan otonomi daerah sesuai dengan potensi, kekhasan, dan unggulan daerah. Aspek Daya saing (*competitiveness*) mengukur kemampuan daerah untuk menghasilkan barang dan jasa untuk mencapai peningkatan kualitas hidup masyarakat suatu daerah. Tolok ukur keberhasilan daya saing menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan tujuan pembangunan daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan.

2.4.1 FOKUS KEMAMPUAN EKONOMI DAERAH

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan, pengeluaran per kapita masyarakat kabupaten sidenreng rappang terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan perekonomian yang terus membaik sehingga mampu mendorong pendapatan masyarakat. Untuk melihat Perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentasenya mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2. 122 Persentase Konsumsi Pangan & Non Pangan

No	Tahun	Pengeluaran Perkapita	Persentase Konsumsi Makanan Pangan & Non Pangan (%)	
			Makanan Pangan	Makanan Non Pangan
1.	2008	424.367	56.92	43.08
2.	2009	417.137	62.23	37.77
3.	2010	388.562	59.62	40.38
4.	2011	537.032	54.52	45.48
5.	2012	567.121	45.99	54.01

Sumber: BPS Sidenreng Rappang, 2013.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/pangan.

Berdasarkan table tersebut di atas menunjukkan bahwa, pengeluaran konsumsi makanan pangan selama kurun waktu 5 (lima) tahun 2008-2012 memperlihatkan trend persentase penurunan kecuali pada tahun 2009 mengalami peningkatan persentase jika dibandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun 2008 sampai pada tahun 2011, persentase

pengeluaran konsumsi pangan lebih tinggi jika dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi non pangan. Hal ini menunjukkan bahwa, pengeluaran perkapita masyarakat kabupaten sidenreng rappang masih memprioritaskan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok. Pada tahun 2012 persentase pengeluaran perkapita memperlihatkan angka persentase terbalik jika dibandingkan tahun 2011, dimana persentase pengeluaran makanan pangan lebih kecil jika dibandingkan dengan konsumsi non pangan. Perubahan persentase tersebut mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pengeluaran Konsumsi Non Pangan

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persentase pengeluaran masyarakat terhadap konsumsi non pangan cenderung mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan persentase pada tahun 2008 dan 2012. Pada tahun 2008 persentase pengeluaran masyarakat terhadap konsumsi non pangan mencapai 43,08%, dan pada tahun 2012 mencapai 54,01% sekaligus merupakan awal perubahan persentase lebih tinggi jika dibandingkan dengan pengeluaran masyarakat terhadap konsumsi pangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat kabupaten sidenreng rappang semakin membaik. Telah terjadi pergeseran pengeluaran dari pengeluaran kebutuhan primer/pokok menjadi kebutuhan sekunder bahkan sebagian masyarakat telah berada pada level pengeluaran lebih tinggi dari itu.

2.4.2 FOKUS FASILITAS WILAYAH/INFRASTRUKTUR

Luas Wilayah Terkena Banjir

Bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Sidenreng Rappang umumnya disebabkan oleh luapan danau sidenreng, sehingga titik rawan banjir yang tersebar pada beberapa kecamatan diantaranya di Kecamatan Tellu Limpoe, Panca Lautang, dan Kecamatan Watang Sidenreng yang wilayah administratifnya berada di sekitar danau sidenreng dan wilayah kecamatan Dua Pitue diakibatkan luapan sungai Tanru Tedong. Selain itu berdasarkan data Buku Putih Sanitasi (BPS) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2013 ditinjau dari segi luas genangan bahwa masih ada sekitar 32,4% dari total luas genangan sebesar 1.455 Ha di areal permukiman yang terjadi banjir secara rutin

Perhubungan

Jumlah Arus Penumpang Umum pada Tahun 2009 sebanyak 30.740 orang, dan pada Tahun 2013 sebanyak 667.440 orang. Dalam tabel berikut ini disajikan kinerja perhubungan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013:

Tabel 2. 123 Data Perhubungan Tahun 2009 – 2013 Kab Sidenreng Rappang

No.	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	Jumlah arus penumpang umum	30740	32340	558000	651600	667440
2.	Jumlah izin trayek	2866	3600	2619	2596	2537
3.	Pengujian Kelayakan angkutan umum	-	3477	3589	3626	-
4.	Tingkat kepemilikan/kelulusan keur angkutan umum	2871	3471	3588	2626	3619
5.	Jumlah kendaraan umum melalui terminal	287000	240000	213500	179500	137600
6.	Pengadaan rambu-rambu lalu lintas	110	-	-	6	-

Sumber :Dinas Perhubungan dan Infokom Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

2.4.3 FOKUS IKLIM BERINVESTASI

Tabel 2. 124 Daftar Izin Yang Dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang

NO	JENIS PELAYANAN	WAKTU PROSES PELAYANAN
1.	Izin Mandirikan Bangunan (IMB)	3 Hari
2.	Izin Gangguan Tempat Usaha	3 Hari
3.	Izin Pemasangan Reklame	3 Hari
4.	Trayek Angkutan Kota	1 Hari
5.	Izin Usaha Perikanan	1 Hari
6.	Izin Usaha Peternakan	3 Hari
7.	Izin Usaha Pertanian	7 Hari
8.	Izin Usaha Konstruksi	3 Hari

9.	Izin Penelitian	30 menit
10.	Izin Kegiatan	2 Hari
11.	Izin Rumah Bersalin	15 Hari
12.	Izin Balai Pengobatan	15 Hari
13.	Izin Pendirian Apotek dan Toko Obat	15 Hari
14.	Izin Usaha Pertambangan	7 Hari
15.	Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Non Kayu	7 Hari
16.	Izin Usaha Perdagangan	3 Hari
17.	Tanda Daftar Perusahaan	3 Hari
18.	Tanda Daftar Gudang	3 Hari
19.	Tanda Daftar Industri	3 Hari

Sumber : Kantor PTSP Sidenreng Rappang, 2014

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa, transparansi terhadap waktu penyelesaian mulai dari proses sampai penerbitan setiap perizinan yang menjadi kewenangan Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu telah dipublikasikan kepada seluruh masyarakat luas. Informasi ini sangat penting dalam mendorong minat masyarakat untuk melengkapi perizinannya sesuai dengan kebutuhan baik skala perorangan, kelompok maupun usaha. Batas Waktu Proses di atas, setelah administrasi pendukung yang menjadi persyaratan telah dipenuhi.

Tabel 2. 125 Jenis –Jenis Retribusi Pendapatan Asli Daerah

No.	Jenis Retribusi	SKPD Pengelola
1	Pajak Daerah	
1.1	Pajak Hotel	Dispenda
1.2	Pajak Restoran	Dispenda
1.3	Pajak Hiburan	Dispenda
1.4	Pajak reklame	Dispenda
1.5	Pajak penerangan jalan	Dispenda
1.6	Pajak air bawah tanah	Dispenda
1.7	Pajak mineral bukan logam dan batuan	Dispenda
1.8	BPHTB	Dispenda
2	Retribusi Daerah	
<u>2.1</u>	<u>Retribusi jasa umum</u>	

2.1.1	Retribusi jasa pelayanan kesehatan	
2.1.1.a	<i>-pelayanan kesehatan di puskesmas</i>	Dinas Kesehatan
2.1.1.b	<i>-Pelayanan kesehatan RSUD Nene mallomo</i>	RSUD Nene Mallomo
2.1.1.c	<i>-Pelayanan kesehatan RSUD Arifin Nu'mang</i>	RSUD Arifin Nu'mang
2.1.2	Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang
2.1.3	Retribusi penggantian biaya KTP/ akte capil	Dinas Kependudukan & Capil
2.1.4	Retribusi tempat parkir tepi jalan umum	Dinas Perhubungan
2.1.5	Pengujian kendaraan bermotor	Dinas Perhubungan
2.1.6	Retribusi pengendalian menara telekomunikasi	Dinas Perhubungan
<u>2.2</u>	<u>Retribusi Jasa Usaha</u>	
2.2.2	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	
2.2.2.a	<i>-Retribusi hasil pengolahan traktor besar</i>	Dinas Pertanian/perkebunan
2.2.2.b	<i>-Retribusi pemakaian kekayaan daerah Bina Marga</i>	Dinas Bina Marga
2.2.2.c	<i>-Retribusi rumah potong hewan</i>	Dinas Peternakan & Perikanan
2.2.2.d	<i>-Losmen/rumah penginapan/pesanggrahan/hostel/rumah kos</i>	BPKD
2.2.2.e	<i>-Losmen/rumah penginapan/pesanggrahan/hostel/rumah kos</i>	Perwakilan
2.2.2.f	<i>-Penjualan hasil pertanian</i>	Badan Penyuluh & Ketahanan Pangan
2.2.3	Retribusi Pasar	Dispenda
2.2.4	Retribusi terminal	Dinas Perhubungan
2.2.5	Retribusi tempat khusus parkir	Dinas Perhubungan
2.2.6	Retribusi tempat rekreasi/olahraga	Dinas Pemuda & Olahraga
2.2.7	Retribusi penjualan produksi usaha daerah	
2.2.7.a	<i>-BBI Passeno</i>	Dinas Peternakan & Perikanan
2.2.7.b	<i>-BBI Majjelling</i>	Dinas Peternakan & Perikanan
2.2.7.c	<i>-BBI Pangkajene</i>	Dinas Peternakan & Perikanan
2.2.7.d	<i>-BBI Kalosi</i>	Dinas Peternakan & Perikanan
2.2.8	Retribusi Penerimaan alat berat	Dinas PSDA
<u>2.3</u>	<u>Retribusi perizinan tertentu</u>	
2.3.1	Retribusi izin mendirikan bangunan	Dinas Cipta Karya & Tata Ruang
2.3.2	Retribusi izin gangguan	Badan Lingkungan Hidup
2.3.3	Retribusi izin trayek	Dinas Perhubungan

Sumber Data : Dinas Pendapatan Daerah, 2014

Sumber pendapatan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak dan retribusi, selama kurun waktu 5 (lima) Tahun terakhir mengalami pertumbuhan rata-rata 12,50%, dengan realisasi 63,61% dengan nilai 162.83 Milyar dari target 225,98 Milyar. Rendahnya realiasi PAD dari Target disebabkan karena pemberlakuan Undang-Undang 28 Tahun 2009 tentang Retribusi dan Pajak Daerah. Sebagian sumber pendapatan Asli Daerah bertentangan dengan amanah undang-undang. Pada Tahun 2012 dan 2013, Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah telah merevisi beberapa Peraturan Daerah dan mempersiapkan/menerbitkan Peraturan Daerah yang dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah di tahun-tahun mendatang.

Tabel 2. 126 Angka Kriminalitas

No.	Jumlah Tindak Kriminal	Satuan	2010	2011	2012
1	Jumlah Kasus Narkoba	Kasus	25	31	37
2	Jumlah Kasus Pembunuhan	Kasus	2	7	0
3	Jumlah Kasus Seksual	Kasus	13	3	5
4	Jumlah Kasus Penganiayaan	Kasus	96	120	66
5	Jumlah Kasus Pencurian	Kasus	121	97	140
	Curas	Kasus	7	1	5
	Curat	Kasus	46	35	31
	Curanmor	Kasus	28	30	47
	Curwan	Kasus	3	5	6
	Curi Biasa	Kasus	37	26	51
6	Jumlah Kasus Penipuan	Kasus	64	50	18
7	Jumlah kasus Pemalsuan Uang	Kasus	0	0	1
			442	405	406
No.	Jumlah Tindak Kriminal yang Tertangani	Satuan	2010	2011	2012
1	Jumlah Kasus Narkoba	Kasus	23	37	41
2	Jumlah Kasus Pembunuhan	Kasus	3	7	2
3	Jumlah Kasus Seksual	Kasus	10	3	4
4	Jumlah Kasus Penganiayaan	Kasus	65	75	45
5	Jumlah Kasus Pencurian	Kasus	41	45	68
	Curas	Kasus	3	1	6
	Curat	Kasus	23	19	23
	Curanmor	Kasus	7	8	10
	Curwan	Kasus	2	4	3
	Curi Biasa	Kasus	6	13	26
6	Jumlah Kasus Penipuan	Kasus	39	26	18
7	Jumlah kasus Pemalsuan Uang	Kasus	0	0	0
			177	199	202

Sumber: Data Polres Kabupaten Sidenreng Rappang, Tahun 2013

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa, tingkat kriminilitas di Kabupaten Sidenreng Rappang fluktuatif selama kurun waktu Tahun 2010 – 2012. Kasus yang memperlihatkan trend peningkatan adalah kasus Narkoba, pada tahun 2010 ; 25 kasus, tahun 2011; 31 kasus dan Tahun 2012 ; 37 kasus. Sementara kasus pembunuhan, penganiayaan, seksual, pencurian, dan penipuan cenderung fluktuatif. Kasus yang dapat menjadi ancaman pemerintah kabupaten sidenreng rappang dalam mendorong kegiatan investasi adalah kasus pembunuhan, penipuan, pencurian dan penganiayaan.

2.4.4 FOKUS SUMBER DAYA MANUSIA

Aspek daya saing daerah dalam hal sumber daya manusia (SDM) akan mengukur kemampuan sumber daya saing daerah untuk menghasilkan produk barang dan jasa yang secara kualitas dan kuantitas cukup kompetitif, dan punya nilai khas bernilai jual tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat kabupaten Sidenreng Rappang. Daya saing kualitas sumber daya manusia adalah salah satu kunci keberhasilan program-program pembangunan di daerah.

A. Indikator Pendidikan

Terkait dengan aspek daya saing sumber daya manusia, angka kependidikan yang terdiri atas angka melek huruf, angka pendidikan yang ditamatkan penduduk dan angka partisipasi menurut kelompok umur adalah instrumen untuk menilai aspek daya saing suatu daerah, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 127 Tabel Indikator Pendidikan Tahun 2009 – 2012

No	URAIAN	2009	2010	2011	2012
1	Angka Melek huruf :	85,71	88,32	88,81	89,64
	▪ Laki-laki	89,35	91,29		
	▪ Perempuan	82,07	85,35		
2	Pendidikan yang ditamatkan penduduk usia di atas 10 tahun :				
	▪ Tidak/belum tamat SD	35,93	29,57	35,39	21,48
	▪ Tamat SD	28,41	31,59	28,79	35,21
	▪ Tamat SLTP	16,80	17,36	15,81	20,74

	▪ Tamat SMU/SMA Kejuruan	15,00	16,78	15,29	16,51
	▪ Tamat Diploma I/II	0,41	0,39	0,09	0,36
	▪ Tamat Diploma III/Sarjana Muda	0,73	0,88	0,80	0,73
	▪ Tamat Diploma IV/S1/S2/S3	2,72	3,42	3,83	4,99
3	Angka Partisipasi Sekolah :				
	▪ 7 – 12 tahun	95,50	95,57	96,49	98,40
	▪ 13 – 15 tahun	77,23	76,58	84,68	91,60
	▪ 16 – 18 tahun	57,63	48,12	51,03	58,85
	▪ 19 – 24 tahun				23,61

Sumber Data : Susenas BPS Tahun 2011 dan 2012

Data menunjukkan bahwa untuk angka melek huruf mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 kenaikan sebesar 0,83, tahun 2011 sebesar 0,49 dan pada tahun 2012 kenaikannya cukup besar yaitu 2,61. Apabila dirata-ratakan sebesar 1,31 pertahunnya. Untuk potensi sumber daya manusia menurut pendidikan yang ditamatkan penduduk diatas 10 tahun masih didominasi oleh penduduk yang tidak tamat sekolah dasar, lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah baik pertama dan atas. Lulusan sekolah menengah kejuruan yang merupakan tenaga kerja siap pakai keluarannya masih sekitar 30,6 persen daripada keluaran sekolah menengah tingkat atas yang tidak dipersiapkan secara maksimal untuk siap pakai diberbagai lapangan pekerjaan.

Hal ini juga menjadi tantangan bagi pemerintah daerah untuk terus menerus melalui sosialisai dan upaya lain oleh SKPD terkait lebih memotivasi dan mengarahkan lulusan sekolah menengah pertama sederajat untuk lebih condong melanjutkan pendidikan pada sekolah-sekolah kejuruan. Disamping melaksanakan dan menindaklanjuti program nasional untuk memaksimalkan lulusan sekolah kejuruan juga selaras dengan program pendidikan gratis pemerintah propinsi Sulawesi Selatan dan pemerintah kabupaten Sidenreng Rappang serta menekan jumlah pengangguran dengan ketersediaan tenaga kerja lulusan sekolah kejuruan yang memiliki daya saing.

Selain itu, lulusan diploma I dan II juga terlihat minim jumlah, sementara kita ketahui bersama bahwa keluaran diploma I dan II juga dipersiapkan menurut sistem akademik sebagai tenaga siap pakai. Hal ini telah ditangkap oleh pemerintah daerah sebagai

tantangan dan peluang dengan berusaha menghadirkan akademi komunitas ilmu-ilmu pertanian setingkat diploma II dikabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014 ini.

Pengelompokan umur angka partisipasi sekolah tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan setiap tahun. Untuk kelompok umur 16-18 tahun atau usia sekolah menengah tingkat atas pada tahun 2010 dan 2011 data menunjukkan penurunan dan pada tahun 2012 kembali meningkat menjadi 58,85 lebih besar daripada tahun 2009 yang lalu. Pada tahun 2009 sampai 2011 belum tersedia data untuk kelompok umur 19-24 atau untuk usia pendidikan tinggi, barulah pada tahun 2012 telah tersedia data sebesar 23,61 persen.

Untuk melengkapi keadaan SDM menurut jenjang pendidikan, berikut ini juga disajikan table persentase penduduk yang bekerja menurut pendidikan sebagai berikut :

Tabel 2. 128 Persentase penduduk yang bekerja menurut jenjang pendidikan Tahun 2013

Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenjang Pendidikan (%)					
SD Sederajat	SMP Sederajat	SMU Sederajat	SMK	Diploma	Sarjana
51	17	15	5	2	7

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014

Terlihat bahwa sebagian besar penduduk kabupaten Sidenreng Rappang yang bekerja masih didominasi oleh lulusan sekolah dasar sederajat yaitu 51 persen atau separuh dari jumlah penduduk yang berkerja. Menyusul lulusan sekolah menengah pertama sederajat sebesar 17 persen, lulusan sekolah menengah atas 15 persen. Selebihnya adalah lulusan SMK sebesar 5 persen, lulusan diploma akademi atau perguruan tinggi sebesar 2 persen atau terkecil jumlahnya dan untuk sarjana dalam hal termasuk S1, S2 dan S3 sekitar 7 persen.

Hal ini menjadin tantangan bagi pemerintah daerah melalui program dan kegiatan peningkatan derajat pendidikan masyarakat yang menjadi prioritas pemerintah daerah dalam rangka mencerdaskan masyarakat dan mempersiapkan masyarakat dengan ilmu dan keterampilan sebagai modal mencari lapangan pekerjaan dan menciptakan lapangan kerja.

Terkait dengan kemampuan baca tulis juga menjadi aspek yang berhubungan dengan kedua tabel diatas serta dilengkapi dengan data angkatan kerja yang bekerja dan tidak bekerja serta data bukan angkatan kerja berikut ini :

Tabel 2. 129 Tabel Keadaan Penduduk berdasarkan Kemampuan Baca Tulis,, Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Tahun 2013

Tingkat kependaian Membaca & menulis		Angkatan kerja		Bukan angkatan kerja		
Dapat Membaca & Menulis	Buta Huruf	Bekerja	Tidak Bekerja	Bersekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya
248.343	4.514	101.589	7.347	12.038	52.218	17.037

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014.

Dari jumlah penduduk tahun 2012 sebesar 277.451 jiwa sebanyak 248.343 jiwa telah dapat membaca dan menulis artinya telah bebas buta huruf latin sebanyak 89,5 persen, tersisa 4.514 jiwa atau 10,5 persen yang belum dapat membaca dan menulis yang umumnya adalah golongan lanjut usia. Untuk angkatan kerja sebanyak 101.589 jiwa yang bekerja atau sebesar 92,77 persen dan sebanyak 7.347 jiwa angkatan kerja yang tidak bekerja atau 7,23 persen dari keseluruhan angkatan kerja tahun 2012. Sementara untuk penduduk bukan angkatan kerja dikelompokkan dalam penduduk yang masih bersekolah atau usia sekolah sebanyak 12.038 jiwa, yang mengurus rumah tangga sebanyak 52.218 jiwa dan kelompok lainnya sebanyak 17.037 jiwa.

B. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Selain indikator kependidikan, aspek daya saing daerah lainnya adalah rasio ketergantungan atau dependency ratio suatu daerah. Angka dependency ratio menunjukkan rasio antara penduduk usia tidak produktif (usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun). Berikut ini tersaji angka rasio ketergantungan tahun 2008 sampai 2012.

Tabel 2. 130 Tabel Rasio Ketergantungan Tahun 2008 – 2012

NO.	KELOMPOK UMUR	TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	0-14 Tahun	75,544	76,092	79,832	81,974	81,465
2	15-64 Tahun	161,631	162,802	174,550	177,188	178,103
3	65 Tahun Ke Atas	13,491	13,491	17,514	15,490	17,883
Rasio Ketergantungan		55.09	55.03	55.77	55.01	55.78

Sumber data : SP 2010 dan Susenas BPS Tahun 2011 dan 2012.

Untuk mengetahui ratio ketergantungan suatu daerah maka jumlah penduduknya dibagi atas tiga kelompok umur, yaitu kelompok umur 0-14 tahun sebagai kelompok pertama. Berikutnya kelompok umur 15-64 tahun sebagai kelompok kedua dan ketiga adalah kelompok umur 65 tahun keatas. Jumlah kelompok umur paling besar adalah

kelompok umur 15 sampai 64 tahun atau kelompok umur usia produktif yaitu mulai 161.631 sampai 178.103 jiwa. Selanjutnya kelompok umur 0 sampai 14 tahun sebagai kelompok tidak produktif pada angka 75.544 sampai 81.465 jiwa atau kurang lebih 45 persen dari kelompok umur usia produktif. Dan yang terakhir adalah kelompok umur 65 tahun keatas yang juga digolongkan sebagai kelompok usia tidak produktif sebanyak 13.491 sampai 17.883 jiwa atau kurang lebih 10 persen dari jumlah penduduk usia produktif. Jumlah ketiga kelompok umur tersebut menunjukkan kenaikan setiap tahunnya.

Ratio ketergantungan tahun 2008 sampai 2012 menunjukkan angka yang fluktuatif atau naik turun. Pada tahun 2008 rasio ketergantungan 55,09. Tahun 2009 turun 0,06 menjadi 55,03. Tahun 2010 kembali naik menjadi 55,77 atau naik 0,74 dari tahun 2009. Pada tahun 2011 kembali turun menjadi 55,01 atau turun 0,76. Untuk tahun 2012 kembali naik menjadi 55,78 atau naik 0,77 dari angka tahun 2011.

Angka dependency ratio atau rasio ketergantungan 55,09 pada tahun 2008 memiliki arti bahwa dari setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) menanggung sekitar 55,09 penduduk usia tidak produktif (usia 0-15 dan 65 tahun keatas). Tahun 2009 setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 55,03 penduduk usia tidak produktif. Tahun 2010 dari setiap 100 orang penduduk produktif menanggung 55,77 penduduk tidak produktif. Selanjutnya pada tahun 2011 ditanggung 55,01 penduduk tidak produktif atau rasio terendah untuk lima tahun dan pada tahun 2012 ditanggung 55,78 penduduk tidak produktif atau menjadi rasio ketergantungan penduduk tertinggi tahun 2008 sampai tahun 2012

BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, menjadi titik tolak penyelenggaraan otonomi daerah pada kabupaten/kota. Daerah kabupaten/kota mempunyai kewenangan yang didasarkan pada asas otonomi dalam wujud otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab, serta asas tugas pembantuan yang merupakan penugasan daerah untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan.

Ini berarti daerah diberikan keleluasaan menjalankan pemerintahan dan pembangunannya secara bertanggung jawab dengan melihat kondisi dan potensi lokalnya. Salah satu pertimbangan yang mendasari perlunya diselenggarakan otonomi daerah adalah peningkatan kemandirian pemerintahan daerah yang mempunyai implikasi langsung terhadap kemampuan keuangan daerah, sumber daya manusia dan sumber daya alam, dalam menjalankan roda pemerintahan dan kelanjutan pembangunan. Daerah kabupaten/kota adalah ujung tombak pelaksanaan pembangunan karena daerah-daerah tersebut yang lebih mengetahui kebutuhan dan potensi sumber daya di daerahnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan *local accountability* pemerintah pusat terhadap pembangunan di daerah.

Sebagai konsekuensi logis dari otonomi daerah yang diwujudkan dalam bentuk desentralisasi maka akan ada pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dalam usaha penggalan dan penggunaan dana, baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun dana yang berasal dari pemerintah daerah itu sendiri. Konteks desentralisasi memberikan wewenang pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah–daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan pada peraturan perundang–undangan. Tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Pelaksanaan otonomi daerah secara langsung akan berpengaruh terhadap sistem pembiayaan, pengelolaan, dan pengawasan keuangan daerah. Sistem pembiayaan daerah dalam konteks otonomi daerah merupakan aspek yang sangat penting. Daerah diharapkan dapat meningkatkan kapasitas fiskal (*fiscal capacity*) agar mampu mencukupi kebutuhan fiskalnya (*fiscal need*) sehingga tidak mengalami defisit fiskal (*fiscal gap*). Salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas fiskal daerah tersebut adalah dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pengelolaan keuangan daerah yang merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah adalah hal yang sangat penting dalam proses perencanaan suatu daerah secara keseluruhan. Tahapan-tahapan dalam pengelolaan keuangan daerah sangat krusial dalam memulai roda pemerintahan dan pembangunan setiap tahunnya untuk mewujudkan pelayanan dan kesejahteraan kepada masyarakat dengan lebih baik melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi pembangunan.

Dalam kurun waktu tahun 2009 sampai dengan 2013, proses perencanaan pembangunan daerah yang dijabarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sidenreng Rappang telah mengalami kemajuan yang cukup berarti setiap tahunnya. Ini dapat dilihat dari perkembangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sidenreng Rappang maupun program kegiatan yang dapat dilaksanakan pada periode tahun tersebut.

3.1. Kinerja Keuangan Tahun 2009-2013

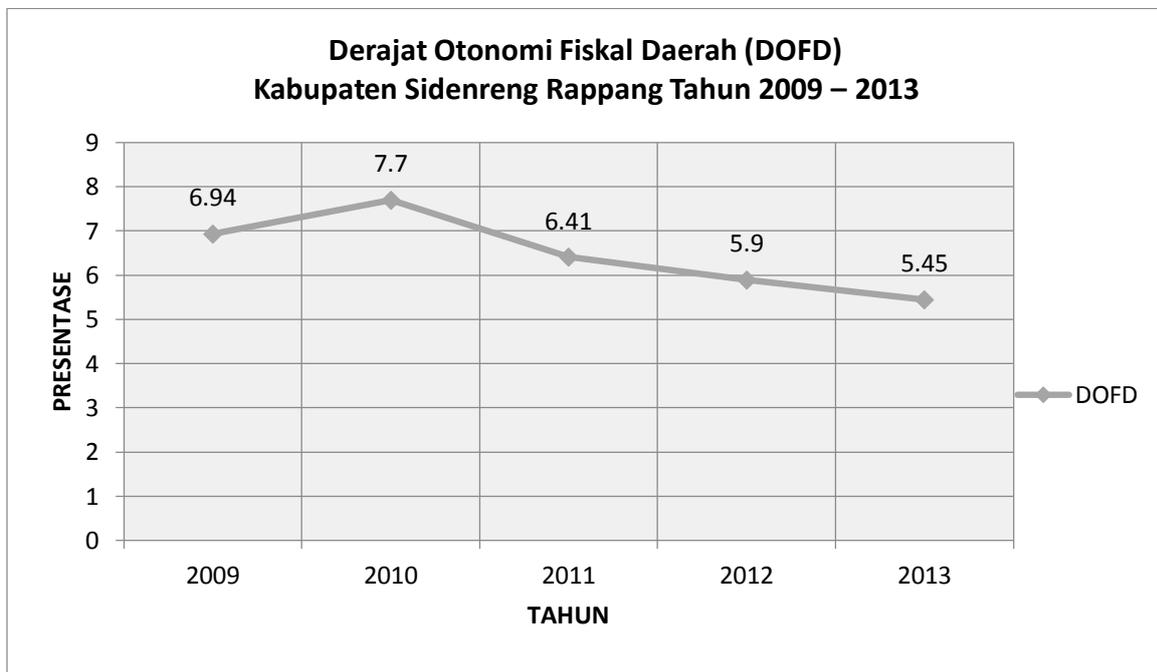
Pengelolaan keuangan daerah hingga saat ini masih sangat tergantung dengan kebijakan pemerintah pusat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang mendasarinya, terutama dalam hal pendapatan daerah yang sangat besar peranannya dalam perencanaan dan pendanaan pembangunan dalam kurun waktu tersebut. Dengan terbitnya Undang-Undang Pajak Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah tentu memberikan warna baru dalam menentukan kerangka pendanaan dalam rencana kinerja pembangunan Kabupaten Sidenreng Rappang periode tahun 2014-2018. Dengan undang-undang tersebut yang nantinya diikuti oleh peraturan perundang-undangan yang dibawahnya, diharapkan ketergantungan pemerintah daerah dari dana pusat semakin berkurang atau Pemerintah Daerah lebih mandiri dalam hal pendanaan pembangunan.

Derajat otonomi fiskal daerah yang selanjutnya disebut DOFD sebagai salah satu indikator untuk menganalisis kemampuan keuangan daerah, dengan mengukur kontribusi realisasi PAD terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Perkembangan DOFD Kabupaten Sidenreng Rappang periode Tahun Anggaran 2009 sampai dengan Tahun Anggaran 2013, dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3. 1 Derajat Otonomi Fiskal Daerah (DOFD)
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 – 2013

Tahun	PAD	PENDAPATAN DAERAH	DOFD
2009	Rp. 38.966.004.000	Rp. 560.875.867.648	6,94%
2010	Rp. 51.586.182.867	Rp. 669.203.224.750	7,70%
2011	Rp. 47.835.076.000	Rp. 745.916.471.000	6,41%
2012	Rp. 43.453.014.000	Rp. 735.295.374.000	5,90%
2013	Rp. 44.146.778.000	Rp. 808.559.044.000	5,45%
JUMLAH	Rp. 225.987.054.867	Rp. 3.519.849.981.398	6,42%

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013 (diolah)



Gambar 3. 1 Derajat Otonomi Fiskal Daerah (DOFD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 – 2013

Dari tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pendapatan Daerah tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 di Kabupaten Sidenreng Rappang rata-rata sebesar **6,42** persen per tahun. Otonomi daerah berimplikasi pada semakin luasnya kewenangan daerah untuk mengatur dan mengelola pendapatan daerah. Sehubungan dengan itu maka secara bertahap daerah dituntut untuk mengupayakan kemandirian pendapatannya dengan mengoptimalkan seluruh potensi pendapatan yang dimilikinya.

Tabel 3. 2 Pertumbuhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 – 2013

Uraian	TA 2009 (Rp)	TA 2010 (Rp)	TA 2011 (Rp)	TA 2012 (Rp)	TA 2013 (Rp)	Rata2 pertumbuhan
Pendapatan	560.875.867.648	669.203.224.750	745.916.471.000	735.295.374.000	808.559.044.000	9,83
Belanja	596.678.457.000	633.502.880.255	749.855.670.390	675.717.657.000	825.874.361.000	9,22
Penerimaan Pembiayaan	45.924.901.226	56.720.349.800	104.063.522.678	67.431.783.000	30.198.699.077	4,14
Pengeluaran Pembiayaan	10.122.311.874	92.420.694.295	100.124.323.288	127.009.500.000	12.883.382.077	189,60

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang disusun dengan pendekatan kinerja yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara optimal.

Ada tiga sumber pembiayaan yang memegang peranan penting dalam keuangan daerah di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pertama, sumber pembiayaan yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang pelaksanaannya ditetapkan melalui Peraturan Kepala Daerah setiap tahunnya. Kedua, sumber pembiayaan yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Sulawesi Selatan, Ketiga, sumber pembiayaan yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang di dalamnya terakomodasi dana dekonsentrasi dan dana-dana lainnya.

3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD

Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada dasarnya bertujuan untuk menyelaraskan kebijakan ekonomi makro dan sumber daya yang tersedia, mengalokasikan sumber daya secara tepat sesuai kebijakan pemerintah dan mempersiapkan kondisi bagi pengelolaan anggaran secara baik. Aspek penting dalam penyusunan anggaran adalah penyelarasan antara kebijakan (policy), Perencanaan (planning) dengan penganggaran (budgeting) antara pemerintah dengan pemerintah daerah.

Struktur APBD Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri atas : (1) Penerimaan Daerah yang didalamnya terdapat Pendapatan Daerah dan Penerimaan Pembiayaan

Daerah; (2) Pengeluaran Daerah yang didalamnya terdapat Belanja Daerah dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah. Secara umum komponen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terdiri dari :

a. Komponen Pendapatan

1. Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah;
2. Dana Perimbangan yang berasal dari Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil bukan Pajak, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus;
3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah yang berasal dari Pendapatan Hibah, Dana Darurat, Dana Bagi Hasil Pajak dari Propinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya, Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus dan Bantuan keuangan dari Propinsi atau Pemerintah Daerah lainnya;

b. Komponen Belanja

1. Belanja Tidak Langsung yang didalamnya terdiri atas Belanja Pegawai, Belanja Bunga, Belanja Subsidi, Belanja Hibah, Belanja bantuan Sosial, Belanja Bagi Hasil kepada Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa, Belanja bantuan Keuangan kepada Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa, dan Belanja Tidak Terduga;
2. Belanja Langsung terdiri atas Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa dan Belanja Modal;

c. Komponen Pembiayaan

1. Penerimaan Pembiayaan Daerah yang di dalamnya terdiri atas Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya, Penerimaan Pinjaman Daerah, Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman, Penerimaan Piutang dan Penerimaan Hutang;
2. Pengeluaran Pembiayaan yang didalamnya terdiri dari Penyertaan Modal, Pembayaran Pokok Utang dan Pemberian Pinjaman Daerah.

Ringkasan Perkembangan dan realisasi Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Anggaran 2009 sampai dengan Tahun Anggaran 2013 berdasarkan rincian obyek Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 3 Perkembangan dan Realisasi APBD
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 – 2013

URAIAN	TAHUN 2009			TAHUN 2010			TAHUN 2011			TAHUN 2012			TAHUN 2013		
	ANGGARAN	REALISASI	%	ANGGARAN	REALISASI	%	ANGGARAN	REALISASI	%	ANGGARAN	REALISASI	%	ANGGARAN	REALISASI	%
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
PENDAPATAN	560,875,867,648	462,809,628,892	83	669,203,224,750	552,272,962,880	83	745,916,471,000	658,512,482,323	88	735,295,374,000	657,567,422,265	89	808,559,044,000	745,706,400,452	92
Pendapatan Asli Daerah	38,966,004,000	24,563,498,900	63	51,586,182,867	26,398,315,248	51	47,835,076,000	36,780,402,636	77	43,453,014,000	36,158,851,507	83	44,146,778,000	37,920,943,980	86
Dana Perimbangan	421,434,013,881	398,025,778,510	94	434,059,283,735	394,588,623,731	91	469,136,031,000	455,664,684,370	97	519,350,891,000	514,053,343,267	99	574,947,474,000	578,000,237,211	101
Lain-lain Pendapatan Sah	100,475,849,767	40,220,351,482	40	183,557,758,148	131,286,023,901	72	228,945,364,000	166,067,395,317	73	172,491,469,000	107,355,227,491	62	189,464,792,000	129,785,219,259	69
BELANJA	596,678,457,000	523,645,591,039	88	633,502,880,255	492,946,189,824	78	749,855,670,390	595,591,702,664	79	675,717,657,000	566,462,997,278	84	825,874,361,000	738,651,821,492	89
Belanja Tidak Langsung	287,867,043,000	263,622,818,013	92	319,191,497,255	295,729,533,711	93	362,482,715,390	346,353,283,348	96	406,851,249,000	381,550,061,513	94	479,670,519,000	460,053,698,813	96
Belanja Langsung	308,811,414,000	260,022,773,026	84	314,311,383,000	197,216,656,114	63	387,372,955,000	249,238,419,316	64	268,866,408,000	184,912,935,765	69	346,203,842,000	278,598,122,679	80
Surplus / (Defisit)	(35,802,589,352)	(60,835,962,147)	170	35,700,344,495	59,326,773,057	166	(3,939,199,390)	62,920,779,659	(1,5)	59,577,717,000	91,104,424,987	153	(17,315,317,000)	7,054,578,958	(41)
PEMBIAYAAN DAERAH	56,047,213,100	75,574,214,364	135	149,141,044,095	117,874,094,675	79	204,187,845,966	137,571,142,872	67	194,441,283,000	152,660,507,394	79	43,082,081,154	6,326,965,766	15
Penerimaan Pembiayaan Daerah	45,924,901,226	68,712,756,342	150	56,720,349,800	32,491,536,073	57	104,063,522,678	37,763,876,977	36	67,431,783,000	30,877,390,742	46	30,198,699,077	198,699,077	1
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	10,122,311,874	6,861,458,022	68	92,420,694,295	85,382,558,602	92	100,124,323,288	99,807,265,895	100	127,009,500,000	121,783,116,652	96	12,883,382,077	6,128,266,689	48
PEMBIAYAAN NETTO	35,802,589,352	61,851,298,320		(35,700,344,495)	(52,891,022,529)		3,939,199,390	(62,043,388,918)		(59,577,717,000)	(90,905,725,910)		17,315,317,000	(5,929,567,612)	
SISA LEBIH PEMBIAYAAN TAHUN	-	1,015,336,172	-	6,435,750,528	-	-	877,390,741	-	-	198,699,077	-	-	1,125,011,346	-	-

3.1.1.1 Target dan Realisasi Pendapatan Daerah

Pemberlakuan otonomi daerah berimplikasi pada semakin luasnya kewenangan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk mengatur dan mengelola pendapatan daerah. Sehubungan dengan hal tersebut maka secara bertahap daerah dituntut untuk mengupayakan kemandirian pendapatannya dengan mengoptimalkan seluruh potensi pendapatan yang dimilikinya.

Pendapatan daerah menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat 13 merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Pendapatan daerah merupakan penerimaan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan belanja pembangunan daerah yang bersumber dari Pendapatan asli daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan daerah Yang Sah.

Kapasitas keuangan daerah akan menentukan kemampuan pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, pendapatan daerah harus dituangkan terlebih dahulu. Tanpa diketahuinya sumber-sumber pendapatan daerah, maka pengelolaan keuangan daerah tidak akan berjalan dengan sempurna. Analisis kemampuan pemerintah dapat diukur dari penerimaan pendapatan daerah selama 5 (Lima) tahun terakhir yakni dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang menunjukkan peningkatan, untuk melihat lebih rinci target Pendapatan Daerah pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Target Pendapatan Daerah
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

NO.	URAIAN	TA. 2009	TA. 2010	TA. 2011	TA. 2012	TA. 2013	Rata-rata Pertumbuhan
1	PENDAPATAN	560.875.867.648	669.203.224.750	745.916.471.000	735.295.374.000	808.559.044.000	9,83
1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	38.966.004.000	51.586.182.867	47.835.076.000	43.453.014.000	44.146.778.000	4,39
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	3.237.058.000	3.901.000.000	4.481.536.000	5.623.421.000	7.533.093.110	23,71
1.1.2	Hasil Restribusi Daerah	22.247.616.000	19.292.485.750	20.609.562.000	24.291.093.000	24.013.722.400	2,57
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yg Dipisahkan	2.535.000.000	3.510.000.000	4.700.000.000	4.700.000.000	4.700.000.000	18,09
1.1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	10.946.330.000	24.882.697.117.	18.043.978.000	8.838.500.000	7.899.962.490	9,55
1.2	DANA PERIMBANGAN	421.434.013.881	434.059.283.735	469.136.031.000	519.350.891.000	574.947.474.000	8,12
1.2.1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan pajak	58.521.733.881	78.742.308.735	52.326.430.000	45.108.551.000	33.416.391.000	(9,68)
1.2.2	Dana Alokasi Umum	306.792.280.000	318.050.275.000	369.923.301.000	432.894.860.000	499.699.753.000	13,11
1.2.3	Dana Alokasi Khusus	56.120.000.000	37.266.700.000	46.886.300.000	41.347.480.000	41.831.330.000	(4,61)
1.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	100.475.849.767	183.557.758.148	228.945.364.000	172.491.469.000	189.464.792.000	23,15
1.3.1	Hibah	30.323.063.000	16.200.000.000	5.420.000.000	521.350.000	-	-
1.3.2	Dana Darurat	3.000.000.000	-	-	-	-	(25,00)
1.3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Prop. & Pemerintah Daerah lainnya	25.817.639.767	11.026.287.000	13.252.763.000	36.373.678.000	36.693.671.000	34,56
1.3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	32.477.911.000	143.433.144.148	192.734.274.000	89.854.189.000	113.733.450.000	87,30
1.3.5	Bantuan Keu. dari Propinsi atau Pemerintah Daerah lainnya	8.857.236.000	12.898.327.000	17.538.327.000	45.742.252.000	39.037.671.000	56,94

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Penerimaan daerah seperti yang tertera pada tabel di atas dan tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti pendapatan asli daerah, sisa lebih perhitungan anggaran, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan penerimaan daerah lainnya yang sah. Untuk tahun Anggaran 2013 total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar **Rp. 808.599.044.000,-** Secara keseluruhan dalam kurun waktu tahun Tahun 2009 sampai dengan 2013 total pendapatan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami peningkatan rata-rata sebesar **9,83** persen.

Pendapatan Daerah yang bersumber dari 3 (Tiga) komponen utama yaitu : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan yang Sah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belanja pembangunan daerah. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pertumbuhan Realisasi pendapatan daerah pada Tahun Anggaran 2009 sampai dengan 2013. Secara umum rata-rata pertumbuhan Realisasi Pendapatan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013 sebesar **12,99** persen yaitu realisasi penerimaan Pendapatan Daerah sebesar **Rp. 462.809.000.000,-** pada tahun 2009,- naik menjadi **Rp. 745.706.000.000,-** pada tahun 2013, yang terdiri dari realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar **13,20** persen, realisasi Dana Perimbangan sebesar **9,97** persen serta realisasi Lain-lain Pendapatan yang Sah sebesar **59,49** persen. Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan komponen yang mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap realisasi Pendapatan Daerah secara umum yaitu penerimaan pada tahun 2009 sebesar **Rp. 24.563.000.000,-** mengalami peningkatan sebesar **Rp. 37.920.000.000,-** pada tahun 2013. Gambaran umum rata-rata pertumbuhan realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2009-2013 disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 5 Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 – 2013

No	Uraian	2009 (000.000)	2010 (000.000)	2011 (000.00)	2012 (000.00)	2013 (000.000)	Rata-rata pertumbuhan (%)
1	Pendapatan	462.809	552.272	658.512	657.567	745.706	12,99
1.1	Pendapatan Asli Daerah	24.563	26.398	36.780	36.158	37.920	13,20
1.1.1	Pajak Daerah	3.342	4.178	4.986	6.589	8.303	25,63
1.1.2	Retribusi Daerah	12.525	13.989	18.318	20.272	21.227	14,50
1.1.3	Hasil Pengelolaan Keuangan Daerah yang dipisahkan	2.867	2.595	3.740	3.831	3.699	8,41
1.1.4	Lain-lain PAD yang sah	5.827	5.634	9.735	5.010	4.690	8,69
1.2	Dana Perimbangan	398.025	394.588	455.664	514.053	578.000	9,97
1.2.1	Dana Bagi Hasil pajak/bagi hasil bukan pajak	35.119	39.058	39.067	39.811	36.469	1,19
1.2.2	Dana Alokasi Umum	306.786	318.263	369.710	432.894	499.699	13,11
1.2.3	Dana Alokasi Khusus	56.120	37.266	46.886	41.347	41.831	(4,60)
1.3	Lain-lain Pendapatan yang Sah	40.220	131.286	166.067	107.355	129.785	59,49
1.3.1	Hibah	8.494	--	--	--	179	(25)
1.3.2	Dana Darurat	--	--	--	--	--	--
1.3.3	Dana bagi hasil pajak dari Provinsi dan Pemerintah lainnya (***)	12.841	16.476	19.957	23.483	27.206	20,74
1.3.4	Dana penyesuaian dan otonomi khusus****)	--	89.284	126.786	59.854	81.102	(6,178)
1.3.5	Bantuan keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya	18.428	25.524	19.323	24.017	21.296	7,83

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

A. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan yang berasal dari pajak dan retribusi daerah serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang telah ditetapkan. Tabel dibawah ini menunjukkan jenis-jenis penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang tahun anggaran 2009 sampai dengan 2013 sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Jenis-jenis Penerimaan Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Jenis Penerimaan	Tahun Anggaran				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7
1	Pajak Daerah	3,237,058,000.	3,901,000,000.	4,481,536,000.	5,623,421,000.	7,533,093,110.
2	Retribusi Daerah	22,247,616,000.	19,292,485,750.	20,609,562,000.	24,291,093,000.	24,013,722,400.
3	Hasil Pengelolaan Daerah yang dipisahkan	2,535,000,000.	3,510,000,000.	4,700,000,000.	4,700,000,000.	4,700,000,000.
4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	10,946,330,000.	24,882,697,117.	18,043,978,000.	8,838,500,000.	7,899,962,490.
JUMLAH		38,966,004,000.	51,586,182,867.	47,835,076,000.	43,453,014,000.	44,146,778,000.

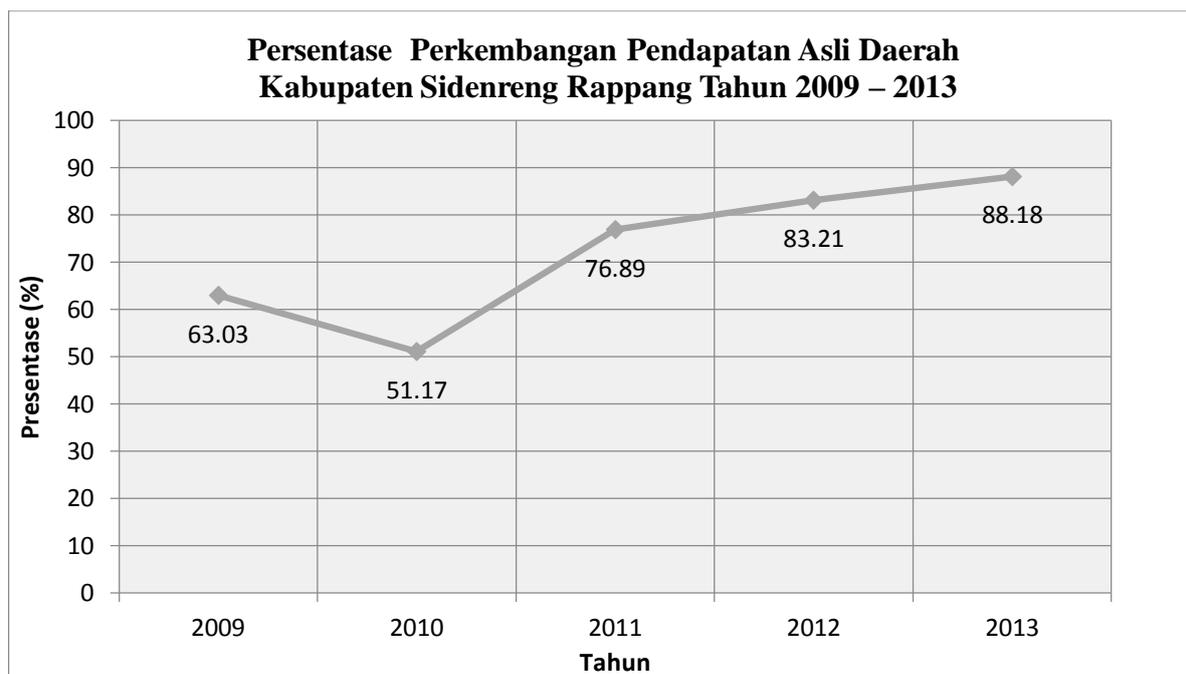
Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa struktur Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013 yang terdiri atas Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah menunjukkan peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu sebesar **Rp. 38.966.004.000,-** pada tahun 2009 naik menjadi **Rp. 44.146.778.000,-** sampai pada tahun 2013

Tabel 3. 7 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 – 2013

Tahun Anggaran	Anggaran	Realisasi PAD	Pencapaian (%)	Rata-rata Pertumbuhan(%)
1	2	3	4	5
2009	Rp.38.966.004.000.	Rp.24.563.498.900.	63,03	21,89
2010	Rp.51.586.182.867.	Rp.26.398.315.248.	51,17	6,95
2011	Rp.47.835.076.000.	Rp.36.780.402.636.	76,89	28,23
2012	Rp.43.453.014.000.	Rp.36.158.851.507.	83,21	(1,72)
2013	Rp.44.146.778.000.	Rp.37.920.943.980.	85,90	7,12

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013



Gambar 3. 2 Persentase Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 – 2013

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan Pendapatan Asli Daerah tahun anggaran 2009 sampai dengan 2013 terlihat adanya peningkatan target pendapatan yang cukup signifikan yaitu dari Tahun 2009 sebesar **Rp. 38,966,004,000,-** menjadi **Rp. 51.586.182.867,-** di tahun 2010, namun target pendapatan pada tahun berikutnya menurun menjadi **Rp.47.835.076.000,-** pada tahun 2011 dan **Rp. 43.543.014.000** pada tahun 2012. Pada tahun 2013 target pendapatan kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar **Rp. 44.146.778.000,-**

Dari sisi realisasi, penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami kenaikan dari **Rp.24.563.498.900,-** pada tahun 2009 menjadi **Rp.37.920.943.980,-** pada tahun 2013 dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar **12,50** persen. Namun realisasi pada tahun 2012 menurun dari **Rp.36.780.402.636,-** pada tahun 2011 menjadi **Rp.36.158.851.507,-** pada tahun 2012 atau turun **1,72** persen.

Tabel 3. 8 Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah pada APBD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 – 2013

No	Tahun Anggaran	Target Setelah Perubahan APBD	Realisasi	(%)	Bertambah/ (Berkurang)
<i>I</i>	2	3	4	5	6
1	2009	Rp.38.966.004.000.	Rp.24.563.498.900.	63,03	(14.402.505.100)
2	2010	Rp.51.586.182.867.	Rp.26.398.315.248.	51,17	(25.187.867.619)

3	2011	Rp.47.835.076.000.	Rp.36.780.402.636.	76,89	(11.054.673.364)
4	2012	Rp.43.453.014.000.	Rp.36.158.851.507.	83,21	(7.294.162.493)
5	2013	Rp.44.146.778.000.	Rp.37.920.943.980.	85,90	(5.214.234.115)
Jumlah		Rp. 225.987.054.867	Rp. 161.822.012.271	72,04	(64.165.042.596)

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa realisasi PAD selama kurun waktu tahun 2009 sampai dengan 2013 terealisasi sebesar **Rp. 161.822.012.271,-** dari target pendapatan sebesar **Rp. 225.987.054.867,-** atau sebesar **72,04** persen.

1. Pajak Daerah

Kontribusi pajak daerah selama 5 (Lima) tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang semakin meningkat dalam pembentukan APBD Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel 3. 9 Target dan Realisasi Pajak Daerah
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

No	Tahun Anggaran	Target Setelah Perubahan APBD	Realisasi	(%)	Bertambah/ (Berkurang)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	2009	3.237.058.000	3.342.540.980	103,26	105,482,980
2	2010	3.901.000.000	4.178.127.402	107,10	277,127,402
3	2011	4.481.536.000	4.986.301.379	111,26	504,765,379
4	2012	5.623.421.000	6.589.876.415	117,18	966,455,415
5	2013	7.533.093.110	8.303.004.976	110,22	769,911,866
JUMLAH		24.776.108.110	27.399.851.152	110,58	2.623.743.042.

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013



Gambar 3. 3 Presentase Target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

Dari tabel diatas realisasi Pajak Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang meningkat setiap tahun, Selama kurun waktu tahun 2009-2013 realisasi penerimaan pajak daerah rata-rata diatas target yang ditetapkan. Tahun 2009 sampai dengan 2013 dari target yang telah ditetapkan sebesar **Rp. 24.776.108.110,-**dapat direalisasikan sampai tahun 2013 sebesar **Rp. 27.399.851.152,-** dengan prosentase rata-rata realisasi selama 5 (Lima) tahun sebesar **110,58** persen.

Realisasi Pajak Daerah tersebut didominasi oleh Pajak Hotel, Pajak restaoran dan Pajak Penerangan Jalan yang berkontribusi besar terhadap pencapaian target realisasi pajak daerah selama periode tersebut. Rincian jenis-jenis pajak daerah dapat dilihat lebih rinci pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 10 Jenis-jenis Pajak Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

N O	JENIS PAJAK	TAHUN				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pajak Hotel	13.972.500	12,244.000	165.222.000	17.452.000	22.120.000
2	Pajak Restoran	31.177.000	51.715.000	62.689.400	83.848.250	83.600.000
3	Pajak Hiburan	30.080.000	8.050.000	15.264.000	19.701.000	30.621.000
4	Pajak Reklame	52.390.680	59.303.480	50.890.050	103.346.422	175.166.156
5	Pajak Penerangan Jalan	2.899.820.757	3.606.743.652	3.774.929.098	4.934.993.767	6.330.555.832
6	Pajak Air Bawah tanah	--	--	--	--	26.706.950

7	BPHTB	--	--	58.503.100	617.289.968	916.337.925
8	Pajak galian tambang Gol.C	315.100.043	438.071.270	858.803.731	813.245.008	717.896.313
	Jumlah	3.342.540.890	4.163.883.402	4.986.301.379	6.589.876.415	8.303.004.976

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

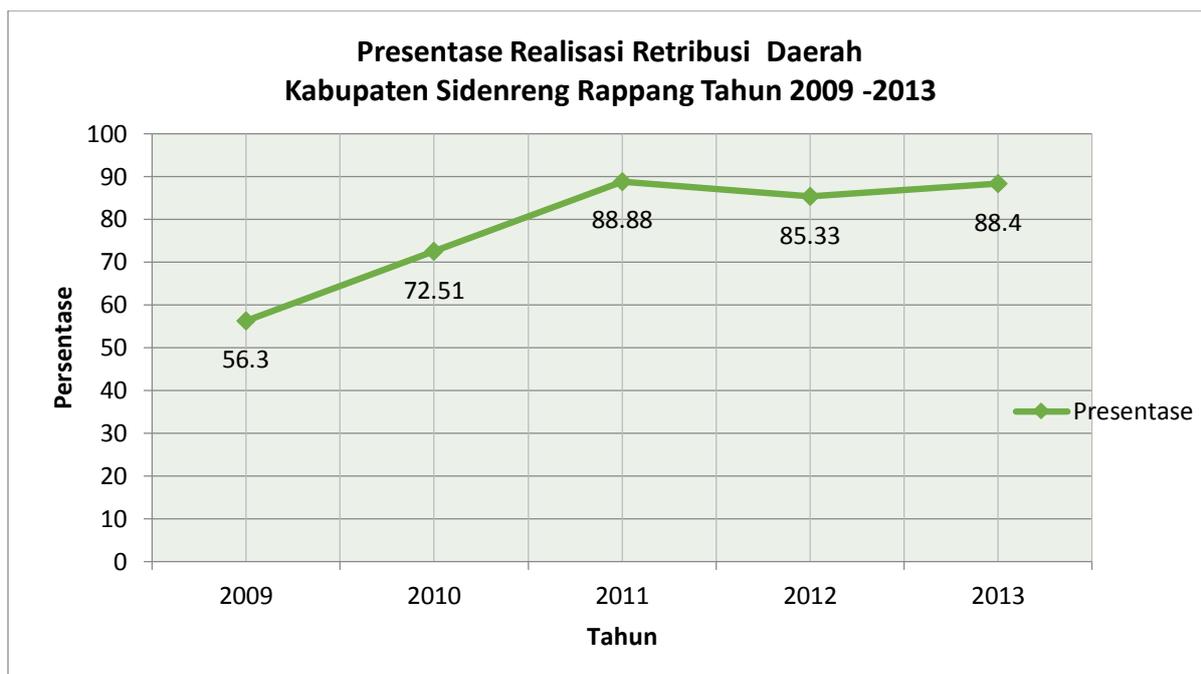
2. Retribusi Daerah

Salah satu komponen dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah retribusi daerah. Selama periode tahun 2009-2013 hasil retribusi daerah menunjukkan perkembangan yang sifatnya fluktuatif. Pencapaian retribusi daerah tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan realisasi sebesar **Rp. 18.318.116.771,-** dari target yang telah ditetapkan sebesar **Rp. 20.609.562.000,-** atau **88,88** persen, sementara untuk prosentase rata-rata realisasi retribusi daerah dari target selama 5 (Lima) tahun terakhir sebesar **78,57** persen, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 11 Target dan Realisasi Retribusi Daerah
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target Setelah Perubahan APBD	Realisasi	(%)	Bertambah/ (Berkurang)
1	2	3	4	5
2009	22.247.616.000	12.525.938.324,00	56,30	(9.721.677.676,00)
2010	19.292.485.750	13.989.832.141,83	72,51	(5.302.653.608,17)
2011	20.609.562.000	18.318.116.771,80	88,88	(2.291.445.228,20)
2012	24.291.093.000	20.727.510.195,05	85,33	(3.563.582.804,95)
2013*)	24.013.722.400	21.227.956.226,50	88,40	(2.785.766.173,50)
JUMLAH	110.454.479.150	86.789.353.659,18	78,57	(23.665.125.490,82)

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013



Gambar 3. 4 Presentase Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

3. Hasil Kekayaan Daerah yang dipisahkan

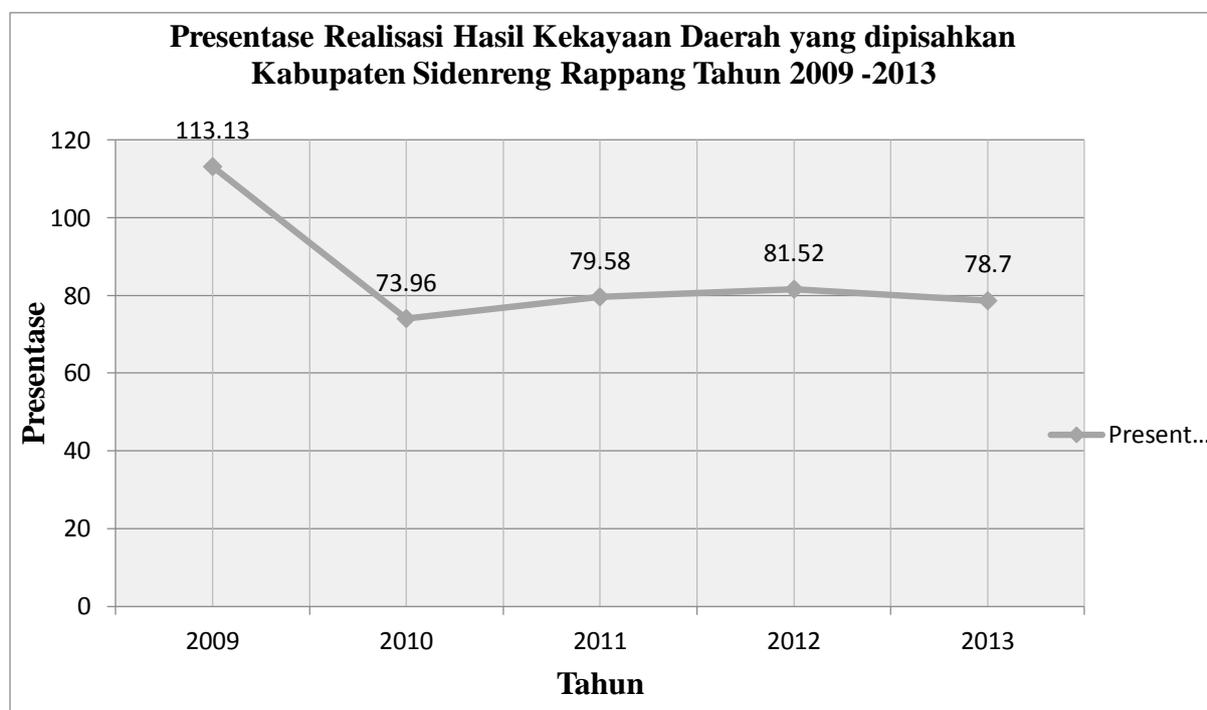
Hasil kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan pendapatan berupa bagian laba (dividen) atas hasil investasi penyertaan modal kepada PT. Bank Sulselbar Cabang Sidenreng Rappang dan Perusahaan Daerah (Perusda). Selama periode tahun 2009-2013 realisasi dividen kepada pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami perkembangan yang sifatnya fluktuatif dari tahun ke tahun. Salah satu penyebab karena penyertaan modal Pemerintah Daerah kepada Perusahaan Daerah (Perusda) ternyata tidak dapat memberikan kontribusi besar terhadap Pendapatan Daerah.

Pada tahun 2009 realisasi hasil kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar **Rp. 2.867.798.149** dari target sebesar **Rp. 2.535.000.000,-** atau sebesar **113,13** persen. Sementara pada tahun 2013 realisasi kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar **Rp. 3.699.111.152** dari target **Rp. 4.700.000.000** atau sebesar **78,70** persen, dengan demikian rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar **83,07** persen dari jumlah target selama 5 (Lima) tahun sebesar **Rp. 20.145.000,-** yang dapat direalisasikan hanya sebesar **Rp. 16.734.711.260**, disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 12 Target dan Realisasi Hasil Kekayaan Daerah yang dipisahkan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	(%)	Bertambah/ (Berkurang)
2009	2.535.000.000	2.867.798.149,21	113,13	332.798.149,21
2010	3.510.000.000	2.595.951.443,46	73,96	(914.046.556,54)
2011	4.700.000.000	3.740.450.196,00	79,58	(959.549.804,00)
2012	4.700.000.000	3.831.400.320,30	81,52	(868.599.679,70)
2013	4.700.000.000	3.699.111.152,00	78,70	(1.000.888.848)
Jumlah	20.145.000.000	16.734.711.260,97	83,07	(3.410.288.739,03)

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013



Gambar 3. 5 Presentase Realisasi Hasil Kekayaan Daerah yang dipisahkan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

4. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang sah

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah merupakan sumber-sumber pendapatan asli daerah yang terdiri dari : Hasil Penjualan Asset Daerah yang tidak dipisahkan, Penerimaan Jasa Giro, Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang lainnya.

Tabel 3. 13 Target dan Realisasi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	10.946.330.000	5.827.221.446,87	53,23	(5.119.108.553,13)
2010	24.882.692.117	5.634.404.261,33	22,64	(19.248.292.855,67)
2011	18.043.978.000	9.735.534.289,69	53,95	(8.308.443.710,31)
2012	8.838.500.000	5.010.064.577,59	56,68	(3.828.435.422,41)
2013	7.899.962.490	4.690.871.625,79	59,38	(3.209.090.846,21)
Jumlah	70.611.467.607	30.898.096.201,27	47,76	(39.713.371.405,73)

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara umum gambaran target lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dari tahun 2009 sampai 2013 bersifat fluktuatif, dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami kenaikan target yang signifikan kemudian dari tahun 2010 target tersebut terus menurun sampai pada tahun 2013. Secara akumulasi dari target sebesar **Rp. 70.611.467.607,-** yang dapat direalisasikan hanya sebesar **Rp. 30.898.096.201,-** atau rata-rata realisasi dari target sebesar **47,76** persen.

Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah diantaranya dengan melakukan pendataan kembali subyek dan obyek pajak, mengintensifkan penagihan pajak dan retribusi serta terus melakukan koordinasi dan pengawasan atas pelaksanaan penagihan pajak dan retribusi. Namun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut dirasa belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan adanya beberapa permasalahan yang seringkali menjadi penghambat dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Beberapa permasalahan tersebut antara lain :

1. Belum tersedianya data potensi pajak yang valid dan terkini sehingga potensi penerimaan pajak tidak dapat dioptimalkan.
2. Belum efektifnya pelaksanaan Perda-Perda yang berkenaan dengan pajak dan retribusi daerah.
3. Masih kurangnya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak/retribusi untuk membayar pajak/retribusi dengan tepat waktu.

Atas permasalahan-permasalahan tersebut, Pemerintah Daerah telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan tersebut, antara lain :

1. Melakukan evaluasi dan pendataan kembali atas subjek dan obyek pajak.
2. Melakukan sosialisasi perda-perda kepada masyarakat yang terkait dengan pajak/retribusi daerah.
3. Meningkatkan pengawasan dan pengendalian penagihan pajak dan retribusi daerah.

B. Dana Perimbangan

Dana Perimbangan yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terdiri atas: Dana Bagi hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus.

Tabel 3. 14 Target dan Realisasi Dana Perimbangan
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	421.434.013.881	398.025.778.510,04	99,45	23.408.235.370,96)
2010	434.059.283.735	394.588.623.731,00	90,91	(39.470.660.004,00)
2011	469.136.031.000	455.664684.370,00	97,13	(13.471.346.630,00)
2012	519.350.891.000	514.053.343.267,00	98,98	(5.297.547.733,00)
2013	574.947.474.000	578.000.237.211,00	100,53	3.052.763.211,00
Jumlah	2.418.927.693.616	2.340.332.667.089	96,75	(78.595.026.527,00)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Pada tabel diatas, secara keseluruhan target pendapatan daerah yang bersumber dari Dana Perimbangan selama periode Tahun Anggaran 2009-2013 sebesar **Rp. 2.418.927.693.616,-** sementara akumulasi Dana Perimbangan yang dapat direalisasikan sebesar **Rp. 2.340.332.667.089,-** atau **96,75** persen dari target. Tingkat pencapaian realisasi dana perimbangan hampir selalu mencapai 100 persen dari anggaran setiap tahunnya, tingkat pertumbuhan realisasi menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dengan tingkat pertumbuhan tertinggi selama periode 2008-2013 yaitu pada tahun 2013

dengan realisasi sebesar **100,53** persen dari target sebesar **Rp. 574.947.474.000,-** dapat direalisasikan sebesar **Rp. 578.000.237.211,-**

Tabel 3. 15 Target dan Realisasi Dana Bagi Hasil Pajak/Dana Bagi Hasil Bukan Pajak Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	58.521.733.881	35.119.077.510,04	60,01	(23.402.656.370,96)
2010	78.742.308.735	39.058.333.731,00	49,60	(39,683.975.004,00)
2011	52.326.430.000	39.067.708.370,00	97,13	(13.258.721.630,00)
2012	45.108.551.000	39.811.003.267,00	88,26	(5.297.547.733,00)
2013*)	33.416.391.000	36.469.154.211,00	109,14	(3.052.763.211,00)
Jumlah	268.115.414.616	189.525.277.089,04	70,69	(78.590.137.526,96)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Target penerimaan Dana Perimbangan yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Pajak/Dana Bagi Hasil Bukan Pajak selama periode Tahun Anggaran 2009-2013 adalah sebesar **Rp. 268.115.414.616,-** sedangkan realisasinya mencapai sebesar **Rp. 189.525.277.089,-** atau rata-rata **70,69** persen dari target, dapat dilihat pada tabel diatas.

Tabel 3. 16 Target dan Realisasi Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	306.792.280.000	306.786.701.000	99,99	(5.579.000)
2010	318.050.275.000	318.263.590.000	100,07	213.315.000
2011	369.923.301.000	369.710.676.000	99,94	212.622.000
2012	432.894.860.000	432.894.860.000	100	--
2013	499.699.753.000	499.699.753.000	100	--
Jumlah	1.927.360.469.000	1.927.355.583.000	99,99	4.886.000

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Penerimaan Dana Perimbangan yang bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten Sidenreng Rappang selama periode Tahun Anggaran 2009-2013 adalah

sebesar **Rp.1.927.360.469.000,-** sedangkan realisasinya sebesar **Rp. 1.927.355.583.000,-** atau rata-rata **99,99** persen dari target, disajikan pada tabel diatas.

Tabel 3. 17 Target dan Realisasi Dana Alokasi Khusus (DAK)
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	56.120.000.000	56.120.000.000	100	--
2010	37.266.700.000	37.266.700.000	100	--
2011	46.886.300.000	46.886.300.000	100	--
2012	41.347.480.000	41.347.480.000	100	--
2013	41.831.330.000	41.831.330.000	100	--
Jumlah	232.451.810.000	232.451.810.000	100	--

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Realisasi Dana Perimbangan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten Sidenreng Rappang selama periode Tahun Anggaran 2009-2013 dapat terealisasi **100** persen selama 5 (Lima) tahun. Dari target sebesar **Rp. 232.451.810.000,-** realisasinya mencapai sebesar **Rp. 232.451.810.000,-**, disajikan pada tabel diatas.

C. Lain lain Pendapatan Daerah yang Sah

Sumber penerimaan daerah lainnya berupa lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pendapatan ini berasal dari dana hibah, dana penyesuaian dan dana pendapatan lainnya. Lain-lain pendapatan yang sah Kabupaten Sidenreng Rappang periode tahun 2009-2013 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif terhadap total pendapatan daerah dengan rata-rata pertumbuhan mencapai **65,69** persen. Selama periode Tahun Anggaran 2009-2013, dari akumulasi target sebesar **Rp. 874.935.232.917** dengan realisasi sebesar **Rp. 574.714.217.449**.

Tabel 3. 18 Target dan Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	100.475.849.767	40.220.351.482,00	40,03	(60.255.498.287)
2010	183.557.758.148	131.286.023.901,26	71,52	(52.271.734.246,74)
2011	228.945.364.000	166.067.395.316,65	72,54	(62.877.968.683,35)
2012	172.491.469.000	107.355.227.490,92	62,24	(65.136.241.509,08)
2013	189.464.792.000	129.785.219.258,91	68,50	(59.679.572.741,09)
Jumlah	874.935.232.917	574.714.217.449,74	65,69	(300.221.015.467,26)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Selama periode tahun 2009-2013 Pendapatan daerah yang Sah yang bersumber dari Pendapatan Hibah sebesar **Rp. 52.464.413.000,-** sedangkan realisasinya sebesar **Rp. 8.948.716.383,-** atau sebesar **17, 06** persen. Realisasi Pendapatan Hibah dalam kurung waktu 5 (Lima) tahun terealisasi pada tahun 2009 saja sedangkan tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 tidak pernah terealisasi bahkan pada tahun 2013 tidak ada lagi target pendapatan yang bersumber dari Pendapatan Hibah, disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. 19 Target dan Realisasi Pendapatan Hibah
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	30.323.063.000	8.949.716.383	29,51	(21.373.346.617)
2010	16.200.000.000	--	--	(16.200.000.000)
2011	5.420.000.000	--	--	(5.420.000.000)
2012	521.350.000	--	--	(521.350.000)
2013	--	--	--	--
Jumlah	52.464.413.000	8.949.716.383	17,06	(43.514.696.617)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Pendapatan daerah yang Sah yang bersumber dari Pendapatan Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2009-2013 sebesar **Rp. 572.232.968.148,-** sedangkan realisasinya sebesar **Rp. 357.028.105.634,-** atau **62,39** persen. Pada tahun 2009 dari target pendapatan sebesar **Rp. 32.477.911.000,-** realisasinya tidak ada, sedangkan pada tahun 2010 sampai tahun 2013 realisasi dari target rata-rata diatas **60** persen, target dan realisasi Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 20 Target dan Realisasi Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	32.477.911.000	--	--	(32.477.911.000)
2010	143.433.144.148	89.284.735.514	62,25	(54.148.408.634)
2011	192.734.274.000	126.786.730.120	65,78	(65.947.543.880)
2012	89.854.189.000	59.854.189.000	66,61	(30.000.000.000)
2013	113.733.450.000	81.102.451.000	71,31	(32.630.999.000)
Jumlah	572.232.968.148	357.028.105.634	62,39	(215.204.862.514)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Target lain-lain Pendapatan daerah yang Sah bersumber dari Pendapatan Dana Bagi Hasil Pajak Propinsi dan Pemerintah Daerah lainnya Kabupaten Sidenreng Rappang secara akumulasi pada periode Tahun Anggaran 2009-2013, targetnya sebesar **Rp. 123.200.038.767,-** sedangkan realisasinya **Rp. 99.965.875.023-** atau **81,14** persen, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 21 Target dan Realisasi Dana Bagi Hasil Pajak Propinsi & Pemda lainnya
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	25.817.639.767	12.841.666.899,00	49,74	(12.975.972.868)
2010	11.062.287.000	16.476.523.099,26	149,43	5.414.236.099,36
2011	13.252.763.000	19.957.031.215,65	150,59	6.705.168.215,65
2012	36.373.678.000	23.483.543.150,92	64,56	(12.890.134.849,08)
2013*)	36.693.671.000	27.206.210.658,91	74,14	(9.487.460.341,09)
Jumlah	123.200.038.767	99.965.875.023,84	81,14	(23.234.163.743,16)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Pendapatan Daerah yang Sah bersumber dari Pendapatan Dana Bantuan Keuangan dari Propinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Daerah lainnya Kabupaten Sidenreng Rappang secara akumulasi pada periode Tahun Anggaran 2009-2013, targetnya sebesar **Rp.124.073.813.000,-** sedangkan realisasinya mencapai **Rp.108.591.780.409,-** atau **87,52** persen, pencapaian target terbesar dicapai pada tahun 2009 dengan capaian sebesar **208,07** persen dari target sebesar **Rp. 8.857.236.000,-** terealisasi sebesar **Rp. 18.428.968.200,-** , data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 22 Target dan Realisasi Bantuan Keuangan dari Prop./Kab./Kota/lainnya
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	8.857.236.000	18.428.968.200	208,07	9.571.732.200
2010	12.898.327.000	25.524.765.288	197,89	12.626.438
2011	17.538.327.000	19.323.633.981	110,18	1.785.306.981
2012	45.742.252.000	24.017.495.340	52,51	(21.724.756.668)
2013	39.037.671.000	21.296.917.600	54,55	(17.740.753.400)
Jumlah	124.073.813.000	108.591.780.409	87,52	(15.249.559.172)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

3.1.1.2 Target dan Realisasi Belanja Daerah

Belanja daerah menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 merupakan semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pengelolaan belanja daerah dilaksanakan berdasarkan pada anggaran kinerja yaitu belanja daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja, dimana arah pengelolaan belanja daerah harus digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan publik dengan menganut pada *Pro Poor, Pro growth, dan pro job*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

Belanja daerah menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 merupakan semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pengelolaan belanja daerah dilaksanakan berdasarkan pada anggaran kinerja yaitu belanja daerah yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja, dimana arah pengelolaan belanja daerah harus digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan publik dengan menganut pada *Pro Poor, Pro growth, dan pro job*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

Selama Periode Tahun Anggaran 2009-2013, dari akumulasi target Belanja Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang yang ditetapkan sebesar **Rp. 3.480.618.885.645,-** terealisasi sebesar **Rp. 2.917.298.302.299,10,-** atau **83,82** persen, yang dapat dilihat lebih terinci disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 23 Target dan Realisasi Belanja Daerah
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	596.678.457.000	523.645.591.040,11	87,76	(73.032.865.958,89)
2010	633.502.880.255	492.946.189.824,35	77,81	(140.556.690.430,65)
2011	749.855.670.390	595.591.702.664,00	79,43	(154.263.967.726,00)
2012	675.717.657.000	566.462.997.278,66	83,83	(109.254.659.721,34)
2013	825.874.361.000	738.651.821.492,00	89,44	(87.222.539.508,00)
Jumlah	3.480.618.885.645	2.917.298.302.299,10	83,82	(563.320.583.345,90)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Pada dasarnya terdapat 2 (Dua) jenis belanja menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, yaitu Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung.

A. Belanja Tidak Langsung.

Belanja Tidak Langsung terdiri atas: Belanja Pegawai, Belanja Bunga, Belanja Subsidi, Belanja Hibah, Belanja Bantuan Sosial, Belanja Bagi Hasil kepada Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa, Belanja Bantuan Keuangan kepada Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa serta Belanja Tidak Terduga. Selama periode Tahun Anggaran 2009-2013 Belanja Tidak Langsung terealisasi sebesar **Rp. 1.747.309.395.398,-** atau **94,14** Persen dari target yang telah ditetapkan sebesar **Rp. 1.856.063.023.645,-** sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. 24 Target dan Realisasi Belanja Tidak Langsung Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	287.867.043.000	263.622.818.013,64	91,58	(24.244.224.986,36)
2010	319.191.497.255	295.729.533.710.52	92,65	(23.461.963.544,48)
2011	362.482.715.390	346.353.283.348,00	95,55	(16.129.432.042,00)
2012	406.851.249.000	381.550.061.513,66	93,78	(25.301.187.486,34)
2013	479.670.519.000	460.053.698.813,00	95,91	(19.616.820.187,00)
Jumlah	1.856.063.023.645	1.747.309.395.398,82	94,14	(108.753.628.247,18)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Target Belanja Pegawai Kabupaten Sidenreng Rappang selama periode Tahun Anggaran 2009 sampai dengan 2013 sebesar **Rp. 1.627.926.342.390,-** dengan realisasi Belanja sebesar **Rp. 1.572.705.523.935,-** atau mencapai **96,61** Persen, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. 25 Target dan Realisasi Belanja Pegawai
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	221.588.159.000	217.313.803.615	98,07	(4.274.355.385,-)
2010	281.524.278.000	267.681.213.921	95,08	(13.843.064.079,-)
2011	329.898.326.390	321.777.313.593	97,54	(8.119.012.797,-)
2012	378.872.808.000	357.544.753.909	94,37	(21.328.054.091,-)
2013	416.044.771.000	408.388.438.897	98,16	(7.656.332.103,-)
Jumlah	1.627.926.342.390	1.572.705.523.935	96,61	(55.220.818.455,-)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Selama periode Tahun Anggaran 2009 sampai dengan 2013 target Belanja Subsidi Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar **Rp. 5.366.412.000,-** dengan realisasi Belanja sebesar Rp. **5.229.729.522,-** atau mencapai **97,45** Persen, Nilai target dan realisasi cenderung kecil karena Belanja Subsidi hanya ditargetkan pada tahun Anggaran 2009 saja sementara pada Tahun Anggaran 2010 sampai dengan Tahun 2013 Target dan Realisasi Belanja Subsidi tidak ada, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. 26 Target dan Realisasi Belanja Subsidi
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	5.366.412.000	5.229.729.522	97,45	(136.682.478)
2010	--	--	--	--
2011	--	--	--	--
2012	--	--	--	--
2013	--	--	--	--
Jumlah	5.366.412.000	5.229.729.522	97,45	(136.682.478)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Target Belanja Hibah Kabupaten Sidenreng Rappang selama periode Tahun Anggaran 2009 sampai dengan 2013 sebesar **Rp. 33.071.539.000,-** dengan realisasi Belanja sebesar **Rp. 30.489.967.435,-** atau mencapai **89,21**

Persen, prosentase realisasi tertinggi Belanja Hibah yaitu pada Tahun Anggaran 2009 dengan capaian **131,42** persen, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. 27 Target dan Realisasi Belanja Hibah
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	3.149.000.000	4.138.399.236	131,42	989.399.236
2010	3.562.500.000	2.768.000.000	77,70	(794.500.000)
2011	440.924.000	440.924.000	100	
2012	185.000.000	185.000.000	100	--
2013	25.734.115.000	22.957.644.199	89,21	(2.776.470.801)
Jumlah	33.071.539.000	30.489.967.435	92,19	(2.581.571.565)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Selama periode Tahun Anggaran 2009 sampai dengan 2013 target Belanja Bantuan Sosial Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar **Rp. 95.924.037.255,-** dengan realisasi Belanja sebesar **Rp.69.658.533.499,-** atau mencapai **72,62**Persen, target dan realisasinya mengalami perkembangan yang sifatnya fluktuatif disebabkan berlakunya Permendagri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 28 Target dan Realisasi Belanja Bantuan Sosial
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	35.982.567.000	22.240.583.479	61,81	(13.741.983.521)
2010	17.408.704.255	14.511.087.580	83,36	(2.897.616.675)
2011	15.225.700.000	10.223.212.440	67,14	(5.002.487.560)
2012	7.182.000.000	6.416.000.000	89,33	(766.000.000)
2013	20.125.066.000	16.267.650.000	80,83	(3.857.416.000)
Jumlah	95.924.037.255	69.658.533.499	72,62	(26.265.503.756)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Target Belanja Bantuan Keuangan kepada Kabupaten/Kota Kabupaten Sidenreng Rappang selama periode Tahun Anggaran 2009 sampai dengan 2013 sebesar **Rp. 27.249.709.000,-** dengan realisasi Belanja sebesar **Rp. 16.652.165.078,-** atau mencapai **61,11** Persen, dapat dilihat dengan rinci pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 29 Target dan Realisasi Belanja Bantuan Keuangan kepada Kabupaten/Kota
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	8.740.765.000	7.465.509.338	85,41	(1.275.255.662)
2010	7.953.265.000	--	0	(7.935.265.000)
2011	0	0	0	--
2012	9.985.679.000	8.719.014.228	87,32	(1.266.664.772)
2013	570.000.000	467.641.512	82,04	(102.358.488)
Jumlah	27.249.709.000	16.652.165.078	61,11	(10.597.543.922)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Target Belanja Tidak Terduga Kabupaten Sidenreng Rappang selama periode Tahun Anggaran 2009 sampai dengan 2013 sebesar **Rp. 19.525.762.000,-** dengan realisasi Belanja sebesar **Rp. 7.723.784.021,-** atau mencapai **39,56** Persen. Penganggaran Belanja Tidak Terduga tidak dapat diprediksi dan diluar kendali Pemerintah Daerah karena belanja ini merupakan belanja yang hanya disiapkan untuk mendanai kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan hanya untuk berjaga-jaga, selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 30 Target dan Realisasi Belanja Tidak Terduga
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	7.300.000.000	3.703.649.000	50,73	(3.596.351.000)
2010	3.000.000.000	455.261.158,52	15,18	(2.544.738.941,48)
2011	3.000.000.000	378.414.000	12,61	(2.621.586.000,00)
2012	3.225.762.000	1.916.738.870,66	59,42	(1.309.023.129,34)
2013	3.000.000.000	1.269.720.992,00	42,32	(1.730.279.008,00)
Jumlah	19.525.762.000	7.723.784.021,18	39,56	(11.801.977.978,82)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

B. Belanja langsung

Belanja Langsung terdiri dari: Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa serta Belanja Modal. Selama periode Tahun Anggaran 2009 sampai dengan tahun 2013, rata-rata realisasi Belanja Langsung secara akumulatif tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Dari target sebesar **Rp. 1.625.566.062.000,-** realisasinya sebesar **Rp. 1.169.988.906.900,-** atau sebesar **71,97** persen, selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 31 Target dan Realisasi Belanja Langsung
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	308.811.414.000	260.022.773.026,47	84,20	(48.788.640.973,53)
2010	314.311.383.000	197.216.656.113,83	62,75	(117.094.726.886,17)
2011	387.372.955.000	249.238.419.316,00	64,34	(138.134.535.684,00)
2012	268.866.408.000	184.912.935.765,00	68,78	(83.953.472.235,00)
2013	346.203.842.000	278.598.122.679,00	80,47	(67.605.719.321,00)
Jumlah	1.625.566.062.000	1.169.988.906.900,30	71,97	(455.577.155.099,70)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Target Belanja Pegawai pada Belanja Langsung secara akumulatif tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Pada periode selama tahun 2009 sampai dengan 2013 dari target sebesar **Rp. 163.900.513.000,-** realisasinya sebesar **Rp.**

128.367.971.891,- atau sebesar 78,32 persen, selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 32 Target dan Realisasi Belanja Pegawai pada Belanja Langsung Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	33.871.527.000	30.493.351.445	90,03	(3.378.175.555)
2010	27.965.995.000	19.785.271.235	70,75	(8.180.723.765)
2011	30.113.421.000	22.007.836.805	73,08	(8.105.584.195)
2012	31.600.209.000	22.907.547.894	72,49	(8.692.661.106)
2013	40.349.361.000	33.173.964.512	82,22	(7.175.396.488)
Jumlah	163.900.513.000	128.367.971.891	78,32	(35.532.541.109)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Selama periode selama tahun 2009 sampai dengan 2013, realisasi Belanja Barang dan Jasa dari target sebesar **Rp. 559.223.539.500,-** realisasinya sebesar **Rp. 437.549.005.073,-** atau sebesar 78,24 persen, selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 33 Target dan Realisasi Belanja Barang dan Jasa Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	89.360.783.000	70.643.537.148,00	79,05	(18.717.245.852,00)
2010	90.865.372.000	67.129.760.662,83	73,88	(23.735.611.337,17)
2011	129.522.924.500	99.509.532.325,00	76,83	(30.103.392.175,00)
2012	105.007.956.000	81.892.247.472,00	77,99	(23.115.708.528,00)
2013	144.466.504.000	118.373.927.466,	81,94	(26.092.576.534)
Jumlah	559.223.539.500	437.549.005.073,83	78,24	(121.674.534.427)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Belanja Modal pada Belanja Langsung secara akumulatif tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Pada periode selama tahun 2009 sampai dengan 2013 dari target sebesar **Rp. 902.441.949.500,-** realisasinya sebesar **Rp. 604.071.929.935,-** atau hanya sebesar **66,94** persen, selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 34 Target dan Realisasi Belanja Modal
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	185.579.104.000	158.885.884.433,47	85,62	(26.693.219.566,53)
2010	195.480.016.000	110.301.624.216,00	56,43	(85.178.391.784)
2011	227.736.609.500	127.721.050.186,00	56,08	(100.015.559.314)
2012	132.258.243.000	80.113.140.399,00	60,57	(52.145.102.601,00)
2013	161.387.977.000	127.050.230.701,00	78,72	(34.337.746.299,00)
Jumlah	902.441.949.500	604.071.929.935,47	66,94	(298.370.019.564,53)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

3.1.1.3 Target dan Realisasi Pembiayaan Daerah

Penerimaan Pembiayaan antara lain berasal dari: Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tahun lalu (SiLPA), Pencairan Dana Cadangan, Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, Penerimaan Pinjaman Daerah, Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman, Penerimaan Piutang Daerah dan Penerimaan Hutang. Selama periode Tahun Anggaran 2009- 2013 sumber Penerimaan Pembiayaan Daerah hanya dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tahun lalu (SiLPA).

Target Penerimaan Pembiayaan selama periode Tahun Anggaran 2009-2013 sebesar **Rp. 304.339.255.780,-** sedangkan realisasinya mencapai **Rp. 170.044.259.213,-** atau **55,87** Persen, seperti disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 35 Target dan Realisasi Penerimaan Pembiayaan
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	45.924.901.225,87	68.712.756.342,40	149,62	22.787.855.116,53
2010	56.720.349.800,00	32.491.536.073,41	57,28	(24.228.813.726,59)
2011	104.063.522.678	37.763.876.977,94	36,29	(66.299.645.700,06)

2012	67.431.783.000	30.877.390.742,08	45,79	(36.554.392.257,92)
2013*)	30.198.699.077	198.699.077,28	0,66	(29.999.999.999,72)
Jumlah	304.339.255.780	170.044.259.213,11	55,87	(134.294.996.567,76)

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Realisasi SiLPA selama periode Tahun Anggaran 2009 sampai dengan tahun 2013 sebesar **Rp. 9.597.498.320,-**, seperti disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 36 Target dan Realisasi SiLPA
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

Tahun Anggaran	Target setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/ (Berkurang)
2009	--	1.015.336.172,41	∞	1.015.336.172,41
2010	--	6.435.750.527,94	∞	6.435.750.527,94
2011	--	877.390.742,08	∞	877.390.742,08
2012	--	198.699.077,28	∞	198.699.077,28
2013*)	--	1.125.011.346,48	∞	1.125.011.346,48
Jumlah	--	9.652.187.866,19	∞	9.652.187.866,19

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

3.1.2 Neraca Daerah

Gambaran Umum posisi Keuangan Pemerintah Daerah dapat dilihat dari Neraca Daerah yang meliputi: Aset, Kewajiban dan Ekuitas dana pada suatu saat tertentu. Laporan Neraca Daerah akan membeikan informasi penting kepada manajemen pemerintah daerah, pihak legislatif daerah maupun para kreditur/pemberi pinjaman kepada daerah serta masyarakat luas lainnya tentang posisi atau keadaan kekayaan atau aset daerah dan kewajibannya serta ekuitas dana pada tanggal tertentu. Setiap elemen utama neraca Pemerintah Daerah diturunkan dalam sub-sub rekening yang lebih terinci.

Pertumbuhan aset lancar dalam neraca keuangan Kabupaten Sidenreng Rappang dari tahun 2009 ke tahun 2010 meningkat sebesar **136,85** persen, pada tahun 2011 mengalami penurunan **42,94** persen kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar **2,81** persen. Namun pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar **2,81** persen.

Penurunan aset lancar ini disebabkan menurunnya kas dari **Rp. 6.222.351.104,94,-** pada tahun 2010 turun menjadi **Rp. 849.469.247,08,-** pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 semakin menurun menjadi sebesar **Rp. 136.642.512,28,-** atau turun sebesar **83,91** persen. Demikian juga dengan piutang yang terus menerus mengalami penurunan dari tahun ke tahun selama periode Tahun Anggaran 2009 sampai dengan Tahun Anggaran 2013.

Investasi jangka panjang tumbuh rata-rata sebesar **19,28** persen atau dari sebesar **Rp. 21.055.590.942,04,-** pada tahun 2009 tumbuh dan mengalami peningkatan menjadi sebesar **Rp. 39.371.800.989,72,-** pada akhir tahun 2013. Investasi ini didorong oleh investasi permanen yang mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar **25,43** persen sementara investasi non permanen selama periode tahun 2009-2013 terus mengalami penurunan rata-rata sebesar **2,23** persen. Investasi permanen ini ditempatkan di Bank Sulselbar Cabang Sidenreng Rappang dan PDAM Kabupaten Sidenreng Rappang.

Jumlah aset tetap dalam neraca keuangan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang juga terus menerus mengalami peningkatan meskipun dalam jumlah yang relatif sedikit yaitu dari **Rp.1.739.385.528.388,56,-** meningkat menjadi **Rp. 2.235.586.939.486,00,-** pada tahun 2013 atau rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar **6,55** persen selama periode Tahun Anggaran 2009 sampai dengan Tahun Anggaran 2013, sementara jumlah aset lainnya dari tahun 2009 sampai 2011 menurun dari **Rp. 7.750.499.112,00,-** turun menjadi **Rp 28.531.000,00,-** dan kembali mengalami peningkatan sebesar **Rp 185.054.544.155,00,-** Pada tahun 2012 dan untuk tahun 2013 nilai aset lainnya dalam neraca keuangan tidak ada, sehingga secara keseluruhan jumlah aset Pemerintah daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kurun waktu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan dari **Rp. 1.774.623.638.792,26,-** naik menjadi sebesar **Rp. 2.283.644.105.651,56,-** atau mengalami peningkatan rata-rata pertumbuhan sebesar **6,90** persen.

Kewajiban jangka pendek dalam neraca keuangan pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami kenaikan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 secara nominal dari **Rp. 54.148.033.863,47,-** pada tahun 2009 menjadi **Rp. 105.118.688.434,88,-** pada tahun 2012 atau naik sebesar **30,60** Persen, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar **Rp. 63.853.944.734,13,-** atau turun sebesar **39,25** persen dan pada akhir tahun 2013 kembali mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya sebesar **Rp. 48.994.501.686,-** atau turun sebesar **23,62** persen.

Kewajiban jangka panjang Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan pinjaman pokok kepada Bank Dunia melalui pemerintah pusat dengan jangka waktu selama 15 (lima belas) tahun untuk pembangunan 3 (Tiga) Buah pasar besar (*city market*) di Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga terdapat kewajiban jangka panjang yang harus diselesaikan dan menjadi kewajiban Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Secara keseluruhan kewajiban Pemerintah Daerah untuk periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 mengalami kenaikan dari sebesar **Rp. 94.755.754.953,47,-** naik menjadi sebesar **Rp. 142.646.183.757,68,-** pada akhir tahun 2011 dan mengalami penurunan 2 (Dua) tahun berturut-turut menjadi sebesar **Rp. 81.746.401.509,08,-** pada akhir tahun 2013 atau turun **17,51** persen dari tahun sebelumnya.

Ekuitas dana pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang selama periode Tahun Anggaran 2009-2013 tumbuh rata-rata sebesar **23,12** persen yaitu sebesar Rp. 1.679.867.883.838,79,- pada tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 2.201.885.371.787,48,- pada tahun 2013 yang didominasi oleh ekuitas dana lancar yang mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 3,58 persen dan ekuitas dana investasi yang juga tumbuh dengan rata-rata sebesar 7,14 persen selama periode tahun 2009-2013. Untuk lebih rinci mengenai gambaran umum neraca keuangan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2009 sampai tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 37 Rata-rata Perumbuhan Neraca Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009 -2013

NO.	Uraian	TAHUN					Rata rata Pertumbuhan (%)
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	2	3	4	5	6	7	8
I	<u>ASET LANCAR</u>	<u>6.432.020.349,66</u>	<u>15.234.382.985,44</u>	<u>8.692.225.952,28</u>	<u>8.447.421.613,19</u>	<u>8.685.365.175,84</u>	<u>23,48</u>
	Kas di Kas Daerah	673.651.356,41	6.222.351.104,94	849.469.247,08	136.642.512,28	1.111.798.656,48	341,77
	Kas di Bendahara Penerimaan	--	93.687.392,00	291,748,935.00	5.287.500,00	206.162.746,00	978,07
	Kas di Bendahara Pengeluaran	341.877.276,00	226.597.163,00	56.679.370,00	104.084.626,00	64.693.706,00	(15,73)
	Piutang Pajak	101.485.414,00	211.963.881,00	527.585.184,00	529.041.230,00	110.933.516,00	44,75
	Piutang Retribusi	57.373.450,00	592.391.850,00	926.205.405,00	1.065.544.715,00	697.340.627,00	242,34
	Piutang Bagi Hasil	3.351.766.217,00	3.351.766.217,00	-	-	-	(25,00)
	Piutang Dana Alokasi umum	-	-	-	-	-	-
	Piutang Dana Alokasi khusus	-	-	-	-	-	-
	Bagian Lancar Pinjaman Kepada BUMD	-	-	-	-	-	-
	Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	16.116.000,00	24.924.000,00	8.808.000,00	17.576.000,00	-	2,62
	Bagian Lancar Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	-	-	-	-	-	-

	Piutang Lain-lain	4.914.693.424,25	6.370.283.470,50	2.196.453.830,50	1.734.698.425,50	1.190.592.783,50	(22,07)
	Persediaan	326.823.429,00	1.492.184.124,00	3.835.275.981,00	4.854.546.604,41	5.303.843.140,86	137,36
II	INVESTASI JANGKA PANJANG	21.055.590.942,04	27.999.089.692,04	42.392.820.706,18	40.926.765.976,94	39.371.800.989,72	19,28
	Investasi Non Permanen	5.495.659.523,00	5.439.158.273,00	5.393.922.773,00	5.084.551.738,00	5.016.222.988,00	(2,23)
	Investasi Permanen	15.559.931.419,04	22.559.931.419,04	36.998.897.933,18	35.842.214.238,94	34.355.578.001,72	25,43
III	ASET TETAP	1.739.385.528.388,56	1.899.012.783.846,56	2.071.326.735.694,56	2.240.045.007.840	2.235.586.939.486	6,55
	Tanah	371.353.031.878,00	373.293.694.378,00	376.683.650.779,00	367.004.655.157,00	208.937.521.251,00	2,19
	Peralatan dan Mesin	152.347.688.579,00	172.403.309.679,00	187.692.800.643,00	222.679.752.537,00	208.625.188.896,00	8,59
	Gedung dan Bangunan	356.519.694.709,31	386.654.181.363,31	390.767.987.810,31	495.582.106.586,00	527.853.793.062,00	10,71
	Jalan Irigasi dan Jaringan	844.256.205.422,25	944.700.098.956,25	955.867.253.822,25	1.113.024.225.438,00	1.076.485.652.567,00	6,56
	Aset tetap lainnya	3.319.743.360,00	6.075.093.850,00	7.244.807.500,00	18.879.222.340,00	11.513.440.578,00	55,96
	Konstruksi dalam pengerjaan	11.589.164.440,00	15.886.405.620,00	153.070.235.140,00	22.875.045.782,00	7.448.454.698,00	187,03
IV	ASET LAINNYA	7.750.499.112,00	1.933.511.693,00	28.531.000,00	185.054.544.155,00	-	162.085,78
	Tagihan dan penjualan angsuran	26.384.000,00	17.576.000,00	8.768.000	-	-	(45,87)
	Tagihan bagi hasil kemitraan	-	-	-	-	-	-
	Tagihan tuntutan ganti kerugian daerah	-	-	-	-	-	-
	Kemitraan dengan pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
	Aset tidak berwujud	-	-	-	-	-	-
	Aset lain lain	7.724.115.112,00	1.915.935.693,00	19.763.000,00	185.054.544.155,00	-	233.998,63

A	<u>JUMLAH ASET</u>	<u>1.774.623.638.792,26</u>	<u>1.944.179.768.217,04</u>	<u>2.122.440.313.353,32</u>	<u>2.474.473.739.585,13</u>	<u>2.283.644.105.651,56</u>	<u>6,90</u>
B	<u>KEWAJIBAN</u>	<u>94.755.754.953,47</u>	<u>120.294.076.243,66</u>	<u>142.646.183.757,68</u>	<u>99.107.353.553,33</u>	<u>81.974.245.251,60</u>	<u>(0,63)</u>
	<u>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</u>	<u>54.148.033.863,47</u>	<u>80.488.449.006,26</u>	<u>105.118.688.434,88</u>	<u>63.853.944.734,13</u>	<u>48.994.501.686</u>	<u>4,09</u>
	Utang pihak ketiga	53.077.086.403,47	76.967.281.957,47	97.008.501.758,47	60.467.075.169,53	45.598.179.166,40	(16,65)
	Utang Bunga dan denda	-	159.337.661,02	2.181.409.098,50	-	-	292,26
	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	192.460,00	13.197.740,0	28.757.875,00	42.028.061,00	51.481.016,00	1.735,98
	Bagian lancar utang jangka panjang utang pemerintah kab/kota	1.070.755.000,00	3.344.841.503,60	3.344.841.504,20	3.344.841.503,60	3.344.841.503,60	53,10
	Utang Lancar Lainnya	-	3.790.144,17	2.555.178.198,71	-	-	16.804,10
	Utang jangka pendek lainnya	-	-	-	-	-	-
-	<u>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</u>	<u>40.607.721.090,00</u>	<u>39.760.627.237,40</u>	<u>37.527.495.322,80</u>	<u>35.253.408.819,20</u>	<u>32.979.743.565,60</u>	<u>(5,05)</u>
	Utang Dalam Negeri	34.111.297.590,00	31.837.211.086,40	29.563.124.546,80	27.289.038.043,20	25.014.951.539,60	(7,46)
	Utang Luar Negeri	-	-	-	-	-	-
	Utang jangka panjang lainnya	6.496.423.500,00	7.923.416.151,00	7.964.370.776,00	7.964.370.776,00	7.964.792.026,00	5,62
C	<u>EKUITAS DANA</u>	<u>1.679.867.883.838,79</u>	<u>1.823.930.691.973,38</u>	<u>1.979.794.129.595,64</u>	<u>2.375.366.386.031,80</u>	<u>2.201.669.860.399,96</u>	<u>23.128,48</u>
-	<u>EKUITAS DANA LANCAR</u>	<u>(47.716.013.513,81)</u>	<u>(65.254.066.020,82)</u>	<u>(96.426.462.482,30)</u>	<u>(55.406.523.120,94)</u>	<u>(40.309.136.510,16)</u>	<u>3,58</u>
	Sisa lebih pembiayaan anggaran (SILPA)	1.015.336.172,41	6.435.750.527,94	887.390.742,08	198.699.077,28	1.125.011.346,48	209,06
	Cadangan piutang	5.089.668.288,25	7.199.563.201,50	3.659.052.419,50	3.346.860.370,50	1.998.866.926,50	(14,20)
	Cadangan persediaan	326.823.429,00	1.492.184.124,00	3.835.275.981,00	4.854.546.604,41	5.303.843.140,86	137,36
	Dana yang harus disediakan untuk pembayaran utang jangka pendek	(54.147.841.403,47)	(80.475.251.266,26)	(105.089.930.559,88)	(63.811.916.673,13)	(48.943.020.670,00)	4,07

Pendapatan yang ditangguhkan	-	93.687.392,00	291.748.935	5.287.500,00	206.162.746,00	978,07
EKUITAS DANA INVESTASI	1.727.583.897.352,60	1.889.184.757.994,20	2.076.220.592.077,94	2.430.772.909.152,74	2.241.978.996.910,12	7,14
Diinvestasikan dalam investasi jangka panjang	21.055.590.942,04	27.999.089.692,04	42.392.820.706,18	40.926.765.976,94	39.371.800.989,72	19,28
Diinvestasikan dalam aset tetap	1.739.385.388,56	1.899.012.783.846,56	2.071.326.735.694,56	2.240.045.007.848,00	2.235.586.939.486	27.273,56
Diinvestasikan dalam aset lainnya	7.750.499.112,00	1.933.511.693,00	28.531.000,00	185.054.544.155,00	-	162.058,78
Dana yang harus disediakan untuk pembayaran utang jangka panjang	(40.607.721.090,00)	(39.760.627.237,40)	(37.527.495.322,80)	(35.253.408.819,20)	(32.978.996.910,12)	(5,05)
EKUITAS DANA CADANGAN	-	-	-	-	-	-
<u>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA</u>	<u>1.774.623.638.792,26</u>	<u>1.944.179.768.217,04</u>	<u>2.122.440.313.353,32</u>	<u>2.474.473.739.585,13</u>	<u>2.283.644.105.651,56</u>	<u>6,90</u>

Berdasarkan Neraca, kemudian dianalisis kemampuan keuangan Pemerintah Daerah yang dilakukan dengan perhitungan rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan Quick Ratio. Rasio lancar adalah asset lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek, sedang Quick Ratio adalah asset lancar dikurangi persediaan dibagi dengan kewajiban jangka pendek.

Rasio solvabilitas disebut juga Ratio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh suatu entitas dengan dana yang dipinjam dari kreditur entitas tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva entitas dibiayai oleh hutang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman.

Adapun Rasio yang tergabung dalam Rasio Leverage adalah rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*) yang merupakan Perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan suatu entitas dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dari entitas tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Asset Ratio*) yaitu rasio yang merupakan perbandingan antara hutang (baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang) dengan jumlah seluruh aktiva (aset).

Berdasarkan formula tersebut, maka rasio likuiditas neraca keuangan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2011-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 38 Analisis Rasio Keuangan
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011 -2013

No.	Uraian	2011	2012	2013
		%	%	%
1.	Rasio lancar (Current Ratio)	8,27	13,23	17,73
2.	Rasio Quick (Quick Ratio)	4,62	5,63	8,68
3.	Rasio Total hutang terhadap Total Aset	1,49	2,50	3,59

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013 (diolah)

Rasio lancar sangat berguna untuk mengukur kemampuan daerah dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin pelunasan kewajiban jangka pendek. Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai rasio lancar dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami kenaikan yang cukup tinggi yang menandakan bahwa aktiva lancar daerah dapat menjamin hutang lancarnya.

Rasio kewajiban terhadap aset secara langsung membandingkan kewajiban jangka panjang ditambah dengan kewajiban jangka pendek dibagi dengan aset dikurangi kewajiban (hutang jangka panjang dan jangka pendek). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio tahun 2011 sebesar **1,49** tahun 2012 sebesar **2,50** dan tahun 2013 sebesar **3,59**. Semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin baik rasio kewajiban terhadap aset, namun jika nilai rasio cukup besar, maka pihak kreditur harus berhati-hati dan harus mempertimbangkan dalam memberikan kredit kepada Pemerintah daerah. Jika dilihat dari hasil Analisis Rasio Keuangan diatas menunjukkan bahwa kemampuan keuangan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang selama tahun 2009-2013 tidak mampu untuk memberikan jaminan kepada kreditur untuk membayar utang jika Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang melakukan pinjaman.

3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan 2009-2013

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Daerah, Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Otorisasi, mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan.
2. Fungsi Perencanaan, mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.
3. Fungsi Pengawasan, mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi pedoman untuk menilai kesesuaian kegiatan penyelenggaraan pemerintah daerah dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
4. Fungsi Alokasi, mengandung arti bahwa anggaran daerah harus diarahkan untuk menciptakan lapangan kerja/mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.
5. Fungsi Distribusi, mengandung arti bahwa kebijakan anggaran daerah harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.
6. Fungsi Stabilisasi, mengandung arti bahwa anggaran pemerintah daerah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian daerah.

Pengelolaan Keuangan Daerah dilaksanakan melalui suatu sistem yang terintegrasi dalam rangkaian siklus Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang pelaksanaannya mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/pemeriksaan

sampai pada pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

A. Kebijakan Pendapatan Daerah

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan penguatan kapasitas fiskal daerah, Pemerintah Daerah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mewujudkan kemandirian keuangan melalui desentralisasi fiskal yang diatur dengan peraturan perundang-undangan. Beberapa peraturan yang terkait langsung dengan hal tersebut adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Kemandirian keuangan daerah menjadi sangat penting, baik dari sisi pendapatan (revenue), maupun dari sisi pengeluaran (expenditure) agar Pemerintah Daerah memiliki kemampuan yang lebih kuat untuk mendesain dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat stimulus bagi peningkatan kesejahteraan rakyat sesuai dengan aspirasi dan karakteristik masyarakatnya masing-masing.

Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang terus menerus menggiatkan upaya mengoptimalkan peningkatan pendapatandaerah, khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), karena manajemen pemungutan PAD berada dalam ranah kebijakan Pemerintah Daerah sendiri, berbeda dengan Dana Perimbangan yang kebijakannya merupakan domain Pemerintah Pusat. Hal ini sesuai pula dengan Kebijakan Umum Anggaran di bidang Pendapatan Daerah yang tetap diarahkan pada upaya peningkatan pendapatan daerah melalui optimalisasi pendapatan daerah sesuai potensi dan kewenangan yang ada berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan tetap mengedepankan pertimbangan aspek keadilan dan kemampuan masyarakat.

Optimalisasi pengelolaan pendapatan daerah dilakukan dengan mengsinergikan program intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah. Intensifikasi adalah upaya peningkatan PAD melalui proses optimalisasi pengelolaan sumber-sumber pendapatan daerah yang selama ini telah dikelola oleh pemerintah daerah, sedangkan ekstensifikasi adalah merupakan

upaya peningkatan pendapatan daerah melalui perluasan dan/atau penambahan obyek dan subyek sumber-sumber pendapatan daerah.

Selama periode tahun 2009-2013, kebijakan Umum Pendapatan Daerah diarahkan pada peningkatan penerimaan melalui sejumlah kebijakan antara lain :

1. Peningkatan kualitas pelayanan, antara lain melalui peningkatan dan pengembangan pelayanan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan pajak daerah dan sistem pelaporan pajak daerah serta penyederhanaan sistem dan prosedur pelayanan pajak daerah dan retribusi daerah.
2. Penguatan kelembagaan bagi SKPD pengelola PAD melalui pembentukan dan pemberdayaan UPTD pengelola pajak daerah dan retribusi daerah serta peningkatan sarana dan prasarana penunjang untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam membayar pajak daerah dan retribusi daerah.
3. Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan bimbingan teknis tentang pengelolaan pendapatan daerah dalam rangka tertib administrasi pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah kepada seluruh SKPD pengelola PAD.
4. Koordinasi yang intensif dan efektif dengan meningkatkan kerjasama dengan seluruh SKPD pengelola pendapatan termasuk dengan instansi vertikal dalam hal intensifikasi Dana Bagi Hasil dan Pendapatan Lain-lain yang sah.
5. Peningkatan ketaatan masyarakat dalam memenuhi kewajibannya membayar Pajak Daerah melalui sosialisasi, peningkatan pengawasan dan penegakan sanksi.

B. Kebijakan Belanja Daerah

Pengelolaan Belanja Daerah memiliki ciri hemat, tepat guna, tepat sasaran, ekonomis, transparan dan bertanggung jawab dengan tetap memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Kebijakan Pengelolaan Belanja Daerah menyangkut kewajiban daerah dalam rangka membayar kebutuhan belanja yang telah direncanakan dalam program dan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik atau kegiatan pembangunan yang telah ditetapkan dalam penyusunan kebijakan umum Anggaran (KUA) yang dilanjutkan pada penyusunan prioritas plafon anggaran sementara (PPAS) sebagai pedoman untuk menyusun program dan kegiatan yang dituangkan pada rancangan APBD untuk selanjutnya dibahas bersama legislatif untuk ditetapkan sebagai Peraturan Daerah.

Secara umum Kebijakan Belanja Daerah tetap mengacu pada Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Kebijakan pengelolaan belanja daerah dimaksud tentunya adalah menjamin kelancaran pendanaan program/kegiatan dan biaya operasional pemerintah daerah yang telah direncanakan dalam APBD dalam upaya mendorong peningkatan kinerja pelayanan kepada masyarakat, yang diharapkan akan meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap pelaksanaan pembangunan.

Penentuan besaran belanja yang dianggarkan mengacu pada prioritas utama pembangunan daerah, serta prinsip efisiensi dan efektivitas anggaran yang mengarahkan bahwa penyediaan anggaran dan penghematan sesuai dengan skala prioritas. Adapun kebijakan belanja daerah tahun 2009-2013 dilakukan melalui pengaturan pola pembelanjaan antara lain :

1. Peningkatan pelayanan dasar kepada masyarakat, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sistem jaminan sosial.
2. Dalam rangka peningkatan daya beli masyarakat serta pengendalian inflasi daerah melalui kebijakan ketahanan pangan dan ketersediaan pasokan pangan.
3. Anggaran belanja akan diarahkan pada sektor pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), perdagangan dan perindustrian yang akan menopang laju pertumbuhan ekonomi dengan didukung pembangunan infrastruktur.
4. Untuk menjaga daya dukung dan daya tampung lingkungan, Pemerintah Daerah mengarahkan anggaran pada kegiatan pengurangan pencemaran lingkungan, pencapaian target kawasan lindung, pengendalian alih fungsi lahan dan pengendalian eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam.
5. Kegiatan yang berorientasi kepada pemenuhan anggaran belanja tetap (fixed cost) dan pemenuhan program/kegiatan yang berorientasi kepada standar pelayanan minimal (SPM).

6. Pelaksanaan urusan pemerintahan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang yang terdiri atas urusan wajib dan urusan pilihan, serta pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

C. Kebijakan Pembiayaan Daerah

Struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) selain terdapat komponen Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah, juga mencakup Pembiayaan Daerah. Kebijakan anggaran untuk pembiayaan daerah dibagi atas dua bagian yakni antara lain :

1. Penerimaan pembiayaan daerah secara umum diarahkan pada penyediaan dana dalam rangka menutupi defisit anggaran yang bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan APBD.
2. Pengeluaran pembiayaan daerah diarahkan untuk memenuhi kewajiban Pemerintah Daerah dalam rangka penyelesaian angsuran pokok pinjaman daerah yang jatuh tempo dan investasi dalam rangka penyertaan modal pada Badan Usaha Milik Daerah.

Dalam kurun waktu tahun 2009-2013, terutama pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan (APBD-P) Tahun Anggaran 2009 sampai dengan Tahun 2013, setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) merupakan satuan entitas akuntansi. Hal tersebut berarti bahwa SKPD tersebut bertanggung jawab terhadap anggarannya masing-masing termasuk dalam pencatatan akuntansinya. Realisasi dari anggaran tersebut disusun dalam Laporan Realisasi Anggaran yang harus dilaporkan secara fungsional kepada Bendahara Umum Daerah/Pejabat Pengelola Keuangan Daerah, yaitu pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKD) dan secara administratif harus dilaporkan kepada Pejabat Pengguna Anggaran masing-masing SKPD.

Dari segi pengawasan dari rangkaian pengelolaan keuangan daerah, pada periode tahun 2009-2013, Laporan keuangan yang disusun oleh BPKD sebagai entitas pelaporan, menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CaLK) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Laporan keuangan inilah yang kemudian akan diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pengelolaan keuangan ini mencakup seluruh transaksi keuangan

yang dikelola oleh setiap SKPD dan dikoordinir oleh BPKD yang mengemban fungsi sebagai Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD).

Pengelolaan keuangan daerah yang dimulai dari penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah, perubahan anggaran pendapatan dan belanja daerah, laporan semester dan prognosis realisasi anggaran, laporan realisasi anggaran, neraca hingga catatan atas laporan keuangan (CaLK) disusun secara otonomi oleh SKPD sebagai entitas akuntansi yang kemudian diverifikasi dan dikonsolidasi oleh BPKD sebagai entitas pelaporan menjadi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Sedangkan Laporan Arus Kas disusun secara sentralistik oleh PPKD. Pengelolaan keuangan Daerah tersebut tetap berpedoman pada aturan yang berlaku. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam Pengelolaan Belanja Daerah secara umum telah sesuai dengan ketentuan SAP walaupun masih terdapat beberapa kebijakan yang belum sepenuhnya mengikuti SAP.

Dalam hal pelaporan dan pengawasan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dikatakan belum masuk kategori terbaik. Ini dapat dilihat dari hasil opini audit BPK terhadap Laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang selama kurun waktu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebagai berikut:

Tabel 3. 39 Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2009-2013

TAHUN	OPINI BPK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
2009	WAJAR DENGAN PENGECUALIAN
2010	WAJAR DENGAN PENGECUALIAN
2011	WAJAR DENGAN PENGECUALIAN
2012	WAJAR DENGAN PENGECUALIAN
2013	WAJAR DENGAN PENGECUALIAN

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK pada tahun 2009 sampai dengan 2013 opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) yang diperoleh Kabupaten Sidenreng Rappang lebih disebabkan oleh masih lemahnya pengelolaan aset daerah, sehingga diharapkan target kedepan pada periode tahun 2014-2019, Kabupaten Sidenreng Rappang mengharapkan opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang akan menjadi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan fokus pada peningkatan kompetensi aparatur dalam menyusun laporan Keuangan serta membenahi

pengelolaan aset daerah yang selama ini menjadi titik lemah dalam Laporan keuangan Daerah.

3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran

Kebijakan umum keuangan daerah yang tergambar dalam pelaksanaan APBD yang merupakan instrument dalam menjamin terciptanya disiplin dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebijakan pendapatan maupun belanja daerah mengacu pada aturan yang melandasinya baik Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri, Peraturan Daerah maupun Keputusan Kepala Daerah. Anggaran pemerintah daerah yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana kerja keuangan tahunan pemerintah daerah dalam 1 (satu) tahun yang disusun secara jelas dan spesifik serta merupakan desain teknis pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan daerah dalam bentuk alokasi dana.

Tabel 3. 40 Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Sidenreng Rappang

URAIAN	Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur (Rp)	Total Pengeluaran Belanja + Pembiayaan Pengeluaran (Rp)	Persentase
	a	b	a/b x 100%
2009	523.645.591.039,00	530.507.049.062,00	98,31
2010	492.946.189.824,35	578.328.748.426,00	85,24
2011	595.591.702.664,00	695.398.968.559,00	85,65
2012	566.462.997.278,65	688.246.113.930,66	82,31
2013	738.651.821.492,00	744.780.088.181,00	99,17
		Rata Rata %	90,14

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013 (diolah)

Untuk proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur, total belanja khusus untuk kebutuhan aparatur pada tahun 2009 mencapai **98,31** Persen dari total keseluruhan pengeluaran kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi **82,31** persen dari total pengeluaran. Prosentase belanja aparatur kembali mengalami peningkatan sebesar **99,17** persen pada tahun 2013. Besarnya prosentase belanja aparatur ini mencerminkan bahwa anggaran belanja pemerintah sebagian besar dialokasikan untuk belanja aparatur dan

selebihnya dialokasikan untuk belanja pembangunan sehingga hal ini hendaknya menjadi perhatian dalam penyusunan anggaran belanja pada tahun-tahun ke depan.

Belanja periodik yang wajib dan mengikat merupakan pengeluaran yang wajib dibayar serta tidak dapat ditunda pembayarannya dan dibayar setiap tahun oleh pemerintah daerah seperti belanja gaji dan tunjangan pegawai, belanja penerimaan pimpinan dan anggota DPRD serta operasional Kepala Daerah, belanja bunga, belanja jasa kantor berupa tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, listrik dan sejenisnya, serta belanja lainnya yang bersifat wajib untuk dibayarkan setiap tahunnya.

Belanja periodic prioritas utama merupakan pengeluaran yang harus dibayar secara periodic oleh pemerintah daerah dalam rangka keberlangsungan pelayanan dasar prioritas pemerintah daerah seperti pendidikan, kesehatan dan belanja sejenisnya.

Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan pengeluaran periodik, wajib dan mengikat serta prioritas utama selama tahun 2011-2013.

Tabel 3. 41 Pengeluaran Periodik, wajib dan mengikat serta prioritas utama Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2013

NO	URAIAN	2011	2012	2013
A.	Belanja Tidak Langsung	336.894.350.724	380.256.579.668	428.789.203.107
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	319.377.595.139	354.631.272.064	406.643.438.897
2	Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta operasional KDH/WKDH	1.988.600.000	1.787.800.000	1.745.000.000
3	Belanja Bunga	4.926.529.145	6.768.554.506	2.395.751.706
4	Belanja Bantuan Sosial	10.223.212.440	6.416.000.000	16.267.650.000
5	Belanja Bantuan Keuangan	-	8.719.014.228	467.641.512
6	Belanja Tak Terduga	378.414.000	1.916.738.870	1.269.720.992
B.	Belanja Langsung	4.263.565.915	12.336.305.290	25.777.407.374
1	Belanja Honorarium PNS khusus untuk guru dan tenaga medis	1.615.972.128	10.056.297.164	18.915.250.762
2	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	349.170.000	-	275.000.000
3.	Belanja Jasa Kantor (khusus tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon, dan sejenisnya)	2.298.423.787	2.280.008.126	6.587.156.612
4	Belanja sewa gedung kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)	-	-	-
5	Belanja sewa perlengkapan	-	-	-

	dan peralatan kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya)			
C.	Pembiayaan Pengeluaran	98.057.265.895	121.783.116.652	6.128.266.689
1	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-
2	Penyertaan Dana Cadangan	-	-	-
3	Pembayaran pokok Utang	98.057.265.895	121.783.116.652	6.128.266.689
	TOTAL (A+B+C)	439.215.182.534	514.376.001.610	460.694.877.170

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Belanja periodik wajib Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri dari :

1. Belanja gaji dan tunjangan pegawai merupakan realisasi belanja untuk gaji pokok dan tunjangan pegawai sehingga wajib untuk dibayarkan. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode 2010-2011 total belanja gaji dan tunjangan pegawai mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
2. Belanja penerimaan pimpinan dan anggota DPRD serta operasional Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, merupakan realisasi penerimaan anggota dan pimpinan DPRD dan operasional Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Pada tahun 2011 belanja penerimaan DPRD dan Operasional Kepala Daerah sebesar **Rp. 1.988.600.000,-** pada tahun 2012 sebesar **Rp. 1.787.000.000,-** dan tahun 2013 sebesar **Rp. 1.745.000.000.**
3. belanja bunga, merupakan realisasi belanja atas bunga pinjaman kepada pihak tertentu. Untuk tahun 2011-2013 merupakan realisasi belanja bunga atas pinjaman kepada Bank Dunia melalui pemerintah pusat untuk pembangunan Pasar Besar (*City Market*) di Kabupaten Sidenreng Rappang.
4. Belanja Bantuan Sosial, merupakan realisasi atas bantuan sosial kepada masyarakat yang diberikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Belanja bantuan keuangan, merupakan realisasi atas bantuan keuangan kepada partai politik.
6. Belanja Tidak Terduga, merupakan realisasi atas belanja-belanja yang tidak terduga.

Belanja periodik prioritas utama Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri dari:

1. Belanja Honorarium PNS Khusus Guru dan Tenaga Medis, berupa belanja pelayanan pendidikan gratis, pelayanan kesehatan gratis pada Dinas Kesehatan, RSUD Nene Mallomo dan RSUD Arifin Nu'mang.
2. Belanja Beasiswa Pendidikan PNS, merupakan bantuan pendidikan bagi Pegawai Negeri Sipil yang melanjutkan pendidikan baik di tingkat S1 dan S2.
3. Belanja jasa kantor, berupa total keseluruhan belanja listrik, air, telepon, surat kabar dan sejenisnya yang dibayar setiap bulannya.
4. Pembayaran Pokok Utang, merupakan pembayaran pokok utang atas kegiatan-kegiatan yang belum terbayar pada tahun-tahun sebelumnya.

3.2.2 Analisis Pembiayaan

Untuk menyalurkan surplus dan menutup defisit, dalam penganggaran dikenal pembiayaan daerah. Pembiayaan daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya. Pengeluaran pembiayaan adalah pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Tabel 3. 42 Realisasi Anggaran Pembiayaan
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2013

No	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Penerimaan Pembiayaan	68.712.756.342,40	32.491.536.073,41	37.763.876.977,94	30.877.390.742,08	198.699.077,28
2	Pengeluaran Pembiayaan	6.861.458.022,00	85.382.558.602,00	99.807.265.895,00	121.783.116.652,00	6.128.266.689,00
3	Pembiayaan Netto	61.851.298.320,40	(52.891.022.528,59)	(62.043.388.917,06)	(90.905.725.909,92)	(5.292.567.611,72)
4	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (SILPA)	1.015.336.172,41	6.435.750.527,94	877.390.742,08	198.699.077,28	1.125.011.346,48

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan pembiayaan berfluktuasi dengan kisaran anggaran diatas Rp. 30 Milyar lebih kecuali realisasi penerimaan pembiayaan tahun anggaran 2009 sebesar Rp. 68 Milyar lebih dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 198 Juta lebih.

Sedangkan realisasi pengeluaran pembiayaan sangat berfluktuasi yaitu pada tahun 2009 dan tahun 2013 dengan realisasi pengeluaran pembiayaan masing-masing

sebesar Rp. 6 Milyar lebih dan pada tahun anggaran 2012 merupakan realisasi pengeluaran pembiayaan tertinggi yaitu sebesar Rp. 121 Milyar lebih.

Tabel 3. 43 Defisit Riil Anggaran
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2013

No.	Uraian	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
1	Realisasi Pendapatan daerah	658,5	657,6	745,7
	dikurangi realisasi :	--	--	--
2	Belanja Daerah	595,6	566,5	738,6
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	100,1	121	6,1
	Defisit Riil	(37,2)	(29,9)	1

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas, selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2012, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami defisit yang artinya realisasi belanja daerah melebihi realisasi pendapatan daerah, masing-masing sebesar **Rp. 37,2 Milyar** pada tahun 2011, turun menjadi sebesar **Rp. 29,9 Milyar** pada tahun 2012 sementara untuk tahun 2013 mengalami surplus sebesar **Rp. 1 Milyar** atau realisasi pendapatan daerah melebihi dari realisasi belanja daerah.

Defisit riil pada dasarnya akan ditutupi oleh sumber-sumber pendanaan lainnya. Komposisi penutup defisit riil adapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 44 Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2013

No.	Uraian	Proporsi dari defisit Riil		
		2011	2012	2013
1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya	6.435.750.528	877.390.742	198.699.077,28
2.	Pencairan Dana cadangan	--	--	--
3.	Hasil Penjualan Kekayaan daerah yang dipisahkan	--	--	--
4.	Penerimaan Pinjaman Daerah	30.000.000.000	30.000.000.000	--
5.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	1.287.182.000	--	--
5.	Penerimaan Piutang Daerah	40.954.625	1.426.992.651	--

Sumber : BPKD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2013

Komposisi penutup defisit riil anggaran merupakan sumber-sumber pendapatan yang diharapkan dapat menutup defisit riil anggaran. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sumber utama penutup defisit riil berasal dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya yang 3 (Tiga) tahun terakhir proporsinya semakin menurun. Selain itu sumber lain yang dapat digunakan untuk menutup defisit riil adalah dari hasil penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah serta penerimaan piutang daerah.

Untuk mendapatkan surplus atau defisit riil harus diperhitungkan realisasi pengeluaran pembiayaan daerah berupa pembentukan dana cadangan, penyertaan modal pemerintah daerah, pembayaran pokok hutang, pemberian pinjaman daerah, pembayaran kegiatan lanjutan tahun lalu, dan pengembalian kelebihan penerimaan tahun lalu.

Pencapaian prinsip efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah tercermin dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) pertahunnya. SiLPA per tahun diharapkan menurun baik secara nominal maupun persentasenya, dikarenakan kurang baik untuk perekonomian makro Kabupaten Sidenreng Rappang, yang menggambarkan belanja pemerintah kurang diberdayakan dalam memacu pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga belanja pemerintah tidak dapat secara optimal menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan Realisasi SiLPA Tahun Anggaran 2010 sampai dengan Tahun Anggaran 2012 dapat dilihat lebih rinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 45 Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2013

No.	Uraian	2011		2012		2013	
		Rp.	% dari SILPA	Rp.	% dari SILPA	Rp.	% dari SILPA
1.	Jumlah SILPA	877.390.742,08	--	198.699.077,28	--	1.125.011.346,48	--
2.	Pelampauan Penerimaan PAD	--	--	--	--	--	--
3.	Pelampauan Penerimaan Dana Perimbangan	--	--	--	--	--	--
4.	Pelampauan Penerimaan Lain-lain Pendapatan daerah yang sah	--	--	--	--	--	--
5.	Sisa Penghematan Belanja atau akibat lainnya	--	--	--	--	--	--

6.	Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan	877.390.742,08	100	198.699.077,28	100	1.125.011.346,48	100
7.	Kegiatan Lanjutan	--	--	--	--	--	--

Tabel 3. 46 Penutup Defisit Riil Anggaran
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2011-2013

No.	Uraian	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
1	Realisasi Pendapatan Daerah	658.512.482.323,14	657.567.422.265,86	745.706.400.450,20
	Dikurangi realisasi			
2	Belanja Daerah	595.591.702.664,00	566.462.997.278,66	738.651.821.492,00
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	99.807.262.895	121.783.116.652	6.128.266.689
A.	Defisit Riil	(36.886.486.235,86)	(30.678.691.664,80)	926.312.269,20
	Ditutup oleh realisasi penerimaan Pembiayaan :			
4.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Tahun Anggaran	6.435.740.352,94	877.390.742,08	198.699.077,28
5	Penerimaan Dana Cadangan	-	-	-
6.	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	-	-	-
7.	Penerimaan Pinjaman daerah	30.000.000.000	30.000.000.000	-
8.	Penerimaan Kembali pemberian pinjaman daerah	1.287.182.000	-	-
9.	Penerimaan Hutang Daerah	40.954.625	-	-
B.	Total realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah	37.763.876.977,94	30.877.390.742,08	198.699.077,28
A+B	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan	877.390.742,08	198.699.077,28	1.125.011.346,48

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2011 pemerintah mengalami defisit riil sebesar **Rp. 36.886.486.235,86,-** yang disebabkan oleh jumlah belanja daerah yang terdiri dari belanja dan pengeluaran pembiayaan lebih besar daripada realisasi pendapatan daerah. Hal ini berarti jumlah kewajiban pemerintah lebih banyak jika dibandingkan dengan realisasi pendapatan. Defisit riil terus terjadi pada tahun

berikutnya yaitu pada tahun 2012 sebesar **Rp. 30.678.691.664,80,-** kemudian pada tahun 2013 Pemerintah Daerah tidak lagi mengalami defisit riil tetapi sudah bias mendapatkan surplus riil yang mencapai sebesar **Rp. 926.312.296.20,-** dimana realisasi pendapatan lebih besar daripada kewajiban belanja dan pengeluaran pembiayaan. Dengan kondisi demikian pada tahun 2013 menggambarkan bahwa keuangan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang cukup mampu untuk membiayai belanja langsung dan belanja tidak langsung.

Besaran nilai Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang diperoleh dari Nilai Defisit Riil di tambah dengan Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah sehingga pada akhir tahun Anggaran 2013 Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar **Rp. 1.125.011.346,48,-**

Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) menurut peraturan pemerintah Nomor 58 tahun 2005 merupakan selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran. Berkaitan dengan keberadaan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) dapat bermakna positif dan negatif. Bermakna positif jika SiLPA merupakan hasil dari efektifnya penerimaan PAD sehingga over target dan dibarengi dengan efisiensi anggaran belanja pemerintah daerah.

3.3 Kerangka Pendanaan

Kebijakan anggaran merupakan acuan umum dari Rencana Kerja Pembangunan dan merupakan bagian dari perencanaan operasional anggaran dan alokasi sumberdaya, sementara itu kebijakan keuangan daerah diarahkan pada kebijakan penyusunan program dan indikasi kegiatan pada pengelolaan pendapatan dan belanja daerah secara efektif dan efisien.

Pendanaan program kegiatan yang akan diakomodir dalam periode tahun 2014-2018 ini sangatlah penting untuk dikaji. Dari dasar analisis gambaran umum pengelolaan keuangan daerah pada periode sebelumnya (2009-2013), maka dapat disusun suatu analisis dalam rangka pendanaan program kegiatan pada periode tahun 2014-2019. Berdasarkan potensi pendanaan, Kabupaten Sidenreng Rappang mempunyai potensi pendanaan dari Pendapatan Asli Daerah dan juga didukung oleh Dana Perimbangan dan sumber-sumber pendapatan lainnya.

3.3.1 Analisis pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama

Analisis terhadap terhadap realisasi pengeluaran wajib dan mengikat ditujukan untuk menghitung kebutuhan pendanaan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang tidak dapat dihindari atau harus dibayar dalam satu tahun anggaran.

Tabel 3. 47 Proyeksi Pengeluaran Periodik, wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama Kabupaten Sidenreng Rappang 2014-2018

Uraian	Proyeksi				
	2014	2015	2016	2017	2018
<i>I</i>	2	3	4	5	6
A. Belanja tidak langsung	412.003.650.000	461.396.928.000	516.853.178.000	579.117.350.000	649.026.046.000
Belanja Gaji & Tunjangan	400.325.650.000	449.328.046.000	504.328.645.000	566.061.666.000	635.351.200.000
Belanja Penerimaan Anggota & Pimpinan DPRD serta operasional Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	2.359.000.000	2.749.882.000	3.205.533.000	3.736.684.000	4.355.846.000
Belanja Bunga	3.654.000.000	3.654.000.000	3.654.000.000	3.654.000.000	3.654.000.000
Belanja tidak terduga	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
Belanja bantuan Parpol	665.000.000	665.000.000	665.000.000	665.000.000	665.000.000
B. Belanja Langsung	6.294.204.000	8.086.302.000	10.398.481.000	13.384.481.000	17.245.406.000
Belanja Honorarium PNS Khusus Guru dan Tenaga Medis	1.438.340.000	1.951.719.000	2.648.336.000	3.593.593.000	4.876.235.000
Belanja Pendidikan Beasiswa PNS	-	-	-	-	-
Belanja jasa kantor (khusus tagihan bulanan kantor seperti air, listrik, telepon dan sejenisnya)	4.855.864.000	6.134.583.000	7.750.033.000	9.790.888.000	12.369.171.000
Belanja sewa gedung kantor yang telah ada kontrak jangka panjangnya	-	-	-	-	-
C. Pembiayaan Pengeluaran	30.000.000.000	30.000.000.000	30.000.000.000	30.000.000.000	30.000.000.000
Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal Investasi	-	-	-	-	-
Pembayaran Pokok Utang	30.000.000.000	30.000.000.000	30.000.000.000	30.000.000.000	30.000.000.000
Total Belanja Wajib dan Pengeluaran yang Wajib Mengikat dan Prioritas Utama	448.297.854.000	499.483.230.000	557.251.547.000	622.501.547.000	696.271.452.000

Berdasarkan realisasi belanja tidak langsung periode 2010-2012 yang terus meningkat, maka dengan dasar perhitungan tersebut, maka pertumbuhan belanja tidak langsung untuk periode 2014-2018 diperkirakan tumbuh sebesar **10-25** persen pertahun dimana sebagian besar dialokasikan untuk belanja gaji dan tunjangan selanjutnya dialokasikan untuk belanja penerimaan untuk anggota dan pimpinan DPRD serta operasional kepala daerah dan belanja bunga. Sedangkan untuk belanja langsung

selama periode tahun 2014-2018 diperkirakan tumbuh sebesar **25-30** persen pertahunnya yang sebagian besar dialokasikan untuk Belanja Honorarium PNS khusus guru dan tenaga medis dan Belanja Jasa Kantor (khusus tagihan rutin bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya). Sementara untuk pembiayaan pengeluaran yang dialokasikan untuk pembayaran pokok utang tidak mengalami perubahan selama periode tahun 2014-2018.

Hal utama yang perlu diperkirakan dalam penghitungan kemampuan anggaran adalah pendapatan daerah. Ini karena akan berkaitan dengan kapasitas pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan dan memberikan pelayanan kepada publik.

Dilihat dari sisi pendapatan, keuangan daerah yang berhasil adalah keuangan daerah yang mampu meningkatkan penerimaan secara berkesinambungan seiring dengan perkembangan perekonomian tanpa memperburuk alokasi faktor produksi dan keadilan serta dengan sejumlah biaya administrasi tertentu. Salah satu indikator keuangan daerah tersebut adalah daya pajak (*tax effort*). Daya pajak merupakan perbandingan PAD terhadap kapasitas PAD. Kapasitas PAD sama dengan potensi PAD yaitu pendapatan yang diterima apabila seluruh potensi digunakan secara optimal, dalam hal ini PDRB. Perkembangan daya pajak (*tax effort*) Kabupaten Sidenreng Rappang periode tahun 2009-2013, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 48 Daya Pajak (*tax effort*)
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2008-2012

TAHUN	PAD (Juta Rupiah)	PDRB ATAS HARGA BERLAKU (Juta Rupiah)	%
2008	34.266	2.405.539,60	1,42
2009	38.966	2.944.140,55	1,32
2010	51.586	3.366.800,74	1,53
2011	47.835	4.215.930,02	1,13
2012	43.453	4.932.509,64	0,88

Sumber: BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, BPKD Kabupaten Sidenreng Rappang 2013 (diolah)

Dari data di atas terlihat bahwa persentase daya pajak Kabupaten Sidenreng Rappang selama lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang masih rendah. Rata-rata daya pajak masih berkisar antara **0,88** sampai **1,53** persen dengan tingkat daya pajak tertinggi terjadi pada tahun 2010 kemudian pada Tahun Anggaran 2012 menunjukkan kecenderungan yang semakin menurun. Hal ini berarti semakin kecil pula kemampuan pemerintah daerah dalam menjangkau dananya melalui pajak.

3.3.2 Perhitungan Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan ini bertujuan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah lima (lima) tahun kedepan

Sesuai dengan analisis-analisis diatas dapat diestimasi kerangka pendanaan Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2014-2018. Pendanaan tersebut terbagi kedalam jenis-jenis pendapatan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel 3. 49 Estimasi Penerimaan Pendapatan
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018

Uraian	Proyeksi Penerimaan				
	TA 2014 (Rp)	TA 2015 (Rp)	TA 2016 (Rp)	TA 2017 (Rp)	TA 2018 (Rp)
1	2	3	4	5	6
Pendapatan	830.404.184.000,00	931.531.723.000,00	1.064.526.052.000,00	1.238.232.196.000,00	1.423.526.607.000,00
Pendapatan Asli Daerah	61.851.492.000,00	86.927.843.000,00	104.800.824.000,00	146.823.991.000,00	181.460.654.000,00
Pajak Daerah	15.263.469.000,00	16.800.000.000,00	18.450.000.000,00	19.850.000.000,00	21.450.000.000,00
Retribusi daerah	33.993.587.000,00	57.509.911.000,00	73.709.326.000,00	114.308.857.000,00	147.321.814.000,00
Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	4.700.000.000,00	4.700.000.000,00	4.700.000.000,00	4.700.000.000,00	4.700.000.000,00
Lain lain PAD yang sah	7.894.436.000,00	7.917.932.000,00	7.941.498.000,00	7.965.134.000,00	7.988.840.000,00
Dana Perimbangan	618.827.551.000,00	661.827.551.000,00	729.170.048.000,00	804.009.415.000,00	886.846.073.000,00
Dana bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak	33.416.391.000,00	15.000.000.000,00	15.000.000.000,00	15.000.000.000,00	15.000.000.000,00
Dana Alokasi umum	533.655.220.000,00	613.703.503.000,00	705.759028.000,00	811.622.823.000,00	933.366.315.000,00
dana Alokasi khusus	51.755.940.000,00	59.519.331.000,00	68.447.231.000,00	78.714.316.000,00	90.521.464.000,00
Lain lain pendapatan daerah yang sah	149.725.141.000,00	156.381.046.000,00	170.519.151.000,00	186.071.066.000,00	203.178.174.000,00
Hibah	0	0	0	0	0
Dana darurat	0	0	0	0	0
dana bagi hasil pajak dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya	34.795.223.000,00	38.274.746.000,00	42.274.746.000,00	46.312.443.000,00	50.943.688.000,00
Dana penyesuaian dan otonomi khusus	93.733.000.000,00	103.106.300.000,00	113.416.930.000,00	124.786.623.000,00	137.234.486.000,00
bantuan keuangan dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya	21.196.918.000,00	15.000.000.000,00	15.000.000.000,00	15.000.000.000,00	15.000.000.000,00

Sumber : BPKD, Dispenda Kabupaten Sidenreng Rappang 2013 (diolah)

Estimasi penerimaan selama lima tahun ke depan sebagian besar masih didominasi oleh dana perimbangan yang secara terus menerus selama periode 5 (Lima) tahun mengalami peningkatan dengan rata pertumbuhan sebesar **8,12** Persen. Dana perimbangan terdiri dari dana bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Selain itu penerimaan juga bersumber dari lain-lain pendapatan yang sah dan pendapatan asli daerah. Secara umum proyeksi terhadap penerimaan pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang diperkirakan sebesar Rp. **830.404.184.000,00,-** pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan sebesar **Rp. 1.423.526.607.000,00,-** sampai dengan tahun 2018.

Berdasarkan proyeksi penerimaan daerah dan belanja serta pengeluaran pembiayaan wajib dan mengikat serta prioritas utama, maka dapat diproyeksikan kapasitas riil keuangan daerah yang akan digunakan untuk membiayai program/kegiatan selama 5 (lima) tahun kedepan, Tahun 2014-2018 dalam Rencana Pembangunan jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang sebagaimana pada tabel 3.50 di bawah ini :

Tabel 3. 50 Kapasitas Riil kemampuan keuangan daerah untuk mendanai keuangan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2015-2019

Uraian	Proyeksi				
	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6
Pendapatan	830.404.184.000	931.531.723.000	1.064.526.052.000	1.238.232.196.000	1.423.526.607.000
Pencairan Dana Cadangan (sesuai Perda)	-	-	-	-	-
Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	(22.703.523.000)	(27.021.709.000)	(13.175.046.000)	25.416.544.000	57.524.013.000
Penerimaan bagi hasil kemitraan	-	-	-	-	-
Total Penerimaan	807.700.661.000	904.501.014.000	1.051.351.006.000	1.263.648.740.000	1.481.050.620.000
Dikurangi					
Belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	448.297.854.000	499,483,230,000	557,251,547,000	622,501,831,000	696,271,452,000
Kapasitas Riil kemampuan keuangan	359.402.807.000	405.017.784.000	494.099.459.000	641.146.909.000	784.779.168.000

Sumber : BPKD Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung rencana penggunaan kapasitas ril kemampuan keuangan daerah untuk memenuhi kebutuhan anggaran belanja langsung dan tidak langsung dalam rangka pendanaan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2014-2018 sebagaimana pada tabel 3.51

Tabel 3. 51 Rencana penggunaan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah
Kabupaten Sidenreng Rappang, 2014-2018

NO	Uraian	Proyeksi				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
I	Kapasitas Kemampuan Keuangan	359.402.807.000	405.017.784.000	494.099.459.000	641.146.909.000	784.779.168.000
	Rencana Alokasi Pengeluaran Prioritas I					
II.a	Belanja Langsung	416,058,563,000	481,213,136,000	556,355,247,000	643,407,414,000	744,101,143,000
II.b	Pembentukan Dana Cadangan	0	0	0	0	0
	Dikurangi:					
II.c	Belanja langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	6,294,204,000	8,086,302,000	10,398,369,000	13,384,481,000	17,245,406,000
II.d	pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	30,000,000,000	30,000,000,000	30,000,000,000	30,000,000,000	30,000,000,000
II	Total rencana pengeluaran prioritas(II.a+II.b-II.c-II.d)	379,764,359,000	443,126,834,000	515,956,878,000	600,022,933,000	696,855,737,000
	Sisa kapasitas riil kemampuan keuangan daerah setelah menghitung alokasi pengeluaran prioritas I (I-II)	(20.361.552.000)	(38.109.050.000)	(21.857.419.000)	41.123.976.000	87.923.431.000
	Rencana Alokasi Pengeluaran Prioritas II					
III.a	Belanja Tidak Langsung	437.049.144.000	477.340.296.000	521.345.851.000	569.408.238.000	621.901.451.000
	Dikurangi:					
III.b	Belanja tidak langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	412,003,650,000	461,396,928,000	516,853,178,000	579,117,350,000	649,026,046,000
III	Total rencana pengeluaran prioritas II (III.a-III.b)	25,045,494,000	15,943,368,000	4,492,673,000	(9,709,112,000)	(27,124,594,000)
	Surplus anggaran riil atau berimbang (I-II-III)	645.407.046.000	654.052.418.000	26.350.092.000	50.833.088.000	115.048.025.000

Sumber: BPKD Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

Berdasarkan tabel diatas, bahwa dari rencana kapasitas riil kemampuan keuangan daerah setelah dikurangi belanja periodik yang wajib dan mengikat serta prioritas utama dan selama tahun 2014-2017 terjadi anggaran berimbang sementara pada tahun 2018 terjadi anggaran surplus.

Dari dana yang tersedia tersebut, dapat diambil pendekatan penggunaan dana yang tersedia dengan pendekatan prioritas penggunaan dana, dimana ada 3 (tiga) prioritas penggunaan dana yaitu:

1. Prioritas I, digunakan untuk alokasi pembangunan untuk program pembangunan daerah yang terkait langsung dengan Visi dan Misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
2. Prioritas II, digunakan untuk alokasi pembangunan untuk program penyelenggaraan urusan lainnya.
3. Prioritas III, digunakan untuk alokasi Belanja Tidak Langsung Lainnya seperti Bantuan Sosial, Hibah, Tambahan Penghasilan PNS dan lain sebagainya.

Tabel 3. 52 Pendanaan Prioritas
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018

No	Kelompok Prioritas	%	Tahun				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Kelompok Prioritas I	76,89	655,954,516,000	737,031,734,000	828,644,374,000	932,533,955,000	1,050,313,395,000
2	Kelompok Prioritas II	17,12	146,052,039,000	164,104,347,000	184,502,428,000	207,634,040,000	233,859,644,000
3	Kelompok Prioritas III	5,99	51,101,152,000	57,417,351,000	64,554,296,000	72,647,657,000	81,823,555,000
	Total	100	853,107,707,000	958,553,432,000	1,077,701,098,000	1,212,815,652,000	1,366,002,594,000

Sumber :BPKD, BAPPEDA Kabupaten Sidenreng Rappang 2013(diolah)

Berdasarkan kebijakan kapasitas riil kemampuan anggaran daerah, selanjutnya perlu ditetapkan kebijakan alokasi tentatif dari kapasitas riil kemampuan anggaran daerah tersebut kedalam berbagai program sesuai urutan prioritas. Prioritas program dikelompokkan menjadi Kelompok Prioritas I, Kelompok Prioritas II, dan Kelompok Prioritas III. Kelompok Prioritas I mendapat Prioritas pertama sebelum Kelompok Prioritas II. Kelompok Prioritas III mendapat alokasi anggaran setelah Kelompok Prioritas I dan II terpenuhi kebutuhan dananya. Adapun ketentuan prioritas anggaran sebagai berikut:

Kelompok Prioritas	KETENTUAN UMUM
<p>PRIORITAS I (KP I)</p>	<p>Merupakan program pembangunan daerah dengan tema atau program unggulan (dedicated) Kepala Daerah sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN dan amanat/kebijakan nasional yang definitif harus dilaksanakan oleh daerah pada tahun rencana, termasuk untuk prioritas bidang pendidikan 20% dan kesehatan 10% sesuai ketentuan teknis yang berlaku.</p> <p>Program KP I terdiri dari kebijakan prioritas yaitu Gratis SPP 1 Tahun bagi mahasiswa baru, Bantuan 1.000 Hand Tractor, Pembangunan 200 Km Jalan Usaha Tani, Menciptakan 15,000 lapangan kerja baru, menciptakan 10,000 Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM) baru, Melanjutkan Pendidikan Gratis dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai tingkat SMA, Melanjutkan kesehatan gratis, Peningkatan Insentif bagi Muballigh, Imam Masjid dan Pegawai Syara, Guru Mengaji, dan Umroh Gratis bagi para Imam Masjid</p> <p>Kapasitas Infrastruktur Daerah; Program Pengembangan Kawasan Strategis; dan Program Pengelolaan Sumberdaya Air dan Peningkatan Kapasitas Infrastruktur Organisasi. Disamping itu, KP I juga diperuntukkan bagi prioritas belanja yang wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p>
<p>PRIORITAS II (KP II)</p>	<p>Program KP II merupakan program prioritas di tingkat SKPD yang tidak terkait langsung dengan pelayanan masyarakat dan merupakan penjabaran dari analisis per urusan.</p> <p>KP II berhubungan dengan program/kegiatan unggulan SKPD yang paling berdampak luas pada masing-masing segmentasi masyarakat yang dilayani sesuai dengan prioritas dan permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan layanan dasar serta tugas dan fungsi SKPD termasuk peningkatan kapasitas kelembagaan yang berhubungan dengan itu</p>
<p>PRIORITAS III (KP III)</p>	<p>KP III merupakan prioritas yang dimaksudkan untuk alokasi belanja-belanja tidak langsung seperti : tambahan penghasilan PNS, belanja hibah, belanja bantuan sosial kemasyarakatan, serta belanja tidak terduga. Pengalokasian dana pada KP III harus memperhatikan (mendahulukan) pemenuhan dana pada prioritas I dan II terlebih dahulu untuk menunjukkan urutan prioritas yang benar.</p>

Tabel 3. 53 Jumlah Anggaran Berdasarkan belanja Langsung dan Tidak Langsung
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Anggaran 2014 – 2018

NO.	URAIAN	T A H U N				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	BELANJA LANGSUNG	416,058,563,000	484.213.135.000	561.355.247.000	643,407,414,000	744,101,143,000
2.	BELANJA TIDAK LANGSUNG	437,049,144,000	477,340,296,000	521,345,851,000	569,408,238,000	621,901,451,000
	TOTAL BELANJA	853,107,707,000	961.553.431.000	1.082.701.098.000	1,212.815.652.000	1,366.002.594.000
	SURPLUS/DEFISIT	(22,703,523,000)	(30.021.708.000)	(18.175.046.000)	25.416.544.000	57.632.001.000

Sumber :BPKD, BAPPEDA Kabupaten Sidenreng Rappang 2013(diolah)

Tabel 3. 54 Kebijakan Alokasi Anggaran
Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018

NO	KELOMPOK PRIORITAS	TARGET TAHUN	PROYEKSI			
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	DINAS PENDIDIKAN	278,365,618,000	302,202,059,798	327,679,918,867	354,852,794,179	385,421,808,724
	Belanja Tidak Langsung	234,642,019,000	256,273,170,218	279,898,451,495	305,701,697,460	333,883,690,070
	Belanja Langsung	43,723,599,000	45,928,889,580	47,781,467,372	49,151,096,719	51,538,118,653
2.	DINAS KESEHATAN	49,421,696,000	56,283,497,253	61,204,889,553	77,346,095,478	89,817,231,012
	Belanja Tidak Langsung	26,117,936,000	28,525,693,253	31,155,416,552	34,027,568,478	37,164,498,012
	Belanja Langsung	23,303,760,000	27,757,804,000	30,049,473,000	43,318,527,000	52,652,733,000
3.	RSU NENE MALLOMO	29,517,027,000	47,307,813,482	59,994,031,655	63,313,819,376	66,679,052,553
	Belanja Tidak Langsung	13,736,991,000	15,003,375,132	16,386,504,538	17,897,141,717	19,547,041,340
	Belanja Langsung	15,780,036,000	32,304,438,350	43,607,527,117	45,416,677,659	47,132,011,213
4.	RSU ARIFIN NUMANG	16,839,964,000	18,873,170,662	20,546,968,715	21,653,583,206	22,961,873,442
	Belanja Tidak Langsung		8,305,766,662	9,071,457,715	9,907,736,206	10,821,109,442
	Belanja Langsung	7,604,705,000	10,567,404,000	11,475,511,000	11,745,847,000	12,140,764,000
		9,235,259,000				
5.	DINAS BINA MARGA	122,507,034,000	135,558,859,006	155,284,209,115	216,967,998,512	245,697,649,581
	Belanja Tidak Langsung		2,922,394,426	3,191,803,784	3,486,049,421	3,807,420,940
	Belanja Langsung	2,675,725,000				
		119,831,309,000	132,636,464,580	152,092,405,331	213,481,949,091	241,890,228,640
6.	DINAS CIPTA KARYA	45,472,055,000	52,576,937,502	61,977,089,129	79,917,241,005	95,900,221,012
	Belanja Tidak Langsung		3,305,442,192	3,610,163,913	3,942,977,285	4,306,472,017
	Belanja Langsung	3,026,441,000				
		42,445,614,000	49,271,495,310	58,366,925,216	75,974,263,721	91,593,748,995

7	DINAS PSDA	30,895,596,000	34,492,334,623	42,624,054,649	52,180,431,178	75,099,841,068
	Belanja Tidak Langsung	6,365,499,000	6,952,320,883	7,593,240,634	8,293,245,420	9,057,782,167
	Belanja Langsung	24,530,097,000	27,540,013,740	35,030,814,015	43,887,185,758	66,042,058,901
8	BAPPEDA	5,237,298,000	17,641,716,346	29,777,892,992	39,580,550,972	49,336,814,940
	Belanja Tidak Langsung	1,843,446,000	2,013,389,386	2,198,999,493	2,401,720,603	2,623,130,143
	Belanja Langsung	3,393,852,000	15,628,326,960	27,578,893,499	37,178,830,369	46,713,684,797
9	DINAS PERHUBUNGAN & KOMINFO	4,521,370,000	6,939,707,560	8,181,537,738	5,530,647,942	5,929,238,437
	Belanja Tidak Langsung	3,085,520,000	3,369,967,560	3,680,637,738	4,019,947,943	4,390,538,437
	Belanja Langsung	1,435,850,000	3,569,740,000	4,500,900,000	1,510,700,000	1,538,700,000
10	BADAN LINGKUNGAN HIDUP	5,277,126,000	6,809,999,646	6,859,269,151	7,126,344,116	6,712,763,921
	Belanja Tidak Langsung	1,763,885,000	1,926,493,826	2,104,093,215	2,298,065,116	2,509,918,876
	Belanja Langsung	3,513,241,000	4,883,505,820	4,775,175,936	4,828,279,000	4,202,845,044
11	BADAN KB & PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	6,844,557,000	8,092,666,061	9,078,427,825	9,605,240,265	10,176,813,141
	Belanja Tidak Langsung	4,311,221,000	4,708,663,341	5,142,745,051	5,616,843,835	6,134,648,783
	Belanja Langsung	2,533,336,000	3,384,002,720	3,935,682,774	3,988,396,430	4,042,164,358
12	DINAS SOSIAL NAKERTRANS	4,740,860,000	5,995,354,110	7,236,708,248	9,513,308,067	10,811,283,813

	Belanja Tidak Langsung	1,995,860,000	2,179,854,110	2,380,810,248	2,600,292,107	2,840,007,534
	Belanja Langsung	2,745,000,000	3,815,500,000	4,855,898,000	6,913,015,960	7,971,276,279
13	DINAS KOPERINDAG	3,854,155,000	13,408,371,993	26,568,718,417	8,451,066,464	9,757,404,435
	Belanja Tidak Langsung	2,310,663,000	2,523,678,133	2,756,330,679	3,010,430,972	3,287,956,233
	Belanja Langsung	1,543,492,000	10,884,693,860	23,812,387,737	5,440,635,492	6,469,448,202
14	DINAS PORA , BUDAYA & PARIWISATA	4,009,050,000	3,909,872,950	9,149,063,326	9,407,879,106	4,688,081,013
	Belanja Tidak Langsung	2,041,950,000	2,230,193,050	2,435,789,828	2,660,340,138	2,905,591,266
	Belanja Langsung	1,967,100,000	1,679,679,900	6,713,273,498	6,747,538,968	1,782,489,747
15	BADAN PEMB. MASYARAKAT & PEMDES	4,431,099,000	6,633,601,482	7,350,652,415	7,583,510,596	16,833,549,215
	Belanja Tidak Langsung	1,577,557,000	1,722,988,642	1,881,827,319	2,055,308,997	2,244,783,584
	Belanja Langsung	2,853,542,000	4,910,612,840	5,468,825,097	5,528,201,599	14,588,765,631
16	BADAN KEPENDUDUKAN & CATATAN SIPIL	2,486,898,000	4,509,094,235	4,137,958,999	4,531,281,310	4,894,776,110
	Belanja Tidak Langsung	1,330,324,000	1,452,963,755	1,586,909,409	1,733,203,229	1,892,983,567
	Belanja Langsung	1,156,574,000	3,056,130,480	2,551,049,590	2,798,078,081	3,001,792,543
17	DINAS PERTANIAN & PERKEBUNAN	17,937,772,000	21,903,017,194	24,341,749,917	26,805,913,097	35,297,550,810

	Belanja Tidak Langsung	2,291,554,000	2,502,807,514	2,733,536,043	2,985,534,946	3,260,765,096
	Belanja Langsung	15,646,218,000	19,400,209,680	21,608,213,874	23,820,378,151	32,036,785,714
18	DINAS PETERNAKAN & PERIKANAN	9,362,300,000	11,711,957,099	12,725,818,746	12,668,388,536	13,142,124,114
	Belanja Tidak Langsung	2,810,944,000	3,070,078,979	3,353,103,064	3,662,218,540	3,999,830,718
	Belanja Langsung	6,551,356,000	8,641,878,120	9,372,715,682	9,006,169,996	9,142,293,396
19	DINAS KEHUTANAN, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI	4,936,859,000	6,681,838,075	7,004,799,154	7,354,438,501	7,733,153,629
	Belanja Tidak Langsung	2,781,795,000	3,038,242,795	3,318,331,969	3,624,241,971	3,958,353,170
	Belanja Langsung	2,155,064,000	3,643,595,280	3,686,467,186	3,730,196,529	3,774,800,460
	SEKRETARIAT DAERAH					
20	BAGIAN UMUM & KEUANGAN	22,288,162,000	23,318,755,237	24,423,874,580	25,609,980,788	26,884,122,036
	Belanja Tidak Langsung	8,101,498,000	8,848,357,957	9,664,069,354	10,554,979,458	11,528,020,680
	Belanja Langsung	14,186,664,000	14,470,397,280	14,759,805,226	15,055,001,330	15,356,101,357
21	BAGIAN KESRA	7,888,257,000	9,830,422,140	10,571,342,583	10,735,481,434	10,902,903,063
	Belanja Tidak Langsung	-	-	-	-	-
	Belanja Langsung	7,888,257,000	9,830,422,140	10,571,342,583	10,735,481,434	10,902,903,063
22	BAGIAN ADM PEMERINTAHAN	10,171,135,000	10,374,557,700	10,582,048,854	10,793,689,831	11,009,563,628
	Belanja Tidak Langsung				-	

		-	-	-	-	-
	Belanja Langsung	10,171,135,000	10,374,557,700	10,582,048,854	10,793,689,831	11,009,563,628
23	BAGIAN ORGANISASI	462,831,000	472,087,620	481,529,372	491,159,960	500,983,159
	Belanja Tidak Langsung					-
	Belanja Langsung	462,831,000	472,087,620	481,529,372	491,159,960	500,983,159
24	BAGIAN HUKUM	919,017,000	937,397,340	956,145,287	975,268,193	994,773,556
	Belanja Tidak Langsung					-
	Belanja Langsung	919,017,000	937,397,340	956,145,287	975,268,193	994,773,556
25	BAGIAN ADM KEMASYARAKATAN	376,744,000	384,278,880	391,964,458	399,803,747	407,799,822
	Belanja Tidak Langsung					-
	Belanja Langsung	376,744,000	384,278,880	391,964,458	399,803,747	407,799,822
26	BAGIAN ADM SUMBER DAYA ALAM	285,009,000	290,709,180	296,523,364	302,453,831	308,502,907
	Belanja Tidak Langsung					-
	Belanja Langsung	285,009,000	290,709,180	296,523,364	302,453,831	308,502,907
27	BAGIAN ADM PEMBANGUNAN	903,767,000	921,842,340	940,279,187	959,084,771	978,266,466
	Belanja Tidak Langsung					-
	Belanja Langsung	903,767,000	921,842,340	940,279,187	959,084,771	978,266,466
28	BAGIAN ADM		1,228,733,280	1,249,144,786	1,269,964,521	1,291,200,652

	PEREKONOMIAN	1,000,564,000				
	Belanja Tidak Langsung					-
	Belanja Langsung	1,000,564,000	1,228,733,280	1,249,144,786	1,269,964,521	1,291,042,652
29	BAGIAN HUMAS	2,045,552,000	2,086,463,040	2,128,192,301	2,170,756,147	2,214,171,270
	Belanja Tidak Langsung					-
	Belanja Langsung	2,045,552,000	2,086,463,040	2,128,192,301	2,170,756,147	2,214,171,270
30	SEKRETARIAT DPRD	13,111,242,000	14,984,445,361	15,341,694,616	15,723,284,293	18,162,558,750
	Belanja Tidak Langsung	2,049,908,000	2,238,884,681	2,445,282,722	2,670,708,162	2,916,915,096
	Belanja Langsung	11,061,334,000	12,745,560,680	12,896,411,894	31,052,576,131	15,245,643,654
31	BPKD	59,633,442,000	57,070,090,038	60,490,287,750	62,308,570,400	70,561,452,273
	Belanja Tidak Langsung	42,593,590,000	46,520,718,998	50,809,929,290	55,494,604,770	60,611,207,330
	Belanja Langsung	17,039,852,000	10,549,371,040	9,680,358,461	6,813,965,630	9,950,244,943
32	INSPEKTORAT KABUPATEN	4,227,743,000	5,817,145,582	6,453,249,035	6,949,147,846	7,562,812,054
	Belanja Tidak Langsung	3,090,727,000	3,375,654,582	3,686,849,035	4,026,731,846	4,397,947,734
	Belanja Langsung	1,137,016,000	2,441,491,000	2,766,400,000	2,922,416,000	3,164,864,320
33	DINAS PENDAPATAN DAERAH	13,078,618,000	13,396,404,157	14,288,566,096	15,145,636,787	16,073,437,650
	Belanja Tidak Langsung	6,750,576,000	7,372,897,317	8,052,589,119	8,794,940,270	9,605,727,203
	Belanja Langsung	6,328,042,000	6,023,506,840	6,235,976,977	6,350,696,516	6,467,710,447
34	BADAN KEPEGAWAIAN	4,646,435,000	6,764,773,301	7,021,504,623	7,298,253,001	7,596,790,756

DAERAH						
	Belanja Tidak Langsung		2,236,328,961	2,442,491,396	2,667,659,509	2,913,585,395
		2,047,568,000				
	Belanja Langsung		4,528,444,340	4,579,013,227	4,630,593,491	4,683,205,361
		2,598,867,000				
35	BADAN PENYULUH & KETAHANAN PANGAN	12,006,298,000	13,832,715,945	15,130,119,988	16,326,979,051	17,632,427,433
	Belanja Tidak Langsung	10,663,630,000	11,646,687,485	12,720,370,959	13,893,035,041	15,173,804,543
	Belanja Langsung		2,186,028,460	2,409,749,029	2,433,944,010	2,458,622,890
		1,342,668,000				
36	BADAN KESBANG LINMAS	3,202,880,000	2,729,963,394	2,896,993,187	3,077,728,307	3,273,398,365
	Belanja Tidak Langsung		1,557,470,844	1,701,050,786	1,857,867,058	2,029,139,891
		1,426,010,000				
	Belanja Langsung		1,172,492,550	1,195,942,401	1,219,861,249	1,244,258,474
		1,776,870,000				
37	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH	2,538,776,000	2,692,570,921	2,858,938,882	3,039,006,863	3,234,005,100
	Belanja Tidak Langsung		1,558,662,421	1,702,352,212	1,859,288,460	2,030,692,329
		1,427,101,000				
	Belanja Langsung		1,133,908,500	1,156,586,670	1,179,718,403	1,203,312,771
		1,111,675,000				
38	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	3,685,708,000	4,072,314,413	4,380,389,757	4,602,314,340	4,848,594,801
	Belanja Tidak Langsung		1,906,539,553	2,082,299,400	2,274,262,176	2,483,921,593
		1,745,615,000				
	Belanja Langsung		2,165,774,860	1,298,090,357	2,331,052,164	2,364,673,208
		1,940,093,000				
39	KANTOR PENGHUBUNG	627,469,000	1,161,834,569	1,198,898,638	738,900,584	782,101,663
	Belanja Tidak Langsung		330,074,469	360,503,336	393,737,376	430,035,191
		302,214,000				

	Belanja Langsung	325,255,000	831,760,100	838,395,302	345,163,208	352,066,472
40	KANTOR ARSIP & PERPUSTAKAAN	1,183,552,000	1,249,204,120	1,320,039,430	1,396,518,374	1,479,143,496
	Belanja Tidak Langsung	581,553,000	635,165,140	693,719,671	757,672,219	827,520,418
	Belanja Langsung	601,999,000	614,038,980	626,319,760	638,846,155	651,623,078
41	KANTOR KORPRI	641,585,000	685,366,750	732,877,354	784,454,423	840,466,565
	Belanja Tidak Langsung	428,743,000	468,267,910	511,436,538	558,584,790	610,079,540
	Belanja Langsung	212,842,000	217,098,840	221,440,817	225,869,633	230,387,026
42	KANTOR PTSP	1,407,947,000	1,677,580,839	1,852,430,838	1,932,953,799	2,019,648,154
	Belanja Tidak Langsung	574,541,000	627,506,719	685,355,236	748,536,685	817,542,698
	Belanja Langsung	833,406,000	1,050,074,120	1,167,075,602	1,184,417,114	1,202,105,457
43	KECAMATAN WT PULU	3,926,478,000	4,387,333,653	4,825,824,070	5,194,476,394	5,596,050,331
	Belanja Tidak Langsung	3,218,353,000	3,515,046,153	3,839,090,820	4,193,008,479	4,579,553,058
	Belanja Langsung	708,125,000	872,287,500	986,733,250	1,001,467,915	1,016,497,273
44	KECAMATAN TELLU LIMPOE	3,747,429,000	4,092,896,550	4,470,212,022	4,882,311,409	5,332,401,367
	Belanja Tidak Langsung	3,216,929,000	3,513,490,877	3,837,392,167	4,191,153,230	4,577,526,778
	Belanja Langsung	530,500,000	579,405,672	632,819,855	691,158,179	754,874,589
45	KECAMATAN KULO	1,549,941,000	1,712,626,041	1,885,095,263	2,018,238,569	2,163,027,657

	Belanja Tidak Langsung	1,131,578,000	1,235,895,781	1,349,830,398	1,474,268,406	1,610,178,091
	Belanja Langsung	418,363,000	476,730,260	535,264,865	543,970,163	552,849,566
46	KECAMATAN PANCA RIJANG	3,444,094,000	3,844,143,228	4,228,138,632	4,548,268,779	4,896,923,613
	Belanja Tidak Langsung	2,786,719,000	3,043,620,728	3,324,205,682	3,630,657,170	3,965,359,772
	Belanja Langsung	657,375,000	800,522,500	903,932,950	917,611,609	931,563,841
47	KECAMATAN PITU RIASE	2,144,978,000	2,367,782,386	2,593,774,753	2,774,152,899	2,970,224,684
	Belanja Tidak Langsung	1,522,483,000	1,662,837,486	1,816,130,955	1,983,556,225	2,166,416,076
	Belanja Langsung	622,495,000	704,944,900	777,643,798	790,596,674	803,808,607
48	KECAMATAN WT SIDENRENG	2,992,712,000	3,333,655,640	3,664,990,522	3,938,578,493	4,236,452,679
	Belanja Tidak Langsung	2,370,057,000	2,588,547,540	2,827,180,260	3,087,812,026	3,372,470,882
	Belanja Langsung	622,655,000	745,108,100	837,810,262	850,766,467	863,981,797
49	KECAMATAN BARANTI	3,477,013,000	3,905,099,509	4,307,973,185	4,637,902,125	4,997,363,175
	Belanja Tidak Langsung	2,888,937,000	3,155,261,989	3,446,138,915	3,763,831,169	4,110,810,800
	Belanja Langsung	588,076,000	749,837,520	861,834,270	874,070,956	886,552,375
50	KECAMATAN DUA PITUE	2,470,712,000	2,741,708,438	3,008,455,089	3,222,385,223	3,455,063,865
	Belanja Tidak Langsung	1,822,774,000	1,990,811,678	2,174,340,394	2,374,788,234	2,593,714,936
	Belanja Langsung	647,938,000	750,896,760	834,114,695	847,596,989	861,348,929

51	KECAMATAN PITU RIAWA	2,584,628,000	2,864,737,074	3,141,408,654	3,366,150,340	3,610,608,324
	Belanja Tidak Langsung	1,917,448,000	2,094,213,474	2,287,274,582	2,498,133,586	2,728,431,235
	Belanja Langsung	667,180,000	770,523,600	854,134,072	868,016,753	882,177,089
52	KECAMATAN MARITENGGAE	4,839,390,000	5,393,290,873	5,909,094,353	6,339,708,580	6,808,309,133
	Belanja Tidak Langsung	3,700,248,000	4,041,366,033	4,413,931,016	4,820,841,976	5,265,265,197
	Belanja Langsung	1,139,142,000	1,351,924,840	1,495,163,337	1,518,866,604	1,543,043,936
53	KECAMATAN PANCA LAUTANG	2,480,881,000	2,778,949,567	3,063,543,006	3,286,168,453	3,528,471,661
	Belanja Tidak Langsung	1,917,925,000	2,094,734,447	2,287,843,583	2,498,755,042	2,729,109,982
	Belanja Langsung	562,956,000	684,215,120	775,699,422	787,413,411	799,361,679

Sumber :BPKD, BAPPEDA Kabupaten Sidenreng Rappang 2013(diolah)

Setelah prioritas I dan II ditetapkan, maka untuk penetapan prioritas III untuk belanja tidak langsung yang kemampuan pendanaannya disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah dijabarkan lagi tiap tahunnya selama 5 (lima) tahun perencanaan RPJMD sehingga pengalokasian pada prioritas III untuk belanja tidak langsung tersebut lebih jelas, transparan, akuntabel dan pengelokasiannya sesuai dengan perencanaan.

BAB IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGI

Perencanaan pembangunan daerah dilaksanakan dalam kerangka keterpaduan perencanaan pembangunan nasional maupun regional. Oleh karena itu tahap awal dari perencanaan pembangunan daerah dimulai dengan melakukan analisis terhadap hasil pembangunan dan permasalahannya. Tujuannya adalah agar perencanaan pembangunan daerah dapat bersinergi dan memberikan kontribusi dalam pemecahan permasalahan pembangunan baik di daerah, regional maupun tingkat nasional.

Perspektif selama 5 tahun ke depan yang tertuang dalam Rencana pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014-2018 didasarkan pada kondisi objektif saat ini dan masa lalu dan diprediksi kedepan. Prediksi dilakukan terhadap indikator-indikator pembangunan yang bersifat makro baik ekonomi, politik, maupun sosial. Perspektif Kabupaten Sidenreng Rappang untuk lima tahun kedepan dijabarkan kedalam permasalahan pembangunan dan isu-isu strategis, yang akan diuraikan dalam uraian berikut.

4.1 Permasalahan Pembangunan

Permasalahan pembangunan daerah adalah perbedaan pencapaian antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta antara apa yang ingin dicapai di masa datang dengan kondisi saat ini. Perbedaan dimaksud dilihat dari kesenjangan pencapaian daerah, maupun dengan pencapaian nasional. Permasalahan pembangunan daerah dalam RPJMD ini diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan urusan pemerintah sebagai berikut:

Tabel 4. 1Permasalahan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
A.	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT			
I.	Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi			
1.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian			
1.1	Pertumbuhan PDRB	Pertumbuhan ekonomi sebesar 7,5 - 8,5 berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional dengan laju pertumbuhan yang lebih tinggi	Pertumbuhan ekonomi masih didominasi oleh sector pertanian, yang diikuti sector perdagangan, dan restoran, serta sector jasa-jasa. Kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan sector industry olahan diharapkan dapat tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya	Produksi pertanian tanaman pangan, palawija tumbuh 5% pertahun melalui modernisasi pengelolaan teknologi pertanian. Meningkatnya luas areal komoditi perkebunan. Populasi Ternak Sapi bertambah 5000 ekor Per tahun. Terbukanya kesempatan kerja. Pendirian Silodryer. Pembangunan Kawasan Industri.
1.2	Laju Inflasi	Menekan laju inflasi dibawah rata-rata nasional	Laju inflasi dipengaruhi oleh turunnya nilai uang (naiknya harga barang pada umumnya, khususnya barang impor)	Pemanfaatan Bahan Baku Lokal untuk kegiatan Home Industri. Pemanfaatan Lahan Pekaraangan melalui penanaman sayuran. Pengendalian harga dan distribusi barang melalui operasi pasar dan kegiatan pasar murah.
1.3	PDRB per kapita	Pendapatan perkapita signifikan meningkat, namun masih dibawah rata-rata provinsi	Informasi data yang menjadi dasar nilai pendukung struktur PDRB belum maksimal.	Membuka lapangan kerja Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian. terdatanya Pergerakan barang yang keluar masuk. Harga Komoditi Pertanian mengalami peningkatan. Laju Pertumbuhan Penduduk tidak lebih dari 1% per tahun. Sektor pertanian tumbuh dan tidak melambat.
1.4	Persentase penduduk diatas garis kemiskinan	Penduduk Miskin cenderung mengalami penurunan. Tahun 2012 Penduduk Miskin mencapai 16.700 jiwa atau 6,00% berada dibawah rata-rata provinsi.	Rendahnya Tingkat Keterampilan. Kurangnya lapangan kerja baru	Mengembangkan kewirausahaan UMKM Percepatan penciptaan lapangan wirausaha baru. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan. Kemudahan dalam mengakses permodalan melalui KUR.
1.5	Angka kriminalitas yang tertangani	Teratasinya tingkat kriminalitas yang dapat menurunkan minat investasi.	Penanganan laporan masyarakat yang cenderung lambat. Rasio polisi dengan jumlah penduduk masih rendah	Peningkatan peran dan tanggungjawab masyarakat untuk melaporakn tindak kejahatan yang dialaminya dan sebagai saksi Peningkatan penanganan laporan tindak criminal
II.	Fokus Kesejahteraan Masyarakat			
1.	Pendidikan			

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1.1	Angka Melek Huruf	Angka Melek huruf (2011 : 89,77),(2012 : 89,90 %) capaiannya sangat rendah dibanding target Nasional (2011 : 92,99) dan diatas target Sulsel (2011: 88,07)	Banyaknya Lansia tidak bisa membaca Kegiatan Pembinaan Keaksaraan masih perlu ditingkatkan	Mengoptimalkan kelompok belajar masyarakat untuk dibina baca tulis, berhitung dan Kewirausahaan
1.2	Angka Rata-rata Lama Sekolah	Rata-rata Lama Sekolah (2011 : 7,27 dan 2012 : 7,48) berada dibawah target Nasional (2011 : 7,94 dan Sulsel 7,92)	Masih rendahnya tingkat partisipasi Sekolah pada semua jenjang pendidikan	Meningkatkan kualitas layanan pendidikan gratis pada semua jenjang pendidikan Meningkatkan akses pendidikan pada penduduk usia sekolah
1.3	Angka Partisipasi Kasar (APK)			
1.3.1	Angka Partisipasi Kasar SD/MI (%)	Tahun 2012 sebesar 101,46 %, di bawah Provinsi : 102,81 % dan Nasional : 104,30 %	Capaiannya relatif optimal dan mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun masih berada dibawah provinsi dan Nasional.	Peningkatan pada layanan pendidikan gratis pada jenjang pendidikan SD/MI terutama pada perluasan aksesibilitas pada wilayah-wilayah terpencil
1.3.2	Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs (%)	Tahun 2012 sebesar 90,85 %, di atas Provinsi : 88,40 % dan Nasional : 89,39 %	Masih ada sebagian kecil masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/MTs	Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
1.3.3	Angka Partisipasi Kasar SMA/MA (%)	Tahun 2012 sebesar 82,92 %, di atas Provinsi : 73,90 % dan Nasional : 68,22 %	Masih ada sebagian kecil masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/MA	Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
1.4	Angka Partisipasi Murni (APM)			
1.4.1	Angka Partisipasi Murni SD/MI (%)	Tahun 2012 sebesar 89,68 %, di bawah Provinsi : 90,61 % dan Nasional : 92,49 %	Banyaknya Usia Sekolah SD/MI sudah berada di jenjang SMP/MTs (13 tahun)	Peningkatan pada layanan pendidikan gratis pada jenjang pendidikan SD/MI terutama pada perluasan aksesibilitas pada wilayah-wilayah terpencil Penerapan standar pelayanan minimal di jenjang satuan pendidikan
1.4.2	Angka Partisipasi Murni SMP/MTs (%)	Tahun 2012 sebesar 70,71 %, di atas Provinsi : 69,51% dan di bawah Nasional : 70,84 %	Banyaknya Usia Sekolah SD/MI sudah berada di jenjang SMP/MTs (13 tahun)	Peningkatan pada layanan pendidikan gratis pada jenjang pendidikan SD/MI terutama pada perluasan aksesibilitas pada wilayah-wilayah terpencil Penerapan standar pelayanan minimal di jenjang satuan pendidikan
1.4.3	Angka Partisipasi Murni SMA/MA (%)	Tahun 2012 sebesar 53,79 %, di atas Provinsi : 53,60 % dan Nasional : 51,46 %	Banyaknya Usia Sekolah SD/MI sudah berada di jenjang SMP/MTs (13 tahun)	Peningkatan pada layanan pendidikan gratis pada jenjang pendidikan SD/MI terutama pada perluasan aksesibilitas pada wilayah-wilayah terpencil Penerapan standar pelayanan minimal di jenjang satuan pendidikan
2.	Kesehatan			

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
2.1	Angka Kematian Bayi Angka Kematian Balita Angka Kematian Ibu	Mengalami penurunan pada tahun 2012 : 6,79 per 1.000 KH dan pada tahun 2013 : 6,16 per 1.000 KH Pada tahun 2012 : 0,57 per 1.000 KH dan pada tahun 2013 : 0,75 per 1.000 KH Pada Tahun 2012 : 37,70 per 100.000 KH dan pada tahun 2013 : 93,41 per 100.000 KH	Masih terdapatnya kematian bayi Masih rendahnya kualitas pelayanan kesehatan Kurangnya pemahaman akan pentingnya kesehatan Ibu Hamil	Meningkatkan kualitas pelayanan terutama Ibu dan Anak Memberikan Pelatihan dan pemahaman terkait pola hidup sehat terhadap Ibu Hamil dan menyusui
2.2	Angka Harapan Hidup	Usia Harapan Hidup mengalami peningkatan (2012 ; 73,36) berada diatas Provinsi (2012 :72,68)	Masih adanya kasus kematian bayi/balita dan Ibu yang mempengaruhi usia harapan hidup	Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
2.3	Persentase Balita Gizi Buruk	Kasus Gizi Kurang 2013 : 581 Kasus Kasus Gizi Buruk 2013 : 10 Kasus	Persentase Gizi kurang yang meningkatkan setiap tahunnya Masih adanya kasus gizi buruk walaupun mengalami penurunan setiap tahunnya	Peningkatan akses masyarakat dalam pelayanan kesehatan gizi yang bermutu Meningkatkan pengetahuan keluarga dalam pengasuhan anak Adanya regulasi dalam rangka penguatan koordinasi/kerjasama dengan lintas sektor terkait untuk penanganan kasus gizi buruk
3.	Ketenagakerjaan			
3.1	Persentase Penduduk yang bekerja	Pada tahun 2012 : 93,01%	Masih rendahnya kompetensi tenaga kerja mengakibatkan rendahnya daya saing tenaga kerja	Peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan dan optimalisasi Balai Latihan Kerja (BLK)
III.	Fokus Seni Budaya dan Olahraga			
1.	Kebudayaan			
1.1	Jumlah Grup Kesenian	12 grup kesenian pada tahun 2013	Masih rendahnya manajemen grup kesenian Belum terorganisir grup kesenian yang ada	Perlu dilakukan pembinaan sanggar seni di Kab. Sidrap
1.2	Jumlah sarana Gedung Kesenian	Tidak ada	Belum adanya gedung kesenian yang persentatif	Dukungan untuk pembangunan gedung kesenian.
2.	Pemuda dan Olahraga			
2.1	Jumlah Klub Olahraga	Tahun 2013 : 199 Klub Olahraga	Belum tersedianya sarana dan prasarana yang belum memadai	Fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana Klub Olahraga
2.2	Jumlah Gedung/Lapangan Olahraga	Tahun 2013 : 282 Gedung/Lapangan Olahraga	Masih terbatasnya sarana dan prasarana keolahragaan Belum maksimalnya sinkronisasi program antara provinsi dan kabupaten Sidrap	Fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana olahraga Peningkatan koordinasi baik ke tingkat Pusat maupun Provinsi Sulsel

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
			dalam rangka pembinaan dan pengembangan keolahragaan	
B.	ASPEK PELAYANAN UMUM			
I.	Fokus Layanan Urusan Wajib			
1.	Pendidikan			
1.1	Pendidikan Dasar			
1.1.1	Rasio Siswa/Guru SD/MI	Rasio Siswa/Guru menunjukkan tingkat kecukupan Guru Tahun 2013 yaitu 12 : 1. Rasio ini berada di atas SPM yaitu 32 : 1	Masih terdapat ketidak seimbangan jumlah guru dalam satu kelas di beberapa sekolah, terutama di sekolah madrasah dan sekolah yang terdapat di daerah terpencil yang diakibatkan tidak meratanya penempatan guru Adanya daerah terpencil yang kurang diminati oleh tenaga pendidik	Perlu dibangun sistem pemerataan berbasis sistem Informasi yang disesuaikan dengan kualifikasi dan kompetensi Perlunya Peningkatan Insentif Guru pada daerah terpencil
1.1.2	Rasio Siswa/Kelas SD/MI	Rasio Siswa/Kelas tahun Tahun 2013 yaitu 22 : 1 hasil tersebut sesuai SPM 32 : 1		Perlu adanya regulasi yang mengatur penerimaan murid baru
1.1.3	Rasio Siswa/Sekolah SD/MI	Jumlah Rasio Siswa/Sekolah Tahun 2013 : 147 menunjukkan angka kecukupan sekolah pada jenjang sekolah SD/MI		Perlu adanya regulasi yang mengatur penerimaan murid baru
1.1.4	Rasio Siswa/Guru SMP/MTs	Keadaan tahun 2013-2014 menunjukkan Rasio 11 : 1 artinya bahwa satu guru membina 11 Siswa, hal ini hanya menunjukkan perbandingan secara umum		Perlu dibangun system pemerataan berbasis system informasi yang disesuaikan dengan kualifikasi dan kompetensi Perlunya peningkatan insentif guru pada daerah terpencil
1.1.5	Rasio Siswa/Kelas SMP/MTs	Rasio Siswa/Kelas Tahun 2013-2014 sebesar 25 : 1 berarti hasil tersebut memenuhi sesuai SPM yaitu 36 : 1		Perlu adanya regulasi yang mengatur penerimaan murid baru
1.1.6	Rasio Siswa/Sekolah SMP/MTs	Rasio Siswa/sekolah menunjukkan kecukupan sekolah pada jenjang SMP/MTs Tahun		Perlu adanya regulasi yang mengatur penerimaan murid baru

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
		2013 : 209		
1.2	Pendidikan Menengah			
1.2.1	Rasio Siswa/Guru SMA/MA	Keadaan Tahun 2013-2014, menunjukkan rasio 10 : 1 artinya bahwa satu guru membina 11 siswa, hal ini menunjukkan perbandingan secara umum		Perlu adanya regulasi yang mengatur penerimaan murid baru
1.2.2	Rasio Siswa/Kelas SMA/MA	Rasio Siswa/Kelas pada Tahun 2013-2014 sebesar 29 : 1 berarti memenuhi SPM yaitu 36 : 1		Perlu adanya regulasi yang mengatur penerimaan murid baru
1.2.3	Rasio Siswa/Sekolah SMA/MA	Rasio Siswa/Sekolah telah menunjukkan angka kecukupan sekolah pada jenjang SMA/MA Tahun 2013 : 317		Perlu adanya regulasi yang mengatur penerimaan murid baru
1.3	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)			
1.3.1	Pendidikan Anak Usia Dini	APK PAUD Tahun 2014 : 87,33 %	Ketersediaan Lembaga PAUD masih kurang Partisipasi Masyarakat yang kurang	Sosialisasi tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif
1.4	Angka Putus Sekolah			
1.4.1	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	Tahun 2013 : 0,4	Angka Putus Sekolah tingkat SD/MI berfluktuasi, Masih kurang kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan masih rendah dan faktor ekonomi	Bantuan kepada siswa miskin perlu ditingkatkan
1.4.2	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	Tahun 2013 : 0,53	Angka Putus Sekolah tingkat SMP/MTs berfluktuasi, Sebagian penduduk Usia SMP/MTs tidak melanjutkan pendidikannya karena mencari pekerjaan. Masih kurang kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan masih rendah dan faktor ekonomi	Meningkatkan dukungan terhadap pelayanan pendidikan
1.4.3	Angka Putus Sekolah (APS) SMA/MA	Tahun 2013 : 2,10	Angka Putus Sekolah tingkat SMA/MA berfluktuasi setiap tahunnya. Sebagian penduduk Usia SMA/MA tidak melanjutkan pendidikannya karena mencari pekerjaan. Masih kurang kesadaran masyarakat untuk	Meningkatkan dukungan terhadap pelayanan pendidikan

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
			melanjutkan pendidikan masih rendah dan faktor ekonomi Adanya Pernikahan dini	
1.5	Angka Kelulusan			
1.5.1	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	Tahun 2013 : 96,32	Angka Kelulusan tingkat SD/MI berfluktuasi	Peningkatan mutu dan kualitas tenaga pendidik Koordinasi antar tingkatan pemerintah untuk fasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas
1.5.2	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	Tahun 2013 : 99,14		Peningkatan mutu dan kualitas tenaga pendidik Koordinasi antar tingkatan pemerintah untuk fasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas
1.5.3	Angka Kelulusan (AL) SMA/MA	Tahun 2013 : 97,70		Peningkatan mutu dan kualitas tenaga pendidik Koordinasi antar tingkatan pemerintah untuk fasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas
1.5.4	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	Angka Melanjutkan untuk SD/MI ke SMP/MTs menurun dari tahun 2009 mencapai 96,18 % menjadi 76,64 % pada tahun 2013	Terbatas kemampuan ekonomi orang tua untuk membiayai kebutuhan sekolah anak di luar dari biaya pendidikan formal (gratis)	Fasilitasi bantuan pembiayaan khususnya masyarakat miskin
1.5.5	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/MA	Angka Melanjutkan untuk SMP/MTs ke SMA/MA menurun dari tahun 2008 mencapai 95,81 % menjadi 86,19 % pada tahun 2013	Terbatas kemampuan ekonomi orang tua untuk membiayai kebutuhan sekolah anak di luar dari biaya pendidikan formal (gratis)	Fasilitasi bantuan pembiayaan khususnya masyarakat miskin
1.5.6	Guru yang memenuhi kualifikasi SI/D-IV	Tahun 2013 : 4193 guru	Mengalami peningkatan setiap tahunnya	Program pendidikan gratis dan peningkatan kualitas tenaga pendidik
2.	Kesehatan			
2.1	Jumlah Posyandu	Tahun 2013 : 309 Unit		Pengembangan pelayanan posyandu melalui PAUD Integratif Holistik
2.2.	Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk	Rasio Rumah sakit Tahun 2013 : 0,9 /100 ribu penduduk artinya 1 Rumah Sakit melayani lebih dari 100.000 penduduk	Dilihat dari rasio Rumah Sakit terhadap penduduk belum mencukupi	Perlunya peningkatan kelas Rumah Sakit.
2.3	Rasio Dokter Per Satuan Penduduk	Rasio Dokter 2013 : 26,00 /100.000 penduduk artinya 1 Dokter melayani kurang dari 100.000 penduduk	Masih belum meratanya sebaran Dokter khususnya di Daerah terpencil.	Penyediaan fasilitas Dokter di daerah terpencil Perlu dibuat aturan agar perekrutan tenaga kesehatan disesuaikan dengan kebutuhan di unit pelayanan kesehatan Perlu ada aturan tersendiri untuk penempatan dokter

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
		Rasio dokter spesialis 3,56/100.000 penduduk; dokter umum 11,03/100.000 penduduk		spesialis
2.4	Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani	Tahun 2009 : 22,67 Tahun 2013 : 98,69	Kemampuan bidan untuk menangani komplikasi masih rendah	Peningkatan kapasitas bidan Penguatan puskesmas Poned
2.5	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan yang memiliki Kompetensi Kebidanan	Capaian Tahun 2013 : 96,11 %, tahun 2012 : 96,75% di atas capaian provinsi 93,68% tahun 2012	Tidak semua bidan desa menetap di wilayah kerjanya ANC (antenatal care) terpadu yang belum optimal	Peningkatan SDM Kesehatan Peningkatan fasilitas pelayanan KIA disarana pelayanan kesehatan
2.6	Cakupan Desa/Kel. <i>Universal Child Immunization</i> (UCI)	Tahun 2012 cakupan UCI : 99,06%, 2013 : 95,28 % berada di atas target UCI Sulsel 2012 : 90%	Masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemberian Imunisasi	Penguatan kemitraan dengan lintas sector baik Pendidikan, PBMPD dan BKBPP untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberian Imunisasi Menjamin ketersediaan petugas yang terampil
2.7	Cakupan Gizi Buruk mendapat Perawatan	Capaian 2010-2013 telah mencapai 100 %	Sudah sesuai dengan SPM Bidang Kesehatan	Penanganan Gizi Buruk di tingkat Rumah tangga (Pasca perawatan) Penanganan medis secara intensif
2.8	Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA	Capaian Tahun 2009- 2013 : 100 %	Pemahaman masyarakat tentang penyakit TBC BTA masih rendah	Mengefektifkan AKMS (advokasi, komunikasi, Mobilisasi Sosial) program TB
2.9	Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit DBD	Capaian Tahun 2009-2013 : 100 % melampaui capaian provinsi 2012 : 67,12%		Peningkatan peran serta masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk.
2.10	Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin	Capaian Tahun 2013 : 85 %	Masih sering terjadi penambahan biaya masyarakat miskin khususnya obat dan darah	Peningkatan ketersediaan obat dan darah di Rumah Sakit
2.11	Cakupan Kunjungan Bayi	Tahun 2013 : 100 %	Sesuai dengan SPM Bidang Kesehatan	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan terhadap bayi melalui peningkatan kapasitas petugas dan ketersediaan sarana dan prasarana.
2.12	Cakupan Puskesmas	Jumlah puskesmas 14 unit tersebar pada 11 Kecamatan	Akses keterjangkauan pada daerah terpencil	Pemerataan ketersediaan sarana Puskemas dan SDM
2.13	Rasio Puskesmas	Rasio Puskesmas pada tahun 2013 : 0,71/100 ribu artinya 1 Puskesmas melayani lebih dari 100 ribu penduduk	Rasio Puskesmas terhadap jumlah penduduk belum mencukupi serta fasilitas kesehatan.	Pemerataan dan peningkatan kualitas fasilitas kesehatan khususnya daerah terpencil . Koordinasi dengan pemerintah Pusat dan Provinsi untuk penyediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan yang berkualitas
3.	Pekerjaan Umum			
.1	3 Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	Hasil kinerja kondisi jalan smpai dengan Tahun 2013 adalah	Tingginya kerusakan jalan dan jembatan	Prioritas pembangunan jalan di daerah terisolir yang memiliki potensi dan membuka akses antar desa, antar

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
		panjang jalan 1442.762 Km, dimana kondisi baik 320,436Km, sedang 121,427 km, rusak ringan 52,910 k dan rusak berat 1534 km		kecamatan.
3.2	Kinerja Jaringan Irigasi	Kinerja jaringan irigasi saat ini untuk saluran primer dalam kondisi rusak 50%, saluran sekunde 45%, bangunan bendung 50% dan irigasi desa 67%	Masih rendahnya kinerja jaringan irigasi, terutama di irigasi desa	Peningkatan kinerja jaringan irigasi terutama daerah-daerah hilir
3.3	Persentase rumah tinggal bersanitasi	Persentase rumah tangga bersanitasi adalah 76,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat lebih dari 24% rumah tangga yang belum mengakses sanitasi.	Masih rendahnya cakupan pelayanan sanitasi terhadap rumah tangga serta belum diterapkannya PHBS oleh masyarakat.	Peningkatan rumah tangga yang dapat mengakses sanitasi yang layak Peningkatan kesadaran masyarakat tentang sanitasi yang layak baik di tatanan rumah tangga maupun di tatanan sekolah.
3.4	Jumlah cakupan layanan persampahan bagi penduduk	Jumlah cakupan layanan persampahan baru 10% dan hanya melayani 2 kecamatan	Masih rendahnya cakupan layanan persampahan secara langsung, dan belum terpilahnya pengelolaan sampah di masyarakat	Peningkatan jumlah sarana persampahan pada tiap lingkungan permukiman secara berimbang dengan jumlah penduduk yang ditunjang oleh institusi pengelola yang profesional; Mengurangi timbulan sampah dengan menerapkan prinsip 3R.
3.5	Lingkungan Permukiman	Peningkatan kualitas lingkungan permukiman	Belum optimalnya cakupan pelayanan dan jumlah prasarana, sarana dan utilitas lingkungan permukiman	Peningkatan kualitas dan cakupan prasarana, sarana dan utilitas lingkungan permukiman.
4.	Perumahan			
4.1	Rumah tangga pengguna air bersih	Akses masyarakat terhadap air bersih telah mencapai 9,40% yang menunjukkan bahwa 54.147 RT sudah terlayani oleh air bersih, dimana PDAM Sebanyak 5.195, sisanya Non PDAM.	Belum terpetakannya wilayah yang akan dilayani oleh sistem penyediaan air minum serta belum optimalnya pemanfaatan dan pengelolaan air baku air minum	Peningkatan cakupan pengguna air bersih khususnya pada masyarakat perdesaan yang belum terjangkau oleh PDAM melalui penyediaan sarana dan prasarana air minum dan penambahan kapasitas dan sistem sambungan rumah air minum serta perlindungan sumber air baku dari pencemaran lingkungan
4.2	Rumah tangga pengguna listrik	Jumlah pelanggan listrik sebesar 24.165 Pelanggan	Persentase pemanfaatan energi baru terbarukan masih rendah untuk pembangkit listrik baik skala menengah maupun skala kecil	Pengembangan dan pemanfaatan potensi energi lokal khususnya energi baru terbarukan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan listrik di perdesaan dan melakukan pengembangan Desa Mandiri Energi.
	Rumah tangga berSanitasi	Persentase rumah tangga	Masih rendahnya cakupan pelayanan	Peningkatan rumah tangga yang dapat mengakses sanitasi

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
.		bersanitasi adalah 75,28 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat lebih dari 24% rumah tangga yang belum mengakses sanitasi.	sanitasi terhadap rumah tangga serta belum diterapkannya PHBS oleh masyarakat.	yang layak dan pembangunan prasarana dan sarana sanitasi di sekolah dan tempat umum sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
	Lingkungan pemukiman kumuh	Luas pemukiman kumuh 22,404 Ha	Belum optimalnya pelaksanaan identifikasi lokasi dan kebutuhan penanganan lingkungan permukiman kumuh; Belum optimalnya pengetahuan dan pemahaman akan pola hidup bersih dan sehat.	Optimalnya pelaksanaan identifikasi lokasi dan kebutuhan penanganan lingkungan permukiman kumuh; Optimalnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman akan pola hidup bersih dan sehat
	Rumah layak huni	Masih banyak penduduk yang belum menempati rumah layak huni.	Masih besarnya jumlah rumah tangga yang menempati rumah tidak layak huni akibat keterbatasan akses MBR terhadap penguasaan lahan dan pembiayaan perumahan.	Peningkatan aksesibilitas MBR akan rumah yang layak melalui fasilitasi peningkatan kualitas perumahan dan fasilitasi penyediaan rumah susun; dan Peningkatan jaminan kualitas perumahan dengan menerapkan standarisasi perijinan dalam membangun rumah khususnya bagi MBR;
5.	Penataan Ruang			
5.1	Luas Ruang Terbuka Hijau	Luas RTH yang terbangun hingga tahun 2013 adalah 165,14 Ha	Belum terealisasinya Luas RTH khususnya kawasan perkotaan sebagaimana arahan UU No 26/2007 tentang Penataan Ruang	Mewujudkan sinkronisasi program pembangunan sesuai dengan rencana tata ruang dan meningkatkan upaya pencapaian luasan RTH pada kawasan perkotaan
6.	Perencanaan Pembangunan			
6.1	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA	Tersedia Dokumen Perencanaan RPJPD Kabupaten Sidenereng rapping	Belum optimalnya sinergitas program, tujuan, dan sasaran dengan dokumen perencanaan lima tahunan dan tahunan.	Peningkatan sinergitas program, tujuan dan sasaran RPJPD dengan RPJMD 2014-2018.
6.2	Tersedianya dokumen perencanaan : RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKADA	Tersedianya dokumen RPJMD 2008-2013 Perda nomor 1 tahun 2009.	Belum optimalnya capaian kinerja SKPD terhadap target dan sasaran dalam RPJMD.	Peningkatan kualitas program yang disusun SKPD untuk dituangkan ke dalam RPJMD 2014-2018.
6.3	Tersedianya dokumen perencanaan : RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA	Tersedia dokumen perencanaan tahunan RKPD 2013.	Rendahnya kualitas Rencana Kerja SKPD.	Peningkatan kualitas Renja SKPD dalam mendukung RKPD.
6.4	Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD	Konsistensi perencanaan SKPD yang harus terjaga (Rencana strategis dan Kerja SKPD) .	Masih terdapat program SKPD yang tidak mendukung target dan sasaran RKPD.	Peningkatan kualitas perencanaan SKPD.

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
7.	Perhubungan			
	Jumlah arus penumpang angkutan umum	Jumlah arus penumpang umum mengalami penurunan dari 30.740 tahun 2009 menjadi 6.300 tahun 2012	Penyebaran pembangunan dan pengembangan transportasi umum masih terpusat di wilayah perkotaan sehingga terjadi ketimpangan pelayanan transportasi antar wilayah perkotaan dan perdesaan	Peningkatan pelayanan dan kapasitas transportasi umum melalui peningkatan keterpaduan transportasi antar moda dan antar wilayah
	Jumlah uji kir angkutan umum	Data KIR kendaraan di Kab. Sidrap Tahun 2013 adalah 3616		
8.	Lingkungan Hidup			
8.1	Persentase penanganan sampah	Timbulan sampah pada tahun 2012 sudah mencapai 678,6 m3/hari	Penanganan sampah masih terfokus pada penanganan timbulansampah dan belum melakukan upaya pengurangan volume sampah dari sumbernya	Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan persampahan melalui upaya pengurangan timbulan sampah mulai dari sumbernya dengan penerapan 3R serta optimalisasi kinerja pengelolaan layanan persampahan
8.2	Luas Taman Kota dan Hutan Kota	Luas Taman Kota yang telah dibangun sebesar 0.25 Ha dan Luas Hutan Kota sebesar 2 Ha	Masih banyak lokasi yang membutuhkan penghijauan untuk penataan ruang kota yang berkelanjutan.	Peningkatan kualitas penataan ruang kota melalui penataan kota yang berkelanjutan.
8.3	Penataan Lingkungan Permukiman	Penataan lingkungan permukiman masih sebatas perbaikan infrastruktur dasar permukiman	Masih banyak lokasi yang perlu untuk penataan permukiman yang komprehensif	Peningkatan kualitas lingkungan yang layak dan nyaman
8.4	Pencemaran status mutu air	Sampai tahun 2013 telah dilakukan pemantauan pada 5 sungai yang ada di Kab. Sidenreng Rappang, Danau sidenreng dan air sumur	Belum optimalnya penanganan kerusakan lingkungan akibat rendahnya ketersediaan sistem data dan informasi yang terintegrasi	Peningkatan kapasitas SDM dan institusi serta sistem informasi lingkungan hidup yang terintegrasi guna ketetapan perencanaan, monitoring dan evaluasi
8.5	Pencemaran status mutu udara ambient	Sampai tahun 2013 telah dilakukan pemantauan kualitas udara ambient di Kab. Sidenreng Rappang	Belum optimal dan meratanya pemantauan kualitas udara ambient	Peningkatan kapasitas SDM dan institusi serta sistem informasi lingkungan hidup yang terintegrasi guna ketetapan perencanaan, monitoring dan
9.	Pertanahan			
9.1	Persentase luas lahan bersertifikat			
9.2	Penyelesaian kasus tanah negara	Sudah 90% kasus tanah Negara selesai	Masih adanya masyarakat yang mengklaim kepemilikan tanah Negara di beberapa lokasi	Pelaksanaan pendekatan intensif secara kekeluargaan kepada masyarakat
10.	Kependudukan dan Catatan Sipil			
10.1	Kepemilikan KTP	Tahun 2013 : 80,44 % dari jumlah Penduduk wajib KTP	Keterjangkauan masyarakat daerah terpencil untuk mengakses administrasi pelayanan kependudukan	Peningkatan pelayanan dan pemahaman kepada masyarakat tentang administrasi kependudukan

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
10.2	Kepemilikan Akta Kelahiran	Tahun 2013 : 75,3 % dari bayi yang baru lahir dan jumlah penduduk lainnya	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang administrasi kependudukan. Keterjangkauan masyarakat daerah terpencil untuk mengakses administrasi pelayanan Akta Kelahiran	Peningkatan pelayanan dan pemahaman kepada masyarakat tentang Akta Kelahiran Peningkatan kapasitas dan pengetahuan aparatur Pemerintah Daerah dalam penyusunan Data Base Kependudukan yang berkualitas dan akurat.
11.	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak			
11.1	Tingkat Pengangguran Perempuan (%)	Tingkat pengangguran Perempuan tahun 2012 : 12,62% lebih tinggi dari pengangguran laki-laki tahun 2012 : 4,27	Masih rendahnya skill dan keterampilan yang dimiliki perempuan	Peningkatan skill dan keterampilan melalui pelatihan keterampilan dan kewirausahaan bagi perempuan.
11.2	Persentase Partisipasi Perempuan di lembaga pemerintahan	% Partisipasi Perempuan di lembaga Legislatif baru mencapai 6,66% pada tahun 2013 % Partisipasi di Lembaga Pemerintah Kab. Sidrap : 74,25% tahun 2013 % Partisipasi Perempuan di jabatan Struktural Pemerintah (eksekutif) baru mencapai 40,02%	Rendahnya persentase perempuan di Lembaga Legislatif Partisipasi perempuan lebih besar dari pada laki-laki yang bekerja pada lembaga pemerintah Masih rendahnya keterwakilan perempuan di jabatan strategis di pemerintahan dilihat dari % partisipasi perempuan di pemerintahan	Meningkatkan upaya pendidikan politik bagi perempuan masyarakat dan lembaga Peningkatan kapasitas dan skill caleg perempuan aktivis organisasi perempuan dan tokoh perempuan Perlu adanya kebijakan yang memberi ruang yang setara antara aparatur perempuan dan laki-laki yang menduduki jabatan struktural di pemerintahan.
11.3	Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	Partisipasi angkatan kerja Perempuan : 35,33% pada tahun 2012 lebih rendah dibanding laki-laki : 81,52% pada tahun 2012	Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja karena penduduk perempuan 15 tahun ke atas yang masuk kedalam angkatan kerja lebih rendah daripada laki-laki.	Peningkatan akses dan partisipasi angkatan kerja perempuan disektor strategis.
11.4	Persentase Penduduk Perempuan yang bekerja (%)	Persentase Penduduk Perempuan yang Bekerja Tahun 2012 : 87,38% lebih rendah dibanding laki-laki : 95,73% pada tahun 2012	Rendahnya skill dan keterampilan yang dimiliki angkatan kerja perempuan	Meningkatkan skill dan kemampuan keterampilan perempuan
12.	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera			
12.1	Cakupan peserta KB aktif	Tahun 2013 : 67,09% dari jumlah PUS	Masih rendahnya partisipasi KB pria	Mendorong kepesertaan KB pria Membangun kemitraan dengan lintas sektor baik itu Kesehatan, BPMPD untuk meningkatkan cakupan pelayanan KB
13.	Sosial			

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
13.1	Sarana sosial seperti LKS	tahun 2013 : 4 LKS yaitu 3 Panti Asuhan dan 1 SLB	Masih kurangnya lembaga kesejahteraan sosial	Peningkatan sarana dan prasarana sosial
14.	Ketenagakerjaan			
14.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Peningkatan Partisipasi Angkatan Kerja tahun 2012 : 57,19%	Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja relatif masih rendah	Pembinaan melalui BLK
14.2	Tingkat Pengangguran Terbuka	Tahun 2012 : 6,99%	Menurunnya ketersediaan lapangan kerja di sektor pertanian bagi tenaga kerja	Perlunya pengembangan alternatif kewirausahaan bagi tenaga kerja
15.	Koperasi Usaha Kecil dan Menengah			
15.1	Persentase Koperasi aktif	Jumlah Koperasi aktif pada tahun 2013 sebanyak 168 atau 46,8% dari 359.	Rendahnya kualitas pengurus Koperasi. Rendahnya pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah. Kurangnya regulasi sector ekonomi untuk mendorong kegiatan usaha koperasi.	Peningkatan kompetensi pengurus koperasi melalui pembinaan dan pelatihan. Dibutuhkan regulasi sector ekonomi yang mendukung koperasi.
15.2	Persentase koperasi besar		-	
15.3	Persentase jumlah usaha kecil menjadi menengah	Jumlah UMKN pada tahun 2013 mencapai 17.018, yang terbagi atas usaha mikro 13.547, Usaha kecil 3.193, dan Usaha menengah 278.	Rendahnya sumberdaya pengelola UMKM. Wawasan kewirausahaannya masih rendah. Kemampuan produksi dan akses pasar masih sangat terbatas. Rendahnya kemampuan mengakses penguatan modal.	Peningkatan kompetensi/kemampuan manajerial dalam pengelolaan usaha. Memfasilitasi penyediaan kredit melalui perbankan.
16.	Penanaman Modal			
16.1	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)			
16.2	Umlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)			
16.3	Rasio daya serap tenaga kerja			
16.4	Kenaikan/penurunan nilai realisasi PMDN (milyar rupiah)			
17.	Kebudayaan			
17.1	Penyelenggaraan Festival seni dan budaya	Penyelenggaraan Festival seni dan budaya 5 kali dalam setahun	Masih banyak event daerah yang belum dilaksanakan	Perlu inpentarisaasi event daerah yang belum dilaksanakan.
17.2	Benda, Situs dan Kawasan cagar Budaya yang dilestarikan	1 Situs	Masih banyaknya warisan budaya yang belum dilestarikan	Perlu pelestarian warisan budaya

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
17.3	Jumlah Objek Wisata	Terdiri 4 objek wisata seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata agro	Masih banyak objek wisata yang belum dikembangkan	Peningkatan pengembangan potensi wisata Koordinasi dengan pemerintah Pusat dan Provinsi dalam rangka peningkatan potensi wisata daerah
18.	Kepemudaan dan Olahraga			
18.1	Lapangan Olah Raga	282 Lapangan		Ketersediaan lahan Perlibatan pihak swasta
18.2	Jumlah Klub Olah Raga	199 Klub	Belum optimalnya pembinaan klub olahraga	Pembinaan bagi klub olahraga Penyediaan sarana & prasarana bagi klub olahraga Partisipasi masyarakat dalam pengembangan klub olahraga.
19.	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam negeri			
19.1	Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas, dan OKP	Dilaksanakan 2 kegiatan pada tahun 2010	Masih rendahnya kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	Peningkatan Intensitas kegiatan pembinaan
19.2	Kegiatan Pembinaan politik Daerah	Dilaksanakan 1 kegiatan pada tahun 2011	Masih rendahnya pembinaan politik daerah	Peningkatan intensitas wawasan kebangsaan
20.	Otonomi Daerah, Pemerintahan	Umum, Administrasi Keuangan daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandiaan		
20.1	Kemiskinan	2010 : 19,301 jiwa dan tahun 2012 ;16.700 jiwa yang hidup di bawah GK	Masih adanya penduduk miskin yang hdiup dibawah garis kemiskinan	Peningkatan pemberdayaan bagi masyarakat miskin
20.2	Petugas Perlindungan masyarakat (Linmas) di kabupaten	31 orang pada tahun 2013	Belum berimbangny jumlah Linmas dengan jumlah penduduk	Penempatan Linmas sesuai dengan kebutuhan
20.3	Tingkat Pelanggaran Ketertiban, Ketentraman dan Keindahan	51,95 % pada tahun 2013	Masih kurangnya tenaga penyidik.	Ketersediaan Tenaga Penyidik
20.4	Penegakan PERDA	72,22 % pada tahun 2013	Terbatasnya PPNS penegak Perda	Makin tingginya kesadaran masyarakat terhadap Peraturan Perundang-Undangan
20.5	Cakupan Patroli Petugas Satpol PP	792 pada tahun 2013	Masih kurangnya intensitas cakupan patrol petugas Satpol PP Masih kurangnya sarana dan prasarana	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung cakupan patrol petugas Satpol PP
21.	Ketahanan Pangan			
21.1	Regulasi ketahanan pangan	Dalam mendukung percepatan pemenuhan pangan , pemkab sidrap telah mengeluarkan perbup nomor 15 tahun 2012 tentang gerakan percepatan pangan berbasis sumberdaya local.	Regulasi ketahanan pangan masih kurang. Sosialisasi tentang pentingnya ketahanan pangan masih kurang.	Peningkatan Koordinasi dan sosialisasi terhadap peraturan yang ada dalam mendorong percepatan pemenuhan pangan pada tingkat masyarakat.

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
		Surat Edaran Bupati nomor 521/2061/IV/KP-BPKP/2013, perihal percepatan diversifikasi konsumsi pangan.		
21.2	Ketersediaan pangan utama	Sebagai penghasil beras dan penyangga stock pangan nasional, maka daerah ini mengalami surplus di atas 170 ribu ton beras per tahun.	Diversifikasi dan penganekaragaman produk pengganti beras masih rendah.	Peningkatan kompetensi masyarakat dalam menyediakan produk makanan olahan yang berbahan baku non beras.
22.	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa			
22.1	Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan masyarakat (LPM)	Jumlah kelompok binaan 2013:38 LPM dan 68 LKMD pada 106 Desa/Kelurahan.		Peningkatan pembinaan terhadap kelompok binaan pada setiap Desa/Kelurahan
22.2	Jumlah Kelompok Binaan PKK	Jumlah Kelompok Binaan PKK : 117 kelompok Binaan PKK dari 106 desa/kelurahan dan 11 Kecamatan.		Mengoptimalkan fungsi dan tanggung jawab Tim Penggerak PKK Kabupaten, Kecamatan dan Desa/Kelurahan agar rutin membina kelompok binaan PKK pada masing-masing POKJA
22.3	PKK aktif	177 Kelompok PKK dari 106 Desa/Kelurahan dan 11 Kecamatan	Desa/Kelurahan yang letaknya terpencil sulit untuk di bina oleh TP PKK Desa, Kecamatan dan Kabupaten	Memperlancar akses transportasi dan komunikasi pada setiap Desa/Kelurahan yang terpencil agar rutin dilakukan pembinaan
22.4	Posyandu Aktif	309 Posyandu dari 14 Puskesmas	Masih ada sebagian posyandu yang belum memiliki kader yang terlatih dan sarana dan prasarana yang layak.	Meningkatkan SDM kader Posyandu serta pengembangan PAUD Holistik Integratif melalui pengintegrasian kegiatan BKB, Posyandu dan pendidikan secara terpadu
23.	Kearsipan			
23.1	Pengelolaan Arsip secara Baku	Pada Tahun 2013 : 35%	Belum optimalnya pengelolaan kearsipan pada SKPD Tidak ketersediaannya sarana dan prasarana dan belum terlaksananya kearsipan yang baku	Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan kearsipan yang berkualitas Peningkatan pemahaman dan kapasitas aparat terkait pengelolaan arsip
23.2	Peningkatan SDM Pengeloaan Kearsipan	1 orang pada tahun 2013	Ketersediaan kapasitas SDM pengelola arsip belum memadai Belum optimalnya pengarsipan di SKPD	Peningkatan dan pengetahuan dan minat aparatut tentang pentingnya pengelolaan kearsipan Peningkatan kesejahteraan aparatut fungsional kearsipan
24.	Komunikasi dan Informatika			
24.1	Jumlah jaringan komunikasi	Masih terbatasnya jumlah dan kualitas jaringan komunikasi	Masih terdapat wilayah yang belum terjangkau jaringan komunikasi	Penyediaan sarana dan prasarana jaringan komunikasi pada wilayah yang belum terjangkau jaringan komunikasi
24.2	Rasio wartel/warnet terhadap	Masih rendahnya rasio	Masih banyak wilayah yang belum	Penyediaan sarana dan prasarana di wilayah yang belum

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
	penduduk	wartel/warnet terhadap jumlah penduduk	terjangkau wartel/warnet yang berkualitas	terjangkau jaringan komunikasi Peningkatan kualitas dan jangkauan jaringan telekomunikasi
24.3	Jumlah surat kabar nasional/lokal	Masih terbatasnya jumlah dan kualitas surat kabar nasional/local	Keberadaan surat kabar yang memberikan informasi up to date masih terbatas	Peningkatan jumlah dan kualitas surat kabar nasional/lokal
25.	Perpustakaan			
25.1	Jumlah Perpustakaan	425 Perpustakaan pada tahun 2013	Jumlah perpustakaan belum memenuhi kebutuhan masyarakat Sarana dan prasarana pendukung perpustakaan belum memadai Terbatasnya pendanaan untuk pendanaan perpustakaan	Peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan yang berkualitas
25.2	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	1706 Pengunjung pada tahun 2013	Masih kurangnya minat baca masyarakat yang disebabkan oleh rendahnya budaya membaca masyarakat	Peningkatan fasilitasi dan sosialisasi pemerintah baik untuk memacu peningkatan minat baca masyarakat.
25.3	Jumlah Koleksi Buku	3318 Buku pada tahun 2013	Kuantitas dan kualitas bahan pustaka masih kurang	Peningkatan koordinasi antara pemerintah pusat dan provinsi dalam pengadaan bahan bacaan.
II	Fokus Layanan Urusan Pilihan			
1.	Pertanian			
1.1	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar	Produktivitas padi masih rendah. Pada tahun 2013 produktivitas padi mencapai 5,6 Ton/Ha, di atas rata-rata provinsi dan nasional. Disisi lain Luas Panen berada pada kisaran 78 Ribu Ha per tahun.	Penyediaan sarana produksi tepat waktu. Kurang maksimalnya Penerapan Teknologi Pertanian baik pada tingkat on farm maupun pasca panen. Penekanan Tingkat Serangan OPT. Optimalisasi Pemanfaatan lahan sawah Irigasi. Terbatasnya penggunaan Benih Unggul.	Produktivitas dan produksi padi meningkat. Pembangunan dan Rehabilitasi Infrastruktur Irigasi. Pembangunan Infrastruktur jalan Tani. Fasilitasi Penyediaan Alat Mekanisasi Pertanian (Hand Tractor, Alat Tanam dan Combine). Berkembangnya Sistem Tanam Legowo. Pengendalian OPT dan pengawalan teknologi pertanian pada tingkat usahatani. Ketersediaan dan penggunaan Pupuk dan ZPT yang memenuhi prinsip 5 T. Fasilitas Permodalan dan pembiayaan usahatani melalui KKP.
1.2	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB	Kontribusi Sektor pertanian mendominasi struktur PDRB selama Sidenreng Rappang berdiri. Berada pada kisaran 42% ke atas.	Kontribusi sektor pertanian memperlihatkan angka persentase fluktuatif selama 5 (lima) tahun terakhir. Pada tahun 2008 46,36% menjadi 45,49% pada tahun 2012.	Peningkatan jalan penghubung dari kantong produksi ke pasar industry. Penyediaan Bibit pertanian yang bermutu dan memiliki nilai ekonomi/ekspor. Perbaikan dan Peningkatan Mutu hasil pertanian. Fasilitas Permodalan dan pembiayaan usahatani melalui KKP.

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1.3	Kontribusi sub sektor pertanian (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB	Kontribusi sub sector tanaman bahan makanan mendominasi sector pertanian, berada pada angka 31,5% ke atas per tahun.	Kontribusi Sub sector tanaman bahan makanan cenderung fluktuatif selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Pada tahun 2008 kontribusinya mencapai 33,92%, sementara tahun 2012 mencapai 36,00%.	Ketersediaan Sarana Prasarana Produksi memenuhi unsur 5 Tepat. Pengembangan dan pembangunan kantong penampungan air (embung dan cekdam) pada daerah pengembangan Palawija dan hortikultura. Penyediaan POMPA. Penerapan Teknologi Pertanian spesifik lokasi. Fasilitasi permodalan dan pembiayaan usahatani lainnya.
1.4	Kontribusi sektor perkebunan (tanaman keras) terhadap PDRB	Kontribusi Sektor perkebunan terhadap PDRB berada pada kisaran 4,5% ke atas.	Kontribusi Sektor Perkebunan selama 5 (lima) tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2008 6,50% menjadi 4,53% pada tahun 2012.	Peningkatan jalan penghubung dari kantong produksi ke pasar industry. Penyediaan Bibit Perkebunan yang memiliki nilai ekonomi/eksport. Perbaikan dan Peningkatan Mutu hasil Perkebunan. Pendataan Luas Areal Komoditi Perkebunan (kelapa sawit). Fasilitas Permodalan dan pembiayaan usahatani melalui KKP.
1.5	Kontribusi produksi kelompok petani terhadap PDRB	Kontribusi produksi kelompok petani terhadap PDRB belum teridentifikasi.	Belum tersedianya data dan informasi terkait produksi kelompok petani terhadap PDRB. Belum optimalnya kapasitas dan pengetahuan kelompok petani dalam peningkatan pendapatan. Belum optimalnya peran dan fasilitas pemerintah dalam memacu peningkatan usaha dan produksi kelompok tani.	Penyediaan data dan informasi kontribusi kelompok petani terhadap PDRB. Peningkatan dan kapasitas pengetahuan kelompok petani agar dapat berkontribusi optimal dalam PDRB. Peningkatan peran dan fasilitas pemerintah guna memacu peningkatan kontribusi kelompok petani.
1.6	Cakupan bina kelompok petani	Cakupan Kelompok Tani dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi melalui pembinaan masih sangat rendah. Jumlah Kelompok Tani Tanaman Pangan pada tahun 2013 berjumlah 1.234.	Terbatasnya Sumber daya penyuluh untuk melakukan kegiatan pembinaan. Jumlah kelompok tani dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan.	Peningkatan jumlah tenaga penyuluh. Penempatan Penyuluh 1 Desa/Kelurahan. Peningkatan Kapasitas dan pengetahuan Kelompok Tani. Peningkatan Peran Balai Penyuluhan Pertanian sebagai tempat pertemuan petani dan tempat uji coba penerapan teknologi.
2.	Kehutanan			
2.1	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	Luas Lahan Kritis 31.213 Ha.. Luas Hutan Lindung yang telah direhabilitasi sebesar 1935 Ha, Hutan produksi sebesar 495 Ha, dan Kebun Bibit rakyat sebesar	Masih banyak lahan kritis yang belum direhabilitasi	Penyelesaian tata batas kawasan hutan, batas luar, dan batas fungsi kawasan hutan serta penguatan upaya peningkatan kapasitas pengelolaan kawasan

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
		7876 Ha		
2.2	Kerusakan Kawasan Hutan	Kerusakan hutan sebesar 350Ha	Besarnya laju deforestasi dan degradasi hutan serta tersedianya data dan informasi laju degradasi kawasan hutan	Penyelesaian tatabatas kawasan hutan, batas luar, dan batas fungsi kawasan hutan serta penguatan upaya peningkatan kapasitas pengelolaan kawasan hutan melalui peningkatan kapasitas polisi hutan
2.3	Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB	Kontribusi sektor kehutanan sebesar 0.03 %,	Secara ekonomi kontribusi sektor kehutanan masih rendah namun kontribusi intangiblenya tidak dihitung	Perlu menghitung kontribusi intangible dari sektor kehutanan untuk menjadi pertimbangan ekonomi lingkungan
3.	Energi dan Sumber Daya Mineral			
3.1	Pertambangan tanpa ijin	Luas penambangan liar yang ditertbkan tahun 2012 adalah 3.5 Ha, dari luas penambangan liar sebesar 4 Ha.	Belum terpadunya kegiatan perencanaan dan pengembangan pertambangan dengan reencana tata ruang	Sinkronisasi perencanaan dan pengembangan pertambangan dengan rencana tata ruang serta konsistensi pemanfaatan rencana tata ruang dan penegakan hukum
3.2	Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB	Kontribusi sektor pertambangan masih 0%	Belum terpadunya kegiatan perencanaan dan pengembangan pertambangan dengan reencana tata ruang	Sinkronisasi perencanaan dan pengembangan pertambangan dengan rencana tata ruang serta konsistensipemanfaatan rencana tata ruang dan penegakan hukum
4.	Pariwisata			
4.1	Kunjungan wisata	Rendahnya kunjungan wisata	Belum optimalnya objek wisata Rendahnya koordinasi dari pemerintah pusat dan provinsi	Peningkatan sarana dan prasarana objek wisata Promosi Peningkatan koordinasi dengan pemerintah pusat dan provinsi dalam rangka pengembangan potensi wisata
4.2	Kontribusi sector pariwisata terhadap PDRB	Rata-rata 0,03% per tahun	Masih rendahnya pengembangan objek wisata	Peningkatan pengembangan objek wisata promosi
5.	Peternakan			
5.1	Produksi daging dari berbagai komoditas ternak	Pada tahun 2013 Produksi Daging sapi potong mencapai 706.678 Kg, kambing 18.645 Kg, unggas 2.365.371 Kg.	Belum optimalnya populasi ternak (kecil maupun besar dan unggas), yang berimplikasi terhadap tingkat ketersediaan dan produksi daging masih rendah. Sementara areal pengembangan cukup memadai.	Meningkatnya Hasil Produksi Peternakan melalui pengembangan IB, terkendalinya penyakit ternak, pengembangan lahan Hijauan Makanan Ternak dan padang penggembalaan, sosialisasi Biosecurity bahaya AI, dll.
6.	Perikanan			
6.1	Produksi perikanan	Tahun 2013 Jumlah produksi perikanan budidaya 2.760.417 ekor, sementara jumlah produksi perikanan tangkap 2790,66 Ton.	Rendahnya minat masyarakat u pengembangan budidaya perikanan. Rendahnya pengasawan penggunaan alat tangkat pada area perikanan umum. Mutu Produksi perikanan kurang berdaya	Optimaliasi produksi perikanan budidaya dan perairan umum. Meningkatkan Restocking. Pembinaan dan pengawasan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan baik pada tingkat budidaya maupun perairan

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
			saing.	umum. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan sumberdaya perikanan melalui pembentukan kelompok masyarakat 1 (satu) setiap tahunnya. Pengembangan areal budidaya perikanan yang orientasi pasar.
6.2	Konsumsi ikan			
6.3	Cakupan bina kelompok nelayan, pembudidaya dan pengolah	Jumlah Kelompok Perikanan pada tahun 2013 mencapai kurang lebih 160.	Rendahnya jumlah kelompok perikanan. Rendahnya Sumberdaya nelayan dalam mendorong peningkatan produksi dan nilai tambah.	Peningkatan jumlah kelompok perikanan budidaya. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola budidaya perikanan dan nilai tambah produksi hasil perikanan.
6.4	Produksi perikanan kelompok nelayan, pembudidaya dan pengolah	Pada tahun 2013 Produksi Perikanan kelompok nelayan perairan umum mencapai 2762,7 ton. Sementara Pembudidaya ikan memproduksi 2.760.417 ekor Industri olahan hasil perikanan belum optimal.	Belum optimalnya produksi ikan pada perairan umum yang luasnya mencapai 2.890 HA. Sementara perikanan budidaya mencapai 423 Ha. Peningkatan kapasitas sumberdaya kelompok pengolah hasil perikanan	Peningkatan produksi Ikan pada perairan umum sebesar 10% pertahun. Peningkatan populasi ikan pada tingkat budidaya perikanan 5%. Pengembangan luas areal dan jumlah kelompok budidaya perikanan . Pengerukan danau sidenreng 5 ha per tahun. Peningkatan jumlah restocking. Berkembangnya produk olahan hasil produksi perikanan dalam mendorong nilai tambah.
7.	Perdagangan			
7.1	Kontribusi sector perdagangan terhadap PDRB	Kontribusi sector perdagangan terhadap PDRB selama kurun waktu 5 (lima) tahun berada pada kisaran 10,5% - 11,62%.	Belum optimalnya data pendukung terhadap nilai sector perdagangan, sehingga persentase kontribusinya cenderung menurun selama kurun waktu 5 (lima) tahun, dari 11,62% pada tahun 2008 menjadi 10,67% pada tahun 2012.	Optimalisasi peran sector perdagangan terhadap PDRB melalui koordinasi dan pendataan jumlah barang masuk dan keluar.
7.2	Ekspor bersih perdagangan			
7.3	Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal	Persentase usaha informal dan kelompok pedagang aktif.	Masih terbatasnya data jumlah kelompok pedagang dan usaha informal yang aktif dan mandiri Masih rendahnya tingkat keterampilan dan kapasitas pengelolaan usaha	Peningkatan upaya pendataan kelompok pedagang dan usaha informasi yang aktif dan mandiri. Peningkatan upaya pembinaan dan fasilitasi kelompok pedagang dan usaha informal Peningkatan keterampilan dan kapasitas pengelolaan usaha..
8.	Perindustrian			
8.1	Kontribusi sector industry terhadap PDRB	Kontribusi sector industry selama kurun waktu 5 (lima) tahun berada pada kisaran 6,54%	Kurangnya Data Olahan gabah menjadi beras oleh industry penggilingan Kurangnya Data kelompok Home industry	Tersedianya data olahan gabah menjadi beras dan data home industri Terbangunnya kawasan industry.

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
		ke atas.	Rendahnya kapasitas pengelola home industry Kurangnya investasi sector industry pengolahan. Belum tersedia Kawasan Industri sebagai tempat penyimpanan dan olahan produksi.	
8.2	Pertumbuhan Industri	Pada sector industry, kontribusi tertinggi ada pada industry bukan migas. Selama kurun waktu 5 (lima) tahun memperlihatkan angka fluktuatif. Kisaran angkanya berada pada 5,54% - 6,65%.	Kurangannya investasi sector industry olahan bukan migas.	Peningkatan jumlah investasi industry bukan migas. Peningkatan Investasi Industri listrik tenaga terbarukan.
C. ASPEK DAYA SAING DAERAH				
I. Fokus Kemampuan ekonomi daerah				
1. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaiian dan Persandian				
1.1	Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita	Pengeluaran konsumsi rumah tangga jika dibandingkan dengan persentase pengeluaran tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan sebesar 9,47%. Tahun 2011; 54,52% sementara 2012; 45,99%.	Terjadi pergeseran persentase pengeluaran konsumsi rumah tangga ke konsumsi non pangan.	Peningkatan peran dan fasilitasi pemerintah dalam mendukung peningkatan konsumsi non pangan.
1.2	Pengeluaran konsumsi non pangan perkapita	Pada tahun 2012 Pengeluaran konsumsi non pangan mengalami peningkatan dan bahkan melebihi persentase konsumsi rumah tangga, tahun 2011 mencapai 45,48%, tahun 2012 meningkat menjadi 54,01%.	Konsumsi Non Pangan lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi rumah tangga.	Peningkatan peran dan fasilitas pemerintah dalam mendukung peningkatan konsumsi non pangan.
1.3	Produktivitas total daerah	Nilai PDRB selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir 2008-2012 berdasarkan ADHK meningkat rata-rata 19,74 %.	Rendahnya kontribusi Nilai PDRB pada sector lain. Masi Masih didominasi sector pertanian yang mencapai 2,243 Triliun dari total 4,932 Triliun tahun 2012.	Sector Industri Pengolahan disektor pertanian meningkat. Tersedianya kasawan industry. Peningkatan investasi pada sector industry.
2. Pertanian				
2.1	Nilai Tukar Petani	Nilai tukar petani di kabupaten sidenreng rappang berada pada	Rendahnya produktivitas sector pertanian.	Peningkatan Produktivitas sector pertanian.

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
		kisaran 112,86% - 132,91%. Pada Tahun 2012 Nilai Tukar Petani mencapai 117,17% diatas dari Provinsi Sulawesi Selatan yaitu 108,11%.		
II.	Fokus Fasilitasi Wilayah/Infrastruktur			
1.	Penataan Ruang			
1.1	Ketaatan terhadap RTRW	Sampai saat ini rasio kesesuaian pelaksanaan pembangunan yang sesuai dengan RTRW masih sangat rendah	Belum sinkronnya program pembangunan antar sector antar wilayah yang mengacu pada RTRW	Pelaksanaan program mengacu pada RTRW
2.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian			
2.1	Jenis dan jumlah bank dan cabang	Peningkatan dan pemerataan jumlah bank dan jenis bank.	Jenis dan jumlah bank belum merata	Tingginya kesadaran masyarakat menggunakan jasa perbankan. Jumlah dan tabungan masyarakat meningkat.
2.2	Jenis, kelas dan jumlah restoran	Makin tingginya minat masyarakat untuk membuka usaha restoran. Meningkatnya minat masyarakat yang berkunjung ke restoran.	Belum optimalnya pemerintah dalam memfasilitasi pengelolaan restoran yang sehat. Masih terbatasnya jumlah restoran yang terdaftar	Jumlah dan tabungan masyarakat meningkat.
2.3	Jenis, kelas dan jumlah penginapan/hotel	Makin tingginya minat masyarakat untuk membuka usaha penginapan, pemodokan dan hotel. Meningkatnya jumlah masyarakat yang berkunjung dan menggunakan fasilitas penginapan dan hotel.	Belum optimalnya pemerintah dalam memfasilitasi masyarakat dalam pengelolaan penginapan dan hotel.	Peningkatan peran pemerintah dalam memfasilitasi pengelolaan penginapan/hotel.
3.	Lingkungan Hidup			
3.1	Rumah tangga pengguna air bersih	Akses masyarakat terhadap air bersih telah mencapai 9,40% yang menunjukkan bahwa 54.147 RT sudah terlayani oleh air bersih, dimana PDAM Sebanyak 5.195, sisanya Non PDAM.	Belum terpetakannya wilayah yang akan dilayani oleh sistem penyediaan air minum serta belum optimalnya pemanfaatan dan pengelolaan air baku air minum	Peningkatan cakupan pengguna air bersih khususnya pada masyarakat perdesaan yang belum terjangkau oleh PDAM melalui penyediaan sarana dan prasarana air minum dan penambahan kapasitas dan sistem sambungan rumah air minum serta perlindungan sumber air baku dari pencemaran lingkungan
III.	Fokus Iklim Berinvestasi			
1.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian			

NO.	URUSAN/IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1.1	Angka kriminalitas	Jumlah angka kriminalitas di kabupaten sidenreng rappang cenderung mengalami penurunan. Jika dibandingkan kondisi tahun 2010 angka kriminilitas mencapai 442 kasus, sementara pada tahun 2012 menurun menjadi 407 kasus.	Angka kriminalitas didominasi kasus penganiayaan dan pencurian. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pengawasan, keamanan dan ketertiban melalui pendirian Pos Siskamling.	Mengaktifkan kantibmas. Peningkatan peran masyarakat dalam pelaksanaan keamanan dan ketertiban masyarakat.
1.2	Jumlah dan macam pajak dan retribusi daerah	Jenis pajak dan retribusi berdasarkan Undang-undang 28 tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah berjumlah 25 jenis pajak dan retribusi.	Rendahnya penerimaan pajak dan retribusi daerah. Belum optimalnya penggalian Potensi Pajak dan Retribusi Daerah.	Intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah berjalan dengan baik. Peningkatan target Pajak dan Retribusi Daerah. Penegakan Perda yang mengatur Pajak dan Retribusi Daerah
1.3	Jumlah perda yang mendukung iklim usaha	Perda yang berkaitan dengan investasi belum mendukung iklim usaha di sidenreng rappang.	Kurangnya Perda yang mengatur iklim berinvestasi.	Peningkatan jumlah perda yang mengatur investasi.
1.4	Persentase desa berstatus swasembada terhadap total desa			
IV.	Fokus Sumber Daya Manusia			
1.	Ketenagakerjaan			
1.1	Persentase pencari kerja lulusan akademi/universitas	2012: 65,26% dari pencari kerja	Ketersediaan lapangan kerja yang masih rendah	Pembukaan lapangan kerja berbasis kompetensi

4.1 Isu Strategis

Isu strategis dalam perencanaan pembangunan jangka menengah daerah merupakan kondisi aktual yang perlu diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah karena penting, mendasar, mendesak dan berdampak jangka panjang bagi keberlanjutan pembangunan serta signifikan bagi daerah sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah dimasa yang akan datang. Isu strategis pembangunan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam lima tahun ke depan dirumuskan dengan mensistesa fakta-fakta permasalahan pembangunan maupun permasalahan dalam penyelenggaraan pemerintahan yang telah disampaikan pada bahagian sebelumnya dengan isu-isu eksternal atau isu-isu global.

4.2.1 Isu Global

Dalam penyelenggaran pembangunan daerah, dapat ditemukan beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi kebijakan yang akan ditempuh. Kondisi tersebut bersifat eksternal atau kondisi dari luar yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya, namun dapat diantisipasi dampaknya ataupun dapat dioptimalkan peluang yang ditimbulkannya. Kondisi eksternal tersebut umumnya berlaku secara nasional maupun internasional dan berdampak secara langsung dan berdimensi waktu yang panjang yang akan mempengaruhi perjalanan pelaksanaan pembagunan, sehingga memerlukan perhatian khusus. Berikut beberapa kondisi ataupun isu global yang dipandang dapat mempengaruhi perjalanan kebijakan pembangunan didaerah.

Perubahan Iklim dan Bencana Alam, paradigma masa lalu menyebutkan bahwa masalah lingkungan global lebih banyak dipengaruhi faktor alam, seperti iklim, yang mencakup temperatur, curah hujan, kelembaban, tekanan udara dan lain-lain. Belakangan mulai disadari bahwa aktifitas manusia pun mempengaruhi iklim dan lingkungan secara signifikan. Sebagai gambaran bahwa penebangan hutan, mempengaruhi perubahan suhudaan curah hujan secara lokal. Ketika area hutan yang hilang semakin luas, maka akibat yang ditimbulkan bukan lagi lokal tapi sudah berskala regional. Pemanfaatan dan eksploitasi sumber daya alam yang tidak diimbangi oleh upaya penanggulangan yang mengatasnamakan kesejahteraan hidup manusia tampaknya akan berdampak negatif terhadap keberlangsungan lingkungan hidup. Hal ini tidak hanya mengancam keberlangsungan lingkungan alam, tetapi juga keberlangsungan hidup manusia sendiri. Isu pemanasan global dan perubahan iklim hanyalah sebagian dari sekian banyak isu lingkungan untuk diperhatikan yang tidak hanya bersifat lokal tetapi global, demikian halnya dengan Indonesia. Di Indonesia masih

menghadapi tantangan besar di mana model pembangunan ekonomi yang dikembangkan telah menggerakkan pembangunan ekonomi yang cenderung bersifat ekstraktif atau mengandalkan eksploitasi sumberdaya alam secara langsung. Bahkan ada kecenderungan besar di manapun mempertahankan fungsi lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara lestari masih jauh dari yang diharapkan. Penyebab Pemanasan Global ini cukup kompleks, meliputi meningkatnya gas rumah kaca seperti CO₂ dan Metana yang berasal dari Industri, Kendaraan bermotor dan makhluk hidup penghasil metana alamiah seperti bakteri. Selain itu juga terjadinya kerusakan hutan alami akibat alih fungsi hutan menjadi pemukiman, industri, pertanian dan fungsi lainnya. Sehingga luas hutan setiap tahunnya terus berkurang yang berakibat meningkatnya jumlah gas rumah kaca karena fungsi hutan sebagai paru-paru dunia berkurang. Eksploitasi hutan yang dilakukan masyarakat sekitar kawasan hutan juga tidak luput dari faktor kondisi sosial ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, usaha untuk menghentikan perusakan hutan tidak cukup dilakukan hanya dengan menghentikan kegiatan yang sifatnya merusak saja, melainkan juga dituntut untuk melawan kecenderungan yang terjadi dengan berbagai macam usaha rehabilitasi lahan dan hutan yang telah rusak. Untuk mengantisipasi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan, maka sangat dibutuhkan adanya suatu sistem pengelolaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan yang efisien dan berwawasan lingkungan, yang mampu memanfaatkan potensi sumberdaya setempat secara optimal. Sehingga masyarakat memiliki kepedulian dan tanggung jawab dalam menjaga hutan tersebut.

Terorisme global, aksi-aksi kekerasan terorisme internasional di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia akan menjadi ancaman dan tantangan terbesar bagi pelaksanaan kebijakan politik luar negeri Indonesia di masa mendatang. Di tingkat bilateral Indonesia terus dituntut untuk meningkatkan kerjasama dengan berbagai Negara, seperti Australia, Amerika Serikat, Jepang dan negara-negara tetangga Asia Tenggara lainnya untuk meningkatkan kemampuan aparaturnegara dalam memerangi terorisme internasional. Masalah kejahatan yang berbentuk kejahatan trans nasional seperti penyelundupan, perdagangan narkoba, penyelundupan manusia merupakan ancaman serius bagi negara seperti Indonesia yang memiliki posisi geografis yang strategis bagi suburnya pertumbuhan jenis-jenis kejahatan lintas batas tersebut. Karena itu, sebagai negara asal maupun transit bagi operasi tindak kejahatan trans nasional, Indonesia dituntut untuk terus meningkatkan upaya-upaya dalam menekan kejahatan lintas batatersebut melalui suatu format kerjasama dengan negara-negara tetangga secara komprehensif. Hal yang sama juga berlaku di tingkat regional,

misalnya ASEAN di mana Indonesia perlu mendorong berlanjutnya kerjasama kongkrit antar negara dalam pemberantasan terorisme internasional. Masalah terorisme tidak dapat dipisahkan dari isu radikalisme dan kemiskinan. Oleh karena itu, penanganan isu terorisme mesti menyentuh isu-isu kesejahteraan, penciptaan kehidupan yang lebih baik dan penyelenggaraan dialog antaragama yang konstruktif. Dalam masalah kecenderungan penggunaan kekerasan dan ancaman terorisme internasional, masyarakat internasional memang memerlukan solidaritas sikap dalam memerangi tindakan yang tidak manusiawi tersebut. Namundemikian, pada saat bersamaan masyarakat dunia juga dituntut untuk menemukemungkinan akar permasalahan sesungguhnya yang menjadi pemicu utama menguatnya aksi-aksi kekerasan internasional dewasa ini.

Perdagangan bebas, globalisasi telah merambah hampir disemua ranah kehidupan masyarakat, baik itu bidang ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), budaya, pendidikan dan lain-lain. Walaupun istilah globalisasi telah menjadi suatu kosakata yang umum, tetapi suka atau tidak suka, masyarakat diseluruh pelosok dunia sekarang ini telah hidup dalam suatu habitat global, transparan, tanpa batas, saling mengait (*linkage*) dan saling ketergantungan (*interdependence*). Skenario liberalisasi melalui perjanjian perdagangan bebas memberikan dampak keseluruh pelosok negeri. Contoh globalisasi yang nyata dirasakan saat ini seperti masuknya barang-barang impordari China dan negara-negara ASEAN lainnya akan menyerbu sampai ke desa-desa. Indonesia sekarang ini berada didalam kondisi yang sangat terbuka dan sangat bersaing. Dengan diberlakukannya Perdagangan Bebas banyak memberi dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dunia yang tanpa batas, keluar masuk barang yang intens serta interaksi dengan dunia luar disatu sisi memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat melalui upaya peningkatan kualitas dan inovasi produk lokal. Namun disisi yang lain, pemberlakuan ini dapat menambah penderitaan sebagian besar masyarakat Indonesia yang masih berada dibawah garis kemiskinan. Mereka digiring kepada sebuah dunia dimana kekuatan pasar menjadi panglima. Hilangnya subsidi dan peranan dari negara dalam bidang ekonomi berdampak *multiplier effect* pada kemiskinan yang meningkat dan akan mengarah pada tingginya angka kriminal. Hal ini mengakibatkan kerja keras pemerintah, yakni mengerjakan dua hal sekaligus, yakni perbaikan ekonomi dan sekaligus melakukan reformasi terhadap masalah-masalah sosial. Kondisi sosial ekonomi serta semua potensi yang ada pada masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang, diharapkan pemerintah dapat menempuh suatu kebijakan yang rasional untuk mengantar masuk dalam kancah perekonomian global.

Demokrasi dan HAM, dari tahun ketahun gelombang kesadaran eksistensi kehadiran manusia dimasyarakat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan dan informasi. Peningkatan peran dimasyarakat seperti demokratisasi akan terus berlangsung dan tidak akan mungkin dapat dicegah kemajuannya. Pemerintah otoriter di dunia walaupun belum dapat runtuh seluruhnya diperkirakan akan mengalami perlemahan yang serius. Keberhasilan negara otoriter pada tahun-tahun sebelumnya dalam mencegah demokratisasi, seperti halnya yang terjadi di beberapa negara bekas Uni Soviet, Afrika Utara dan Asia Selatan, hanya akan menunda sebentar keberhasilannya. Saat ini gelombang demokrasi sedang melanda negara-negara di Timur Tengah dan efek domino yang ditimbulkannya menjadi permasalahan yang bermuara pada persoalan kemanusiaan. Bahkan negara-negara demokrasi maju sekalipun sedang mengalami dinamika-dinamika koreksi dalam hal demokrasi, berkaitan dengan peran negara dan masyarakat sipil.

Trafficking, kasus tindak pidana perdagangan orang saat ini terus terjadi, dimana negara Indonesia menjadi bagian dari praktek ini. Tindak kejahatan terhadap kemanusiaan ini terjadi sejak di daerah atau negara asal, daerah transit hingga ke daerah atau negara tujuan. Keterbatasan ekonomi, minimnya tingkat pendidikan sering kali menjadi dasar alasan kelompok ini terjatuh dalam human *trafficking*. Beragam cara dipakai pelaku untuk menarik dan mengontrol korban diantaranya janji pekerjaan bergaji tinggi, hingga ancaman kekerasan. Hal tersebut banyak terjadi karena adanya masalah ketidakseimbangan hubungan negara-negara maju dengan negara-negara berkembang khususnya dalam konteks hubungan perdagangan dan ekonomi. Sebagai perbandingan bahwa Perdagangan Orang dan Penyelundupan Manusia merupakan kejahatan dengan nilai keuntungan terbesar ke-3 (tiga) setelah kejahatan Penyelundupan Senjata dan Peredaran Narkoba. Di Indonesia praktek ini dapat terjadi dengan modus pengiriman tenaga kerja keluar negeri, dimana dua komponen yang saling memperkuat yakni antara kurangnya lapangan kerja yang tersedia dan rendahnya keterampilan yang dimiliki. Sidenreng Rappang dapat mengambil peran dalam mengurangi dampak dari hal ini dengan upaya penciptaan lapangan kerja dan peningkatan keterampilan tenaga kerja.

4.2.2 Isu Strategis Daerah

Isu strategis daerah merupakan hasil sintesa fakta-fakta permasalahan pembangunan maupun permasalahan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan kemasyarakatan dan pembangunan. Sejalan dengan dinamika perkembangannya, maka dalam penyusunan

RPJMD ini juga memperhatikan secara khusus mengkaji dampak terhadap lingkungan hidup dari program-program yang akan dilaksanakan, seperti yang telah diamanahkan oleh Permendagri nomor 67 tahun 2012 tentang Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). Pada proses kajian KLHS tersebut, didapatkan gambaran prakiraan pengaruh dari pelaksanaan pembangunan sehingga diperlukan mitigasi dari dampak negatif dengan:

1. Memperhatikan RTRW dan penerapan kaidah lingkungan hidup dalam setiap pelaksanaan pembangunan. Hal ini antara lain dapat pula berupa penerapan AMDAL dan RKL/RPL maupun UKL/UPL sesuai dengan perundangan yang berlaku.
2. Pada sektor pertanian secara luas (Tanaman Pangan, Perkebunan, Palawija, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan) diarahkan pada pembangunan pertanian ramah lingkungan. Sebagai sektor yang memegang peranan penting dalam mendukung stabilitas perekonomian secara makro di Kabupaten Sidenreng Rappang. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB mencapai rata-rata 43% selama kurun waktu 2008-2012. Isu strategis yang mengarah pada upaya peningkatan produksi pertanian, tentu akan diikuti dengan program-program/kegiatan yang mengarah pada peningkatan produksi antara lain; penerapan teknologi pertanian modern, penggunaan sarana produksi (pupuk, pestisida dan ZPT). Isu strategis lain adalah meningkatnya alih fungsi lahan terhadap lahan-lahan produktif khususnya pada lahan irigasi teknis, masih luasnya lahan kritis pada kawasan hutan, meningkatnya penggunaan sarana produksi dalam mendorong peningkatan dan populasi ternak sapi.

Terkait dengan isu tersebut di atas, maka dalam menjalankan program pada tatanan pelaksanaan, seyogyanya memperhatikan kaidah-kaidah pelaksanaan pertanian ramah lingkungan. Hal ini penting dalam mencegah dampak terhadap lingkungan secara langsung maupun secara tidak langsung. Dampak lain yang mungkin terjadi adalah peningkatan wabah penyakit, serta dampak lingkungan secara luas. Khusus pada sub sektor peternakan dan perikanan, pengintegrasian program yang mendukung upaya pencegahan dampak yang ditimbulkan perlu menjadi perhatian antara lain ; lokasi peternakan ayam ras petelur sedapat mungkin dibuatkan regulasi yang mengatur kelayakan penempatan kandang, peningkatan pengawasan penggunaan zat beracun yang dapat mengganggu populasi ikan di perairan umum, serta alat tangkap yang digunakan.

Khusus untuk kotoran ternak direkomendasikan untuk diolah menjadi pupuk organik/kandang, pemanfaatan pembangunan biogas.

3. Pembangunan sarana dan prasarana jalan dan jembatan, program ini menjadi program prioritas pemerintah kabupaten sidenreng rappang. Sekaitan dengan itu dalam pelaksanaan di lapangan hendaknya memperhatikan dampak atau akibat yang ditimbulkan. Sehingga dibutuhkan analisa yang baik sebelum melakukan kegiatan pembangunan.
4. Pembangunan sarana dan prasarana irigasi, Program ini secara langsung memberikan dampak langsung terhadap keberlangsungan kegiatan sektor pertanian khususnya tanaman pangan. Sebagian sarana dan prasarana irigasi tidak berfungsi secara optimal, sehingga sangat prioritas untuk dilakukan perbaikan melalui rehabilitasi dan pembangunan baik tingkat saluran tersier, sekunder maupun saluran induk berdasarkan dengan kewenangan yang diatur dalam peraturan dan perundang-undangan.
5. Dalam kaitannya dengan pembangunan pada daerah hulu, direkomendasikan memperhatikan tingkat kemiringan, tingkat vegetasi. Hal ini penting untuk menghindari dampak yang ditimbulkan antara lain; longsor, peningkatan sedimentasi pada daerah aliran sungai, dll.
6. Hal lain yang sangat penting adalah pemantapan moral dan akhlak masyarakat dalam menjamin keseimbangan pembangunan.

Isu lain yang dianalisis dalam penyusunan RPJMD ini adalah mendorong pengembangan industri olahan baik skala rumah tangga, penggilingan dan rencana pembangunan kawasan industri, belum optimalnya akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, masih tingginya angka kasus gizi kurang dan gizi buruk.

Terdapat beberapa program yang memiliki dampak negatif terhadap isu strategis bila program tersebut tidak dijalankan dengan memperhatikan kaidah-kaidah hukum dan lingkungan. Program pembangunan, peningkatan dan rehabilitasi jalan dan jembatan, akan berdampak buruk pada lingkungan ekologi seperti menurunnya kualitas air dan tanah, meningkatnya sedimentasi, terganggunya ekosistem, degradasi dan vegetasi, terpicunya kejadian genangan air bahkan banjir bila pembangunan drainase tidak terintegrasi dengan baik. Oleh karena itu mitigasi diberikan adalah dengan mengarahkan program dengan mempertimbangkan pembatasan tonase,

penyiraman jalan secara berkala untuk mencegah pencemaran udara, penghijauan, pembuatan tanggul atau drainase sementara untuk pengendalian air larian, pemindahan dan perbaikan utilitas, penguatan tebing, pengendalian air tanah, penataan lanskap untuk mengatasi perubahan bentang alam, pemberitahuan kepada masyarakat dan pengaturah jadwal kerja untuk mengatasi kebisingan.

Program pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh, pengembangan wilayah strategis akan berdampak buruk pada lingkungan ekologi, seperti menurunnya kualitas air dan tanah, terganggunya ekosistem perairan, degradasi vegetasi dan lahan, menurunnya populasi biota perairan, terganggunya aliran tanah dan konversi lahan. Mitigasi yang dilakukan penataan lanskap untuk mengatasi perubahan bentang alam, pemilihan lokasi quarry yang tepat guna mengatasi degradasi, pengendalian bahan buangan guna mengatasi pencemaran, perkuatan tebing dan penggalian bertahap guna mengatasi longsor, pengendalian limbah cair guna mengatasi pencemaran air permukaan.

Program pembangunan industri kecil dan menengah, dalam pengembangan pembangunan industri kecil dan menengah diperkirakan akan adanya dampak buruk pada lingkungan ekologi, seperti menurunnya kualitas air dan tanah, meningkatnya kebisingan dan polusi udara. Dalam pengembangan program pembangunan industry kecil dan menengah penerapan konsep eco-eficiency, yaitu pemanfaatan sumber-sumber daya secara efisien, baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak, dalam batas-batas kapasitas ekosistem dalam mengasimilasi limbah.

Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, dan rawa, jaringan pengairan lainnya, dampak yang akan dirasakan masyarakat dalam pengembangan jaringan irigasi adalah masyarakat akan kehilangan hak milik atas tanahnya dan kehilangan pepohonan produktif, komponen lingkungan juga akan terpengaruh dengan gangguan pada sumber daya lahan dan sumber daya biologi, menurunnya kestabilan lahan terutama pada daerah bekas galian, keadaan ini bias menyebabkan terjadinya erosi dan longsor pada badan sungai. Mitigasi yang dilakukan dengan mengurangi keresahan masyarakat/pemilim tanah yang terkena dampak pengembangan saluran irigasi, mencegah menurunnya kerusakan komponen biologis, mencegah terjadinya erosi pada lahan yang akan dibuka dan menanam tanaman produktif, mencegah menurunnya kualitas air dan rusaknya flora serta hewan air yang hidup disungai.

Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan, akan berdampak buruk pada lingkungan ekologi, seperti menurunnya kualitas air dan tanah, terganggunya ekosistem perairan, degradasi vegetasi dan lahan, menurunnya populasi biota perairan, terpicunya penurunan populasi ikan tertentu, terganggunya aliran tanah, konversi lahan, terdampak bahay penggunaan pestisida dan atau teknologi pertanian umum yang tidak ramah lingkungan. Usulan mitigasi harus mengikuti kaidah sebagai berikut :

- a. Menggunakan sedikit mungkin input bahan kimia
- b. Melaksanakan tindakan konservasi tanah dan air
- c. Memperhatikan keseimbangan ekosistem
- d. Mampu menjaga stabilitas produksi secara berkelanjutan, pertanian yang berwawasan lingkungan yang biasa juga disebut pertanian organic merupakan sistem pertanian yang meminimalkan penggunaan pupuk anorganik, pestisida, herbisida, fungisida dan bahan kimia lainnya.

Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan, Dampak yang ditimbulkan dari usaha peternakan terutama berasal dari kotoran yang berbau. Bau yang dikeluarkan berasal dari unsure nitrogen dan sulfide dalam kotoran, yang selama proses dekomposisi akan berbentuk gas ammonia, nitrit, dan gas hydrogen sulfat. Udara yang tercemar gas ammonia dan sulfide dapat menyebabkan gangguan kesehatan ternak dan masyarakat disekitar peternakan. Amonia dapat menghambat pertumbuhan ternak dan pada manusia dapat menyebabkan iritasi mata serta saluran pernafasan. Implikasi pembangunan peternakan berwawasan lingkungan adalah :

1. Terpeliharanya kapasitas produksi sumber daya alam
2. Mengurangi dampak pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan hidup
3. Dapat menghasilkan produk primer maupun sekunder yang berkualitas dan higienis dan bersaing tinggi
4. Dapat menyediakan lapangan kerja dan pendapatan yang memadai bagi peternak

Strategi pembangunan peternakan yang berkelanjutan pada sistem produksi dilakukan dengan pendekatan usaha tani berupa integrasi tanaman dan ternak.

Beberapa keuntungan pembangunan peternakan yang berkelanjutan dengan pendekatan agribisnis antara lain :

1. Pengembangan agribisnis peternakan didasarkan atas sumber daya alam yang dapat diperbaharui tidak akan pernah habis
2. Kegiatan agribisnis peternakan dapat diintegrasikan dengan mudah sehingga interaksi masyarakat dengan lingkungan dapat dipertahankan

Peluang kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan dengan adanya nilai tambah hasil produksi peternakan bersifat standar, berkualitas baik dan berdaya saing tinggi.

Adapun daftar isu strategis secara keseluruhan, disajikan dengan pendekatan urusan pemerintahan yakni urusan wajib, dan urusan pilihan. Pendekatan urusan akan lebih mempermudah didalam menentukan stakeholders terkait dalam menentukan kebijakan yang akan dilakukan menghadapi isu strategis tersebut.

4.2.2.1 Urusan Wajib Pemerintahan Daerah

- a. urusan Pendidikan
 - Masih tingginya angka buta aksara
 - Masih rendahnya rata-rata lama sekolah
 - Belum optimalnya aksesibilitas, sarana dan prasarana dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan
 - Belum tercapainya Standar pelayanan Minimal Pendidikan
- b. Urusan Kesehatan
 - Belum optimalnya capaian Angka Harapan Hidup
 - Masih terdapatnya angka kematian Ibu, bayi dan balita
 - Terbatasnya sumber daya kesehatan, belum optimalnya pelayanan kesehatan
 - Masih adanya ancaman penyakit menular dan tidak menular, serta penyakit degeneratif.
 - Masih adanya kasus gizi buruk dan tingginya kasus gizi kurang
 - Kesadaran masyarakat masih kurang untuk melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- c. Urusan Lingkungan Hidup (Kelompok Fisik dan Lingkungan)
 - Adanya perubahan iklim
 - Menurunnya kapasitas dan kualitas sumber air baku

d. Urusan Pekerjaan Umum

- Penyediaan infrastruktur dasar untuk menunjang peningkatan kesejahteraan, konektivitas yang menjamin tumbuhnya pusat-pusat perdagangan dan industri, penyediaan infrastruktur yang mengurangi kesenjangan antarwilayah, penyediaan infrastruktur untuk mendukung ketahanan pangan dan energi.
- Kinerja pelayanan jaringan irigasi yang belum optimal, dimana capaian kinerja baru 33.33% karena adanya kerusakan jaringan irigasi yang antara lain disebabkan oleh umur konstruksi, bencana alam, kurangnya operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dan masih rendahnya keterlibatan petani dan stakeholder lainnya dalam pengembangan dan pengelolaan irigasi.
- Mengembalikan fungsi SDA yang mengalami kerusakan karena bencana alam seperti banjir dan longsor. Menyelenggarakan pembinaan yang lebih intensif kepada komisi irigasi, dinas yang terkait dengan pengelolaan irigasi, petani pemakai air dan pengelola irigasi lainnya.
- Meningkatkan koordinasi dan ketatalaksanaan penanganan SDA untuk mengurangi konflik antar pengguna sumber daya air.
- Mempertimbangkan isu perubahan iklim
- Kondisi infrastruktur jalan kondisi baik s/d tahun 2013 adalah 320,436 Km dari 1442,762 Km. Pada umumnya kerusakan jalan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu repetisi atau pengulangan beban dan genangan air.
- Meningkatkan aksesibilitas bagi daerah terisolasi dan terpencil
- Meningkatkan /mempertahankan tingkat kenyamanan prasarana jalan di tengah keterbatasan alokasi pendanaan untuk penanganan jaringan jalan
- Menyelaraskan pembangunan prasarana jalan dengan amanat RTRW, yang meliputi pemantapan jaringan jalan arteri dan kolektor primer.
- Kondisi jumlah jembatan dalam kondisi baik 331 unit.

e. Urusan Penataan Ruang

- Pengendalian pemanfaatan ruang melalui penyusunan RTBL
- Pemenuhan kebutuhan ruang terbuka publik dan ruang terbuka hijau
- Peningkatan kualitas lingkungan dalam rangka pemenuhan standar pelayanan minimal

f. Urusan Perencanaan Pembangunan

- Rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dan lemahnya pembinaan terhadap lembaga masyarakat yang terkait dengan perencanaan pembangunan;
- Rendahnya kualitas dokumen perencanaan pembangunan daerah;
- Rendahnya kualitas SDM Aparatur perencanaan.

g. Urusan Perumahan

- Perubahan iklim menyebabkan penanganan drainase yang relatif lebih sulit dan memerlukan biaya yang lebih mahal.
- Pemanfaatan energi terbarukan secara cerdas, arif dan bijaksana
- Pembangunan sistem drainase utama dan lokal yang belum terpadu terutama pada sistem drainase yang dibangun oleh swasta/pengembang yang tidak selaras dengan pembangunan drainase makro yang lingkupnya lebih luas dari wilayah tersebut. Terbatasnya Master Plan drainase, seringkali pihak pengembang tidak punya acuan untuk sistem lokal misalnya data penanggulangan banjir, sehingga penanganan sifatnya hanya partial untuk wilayah yang dikembangkannya saja.
- Mengimplementasikan konsepsi pembangunan berkelanjutan serta mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim.
- Percepatan pencapaian target MDGs 2020 yaitu penurunan proporsi rumah tangga kumuh perkotaan.
- Meminimalisir penyebab dan dampak bencana sekecil mungkin.
- Perlunya kerjasama lintas sektor untuk mendukung sinergitas dalam pengembangan kawasan permukiman.
- Belum optimalnya peran pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan permukiman. ditopang oleh belum optimalnya kapasitas kelembagaan dan kualitas sumber daya manusia serta perangkat organisasi penyelenggara dalam memenuhi standar pelayanan minimal di bidang pembangunan perumahan dan permukiman
- Pengendalian penyelenggaraan bangunan gedung dengan perda bangunan gedung di kabupaten
- Peningkatan akses air minum yang layak dan sehat
- Peningkatan kapasitas kelembagaan sistem pengelolaan air minum

- Pemenuhan kebutuhan air baku untuk air minum
- Akses masyarakat terhadap pelayanan pengelolaan air limbah permukiman
- Cakupan layanan persampahan baru 10% dan terbatas di 2 kecamatan
- Rendahnya kesadaran masyarakat dan belum diberdayakannya potensi masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan air limbah serta terbatasnya penyelenggaraan pengembangan sistem pengelolaan air limbah permukiman berbasis masyarakat
- Masih rendahnya kapasitas SDM, kurang koordinasi antar instansi dalam penetapan kebijakan di bidang air limbah, serta belum adanya lembaga khusus penanganan air limbah.

h. Urusan Kepemudaan dan Olahraga

- Masih terbatasnya sarana dan prasarana pengembangan pemuda dan olahraga serta pembinaan pemuda dan olahraga
- Masih kurangnya pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga

i. Urusan Penanaman Modal

- Investasi masih minim;
- Promosi potensi keunggulan daerah belum berkembang;
- Cetak biru (master plan) penanaman modal belum terealisasi;
- Minimnya regulasi investasi dan birokrasi yang kurang efektif dan menjadi salah satu faktor penghambat masuknya investor di Kabupaten Sidenreng Rappang;
- Masih minimnya sistem informasi bidang penanaman modal;

j. Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan menengah

- Kerjasama pengembangan usaha besar, kecil dan menengah belum terwujud;
- Penanganan pendukung usaha bagi mikro, kecil dan menengah belum optimal;
- Kualitas dan kuantitas kelembagaan koperasi masih kurang;
- Rendahnya SDM pengelola koperasi;
- Rendahnya kualitas dan kuantitas UMKM yang meliputi manajemen organisasi, tatalaksana usaha, kelembagaan dan SDM;
- Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan IKM;
- Kurangnya pembinaan terhadap pedagang kaki lima dan asongan;

- k. Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil
- Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam tertib administrasi kependudukan
 - Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk
- l. Urusan Ketenagakerjaan
- Masih terbatasnya lapangan kerja
 - Daya saing dan kualitas tenaga kerja belum sesuai kebutuhan pasar
- m. Urusan Ketahanan pangan
- Kapasitas sumber daya penyuluh masih rendah;
 - Pengetahuan dan keterampilan petani masih terbatas;
 - Rekrutmen tenaga penyuluh PNS;
 - Kurangnya dukungan sarana & prasarana (peralatan) bagi penyuluh pertanian, perikanan dan ketuhanan;
 - Dukungan lahan bagi penyuluh di 2 BPP dalam rangka penerapan paket teknologi tepat guna;
 - Konsumsi pangan masyarakat masih bertumpu pada beras;
 - Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan pangan keluarga masih kurang;
 - Penanganan daerah rawan pangan masih sangat terbatas;
 - Gapoktan sebagai pelaksana lembaga distribusi pangan masyarakat belum optimal;
 - Kelembagaan cadangan pangan masyarakat belum berfungsi secara optimal;
 - Masih kurangnya penyelenggaraan perumusan kebijakan bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan ketahanan pangan;
 - Masih kurangnya koordinasi dan monev dibidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan ketahanan pangan;
 - Kurangnya regulasi tentang upaya meningkatkan ketahanan pangan masyarakat;
- n. Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Masih lemahnya kelembagaan dan jaringan Pengerusutamaan Gender dan Anak
 - Masih adanya bentuk kekerasan , perlakuan salah pada anak dan perempuan

- o. Urusan Keluarga Berencana dan keluarga Sejahtera
 - Belum meratanya pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan reproduksi
 - Potensi pertumbuhan jumlah penduduk cukup besar

- p. Urusan Perhubungan
 - Pelayanan transportasi yang aman, nyaman, efisien dan terpadu yang mendukung mobilitas penduduk dan barang belum optimal;
 - Sarana transportasi yang kurang mendukung pergerakan penduduk dari sisi kuantitas, jalur dan kenyamanan;

- q. Urusan Komunikasi dan Informatika
 - Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh birokrasi terutama untuk peningkatan pelayanan publik belum optimal;

- r. Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri
 - Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi peraturan, dan masih adanya gangguan keamanan, ketertiban masyarakat.

- s. Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian
 - Kurangnya peran serta masyarakat dalam pembangunan;
 - Kurangnya peran serta kesetaraan gender dalam pembangunan;
 - Kurangnya pengelolaan keuangan daerah (Intesifikasi PBB);
 - Kurangnya efektifitas kerjasama dengan pemerintah daerah;
 - Kurangnya anggaran sosialisasi pemberdayaan masyarakat;
 - Percepatan reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik sering bertolak belakang dengan kemampuan akademik yang dimiliki dengan jabatan yang diembannya;
 - Penegakan supremasi hukum hubungannya pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan legitimate tidak dibarengi dengan pemisahan jabatan administratif dan fungsional;
 - Pengembangan kebijakan yang pro gender, pro poor, pro job dan pro environment sering menimbulkan bias yang disebabkan pengkotakan pelaksanaan program;

- Kurangnya pembinaan kepada pengurus FPK dan FKUB;
 - Belum terlaksananya penyelenggaraan pendidikan wawasan kebangsaan;
 - Kualitas penyusunan LKPJ Bupati masih rendah
 - Belum tersedia tanah/lahan yang cukup untuk pembangunan kepentingan umum;
 - Masih terdapat batas wilayah kabupaten yang belum disepakati;
 - Banyak gugatan terhadap tanah milik pemerintah yang diajukan oleh masyarakat serta permasalahan tanah antar masyarakat dengan masyarakat;
 - Belum tersedia data rupabumi desa/kelurahan dan kecamatan dalam wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang;
 - Belum tersedianya peta rawan rencana di Kabupaten Sidenreng Rappang;
 - Kualitas LPPD dan I-LPPD belum optimal setiap tahunnya;
 - Belum adanya peraturan pelimpahan kewenangan dan pelayanan terpadu kepada camat;
 - Belum optimalnya secara rutin pembinaan dan pengawasan di kelurahan dan kecamatan;
 - Rendahnya kualitas penyusunan rencana kebutuhan pegawai (distribusi yang tidak proporsional sesuai beban kerja dan kelangkaan tenaga untuk job tertentu seperti dokter umum dan dokter spesialis, dll);
 - Rendahnya kualitas sistem rekrutmen pegawai (sistem rekrutmen pegawai belum menjamin seleksi yang objektif, transparan dan bebas KKN);
 - Rendahnya kualitas pembinaan disiplin pegawai (jumlah pelanggaran disiplin pegawai masih tinggi termasuk rendahnya kesadaran pegawai menepati ketentuan jam masuk kerja);
 - Rendahnya jumlah PNS yang berlatar pendidikan Formal S.1, S-2 dan S-3 (Pasca Sarjana);
 - Rendahnya kualitas pelayanan aparatur pemerintahan desa;
 - Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa;
 - Rendahnya kualitas lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan;
- t. Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
- Belum optimalnya peran dan fungsi kelembagaan masyarakat desa, peran perempuan dalam pembangunan serta tata kelola pemerintahabn

- Perlunya penyiapan kelembagaan di Desa/Kelurahan yang mandiri sebagai bentuk antisipasi berakhirnya program PNPM
- u. Urusan Sosial
- Masih tingginya angka kemiskinan,
 - Masih tingginya pengangguran serta Penyandang Masalah kesejahteraan sosial (PMKS)
 - Kurangnya pembinaan pada Lembaga Kesejahteraan sosial (LKS)
- v. Urusan Kearsipan
- Belum memadainya sumberdaya kearsipan
 - Belum memadainya sarana prasarana kearsipan
- w. Urusan Perpustakaan
- Belum memadainya sumberdaya manusia dan sarana prasarana perpustakaan
 - Masih rendahnya minat baca masyarakat
 - Pengelolaan Perpustakaan yang belum optimal
 - Bahan bacaan perpustakaan yang masih minim

4.2.2.2 Urusan Pilihan Pemerintahan Daerah

- a. Urusan Peternakan dan Perikanan
- Tingginya kasus penyakit pada ternak;
 - Rendahnya produksi hasil peternakan;
 - Terbatasnya RPH (rumah potong hewan);
 - Belum optimalnya produksi budidaya;
 - Rendahnya produksi hasil perikanan tangkap;
 - Terbatasnya prasarana penyuluhan perikanan;
 - Rendahnya sarana & prasarana pengolahan mutu pemasaran;
 - Menurunnya populasi ikan di danau;
 - Rendahnya sarana & prasarana pengolahan mutu dan pemasaran;
 - Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan sumber daya perikanan;
 - Terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang nilai tambah produksi hasil peternakan;

b. Urusan Pertanian

- Masih ditemukannya pelanggaran penyaluran pupuk dan pestisida yang belum mengacu pada prinsip enam tepat;
- Masih terjadinya fluktuasi/anjloknya harga hasil produksi pertanian;
- Lahan pertanian tanaman pangan mengalami degradasi dan penerapan teknologi tanaman pangan belum maksimal;
- Produksi dan produktivitas komoditi perkebunan masih rendah;
- Infrastruktur jalan pertanian pada sentra-senta produksi masih relatif kurang;
- Masih terdapat lahan pertanian yang belum dikelola secara optimal;
- Teknologi mekanisasi pertanian belum seimbang pada semua subsistem agribisnis;
- Sumber daya lahan pertanian pangan semakin berkurang akibat alih fungsi lahan;
- Ketersediaan sarana produksi ditingkat usaha tani;
- Kurangnya modal petani dalam mengolah usaha taninya;
- Terbatasnya akses pemasaran dan permodalan serta rendahnya skala usaha ditingkat pelaku usaha agribisnis;
- Tingginya kehilangan hasil dan rendahnya mutu beras yang dihasilkan;
- Rendahnya minat pelaku usaha pertanian mendaftarkan usahanya;
- Belum dikenalnya produk pertanian lokal Kabupaten Sidenreng Rappang;
- Rendahnya pencatatan terhadap harga komoditi pertanian;
- Daya dukung infrastruktur irigasi tingkat usaha tani cenderung menurun terhadap peningkatan produksi.

c. Urusan Kehutanan

- Luas lahan kritis masih sangat banyak
- Alih fungsi lahan

d. Urusan Pariwisata

- Rendahnya pengembangan objek wisata
- Rendahnya kunjungan wisata

e. Urusan Industri

- Belum adanya sentra industri kecil aslin;

f. Urusan Perdagangan

- Masih rendahnya perlindungan konsumen , tata niaga serta tingkat efisiensi perdagangan dalam negeri

g. Urusan Ketransmigrasian

- Terpusatnya mobilitas penduduk di daerah perkotaan dibanding daerah pedesaan, sehingga terjadi ketimpangan pengelolaan sumber daya alam yang potensial.

BAB V VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

5.1 Visi

Secara sederhana, VISI adalah suatu gambaran kondisi ideal yang diinginkan atau yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang. Sedangkan MISI adalah cara atau langkah strategis yang akan dilakukan untuk mewujudkan kondisi ideal yang diinginkan tersebut. Oleh karena itu Visi dan Misi memiliki dimensi jangka waktu tertentu dan berorientasi masa depan.

Kabupaten Sidenreng Rappang telah memiliki Peraturan Daerah Nomor 26 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah atau RPJPD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2025. Dalam Perda itu periodisasi perencanaan jangka menengah dibagi dalam empat tahapan yaitu; Tahap Pertama Tahun 2005 – 2009, Tahap Ke dua 2010 – 2014, tahap ke tiga Tahun 2015 – 2019, dan tahapan ke empat tahun 2020 – 2024. Terkait dengan hal tersebut, maka Periode Masa Jabatan Bupati Tahun 2013 – 2018 berada dalam tahapan masa pembangunan jangka menengah ke tiga.

Visi pembangunan jangka panjang Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2005 – 2025 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 26 Tahun 2007 adalah;

“TERWUJUDNYA SIDENRENG RAPPANG SEBAGAI SALAH SATU KABUPATEN TERKEMUKA DI INDONESIA TIMUR TAHUN 2025”

dengan Tiga Keunggulan Yaitu ;

1. SEBAGAI PUSAT PENGEMBANGAN AGRIBISNIS,
2. SEBAGAI WILAYAH YANG MANDIRI,
3. MEMILIKI MASYARAKAT YANG BERBUDAYA DAN RELIGIUS.

Sebagai Pusat Pengembangan Agri Bisnis: mengandung makna bahwa Kabupaten Sidenreng Rappang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimilikinya menginginkan untuk tumbuh dan berkembang menjadi pusat pengembangan agribisnis di sulawesi selatan. Mencakup empat kegiatan utama yaitu Aspek Produksi, Pengolahan, Pemasaran dan Jasa – Jasa.

Sebagai wilayah yang mandiri: mengandung makna Kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki guna mewujudkan kesejahteraan bersama. Kemandirian dicapai melalui interkoneksi antar dan antar wilayah. Dengan adanya interkoneksi, maka berbagai aspek

yang terkait dengan pengembangan wilayah seperti sumber daya manusia, kelembagaan, infra struktur, pembiayaan pembangunan, dan ketahanan pangan akan dapat berkembang lebih cepat ke arah yang lebih baik.

Masyarakat yang berbudaya dan religius: dimaknakan sebagai penegasan bahwa pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang tidak bersifat sekuler, akan tetapi selalu berlandaskan dan bernafaskan pada nilai nilai budaya dan agama.

Visi jangka menengah Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang yang tertuang dalam RPJMD, harus searah dengan Visi jangka panjang tersebut. Oleh karena itu substansi utama dari visi Kepala daerah dan Wakil kepala daerah harus dijabarkan dalam sistem perencanaan pembangunan daerah agar visi yang telah disampaikan dalam kampanye pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah sesuai dengan kaidah sistem perencanaan pembangunan sekaligus searah dengan visi jangka panjang daerah.

Dalam konteks tersebut, Visi Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut ;

“TERWUJUDNYA SIDENRENG RAPPANG YANG MAJU DAN TERKEMUKA BERSAMA MASYARAKAT RELIGIUS DENGAN PENDAPATAN MENINGKAT DUA KALI LIPAT.”

Visi tersebut mengandung empat kata kunci yaitu ;

MAJU: Adalah gambaran kondisi Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2018 yang memiliki perkembangan yang lebih mapan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Baik ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan. Hal tersebut ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang tumbuh di atas rata rata pertumbuhan ekonomi Propinsi dan Nasional, pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan transformasi struktural ke arah struktur perekonomian daerah yang semakin kuat. Didukung oleh peningkatan kualitas dan kuantitas infra struktur yang memadai, fasilitas dan akses pelayanan pendidikan dan kesehatan yang semakin baik pula, Keamanan dan Ketertiban masyarakat lebih terkendali, hadirnya pemerintahan yang bersih dan efektif, meningkatnya kesetaraan gender dan pengelolaan lingkungan hidup, secara simultan melahirkan peningkatan daya saing dan produktifitas daerah, peningkatan ketahanan pangan, penurunan angka kemiskinan dan pengangguran, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

TERKEMUKA: Adalah gambaran kondisi Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2018 yang semakin dikenal secara luas karena adanya beberapa keunggulan yang dimiliki.

Hal ini ditandai dengan adanya kemajuan dan peningkatan surplus produksi sektor unggulan daerah yaitu sektor pertanian khususnya tanaman pangan dan beberapa komoditi perkebunan, sektor peternakan khususnya sapi dan unggas. Tidak hanya pada aspek on farm, tetapi diikuti dengan perkembangan industri pengolahan, pemasaran dan jasa. Berkembangnya penerapan teknologi pertanian modern berwawasan lingkungan, berkembangnya produk pertanian organik, terciptanya kawasan industri dan pergudangan, berkembangnya usaha ekonomi produktif berbasis pengelolaan potensi lokal, industri rumah tangga dan pemberdayaan perempuan, terkelolanya potensi sumber energi baru terbarukan berupa potensi sumber daya angin, air dan sekam, Meningkatnya kualitas penataan kawasan dan lingkungan perkotaan.

RELIGIUS: Adalah gambaran kondisi masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2018 yang kuat dan teguh memegang nilai nilai agama dan budaya setempat sebagai ciri khas dan bahkan lebih menonjol dibanding dengan daerah lain.

PENDAPATAN DUA KALI LIPAT: Adalah gambaran kondisi masyarakat Kabupaen Sidenreng Rappang pada tahun 2018, mengalami peningkatan Pendapatan Perkapita dua kali lipat yaitu di atas Rp. 30.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah).

5.2 Misi

Misi disusun untuk memperjelas arah menuju visi yang telah dipaparkan di atas. Rumusan misi merupakan penggambaran upaya atau langkah yang akan dilakukan untuk mewujudkan Visi. Rumusan misi disusun untuk memberikan kerangka bagi tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi.

Dalam merumuskan misi, tim menelaah misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih kemudian mengkaji keterkaitan dan implikasinya dengan sistem dan dokumen perencanaan pembangunan daerah yang sudah ada. Dilakukan pula pendalaman terhadap faktor faktor lingkungan strategis, baik lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan, maupun lingkungan eksternal berupa peluang dan tantangan yang ada. Adapun rumusan Misi RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014 - 2018 beserta penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 5. 1 keterkaitan Visi dan Misi Kepala daerah

VISI	MISI
<p style="text-align: center;">TERWUJUDNYA SIDENRENG RAPPANG YANG MAJU DAN TERKEMUKA BERSAMA MASYARAKAT RELIGIUS DENGAN PENDAPATAN MENINGKAT DUA KALI LIPAT</p>	<p>Meningkatkan produktivitas dan nilai tambah sektor pertanian berbasis sistem pertanian terpadu, modern dan berkelanjutan</p>
	<p>Mewujudkan percepatan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi dan keunggulan lokal melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan UMKM</p>
	<p>Meningkatkan dan Mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi berdasarkan keimanan dan ketakwaan</p>
	<p>Pengembangan infrastruktur bernilai tambah tinggi untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, dan memperlancar aksesibilitas antar wilayah</p>
	<p>Memantapkan iklim kehidupan sosial kemasyarakatan yang kondusif</p>
	<p>Mewujudkan Percepatan Reformasi Birokrasi, Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Penegakan Supremasi Hukum, dan Pengembangan kebijakan yang pro gender, pro poor, pro job dan pro environment.</p>

1. Meningkatkan produktivitas dan nilai tambah sektor pertanian berbasis sistem pertanian terpadu, modern dan berkelanjutan.

Sektor Pertanian merupakan tulang punggung Perekonomian Daerah dan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang. Rata-rata 48 s/d 50 persen Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidenreng Rappang berasal dari Sektor Pertanian. Oleh karena itu maka sektor pertanian menjadi kunci utama pembangunan perekonomian daerah dan masyarakat.

Misi ini terkait dengan yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian baik melalui Intensifikasi, Ekstensifikasi maupun Diversifikasi produk pertanian dengan mengoptimalkan pengelolaan potensi sumber daya yang ada. Diharapkan terjadi

keterpaduan dalam pengelolaan usaha tani, Terpadu dalam pengertian ada integrasi mulai dari Hulu dan Hilir terpadu antara sub sektor sehingga tercipta modal pertanian Zero Waste (tanpa limbah) karena limbah yang dihasilkan oleh sub sektor tertentu misal jerami dari usaha tani padi akan dimanfaatkan secara optimal sebagai input produksi sebagai pakan pada sub sektor usaha peternakan sapi, jagung menjadi produk utama menyisahkan batang dan daun untuk hijauan ternak sapi. Kotoran sapi dan ayam sebagai limbah ternak, menjadi pupuk organik untuk usaha tani tanaman pangan, dan perkebunan, dan seterusnya. Misi ini mencakup segala upaya dilakukan untuk membina para petani sehingga dari waktu ke waktu dalam mengelola usaha taninya, menggunakan teknologi pertanian mutakhir, berorientasi pasar dan menggunakan manajemen yang baik. Selanjutnya mencakup pula upaya yang dilakukan untuk mendorong implementasi nilai-nilai pembangunan berkelanjutan dalam pengelolaan usaha tani, berkembangnya pertanian organik dan upaya-upaya mempertahankan serta meningkatkan tingkat kesuburan lahan, kelestarian sumber daya air dan daya dukung lingkungan.

2. Mewujudkan percepatan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi dan keunggulan lokal melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan UMKM.

Memproduksi bahan mentah tidak memiliki daya ungkit yang cukup kuat untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang cepat, karena nilai tambah sektor industri pengolahan dan jasa lebih tinggi daripada sektor produksi bahan mentah, maka untuk menciptakan percepatan pertumbuhan ekonomi harus didorong tumbuh dan berkembangnya industri pengolahan dan jasa berbasis produk pertanian dan sumber daya lokal. Oleh karena itu, maka misi ini menggambarkan upaya implementasi sistem petik, olah dan jual. Memfasilitasi tumbuhnya usaha-usaha produktif berskala mikro, kecil, dan menengah yang mengolah hasil produksi pertanian dan sumber daya lokal yang ada sehingga dapat memberikan nilai tambah secara maksimal, meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja, menciptakan ketahanan pangan dan mengurangi kemiskinan.

3. Meningkatkan dan Mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi berdasarkan keimanan dan ketakwaan.

Tersedianya sumber daya alam efektif dan efisien, sumber daya manusia yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang sehat secara fisik, cerdas, dan terampil serta mempunyai kualitas spiritual yang kuat, upaya ini searah dengan upaya menghadirkan Perguruan Tinggi Negeri berbasis Pertanian (Akademi Komunitas). Upaya pembinaan

kehidupan keagamaan dan fasilitasi terciptanya hubungan antar umat beragama yang Harmonis.

4. Pengembangan infrastruktur bernilai tambah tinggi untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, dan memperlancar aksesibilitas antar wilayah.

Searah dengan rencana visi jangka panjang, untuk menciptakan wilayah yang mandiri, diperlukan tersedianya infra struktur jalan, jembatan, dan telekomunikasi yang memadai sehingga memudahkan arus pergerakan orang, barang dan informasi ke semua wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang. Infra Struktur yang cukup baik kualitas maupun kuantitasnya akan melahirkan efisiensi. Efisiensi menciptakan daya saing, dan daya saing menciptakan kualitas.

5. Memantapkan iklim kehidupan sosial kemasyarakatan yang kondusif

Salah satu prosyarat untuk dapat melaksanakan Program-program Pembangunan adalah Keamanan dan Ketertiban yang terkendali. Oleh karena itu misi ini mencakup seluruh upaya yang akan ditempuh untuk menghadirkan kondisi keamanan dan ketertiban yang terkendali di tengah-tengah masyarakat. Menekan angka kriminalitas dan meminimalisir potensi konflik yang ada.

6. Mewujudkan Percepatan Reformasi Birokrasi, Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Penegakan Supremasi Hukum, dan Pengembangan kebijakan yang pro gender, pro poor, pro job dan pro environment.

Tugas utama pemerintah adalah melayani dan memfasilitasi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Misi ini menggambarkan segala upaya yang dilakukan untuk menghadirkan Kinerja Pemerintah yang mampu menciptakan pelayanan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Dalam merumuskan misi RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018, salah satu referensi utama adalah RPJPD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2005-2025. Oleh karena itu keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. 2 Kesesuaian Misi RPJPD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2005-2025 Dengan Misi RPJMD Kab. Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018

MISI RPJMD 2014-2018	MISI RPJPD 2005-2025
----------------------	----------------------

Meningkatkan produktivitas dan nilai tambah sektor pertanian berbasis sistem pertanian terpadu, modern dan berkelanjutan	Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam.
Mewujudkan percepatan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi dan keunggulan lokal melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan UMKM	Mengembangkan sistem agrobisnis.
Meningkatkan dan Mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi berdasarkan keimanan dan ketakwaan	Membangun kehidupan Sosial Budaya
Pengembangan infrastruktur bernilai tambah tinggi untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, dan memperlancar aksesibilitas antar wilayah	Membangun kemandirian masyarakat.
Memantapkan iklim kehidupan sosial kemasyarakatan yang kondusif	Mengaktualisasikan nilai-nilai agama.
Mewujudkan Percepatan Reformasi Birokrasi, Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Penegakan Supremasi Hukum, dan Pengembangan kebijakan yang pro gender, pro poor, pro job dan pro environment.	Membangun pemerintahan yang baik.

5.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah rumusan kondisi yang diinginkan sebagai penjabaran masing-masing misi dan merupakan prioritas tertinggi misi tersebut, dan selanjutnya akan menjadi dasar penyusunan arsitektur pembangunan daerah secara keseluruhan yang akan dicapai dalam jangka waktu lima tahun.

Adapun sasaran adalah penjabaran dari tujuan atau dapat dianggap sebagai indikator dari kondisi yang diharapkan sebagaimana telah dirumuskan dalam tujuan.

Sesuai dengan Permendagri Nomor 54 Tahun 2010 lampiran 3 halaman 50 tentang arsitektur kinerja pembangunan daerah, maka tujuan dan sasaran itu berada pada Tataran Dampak (Impact) yang dipahami sebagai hasil pembangunan daerah yang diperoleh dari Pencapaian Outcome (Hasil), Atau dapat juga diungkapkan sebagai “Apa yang ingin diubah”.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka ditetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan adalah sebagai berikut :

Misi	Tujuan	Sasaran
Meningkatkan produktivitas dan nilai tambah sektor pertanian berbasis sistem pertanian terpadu, modern dan berkelanjutan	Meningkatkan produksi sektor pertanian secara umum.1	Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan, palawija, hortikultura, dan perkebunan.1
		Meningkatnya produksi peternakan dan perikanan.2
	Menciptakan dan mengembangkan sistem pertanian terpadu.2	Terciptanya keterpaduan usaha tani dari hulu ke hilir.3
		Terciptanya keterpaduan usaha tani antar sup sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan.4
	Mengembangkan Modernisasi Pertanian.3	Meningkatnya penerapan teknologi pertanian mutakhir.5
		Meningkatnya kualitas manajemen usaha tani.6
		Berkembangnya usaha tani berorientasi pasar.7
	Mengendalikan dan meningkatkan daya dukung sumber daya alam.4	Terkendalnya alih fungsi lahan pertanian produktif.8
		Terkendalnya laju degradasi atau penurunan tingkat kesuburan lahan.9
		Meningkatnya kelestarian sumber daya air.10
		Berkembangnya produk pertanian organik.11
	Mewujudkan percepatan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi dan keunggulan lokal melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan UMKM	Menciptakan percepatan pertumbuhan ekonomi yang disertai penguatan struktur perekonomian daerah.5
Meningkatnya sharing sektor industri pengolahan dan jasa dalam struktur perekonomian daerah.13		
Mengembangkan pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan UMKM.6		Meningkatnya jumlah UMKM aktif dan produktif.14
		Meningkatnya akses permodalan bagi UMKM berbasis pertanian.15
		Meningkatnya akses pemasaran bagi produk-produk UMKM.16
Meningkatkan daya saing daerah.7		Berkembangnya dukungan lembaga keuangan dan perbankan untuk UMKM.17
		Terciptanya iklim investasi yang kondusif dan menarik untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi.18
		Terwujudnya daya saing tenaga kerja pada bidang yang mendukung produksi pertanian, industri pengolahan dan jasa.19

Misi	Tujuan	Sasaran	
		Terwujudnya kerja sama antar kabupaten/kota, Regional Kapet Pare-pare yang mendukung pengembangan klaster unggulan tanaman pangan, ternak sapi dan unggas.20	
Meningkatkan dan Mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi berdasarkan keimanan dan ketakwaan	Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan.8	Meningkatnya Pelayanan Rumah Sakit.21	
		Meningkatnya kualitas penanganan penyakit dan jaminan kesehatan masyarakat.22	
		Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan ibu, anak, dan gizi.23	
		Meningkatnya pola hidup sehat, keberdayaan masyarakat dalam masalah kesehatan, dan kesehatan lingkungan.24	
		Terkendalinya pertumbuhan penduduk.25	
	Meningkatkan akses dan pelayanan pendidikan.9	Meningkatnya kemampuan literasi dan minat baca masyarakat.26	
		Meningkatnya akses dan mutu penyelenggaraan wajib belajar 12 tahun.27	
		Berkembangnya pendidikan tinggi.28	
		Meningkatnya kegiatan peran pemuda dan masyarakat dalam keolahragaan dan seni budaya.29	
	Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan kerukunan intra dan antar umat beragama.10	Meningkatnya kualitas pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama dalam masyarakat.30	
		Meningkatnya kerukunan intra dan antar umat beragama.31	
	Pengembangan infrastruktur bernilai tambah tinggi untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, dan memperlancar aksesibilitas antar wilayah.	Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan infrastruktur.11	Meningkatnya kapasitas dan kualitas daya dukung jalan dan jembatan terhadap wilayah sentra produksi pertanian dan kawasan cepat tumbuh.32
			Tersedianya jaringan prasarana dan sarana transportasi yang terintegrasi antar kota dan antar wilayah.33
			Tersedianya layanan dan akses informasi dan komunikasi yang memadai.34
			Meningkatnya ketersediaan infra struktur permukiman, sanitasi dan air bersih yang berkualitas.35
Meningkatnya keterpenuhan rumah layak huni bagi orang miskin.36			
Meningkatnya kualitas dan cakupan layanan daerah irigasi serta pemanfaatan air tanah.37			
Meningkatnya ketersediaan sumber energi dan sumber daya mineral yang memadai.38			

Misi	Tujuan	Sasaran
		Tersedianya infrastruktur dan kesiapsiagaan penanganan bencana.39
Memantapkan iklim kehidupan sosial kemasyarakatan yang kondusif.	Menciptakan suasana kehidupan sosial kemasyarakatan yang lebih aman dan lebih berkualitas.12	Terpeliharanya keamanan, ketertiban, dan kenyamanan dalam masyarakat
		berkembangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara keamanan dan ketertiban umum.40
Mewujudkan Percepatan Reformasi Birokrasi, Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Penegakan Supremasi Hukum, dan Pengembangan kebijakan yang pro gender, pro poor, pro job dan pro environment.	Meningkatkan kinerja pengelolaan pemerintahan yang baik dan bersih.13	Terwujudnya struktur kelembagaan pemerintah daerah yang ramping dan kaya fungsi dalam mendukung Reformasi Birokrasi.41
		Meningkatnya kapasitas dan pendayagunaan sumber daya aparatur pemerintah yang berkesinambungan.42
		Terciptanya pengelolaan keuangan dan asset daerah yang berkualitas, efektif, efisien, transparan dan akuntabel.43
		Terwujudnya perencanaan pembangunan yang Berkualitas, Responsif gender, berpihak pada pemberdayaan masyarakat miskin dan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan.44
	Meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, penyelenggaraan pemerintah, dan pembinaan masyarakat.14	Meningkatnya kapasitas dan partisipasi kelembagaan masyarakat.45
		Meningkatnya kapasitas kelembagaan pemerintahan desa.46
	Meningkatkan kualitas penyelenggaraan demokrasi dan penegakan hukum.15	Meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap hukum dan norma sosial.47
		Meningkatnya kualitas kehidupan demokrasi dan politik.48
	Meningkatkan kesetaraan gender dan perlindungan anak.16	Meningkatnya akses dan keberdayaan perempuan dalam pelaksanaan pembangunan, penyelenggara pemerintah dan pembinaan kemasyarakatan.49
		Meningkatnya kapasitas dan kualitas perlindungan anak.50

BAB VI STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Dalam Permendagri Nomor 54 Tahun 2010 dijelaskan strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Daerah mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien. Setelah tujuan dan sasaran dan indikator kinerja RPJMD dirumuskan, dibutuhkan metodologi atau teknis dalam menentukan program/kegiatan prioritas apa yang akan dilakukan untuk mencapai suatu target kinerja dalam jangka 5 (lima) Tahun. Metodologi itulah yang disebut sebagai strategi.

6.1 Strategi

Strategi adalah rumusan pernyataan yang bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan rangkaian arah kebijakan. Rumusan strategi juga harus menunjukkan keinginan yang kuat bagaimana Pemerintah Daerah menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (stakeholder) Pembangunan Daerah, hal ini sangat penting untuk mendapatkan parameter utama yang menunjukkan apakah suatu strategi dianggap berhasil atau gagal. Strategi harus dikendalikan dan dievaluasi sekaligus membiasakan budaya berpikir strategik dalam menjamin bahwa transformasi menuju pengelolaan keuangan pemerintah daerah yang lebih baik, transparan, akuntabel dan berkomitmen terhadap kinerja.

Arsitektur perencanaan pembangunan daerah dipisahkan menjadi dua (2), yaitu; **(1) Perencanaan Strategik** yaitu Perencanaan Pembangunan Daerah yang menekankan pada pencapaian visi dan misi pembangunan daerah. **(2) Perencanaan Operasional** yaitu Perencanaan yang menekankan pada pencapaian kinerja layanan pada tiap urusan. Perencanaan strategik sekaligus dimaksudkan untuk menerjemahkan visi dan misi Kepala Daerah ke dalam rencana kerja yang *actionable*. Segala sesuatu yang secara langsung dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran RPJMD maka dianggap strategis.

Agar suatu rumusan strategik dapat selaras dengan pilihan program yang tepat, maka rumusan strategi tersebut minimal memiliki empat perspektif, yaitu:

- 1) **Perspektif masyarakat/layanan:** bagaimana strategi dapat menjadikan pengaruh langsung terhadap pengguna layanan atau segmen masyarakat, pemangku kepentingan lainnya.

- 2) **Perspektif proses internal:** strategi harus mampu menjadikan perbaikan proses dan pemberian nilai tambah pada proses birokrasi (*internal business process*).
- 3) **Perspektif kelembagaan:** strategi harus mampu menjelaskan dengan investasi apa pada sistem, teknologi, dan sumber daya manusia (SDM) untuk menjamin terselenggaranya layanan pemerintahan daerah yang baik (*good governance*) dalam jangka panjang.
- 4) **Perspektif keuangan:** strategi harus dapat menempatkan aspek pendanaan sebagai tujuan sekaligus sebagai konstrain (*cost-effectiveness*) serta untuk mencapai manfaat yang terbesar dari dana yang terbatas (*allocative efficiency*).

Berdasarkan pemahaman tersebut maka strategi pembangunan dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang dirumuskan pada tabel berikut:

Tabel 6. 1 Strategi Pembangunan RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014 - 2018

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi
Visi :			
Terwujudnya Sidenreng Rappang yang Maju dan Terkemuka Bersama Masyarakat Reigius dengan Pendapatan Meningkatkan Dua Kali Lipat			
Misi I :			
Meningkatkan Produktivitas dan Nilai Tambah Sektor Pertanian Berbasis Sistem Pertanian Terpadu, Modern dan Berkelanjutan.			
1	Meningkatkan produksi dan produktivitas sektor pertanian secara umum	Meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian tanaman pangan, palawija, hortikultura, dan perkebunan.	Penguatan Dukungan Ketersediaan Sarana Produksi yang tepat waktu, jumlah dan kualitas.
		Meningkatnya produksi peternakan dan perikanan.	
2	Menciptakan dan mengembangkan sistem pertanian terpadu.	Terciptanya keterpaduan usaha tani dari hulu ke hilir.	Penguatan Kerjasama antara stakeholder usaha tani untuk saling mendukung dan bertukar informasi
		Terciptanya keterpaduan usaha tani antar sub sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan.	
3	Mengembangkan Modernisasi Pertanian.	Meningkatnya penerapan teknologi pertanian mutakhir.	Penguatan kapasitas dan peran lembaga penyuluhan pertanian
		Meningkatnya kualitas manajemen usaha tani.	
		Berkembangnya usaha tani berorientasi pasar.	
4	Mengendalikan dan meningkatkan daya dukung sumber daya alam.	Terkendalnya alih fungsi lahan pertanian produktif.	Pengendalian Alih Fungsi Lahan dan Pencetakan Sawah Baru.
		Terkendalnya laju degradasi atau penurunan tingkat	Pengendalian Penggunaan Input Produksi

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi
		kesuburan lahan.	dari Bahan Kimia yang berlebihan
		Meningkatnya kelestarian sumber daya air.	Peningkatan Kualitas Kawasan Hutan dan Pemanfaatan Sumber Daya Air secara Efektif dan Efisien.
		Berkembangnya produk pertanian organik.	Pengembangan Demplot Produk Pertanian Organik.
Misi II :			
Mewujudkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Potensi dan Keunggulan Lokal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan dan UMKM			
1	Menciptakan percepatan pertumbuhan ekonomi yang disertai penguatan struktur perekonomian daerah.	Meningkatnya nilai produksi asing-masing sektor perekonomian.	Penguatan dukungan Infrastruktur dan Regulasi serta terciptanya Aglomerasi dalam Produksi dan Pemasaran
		Meningkatnya sharing sektor industri pengolahan dan jasa dalam struktur perekonomian daerah.	
2	Mengembangkan pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan UMKM.	Meningkatnya jumlah UMKM aktif dan produktif.	Peningkatan Jumlah UMKM Baru dan Peningkatan Kapasitas UMKM yang telah ada.
		Meningkatnya akses permodalan bagi UMKM berbasis pertanian.	
		Meningkatnya akses pemasaran bagi produk-produk UMKM.	Penguatan Dukungan akses Permodalan dan Pemasaran Produk-Produk UMKM

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi
		Berkembangnya dukungan lembaga keuangan dan perbankan untuk UMKM.	
3	Meningkatkan daya saing daerah.	Terciptanya iklim investasi yang kondusif dan menarik untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi.	Penguatan dukungan layanan pinjaman investasi yang menarik bagi investor serta kerjasama Penelitian dan Pengembangan
		Terwujudnya daya saing tenaga kerja pada bidang yang mendukung produksi pertanian, industri pengolahan dan jasa.	Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja yang dapat bersaing dan mandiri mengembangkan usaha ekonomi produktif berbasis sumber daya lokal.
		Terwujudnya kerja sama antar kabupaten/kota, Regional Kapet Pare-pare yang mendukung pengembangan kluster unggulan tanaman pangan, ternak sapi dan unggas.	Penguatan Pengembangan Kluster Tanaman Pangan dan Ternak sapi Terintegrasi dengan Pengembangan Kawasan Strategis Kapet Pare-Pare.
Misi III :			
Meningkatkan dan Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing Tinggi Berdasarkan Keimanan dan Ketakwaan			
1	Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan.	Meningkatnya Pelayanan Rumah Sakit.	Mendorong Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit
		Meningkatnya kualitas penanganan penyakit dan jaminan kesehatan masyarakat.	Mendorong Keikutsertaan masyarakat dalam sistem Penjaminan Kesehatan Nasional
		Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan ibu, anak, dan gizi.	Peningkatan Kualitas Penanganan Komprehensif Usia 1000 Hari Pertama Kehidupan.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi
		Meningkatnya pola hidup sehat, keberdayaan masyarakat dalam masalah kesehatan, dan kesehatan lingkungan.	Penanaman nilai dan norma Pola Hidup Sehat serta Pemberdayaan dan Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Kesehatan.
		Terkendalnya pertumbuhan penduduk.	Peningkatan Wawasan Pembangunan Berbasis Kependudukan.
2	Meningkatkan akses dan pelayanan pendidikan.	Meningkatnya kemampuan literasi dan minat baca masyarakat.	Pementasan Buta Huruf secara terpadu dan Peningkatan Minat Baca
		Meningkatnya akses dan mutu penyelenggaraan wajib belajar 12 tahun.	Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Pendidikan Gratis dan Pelibatan Peran Serta Masyarakat
		Berkembangnya pendidikan tinggi.	Inisiasi Pendirian Akademi Komunitas dan dukungan Pembinaan Mahasiswa Tahun Kedua sebagai lanjutan dukungan Pemerintah Provinsi Pada Tahun Pertama.
		Meningkatnya kegiatan peran pemuda dan masyarakat dalam keolahragaan dan seni budaya.	Pengembangan Prestasi Pemuda, Olahraga dan Seni Budaya termasuk Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukungnya
3	Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan kerukunan intra dan antar umat beragama.	Meningkatnya kualitas pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama dalam masyarakat.	Peningkatan Peran Lembaga Keagamaan dalam Pembinaan Umat Beragama
		Meningkatnya kerukunan intra dan antar umat beragama.	Penguatan Kerjasama Pemerintah dan Tokoh Agama dalam Pemeliharaan Situasi Kondusif

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi
			bagi Kehidupan Beragama
Misi IV :			
Pengembangan Infrastruktur Bernilai Tambah Tinggi untuk Mendorong Percepatan Pertumbuhan Ekonomi dan Memperlancar Aksesibilitas Antar Wilayah			
1	Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan infra struktur.	Meningkatnya kapasitas dan kualitas daya dukung jalan dan jembatan terhadap wilayah sentra produksi pertanian dan kawasan cepat tumbuh	Pemeliharaan dan Peningkatan Kapasitas Jalan dan Jemnbatan Berbasis Akses Wilayah antar desa/kelurahan dan Kecamatan, termasuk Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pertanian dan Kawasan Cepat Tumbuh.
		Tersedianya jaringan prasarana dan sarana transportasi yang terintegrasi antar kota dan antar wilayah	Pengembangan sarana dan prasarana perhubungan darat dalam rangka mendukung kelancaran pergerakan orang dan barang dalam wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang serta Hubungan antar wilayah di Luar kabupaten Sidenreng Rappang
		Tersedianya layanan dan akses informasi serta komunikasi yang memadai	Peningkatan Jaringan Komunikasi bagi masyarakat dan Perusahaan Telekomunikasi
		Meningkatnya ketersediaan infra struktur permukiman, sanitasi dan air bersih yang berkualitas	Percepatan Dukungan Jangkauan Infrastruktur Permukiman, Sanitasi dan Air Bersih yang berkualitas.
		Meningkatnya keterpenuhan rumah layak huni bagi	Peningkatan dukungan Perumahan Layak

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi
		orang miskin	Huni bagi masyarakat Miskin
		Meningkatnya kualitas dan cakupan layanan daerah irigasi serta pemanfaatan air tanah	Penguatan Keterpaduan Hulus Hilir dalam Pengelolaan Sumber Daya Air serta Peningkatan Kapasitas Infrastruktur Irigasi.
		Meningkatnya ketersediaan sumber energi dan sumber daya mineral yang memadai	Pengembangan sumber-sumber energi terbarukan dan optimalisasi pengelolaan sumber daya mineral.
		Tersedianya infra struktur dan kesiapsiagaan penanganan bencana	Penguatan Koordiansi dan Lembaga Pemerintahan dan Lembaga Lain serta partisipasi masyarakat dalam antisipasi dan penanganan bencana.
Misi V :			
Memantapkan Iklim Kehidupan Sosial Kemasyarakatan yang Kondusif			
1	Menciptakan suasana kehidupan sosial kemasyarakatan yang lebih aman dan lebih berkualitas.	Terpeliharanya keamanan, ketertiban, dan kenyamanan dalam masyarakat.	Penguatan Sistem Terpadu Pengembangan Keamanan, Ketertiban dan Ketentraman
		Berkembangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara keamanan dan ketertiban umum.	
Misi VI :			
Mewujudkan Percepatan Reformasi Birokrasi, Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Penegakan Supremasi Hukum, dan Pengembangan Kebijakan yang <i>pro gender, pro poor, pro job</i> dan <i>pro environment</i>.			

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi
1	Mewujudkan Percepatan Reformasi Birokrasi, Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Penegakan Supremasi Hukum, dan Pengembangan kebijakan yang pro gender, pro poor, pro job dan pro environment	Terwujudnya struktur kelembagaan pemerintah daerah yang ramping dan kaya fungsi dalam mendukung Reformasi Birokrasi	Penataan Struktur Organisasi Pemerintahan Daerah
		Meningkatnya kapasitas dan pendayagunaan sumber daya aparatur pemerintah yang berkesinambungan	Penguatan Organisasi dan Manajemen SDM Aparatur
		Terciptanya pengelolaan keuangan dan asset daerah yang berkualitas, efektif, efisien, transparan dan akuntabel	Penataan dan Penguatan Sistem Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah disertai Penguatan Sistem Monitoring dan Pengawasan Internal
		Terwujudnya perencanaan pembangunan yang Berkualitas, Responsif gender, berpihak pada pemberdayaan masyarakat miskin dan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan	Penataan dan Penguatan Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah yang Partisipatif, Responsif Gender dan Berperspektif Pembangunan Berkelanjutan
2	Meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, penyelenggaraan pemerintah, dan pembinaan masyarakat.	Meningkatnya kapasitas dan partisipasi kelembagaan masyarakat.	Penguatan Partisipasi Swadaya Masyarakat dalam Pembangunan Sesuai Potensi dan Kearifan Lokal.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi
		Meningkatnya kapasitas kelembagaan pemerintahan desa.	Penguatan Kapasitas Pemerintahan Desa dan Kerangka Otonomi Desa.
3	Meningkatkan kualitas penyelenggaraan demokrasi dan penegakan hukum.	Meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap hukum dan norma sosial.	Penguatan Koordinasi antar Instansi penegak Hukum dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Atas Hukum dan Norma Sosial
		Meningkatnya kualitas kehidupan demokrasi dan politik.	Meningkatkan Pembinaan Partai Politik dan Pengembangan Kondisi yang lebih Kondusif untuk Kualitas Kehidupan Demokrasi
4	Meningkatkan kesetaraan gender dan perlindungan anak	Meningkatnya akses dan keberdayaan perempuan dalam pelaksanaan pembangunan, penyelenggara pemerintah dan pembinaan kemasyarakatan.	Mengarusutamakan Keberdayaan Perempuan di Sektor Publik dan Privat dan Terintegrasi dengan Pelayanan Perlindungan Perempuan dan Anak dari Eksploitasi dan Kekerasan
		Meningkatnya kapasitas dan kualitas perlindungan anak.	

1.2 Arah Kebijakan

Arah kebijakan pembangunan jangka menengah daerah merupakan pedoman untuk menentukan tahapan dan prioritas pembangunan setiap tahun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun masa RPJMD berkenaan guna mencapai sasaran RPJMD secara bertahap. Tahapan dan prioritas yang ditetapkan mencerminkan tingkat urgensi permasalahan dan isu strategis yang hendak diselesaikan sesuai dengan waktu atau tahun perencanaan yang dimaksud dalam tahapan RPJMD. Kebijakan tahunan yang belum terlaksana tentu akan tetap dilanjutkan dan mendapat perhatian pada tahun berikutnya disamping kebijakan prioritas tahun berjalan.

Kesinambungan dari satu periode ke periode tahun berikutnya harus terjaga dalam rangka mencapai sasaran tahapan lima tahunan dalam RPJMD, walaupun prioritas penekanan kebijakan pada setiap tahun atau tahapan berbeda-beda. Program-program operasional SKPD yang dimaksudkan untuk memenuhi penyelenggaraan semua urusan pemerintahan tetap berjalan dengan penekanan prioritas yang lebih rendah. Disamping itu arah kebijakan pembangunan daerah diharapkan akan mengarah pada pengelolaan keuangan yang makin berkualitas, sehingga dapat meraih dan mempertahankan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari tahun ke tahun.

Arah kebijakan pembangunan 5 (lima) tahun Kabupaten Sidenreng Rappang periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

a. Arah kebijakan pembangunan Tahun 2014:

Tahun 2014 adalah masa transisi dari periode RPJMD sebelumnya, oleh karena itu fokus pertama adalah melanjutkan pencapaian target periode RPJMD sebelumnya. Kemudian kedua, meletakkan dasar-dasar yang kokoh untuk menjalankan fokus pembangunan RPJMD periode saat ini. Kebijakan pembangunan pada tahun 2014 diarahkan pada:

- 1) Pembangunan infrastruktur wilayah
 - a) Peningkatan jalan dan jembatan
 - b) Pemeliharaan jalan dan jembatan
 - c) Percepatan pembangunan sanitasi dan air bersih
 - d) Penataan kondisi dan kebutuhan pengembangan infrastruktur wilayah
- 2) Pembangunan ekonomi kerakyatan:

- a) Peningkatan produksi tanaman pangan dan perkebunan
 - b) Peningkatan produksi/populasi ternak, khususnya unggas dan sapi
 - c) Peningkatan produksi perikanan
 - d) Pembinaan dan pengembangan UMKM
 - e) Penguatan penyuluhan dan pengembangan penerapan teknologi pertanian
 - f) Peningkatan kemandirian penyediaan benih unggul secara mandiri
 - g) Perlindungan lahan pangan berkelanjutan
 - h) Peningkatan ketahanan dan diversifikasi pangan masyarakat
- 3) Pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan
- a) Melanjutkan pemberian bantuan SPP gratis untuk tahun kedua kepada mahasiswa yang telah mendapat bantuan dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
 - b) Meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan gratis
 - c) Pengembangan organisasi, kegiatan olahraga dan kepemudaan
- 4) Pembangunan Bidang Kesehatan
- a) Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan gratis
 - b) Penguatan jaminan kesehatan masyarakat
 - c) Penguatan upaya kesehatan promotif dan preventif
 - d) Pengembangan Puskesmas dan Poskesdes
 - e) Penanganan komprehensif Ibu dan Anak Seribu Hari Pertama kehidupan
 - f) Penguatan norma keluarga kecil, bahagia dan sejahtera
 - g) Peningkatan partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan
- 5) Pemeliharaan ketertiban dan pengembangan demokrasi:
- a) Penegakan hukum dan norma sosial
 - b) Dukungan penyelenggaraan Pemilu
 - c) Pembinaan Partai Politik
 - d) Peningkatan kesetaraan gender dan perlindungan anak

- e) Pemeliharaan ketertiban dan keamanan
- 6) Penanggulangan Kemiskinan:
 - a) Peningkatan partisipasi masyarakat
 - b) Pembukaan lapangan kerja baru
 - c) Penguatan kapasitas lembaga ekonomi pedesaan
 - d) Pemetaan kondisi dan potensi masyarakat miskin
- 7) Reformasi birokrasi dan penataan kelembagaan pemerintah daerah

b. Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2015

Pada tahun 2015 merupakan tahun kedua RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga pembangunan diarahkan untuk penguatan dasar-dasar yang telah dimulai pada tahun sebelumnya, melanjutkan hasil yang telah dicapai, serta melakukan penyesuaian dengan perubahan yang terjadi di tingkat pusat dan propinsi.

- 1) Peningkatan Kapasitas Infrastruktur Wilayah
 - a) Pembangunan dan pemeliharaan jalan Kabupaten dan Kecamatan
 - b) Pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan
 - c) Peningkatan kapasitas terminal angkutan darat
 - d) Perintisan kawasan industri terpadu
 - e) Pengembangan jaringan informasi dan perhubungan
 - f) Pengembangan kawasan cepat tumbuh
 - g) Peningkatan kawasan perkotaan, pengembangan permukiman dan perumahan
 - h) Perintisan pembangunan bendung baru (Bendung Boya) dan peningkatan kapasitas infrastruktur irigasi
 - i) Pendayagunaan sumber-sumber energi terbarukan
 - j) Peningkatan kualitas kawasan hutan
 - k) Peningkatan kapasitas penanganan bencana
- 2) Melanjutkan dan Meningkatkan Pembangunan Bidang Kesehatan

- 3) Melanjutkan Dan Meningkatkan Pembangunan Bidang Pendidikan, Kepemudaan dan Kebudayaan
- 4) Pengembangan Ekonomi Kerakyatan:
 - a) Pembinaan dan pengembangan usaha ekonomi produktif berbasis pemberdayaan perempuan dan potensi/keunggulan lokal.
 - b) Peningkatan dan pengembangan UMKM
 - c) Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.
 - d) Penguatan pengembangan populasi ternak sapi sebagai ikon komoditi unggulan ketiga setelah beras dan telur
 - e) Melanjutkan dan mengembangkan kemandirian petani dalam penyediaan benih unggul.
 - f) Mendorong pengembangan produk pertanian organik.
- 5) Pembinaan dan Pengentasan Kemiskinan
 - a) Peningkatan kapasitas masyarakat miskin untuk mampu melakukan kegiatan-kegiatan produktif
 - b) Penguatan dukungan akses permodalan dan pemasaran
 - c) Pemenuhan kebutuhan penyandang masalah sosial.
- 6) Penguatan Struktur Perekonomian Daerah
 - a) Percepatan pertumbuhan sektor industri pengolahan dan jasa berbasis produk pertama
 - b) Pengembangan sistem pelayanan investasi dan perizinan yang efektif dan efisien.
- 7) Peningkatan Kelestarian dan Penanggulangan Dampak Lingkungan
- 8) Reformasi Birokrasi dan Penguatan *Good Governance*
- 9) Pemantapan Kehidupan Beragama

c. Arah kebijakan pembangunan Tahun 2016

Pada tahun 2016 merupakan tahun ketiga RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang diasumsikan bahwa dasar seluruh program prioritas sudah cukup memadai sebagai pondasi

dalam melanjutkan program-program yang signifikan terhadap pencapaian sasaran jangka menengah, sekaligus mampu merespon dinamika lingkungan eksternal dan internal. Prioritas kebijakan pembangunan pada tahun 2016 diarahkan pada :

- 1) Pemeliharaan ketertiban dan pengembangan demokrasi
- 2) Peningkatan dan pengembangan infrastruktur wilayah
- 3) Percepatan pertumbuhan wilayah dan kawasan strategis
- 4) Penguatan dan peningkatan ekonomi kerakyatan
- 5) Pengembangan kawasan industri dan infrastruktur pemasaran
- 6) Pengembangan pendidikan, kesehatan, kepemudaan, olahraga dan kebudayaan
- 7) Peningkatan kapasitas birokrasi dan pengelolaan pemerintahan yang baik
- 8) Peningkatan kinerja subsektor peternakan sapi dalam menunjang perekonomian masyarakat.

d. Arah Kebijakan pembangunan Tahun 2017

Pada tahun 2017, kebijakan pembangunan akan lebih diarahkan untuk percepatan pencapaian target-target sasaran yang realisasinya relatif tertinggal dan berpotensi tidak tercapai di akhir periode RPJMD 2014-2018. Pada periode prioritas berjalan diarahkan pada :

- 1) Pemeliharaan ketertiban dan pengembangan demokrasi
- 2) Melanjutkan penguatan ekonomi kerakyatan
- 3) Peningkatan kapasitas infrastruktur wilayah
- 4) Pemantapan kondisi kawasan industri
- 5) Pengembangan sistem pertanian modern, terpadu, dan berkelanjutan
- 6) Pengembangan pendidikan, kepemudaan, dan olahraga, kebudayaan dan pembangunan kesehatan.
- 7) Peningkatan kapasitas birokrasi dan pengelolaan pemerintahan yang baik.

e. Arah kebijakan pembangunan tahun 2018

Tahun 2018 adalah akhir masa jabatan Bupati sekaligus akhir masa RPJMD periode 2014-2018 sehingga disamping melanjutkan percepatan pencapaian target sasaran yang

belum tercapai, kebijakan terkait dengan ketertiban dan demokrasi mental menjadi perhatian serius. Adapun prioritas kebijakan pada tahun 2018 adalah :

- 1) Pemeliharaan ketertiban dan pengembangan demokrasi
- 2) Pengembangan dan pengaturan ekonomi kerakyatan
- 3) Peningkatan kapasitas infrastruktur wilayah
- 4) Penguatan kinerja sektor industri, pengolahan dan jasa berbasis pertanian
- 5) Penguatan implementasi sistem pertanian terpadu, modern, dan berkelanjutan
- 6) Pengembangan pendidikan, kepemudaan, kebudayaan, dan pembangunan kesehatan.
- 7) Peningkatan kapasitas birokrasi dan pengelolaan pemerintahan yang baik.

Tabel 6. 2 Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014 - 2018

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan				
				2014	2015	2016	2017	2018
Visi :								
Terwujudnya Sidenreng Rappang yang Maju dan Terkemuka Bersama Masyarakat Reigius dengan Pendapatan Meningkat Dua Kali Lipat								
Misi I :								
Meningkatkan Produktivitas dan nilai tambah sektor Pertanian Berbasis Sistem Pertanian Terpadu, Modern dan Berkelanjutan.								
1	Meningkatkan produksi sektor pertanian secara umum	Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan, palawija, hortikultura, dan perkebunan.	Penguatan Dukungan Ketersediaan Sarana Produksi yang tepat waktu, jumlah dan kualitas.	Peningkatan produksi tanaman pangan, perkebunan, populasi ternak, dan produksi perikanan	Peningkatan produksi dan prduktifitas pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.	Peningkatan kinerja subsektor peternakan sapi dalam menunjang perekonomian masyarakat.	Pengembangan sistem pertanian modern, terpadu, dan berkelanjutan	Penguatan implementasi sistem pertanian terpadu, modern, dan berkelanjutan
		Meningkatnya produksi peternakan dan perikanan.			Penguatan pengembangan populasi ternak sapi sebagai ikon komoditi unggulan ketiga setelah beras dan telur			
2	Menciptakan dan mengembangkan sistem pertanian terpadu.	Terciptanya keterpaduan usaha tani dari hulu ke hilir.	Penguatan Kerjasama antara stakeholder usaha tani untuk saling mendukung dan bertukar informasi		Melanjutkan dan mengembangkann kemandirian petani dalam penyediaan benih unggul.			
		Terciptanya keterpaduan usaha tani antar sub sektor Pertanian,			Mendorong pengembangan produk pertanian			

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan				
				2014	2015	2016	2017	2018
		Perkebunan, Peternakan dan Perikanan.			organik.			
3	Mengembangkan Modernisasi Pertanian.	Meningkatnya penerapan teknologi pertanian mutakhir.	Penguatan kapasitas dan peran lembaga penyuluhan pertanian	Penguatan Penyuluhan dan Pengembangan Penerapan teknologi pertanian				
		Meningkatnya kualitas manajemen usaha tani.						
		Berkembangnya usaha tani berorientasi pasar.						
4	Mengendalikan dan meningkatkan daya dukung sumber daya alam.	Terkendalnya alih fungsi lahan pertanian produktif.	Pengendalian Alih Fungsi Lahan dan Pencetakan Sawah Baru.	Peningkatan Kemandirian Penyediaan benih unggul secara mandiri				
		Terkendalnya laju degradasi atau penurunan tingkat kesuburan lahan.	Pengendalian Penggunaan Input Produksi dari Bahan Kimia yang berlebihan	Perlindungan lahan pangan berkelanjutan				
		Meningkatnya kelestarian sumber daya air.	Peningkatan Kualitas Kawasan Hutan dan Pemanfaatan Sumber Daya Air secara Efektif dan Efisien.					
		Berkembangnya	Pengembangan	Peningkatan				

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan				
				2014	2015	2016	2017	2018
		produk pertanian organik.	Demplot Produk Pertanian Organik.	Ketahanan dan Diversifikasi Pangan Masyarakat				
Misi II :								
Mewujudkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Potensi Dan Keunggulan Lokal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan dan UMKM								
1	Menciptakan percepatan pertumbuhan ekonomi yang disertai penguatan struktur perekonomian daerah.	Meningkatnya nilai produksi asing-masing sektor perekonomian.	Penguatan dukungan Infrastruktur dan Regulasi serta terciptanya Aglomerasi dalam Produksi dan Pemasaran	Pembinaan dan Pengembangan UMKM	Pembinaan dan pengembangan usaha ekonomi produktif berbasis pemberdayaan perempuan dan potensi/keunggulan lokal.	Penguatan dan peningkatan ekonomi kerakyatan	Melanjutkan penguatan ekonomi kerakyatan	Pengembangan dan pengaturan ekonomi kerakyatan
		Meningkatnya sharing sektor industri pengolahan dan jasa dalam struktur perekonomian daerah.			Peningkatan dan pengembangan UMKM	Pengembangan kawasan industri dan infrastruktur pemasaran	Pemantapan kondisi kawasan industri	Penguatan kinerja sektor industri, pengolahan dan jasa berbasis pertanian
2	Mengembangkan pemberdayaan ekonomi kerakyatan, koperasi dan UMKM.	Meningkatnya jumlah UMKM, koperasi aktif dan produktif.	Peningkatan Jumlah UMKM Baru, koperasi aktif dan Peningkatan Kapasitas UMKM, koperasi yang telah ada.		Penguatan dukungan akses permodalan dan pemasaran			
		Meningkatnya akses permodalan bagi UMKM dan	Penguatan Dukungan akses Permodalan dan					

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan				
				2014	2015	2016	2017	2018
		koperasi berbasis pertanian	Pemasaran Produk-Produk UMKM					
		Meningkatnya akses pemasaran bagi produk-produk UMKM.						
		Berkembangnya dukungan lembaga keuangan dan perbankan untuk UMKM.						
3	Meningkatkan daya saing daerah.	Terciptanya iklim investasi yang kondusif dan menarik untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi.	Penguatan dukungan layanan pinjaman investasi yang menarik bagi investor serta kerjasama Penelitian dan Pengembangan					
		Terwujudnya daya saing tenaga kerja pada bidang yang mendukung produksi pertanian, industri pengolahan dan jasa.	Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja yang dapat bersaing dan mandiri mengembangkan usaha ekonomi produktif berbasis sumber daya lokal.					

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan				
				2014	2015	2016	2017	2018
		Terwujudnya kerja sama antar kabupaten/kota, Regional Kapet Pare-pare yang mendukung pengembangan klaster unggulan tanaman pangan, ternak sapi dan unggas.	Penguatan Pengembangan Kluster Tanaman Pangan dan Ternak sapi Terintegrasi dengan Pengembangan Kawasan Strategis Kapet Pare-Pare.					
Misi III :								
Meningkatkan dan Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing Tinggi Berdasarkan Keimanan dan Ketakwaan								
1	Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan.	Meningkatnya Pelayanan Rumah Sakit.	Mendorong Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan gratis	Melanjutkan dan meningkatkan pembangunan bidang kesehatan	Pengembangan pendidikan, kesehatan, kepemudaan, olahraga dan kebudayaan	Pengembangan pendidikan, kepemudaan, dan olahraga, kebudayaan dan pembangunan kesehatan.	Pengembangan pendidikan, kepemudaan, kebudayaan, dan pembangunan kesehatan
		Meningkatnya kualitas penanganan penyakit dan jaminan kesehatan masyarakat.	Mendorong Keikutsertaan masyarakat dalam sistem Penjaminan Kesehatan Nasional	Penguatan jaminan kesehatan masyarakat	Melanjutkan dan meningkatkan pembangunan bidang pendidikan, kepemudaan dan kebudayaan			
		Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan ibu, anak, dan gizi.	Peningkatan Kualitas Penanganan Komprehensif Usia 1000 Hari Pertama	Penguatan upaya kesehatan promotif dan preventif				

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan				
				2014	2015	2016	2017	2018
			Kehidupan.					
		Meningkatnya pola hidup sehat, keberdayaan masyarakat dalam masalah kesehatan, dan kesehatan lingkungan.	Penanaman nilai dan norma Pola Hidup Sehat serta Pemberdayaan dan Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Kesehatan.	Pengembangan Puskesmas dan Poskesdes				
		Terkendalinya pertumbuhan penduduk.	Peningkatan Wawasan Pembangunan Berbasis Kependudukan.	Penanganan komprehensif Ibu dan Anak Seribu Hari Pertama kehidupan				
				Penguatan norma keluarga kecil, bahagia dan sejahtera				
				Peningkatan partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan				
2	Meningkatkan akses dan pelayanan pendidikan.	Meningkatnya kemampuan literasi dan minat baca masyarakat.	Pementasan Buta Huruf secara terpadu dan Peningkatan Minat Baca					
		Meningkatnya akses dan mutu penyelenggaraan wajib belajar 12	Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Pendidikan Gratis	Melanjutkan pemberian bantuan SPP gratis untuk				

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan				
				2014	2015	2016	2017	2018
		tahun.	dan Pelibatan Peran Serta Masyarakat	tahun kedua kepada mahasiswa yang telah mendapat bantuan dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan				
		Berkembangnya pendidikan tinggi.	Inisiasi Pendirian Akademi Komunitas dan dukungan Pembinaan Mahasiswa Tahun Kedua sebagai lanjutan dukungan Pemerintah Provinsi Pada Tahun Pertama.	Meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan gratis				
		Meningkatnya kegiatan peran pemuda dan masyarakat dalam keolahragaan dan seni budaya.	Pengembangan Prestasi Pemuda, Olahraga dan Seni Budaya termasuk Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukungnya	Pengembangan organisasi, kegiatan olahraga dan kepemudaan				
3	Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan kerukunan intra dan antar umat beragama.	Meningkatnya kualitas pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama dalam masyarakat.	Peningkatan Peran Lembaga Keagamaan dalam Pembinaan Umat Beragama					

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan				
				2014	2015	2016	2017	2018
		Meningkatnya kerukunan intra dan antar umat beragama.	Penguatan Kerjasama Pemerintah dan Tokoh Agama dalam Pemeliharaan Situasi Kondusif bagi Kehidupan Beragama					
Misi IV :								
Pengembangan Infrastruktur Bernilai Tambah Tinggi Untuk Mendorong Percepatan Pertumbuhan Ekonomi, dan Memperlancar Aksesibilitas Antar Wilayah								
1	Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan infrastruktur.	Meningkatnya kapasitas dan kualitas daya dukung jalan dan jembatan terhadap wilayah sentra produksi pertanian dan kawasan cepat tumbuh	Pemeliharaan dan Peningkatan Kapasitas Jalan dan Jembatan Berbasis Akses Wilayah antar desa/kelurahan dan Kecamatan, termasuk Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pertanian dan Kawasan Cepat Tumbuh.	Peningkatan jalan dan jembatan	Pembangunan dan pemeliharaan jalan Kabupaten dan Kecamatan	Peningkatan dan pengembangan infrastruktur wilayah	Peningkatan kapasitas infrastruktur wilayah	Peningkatan kapasitas infrastruktur wilayah
		Tersedianya jaringan prasarana dan sarana transportasi yang terintegrasi antar kota dan antar wilayah	Pengembangan sarana dan prasarana perhubungan darat dalam rangka mendukung kelancaran pergerakan orang	Pemeliharaan jalan dan jembatan	Pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan	Percepatan pertumbuhan wilayah dan kawasan strategis		

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan				
				2014	2015	2016	2017	2018
			dan barang dalam wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang serta Hubungan antar wilayah di Luar kabupaten Sidenreng Rappang					
		Tersedianya layanan dan akses informasi dan komunikasi yang memadai	Peningkatan Jaringan Komunikasi bagi masyarakat dan Perusahaan Telekomunikasi	Percepatan pembangunan sanitasi dan air bersih	Peningkatan kapasitas terminal angkutan darat			
		Meningkatnya ketersediaan infra struktur permukiman, sanitasi dan air bersih yang berkualitas	Percepatan Dukungan Jangkauan Infrastruktur Permukiman, Sanitasi dan Air Bersih yang berkualitas.	Penataan kondisi dan kebutuhan pengembangan infrastruktur wilayah	Perintisan kawasan industri terpadu			
		Meningkatnya keterpenuhan rumah layak huni bagi orang miskin	Peningkatan dukungan Perumahan Layak Huni bagi masyarakat Miskin		Pengembangan jaringan informasi dan perhubungan			
		Meningkatnya kualitas dan cakupan layanan daerah irigasi serta pemanfaatan air tanah	Penguatan Keterpaduan Hulus Hilir dalam Pengelolaan Sumber Daya Air serta Peningkatan Kapasitas Infrastruktur Irigasi.		Pengembangan kawasan cepat tumbuh			

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan				
				2014	2015	2016	2017	2018
		Meningkatnya ketersediaan sumber energi dan sumber daya mineral yang memadai	Pengembangan sumber-sumber energi terbarukan dan optimalisasi pengelolaan sumber daya mineral.		Peningkatan kawasan perkotaan, pengembangan permukiman dan perumahan			
		Tersedianya infra struktur dan kesiapsiagaan penanganan bencana	Penguatan Koordiansi dan Lembaga Pemerintahan dan Lembaga Lain serta partisipasi masyarakat dalam antisipasi dan penanganan bencana.		Perintisan pembangunan bendung baru (Bendung Boya), dan peningkatan kapasitas infrastruktur irigasi			
					Pendayagunaan sumber-sumber energi terbarukan			
					Peningkatan kualitas kawasan hutan			
					Peningkatan kapasitas penanganan bencana			
Misi V :								
Memantapkan Iklim Kehidupan Sosial Masyarakat Yang Kondusif.								
1	Menciptakan suasana kehidupan sosial kemasyarakatan yang lebih aman	Terpeliharanya keamanan, ketertiban, dan kenyamanan dalam	Penguatan Sistem Terpadu Pengembangan Keamanan, Ketertiban dan	Penegakan hukum dan norma sosial	Pemantapan kehidupan beragama	Pemeliharaan ketertiban dan pengembangan demokrasi	Pemeliharaan ketertiban dan pengembangan demokrasi	Pemeliharaan ketertiban dan pengembangan demokrasi

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan				
				2014	2015	2016	2017	2018
	dan lebih berkualitas.	masyarakat.	Ketentraman					
		Berkembangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara keamanan dan ketertiban umum.		Dukungan penyelenggaraan Pemilu				
				Pembinaan Partai Politik				
				Peningkatan kesetaraan gender dan perlindungan anak				
				Pemeliharaan ketertiban dan keamanan				
Misi VI :								
Mewujudkan Percepatan Reformasi Birokrasi, Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Penegakan Supremasi Hukum, dan Pengembangan Kebijakan yang Pro Gender, Pro Poor, Pro Job dan Pro Environment.								
1	Mewujudkan Percepatan Reformasi Birokrasi, Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Penegakan Supremasi Hukum, dan Pengembangan kebijakan yang	Terwujudnya struktur kelembagaan pemerintah daerah yang ramping dan kaya fungsi dalam mendukung Reformasi Birokrasi	Penataan Struktur Organisasi Pemerintahan Daerah	Peningkatan partisipasi masyarakat	Peningkatan kapasitas masyarakat miskin untuk melakukan kegiatan-kegiatan produktif	Peningkatan kapasitas birokrasi dan pengelolaan pemerintahan yang baik.	Peningkatan kapasitas birokrasi dan pengelolaan pemerintahan yang baik.	Peningkatan kapasitas birokrasi dan pengelolaan pemerintahan yang baik.

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan				
				2014	2015	2016	2017	2018
	pro gender, pro poor, pro job dan pro environment							
		Meningkatnya kapasitas dan pendayagunaan sumber daya aparatur pemerintah yang berkesinambungan	Penguatan Organisasi dan Manajemen SDM Aparatur	Pembukaan lapangan kerja baru	Pemenuhan kebutuhan penyandang masalah sosial.			
		Terciptanya pengelolaan keuangan dan asset daerah yang berkualitas, efektif, efisien, transparan dan akuntabel	Penataan dan Penguatan Sistem Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah disertai Penguatan Sistem Monitoring dan Pengawasan Internal	Penguatan kapasitas lembaga ekonomi pedesaan	Pengembangan system pelayanan investasi dan perizinan yang efektif dan efisien			
		Terwujudnya perencanaan pembangunan yang Berkualitas, Responsif gender, berpihak pada pemberdayaan masyarakat miskin dan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan	Penataan dan Penguatan Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah yang Partisipatif, Responsif Gender dan Berperspektif Pembangunan Berkelanjutan	Pemetaan kondisi dan potensi masyarakat miskin	Peningkatan kelestarian dan penanggulangan dampak lingkungan			
2	Meningkatkan partisipasi dan	Meningkatnya kapasitas dan	Penguatan Partisipasi Swadaya		Reformasi birokrasi dan			

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan				
				2014	2015	2016	2017	2018
	pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, penyelenggaraan pemerintah, dan pembinaan masyarakat.	partisipasi kelembagaan masyarakat.	Masyarakat dalam Pembangunan Sesuai Potensi dan Kearifan Lokal.		penguatan Good Governance			
		Meningkatnya kapasitas kelembagaan pemerintahan desa.	Penguatan Kapasitas Pemerintahan Desa dan Kerangka Otonomi Desa.					
3	Meningkatkan kualitas penyelenggaraan demokrasi dan penegakan hukum.	Meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap hukum dan norma sosial.	Penguatan Koordinasi antar Instansi penegak Hukum dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Atas Hukum dan Norma Sosial					
		Meningkatnya kualitas kehidupan demokrasi dan politik.	Meningkatkan Pembinaan Partai Politik dan Pengembangan Kondisi yang lebih Kondusif untuk Kualitas Kehidupan Demokrasi					

No.	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan				
				2014	2015	2016	2017	2018
4	Meningkatkan kesetaraan gender dan perlindungan anak	Meningkatnya akses dan keberdayaan perempuan dalam pelaksanaan, pembangunan, penyelenggara pemerintah dan pembinaan kemasyarakatan.	Mengarusutamakan Keberdayaan Perempuan di Sektor Publik dan Privat dan Terintegrasi dengan Pelayanan Perlindungan Perempuan dan Anak dari Eksploitasi dan Kekerasan					
		Meningkatnya kapasitas dan kualitas perlindungan anak						

BAB VII KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Kebijakan umum merupakan pondasi perencanaan yang menjadi rujukan dalam menyusun program-program yang secara langsung mendukung visi dan misi pembangunan daerah. Sehingga perumusan kebijakan menjadi sangat penting untuk diperhatikan secara komprehensif. Perumusan kebijakan umum bertujuan menjelaskan cara yang ditempuh untuk menterjemahkan strategi ke dalam rencana program-program prioritas pembangunan. Kebijakan umum pembangunan memberikan arah perumusan rencana program prioritas pembangunan yang disertai kerangka pengeluaran jangka menengah daerah dan menjadi pedoman bagi SKPD dalam menyusun program dan kegiatan pada Rencana Strategis (Renstra) SKPD. Program-program strategis yang ditampilkan pada bagian ini merupakan program-program yang secara langsung mendukung pencapaian visi, misi pembangunan daerah. Berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang telah ditetapkan, maka kebijakan umum pembangunan jangka menengah 2014-2018 Kabupaten Sidenreng Rappang ditampilkan pada tabel berikut ini:

MISI 1 : MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN NILAI TAMBAH SEKTOR PERTANIAN BERBASIS SISTEM PERTANIAN TERPADU, MODERN DAN BERKELANJUTAN

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							KONDISI AWAL	KONDISI AKHIR		
							2012/2013	2018		
1	Meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian tanaman pangan, palawija, hortikultura, dan perkebunan	Penguatan dukungan ketersediaan sarana dan prasarana produksi yang tepat waktu, jumlah dan kualitas	Menjamin ketersediaan sarana produksi pertanian dan perkebunan	Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Produksi Padi meningkat sampai 5 % per tahun	Ton	461.617	589,200	Pertanian	Dinas pertanian & perkebunan
					Produktivitas Padi	Ku/Ha	55,16	65,00		
					Produksi Jagung meningkat 2% per tahun	Ton	39.949	44.200		
					Produktivitas Jagung	Ku/Ha	39,85	40,45		
					Produksi Kedelai meningkat 1% / Tahun	Ton	595	626		
					Produksi Melon Meningkat 1% / Tahun (Ton)	Ton	84,3	90.80		
					Produksi Cabe Meningkat 1,5% / Tahun (Ton)	Ton	268,50	289		
					Produksi Kakao meningkat 3% / Tahun (Ton)	Ton	7.261,62	8.419		
					Produksi Jambu Mete meningkat 2% per tahun (Ton)	Ton	2.297	2.537		
					Produksi Cengkeh meningkat 5 % per tahun (ton)	Ton	510,38	651,00		
					Produksi Lada meningkat 3 % per tahun (Ton)	Ton	80,07	92.82		
					Berkembangnya pertanaman kelapa sawit	Ha	-	200		
					Kelompok plasma kebun karet	Klp	-	12		
					Kontribusi sektor pertanian (Tanaman makanan dan perkebunan terhadap PDRB)	%	40,53	41,5		
					PERDA tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan	Buah	-	1 Perda		
Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Fasilitas akses permodalan	Klp	93	106	Pertanian	Dinas pertanian & perkebunan				
	Skala usaha	Klp/Org	0	15	Pertanian					

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB			
							KONDISI AWAL	KONDISI AKHIR					
							2012/2013	2018					
					Cakupan wirausaha kelompok wanita tani, UMKM dan koperasi	Klp	-	54	Pertanian	Badan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan			
					Jumlah BP3K (.....) yang mengikuti sosialisasi peningkatan produksi pertanian	BP3K	-	11	Pertanian	Badan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan			
					Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	Jumlah Sarana dan prasarana	Hand Tractor (Unit)	4758	5758	Pertanian	Dinas pertanian & perkebunan		
							Mesin tanam (Unit)	2	42				
					Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi kelompok tani dan gapoktan.	%	-	85	Pertanian	Badan Penyuluh dan Ketahanan Pangan			
				Meningkatkan kualitas hasil produksi	Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan	Padi (Tingkat Kehilangan Hasil)	%	10%	8.71%	Pertanian	Dinas pertanian & perkebunan		
						Jagung (Tingkat Kehilangan Hasil)	%	7%	5.75%	Pertanian	Dinas pertanian & perkebunan		
						Kualitas rendemen meningkat	%	53	57	Pertanian	Dinas pertanian & perkebunan		
					Peningkatan Pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	Promosi komoditi	Kali	0	4	Pertanian	Dinas Pertanian & Perkebunan		
				Meningkatkan daya dukung ketersediaan sumber daya air	Pengembangan dan pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumberdaya air lainnya	Sumber air tambahan untuk lahan areal sawah tadah hujan dan perkebunan	paket	22	102	Pekerjaan Umum	Dinas Pertanian & Perkebunan		
				2	Meningkatnya produksi peternakan dan perikanan	Meningkatkan produksi sektor peternakan dan perikanan	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Jumlah populasi ternak dan produksi hasil peternakan				Pertanian	Dinas peternakan dan perikanan
								Populasi Sapi	Ekor	45.425	73.091	Pertanian	Dinas peternakan dan perikanan
								Populasi Kerbau	Ekor	2.569	3.329	Pertanian	Dinas peternakan dan perikanan

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							KONDISI AWAL	KONDISI AKHIR		
							2012/2013	2018		
					Populasi Kuda	Ekor	1.072	1.138	Pertanian	Dinas peternakan dan perikanan
					Populasi Kambing	Ekor	11.271	15.083	Pertanian	Dinas peternakan dan perikanan
					Populasi ayam ras pedaging	Ekor	2.496.604	3.668.330	Pertanian	Dinas peternakan dan perikanan
					Populasi ayam buras	Ekor	1.517.236	2.443.524	Pertanian	Dinas peternakan dan perikanan
					Populasi ayam ras petelur	Ekor	4.041.027	5.407.806	Pertanian	Dinas peternakan dan perikanan
					Populasi Itik	Ekor	461.529	678.138	Pertanian	Dinas peternakan dan perikanan
					Produksi daging sapi	kg	706.677	750.094	Pertanian	Dinas peternakan dan perikanan
					Kontribusi Sektor Peternakan terhadap PDRB:	Rp	579.021.060.000	871.898.560	Pertanian	Dinas peternakan dan perikanan
					Konsumsi/kapita/tahun	Kg	2,54	2,70	Pertanian	Dinas peternakan dan perikanan
			Mencegah perkembangan dan penularan penyakit ternak	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Cakupan pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	%	12	3	Pertanian	Dinas Peternakan dan Perikanan
			Meningkatkan akses pemasaran	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Jumlah rumah potong hewan	Unit	-	1	Pertanian	Dinas Peternakan dan Perikanan
					Jumlah Kelompok Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Klp/org	1 Klp 30 org	20 klp, 30 org dan 8 kali	Pertanian	Dinas Peternakan dan Perikanan
			Meningkatkan produktifitas perikanan budi daya dan tangkap	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	Produksi perikanan budidaya	Ton	632,18	3561,6	Pertanian	Dinas Peternakan dan Perikanan
				Program Pengembangan Perikanan Tangkap	Produksi perikanan tangkap	Ton Ikan	2790,66	6944	Pertanian	Dinas Peternakan dan Perikanan
					Konsumsi ikan	Kg	40,32	44,49	Pertanian	Dinas Peternakan dan Perikanan

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							KONDISI AWAL	KONDISI AKHIR		
							2012/2013	2018		
					Kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB	Rp	10.621.454.000	13.556.080.000	Pertanian	Dinas Peternakan dan Perikanan
					Cakupan bina kelompok nelayan	Klp	9,61	37,34	Pertanian	Dinas Peternakan dan Perikanan
					Cakupan Bina Kelompok Budidaya	Klp	40,9	68	Pertanian	Dinas Peternakan dan Perikanan
			Mengembangkan teknologi peternakan	Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	Cakupan Penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna	Klp	1	16	Pertanian	Dinas Peternakan dan Perikanan
			Mengembangkan kawasan perikanan budi daya dan budi daya tangkap	Program Pengembangan Kawasan Budidaya Air Payau dan Air Tawar	Jumlah ikan yang ditebar	Ekor	2.788,300	4.128.450	Pertanian	Dinas Peternakan dan Perikanan
3	Terciptanya keterpaduan usaha tani dari hulu ke hilir	Penguatan kerjasama antara stakeholder usaha tani untuk saling mendukung dan bertukar informasi	Meningkatkan akses transportasi	Pembangunan jalan tani dan jembatan	Panjang jalan tani terbangun	meter	150.439	350.439	Pekerjaan Umum	Dinas Pertanian dan perkebunan
4	Terciptanya keterpaduan usaha tani antar sub sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan		Pengembangan kapasitas pelaku usaha tani	Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan	Sarana dan prasarana penyuluhan perikanan	paket	1	6	Kelautan dan Perikanan	Dinas Peternakan dan Perikanan
5	Meningkatnya penerapan teknologi pertanian mutakhir	Penguatan kapasitas dan peran lembaga penyuluhan pertanian	Meningkatkan penerapan teknologi pertanian secara optimal	Program Peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi kelompok tani dan gapoktan.	orang	35	150	Pertanian	Badan Penyuluh Ketahan Pangan
6	Meningkatnya kualitas manajemen usaha tani		Meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian lapangan	Program Pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan	Cakupan pemberdayaan penyuluh	%	65	90	Pertanian	Badan Penyuluh Ketahanan pangan
7	Berkembangnya usaha tani		Mengembangkan akses	Program Peningkatan	Cakupan fasilitasi perumusan kebijakan	%	40%	100%	Pertanian	Bagian Administrasi

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							KONDISI AWAL	KONDISI AKHIR		
							2012/2013	2018		
	berorientasi pasar		pemasaran	Pemasaran Hasil Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan						Perekonomian dan Penanaman Modal
			Melanjutkan dan mengembangkan kemandirian petani dalam penyediaan benih unggul	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	Jumlah Kelompok penangkaran benih padi	Ha	-	40	Pertanian	Badan Penyuluh Ketahanan pangan
8	Terkendalinya alih fungsi lahan pertanian produktif	Pengendalian alih fungsi lahan dan pencetakan sawah baru	Mempertahankan daya dukung hutan dan lahan	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	Terlaksananya penanaman /reboisasi pada kawasan hutan seluas 1.300 Ha	Ha	Masih terdapat lahan kritis	Lahan kritis sudah di rehabilitasi seluas 1.300 Ha	Kehutanan	Dinas Kehutanan, Pertambangan dan Energi
9	Terkendalinya laju degradasi atau penurunan tingkat kesuburan lahan	Pengendalian penggunaan input produksi dari bahan kimia yang berlebihan	Mencegah kerusakan sumber daya alam	Program perlindungan dan konservasi sumber daya alam	Koordinasi dan rumusan kebijakan sumber daya alam	%	Tidak dilaksanakan tahun 2013	100	Lingkungan Hidup	Bagian Administrasi Sumber Daya Alam
10	Meningkatnya kelestarian sumber daya air	Peningkatan kualitas kawasan hutan dan pemanfaatan sumber daya air secara efektif dan efisien	Meningkatkan daya dukung sumber daya air	Pengembangan dan pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumberdaya air lainnya	Tersedianya Sumber Air Permukaan dan Air tanah dalam untuk kebutuhan pada Lahan sawah tadah hujan dan Perkebunan	Unit	22	102	Pekerjaan Umum	Dinas Pertanian dan perkebunan
			Menciptakan efisiensi pemanfaatan sumber daya air	Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, dan rawa, jaringan pengairan lainnya	Cakupan pelayanan jaringan irigasi tersier tingkat usaha tani	Ha	11.840	13.105	Pekerjaan Umum	Dinas Pertanian dan perkebunan
11	Berkembangnya produk pertanian organik	Pengembangan demplot produk pertanian organik	Mendorong peningkatan produksi pertanian ramah lingkungan	Program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup	Cakupan koordinasi perumusan kebijakan lingkungan hidup	%	0	100	Lingkungan Hidup	Bagian Sumber Daya Alam

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM PEMBANGUNA N DAERAH	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							KONDISI AWAL	KONDISI AKHIR		
							2012/2013	2018		
			Mendorong pengembangan produk pertanian organik	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	Cakupan penggunaan pupuk organik	Ha	0	80 Ha	Pertanian	Badan Penyuluh Ketahanan Pangan
					Demplot produk pertanian organik	Ha/Klp	0	20 Ha/20 Klp	Pertanian	Badan Penyuluh Ketahanan Pangan

**MISI 2 : MEWUJUDKAN PERCEPATAN PERTUMBUHAN EKONOMI BERBASIS POTENSI DAN KEUNGGULAN LOKAL
MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI KERAKYATAN DAN UMKM**

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							2013	2018		
1	Meningkatnya nilai produksi masing-masing sektor perekonomian	Penguatan dukungan infrastruktur dan regulasi serta terciptanya aglomerasi dalam produksi dan pemasaran	Menjamin perlindungan konsumen	Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	Cakupan perlindungan konsumen	Produk	6.456	7.285	Perdagangan	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan
					Koordinasi, perumusan kebijakan dan pelaporan	%	50	100	Perdagangan	
			Meningkatkan daya saing UMKM	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Peningkatan daya saing UMKM	Unit usaha	55	555	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan
2	Meningkatnya sharing sektor industri pengolahan dan jasa dalam struktur PDRB	Mengembangkan infrastruktur pendukung	Program Penataan Struktur Industri	Cakupan bina kelompok pengrajin	Klp	1225	3106	Perindustrian		
				Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Cakupan peningkatan pelaku industri	%	63	72	Perindustrian	
3	Meningkatnya jumlah UMKM aktif dan produktif	Peningkatan jumlah UMKM baru dan peningkatan kapasitas UMKM yang telah ada	Meningkatkan produktifitas UMKM	Program Pembangunan Industri Kecil dan menengah	Cakupan jumlah IKM aktif dan produktif	%	32	49	Perindustrian	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan
					Cakupan jumlah IKM baru				Perindustrian	
					Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB	%	6,60	-	Perindustrian	
					Pertumbuhan industri				Perindustrian	
			Meningkatkan akses informasi	Program Pengembangan sentra-sentra industri potensial	Pertumbuhan industri	%	-	100	Perindustrian	

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							2013	2018		
4	Meningkatnya akses permodalan bagi UMKM dan koperasi berbasis pertanian	Penguatan dukungan akses permodalan dan pemasaran produk-produk UMKM	Mengembangkan kemampuan permodalan	Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif	Cakupan layanan fasilitas pembiayaan UMKM	Unit usaha	1.706	1.931	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan
				Peningkatan Kualitas kelembagaan koperasi	Persentase koperasi aktif dari jum. Koperasi	%	48.7%	53.8%	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	
5	Meningkatnya akses pemasaran bagi produk-produk UMKM	Penguatan dukungan akses permodalan dan pemasaran produk-produk UMKM	Mengembangkan produktifitas masyarakat miskin	Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (New Inisiatif)	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I	%	29,52	100	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Badan KB dan Pemberdayaan Perempuan
6	Berkembangnya dukungan lembaga keuangan dan perbankan untuk UMKM			Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Daya Saing UMKM	%	25 Unit Usaha	34.3%	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan
7	Terciptanya iklim investasi yang kondusif dan menarik untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi	Penguatan dukungan layanan pinjaman investasi yang menarik bagi investor serta kerjasama penelitian dan pengembangan	Peningkatan iklim Investasi Dan Realisasi Investasi	Sistem informasi PM & promosi	%	50	100	Penanaman Modal	Bagian Perekonomian dan Penanaman Modal	
				Terwujudnya Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	%	0	100	Penanaman Modal	Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu	
				Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Koordinasi, perumusan kebijakan, pelaporan dan pembinaan BUD	%	50	100	Penanaman Modal	Bagian Perekonomian dan Penanaman Modal
				Jumlah dan nilai PMDN serta PMA (org dan IDR/dollar)	%	0	100	Penanaman Modal	Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu	

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							2013	2018		
				Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil dan Menengah Yang Kondusif	Iklim usaha kecil dan menengah yang kondusif	%	50	100	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Bagian Perekonomian dan Penanaman Modal
8	Terwujudnya daya saing tenaga kerja pada bidang yang mendukung produksi pertanian, industri pengolahan dan jasa	Peningkatan kompetensi tenaga kerja yang dapat mandiri mengembangkan usaha ekonomi produktif berbasis sumber daya lokal	Meningkatkan kapasitas tenaga kerja Meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kapasitas kompetensi 1500 AK	%	75	75	Ketenagakerjaan	Dinas Sosial, Tenaga kerja, dan Transmigrasi
				Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Jumlah tenaga kerja pada lembaga ketenagakerjaan yang mendapatkan perlindungan hukum	%	50	100	Ketenagakerjaan	Dinas Sosial, Tenaga kerja, dan Transmigrasi
9	Terwujudnya kerja sama antar kabupaten / kota, Regional Kapet Pare-pare yang mendukung pengembangan kluster unggulan tanaman pangan, ternak sapi dan unggas	Penguatan pengembangan kluster tanaman pangan dan ternak sapi terintegrasi dengan pengembangan kawasan strategis kapet pare-pare	Meningkatkan dukungan pengembangan kapet pare-pare sebagai kawasan strategis nasional	Program penelitian dan pengembangan potensi produk unggulan daerah	Meningkatnya informasi tentang potensi dan prospek pengembangan potensi produk unggulan daerah	unit	0	5	Perencanaan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

**MISI 3 : MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERDAYA SAING
TINGGI BERDASARKAN KEIMANAN DAN KETAKWAAN**

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							2013	2018		
1	Meningkatnya pelayanan Rumah Sakit	Mendorong peningkatan kualitas pelayan rumah sakit	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan	Program standarisasi pelayanan kesehatan	Persentase kepuasan pasien	%	71	90	Kesehatan	RSUD NENE' MALLOMO
					Rumah Sakit lulus akreditasi	Terakreditasi	Versi 2012	Pratama		
			Meningkatkan kapasitas pelayanan	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Persentase pasien rawat inap :	%	75	80		
					* BOR	%	52	80		
					* Av LOS	hari	4	6 - 9		
					* BTO	kali	45	40-50		
					* TOI	hari	4	1-3		
					* NDR	%	25	15		
					* GDR	%	39	30		
					Jumlah kunjungan RITL	pasien	6.493	7743		
Jumlah kunjungan RJTL	pasien	23.316	24.566							
					Persentase tenaga yang mendapat pelatihan minimal 20 jam (SPM RS)	%	10	60		RSUD NENE' MALLOMO
2	Meningkatnya kualitas penanganan penyakit dan jaminan kesehatan masyarakat	Mendorong keikutsertaan masyarakat dalam sistem penjaminan kesehatan nasional	Peningkatan akses pelayanan kesehatan	Program upaya kesehatan Masyarakat	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan	%	81,8	85	Kesehatan	RSUD Arifin Nu'Mang
					Pelayanan kesehatan dasar dan pengembangan puskesmas	%	16	100		Dinas Kesehatan

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							2013	2018		
3	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan Ibu, Anak, dan Gizi	Peningkatan kualitas penanganan komprehensif usia 1000 hari pertama kehidupan	Peningkatan pelayanan kesehatan anak, balita dan gizi	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Pemantauan Status Gizi	%	80	100		
				Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita	Terpeliharanya kesehatan anak	%	16	80		
				Peningkatan Keselamatan Ibu melahirkan dan Anak	Terlaksananya penyuluhan	%	17	85		
			Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan	Promosi Kesehatan Ibu, Bayi dan anak melalui kelompok kegiatan di Masyarakat	Presentase Kematian Ibu, Bayi dan Anak	Kegiatan	14	-		
4	Meningkatnya pola hidup sehat, keberdayaan masyarakat dalam masalah kesehatan, dan kesehatan lingkungan	Penanaman nilai dan norma pola hidup sehat serta pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dalam kesehatan	Pemerataan pembangunan kesehatan	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Persentase penduduk yang menggunakan air minum sehat	%	89	100	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Perlindungan kesehatan makanan	Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan	terjaminnya keamanan makanan	%	-	80	Kesehatan	Dinas Kesehatan
5	Terkendalinya pertumbuhan penduduk	Peningkatan wawasan pembangunan berbasis kependudukan	Penguatan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera	Program Keluarga Berencana	Penurunan Total Fertility Rate (TFR) Kab.Sidrap dari 2,44 ke 2,6 di tahun 2018	TFR	TFR : 2,44	TFR 2,26	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	Badan KB dan Pemberdayaan Perempuan
				Program Pelayanan Kontrasepsi	Rata-rata Jumlah anak per keluarga =2			10		
5	Terkendalinya pertumbuhan penduduk	Peningkatan wawasan pembangunan berbasis kependudukan	Penguatan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera	Program Keluarga Berencana	Cakupan peserta KB aktif	%	67,09	69,5	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	Badan KB dan Pemberdayaan Perempuan
				Program Pelayanan Kontrasepsi						
6	Meningkatnya kemampuan literasi dan	Pementasan buta huruf secara terpadu	Peningkatan minat baca masyarakat	Program Pengembangan Budaya Baca dan	Presentase Jumlah pengunjung perpustakaan	%	30	100	Kearsipan	Kantor Arsip dan perpustakaan

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB	
							2013	2018			
	minat baca masyarakat	dan peningkatan minat baca		Pembinaan Perpustakaan							
7	Meningkatnya akses dan mutu penyelenggara wajib belajar 12 tahun	Peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan gratis dan pelibatan peran serta masyarakat	Peningkatan mutu layanan pendidikan	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Guru berkwalifikasi S1/D.IV di semua jenjang pendidikan	%	83.00	99.00	Pendidikan	Dinas Pendidikan	
					Guru bersertifikasi di semua jenjang pendidikan	%	43.00	55.00			
8	Berkembangnya pendidikan tinggi	Inisiasi pendirian akademik komunitas dan dukungan pembinaan mahasiswa tahun kedua sebagai lanjutan dukungan pemerintah	Mengembangkan akses pelayanan pendidikan	Program Layanan Pendidikan Tinggi (DIKTI)	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perkuliahan yang berkualitas dan memadai serta kualifikasi/kwalitas tenaga pendidik (Dosen) dan kependidikan yang berkompetensi	%	-	50	Pendidikan	Dinas Pendidikan	
9	Meningkatnya kegiatan peran pemuda dan masyarakat dalam keolahragaan dan seni budaya	Pengembangan prestasi pemuda, Olahraga dan seni budaya termasuk penyediaan sarana dan prasarana pendukungnya	Peningkatan akses dan minat keolahragaan	Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	Sarana dan prasarana olahraga	Lapangan	281 0,084%	306 0,086%	Pemuda dan Olah Raga	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	
				Pelestarian kekayaan budaya local	Pengembangan Nilai Budaya	Cakupan pementasan tim kesenian	%	81	100		Kebudayaan
				Pengelolaan Kekayaan Budaya	Pengelolaan Kekayaan Budaya	Cakupan benda, situs dan kawasan cagar budaya yang di lestari	%	3	100		Kebudayaan
				Peningkatan akses pariwisata	Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Cakupan kunjungan wisata dan mancanegara	%	55	100		Pariwisata
				Pemberdayaan kelompok pemuda	Peningkatan peran serta Pemuda	Cakupan anggota kelompok Paskibraka yang terpilih dan dilatih	%	40	100		Pemuda dan Olah Raga
10	Meningkatnya kualitas	Peningkatan peran lembaga	Peningkatan kualitas	Pemberdayaan Kelembagaan	Kesejahteraan Imam, Petugas Syara, Guru TPA, Muballigh, Tassbeh dan	%	45	100	Sosial	Bagian Administrasi Kesejahteraan	

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							2013	2018		
	pelaksanaan nilai-nilai ajaran agama dalam masyarakat	keagamaan dalam pembinaan umat beragama	kehidupan keagamaan	kesejahteraan Sosial Keagamaan	KIPRA					Rakyat
11	Meningkatnya kerukunan intra dan antar umat beragama	Penguatan kerja sama pemerintahan dan tokoh agama dalam pemeliharaan situasi kondusif bagi kehidupan beragama	Menciptakan kaharmonisan umat beragama	Peningkatan pembinaan FKUB	Terciptanya Kerukunan Umat Beragama		Tingkat kabupaten	Tingkat kabupaten	Urusan Wajib	Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat

MISI 4 : PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR BERNILAI TAMBAH TINGGI UNTUK MENDORONG PERCEPATAN PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN MEMPERLANCAR AKSESIBILITAS ANTAR WILAYAH

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB				
							2013	2018						
1	Meningkatnya kapasitas dan kualitas daya dukung jalan dan jembatan terhadap wilayah sentra produksi pertanian dan kawasan cepat tumbuh	Pemeliharaan dan peningkatan kapasitas jalan dan jembatan berbasis akses wilayah antar desa/kelurahan dan kecamatan termasuk Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pertanian dan Kawasan Cepat Tumbuh.	Meningkatkan dan Memelihara Kualitas prasarana Jalan dan Jembatan serta prasarana pendukung	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	%	76,10	90,93	Pekerjaan Umum	Dinas Bina Marga				
						%	81,57	98,19						
			Mengembangkan wilayah strategis dan cepat tumbuh	Program Pembangunan Saluran Drainase/ Gorong- Gorong	Terlaksananya pembangunan Drainase/ Gorong- Gorong	%	70	94						
						Program Pembangunan Turap/Talud/ Bronjong	Terbangunnya Talud untuk memperkuat Infrastruktur jalan	%			29,87	32,18		
								Program Rehabilitasi / Pemeliharaan dan jembatan			Terpeliharanya Jalan Dan Jembatan	%	5,80	16,50
												Program Pengembangan Wilayah Strategis dan cepat tumbuh	Terbangunnya Infrastruktur Jalan di wilayah Strategis Khususnya di Perdesaan	%
2	Tersedianya jaringan prasarana dan sarana transportasi yang terintegrasi antar kota dan antar wilayah	Pengembangan sarana dan prasarana perhubungan darat dalam rangka mendukung kelancaran pergerakan orang dan	Meningkatkan dan membangun infrastruktur yang membuka akses antar wilayah	Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Terbangunnya Infrastruktur Perdesaan	%	16,70	23,56						

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							2013	2018		
		barang dalam wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang serta Hubungan antar wilayah di Luar kabupaten Sidenreng Rappang			Panjang jalan lingkungan yang terbangun	Meter	14.300	13.640	Pekerjaan Umum	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang
3	Tersedianya layanan dan akses informasi dan komunikasi yang memadai	Peningkatan Jaringan Komunikasi bagi masyarakat dan Perusahaan Telekomunikasi	Mengembangkan akses layanan komunikasi dan informasi Membangun kerjasama dengan media massa Membangun prasarana informasi	Program Pengembangan Komunikasi, Informatika dan Media Massa	Peningkatan perencanaan, pengawasan, monitoring & pelaporan	%	65	100	Komunikasi dan Informatika	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
				Program kerjasama dengan media massa	Persentase KIM dan internet keliling	%	60	100		
4	Meningkatnya ketersediaan infrastruktur permukiman, sanitasi dan air bersih yang berkualitas	Percepatan Dukungan Jangkauan Infrastruktur Permukiman, Sanitasi dan Air Bersih yang berkualitas	Membangun prasarana dasar infrastruktur Permukiman	Perencanaan, Pengawasan, Pengujian dan Pengendalian Mutu	Tersedianya dokumen perencanaan umum	Paket	6	32	Pekerjaan Umum	Dinas Bina Marga
				Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran	Peningkatan penanganan kasus kebakaran	%	85	95		Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB	
							2013	2018			
			Meningkatkan cakupan layanan air bersih	Pembangunan Saluran Drainase/ Gorong- gorong	Terlaksananya Pembangunan Drainase/ Gorong – gorong	%	70	94		Dinas Bina Marga	
					Drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat	%	8,62	51			
					Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku	Jumlah des/kel yang terlayani air bersih	Desa/kel	21	27		
			Meningkatkan cakupan layanan sanitasi	Pengembangan, Pengeloaan, dan Konservasi Sungai, danau dan Sumber Daya Air Lainnya	Rumah tangga pengguna air bersih	Desa/kel	6	25	Pekerjaan Umum	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang	
					Pengembangan Kinerja Pengelola an air minum dan air limbah	Rumah tangga ber Sanitasi	Desa/kel	5			25
					Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Terbangunnya infrastruktur jalan perdesaan	m	14300			13.640
					Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun desa	Jumlah desa/kel yang terbangun infrastruktur perkotaan	Desa/kel	12			60
					Perencanaan Pengembangan Kota-Kota Menengah Besar	Tersedianya dokumen perencanaan sanitasi	dok	1	1	Perencanaan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
					Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Peningkatan cakupan layanan persampahan	%	10	70	Pekerjaan Umum	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang
					Pemberdayaan Komunitas Perumahan	Ratio rumah tangga pengguna listrik	%	93	-		

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB		
							2013	2018				
5	Meningkatnya keterpenuhan rumah layak huni bagi orang miskin	Peningkatan dukungan perumahan Layak Huni bagi masyarakat Miskin	Penataan kawasan Kumuh	Pengembangan Perumahan	Ratio Rumah/Permukiman Layak Huni	%	90	100	Pekerjaan Umum	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang		
	Mewujudkan penataan ruang yang efektif, efisien dan berkelanjutan	Tertatanya ruang Kota Pangkajene yang efektif, efisien, dan berkelanjutan	Penyelenggara penataan ruang yang terpadu	Perencanaan Tata Ruang	Jumlah Dokumen Perencanaan Tata Ruang	Dokumen.	11	17				
				Pemanfaatan Ruang	Ratio RuangTerbuka Hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB	Lokasi	1	8				
			Penataan ruang publik dan ruang Terbuka Hijau yang efektif dan efisien	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau	Persentase peningkatan Ruang Terbuka Hijau	%	20	100			Lingkungan Hidup	Badan Lingkungan Hidup
					Terpeliharanya Taman dalam kab. Sidrap	lokasi	8	8			Pekerjaan Umum	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang
				Pengelolaan areal pemakaman	Ratio TPU per satuan penduduk	Lokasi	1	1				
				Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Tersedianya sistem informasi tata ruang	unit	0	1				
					Terwujudnya koordinasi penyelenggaraan penataan ruang kab/kota		1	1	Perencanaan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah		
6	Meningkatnya kualitas dan cakupan layanan daerah irigasi serta pemanfaatan	Penguatan Keterpaduan Hulus Hilir dalam Pengelolaan Sumber Daya	Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi dengan sistem partisipatif	Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	Rasio jaringan irigasi	%	3,45	3,45	Pekerjaan Umum	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air		
				Cakupan luas layanan areal irigasi yang dialiri	Ha	12.000	12.600					

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							2013	2018		
	air tanah	Air serta Peningkatan Kapasitas Infrastruktur Irigasi.		Program Penyediaan dan pengelolaan Air Baku	Rasio jaringan irigasi	%	3,45	3,45		
				Program Pengembangan, Pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan Sumber Daya Air Lainnya	Luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik	%	60	80		
				Program Pengendalian banjir	Cakupan areal terdampak yang tertangani	%	0	65		
				Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam	Jumlah perencanaan, dan pelaksanaan konstruksi jaringan irigasi partisipatif yang dilaksanakan	%	45	70		
7	Meningkatnya ketersediaan sumber energi dan sumber daya mineral yang memadai	Pengembangan sumber-sumber energi terbarukan dan optimalisasi pengelolaan sumber daya mineral.	Mengembangkan sumber-sumber energy terbarukan	Program pembinaan dan pengembangan bidang ketanagalistrikan	Terkelolanya sumber2 energi terbarukan	Reactor biogas	3	110	Energi dan Sumber Daya Mineral	Dinas Kehutanan, Pertambangan dan Energi
8	Tersedianya infrastruktur dan kesiapsiagaan penanganan bencana	Penguatan Koordiansi dan Lembaga Pemerintahan dan Lembaga Lain serta partisipasi masyarakat dalam	Peningkatan koordinasi dan Mitigasi bencana alam	Program peningkatan mitigasi bencana alam geologi	Tersedianya data-data untuk mengantisipasi bencana alam geologi	Dok	0	5		
				Program Kedaruratan dan Logistik	Cakupan Penanganan kedaruratan dan logistik	%		100	Sosial	Badan Penanggulangan Bencana Daerah

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							2013	2018		
		antispasi dan penanganan bencana.	Rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana	Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi	Cakupan Rehabilitasi dan rekonstruksi	%		100		

MISI 5 : MEMANTAPKAN IKLIM KEHIDUPAN SOSIAL KEMASYARAKATAN YANG KONDUSIF

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							2013	2018		
1	Terpeliharanya keamanan, ketertiban, dan kenyamanan, dalam masyarakat	Penguatan Sistem Terpadu Pengembangan Keamanan, Ketertiban dan Ketentraman	Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Keamanan dan Ketertiban	Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan lingkungan	Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk	Pol PP	169	250	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri	Kantor Satuan Polisi Pamong Praja
					Persentase penyelesaian pelanggaran K3 yang tertangani	%	50	80		
					Persentase kejadian gangguan keamanan dan kenyamanan lingkungan yang tertangani	%	50	80		
					Ketertiban, Keamanan dan Kenyamanan lingkungan	Linmas	31	46		
					Rasio fasilitas sarana dan prasarana pos kamling	Pos kamling/des /kel	3	5		
				Program kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan	Cakupan peningkatan kapasitas orkesmas	Orang	50	250		Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat
					Kapasitas FKUB dan FPK	Seminar/Talk Show & diskusi panel/tahun	3 kali	23 kali		
					Jumlah ORMAS/LSM	Orang	50	200		
2	Berkembangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara keamanan dan ketertiban umum		Peningkatan Stabilitas Ketertiban Umum	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Cakupan jam patroli petugas satpol PP dalam sehari tingkat kabupaten	Jam	12 jam dalam sebulan	3 jam dalam sehari per Kec.	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri	Kantor Satuan Polisi Pamong Praja
					Cakupan jam patroli petugas satpol PP dalam sehari tingkat kecamatan	Jam	0	3 jam dalam sehari per Kec.		
					Angka kriminalitas	%	70	30		
					Deteksi dini dan pencegahan tindak kriminal	%	70	80		
								Badan Kesbang dan Linmas		

**MISI 6 : MEWUJUDKAN PERCEPATAN REFORMASI BIROKRASI, TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK,
PENEGAKAN SUPREMASI HUKUM, DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN YANG PRO GENDER, PRO POOR, PRO
JOB, DAN PRO ENVIRONMENT**

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							2013	2018		
1	Terwujudnya struktur kelembagaan pemerintahan daerah yang ramping dan kaya fungsi dalam mendukung reformasi birokrasi	Penataan Struktur Organisasi Pemerintahan Daerah	Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi Penyelenggaraan Pemerintahan	Penguatan Kelembagaan Perangkat Daerah	Jumlah SKPD yang kelembagaannya sudah sesuai dengan kebutuhan dan peraturan perundang2an yang berlaku	%	100	100	Otonomi Daerah	Bagian Organisasi
				Program Penataan Ketatalaksanaan Organisasi Perangkat Daerah serta Fasilitasi Peningkatan Pelayanan Publik	Persentase SKPD yang telah melaksanakan system dan prosedur ketatalaksanaan dengan jelas, efektif, efisien dan terukur	%	100	100		
2	Meningkatnya kapasitas dan pendayagunaan sumber daya aparatur pemerintah yang berkesinambungan	Penguatan Organisasi dan Manajemen SDM Aparatur	Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan	Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	Persentase Pembinaan dan Pengembangan Aparatur (%)	%		100	Otonomi Daerah	Badan Kepegawaian Daerah
				Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Kapasitas Sumber Daya Aparatur					
					Pendidikan dan Pelatihan Struktural bagi PNS Daerah	Pensyaratan utama CPNS menjadi PNS	100%	Gol. I, II dan III	Otonomi Daerah	Badan Kepegawaian Daerah
					Pendidikan dan Pelatihan Struktural bagi PNS Daerah		Jumlah pejabat eselon II, III dan IV yang belum mengikuti Pendidikan dan pelatihan struktural	Diklatpim, II, III dan IV	Otonomi Daerah	Badan Kepegawaian Daerah

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							2013	2018		
					Pendidikan dan Pelatihan Tehnis Fungsional bagi PNS Daerah		Cakupan Pelatihan Kepemimpinan Fungsional dan Tehnis % orang	Pendidikan dan Pelatihan Tehnis Fungsional bagi PNS Daerah		
					Penyusunan Rencana Pembinaan Karier PNS			Ujian Dinas dan Ujian Penyesuaian Kenaikan Pangkat		
3	Terciptanya pengelolaan keuangan dan asset daerah yang berkualitas, efektif, efisien, transparan dan akuntabel	Penataan dan Penguatan Sistem Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah disertai Penguatan Sistem Monitoring dan Pengawasan Internal	Peningkatan Kualitas Pengelolaan Keuangan Daerah	Program peningkatan pengembangan sistem laporan capaian kinerja dan keuangan	Pengembangan Sistem Laporan Capaian Kinerja Dan Keuangan Meningkat Dari 60% Menjadi 100%	%	60	100	Rutin	Badan Pengelola Keuangan Daerah
			Peningkatan Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Keuangan	Peningkatan Kualitas laporan keuangan SKPD sesuai SAP	%	50	80	Rutin	Inspektorat
4	Terwujudnya perencanaan pembangunan yang berkualitas, responsive gender, berpihak pada pemberdayaa	Penataan dan Penguatan Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah yang Partisipatif,	Peningkatan Pengarusutamaan Gender dan Perlindungan Anak	Program keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan	Status Pelayanan Kabupaten Pelayanan terhadap anak (Kabupaten Layak Anak)		AKB = 33 ; AKI = 4 ; Sekolah ramah anak=2,34% ; Taman Bermain Anak(TB	AKB=18 ; AKI=1 ; Sekolah ramah anak=30% ; TBA 70%	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Badan Keluarga Berencana Daerah dan Pemberdayaan Perempuan

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							2013	2018		
	n masyarakat miskin dan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan	Responsif Gender dan Berperspektif Pembangunan Berkelanjutan		Program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan			A)=18,18			
					Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah = 13,30% (2011)	%	13,30%	16%		
					Persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta = 6,76%	%	6,76%	8%		
					Partisipasi angkatan kerja perempuan = 97,14%	%	97,14%	98%		
					Presentase SKPD yang menerapkan PPRG	%	20%	100%		
Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam PUG dan perlindungan Anak	Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan Gender dan Anak	Terwujudnya Kesetaraan dan keadilan gender	%	55,56	85					
5	Meningkatnya kapasitas dan partisipasi kelembagaan masyarakat	Penguatan Partisipasi Swadaya Masyarakat dalam Pembangunan Sesuai Potensi dan Kearifan Lokal.	Penguatan Kelembagaan Pemerintahan Desa	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	Persentase Desa yang berstatus Swakarsa	%	0	100	Pemberdayaan Masyarakat Desa	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa
				Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa	Persentase Kelompok Masyarakat yang difasilitasi dan ditingkatkan kapasitasnya oleh LPM/LKMD	%	33	100		
6	Meningkatnya kapasitas kelembagaan pemerintahan desa	Penguatan Kapasitas Pemerintahan Desa dan Kerangka Otonomi Desa.	Peningkatan Kapasitas Pelayanan Pemerintah Desa	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	Jumlah aparatur Pemerintah Desa yang meningkat kapasitasnya	%	100	100		

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							2013	2018		
7	Meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap hukum dan norma sosial	Penguatan Koordinasi antar Instansi penegak Hukum dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Atas Hukum dan Norma Sosial	Peningkatan Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-Undang	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan-Undang	Tertib pembentukan dan implementasi peraturan perundang-undangan	%	59,70	100	Otonomi Daerah	Bagian Hukum
				Program Penataan Peraturan Perundang Undang	Presentase Peraturan Daerah	%	65	100		Sekretariat DPRD
				Program Peningkatan Pemahaman dan Penegakan Peraturan Daerah (NEW)	Persentase penyelesaian kasus/penyidikan pelanggaran Perda dan peraturan bupati	%	70	90	Otonomi Daerah	Kantor Satuan Polisi Pamong Praja
8	Meningkatnya kualitas kehidupan demokrasi dan politik	Meningkatkan Pembinaan Partai Politik dan Pengembangan Kondisi yang lebih Kondusif untuk Kualitas Kehidupan Demokrasi	Peningkatan Wawasan Kebangsaan	Program pengembangan wawasan kebangsaan	Cakupan Peningkatan Kapasitas Wawasan Kebangsaan	Orang	0	240	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri	Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat
					Kapasitas FKUB	Kali	3	19		
9	Meningkatnya akses dan keberdayaan perempuan dalam pelaksanaan pembangunan, penyelenggaraan pemerintahan dan pembinaan masyarakat	Mengarusut amakan Keberdayaan Perempuan di Sektor Publik dan Privat dan Terintegrasi dengan Pelayanan Perlindungan Perempuan	Meningkatkan Pengurus Utama Gender dan Perlindungan Anak	Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan Gender dan Anak	Terwujudnya Kesetaraan dan keadilan gender	%	55,56	85	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Badan KB dan Pemberdayaan Perempuan

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM	INDKATOR KINERJA (OUTCOME)	SATUAN	CAPAIAN KINERJA		BIDANG URUSAN	SKPD PENANGGUNG JAWAB
							2013	2018		
	an	dan Anak dari Eksploitasi dan Kekerasan								
10	Meningkatnya kapasitas dan kualitas perlindungan anak		Peningkatan Pemberdayaan Keluarga dan Perlindungan Anak	Program peningkatan kualitas hidup anak dan perlindungan perempuan	Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan, Rasio KDRT = 0,01	%	55,56	85		
			Peningkatan Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat	Program penyiapan tenaga pendamping kelompok bina keluarga	Persentase jumlah anggota BKB, BKR, BKL yang ber-KB	%	47	70	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	

BAB VIII INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN

Indikasi rencana Program Prioritas Tahun 2014 - 2018 sebagaimana yang telah dirumuskan pada Bab VII terdiri dari program prioritas sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, serta disesuaikan dengan tugas dan fungsi Satuan Perangkat Daerah (SKPD). Selanjutnya setiap program prioritas mempunyai target indikator kinerja per tahun yang disertai kebutuhan pendanaannya dan dalam pelaksanaannya harus memperhatikan dan memitigasi dampak negative terhadap pembangunan berkelanjutan yang akan ditimbulkan.

Selain program prioritas seperti penyajiannya pada Tabel Bab VII yang mendukung langsung pencapaian visi dan misi pembangunan daerah. Pada Bab ini juga ditampilkan program-program operasional pada semua SKPD yang melaksanakan program pembangunan daerah untuk memenuhi kewajiban penyelenggaraan semua urusan pemerintahan. Demikian pula dengan program-program pembangunan yang terkait dengan penerapan dan pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang menjadi urusan pemerintah daerah.

Indikasi rencana program pembangunan bagi SKPD yang telah memiliki Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan indikatornya masing-masing, diharapkan akan mengara pada pencapaian target SPM yang dimaksud.

Berikut penyajian indikasi rencana program pembangunan daerah dan kebutuhan pendanaannya yang disajikan berdasarkan urusan dan SKPD Penanggungjawab.

Tabel 8. 1 Indikasi Rencana Program Pembangunan Daerah dan Kebutuhan Pendanaannya

X 1000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
00.	URUSAN RUTIN															
00.01	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Cakupan Penyelenggaraan pelayanan administrasi perkantoran	100%	P1	100%	41,225,566	100%	41,490,225	100%	44,322,391	100%	46,309,111	100%	50,505,526	100%	223,852,819
00.02	Program Peningkatan sarana dan prasarana Aparatur	Cakupan ketersediaan sarana dan prasarana aparatur	100%	P1	100%	40,351,726	100%	39,221,677	100%	34,199,229	100%	27,208,073	100%	35,429,788	100%	176,410,493
00.03	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Tingkat Kedisiplinan Aparatur	100%	P1	100%	905,636	100%	798,656	100%	1,186,587	100%	942,445	100%	1,345,881	100%	5,179,205
00.05	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Tingkat Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100%	P1	100%	2,355,194	100%	2,523,945	100%	2,686,638	100%	3,017,666	100%	3,268,383	100%	13,851,826
00.06	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan keuangan	Persentase capaian kinerja keuangan	100%	P1	100%	53,717,453	100%	61,209,746	100%	71,356,103	100%	86,323,532	100%	91,507,505	100%	364,114,339
1.	URUSAN WAJIB															
1.01	PENDIDIKAN															
1.	DINAS PENDIDIKAN															
1.01.15	Program Pendidikan Anak Usia Dini					2,950,876		3,011,974		3,069,514		3,161,949		3,289,303		15,483,616
		1. APK PAUD	6.76 %		8.50%		10.60%		15.60%		25.50%		35.70%		95%	
		2. Satu desa satu PAUD	97.50%		99.00 %		100.00 %		100.00 %		100.00 %		100.00 %		100.00%	
1.01.16	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun					23,406,827		23,891,462		24,347,877		25,081,089		26,091,280		122,818,535

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
		APK SD/MI/SDLB/Paket A	105.92%		106.60 %		107.40 %		108.20 %		109.25 %		109.20 %		109.20%	
		APM SD/MI/SDLB/Paket A	93.23%		94.50%		96.30%		97.50%		98.40%		98.90%		98.90%	
		APS SD/MI/SDLB	0.40%		0.35%		0.30%		0.25%		0.20%		0.10%		0.10%	
		APS SMP/MTs/SMP LB	0.53%		0.48%		0.40%		0.32%		0.18%		0.15%		0.15%	
		APK SMP/MTs/SMP LB/Paket B	94.25%		95.50%		96.70%		97.50%		98.70%		99.90%		99.90%	
		APM SMP/MTs/SMP LB/Paket B	67.66%		68.45%		69.50%		71.50%		72.40%		73.50%		73.50%	
		Rata-rata lama sekolah semua jenjang pendidikan	7.48%		7.57%		7.72%		7.85%		8.12%		8.45%		8.45%	
		Rasio Guru/Murid SD/MI sesuai SPM 1:32	1:12		1:14		1:16		1:18		1:19		1:20		1:20	
		Rasio Guru/Murid SMP/MTs sesuai SPM 1:36	1:11		1:13		1:15		1:17		1:18		1:19		1:19	
		Kelulusan UAN SD/MI/SDLB	96.32%		97.00%		98.00%		100.00 %		100.00 %		100.00 %		100.00%	
		Kelulusan UAN SMP/MTs/SMP LB	99.14%		99.50%		99.70%		99.80%		100.00 %		100.00 %		100.00%	
		Ruang belajar berkualitas baik TK/RA	71.08%		75.00%		78.00%		80.00%		83.00%		85.00%		85.00%	
		Ruang belajar berkualitas baik SD/MI	74.01%		77.00%		80.00%		85.00%		90.00%		95.00%		95.00%	
		Ruang belajar berkualitas baik SMP/MTs	67.23%		70.00%		75.00%		80.00%		85.00%		95.00%		95.00%	
		Rasio Ruang	1:22		1:24		1:26		1:28		1:29		1:30		1:30	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
		Belajar dan murid yang sesuai SPM 1:32 SD/MI														
		Rasio Ruang Belajar dan murid yang sesuai SPM 1.36 SMP/MTs	1:25		1:27		1:29		1:31		1:32		1:33		1:33	
1.01.17	Program Layanan Pendidikan Menengah					14,587,611		14,889,646		15,174,093		15,631,046		16,260,618		76,543,014
		APK SMA/SMK/MA/SMALB/Paket C	73.27%		78.00%		83.00%		93.00%		98.00%		105.00%			
		APM SMA/SMK/MA/SMALB/Paket C	50.66%		61.45%		62.75%		63.85%		64.35%		65.50%			
		APS SMA/SMK/MA/SMALB/Paket C	2.10%		1.75%		1.25%		1.00%		0.90%		0.50%			
		Rasio Guru/Murid yang sesuai SPM 1:36	1:10		1:12		1:14		1:16		1:17		1:18			
		Angka Kelulusan UAN	97.70%		98.50%		99.50%		99.80%		100.00%		100.00%			
		Ruang Belajar berkualitas baik	70.81%		75.00%		78.50%		80.50%		85.00%		90.00%			
		APK SMA/SMK/MA/SMALB/Paket C	73.27%		78.00%		83.00%		93.00%		98.00%		105.00%			
?????	Program Layanan Pendidikan Tinggi (DIKTI)	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perkuliahan yang berkualitas dan memadai serta kualifikasi/kwal	-		-		65.00%	1,300,000	70.00%	2,300,000	75.00%	2,300,000	85.00%	2,800,000	85.00%	8,700,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
		itas tenaga pendidik (Dosen) dan kependidikan yang berkompetensi														
1.01.18	Program Pendidikan Non Formal					113,415		115,763		117,975		121,527		126,422		595,102
		Angka melek huruf	89.90%		90.50%		91.45%		92.50%		94.60%		95.40%		95.40%	
		Pengembangan vokasional (life skill/kursus)	9 Program		11 Program		12 Program		13 Program		14 Program		16 Program		16 Program	
1.01.20	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan					98,706		100,750		102,674		105,766		110,026		517,922
		Guru berkwalifikasi S1/D.IV di semua jenjang pendidikan	83.00%		85.00%		90.00%		97.00%		98.00%		99.00%		99.00%	
		Guru bersertifikasi di semua jenjang pendidikan	43.00%		45.00%		47.00%		50.00%		53.00%		55.00%		55.00%	
1.01.22	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Tersedianya SIM yang berkualitas, jaringan ICT yang memadai serta meningkatnya kapasitas dan pemanfaatan Jardiknas serta terlaksananya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan	38.27%		50.00%	354,876	60.00%	362,224	70.00%	369,143	85.00%	380,260	95.00%	395,576	95%	1,862,079

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
2.	BAGIAN ADMINSTRASI KESEJAHTERAAN RAKYAT															
1.01.19	Program Pendidikan Luar Biasa	Cakupan Pembinaan dan pendalaman agama dan mental spiritual	20%	P1	25%	3,143,856	50%	3,143,856	75%	3,143,856	90%	3,143,856	100%	1,893,856	100%	14,469,280
1.02	KESEHATAN															
1.	DINAS KESEHATAN															
1.02.15	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Pemenuhan Kebutuhan Obat-obatan	84%		85%	2,337,567	85%	2,440,861	88%	2,483,910	88%	2,555,741	90%	2,627,965	90%	12,446,044
1.02.16	Program Upaya Kesehatan Masyarakat					13,899,413		15,014,039		17,014,944		30,015,549		39,016,231		114,960,176
		Peningkatan pelayanan kesehatan dasar dan pengembangan puskesmas	16%		16%	13,899,413	15,5%	15,000,000	15%	17,000,000	13%	30,000,000	12%	39,000,000	12%	114,899,413
		Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	82%		-	-	80%	14,039	80%	14,944	80%	15,549	80%	16,231	80%	60,763
1.02.17	Program pengawasan obat dan Makanan	Mutu, keamanan obat, makanan/minuman dan bahan berbahaya	20%		20%	44,520	20%	46,584	20%	47,668	20%	49,769	20%	51,519	20%	240,060
1.02.19	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat	Persentase rumah tangga yang ber PHBS	55,82%		65%	41,580	62%	43,387	65%	44,914	65%	47,861	65%	49,543	65%	227,285
1.02.20	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapatkan perawatan	4%		4%	46,000	3,15%	49,179	3%	50,244	2,50%	56,046	2%	58,154	2%	259,623

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.02.21	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Persentase penduduk yang menggunakan air minum sehat	89%		90%	106,460	93%	111,608	96%	113,041	98%	118,641	100%	119,187	100%	568,937
1.02.22	Program Pencegahan dan Penanggulangan penyakit Menular	Persentase penderita baru BTA positif yang ditemukan dibanding dengan jumlah perkiraan kasus baru	46%		70%	65,857	70%	68,454	80%	69,913	80%	73,494	90%	75,266	90%	352,984
1.02.23	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Tenaga dan sarana kesehatan yang bersertifikat	100%		100%	9,863	100%	10,167	100%	10,385	100%	10,643	100%	10,807	100%	51,865
1.02.25	Program Pengadaan, Peningkatan dan perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	Rasio Puskesmas persatuan (100.000) penduduk	4,99		4,99	7,487,553	4,99	7,359,141	4,99	7,505,957	5,10	7,634,873	5,10	7,751,640	5,10	37,739,164
1.02.29	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah kasus kematian bayi Jumlah kasus Kematian Balita 	33/3		30/3	-	25/3	23,400	23/2	25,302	19/2	26,526	15/1	27,955	15/1	103,183
1.02.30	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	Peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH)	72,3 Tahun		73,20 Tahun	-	73,40 Tahun	23,400	73,60 Tahun	25,302	73,80 Tahun	26,526	74,00 Tahun	27,955	74,00 Tahun	103,183
1.02.31	Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan	Capaian tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat	-		100%	15,000	100%	15,912	100%	17,806	100%	19,209	100%	20,741	100%	88,668
1.02.32	Program Peningkatan Keselamatan Ibu melahirkan dan Anak	Kematian Ibu mengalami penurunan	4 Ibu		3 Ibu	43,683	3 Ibu	47,330	2 Ibu	48,169	2 Ibu	62,360	1 Ibu	64,578	1 Ibu	266,120

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.02.33	Program Prima Kesehatan	Partisipasi aktif masyarakat desa dan kelurahan di bidang kesehatan	0%		20%	100,000	45%	102,963	65%	104,120	85%	106,699	100%	108,219	100%	522,001
???????	Program penyakit Tidak Menular dan kesehatan matra	Jumlah Posbindu	10 Unit				2 Unit	28,080	2 Unit	29,051	2 Unit	32,016	2 Unit	33,366	2 Unit	122,513
2.	RUMAH SAKIT NENE MALLOMO															
1.02.16	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	- Persentase pasien rawat inap :				10,252,200		10,852,200		11,452,200		12,052,200		12,652,200		47,008,800
		* BOR	BOR 52%		60%		65%		70%		75%		80%		BOR 80%	
		* TOI	TOI 4 hari		1-3 hari		1-3 hari		1-3 hari		1-3 hari		1-3 hari		TOI 1-3 hari	
		- Angka kematian umum :														
		* NDR	NDR 25%		23%		21%		19%		17%		15%		NDR 15%	
		* GDR	GDR 39%		38%		37%		35%		32%		30%		GDR 30%	
		- Jumlah kunjungan RITL	6.493 pasien		6743 pasien		6993 pasien		7243 pasien		7493 pasien		7743 pasien		7743 pasien	
		- Jumlah kunjungan RJTL	23.316 pasien		23.566 pasien		23.816 pasien		24.066 pasien		24.316 pasien		24.566 pasien		24.566 pasien	
1.02.19	Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat	Jumlah Media Informasi	1	P2	1	-	3	10.000	5	15.000	5	20.000	5	25.000	19	70,000
1.02.21	Program pengembangan lingkungan sehat							250,000								250,000
		- Dokumen UKL/UPL/DPL H	Belum ada	P2	Belum ada	-	Ada		Ada	-	Ada	-	Ada	-	Ada	
		- Izin pengelolaan limbah B3	Belum ada		Belum ada		Ada		Ada		Ada		Ada		Ada	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.02.23	Program standarisasi pelayanan kesehatan					155,154		246,000		100,000		100,000		100,000		701,154
		Lulus akreditasi versi 2012 tingkat pratama	Rumah Sakit belum terakreditasi versi 2012	P2	Terakreditasi		Terakreditasi		Terakreditasi		Terakreditasi		Terakreditasi		Terakreditasi Pratama	
		Persentase kepuasan pasien	71%		74%		78%		82%		86%		90%		90%	
1.02.26	Program Pengadaan dan Peningkatan sarana dan prasarana Rumah Sakit					2,842,071		2,235,956		2,773,463		3,370,614		3,843,447		15,065,551
		Persentase sarana dan prasarana yang memenuhi standar	28%	P2	31%		45%		69%		76%		83%		83%	
		Status pengelolaan keuangan Rumah Sakit (Pencapaian BLUD)	Belum BLUD		Belum BLUD		BLUD		BLUD		BLUD		BLUD		BLUD	
		Baku mutu limbah cair :														
		* BOD	BOD 32 mg/l		32 mg/l		< 30 mg/l		< 30 mg/l		< 30 mg/l		< 30 mg/l		BOD < 30 mg/l	
		* COD	COD 419 mg/l		419 mg/l		< 80 mg/l		< 80 mg/l		< 80 mg/l		< 80 mg/l		COD < 80 mg/l	
		* PH	PH 7,16		7		6-9		6-9		6-9		6-9		PH 6-9	
		Persentase pengolahan limbah padat berbahaya sesuai dengan aturan (SPM)	50%		50%		50%		100%		100%		100%		100%	
1.02.27	Program Pemeliharaan sarana dan prasarana Rumah Sakit					5,000		80,000		140,000		155,000		170,000		550,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
		Persentase ketepatan waktu pemeliharaan sarana dan prasarana RS	75%	P2	80%		85%		90%		95%		100%		100%	
		Persentase alat yang terkalibrasi tepat waktu (SPM)	16%		25%		46%		61%		96%		100%		100%	
1.02.28	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan (BPJS)	Persentase pasien rawat inap :		P2		15,493,977		14,104,000		130,000		135,000		135,000		29,997,977
		* BOR	BOR 52%		60%		65%		70%		75%		80%		BOR 80%	
		* Av LOS	Av LOS 4 hari		6 - 9 hari		6 - 9 hari		6 - 9 hari		6 - 9 hari		6 - 9 hari		Av LOS 6 - 9 hari	
		* BTO	BTO 45 kali		40-50 kali		40-50 kali		40-50 kali		40-50 kali		40-50 kali		BTO 40-50 kali	
		* TOI	TOI 4 hari		1-3 hari		1-3 hari		1-3 hari		1-3 hari		1-3 hari		TOI 1-3 hari	
		- Angka kematian umum :														
		* NDR	NDR 25%		23%		21%		19%		17%		15%		NDR 15%	
		* GDR	GDR 39%		38%		37%		35%		32%		30%		GDR 30%	
		- Jumlah kunjungan RITL	6.493 pasien		6743 pasien		6993 pasien		7243 pasien		7493 pasien		7743 pasien		7743 pasien	
		- Jumlah kunjungan RJTL	23.316 pasien		23.566 pasien		23.816 pasien		24.066 pasien		24.316 pasien		24.566 pasien		24.566 pasien	
		- Persentase tenaga yang mendapat pelatihan minimal 20 jam (SPM RS)	10%		20%		30%		40%		50%		60%		60%	
??	Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan BLUD	Persentase pengelolaan keuangan Rumah Sakit	0%	P2	0%	-	0%	-	50%	25,650,000	75%	26,250,000	75%	26,850,000	75%	78,750,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
3.	RUMAH SAKIT ARIFIN NU'MANG															
1.02.16	Program Upaya kesehatan Masyarakat	Persentase Jumlah Pasien Rawat Jalan sebesar 85 %	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan 81,8 %	1	82 %	3.130.223	83 %	600.000	84 %	600.000	84,5%	1.000.000	85 %	1.100.000	85%	6.430,223
1.02.23	Program standarisasi pelayanan kesehatan	Rumah Sakit lulus akreditasi Versi 2012	RS belum terakreditasi versi 2012	1	-	130.000	50%	142.500	75%	171.925	100 %	197.714	-	-		642,139
		Status BLUD	Status kualitas pengelolaan keuangan (status BLUD)	2	-	50.000	100%	57.500		-		-		-	RS menjadi BLUD	107,500
1.02.26	Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit	Penambahan gedung ruang rawat inap, peningkatan BOR : 70%,	Gedung perawatan belum memenuhi syarat, BOR 67,3 % AvLos 3 Hari TOI 2 Hari	1	-	3.578.016	50 %	4.114.718	70%	4.731.926	75 %	5.441.715	80 %	6.257.972		24,124,347
1.02.28	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Terjalinnnya kerjasama Antara Pihak RS dan Pihak BPJS	BOR : 67,3% Avlos : 3 TOI : 2 GDR : 3 NDR : 1 BTO : 76	1	BOR : 70% Avlos : 3 TOI : 2 GDR : 3 NDR : 1 BTO : 72	1.830.000	BOR : 73% Avlos : 3 TOI : 2 GDR : 2 NDR : 1 :69	3.056.312	BOR : 75% Avlos : 3 TOI : 2 GDR : 2 NDR : 1 BTO : 65	2.985.830	BOR : 78% Avlos : 3 TOI : 2 GDR : 1 NDR : 1 BTO : 61	1.672.713	BOR : 80% Avlos : 3 TOI : 2 GDR : 1 NDR : 1 BTO : 58	834.032	MoU dengan BPJS tetap terjalin	10,378,887

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
4.	BAGIAN ADMINISTRASI KESEJAHTERAAN RAKYAT															
1.02.16	Program Usaha Kesehatan Masyarakat	Pembinaan Sekolah Sehat Kecamatan, Kab., Propinsi dan Nasional, Raker dan Jambore Nasional	45%	P1	100 %	194,481	100 %	194,481	100 %	194,481	100 %	194,481	100 %	194,481	100 %	972,405
5.	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH															
1.02.33	Program Prima Kesehatan	Tingkat Kesehatan Masyarakat Desa&Kelurahan	0%		100%	36,644	100%	37,377	100%	38,124	100%	38,887	100%	39,665	100%	190,697
1.03	PEKERJAAN UMUM															
1.	DINAS BINA MARGA															
1.03.15	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	Proporsi Panjang Jaringan Jalan dalam kondisi Baik	76,10% Jalan :	1	77,83%	54,693,742	80,33%	64,476,425	83,10%	60,000,000	86,91%	60,000,000	90,93%	62,500,000	90,93%	301,670,167
		% Jembatan :			86,10%	12,192,661	89,12%	13,020,000	92,15%	20,700,000	95,17%	38,895,000	98,19%	31,400,000	98,19%	116,207,661
1.03.16	Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-gorong	Terlaksananya Pembangunan Saluran Drainase / Gorong – gorong	70,00%	1	-	-	-	-	80,00%	1,050,000	87,50%	1,140,000	94,00%	1,640,000	94,00%	3,830,000
1.03.17	Program Pembangunan Turap/Talud/Bronjong	Terbangunnya talud untuk memperkuat Infrastruktur Jalan	29,87%	1	30,38%	2,037,447	30,94%	1,840,000	31,42%	1,960,000	31,84%	1,920,000	32,18%	1,750,000	32,18%	9,507,447
1.03.18	Program Rehabilitasi / Pemeliharaan Jalan dan jembatan	Terpeliharanya Jalan dan Jembatan	5,80%	1	7,46%	25,460,364	9,20%	25,560,000	11,28%	30,099,575	13,70%	43,089,799	16,50%	60,959,826	16,50%	185,169,564

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.03.20	Program Inspeksi Kondisi Jalan dan Jembatan	Terdatanya Kondisi jalan dan Jembatan	100%	1	-	-	-	-	100%	40,000	100%	45,000	100%	50,000	100%	135,000
1.03.22	Program Pembangunan system Informasi / Data Base Jalan dan Jembatan	Tersusunnya data Jalan dan Jembatan	100%	1	-	-	-	-	100%	40,000	100%	50,000	100%	60,000	100%	150,000
1.03.23	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan	Tersedia dan Terpeliharanya Sarana dan Prasarana Kebinamargaan	41,93%	1	61,29%	5,688,187	77,42%	3,500,000	87,09%	2,500,000	96,77%	2,500,000	100%	1,500,000	100%	15,688,187
1.03.29	Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	Terbangunnya Infrastruktur Jalan di Wilayah Strategis Khususnya di Perdesaan	24,26%	1	27,93%	17,779,449	30,49%	9,500,000	32,57	9,000,000	33,96	7,400,000	35,00%	5,250,000	35,00%	48,929,449
1.03.30	Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Terbangunnya Infrastruktur Perdesaan	16,70%	1	-	-	18,09%	5,200,000	19,13%	12,800,000	21,20%	45,060,000	23,56%	63,500,000	23,56%	126,560,000
1.03.31	Program Perencanaan, Pengawasan, Pengujian dan Pengendalian Mutu	Jumlah Dokumen	6 Paket	1	-	-	8 Paket	800.000	8 Paket	900.000	8 Paket	1.000.000	8 Paket	1.100.000	32 Paket	3,800,000
2.	DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (PSDA)															
1.03.24	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	Rasio Jaringan Irigasi	3,45%	P1,2	3,45%	16.694.472	3,45%	18.850.000	3,45%	20.650.000	3,45%	22.550.000	3,45%	24.550.000	3,45%	103.294,472
		Cakupan Luas Areal yang dialiri	12.000 Ha	P1,2	12.120 Ha	5.868.020	12.240 Ha	5.000.000	12.360 Ha	5.000.000	12.480 Ha	5.000.000	12.600 Ha	5.000.000	12.600 Ha	25.868,020
1.03.25	Program Penyediaan dan pengelolaan Air Baku	Rasio Jaringan Irigasi	3,45 %	P1,2	3,45 %	-	3,45 %	150.000	3,45 %	150.000	3,45 %	150.000	3,45 %	150.000	3,45 %	600,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.03.26	Program Pengembangan, Pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan Sumber Daya Air Lainnya	Luas irigasi Kabupaten dalam Kondisi Baik	60%	P1,2	65%	5.143.413	70%	7.500.000	75%	27.500.000	75%	7.500.000	80%	7.500.000	80%	55,143,413
1.03.28	Program Pengendalian banjir	Cakupan areal terdampak yang ditangani	0	P1,2	0	0	35%	3.000.000	45%	3.500.000	55%	4.000.000	65%	4.500.000	65%	15,000,000
3.	DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG															
1.03.16	Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-gorong	Drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat	8,62 %	1	9,5 %	5.000.000	10,2 %	4.000.000	10,9 %	7.500.000	11,68%	17.300.000	12,27 %	22.000.000	12,27 %	55,800,000
1.03.25	Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku	Jumlah desa/kel yang terlayani air bersih	21 desa/kel.	1	9 Desa /kel	1.700.000	5 Desa /kel	1.700.000	5 Desa /kel	2.650.000	5 Desa /kel	5.390.000	3 Desa /kel	5.400.000	di 27 Desa /kel.	16,840,000
1.03.26	Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, danau dan Sumber Daya Air Lainnya	Rumah tangga pengguna air bersih	18,84 %	1	6 Desa /kel	725.000	10 Desa /kel	700.000	3 Desa /kel	550.000	3 Desa /kel	600.000	3 Desa /kel	600.000	25 desa/kel.	3,175,000
1.03.27	Pengembangan Kinerja Pengelolaan air minum dan air limbah	Rumah tangga ber Sanitasi	4,14 %	1	5 Desa /kel	1.200.000	5 Desa /kel	2.728.900	5 Desa /kel	2.950.000	5 Desa /kel	2.950.000	5 Desa /kel	2.750.000	25 desa/kel.	12,578,900
1.03.30	Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Panjang jalan lingkungan yang terbangun	14.300 m	1	1.240 m	1.100.000	3.300 m	3.468.400	3.300 m	4.040.000	3.300 m	5.610.000	2.500 m	13.432.700	13.640 m	27,651,100
1.03.31	Perencanaan, pengawasan, pengujian, dan pengendalian mutu	Jumlah dokumen perencanaan keciptakaryaan	3 dok	1	3 dok	320.000	7 dok	520.000	7 dok	525.000	7 dok	530.000	5 dok	445.000	29 dok	2,340,000
4.	DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN															
1.03.15	Pembangunan jalan tani dan jembatan	Jalan Tani di sentra Produksi (Meter)	150.439,92 Meter		33.000 Meter	7.627.828	31.000 Meter	6.200.000	30.000 Meter	6.000.000	40.000 Meter	8.000.000	66.000 Meter	13.200.000	350.439 Meter	41,027,828

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	
1.03.24	Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, dan rawa, jaringan pengairan lainnya	Cakupan Pelayanan Jaringan Irigasi tersier tingkat Usaha tani (Ha)	11.840 Ha											1.265 Ha	1.400.000	13.105 Ha	1.400.000
1.03.26	Pengembangan dan pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumberdaya air lainnya	Tersedianya Sumber Air Permukaan dan Air tanah dalam untuk kebutuhan pada Lahan sawah tadah hujan dan Perekmbunan	22 Unit		100 Unit		100 Unit		100 Unit		100 Unit		100 Unit			102 Unit	
1.03.31	Perencanaan, pengawasan, pengujian, dan pengendalian mutu	Survey, investigasi dan Desain Infrastruktur Pertanian	5 Pkt		5 Pkt	246.635	5 Pkt	246.635	5 Pkt	246.635	5 Pkt	246.635	5 Pkt	246.635	5 Pkt	1.233,175	
4.	BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN																
1.03.31	Perencanaan, pengawasan, pengujian, dan pengendalian mutu				70%	390,250										70%	390,250
1.04	PERUMAHAN																
1.	DINAS CIPTA KARYA DAN PENATAAN RUANG																
1.04.15	Pengembangan Perumahan	Ratio Rumah/Permukiman Layak Huni	90%	1	-	-	1 Kec	300,000	1 Kec	1,000,000	3 Kec	3,000,000	7 Kec	7,000,000	11 Kec	11,300,000	
1.04.17	Pemberdayaan Komunitas Perumahan	Ratio rumah tangga pengguna listrik	93 %	1	3.904 titik	5.950.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.904 titik	5.950.000
1.04.19	Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran	Peningkatan penanganan kasus kebakaran	85%	1	87%	1.600.000	89%	2.000.000	91%	2.400.000	93%	2.800.000	95%	3.200.000	95%	12,000,000	
1.04.20	Pengelolaan areal pemakaman	Ratio TPU per satuan penduduk	19,5 %	1	-	-	1 lokasi	200.000	1 lokasi	220.000	1 lokasi	240.000	1 lokasi	260.000	5 lokasi	920,000	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
2.	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH															
1.04.16	Program Lingkungan Sehat Perumahan	Tersedianya sarana&prasarana air minum&sanitasi yang layak bagi masyarakat miskin	52 desa/kel.	P1	6 desa/kel	25,850	6 desa/kel	26,367	6 desa/kel	26,894	6 desa/kel	27,432	6 desa/kel	27,981	82 desa/kel	134,524
1.05	PENATAAN RUANG															
1.	DINAS CIPTA KARYA DAN PENATAAN RUANG															
?????	Peneraangan Lampu Jalan	Titik Lampu Jalan	3.854	1	-	-	4.104 titik	9.100.000	4.304 titik	9.700.000	4.454 titik	8.200.000	4.625 titik	10.500.000	4.625 titik	37,500,000
1.05.15	Perencanaan Tata Ruang	Jumlah Dokumen Perencanaan Tata Ruang	11 Dokumen	1	7 Dok	1.289.407	6 Dok	1.500.000	2 Dok	1.500.000	2 Dok	850.000	-	-	17 Dok	5,139,407
1.05.16	Pemanfaatan Ruang	Ratio Ruang Terbuka Hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB	0,75 %	1	2 lokasi	578.234	1 lokasi	2.800.000	2 lokasi	4.000.000	1 lokasi	2.500.000	2 lokasi	4.200.000	8 lokasi	14,078,234
1.05.17	Pengendalian Pemanfaatan Ruang	sistem informasi tata ruang	-	1	-	-	1 program	160.000	-	-	-	-	-	-	1	160,000
2.	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH															
1.05.15	Program Perencanaan Tata Ruang	Tersedianya Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah	1 Dokumen	P1	-	-	-	-	-	-	1 Dokumen Revisi & Perda RTRW	500.000	-	-	1 Dokumen Revisi & Perda RTRW	500.000
		Terlaksananya sosialisasi Perda RT RW	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100%	150.000	100%	150.000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.05.17	Program Pengendalian pemanfaatan ruang	Terpenuhinya SPM bidang Penataan Ruang	20%	P1	60%	75.000	100%	200.000	-	-	-	-	-	-	100%	275,000
1.06	PERENCANAAN PEMBANGUNAN															
1.	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH															
1.06.15	Program Pengembangan Data/Informasi	Tingkat penggunaan Data/ Informasi untuk perencanaan & pembangunan	40%		100%	238,627	100%	243,400	100%	248,268	100%	253,233	100%	258,298	100%	1,241,824
1.06.16	Program Kerjasama Pembangunan	Terjalinnnya Koordinasi dalam Kerjasama Pembangunan Daerah	100%		100%	36.113	100%	36,835	100%	37,572	100%	38,323	100%	39,090	100%	187,934
1.06.18	Program Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	Terwujudnya kebijakan Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	60%		100%	37,529	100%	38,280	100%	39,045	100%	39,826	100%	40,623	100%	195,302
1.06.19	Program Perencanaan Pengembangan kota-kota Menengah dan Besar	Terwujudnya perencanaan dan pengembangan kota-kota menengah dan besar	75%	P1	80%	229,673	85%	234,266	90%	238,952	95%	243,731	100%	248,605	100%	1,195,228
1.06.20	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah	Keikutsertaan aparat perencana meningkatkan kapasitas dalam sosialisasi kebijakan dan bimbingan teknis Perencanaan Pembangunan Daerah	100%	P1	100%	42,206	100%	43,050	100%	43,911	100%	44,789	100%	45,685	100%	219,642

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.06.21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Ketersediaan dokumen perencanaan pembangunan daerah (RPJPD, RPJMD, Renstra SKPD, Renja SKPD, dan RKPD) sesuai kalender, sesuai dengan penetapan dan isinya sesuai regulasi	60%		100%	188,778	100%	12,669,054	100%	24,764,435	100%	33,808,082	100%	43,635,522	100%	115,065,870
1.06.22	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Tingkat kinerja Perencanaan Pembangunan Ekonomi	40%		100%	96,665	100%	98,598	100%	100,570	100%	102,582	100%	104,633	100%	503,049
1.06.23	Program Perencanaan Sosial Budaya	Tingkat kinerja Perencanaan Sosial Budaya	40%		100%	45,490	100%	466,400	100%	47,328	100%	48,274	100%	49,240	100%	236,732
1.06.24	Program perencanaan prasarana Wilayah & sumber daya alam	Terwujudnya kelembagaan pengelolaan irigasi partisipatif yang mandiri	70%	P1	80%	330,370	85%	336,977	90%	343,717	95%	350,591	100%	357,603	100%	1,719,259
2.	DINAS CIPTA KARYA DAN PENATAAN RUANG															
1.06.15	Pengembangan Data/Informasi	Jumlah dok. Data keciptakaryaan	1 dok	1	2 dok.	120.000	2 dok.	100.000	2 dok.	520,000						
1.06.19	Perencanaan Pengembangan Kota-Kota Menengah Besar	Jumlah dokumen perencanaan sanitasi	Dokumen BPS dan SSK	1	Dok. MPS	153.300	Up Dating MPS	730.000	Up Dating MPS	2.630.000	Up Dating MPS	5.640.000	Up Dating MPS	5.130.000	Up Dating MPS	14,283,300
3.	DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR															
1.06.24	Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam	Jumlah Perencanaan dan Pelaksanaan Konstruksi jaringan Irigasi	45%	P1,2	50%	1.008.756	55%	873.823	60%	904.059	65%	1.000.000	70%	1.500.000	70%	5,286,638

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
		Partisipatif yang dilaksanakan														
4.	BAGIAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN UMUM															
1.06.17	Program Pengembangan Wilayah Perbatasan	Masih kurangnya batas wilayah yang belum disepakati menjadi 100 %	100%	P6	100%	39,451	100%	40,000	100%	40,000	100%	50,000	100%	50,000	100%	219,451
1.06.21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Kualitas data pendukung Penyusunan LKPJ menjadi 100 %	100%	P6			100%	50,000	100%	60,000	100%	70,000	100%	95,000	100%	275,000
5.	DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN															
1.06.24	Perencanaan Prasarana Wilayah dan sumber daya alam	Partisipasi P3A	51 Klp		13 Klp	645.000	9 Klp	580.500	10 Klp	645.000	10 Klp	645.000	10 Klp	645.000	103 Klp	3,160,500
6.	BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN															
1.23.15	Program Pengembangan Data/Informasi	Tingkat penggunaan Data/ Informasi untuk perencanaan&pe mbangunan			100%	12,500									100%	12,500
1.07	PERHUBUNGAN															
1.	DINAS PERHUBUNGAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA															
1.07.15	Program Pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan	Persentase pembangunan terminal dan halte bus	70%			148.800										148,800
1.07.16	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	Persentase Rehabilitasi dan Pemeliharaan rambu-rambu, warning lihtg, balai pengujian bermotor dan terminal	50 %	P1	65 %	27.170	75 %	2.028.500	80 %	3.027.400	90 %	28.000	100 %	28.500	100 %	5,139,570

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.07.17	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Persentase Pelayanan Penggunaan Angkutan umum dan pengguna jalan lainnya	50 %	P1	70 %	57.490	80 %	58.800	90 %	55.800	95 %	55.900	100 %	56.500	100 %	284,490
1.07.19	Program Peningkatan dan Pengamanan Lalu Lintas	Persentase pengadaan rambu-rambu, marka jalan, warning light dan traffic light	70 %	P1	75 %	460.360	85 %	465.000	90 %	463.000	95 %	465.000	100 %	467.000	100 %	2,320,360
1.07.20	Program Peningkatan kelayakan pengoperasian kendaraan bermotor	Persentase pengadaan buku uji dan flat uji kendaraan umum	80 %	P1	80 %	59.840	85 %	60.000	90 %	60.000	95 %	60.000	100 %	60.000	100 %	359,840
?????	Program Peningkatan SDM Bidang Perhubungan Darat	Persentase SDM bidang perhubungan darat	50 %	P1												
1.08	LINGKUNGAN HIDUP															
1.	DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG															
1.08.15	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Persentase peningkatan cakupan layanan persampahan	10%	1	40%	3.034.799	50%	5.044.469	60%	5.339.965	65%	8.035.461	70%	12.230.507	70%	33,685,201
1.08.24	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau	Penyusunan RTH	0	1	1 Dok	167.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	167,000
		Jumlah Taman yang dipelihara	8 taman		8 taman	1.355.000	8 taman.	1.100.000	8 taman	1.800.000	8 taman	2.000.000	8 taman.	3.300.000	40 taman	9,555,000
2.	BADAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH															
1.08.15	Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Persentase Penanganan sampah	31%	P1	17%	1,678,008	45%	1,365,600	55%	1,212,800	78%	1,230,600	100%	1,275,000	100%	6,762,008
1.08.16	Pengendalian Pencemaran dan Perusakan LH	Persentase Pengendalian Pencemaran & Kerusakan Lingkungan Hidup	13%	P1	7%	341,454	26%	565,250	47%	689,400	75%	935,250	100%	662,500	100%	3,193,854

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.08.17	Perlindungan dan Konservasi SDA	Persentase Perlindungan dan Konservasi SDA	4%	P1	15%	-	47%	436,000	55%	560,000	77%	447,000	100%	457,500	100%	1,900,500
1.08.19	Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi SDA dan LH	Persentase Kualitas dan Akses Informasi SDA dan LH	5%		10%	242,495	29%	342,500	55%	360,000	76%	370,500	100%	380,500	100%	1,695,995
1.08.20	Peningkatan Pengendalian Polusi	Persentase Pengendalian Polusi	0%				25%	45,000	50%	45,000	75%	40,000	100%	42,500	100%	172,500
1.08.24	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Persentase Peningkatan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	20%	P1	12,5%	284,200	25%	964,500	50%	768,000	75%	725,000	100%	400,500	100%	3,142,200
????	Penaatan Hukum Lingkungan Hidup	Persentase Ketaatan dan Penegakan Hukum Lingkungan	10%	P1	20%	-	40%	85,500	60%	83,500	80%	78,000	100%	76,000	100%	323,000
3.	BAGIAN ADMINISTRASI SUMBER DAYA ALAM															
1.08.16	Program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup	Cakupan Koordinasi Perumusan Kebijakan Lingkungan Hidup	-	P1	-	-	50%	14,000	80%	14,500	100%	14,750	-	-	100%	43,250
1.08.17	Program perlindungan dan konservasi sumber daya alam	Koordinasi dan rumusan kebijakan sumber daya alam	Tidak dilaksanakannya tahun 2013	P1	-	-	50%	14,000	80%	14,500	90%	14,750	100	14,750	100%	58,000
1.09	PERTANAHAN															
1.	DINAS BINA MARGA															
1.09.16	Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah	Tersedianya Lahan untuk Pembangunan Jalan			-	-	12,82%	8,090,000	44,52%	20,000,000	68,30%	15,000,000	100%	20,000,000	100%	63,090,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
2.	BAGIAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN UMUM															
1.09.16	Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah	Kualitas Kelengkapan, Pemilikan, penggunaan dan Pemanfaatan tanah menjadi 100%	100%	P6	100%	9,552,326	100%	9,548,779	100%	9,675,837	100%	9,757,555	100%	9,888,792	100%	9,888,792
1.09.17	Program penyelesaian Konflik-Konflik Pertanahan	Kelengkapan pendukung pengugat menjadi 100%	100%	P6	100%	39.847	100%	39,847	100%	40,000	100%	51,000	100%	51,000	100%	221,694
1.09.18	Program Pengembangan Sistem Informasi Pertanahan	Kualitas data pendukung penyusunan nama rupabumi	100%	P6	100%	22,635	100%	27,000	100%	30,000	100%	35,000	100%	40,000	100%	154,635
1.10	KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL															
1.	DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL															
1.10.15	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Cakupan kepemilikan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil		P1	70%	474,748	86%	2,375,770	89%	1,873,568	95%	2,060,038	100%	2,321,467	100%	9,105,591
????? ????? ??	Program Penyediaan Informasi yang dapat diakses Masyarakat	Tersedianya Website Kependudukan	-		-	-	25%	25,000	50%	26,250	75%	27,562	100%	28,941	100%	107,753
2.	BAGIAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN UMUM															
1.10.15	Program Penataan Adm. Kependudukan	Kualitas data pendukung Administrasi Kependudukan meningkat dari menjadi 100 %	100%	P6	100%	23,369	100%	39,000	100%	39,000	100%	41,000	100%	41,000	100%	183,369
1.11	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK															
1.	BADAN KB DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN															
1.11.15	Program keserasian kebijakan	Status Pelayanan Kabupaten	AKB = 33 ; AKI	2	AKB = 33 ;	40,000	AKB=2 7 ;	100,000	AKB=2 5 ;	120,000	AKB=2 3 ;	150,000	AKB=1 8 ;	160,000	AKB=1 8 ;	570,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
	peningkatan kualitas anak dan perempuan	Pelayanan terhadap anak (Kabupaten Layak Anak)	= 4 ; Sekolah ramah anak=2,3 4% ; Taman Bermain Anak(TBA)=18,18		AKI = 4 ; ; Sekolah ramah anak=2,34% ; TBA=18,18		AKI=3 ; SRA=7% ; TBA=30%		AKI=2 ; SRA=10% ; TBA=40%		AKI=1 ; SRA=15% ; TBA=55%		AKI=1 ; SRA=30% ; TBA=70%		AKI=1 ; Sekolah ramah anak=30% ; TBA 70%	
1.11.16	Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan Gender dan Anak	Terwujudnya Kesetaraan dan keadilan gender	55,56%	2	60%	55,350	70%	100,000	75%	100,000	80%	170,000	85%	170,000	85%	595,350
1.11.17	Program peningkatan kualitas hidup anak dan perlindungan perempuan	Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan, Rasio KDRT = 0,01	55,56%		60%	-	70%	120,000	75%	120,000	80%	120,000	85%	120,000	85%	480,000
1.11.18	Program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan							1,400,160		1,712,563		1,625,215		1,628,110		6,336,048
		Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah = 13,30% (2011)	13,30%	2	14%		14,50%		15%		15,50%		16%		16%	
		Persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta = 6,76%	6,76%		6,76%		7%		7%		8%		8%		8%	
		Partisipasi angkatan kerja perempuan = 97,14%	97,14%		97,14%		98%		98%		98%		98%		98%	
		Presentase SKPD yang menerapkan PPRG	20%		30%		50%		70%		100%		100%		100%	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
2.	BAGIAN ADMINISTRASI KESEJAHTERAAN RAKYAT															
1.11.16	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan anak	Penguatan Organisasi Gender dan Anak	45%	P1	50%	20,616	75%	20,616	85%	20,616	95%	20,616	100%	20,616	100%	103,080
3.	KECAMATAN															
1.11.18	Program Peningkatan Peran serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	Peran Serta Gender dalam Pembangunan	50%		50%	4,000	75%	6,000	100%	8,000	100%	8,000	100%	8,000	100%	34,000
1.12	KELUARGA BERENCANA DAN KELUARGA SEJAHTERA															
1.	BADAN KELUARGA BERENCANA DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN															
1.12.15	Program Keluarga Berencana			2		560,000		400,000		492,127		460,430		423,238		2,335,795
		Penurunan Total Fertility Rate (TFR) dari 2,44 ke 2,26			TFR 2,44		TFR 2,40		TFR 2,35		TFR 2,31		TFR 2,26		TFR 2,26	
		Rata-rata Jumlah anak per keluarga =2			2		2		2		2		2		2	
1.12.16	Program Pengembangan Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling (KRR)	Persentase Usia Kawin Pertama Bagi Perempuan di bawah 20	3,89 %	2		-	3,5%	97,320	3,5%	110,000	3,5%	120,000	3,5%	130,000	3,5%	457,320
1.12.17	Program Pelayanan Kontrasepsi							70,000		120,000		120,000		120,000		430,000
		Cakupan Peserta KB Aktif	67,09%	2	67,5%	-	68%		68,5%		69%		69,5%		69,5%	
		Unmet need = 17,33%	17,33%		17,33%		14%		11%		8%		5%		5%	
1.12.18	Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelayanan KB/KR yang mandiri	Rasio Akseptor KB AKTIF = 67 PUS dari 100 PUS	67	2	68	49,000	69	500,000	70	530,000	71	550,000	72	580,000	72	2,209,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.12.19	Program Promosi kesehatan ibu, bayi dan anak melalui kelompok kegiatan di masyarakat	Presentase Kematian Ibu, Bayi dan Anak	14 Keg	2		61,000										61,000
1.12.20	Program pengembangan Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR	Presentase Usia Kawin Pertama bagi perempuan di bawah 20 = 3,89% tahun 2013	3,89%	2	3,5%	-	3,5%	97,320	3,5%	110,000	3,5%	120,000	3,5%	130,000	3,5%	457,320
1.12.23	Program penyiapan tenaga pendamping kelompok bina keluarga	Meningkatkan jumlah anggota BKB, BKR, BKL yang ber-KB 47% di tahun 2014 ke 70% tahun 2018	47%	2	47%	-	50%	90,000	60%	110,000	65%	120,000	70%	130,000	70%	450,000
1.12.24	Program pengembangan model operasional BKB-Posyandu-PADU	Jumlah kelompok BKB yang holistik integratif 5 Klp	5 Klp BKB	2	11 Klp BKB	43,000	11 Klp BKB	33,000	11 Klp BKB	43,000	11 Klp BKB	50,000	11 Klp BKB	53,000	60 Klp BKB	222,000
1.12....	Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (New Inisiatif)	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I	29,52%	2	28%	-	27%	50,000	26,5%	100,000	26%	110,000	25%	120,000	25%	380,000
1.13	SOSIAL															
1.	DINAS SOSIAL, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI															
1.13.15	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Penyandang masalah kesejahteraan social (PMKS) yang memperoleh bantuan social; 16.727 PMKS	88%	Bantuan Sosial (Bansos) / Belanja Hibah	69%	1.147.628	70%	1.037.418	70%	1.571.818	71%	3.521.818	72%	4.521.818	72%	11.800.500

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.13.16	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Bantuan dan peningkatan pelayanan kesejahteraan sosial 13.965 orang	85%	P1	84%	378,485	84%	378,485	85%	378,485	85%	416,491	85%	474,791	85%	2,026,737
1.13.20	Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya)	Pembinaan dan penanganan penyandang penyakit sosial pada 11 kec. 2.200 orang	83%	P1	4%	14,644	23 %	14,644	43%	14,644	63%	14,644	83%	14,644	83%	73,220
1.13.21	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Pembinaan dan pemberdayaan Lembaga Kesejahteraan Sosial, 110 LKS	63%	P1	4%	758.599	16%	758.599	31%	758.599	47%	758.599	63%	758.599	63%	3,792,995
2.	BAGIAN ADMINISTRASI KESEJAHTERAAN RAKYAT															
1.13.21	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial Keagamaan	Kesejahteraan Imam, Petugas Syara, Guru TPA, Muballigh, Tassbeh dan KIPRA	45%	P1	50%	4,278,800	75%	6,063,200	85%	6,063,200	95%	6,063,200	100%	6,063,200	100%	28,531,600
3.	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH															
1.13.22	Program penanggulangan Bencana dan Tanggap Darurat	Cakupan penanggulangan bencana dan tanggap darurat	1 kali	P2	100%	39.587	100%	-	100%		100%		100%		100%	39.587
1.13.23	Program pencegahan dan kesiapsiagaan	cakupan pencegahan dan kesiapsiagaan	1 kali	P2	100%		100%	115.000	100%	130.000	100%	135.000	100%	134.759	100%	514,759
1.13.24	Program kedaruratan dan Logistik	Cakupan kedaruratan dan logistik	1 kali	P2	100%	315.872	100%	255.000	100%	283.000	100%	283.000	100%	288.500	100%	1,425,372
1.13.25	Program rehabilitasi dan rekonstruksi	Cakupan Rehabilitasi dan rekonstruksi	1 kali	P2	100%	95.872	100%	97.000	100%	97.000	100%	99.524	100%	95.000	100%	484,936

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.14	KETANAGAKERJAAN															
1.	DINAS SOSIAL, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI															
1.14.15	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kapasitas kompetensi 1500 AK	75%		15%	44,874	30%	60,000	45%	60,000	60%	60,000	75%	60,000	75%	284,874
1.14.16	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Porsi tenaga kerja yang mendapatkan penempatan; 824 tenaga kerja	70%	P1	14%	214,448	28%	414,448	42%	414,448	56%	414,448	70%	414,448	70%	1,872,240
		Peningkatan kompetensi usaha bagi kelembagaan mikro dan koperasi serta usaha kecil dan menengah					5%	500.000	5%	1.000.000	5%	1.000.000	5%	1.000.000	20%	3,500,000
1.14.17	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Jumlah tenaga kerja pada lembaga ketenagakerjaan yang mendapatkan perlindungan hukum	50%	P1	10%	14,506	20%	50,000	30%	50,000	40%	50,000	50%	50,000	50%	2,014,506
1.14.15	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kapasitas kompetensi 1500 AK	75%		15%	44,874	30%	60,000	45%	60,000	60%	60,000	75%	60,000	75%	284,874
1.15	KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH															
1.	DINAS KOPERASI, UMKM, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN															
1.15.15	Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif	Cakupan layanan fasilitas pembiayaan UMKM	1.706 UMKM		-	-	-	-	1.756 UMKM	400,000	1.831 UMKM	1,200,000	1.931 UMKM	1,600,000	1.931 UMKM	3,200,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.15.16	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Cakupan UMKM yang mendapatkan pelatihan dan pembinaan	17.018 UMKM		19.518 UMKM	126,000	22,500 UMKM	330,835	25,000 UMKM	378,387	32.500 UMKM	940,315	35.000 UMKM	1,250,000	35.000 UMKM	3,025,537
1.15.17	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Persentase pelaksanaan promosi, pameran pemasaran dan pengembangan jaringan UMKM	0,24%		0,26%	212,000	0,28%	220,000	0,48%	1,550,000	0,69%	1,700,000	0,95%	1,900,000	0,95%	5,582,000
1.15.18	Program Peningkatan Kualitas kelembagaan koperasi	Persentase koperasi aktif dari jum. Koperasi	Jumlah 359, Koperasi Aktif 168, Koperasi Tidak aktif 191 atau 46,8%		48,7%	59,153	49,5%	110,000	50,9%	310,000	52,4%	410,000	53,8%	365,000	53,8%	1,254,153
1.15.19	Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Koperasi	Persentase jumlah pengelola koperasi yang mengikuti penyuluhan/pelatihan dari jumlah pengelola koperasi	60 Orang		6,60%	60,888	8,3%	90,000	8,3%	90,000	8,3%	90,000	10,02%	135,000	10,02%	465,888
2.	SEKRETARIAT KORPRI															
1.15.16	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Persentase kewirausahaan purna bakti PNS			0%	-	100%	65,000	0%	-	70%	70,000	0%	-	100%	135,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
3.	BAGIAN ADMINISTRASI PEREKONOMIAN DAN PENANAMAN MODAL															
1.15.15	Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil dan Menengah Yang Kondusif	Koordinasi, perumusan kebijakan dan pelaporan dalam penciptaan iklim UKM yang kondusif	50%	P1	60%	100,000	70%	100,000	80%	100,000	90%	100,000	100%	100,000	100%	500,000
1.15.16	Program Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil dan Menengah	Koordinasi, perumusan kebijakan dan fasilitasi kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM	50%	P1	60%	100,000	70%	100,000	80%	100,000	90%	100,000	100%	100,000	100%	500,000
1.15.17	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Koordinasi, perumusan kebijakan, fasilitasi dan pelaporan pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM	50%	P1	60%	150,000	70%	150,000	80%	150,000	90%	150,000	100%	150,000	100%	750,000
1.16	PENANAMAN MODAL															
1.	BAGIAN ADMINISTRASI PEREKONOMIAN DAN PENANAMAN MODAL															
1.16.15	Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Koordinasi, perumusan kebijakan, pelaporan dan pembinaan BUD	50%	P1	65%	162,030	75%	125,000	85%	145,000	95%	150,000	100%	150,000	100%	732,030
1.16.16	Peningkatan Iklim Investasi Dan Realisasi Investasi	Sistem informasi PM & promosi	50%	P1	60%	100,000	70%	150,000	80%	150,000	90%	150,000	100%	172,000	100%	550,000
2.	KANTOR PELAYANAN TERPADU SATU PINTU															
1.16.15	Pogram Peningkatan Promosi Kerjasama dan Investasi	Jumlah dan nilai PMDN serta PMA (org dan IDR/dollar)		1			84 %	54.000	100 %	50.000					100 %	104,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.16.16	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Terwujudnya Iklim Investasi dan Realisasi Investasi		1	-		100%	94,000	100%	32,000	-		-		100%	126,000
1.17	KEBUDAYAAN															
1.	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA															
1.17.15	Program Pengembangan Nilai Budaya	Cakupan Pementasan Tim Kesenian	86%	1	86 %	51,479	-	-	-	-	-	-	-	-	100%	51,479
1.17.16	Pengelolaan Kekayaan Budaya	Cakupan Benda, situs dan kawasan cagar Budaya yang dilestarikan.	3%	1	3%	10,200	50%	47,000	69%	15,000	91%	47,500	100%	15,000	3%	134,700
1.17.17	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Cakupan Pementasan Tim Kesenian	85%	1	87%	41,150	88%	125,000	99%	122,000	99%	105,000	100%	140,500	85%	533,650
1.18	KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA															
1.	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA															
1.18.15	Pengembangan dan keserasian kebijakan pemuda.	Cakupan organisasi pemuda yang terdata	0%	1	-	-	100%	8,000	-	-	-	-	-	-	100%	8,000
1.18.16	Program peningkatan peran serta kepemudaan	Cakupan Anggota Kelompok PASKIBRAKA yang terpilih dan dilatih	40%	1	-	-	63%	280,000	75%	280,000	88%	282,500	100%	286,000	100%	1,128,500
1.18.17	Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan & Kecakapan Hidup Pemuda	Cakupan Pelatihan yang diikuti oleh Pemuda	0	1	50 org	36,950	100 org	37,000	150 org	37,000	200 org	37,000	250 org	39,449	250 org	187,399
1.18.20	Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	Cakupan Kejuaraan/ event yang di ikuti.	86%	1	100%	558,042	100%	116,500	100%	121,000	100%	126,000	100%	103,000	100%	1,024,542

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.18.21	Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	Sarana dan prasarana Olahraga yang efektif berfungsi	3,20%	1	4,98%	395,465	6,76%	401,000	8,54%	457,000	10,32%	393,000	12,10%	400,000	12,10%	2,046,465
2.	BAGIAN ADMINISTRASI KEMASYARKATAN															
1.18.15	Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda	Sinergitas antar Pemuda, Masyarakat & Pemda	20%	P2	20%	-	30%	30,000	-	-	70%	20,000	-	-		50,000
1.18.16	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Partisipasi organisasi Pemuda	25%	P2	30%	50,674	-	-	50%	50,000	60%	30,000	75%	31,000	75%	161,674
3.	SEKRETARIAT KORPRI															
1.18.19	Program Pengembangan Kebijakan dan Manajemen Olah Raga	Pembinaan manajemen olahraga	100%		100%	81,500	0%	-	95%	81,600	0%	-	100%	82,700	100%	245,800
4.	KECAMATAN															
1.18.16	Program peningkatan peran serta kepemudaan	Peran Serta Kepemudaan	100%		100%	9,000	100%	4,000	100%	6,000	100%	6,000	100%	6,000	100%	31,000
1.19	KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI															
1.	DINAS PEMUDA, OLAH RAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA															
1.19.17	Pengembangan wawasan kebangsaan	Cakupan Anggota Kelompok PASKIBRAKA yang terpilih dan dilatih	40%	1	40%	237,659	-	-	-						40%	237,659
2.	BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT															
1.19.15	Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan lingkungan	Ketertiban, Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan (Linmas)	31 Linmas		12 Bulan	12,700	15 Linmas	169,050	-	69,050	-	69,050	46 Linmas	69,050	46 Linmas	388,900

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
		Rasio Fasilitas Sarana dan Prasarana Pos Kamling	60 Pos Kamling			402,000	70 Pos Kamling	525,000	75 Pos Kamling	562,500	80 Pos Kamling	600,000	85 Pos Kamling	637,500	85 Pos Kamling	2,727,000
1.19.16	Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal	Deteksi Dini dan Pencegahan Tindak Kriminal (%)	70%			271,440		313,152		313,152		357,888		357,888	80%	1,613,520
1.19.17	Program pengembangan wawasan kebangsaan					56,985		124,000		125,000		126,000		127,000		558,985
		Kapasitas FKUB	3 Kali		3 Kali	56,985	4 Kali	74,000	4 Kali	75,000	4 Kali	76,000	4 Kali	77,000	19 Kali	358,985
		Cakupan Peningkatan Kapasitas Wawasan Kebangsaan	-		-	-	60 org	50,000	240 org	200,000						
1.19.18	Program kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan					53,485		107,000		110,000		114,000		120,000		504,485
		Cakupan Peningkatan Kapasitas Orkesmas (org)	50 org		50 org	53,485	50 org	92,000	50 org	93,000	50 org	94,000	50 org	95,000	250 org	427,485
		Jumlah ORMAS/LSM	50 Org		-	-	50 Org	15,000	50 Org	17,000	50 Org	20,000	50 Org	25,000	200 Org	77,000
3.	BAGIAN ADMINISTRASI KEMASYARAKATAN															
1.19.21	Program pendidikan politik masyarakat	Pembinaan kepada parpol	45 %	P2	50 %	105,851	60 %	50,600	70 org	50,000	80 %	51,000	85 %	51,000	85 %	308,451
4.	KANTOR SATUAN POLISI PAMONG PRAJA															
1.19.15	Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan lingkungan					399,668		804,280		826,500		836,000		841,000		3,707,448

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
		Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk	169 Pol PP	1	189 Pol PP		200 Pol PP		200 Pol PP		250 Pol PP		250 Pol PP		250 Pol PP	
		Persentase penyelesaian pelanggaran K3 yang tertangani	50%		50%		60%		70%		75%		80%		80%	
		Persentase kejadian gangguan keamanan dan kenyamanan lingkungan yang tertangani	50%		50%		60%		70%		75%		80%		80%	
5.	BAGIAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN UMUM															
1.19.22	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam	Tersedianya Peta Rawan Bencana menjadi 100%	100%	P6	100%	18,395	100%	24,000	100%	27,000	100%	30,000	100%	35,000	100%	134,395
6.	KECAMATAN															
1.19.15	Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	Terciptanya Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	-		-	-	100%	86,500	100%	100,885	100%	109,860	100%	114,360	100%	441,605
1.20	OTONOMI DAERAH, PEMERINTAHAN UMUM, ADMINISTRASI KEUANGAN DAERAH, PERANGKAT DAERAH, KEPEGAWAIAN DAN PERSANDIAN															
1.	KANTOR PELAYANAN TERPADU SATU PINTU															
1.20.23	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Tewujudnya sistem informasi layanan gerak dan aduan		1	100%	30,000	100%	20,000	100%	20,000	100%	25,000	100%	27,000	100%	122,000
1.20.28	Program Peningkatan Pelayanan Perizinan	Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan perizinan		1	100%	338.398	100%	473,525	100%	728,161	100%	676,360	100%	636,360	100%	2,852,804

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
2.	BAGIAN UMUM DAN KEUANGAN															
1.20.16	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	Pelayanan kedinasan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	100%	II	100%	1,420,000	100%	1,520,000	100%	1,840,000	100%	2,150,000	100%	2,350,000	100%	9,280,000
3.	BAGIAN HUBUNGAN MASYARAKAT															
1.20.24	Program mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat	Cakupan kerjasama pengaduan masyarakat	0%	P1	100%	-	100%	85,000	100%	50,000	100%	50,000	100%	50,000	100%	235,000
		Jumlah aparatur yang ditingkatkan kompetensi bidang protokol	55%	P1	100%	109,510	100%	115,010	100%	120,010	100%	120,010	100%	120,010	100%	484,550
4.	BAGIAN ADMINISTRASI KEMASYARAKATAN															
1.20.16	Program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah	Penanganan masalah isu aktual	45%	P2	50%	-	60%	20,000	70%	20,000	80%	20,000	85%	22,000	85%	82,000
5.	DINAS KESEHATAN															
1.20.26	Program Penataan Perundang-undangan	Jumlah Perda Sistem Kesehatan Kabupaten			1 Perda	30,000	-	-	1 Perda	28,395	-	-	1 Perda	28,050	3 Perda	86,445
6.	BAGIAN ORGANISASI															
1.20.26	Program Penataan Perundang-undangan	Persentase capaian perda kelembagaan yang disusun berdasarkan revisi PP 41 tahun 2007	ada	P2	100%	37,949	100%	38,708	100%	36,423	100%	37,151	100%	37,894	100%	188,125

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.20.29	Program Penataan Ketatalaksanaan Organisasi Perangkat Daerah serta Fasilitas Peningkatan Pelayanan Publik	Persentase SKPD yang telah melaksanakan system dan prosedur ketatalaksanaan dengan jelas, efektif, efisien dan terukur	100%	P2	100%	41,679	100%	32,513	100%	36,223	100%	36,947	100%	37,686	100%	185,048
1.20.30	Penguatan Kelembagaan Perangkat Daerah	Jumlah SKPD yang kelembagaannya sudah sesuai dengan kebutuhan dan peraturan perundang2an yang berlaku	100%	P2	100%	111,230	100%	103,455	100%	105,524	100%	107,634	100%	109,787	100%	537,630
7.	BAGIAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN UMUM															
1.20.20	Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH	Kualitas Sistem Pengawasan dan pelaksanaan kecamatan dan kelurahan	100%	P6	-	-	100%	40,000	100%	50,000	100%	60,000	100%	70,000	100%	220,000
1.20.23	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Kualitas data penyusunan LPPD dan I-LPPD menjadi 100%	100%	P6	100%	109,171	100%	130,000	100%	140,000	100%	160,000	100%	170,000	100%	709,171
1.20.26	Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	Penerbitan Peraturan Bupati menjadi 100%	100%	P6	100%	40,657	100%	61,000	100%	61,000	100%	70,000	100%	70,000	100%	302,657

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
8.	BAGIAN HUKUM															
1.20.17	Program Peningkatan & Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Pemulihan kerugian keuangan daerah	75,94 %		75%	165,181	80%	165,181	80%	165,181	85%	165,181	90%	166,619	90%	827,343
1.20.24	Program Penanganan Pengaduan Masyarakat	Gugatan masyarakat kepada Pemda	93%		95%	180.000	95%	198.000	95%	216.000	95%	234.000	100%	252.000	100%	1.080.000
1.20.26	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan	Tertib pembentukan dan implementasi peraturan perundang-undangan	59,70%		100%	294,835	100%	294,835	100%	294,835	100%	294,835	100%	294,835	100%	1.474,175
9.	SEKRETARIAT DPRD															
1.20.15	Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	Cakupan Kapasitas kelengkapan Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	100 %		100%	5,399,400	100%	6,664,675	100%	6,664,675	100%	6,674,675	100%	7,974,675	100%	33,378,100
1.20.26	Program Penataan Peraturan Perundang Undangan	Presentase Peraturan Daerah	65 %		100%	569,123	100%	417,666	100%	462,000	100%	470,000	100%	470,000	100%	2,388,789
10.	KECAMATAN															
1.20.17	Program Peningkatan Dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Peningkatan Dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	100%		100%	4,227,793	100%	4,079,316	100%	4,177,851	100%	4,233,136	100%	4,277,801	100%	20,995,897
1.20.25	Program Peningkatan Kerjasama Antar Daerah	Terciptanya Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	100%		100%	450,000	100%	881,500	100%	1,143,474	100%	1,151,408	100%	1,164,140	100%	4,790,522

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
11.	DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG															
1.20.17	Program Peningkatan Dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Kontribusi Retribusi Persampahan & IMB terhadap PAD	2,33 %	1	1,66 %	51,482	1,68 %	55,531	1,70 %	60,035	1,30 %	64,539	1,12 %	69,493	1,12 %	301.080
12.	BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH															
1.20.17	Program Peningkatan Dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Dokumen APBD, Perubahan APBD dan Pertanggungjawaban APBD, Dokumentasi Regulasi Keuangan Daerah Lainnya	60 %	P2	70 %	3,297,620	80%	1,265,829	90%	1,823,214	95%	1,312,898	100%	2,545,711	100%	10,245,272
1.20.18	Program Pembinaan Dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kabupaten / Kota	Kualitas Pengelolaan Keuangan Daerah	60 %	P2	70 %	605,360	80%	241,180	90%	348,377	95%	254,692	100%	488,448	100%	1,938,057
1.20.20	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal Dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan Kdh	Tindak Lanjut Temuan Hasil Pengawasan Tahun Berjalan dan Tahun Sebelumnya	60%	P2	70%	624,668	80%	287,123	90%	447,669	95%	338,109	100%	696,806	100%	2,394,375
1.20.37	Program Pembinaan Dan Pengembangan Aparatur	Capaian Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	60%	P2	70%	36,758	80%	15,084	90%	23,854	95%	18,135	100%	37,367	100%	131,198
13.	INSPEKTORAT KABUPATEN															
1.20.20	Program Peningkatan Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	Cakupan pemeriksaan dan pembinaan		P1	6,46%	485.750	20,97%	1.520.700	22,22%	1.656.150	22,82%	1.777.220	22,31%	1.827.800	22,31%	6,781,870

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.20.21	Program Peningk. Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawas	kualitas sumber daya aparatur pengawasan		PI	6,36%	50.220	11,05%	87.160	17,98%	141.812	29,44%	232.224	35,15%	277.224	35,15%	651,260
14.	BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH															
1.20.36	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Kapasitas Sumber Daya Aparatur				1,038,187		2,702,680		2,912,880		2,982,880		2,982,880		12,619,507
		Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan bagi Calon PNS Daerah	Pensyaratan utama CPNS menjadi PNS	Prioritas	100%	800,000	100%	519,800	100%	730,000	100%	800,000	100%	800,000	100%	3,649,800
		Pendidikan dan Pelatihan Struktural bagi PNS Daerah	Jumlah pejabat eselon II, III dan IV yang belum mengikuti Pendidikan dan pelatihan structural	Prioritas	50%	165,630	50%	165,630	50%	165,630	50%	165,630	50%	165,630	100%	828,150
		Pendidikan dan Pelatihan Tehnis Fungsional bagi PNS Daerah	Cakupan Pelatihan Kepemimpinan Fungsional dan Tehnis % orang	Prioritas	100%	55,307	100%	2,000,000	100%	2,000,000	100%	2,000,000	100%	2,000,000	100%	8,055,307
		Penyusunan Rencana Pembinaan Karier PNS		Prioritas	100%	17,250	100%	17,250	100%	17,250	100%	17,250	100%	17,250	100%	86,250

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.20.37	Proses Pembinaan dan Pengembangan Aparatur					520,234		601,771		613,977		617,055		627,591		2,980,628
		Seleksi Penerimaan Calon PNS			100%	173,350	100%	173,350	100%	173,350	100%	173,350	100%	173,350	100%	866,750
		Penempatan PNS			100%	213,316	100%	65,000	100%	65,000	100%	65,000	100%	65,000	100%	473,316
		Penataan sistem administrasi kenaikan pangkat otomatis PNS				-	100%	143,550	100%	145,550	100%	145,550	100%	145,550	100%	580,200
		Pembangunan/Pengembangan Sistem Informasi Kepegawaian Daerah.			100%	7,800	100%	7,800	100%	7,800	100%	7,800	100%	7,800	data 6.040 PNS	39,000
		Penyusunan instrumen analisis jabatan PNS			-	0	100%	30,000	100%	33,000	100%	36,300	100%	39,930	100%	139,230
		Seleksi dan penetapan PNS untuk tugas belajar			-	0	100%	20,000	100%	22,000	100%	24,200	100%	26,620	100%	92,820
		Pemberian penghargaan bagi PNS yang berprestasi	Jumlah PNS yang diusulkan memperoleh Penghargaan Satyalancana Karya Satya		100%	34,704	100%	30,000	100%	30,000	100%	35,000	100%	35,000	100%	164,704
		Proses penanganan kasus-kasus pelanggaran disiplin PNS	Masih terdapat PNS yang melakukan	Rutin	100%	6,704	100%	7,374	100%	8,112	100%	8,923	100%	9,815	100%	40,928

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
			pelanggaran disiplin ringan dan sedang													
		Pemberian bantuan tugas belajar dan ikatan dinas	Putra-putri Daerah yang mengikuti pendidikan ikatan dinas	Rutin		-	100%	15,000	100%	16,500	100%	18,150	100%	19,965	100%	69,615
		Seleksi Penerimaan IPDN, STKS		Rutin	100%	71,000	100%	80,000	100%	80,000	100%	85,000	100%	85,000	100%	401,000
		Proses penyempahan CPNS menjadi PNS	Sumpah PNS dilakukan terakhir kali untuk CPNS formasi 2011 yang diangkat 2012	Rutin	100%	13,360	100%	14,697	100%	16,165	100%	17,782	100%	19,561	100%	81,565
		Proses pemberian KPE bagi PNS	Jumlah PNS yang telah di data dan telah memiliki KPE sebanyak .. Yang segera diedarkan oleh Bank Sulselbar	Rutin		-	100%	15,000	100%	16,500	100%	-	100%	-	100%	31,500

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
15.	BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN															
1.20.23	Program optimalisasi teknologi informasi	Transparansi informasi	60%	P2	54%	325,000	54%	325,000	54%	325,000	55 %	330,000	55 %	330,000	55 %	1,635,000
1.20.28	Program penataan dan pengendalian program pembangunan	Rumusan kebijakan	60%	P2	44%	436,767	66%	433,482	67%	438,000	68%	441,000	71%	460,000	77%	2,209,249
16.	DINAS PENDAPATAN DAERAH															
1.20.17	Program Peningkatan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah					4.385.790		3.500.000		3.700.000		4.000.000		4,500,000		20,085,790
		Penerimaan PAD	44,416,778,000	P2	61,851,492,631		66.162.288.482		70.488.745		99.490.469		124.62.9856		124.629.856	
		Porsi PAD terhadap APBD (%)	5,27%	P2	7,25%	-	6,90%	-	6,54%	-	8,20%	-	7,12%	-	7,12%	
17.	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA															
1.20.17	Program Peningkatan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Kontribusi Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah terhadap PAD	0.07 %	1	0.05 %	-	0.05 %	-	0.06 %	-	0.04 %	-	0.03 %	-	0.07 %	-
18.	BADAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH															
1.20.37	Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	Persentase Pembinaan dan Pengembangan Aparatur (%)	-				25%	10.000	50%	10.000	75%	10.000	100%	10.000	100%	40,000
19.	BAGIAN ORGANISASI															
1.20.37	Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	Jumlah SDM aparatur yang profesional dan melayani serta penempatan SDM aparatur yang proporsional	100 %	P2	100 %	74,572	100%	76,063	100%	77,585	100 %	79,136	100 %	80,719	100 %	388,075

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.21	KETAHANAN PANGAN															
1.	BADAN PENYULUH DAN KETAHANAN PANGAN															
1.21.05	Program Peningkatan Kapasitas Penyuluh	Kemampuan teknis penyuluh	Kemampuan Teknis Penyuluh an bagi penyuluh rata-rata sekitar 60%		65%	100,000									65%	100,000
1.21.15	Peningkatan Kesejahteraan Petani					85,000		235,000		440,000		440,000		440,000		1,640,000
		Cakupan Wirausaha Kelompok usaha tani, UMKM dan koperasi	-		-	-	13 Klp	200,000	14 Klp	400,000	15 Klp	400,000	12 Klp	400,000	54 Klp	1,400,000
		Jumlah petani yang akan diberikan pemahaman tentang teknologi pertanian	-		330 petani	50,000									330 petani	50,000
		Jumlah BP3K (.....) yang mengikuti sosialisasi peningkatan produksi pertanian	-		11 BP3K	35,000	11 BP3K	35,000	11 BP3K	40,000	11 BP3K	40,000	11 BP3K	40,000	11 BP3K	190,000
1.21.16	Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian dan Perkebunan)					18,850		60,350		60,350		60,350		60,350		260,250

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
		Ketersediaan energy dan protein per kapita					1 Lap	15,000	4 Lap	60,000						
		Penguatan cadangan pangan	12 Buah				1 Bh	15,000	4 Bh	60,000						
		Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	90,1%		91,5%	18,850	93,5%	15,350	94,3%	15,350	95,8%	15,350	97,2%	15,350	97,2%	80,250
		Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan					100%	15,000	100%	15,000	100%	15,000	100%	15,000	100%	60,000
1.21.18	Peningkatan Penerapan teknologi pertanian /perkebunan	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi kelompok tani dan gapoktan.	-		60%	22,644	60%	22,644	70%	27,644	80%	27,644	85%	27,644	85%	128,220
1.21.20	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan lapangan					73,638		270,000		270,000		270,000		270,000		1,153,638
		Kemampuan Teknis Penyuluh	65%				70%	125,000	75%	125,000	80%	125,000	85%	125,000	85%	500,000
		Jumlah Penyuluh yang telah mengikuti diklat dasar fungsional	*Terampil :91 Org *Alih Kelompok: 66 Org *Ahli:24 Org				*Terampil :- Org *Alih Kelompok: 5 Org *Ahli:2 Org	49,000	*Terampil :- Org *Alih Kelompok: 5 Org *Ahli:2 Org	49,000	*Terampil :- Org *Alih Kelompok: 5 Org *Ahli:2 Org	49,000	*Terampil :- Org *Alih Kelompok: 5 Org *Ahli:2 Org	49,000	*Terampil :- Org *Alih Kelompok: 86 Org *Ahli:32 Org	196,000
		Peningkatan Jumlah latih dan kunjungan (LAKU) Fungsional	66 LAKU		66 LAKU	49,488	88 LAKU	70,000	418 LAKU	329,488						

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
		Kabupaten di tingkat BP3K														
		Peningkatan kemampuan penyuluh dalam penyusunan akreditasi	60%		65%	24,150	70%	26,000	75%	26,000	80%	26,000	85%	26,000	85%	128,150
2.	BADAN ADMINISTRASI PEREKONOMIAN DAN PENANAMAN MODAL															
1.21.17	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	Koordinasi, perumusan kebijakan dan pelaporan	40%	P2	60%	108,000	70%	75,000	80%	75,000	95%	90,000	100%	90,000	100%	438,000
1.22	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA															
1.	BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAHAN DESA															
1.22.15	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	Persentase Desa yang berstatus Swakarsa	Lembaga dan organisasi masyarakat : 0 %		10%	60,000	10%	1,300,000	10%	1,800,000	10%	1,800,000	10%	1,800,000	100%	22,960,000
1.22.16	Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan	Jumlah BUMDES yang dibina	14 %		14 %	39,275	15%	60,000	17%	70,000	19%	80,000	21%	100,000	86%	349,275
1.22.17	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Des	Persentase Kelompok Masyarakat yang difasilitasi dan ditingkatkan kapasitasnya oleh LPM/LKMD	Kelompok Binaan LKMD? LPM :33 %		33. %	1,214,640	16%	1,182,112	17%	1,080,325	17%	1,029,701	17%	970,266	100. %	5,477,044
1.22.18	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	Jumlah aparaturnya Pemerintah Desa yang meningkat kapasitasnya	100%		100%	258,052	100. %	350,000	100. %	450,000	100. %	500,000	100. %	550,000	100. %	2,108,052

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
2.	DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG															
1.22.17	Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa	Jumlah desa/kel yang terbangun infrastruktur perkotaan	12 Desa/kel. Dalam kec. MaritengngaE	1	12 Kel. Kec. MaritengngaE	457.600	12 Kel. Kec. MaritengngaE	550.000	12 Kel. Kec. MaritengngaE	600.000	12 Kel. Kec. MaritengngaE	670.000	12 Kel. Kec. MaritengngaE	700.000	12 Kel. Kec. MaritengngaE	2.977,600
3.	KECAMATAN															
1.22.16	Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan	Fasilitasi pengembangan lembaga ekonomi di pedesaan	-		-	-	100%	108,600	100%	131,080	100%	144,000	100%	154,320	100%	538,000
1.22.17	Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	Partisipasi Masyarakat dalam membangun desa	-		100%	90,000	100%	179,483	100%	209,600	100%	225,093	100%	236,508	100%	940,684
4.	BAGIAN ADMINISTRASI KEMASYARAKATAN															
1.22.16	Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan	Penguatan Kelembagaan ekonomi Pedesaan	15%	P2	20%	35,000	25%	30,000	30%	30,000	35%	20,000	40%	30,000	40%	145,000
1.23	STATISTIK															
1.24	KEARSIPAN															
1.	KANTOR ARSIP DAN PERPUSTAKAAN															
1.24.15	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	jumlah SKPD yang menerapkan sistem arsip secara baku	5%	P1	60%	30,147	70%	40,000	80%	36,000	90%	50,000	100%	53,623	100%	290,770
1.24.16	Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah	Presentase Volume Arsip dan Dokumen Daerah yang di data, ditata, diolah dan disimpan	40%	P1	-	-	70%	15,000	90%	20,000	100%	25,000	100%	25,000	100%	85,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
1.24.17	Program Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan	Sarana dan Prasarana Kearsipan	30%		-	-	40%	25,000,000	60%	30,000,000	80%	35,000,000	100%	40,000,000	100%	40,000,000
1.24.18	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi	Kualitas Sumber Daya Pengelola Arsip	30%		-	-	-	25,000	-	-	-	20,000	-	25,000	100%	70,000
1.24.21	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Presentase Jumlah pengunjung perpustakaan	30%			66.139		67,039		70,320		84,846		85,000	100 %	373,344
1.25	KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA															
1.	DINAS PERHUBUNGAN, KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA															
1.25.15	Program Pengembangan Komunikasi, Informatika dan Media Massa	Persentase peningkatan perencanaan, pengawasan, monitoring & pelaporan	65 %	P1	70 %	58.790	85 %	189.680	90 %	55.000	95 %	55.000	100 %	49.000	100 %	407,470
1.25.17	Program Fasilitasi Peningkatan SDM Bidang Komunikasi Dan Informasi	Persentase SDM Bidang Komunikasi dan Informatika	65 %	P1												
1.25.18	Program kerjasama dengan media massa	Persentase KIM dan internet keliling	60 %	P1	65 %	51.880	70 %	54.760	80 %	55.200	90 %	56.200	100 %	56.200	100 %	274,240
2.	BAGIAN HUBUNGAN MASYARAKAT															
1.25.15	Program Pengembangan Informasi	Jumlah aparatur yang ditingkatkan kompetensi bidang jurnalistik dan alat-alat studio	0%	P1	100 %	-	100 %	80,000	100 %	90,000	100 %	90,000	100 %	90,000	100 %	350,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)								
1.25.18	Program kerjasama informasi dengan mass media	Kerjasama dengan surat kabar dan TV local	24%	PI	100 %	284,005	100%	174,416	100%	174,416	100%	174,416	100 %	174,416	100 %	284,005
3.	BAGIAN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN															
1.25.17	Program Fasilitasi Peningkatan SDM Bidang Komunikasi Dan Informasi	Persentase SDM Bidang Komunikasi dan Informatika			70%	34,300									70%	34,300
2.	URUSAN PILIHAN															
2.01	PERTANIAN															
1.	DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN															
2.01.15	Peningkatan kesejahteraan petani	Fasilitasi akses permodalan	93 klp		95 klp	35.400	97 klp	36.773	99 klp	88.283	101 klp	194.944	103 klp	694.944	103 klp	1,050,344
		Hand Traktor	4,758 unit		200 unit											
		Skala Usaha	0 Klp		3 Klp		3 Klp		3 Klp		3 Klp		3 Klp		15 Klp	
2.01.16	Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan	Tingkat kehilangan Hasil				314.702		1.275.060		1.276.020		1.561.050		1.520.490		5,947,322
		Padi	10%		9,96 %		9,96%		9,21%		8,96%		8,71%		8,71%	
		Jagung	7%		6,75%		6,50%		6,25%		6%		5,75%		5,75%	
		Kualitas Rendemen meningkat	53%		55%		56%		56%		56,50%		57%		57%	
2.01.17	Peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	Promosi Hasil Pertanian	0 Kali		Padi, Jagung, Kakao, Cengkeh, Jambu Mete, Kopi, Melon dan	26.710	Padi, Jagung, Kakao, Cengkeh, Jambu Mete, Kopi, Melon dan	76.000	Padi, Jagung, Kakao, Cengkeh, Jambu Mete, Kopi, Melon dan	76.000	Padi, Jagung, Kakao, Cengkeh, Jambu Mete, Kopi, Melon dan	76.000	Padi, Jagung, Kakao, Cengkeh, Jambu Mete, Kopi, Melon dan	76.000	Padi, Jagung, Kakao, Cengkeh, Jambu Mete, Kopi, Melon dan Cabe	330,710

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
					Cabe		Cabe		Cabe		Cabe		Cabe			
2.01.18	Peningkatan penerapan teknologi pertanian /perkebunan					5,050,315		6,630,000		7,100,000		7,650,000		8,100,000		34,530,315
		Mesin Tanam (Unit)	2 Unit				10 unit		10 unit		10 unit		10 unit		42 unit	
		Hand Traktor (Unit)	4.758 Unit				200 unit		200 Unit		200 Unit		200 Unit		5.558 Unit	
2.01.19	Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan					417.940		1,923,642		3,460,376		2,550,749		3,273,716		11,626,423
		Produksi Padi (ton)	461.617 Ton		484.700		509.000 Ton		534.50 Ton		561.100 Ton		589.200 Ton		589.200 Ton	
		Produktifitas Padi (Ku/Ha)	55,16 Ku/Ha		57,57 Ku/Ha		59,24 Ku/Ha		61,18 Ku/Ha		63,47 Ku/Ha		65,00 Ku/Ha		65,00 Ku/Ha	
		Produksi Jagung (Ton)	39.949 Ton		40.800 Ton		41.600 Ton		42.400 Ton		43.300 Ton		44.200 Ton		44.200 Ton	
		Produktifitas Jagung (Ku/Ha)	55,16 Ton		57,57 Ton		59,24 Ton		61,18 Ton		63,47 Ton		65,00 Ton		65,00 Ton	
		Produksi Kedelai (Ton)	595 Ton		601 Ton		607 Ton		614 Ton		620 Ton		626 Ton		626 Ton	
		Produksi Melon (Ton)	84,3 0 Ton		85,60 Ton		86,80 Ton		88,20 Ton		89,50 Ton		90,80 Ton		90,80 Ton	
		Produksi Cabe (Ton)	268,50 Ton		273 Ton		277 Ton		281 Ton		285 Ton		289 Ton		289 Ton	
		Produksi Kakao (Ton)	7.261,62 Ton		7.480 Ton		7.704 Ton		7.935 Ton		8.174 Ton		8.419 Ton		8.419 Ton	
		Produksi Jambu Mete (Ton)	2.297 Ton		2.343 Ton		2.390 Ton		2.4 38 Ton		2.487 Ton		2.537 Ton		2.537 Ton	
		Produksi Cengkeh (ton)	510,38 Ton		536 Ton		563Ton		591Ton		620 Ton		651 Ton		651 Ton	
		Produksi Lada (Ton)	80,07 Ton		82,47 Ton		84,95 Ton		87,49 Ton		90,12 Ton		92,82 Ton		92,82 Ton	
		Berkembangnya Pertanaman Kelapa Sawit					50 Ha		50 Ha		50 Ha		50 Ha		200 Ha	
		Pembinaan Klp Tani Karet					3 Klp		3 Klp		3 Klp		3 Klp		12 Klp	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
		Kontribusi Sektor Pertanian (Tanaman Bahan Makanan dan Perkebunan) terhadap PDRB (%)	45,49%		45,54%		45,59%		46,04%		46,10%		46,15%		46,15%	
2.	BADAN PENYULUH DAN KETAHANAN PANGAN															
2.01.19	Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan						600,000		600,000		600,000		600,000		2,400,000	
		Cakupan Penggunaan Pupuk Organik				20 Ha	200,000	80 Ha	800,000							
		Demplot Produk Pertanian Organik				20 Ha/20 Klp	200,000	20 Ha/20 Klp	800,000							
		Jumlah Kelompok Penangkaran Benih				10 Ha	200,000	10 Ha	800,000							
3.	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN															
2.01.21	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Cakupan pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	10%		15%	462,895	20%	575,685	25%	587,198	30%	598,942	40%	610,921	40%	2,835,641
2.01.22	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Jumlah populasi ternak dan produksi hasil peternakan (ekor)				907,377		2,863,527		2,530,798		2,898,414		2,916,382		12,116,498
			Sapi:45.425 ekor	P1	49.958 ekor		54.944 ekor		60.428 ekor		66.485 ekor		73.091 ekor		Populasi sapi 73.091 ekor	
			Kerbau: 2.569		2.706 ekor		2.850 ekor		3.001 ekor		3.161 ekor		3.329 ekor		3.329 ekor	
			Kuda: 1.072 ekor		1.085 ekor		1.098 ekor		1.111 ekor		1.124 ekor		1.138 ekor		1.138 ekor	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
			Kambing : 11.271		11.947 ekor		12.664 ekor		13.424 ekor		14.229 ekor		15.083 ekor		15.083 ekor	
			Ayam Buras: 1.517.236		1.668.960 ekor		1.835.856 ekor		2.019.441 ekor		2.221.385 ekor		2.443.524 ekor		2.443.524 ekor	
			Ayam Ras Petelur: 4.041.027		4.283.489 ekor		4.540.498 ekor		4.812.928 ekor		5.101.703 ekor		5.407.806 ekor		5.407.806 ekor	
			Ayam Ras Pedaging : 2.496.604		2.696.332 ekor		2.912.039 ekor		3.145.002 ekor		3.396.602 ekor		3.668.330 ekor		3.668.330 ekor	
			Itik: 461.529		498.451 ekor		538.327 ekor		581.394 ekor		627.905 ekor		678.138 ekor		678.138 ekor	
			Produksi Daging Sapi: 706.677 Kg		715.311 Kg		719.190 Kg		732.828 Kg		740.461 Kg		750.094 Kg		750.094 Kg	
			Kontribusi Sektor Peternakan terhadap PDRB: Rp.579.021.060.000		Rp.628.026.760		Rp.681.396.880		Rp.739.528.155		Rp.802.865.775		Rp.871.898.560		Rp.871.898.560	
			Konsumsi/kapita/tahun: 2,54 Kg		2,58 Kg		2,59 Kg		2,64 Kg		2,67 Kg		2,70 Kg		13,18 Kg	
2.01.23	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan					88.735		317.510		725.000		408.370		416.530	1,956,145	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
		Jumlah Rumah Potong Hewan	1 Unit						1 Unit						2 Unit	
		Jumlah Kelompok Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	1 Klp 30 org		1 Klp 30 org		4 Klp 2 Kali		5 Klp 2 Kali		5 Klp 2 Kali		5 Klp 2 Kali		20 klp, 30 org dn 8 kali	
2.01.24	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	Cakupan Penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna (Klp)	1 Klp		2 klp dan 15 org	156.760	3 klp	175..000	3 klp	225.360	4 klp	200.000	4 klp	200.000	16 klp dan 15 orang	957,120
4.	BAGIAN ADMINISTRASI SUMBER DAYA ALAM															
2.01.18	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	Koordinasi dan Rumusan Kebijakan teknologi pertanian	Pelaksanaan setiap 4 tahun	P2	90%	34.680	-	-	-	-	-	-	100%	34,964	100%	69,644
2.01.19	Program peningkatan produksi hasil pertanian/perkebunan	Koordinasi dan Rumusan Kebijakan Sektor Pertanian	Pelaksanaan setiap 4 tahun	P2	-	-	100%	98,000	100%	100,000	100%	102,530	100%	104,580	100%	405,110
2.01.22	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Koordinasi dan Rumusan Kebijakan peternakan	Tidak dilaksanakan tahun 2013	P2			60%	15,000	70%	15,514	100%	16,214	-	-	100%	46,728
2.02	KEHUTANAN															
1.	DINAS KEHUTANAN PERTAMBANGAN DAN ENERGI															
2.02.15	Pemanfaatan Potensi Sumber daya Hutan	Peningkatan fungsi dan produktifitas lahan 85 Ha	Sudah Terbangun Demplot Hutan Rakyat 14 Ha	1	19%	30.805	39%	40.000	60%	40.000	80%	40.000	100%	40.000	100%	190,805

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
		Peningkatan pengembangan tanaman rotan (140 Ha)	Sudah terlaksana a pengembangan tanaman rotan sebanyak 90 Ha	1	45%	80.000	61%	85.000	74%	85.000	87%	85.000	100%	85.000	100%	420,000
2.02.16	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	Terlaksananya Penanaman/reboisasi pada kawasan hutan seluas 1.300 Ha	Masih terdapat lahan kritis	1	0.801%	1,067,000	0.810%	1,570,794	0.813%	1,688,529	0.821%	1,767,758	0.990%	1,771.862	0.990%	7,865,943
2.02.17	Perlindungan dan konservasi sumber daya hutan	Cakupan Perlindungan dan konservasi sumber daya hutan	Jumlah polhut pns dan ptt hanya 45 org	1	45 org	337.450	63 org	539.050	297 Orang	2,493,650						
2.02.19	Pembinaan dan penertiban industri hasil hutan	Tertib administrasi penatausahaan hasil hutan di 11 kec.	Dari 48 industri penggerak baru 12 yg memiliki izin usaha industri primer dan 7 petugas ganis	1	42%	7.000	52%	7.000	73%	8.000	83%	8.000	100%	8.000	100%	38,000
		Pelaku industri mampu mengaplikasikan aturan terkait penatausahaan hasil hutan di dalam pengelolaan industri	Masyarakat at pelaku industri kayu belum maksimal mentaati aturan yang berlaku	1	1 angkatan	25,000	1 angkatan	25,000	1 angkatan	25,000	1 angkatan	25,000	1 angkatan	25,000	5 Angkatan	125,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
2.02.20	Perencanaan dan pengembangan hutan	Peningkatan pengelolaan hutan kemasyarakatan 2.570 Ha	SK. Menhut ttg penetapan areal HKm seluas 2.570 Ha		19 klp	190.000	19 klp	190.000	19 klp	190.000	19 klp	190.000	19 klp	190.000	SK. Menhut ttg izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu dan non kayu	950,000
2.03	ENERGI DAN SUMBERDAYA MINERAL															
1.	DINAS KEHUTANAN PERTAMBANGAN DAN ENERGI															
2.03.15	Program pembinaan dan pengawasan bidang pertambangan	Kesadaran penambang untuk memiliki izin	46,00%	1	54,00 %	35.000	62,00%	35.000	72,00%	35.000	82,00%	35.000	92,00%	35.000	23 penambang memiliki izin	175,000
		Tersediaanya data potensi tambang	10,00%	1.2	20,00 %	25.000	40,00 %	70.000	60,00 %	70.000	80,00 %	70.000	100,00 %	70.000	9 dokumen data potensi	305,000
		Tersediaanya payung hukum kegiatan pertambangan	16,67 %	1.2	33,33 %	20.000	66,67 %	50.000	-	-	-	-	100,00 %	50.000	5 Dokumen	120,000
		Meningkatnya pemahaman tata kelola kegiatan pertambangan dan energi	100,00 %	1.2			100%	50.000	100%	50.000	100%	50.000	100,00 %	50.000	Semua pengelola tambang dan energi memahami aturan yang ada	200,000
		Meningkatnya pengetahuan di bidang pertambangan dan energi	0,00 %	1.2			7,02 %	25.000	12,28 %	25.000	56,14 %	25.000	100,00 %	25.000	100%	100,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
		Tersedianya sarana dan parasarana pendukung kegiatan	9,09 %	1.2			63,64 %	35,000	72,73 %	50,000	90,91 %	40,000	100,00 %	30,000	10 sarana pendukung	155,000
2.03.17	Program pembinaan dan pengembangan bidang ketanagalistrikan	Terkelolanya sumber2 energi terbaharukan	2,65%	1,2	-	-	20,35%	200.000	46,90%	200.000	73,45%	200.000	100%	200.000	100%	800,000
????	Program peningkatan mitigasi bencana alam geologi (dipindahkan ke program 3.16)	Tersedianya data-data untuk meng-antisipasi bencana alam geologi	0.00%	1,2	-	-	40,00%	35.000	60,00%	35.000	80,00%	35.000	100%	35.000	100%	140,000
2.03.15	Program pembinaan dan pengawasan bidang pertambangan	Kesadaran penambang untuk memiliki izin	46,00%	1	54,00 %	35.000	62,00%	35.000	72,00%	35.000	82,00%	35.000	92,00%	35.000	100%	175,000
		Tersediaanya data potensi tambang	10,00%	1,2	20,00 %	25,000	40,00 %	70,000	60,00 %	70,000	80,00 %	70,000	100,00 %	70,000	100%	305,000
		Tersedianya payung hukum kegiatan pertambangan	16,67 %	1.2	33,33 %	20,000	66,67 %	50,000	-	-	-	-	100,00 %	50,000	100%	120,000
		Meningkatnya pemahaman tata kelola kegiatan pertambnagan dan energi	100,00 %	1.2			100%	50,000	100%	50,000	100%	50,000	100,00 %	50,000	100%	200,000
		Meningkatnya pengetahuan di bidang pertambangan dan energi	0,00 %	1.2			7,02 %	25,000	12,28 %	25,000	56,14 %	25,000	100,00 %	25,000	Semua aparatatur serta pengelola tambang dan energi memiliki pengetahuan yang layak	100,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
		Tersedianya sarana dan parasarana pendukung kegiatan	9,09 %	1.2			63,64 %	35,000	72,73 %	50,000	90,91 %	40,000	100,00 %	30,000	100%	155,000
2.03.17	Program pembinaan dan pengembangan bidang ketanagalistrikan	Terkelolanya sumber2 energi terbarukan	2,65%	1,2	-	-	20,35%	200.000	46,90%	200.000	73,45%	200.000	100%	200.000	100%	800,000
????	Program peningkatan mitigasi bencana alam geologi (dipindahkan ke program 3.16)	Tersedianya data-data untuk meng-antisipasi bencana alam geologi	0.00%	1,2	-	-	40,00%	35.000	60,00%	35.000	80,00%	35.000	100%	35.000	100%	140,000
2.	BAGIAN ADMINISTRASI SUMBER DAYA ALAM															
2.03.15	Program pembinaan dan pengawasan bidang pertambangan	Koordinasi dan Rumusan Kebijakan pertambangan	Tidak dilaksanakn tahun 2013	P2	45%	16,022	60%	16,556	80%	16,856	90%	17,356	100%	17,356	100%	84,146
2.04	PARIWISATA															
	DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA															
2.04.15	Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Cakupan Kunjungan wisata Domestik dan Mancanegara	55%	1	-	-	58%	50,000	60%	50,500	60%	52,298	100%	57,000	100%	209,798
2.04.16	Pengembangan Destinasi Pariwisata	Cakupan banyaknya objek/tujuan wisata	100%	1	100%	27,886	100%	28,000	100%	5,026,000	100%	5,026,000	100%	50,000	100%	10,157,886
2.04.16	Pengembangan Kemitraan	Cakupan banyaknya pemilihan putra putri Bertalenta	85%	1			90%	59.289	90%	59.500	100%	61.000	100%	65.000	100%	191,489

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
2.05	KELAUTAN DAN PERIKANAN															
1.	DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN															
2.05.16	Program pemberdayaan masyarakat dalam pengawasan dan pengendalian sumberdaya kelautan	Jumlah sarana dan prasarana pengawasan		1	-	-	1 unit	20,500	1 unit	21,000	1 unit	21,500	1 unit	22,000	4 unit	85,000
2.05.20	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	Produksi perikanan budidaya (Ton)	632,18 ton	1	663,78 ton	2,133,505	696,96 ton	2,214,126	731,80 ton	2,260,629	763,39 ton	2,318,701	806,80 ton	2,368,376	806,80 ton	11,295,337
2.05.21	Program Pengembangan Perikanan Tangkap					994,436		1,070,000		1,600,000		1,120,000		1,150,000		5,934,436
		Produksi perikanan tangkap	2.790,66 ton ikan		2.930,2 ton ikan		3.076,7 ton ikan		3,230,5 ton ikan		3.392 ton ikan		6.944Ton ikan		6.944Ton ikan	
		Konsumsi Ikan (Kg/Kapita)	40,32 Kg		41,13 Kg		41,94 Kg		42,77 Kg		43,62 Kg		44,49 Kg		44,49 Kg	
		Kontribusi Sub Sektor Perikanan Terhadap PDRB Budidaya (Rp 000)	10.621.454		11.152.662		11.710.253		12.295.765		12.910.553		13.556.080		13.556.080	
		Kontribusi Sub Sektor Perikanan Terhadap PDRB Tangkap (Rp. 000)	50.404.450		52.924.672		55.570.905		58.349.450		61.266.922		64.330.268		64.330.268	
		Cakupan Bina Kelompok Nelayan	9,61%		37,34%		37,34%		37,34%		37,34%		37,34%		37,34%	
		Cakupan Bina Kelompok Budidaya	40,9%		68%		68%		68%		68%		68%		68%	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
2.05.22	Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan	Sarana dan prasarana penyuluhan perikanan	1 paket		1 paket	32,879	1 paket	15,500	1 paket	16,000	1 paket	16,500	1 paket	17,000	6 paket	97,879
2.05.23	Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan	Optimalnya pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan			30 org	294,373	1 kelompok	50,000	1 kelompok	50,000	1 kelompok	50,000	1 kelompok	50,000	1 kelompok	2,847,800
2.05.24	Program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar	Jumlah ikan yang ditebar	✓ 2.788.300 ekor benih	PI	✓ 3.068.130 ekor	621,800	✓ 3.345 ekor	555,000	✓ 3.624.790 ekor	556,000	✓ 3.906.620 ekor	557,000	✓ 4.128.450 ekor	558,000	✓ 4.128.450 ekor	558,000
2.06	PERDAGANGAN															
1.	DINAS KOPERASI, UMKM, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN															
2.06.15	Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	Persentase perlindungan konsumen 10% (dari 6.622 menjadi 7.285)	6.456 Produk		6.622 Produk	16,500	2.50%	30.000	2.50%	25,000	2.50%	30,000	2.50%	37,000	7.285 Buah	138,500
2.06.18	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Persentase peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri 20% (dari 800 buah menjadi 960 buah)	760 Buah		800 Buah	402,650	5%	247.208	5%	185.000	5%	240.000	5%	267.500	960 Buah	1,342,358
2.06.19	Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan	Persentase pembinaan pedagang kaki lima dan asongan 100% dari 200 menjadi 400 orang)	-		-			-	200 Orang	20,000	50%	22.200	50%	32,000	400 Orang	74,200

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
2.	BAGIAN ADMINISTRASI PEREKONOMIAN DAN PENANAMAN MODAL															
2.06.15	Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	Koordinasi, perumusan kebijakan dan pelaporan	50%	P2	65%	88,416	75%	100,000	85%	100,000	95%	100,000	100%	100,000	100%	488,416
2.07	INDUSTRI															
1.	DINAS KOPERASI, UMKM, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN															
2.07.16	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah							46,000		66,000		47,000		46,000		205,500
		- Cakupan Jumlah IKM aktif dan produktif	32%		-	-	49%		49%		49%		49%		49%	
		- Cakupan Jumlah IKM baru					22 Unit									
		- Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB														
		- Pertumbuhan Industri			0,54%											
2.07.17	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Cakupan Peningkatan Kapasitas Pelaku Industri (Org)	63%		70%	75,531	70%	85,300	71%	104,500	71%	88,135	72%	84,448	72%	437,914
2.07.18	Program Penataan Struktur Industri	Cakupan Bina Kelompok Pengrajin	-		31 Klp	40,250	-	-	35 klp	-	40 Klp	-	45 Klp		45 Klp	40,250
2.07.19	Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial	Persentase pertumbuhan industri					200 HA/100%	9.000	100%	20.000					100%	29,000

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Program	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 2013)	Prioritas	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
					Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)	Target	Dana (Rp)
2.08	KETRANSMIGRASIAN															
1.	DINAS SOSIAL, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI															
2.08.15	Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi	Porsi pengembangan transmigrasi baru 100 KK			Prasarana produksi (hands prayer,pe motong rumput, cangkul, parang)	149,781	Sarana prasarana produksi	400,000	Sarana prasarana produksi	300,000	Sarana prasarana produksi	300,000	Sarana prasarana produksi	300,000		1,449,781

BAB IX PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH

Penentuan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah pada akhir periode masa jabatan. Hal ini ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai. Penetapan indikator kinerja dalam RPJMD, dijadikan dasar bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam pencapaian target kinerja program dan kegiatan pembangunan baik setiap tahun maupun pada kondisi kinerja sampai pada akhir periode RPJMD. Dalam penetapan indikator kinerja sasaran dilakukan dengan mempertimbangkan indikator khusus, terukur, dapat dicapai, rasional dan memperhitungkan waktu pencapaian dengan tetap bersumber pada aspek, fokus dan indikator kinerja menurut bidang urusan penyelenggaraan pemerintah daerah.

Penguatan peran pemerintah daerah dalam menyusun tata kelola pemerintahan di lingkup daerahnya adalah salah satu pemetaan potensi dan pendalaman peran (*role position*) pemerintahan daerah sebagai pihak yang memiliki nilai strategis dalam menjalankan pembangunan manusia. Otonomi daerah adalah sebuah konsep besar yang memberikan ruang inovasi bagi daerah otonom (Kabupaten/Kota) untuk mengenali, menggali dan memberikan ciri unik pada potensi daerahnya masing-masing. Bertitik tolak dari peran dasar pemerintah daerah tersebut, maka perlu dirumuskan langkah-langkah strategis yang mampu mengusung isu-isu sentral daerah kedalam sebuah langkah kebijakan daerah. Isu-isu sentral sektoral yang diusung instansi pusat harus mampu diterjemahkan secara menyeluruh dengan tidak meninggalkan isu-isu lokal.

Sebagai sebuah daerah otonom, Kabupaten Sidenreng Rappang diwajibkan menetapkan target-target capaian dari indikator-indikator yang disepakati bersama antara pemerintah dengan para pemangku kepentingan (Stakeholders) yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang. Target pencapaian ini adalah sebuah kunci kinerja yang pada akhirnya menjadi ukuran efektivitas dan efisiensi sebuah tata kelola pemerintahan secara umum yang sasaran utamanya adalah pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui ketersediaan pelayanan publik.

Target capaian indikator kinerja daerah yang menggambarkan kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang secara umum dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah disajikan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 9. 1 Penetapan Indikator Kinerja Daerah
Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018

No	FOKUS / BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	KONDISI KINERJA PADA AWAL PERIODE	TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN					KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE
			RPJMD 2012/2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	RPJMD 2018
ASPEK KESEJAHTERAAN									
I	Kemampuan Ekonomi Daerah								
1	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan persandian								
1	Rata-rata Pertumbuhan PDRB	%	7,9	7,5-8	7,6-8,1	7,7-8,2	7,8-8,3	7,9-8,4	7,9-8,4
2	Laju Inflasi	%	3,49	3,55	3,40	3,30	3,20	3,10	3,10
3	PDRB Per Kapita	Juta	17,88	19,73	21,90	25,39	29,95	35,91	35,91
4	Presentase penduduk diatas garis kemiskinan	%	6,00	5,5-6,0	5,0-5,5	4,5-5,0	4,0-4,5	3,5-4,0	3,5-4,0
5	Angka Kriminalitas yang tertangani	Kasus	202	227	252	277	302	327	327
II	Kesejahteraan Masyarakat								
1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		73,36	74,16	74,96	75,76	76,56	77,36	77,36
1	Pendidikan								
1	Angka melek huruf	%	89,90	90,05	90,14	91,35	93,78	95,60	95,60
2	Angkata rata-rata lama sekolah	Thn	7,48	7,57	7,72	7,85	8,12	8,45	8,45
3	Angka partisipasi kasar								
	a. SD/Sederajat	%	101,46	106,60	107,40	108,20	109,25	109,20	102,90

No	FOKUS / BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	KONDISI KINERJA PADA AWAL PERIODE	TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN					KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE
			RPJMD	TAHUN	TAHUN	TAHUN	TAHUN	TAHUN	RPJMD
			2012/2013	2014	2015	2016	2017	2018	2018
	b. SLTP/Sederajat	%	90,85	95,50	96,70	97,50	98,70	99,90	99,90
	c. SLTA/Sederajat	%	82,92	78,00	83,00	93,00	98,00	105,00	105,00
4	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	%	89,68	94,50	96,30	97,50	98,40	98,90	98,90
5	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	%	70,71	68,45	69,50	71,50	72,40	73,50	73,50
6	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C	%	53,79	61,45	62,75	63,85	64,35	65,50	65,50
2	Kesehatan								
1	Angka kelangsungan hidup bayi	Jiwa	5.160	5.350	5.400	5.700	5.980	6.010	6.010
2	Jumlah kematian bayi	Kasus	33	30	27	24	22	20	20
3	Angka usia harapan hidup	Tahun	73,12	73,20	73,40	73,60	73,80	74,00	74,00
4	Presentase balita gizi buruk	%	0,07	0,06	0,05	0,04	0,04	0,03	0,03
3	Ketenagakerjaan								
1	Rasio penduduk yang bekerja	%	93,01	93,05	93,08	94,00	94,02	94,05	94,05
III	Seni Budaya dan Olahraga								
1	Kebudayaan								
1	Jumlah grup kesenian	buah	10	15	16	17	17	18	18
2	Jumlah gedung/lapangan olahraga	buah	281	281	285	285	288	290	290
2	Pemuda dan olahraga								
1	a. Jumlah Klub olahraga	Buah	199	204	207	212	216	225	225
2	b. Jumlah gedung olahraga/Lap. Olahraga	Buah	281	284	289	292	295	302	302

No	FOKUS / BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	KONDISI KINERJA PADA AWAL PERIODE RPJMD 2012/2013	TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN					KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE RPJMD 2018
				TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	
ASPEK PELAYANAN UMUM									
A	Layanan Urusan wajib								
I	Pendidikan								
1	APK Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	%	6,76	8,50	10,60	15,60	25,50	35,70	35,70
2	Angka Partisipasi Sekolah (APS)								
	SD	%	91,25	93,85	96,95	97,55	99,25	99,85	99,85
	SMP	%	65,66	69,75	73,50	82,35	89,63	95,50	95,50
	SMA/SMK	%	49,91						
3	Rasio guru per murid								
	- SD	%	12	15	16	18	19	20	20
	- SMP	%	11	13	15	17	18	19	19
	SMA/SMK	%	10	12	14	16	17	18	18
4	Rasio murid per kelas rata-rata								
	- SD	%	22	24	26	28	29	30	30
	- SMP	%	25	27	29	31	32	33	33
5	Angka Kelulusan								
	-SD	%	96,32	97,00	98,00	100	100	100	100
	-SMP	%	99,14	99,50	99,70	99,80	100	100	100
	-SMA	%	97,70	98,50	99,50	99,80	100	100	100
II	Kesehatan								
1	Angka kematian balita	Jiwa	33	30	27	24	22	20	20
2	Status gizi buruk	Jiwa	10	9	8	7	6	5	5
3	Status gizi kurang	Jiwa	581						
4	Persentase cakupan gizi buruk	%	100	100	100	100	100	100	100

No	FOKUS / BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	KONDISI	TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN					KONDISI
			KINERJA	TAHUN	TAHUN	TAHUN	TAHUN	TAHUN	KINERJA
			PADA AWAL PERIODE RPJMD 2012/2013	2014	2015	2016	2017	2018	PADA AKHIR PERIODE RPJMD 2018
	yang mendapatkan perawatan								
5	presentase cakupan komplikasi kebidanan yang tertangani	%	73,71	72	71	70	68	66	66
6	Persentase kelurahan UCI	%	95,28	96	97	98	99	100	100
7	Penemuan pasien baru TBC BTA positif	%	46,27	70	70	70	70	70	70
8	Penderita DBD yang ditangani	%	90,17	96	96	96	96	95	95
9	Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin	%	81,91	84	85	87	88	90	90
10	Rasio Posyandu per satuan balita	%	46,01	48,31	50,45	52,57	54,68	56,78	56,78
11	Rasio Puskesmas, pustu, dan poskesdes per 100.000 penduduk	%	45,58	44,17	44,51	44,83	45,14	45,43	45,43
12	Rasio Rumah sakit per satuan penduduk	%	1,07	1,04	1,00	0,97	0,95	0,92	0,92
13	Rasio Dokter per 100.000 penduduk	%	17,09	16,56	17,40	18,19	18,94	19,64	19,64
III	Pekerjaan Umum								
1	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	%	46,05	77,83	80,33	83,10	86,91	90,93	90,93
2	Rasio Jaringan Irigasi	%	9,27						
IV	Perumahan								
1	Pelayanan bencana kebakaran di Kabupaten Sidenreng Rappang	%	100	100	100	100	100	100	100
2	Tingkat waktu tanggap (response time rate) daerah layanan wilayah manajemen kebakaran (WMK)	menit	10-45	10-45	10-45	10-45	10-45	10-45	10-45

No	FOKUS / BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	KONDISI KINERJA PADA AWAL PERIODE RPJMD 2012/2013	TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN					KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE RPJMD 2018
				TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	
3	Persentase aparaturnya pemadam kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi	%	0	1	1	1	1	1	5
4	Jumlah mobil pemadam kebakaran	Unit	6	7	7	7	8	8	8
5	Persentase Rumah Tangga Bersanitasi	%	83,73	83,90	84,14	84,97	85,25	86,97	86,97
V	Penata Ruang								
1	Rasio rumah layak huni yang dibangun	%	20,93	22,45	24,87	25,34	27,45	29,57	31,68
2	Jumlah rumah yang layak huni	buah	58.510	58.625	58.732	58.804	58.890	58.937	58.937
3	Jumlah sarana dan prasarana air minum dan sanitasi	%	12,00	17,00	19,00	23,00	26,00	30,00	30,00
4	Luas genangan akibat banjir musiman	%	32,4	31,45	30,47	28,38	27,04	25,32	25,32
5	Persentase wilayah yang memiliki dokumen tata ruang	%	5		-	-	-	-	5
6	Tersedianya informasi mengenai rencana tata ruang (RTR) wilayah kota beserta rinciannya	Dok	1	1	1	1	1	1	1
VI	Perencanaan Pembangunan								
1	Dokumen Perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan Perda	Dok	1	-	-	-	-	-	1
2	Dokumen Perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan Perda	Dok	1	-	-	-	-	-	1

No	FOKUS / BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	KONDISI KINERJA PADA AWAL PERIODE RPJMD 2012/2013	TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN					KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE RPJMD 2018
				TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	
3	Dokumen Perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan Perda	Dok	1	1	1	1	1	1	1
4	Laporan Monitoring, evaluasi DAK dan TP	Lap	4	4	4	4	4	4	4
VII	Lingkungan Hidup								
1	Jumlah sampah yang tertangani	kubik	33.468	33.987	34.132	34.657	34.892	34.990	34.990
2	Tempat Pembuangan Sampah (TPS)	kubik	24	24	25	26	27	28	28
3	Pemeliharaan areal pemakaman	lokasi	0	7	7	7	7	7	7
VIII	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak								
1	Persentase Partisipasi Perempuan yang bekerja	%	87,38	87,75	88,32	88,90	89,25	90,05	90,05
2	Persentase Jumlah Tenaga Kerja di bawah Umur	Jiwa	112.583	112.639	112.695	112.751	112.807	112.863	112.863
IX	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera								
1	Rata-Rata Jumlah Anak Perkeluarga	Jiwa	2	2	2	2	2	2	2
2	Rasio Akseptor KB	%	67	67,32	67,98	68,23	69,23	70,05	70,05
3	Cakupan Peserta KB Aktif	%	67,09						
XI	Sosial								
1	PMKS memperoleh bantuan sosial	%	72	69	70	70	71	72	72
2	Jumlah PMKS		19	20	20	20	20	20	20
3	Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	orang	32	31	40	40	40	40	40

No	FOKUS / BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	KONDISI KINERJA PADA AWAL PERIODE RPJMD 2012/2013	TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN					KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE RPJMD 2018
				TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	
XII	Ketenagakerjaan								
1	Angka Partisipasi Angkatan Kerja								
	a. Angkatan Kerja 15 Tahun keatas	Jiwa	112.583	114.609	116.671	118.771	120.908	123.084	123.084
	b. Jumlah Penduduk usia 15 Tahun keatas	Jiwa	196.858	200.401	204.008	207.680	211.418	215.223	215.223
2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja								
	a. Prosentase Jumlah Penduduk yang Bekerja	%	57,18	58,92	59,65	60,98	62,83	64,89	64,89
	b. Prosentase Tingkat Pengangguran	%	6,99	6,34	6,10	5,86	5,54	5,12	5,12
3	Pencari Kerja yang ditempatkan								
	a. Jumlah Pencari Kerja yang ditempatkan	Jiwa	359	372	384	421	457	489	489
	b. Jumlah Pencari Kerja yang mendaftar	Jiwa	1.375	1.718	2.147	2.683	3.353	4.191	4.191
4	Tingkat Pengangguran terbuka								
	a. Penganggur terbuka angkatan kerja	Jiwa	7.873	7.165	6.457	5.749	5.041	4.333	4.333
	b. Jumlah Penduduk angkatan kerja	Jiwa	112.583	200.401	204.008	207.680	211.418	215.223	215.223
XIII	Koperasi Usaha Kecil dan Menengah								
1	Jumlah UMKM	unit	17.018	17.238	17.324	17.479	17.589	18.234	18.234
2	Jumlah usaha mikro		13.547	13.876	13.989	14.347	15.980	16.790	16.790

No	FOKUS / BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	KONDISI KINERJA PADA AWAL PERIODE RPJMD 2012/2013	TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN					KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE RPJMD 2018
				TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	
5	Jumlah usaha kecil	unit	3.193	3.247	3.786	3.872	3.943	4.121	4.121
6	Jumlah usaha menengah	unit	278	298	323	358	379	398	398
7	Jumlah BPR/LKM	unit	222	222	222	222	222	222	222
8	Jumlah Koperasi Aktif	%	46,8	47,75	48,90	50,24	51,32	52,76	52,76
XIV	Penanaman Modal								
1	Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)		9	9	9	9	9	9	9
2	Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)	Trilyun Rp	1.870	1.870	1.870	1.870	1.870	1.870	1.870
XV	Kebudayaan								
1	Persentase benda situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	unit	70	70	70	70	70	70	70
XVI	Kepemudaan dan Olahraga								
1	Jumlah Organisasi Pemuda	Op	28	28	30	35	37	39	39
2	Jumlah Klub Olahraga	Org	200	200	202	204	205	205	205
3	Jumlah Kegiatan Kepemudaan	Keg	1	2	2	3	3	4	4
4	Lapangan olahraga	Buah	281	281	285	285	288	290	290
XVII	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri								
1	Tenaga pengendali keamanan dan kenyamanan lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	-
XVIII	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan persandian								

No	FOKUS / BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	KONDISI KINERJA PADA AWAL PERIODE RPJMD 2012/2013	TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN					KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE RPJMD 2018
				TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	
1	Pertumbuhan Ekonomi								
1	Kemiskinan	Jiwa	16.700	16.650	16.600	15.550	15.500	15.450	15.450
XIX	Ketahanan Pangan								
1	Regulasi Ketahanan Pangan	Dok	1	1	1	2	1	1	6
2	Ketersediaan Pangan Utama	%	193,80	204,00	253,46	273,46	281,18	298,80	298,80
XX	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa								
1	Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	Klp	4	4	4	4	5	5	5
2	Rata-rata Jumlah Kelompok Binaan PKK		2,5	2,5	2,14	2,20	2,18	2,27	2,27
3	Jumlah LSM	Klp	-	-	-	-	-	-	-
4	LPM Berprestasi	Klp	-	-	-	-	-	-	-
5	PKK Aktif	%	100	100	100	100	100	100	100
6	Posyandu Aktif	Unit	-	-	-	-	-	-	-
XXII	Kearsipan								
1	Pengelolaan Arsip Secara Baku	%	35	45	60	80	90	100	100
B	Layanan Urusan Pilihan								
I	Pertanian								
1	Produksi Tanaman Pertanian/ Perkebunan								
	- Padi	Ton/ha	461.617,00	484.700,00	509.000,00	534.500,00	561.100,00	589.200,00	589.200,00
	- Jagung	Ton/ha	39.940,00	40.800,00	41.600,00	42.400,00	43.300,00	44.200,00	44.200,00
	- Kedelai	Ton/ha	595	601	607	614	620	626	626
	- Melon	Ton/ha	843	85,60	86,80	88,20	89,50	90,80	90,80

No	FOKUS / BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	KONDISI KINERJA PADA AWAL PERIODE	TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN					KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE
			RPJMD	TAHUN	TAHUN	TAHUN	TAHUN	TAHUN	RPJMD
			2012/2013	2014	2015	2016	2017	2018	2018
	- Cabe	Ton/ha	268,50	273,00	277,00	281,00	285,00	289,00	289,00
	- Kakao	Ton/ha	7.261,62	7.480,00	7.704,00	7.935,00	8.174,00	8.418,00	8.418,00
	- Jambu Mente	Ton/ha	2.297	2.343	2.390	2.438	2.487	2.537	2.537
	- Cengkeh	Ton/ha	510,38	536	536	591	620	651	651
	- Lada	Ton/ha	80,07	82,47	84,95	87,49	90,12	92,82	92,82
6	Sasaran Populasi Ternak								
	Sapi	ekor	45.425	49.958	54.944	60.428	66.458	73.091	73.091
	Kerbau	ekor	2.569	2.706	2.850	3.001	3.161	3.329	3.329
	Kuda	ekor	1.072	1.085	1.098	1.111	1.124	1.138	1.138
	Kambing	ekor	11.271	11.947	12.664	13.424	14.229	15.083	15.083
	Ayam Buras	ekor	1.517.236	1.668.960	1.835.856	2.019.441	2.221.386	2.443.524	2.443.524
	Ayam Ras Petelur	ekor	4.041.027	4.283.489	4.540.498	4.812.928	5.101.703	5.407.806	5.407.806
	Ayam Ras / Pedaging	ekor	2.496.604	2.696.332	2.912.039	3.145.002	3.396.602	3.668.330	3.668.330
	Itik / Bebek	ekor	461.529	498.451	538.327	581.394	627.905	678.138	678.138
	Pengembangan IB	ekor							
	Produksi Perikanan Tangkap	(Ton)	2.790,66	2.930,2	3.076,7	3.230,5	3.392	3.561,6	3.561,6
II	Kehutanan								
1	Rehabilitasi hutan dan Lahan Kritis								
	a. Luas hutan dan lahan kritis yang direhabilitasi	Ha	2.138	2.138	2.138	2.138	2.138	2.138	2.138
	b. Luas total hutan dan lahan kritis	Ha	31.213,00	31.213,00	31.213,00	31.213,00	31.213,00	31.213,00	31.213,00
2	Kerusakan Kawasan Hutan								
	a. Luas kerusakan kawasan hutan	Ha	350	350	350	350	350	350	350

No	FOKUS / BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	KONDISI KINERJA PADA AWAL PERIODE RPJMD 2012/2013	TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN					KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE RPJMD 2018
				TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	
	b. Luas kawasan hutan	Ha	68.810,80	68.810,80	68.810,80	68.810,80	68.810,80	68.810,80	68.810,80
	ASPEK DAYA SAING DAERAH								
I	Kemampuan Ekonomi Daerah								
1	Konsumsi pangan dan non pangan								
	a. Konsumsi pangan	%	45,99	45,54	44,21	43,75	43,12	42,23	42,23
	b. Konsumsi Non Pangan	%	54,01	54,46	55,79	56,25	56,88	57,77	57,77
II	Fasilitas Wilayah/Infrastruktur								
1	Perhubungan								
	a. Jumlah arus penumpang umum	buah	667.440	667.980	668.324	668.870	669.345	670.987	670.987
	b. Jumlah izin trayek	buah	2.537	2.598	2.670	2.723	2.814	2.924	2.924
	c. Pengujian kelayakan Angkutan Umum	buah	3.626	3.689	3.723	3.789	3.823	3.903	3.903
	d. Tingkat kepemilikan kelulusan/kelulusan angkutan umum	buah	619	634	645	669	679	698	698

BAB X PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN

RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014-2018 merupakan penjabaran dari Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Arah Kebijakan, dan program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Sidenreng Rappang selama 5 (lima) tahun kedepan.

10.1. Pedoman Transisi

Untuk mengisi kekosongan dokumen rencana pembangunan daerah dalam masa transisi kepemimpinan daerah, maka penyusunan RKPD tahun 2018 mengacu pada arah kebijakan dan sasaran pokok pembangunan jangka panjang yang ditetapkan di dalam Peraturan Daerah Nomor 26 Tahun 2007 tentang RPJPD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2005-2025.

10.2. Kebijakan Umum Pembangunan Transisi

Kebijakan perencanaan tahun 2018 secara umum masuk dalam rangka memelihara dan memantapkan kinerja terwujudnya Visi RPJMD 2014-2018 melalui pematapan kebijakan dari penyebaran misi pembangunan 2014-2018, sebagai berikut

1. Mendorong semakin berkembangnya masyarakat yang religius dan kerukunan intra dan antar umat beragama.
2. Meningkatkan kualitas kemakmuran ekonomi kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan.
3. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan, kesejahteraan dan infrastruktur.
4. Meningkatkan daya saing daerah dan sinergitas regional, nasional dan global
5. Meningkatkan kualitas demokrasi dan kepastian hukum.
6. Meningkatkan kualitas ketertiban, keamanan, dan kesatuan bangsa
7. meningkatkan Perwujudan pemerintahan yang baik dan bersih.

10.3. Program Transisi

Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Tahun 2018 masih mengacu pada RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014 – 2018 sebagai pembangunan lanjutan yang berdasar pada 6 (enam) misi yang telah ditetapkan beserta penjabaran kebijakan yang telah dirumuskan dalam setiap urusan untuk program-program Prioritas lanjutan. Penetapan program Prioritas pembangunan di tahun 2018 memperhatikan isu strategis yang ditindak lanjuti dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menjawab tantangan

kedepan dalam upaya penyempurnaan target-target pembangunan dari kerangka perencanaan jangka menengah.

10.4. Kaidah Pelaksanaan

Rencana Pembangun Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 merupakan padoman bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) SKPD, Rencana Kerja (Renja SKPD, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahunan, dan Perencanaan penganggaran. RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 selanjutnya menjadi acuan pedoman bagi penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014, RKPD tahun 2015, RKPD tahun 2016, RKPD tahun 2017, RKPD tahun 2018 .

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka ditetapkan kaidah-kaidah pelaksanaan sebagai berikut :

1. Bupati Kabupaten Sidenreng Rappang wajib menyebarluaskan Peraturan Daerah tentang RPJMD kepada Masyarakat, termasuk DPRD;
2. Bappeda melaksanakan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil evaluasi RPJMD;
3. Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014-2018 diarahkan dan dikendalikan langsung oleh Bupati Sidenreng Rappang;
4. RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 merupakan landasan dan referensi dalam penyusunan dan penetapan Renstra-SKPD Tahun 2014 2018;
5. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup pemerintah Sidenreng Rappang berkewajiban untuk menyusun Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja-SKPD) Kabupaten Sidenreng Rappang dengan tetap memperhatikan dokumen perencanaan yang telah berketetapan hukum;
6. Indikasi rencana program prioritas yang disertai kebutuhan pendanaan menjadi pedoman di dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan sebagai landasan penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) serta Prioritas Plafond Anggaran Sementara (PPAS) mulai tahun 2014-2018;
7. Seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang agar melaksanakan program-program dalam RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014-2018 dengan sebaik baiknya;

8. Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang berkewajiban dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten memperhatikan RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018 dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018, Badan Perencanaan Pembangunan daerah (Bappeda) Kabupaten Sidenreng Rappang berkewajiban untuk melakukan pemantauan, fasilitas dan mediasi terhadap Renstra SKPD dan Renja SKPD serta Rancangan RPJMD.
9. Dalam pelaksanaan RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014-2018, perlu mengacuh kepada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sidenreng Rappang sehingga terwujud keselarasan pembanguna daerah;
10. Evaluasi Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014-2018 dilakukan setiap tahun untuk memastikan bahwa program yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah telah dijabarkan di dalam RKPD dan pada akhir masa jabatan bupati untuk menilai pencapaian indikator kinerja pemerintahan daerah. Sedangkan evaluasi tahunan dilakukan untuk menilai pencapaian hasil kegiatan terhadap sasaran program;
11. RPJMD ini akan menjadi dasar Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dalam menyusun Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Akhir Masa Jabatan (LKPJ-AMJ) serta menjadi dasar bagi DPRD dan anggota masyarakat untuk melakukan evaluasi;
12. Agar pencapaian kinerja pembangunan berjalan sesuai harapan, maka setiap kinerja kegiatan harus dipublikasikan dan mendengarkan aspirasi masyarakat secara luas.

BAB XI P E N U T U P

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2014-2018 adalah kerangka kebijakan daerah untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembangunan selama lima tahun kedepan. Menurut Skalanya, RPJMD merupakan perencanaan tingkat (menengah) daerah yang perlu dipahami sebagai dokumen bersama (seluruh *stakeholder*) dalam rangka melaksanakan pembangunan. Selanjutnya, dokumen RPJMD secara teknis menjadi pedoman dan dijabarkan dalam rangka perencanaan tahunan yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Seluruh komponen masyarakat, pemerintah, dan swasta ikut bertanggungjawab untuk menjaga konsistensi antara rencana jangka menengah dengan implementasi tahunannya sehingga rencana pembangunan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan sebaikbaiknya. Upaya tersebut dilakukan untuk menjaga agar hasil pembangunan dapat dinikmati secara merata dan berkeadilan oleh seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai bagian dari proses pencapaian visi daerah yakni **“TERWUJUDNYA SIDENRENG RAPPANG YANG MAJU DAN TERKEMUKA BERSAMA MASYARAKAT RELIGIUS DENGAN PENDAPATAN MENINGKAT DUA KALI LIPAT”**

Sidrap,

Agustus 2014

BUPATI SIDENRENG RAPPANG

H. RUSDI MASSE